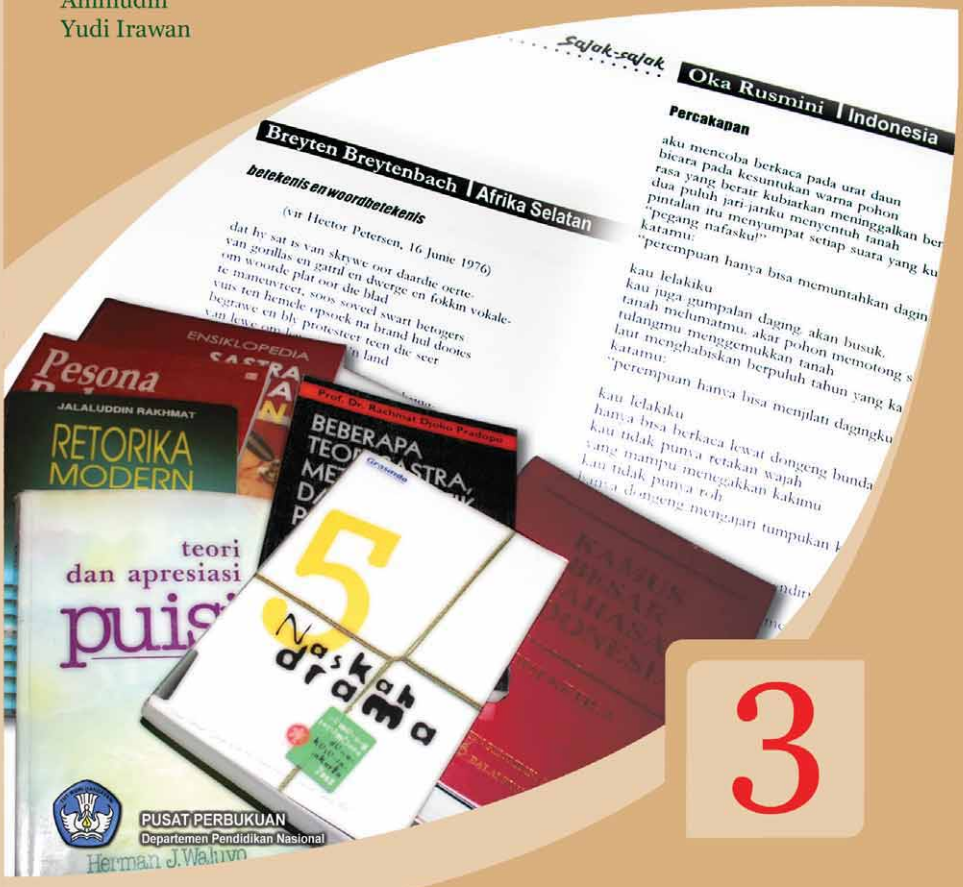
Aktif dan Kreatif
Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XII SMA/MA
Program Bahasa

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan



Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia
untuk Kelas XII SMA/MA Program Bahasa
Adi Abdul Somad, dkk.

Aktif dan Kreatif

Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XII SMA/MA
Program Bahasa

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

3

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia
Untuk Kelas XII SMA/MA
Program Bahasa

Penulis : Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410
SOM Somad Adi Abdul
a Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 3 :
Untuk Kelas XII SMA/MA Program Bahasa / Adi Abdul Somad, Aminudin,
Yudi Irawan -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
vii, 322 hlm.: ilus.; 30 cm.

Bibliografi : hlm.: 311
Indeks hlm. 318
ISBN 979-462-866-2

1. Bahasa Indonesia – Studi dan Pengajaran
I. Judul II. Aminudin III. Irawan, Yudi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui website Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Prakata

Bahasa adalah bagian kehidupan manusia yang tidak terpisahkan dalam berkomunikasi antarmanusia. Bahasa mempunyai fungsi intelektual, sosial, dan emosional bagi Anda. Selain itu, pembelajaran bahasa akan membuat Anda mampu menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Salah satu keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah melahirkan individu yang mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini, Anda mampu menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran (buku penunjang) yang dapat memberikan cakrawala bagi kehidupan Anda. Penunjang pelajaran yang baik tentunya mampu mengakomodasi kemampuan dalam mengembangkan aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah saat Anda membaca buku penunjang, ia hendaknya mampu mengejawantahkan kemampuan pribadi dan kelompok sesuai dengan tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ini berhubungan dengan prinsip bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan semata teori yang harus dihafal.

Berdasarkan tujuan tersebut, buku ini hadir untuk membawa Anda dalam petualangan dan suasana belajar yang lebih mengedepankan aspek penggalian potensi diri. Anda tidak hanya bergelut dalam hal materi (teori) bahasa dan sastra. Anda diajak untuk memahami kegiatan belajar bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kehidupan keseharian. Sebagai individu, Anda akan lebih terasah untuk menggali potensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Akhir kata, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sumber tulisan atau gambarnya dimuat dalam buku ini, baik dari koran, majalah, tabloid, buku, maupun situs internet.

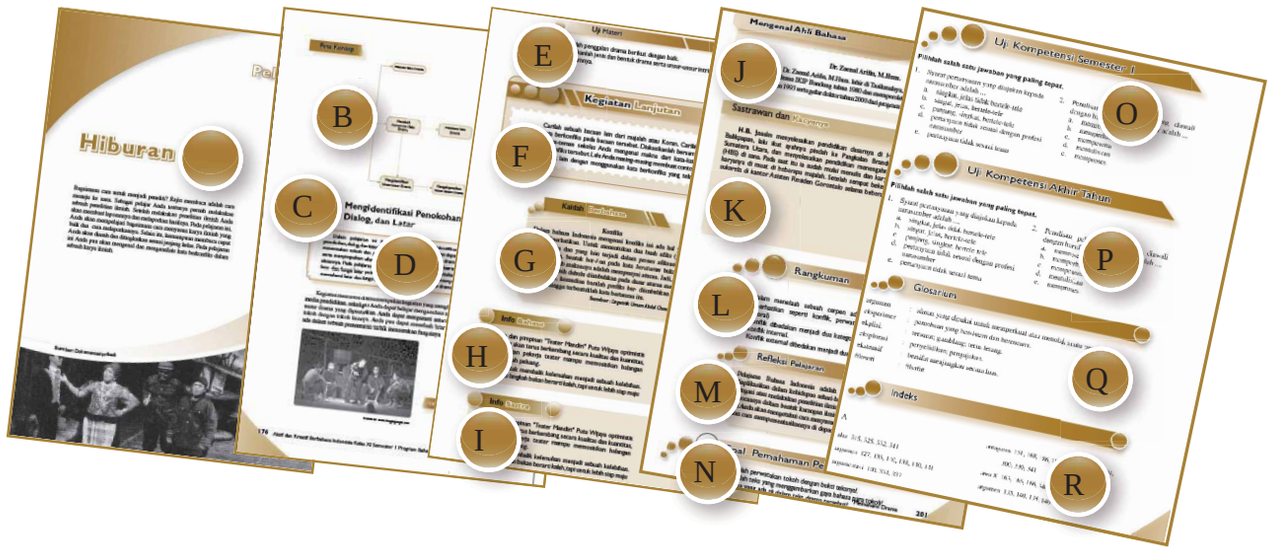
Semoga, dengan hadirnya buku ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bahasa dan sastra bagi Anda.

Bandung, September 2007

Penulis

Mengenal Bagian Buku Ini

Kegiatan memahami dan mengikuti kegiatan buku tidak terlepas dari upaya pengenalan Anda terhadap struktur dan isi buku. Sebelum membaca dan mengikuti materi, pada buku ini disajikan bagian-bagian yang ada dalam buku.



A. Judul Pelajaran; mengantar Anda memasuki materi pembelajaran. Judul pelajaran disesuaikan dengan tema yang mengacu pada pembelajaran bahasa ataupun sastra.

B. Peta Konsep dan Alokasi Pembelajaran; merupakan peta pembelajaran yang menyangkut arah keseluruhan pembelajaran dalam setiap bab.

C. Tujuan Pembelajaran; disajikan di setiap awal pembelajaran dalam setiap subbab. Anda akan memahami arah pembelajaran serta hal-hal yang akan Anda dapatkan dalam pelajaran tersebut.

D. Materi Pembelajaran; Materi pembelajaran disajikan dengan konsep materi dan aplikasi materi dalam bentuk contoh. Anda akan mengetahui bagaimana suatu materi dapat diterapkan dalam aspek kebahasaan ataupun kesastraan.

E. Uji Materi; merupakan bagian pelatihan bagi Anda setelah mempelajari suatu materi untuk menguji pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi secara praktik ataupun pengetahuan.

F. Kegiatan Lanjutan; merupakan latihan dalam bentuk tugas yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

G. Kaidah Berbahasa; merupakan kolom pengayaan yang disajikan di setiap pembelajaran agar Anda lebih memahami dan mempraktikkan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

H. Info Bahasa; merupakan kolom pengayaan yang disajikan agar Anda lebih memahami kondisi bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat.

I. Info Sastra; disajikan agar cakrawala Anda terhadap dunia sastra lebih terbuka. Info sastra ini merupakan kolom pengayaan yang bersumber dari situs internet, media cetak, sampai buku dan ensiklopedia kesastraan.

J. Mengenal Ahli Bahasa; Kolom pengayaan ini disajikan agar Anda lebih dekat dengan sosok ahli bahasa Indonesia. Anda akan memahami karya-karya tulisannya sekaligus upaya yang mereka lakukan dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia.

K. Sastrawan dan Karyanya; Kolom pengayaan ini hadir agar Anda dapat lebih jauh mengenal profil sastrawan.

L. Rangkuman; merupakan intisari materi yang berguna untuk pengingat pembelajaran bagi Anda.

M. Refleksi Pembelajaran; merupakan kolom refleksi Anda setelah mempelajari suatu materi.

N. Soal; disajikan diakhir bab sebagai tantangan pemahaman materi yang telah dipelajari.

O. Uji Kompetensi Semester; merupakan bentuk tantangan bagi Anda setelah mempelajari keseluruhan materi selama satu semester.

P. Uji Kompetensi Akhir Tahun; merupakan bentuk latihan menyeluruh dari semester 1 dan 2 yang berguna bagi Anda dalam memahami dan mengingat kembali materi-materi yang pernah dipelajari.

Q. Glosarium; berisi daftar kata-kata atau istilah penting/sulit yang disertai dengan penjelasan arti untuk memudahkan Anda memahami kata atau istilah.

R. Indeks; merupakan halaman khusus yang berisi daftar istilah, kata, atau nama tokoh yang disajikan dengan penunjuk halaman.

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Prakata iv
Mengenal Bagian Buku Ini v
Daftar Isi vi
Bagian 1 : Pelajaran Bahasa Indonesia
Pelajaran 1 Kegiatan 1
Peta Konsep 2
A. Mendengarkan Pidato 3
B. Menemukan Pikiran Utama Esai 5
C. Membaca Uraian Topik 9
D. Membedakan Fonem 15
Soal Pemahaman Pelajaran 1 19
Pelajaran 2 Pengalaman 20
Peta Konsep 21
A. Menilai Isi Khotbah/ Ceramah 22
B. Menceritakan Pengalaman 26
C. Menulis Paragraf Deskriptif 27
D. Identifikasi Proses Morfologis dan Nonmorfologis 30
Soal Pemahaman Pelajaran 2 33
Pelajaran 3 Tokoh 34
Peta Konsep 35
A. Berwawancara dengan Narasumber 36
B. Menyimpulkan Wawancara 42
C. Mengidentifikasi Biografi 45
D. Menyusun Paragraf Naratif 50
E. Mengidentifikasi Frasa 51
Soal Pemahaman Pelajaran 3 54
Pelajaran 4 Kemasyarakatan .55
Peta Konsep 56
A. Merangkum Bahasan tentang Kemasyarakatan 57
B. Menyusun Paragraf Ekspositif 60
C. Mengidentifikasi Klausa 63
D. Membedakan Berbagai Jenis Kalimat 67
Soal Pemahaman Pelajaran 4 75
Uji Kompetensi Semester 1 76
Pelajaran 5 Pariwisata 80
Peta Konsep 81
A. Informasi dan Pendapat dari Sebuah Percakapan 82
B. Meringkas Sebuah Artikel 84
C. Membaca Intensif Tajuk Rencana 87
D. Kata Berawalan dan Berakhiran 90
Soal Pemahaman Pelajaran 5 94
Pelajaran 6 Lingkungan Hidup 95
Peta Konsep 96
A. Mengajukan Pertanyaan dan Tanggapan dalam Diskusi 97
B. Merangkum Informasi dalam Diskusi 100
C. Menyusun Rangkuman Diskusi 102
Soal Pemahaman Pelajaran 6 105
Pelajaran 7 Penelitian 107
Peta Konsep 108
A. Membaca Cepat 109
B. Menyusun Karya Ilmiah 112
C. Melaporkan Hasil Penelitian 117
D. Menganalisis Kata Berkonfiks 119
Soal Pemahaman Pelajaran 7 . 122
Pelajaran 8 Transportasi 123
Peta Konsep 124
A. Membaca Ekstensif Dua Bacaan 125
B. Menulis Notulen Rapat OSIS 128
C. Berdebat 131
D. Kata Majemuk 134
Soal Pemahaman Pelajaran 8 136
Uji Kompetensi Semester 2 138
Bagian 2 : Pelajaran Sastra Indonesia
Pelajaran 9 Memahami Cerita Pendek 142
Peta Konsep 143
A. Membaca Cerpen 144
B. Menceritakan Cerpen atau Novel 154
C. Menulis Cerita Pendek 161
Soal Pemahaman Pelajaran 9 169
Pelajaran 10 Memahami Drama 170
Peta Konsep 171
A. Mengidentifikasi Penokohan, Dialog, dan Latar .. 172
B. Mengekspresikan Teks dalam Drama 179
C. Menulis Drama Pendek Berdasarkan Cerpen 183
D. Menelaah Komponen Teks Drama 186
Soal Pemahaman Pelajaran 10 196
Pelajaran 11 Menganalisis Karya Sastra 198
Peta Konsep 199
A. Menganalisis Drama 200
B. Mengidentifikasi Novel 204
C. Menelaah Komponen Sastra Naratif 212
Soal Pemahaman Pelajaran 11 221
Pelajaran 12 Apresiasi Puisi dan Hikayat 223
Peta Konsep 224
A. Mendeklamasikan Puisi 225
B. Menulis Puisi 227
C. Menganalisis Puisi 228
D. Hubungan Hikayat dengan Zaman Sekarang 230

Soal Pemahaman Pelajaran 12 237
Uji Kompetensi Semester 1 238
Pelajaran 13 Hikayat 243
Peta Konsep 244
A. Menceritakan Kembali Isi Hikayat 245
B. Membandingkan Hikayat dengan Novel 249
C. Mengubah Hikayat ke Dalam Cerpen 253
Soal Pemahaman Pelajaran 13 257
Pelajaran 14 Cerita Pendek 258
Peta Konsep 259
A. Membandingkan Hikayat dengan Cerpen 260
B. Mengarang Cerpen 265
Soal Pemahaman Pelajaran 14 270
Pelajaran 15 Drama 272
Peta Konsep 273
A. Mengidentifikasi Komponen Kesastraan Teks Drama 274
B. Menyadur Cerpen ke Dalam Drama 278
C. Menganalisis Pementasan Drama 283
D. Mengevaluasi Teks Drama dalam Kegiatan Diskusi 288
Soal Pemahaman Pelajaran 15 292
Pelajaran 16 Menganalisis Drama 293
Peta Konsep 294
A. Memerankan Tokoh Drama / Penggalan Drama 295
B. Membuat Resensi Pementasan Drama 300
C. Menganalisis Perkembangan Sastra Indonesia 308
Soal Pemahaman Pelajaran 16 314
Uji Kompetensi Semester 2 315
Uji Kompetensi Akhir Tahun 320
Daftar Pustaka 327

Daftar Tabel

Pelajaran 1
Tabel 1.1 Format penilaian berpidato 5
Tabel 1.2 Format penilaian berbicara di depan kelas...15
Pelajaran 2
Tabel 2.1 Format penilaian menulis paragraf deskriptif 29
Pelajaran 3
Tabel 3.1 Format penilaian menyusun paragraf naratif 51
Pelajaran 9
Tabel 9.1 Format penilaian.....166
Pelajaran 11
Tabel 11.1 Analisis data 220
Pelajaran 12
Tabel 12.1 Format penilaian berpuisi 227
Tabel 12.2 Format penilaian siswa.....237
Pelajaran 13
Tabel 13.1 Tabel format penilaian 248
Tabel 13.2 Analisis data 252
Pelajaran 16

Bagian Satu:
Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran

1

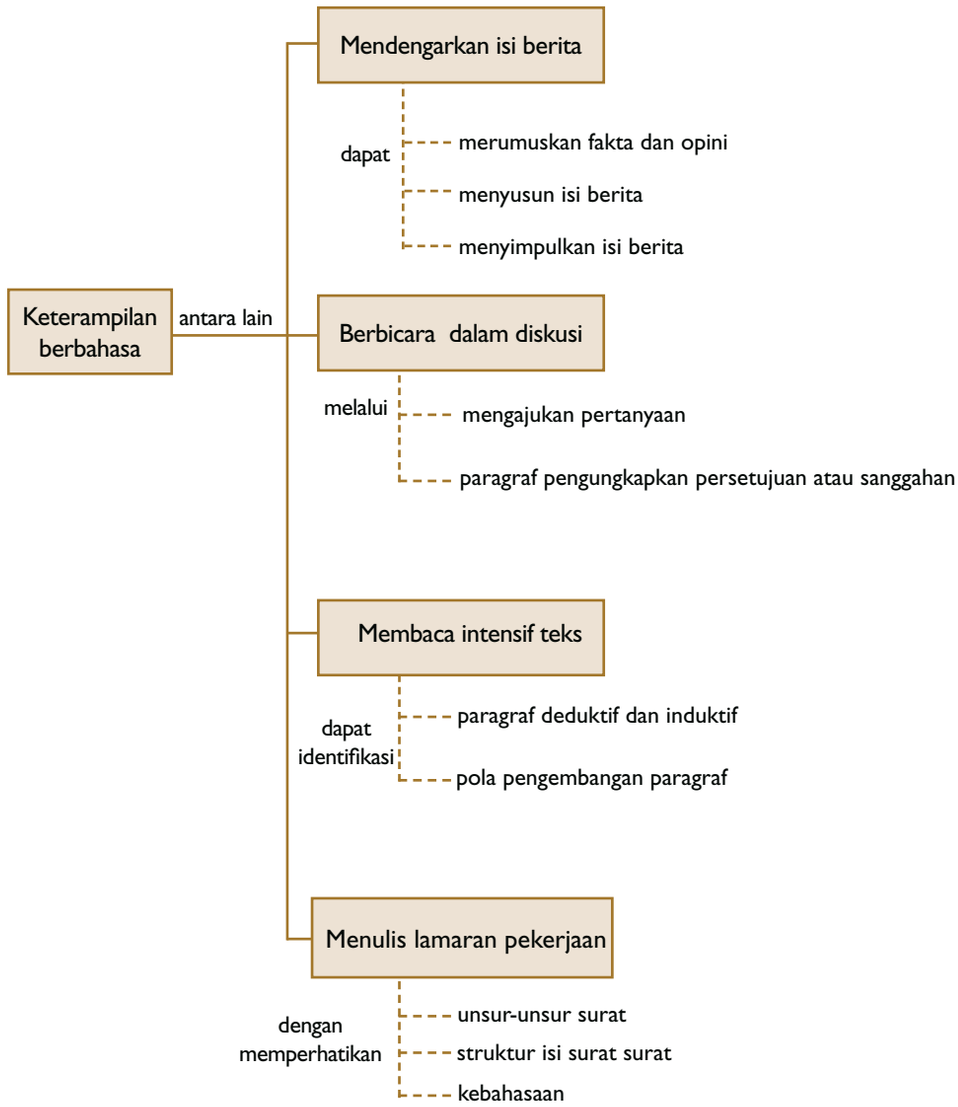
Perekonomian

Kondisi perekonomian kita sedang mengalami proses fluktuasi. Harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Jika Anda membaca koran, pasti Anda akan mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang berbagai peristiwa yang sedang terjadi. Berita juga merupakan sumber bacaan. Anda tentu sering mendengarkan berita dari radio, menyaksikan di televisi, bahkan membacanya di media massa, bukan? Apa yang Anda peroleh saat menyaksikan, mendengarkan, atau membaca berita? Tentu Anda memperoleh informasi yang dapat memperluas wawasan. Melalui pelajaran ini, Anda akan belajar tentang membedakan fakta dan opini dari berita yang didengar.



Sumber: *www.kanwilpajakkhusus.depkeu.go.id*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 1 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mendengarkan Berita

Selamat Anda telah naik ke Kelas XII Bahasa. Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menemukan fakta dan opini, merangkum isi berita sesuai pokok-pokok berita yang Anda dengarkan melalui pembacaan oleh teman. Tujuan pembelajaran ini adalah agar Anda terlatih menerima dan menyimpulkan isi berita.

Dalam bahasa Inggris, berita disebut *NEWS*, yang merupakan kepanjangan dari *North* (utara), *East* (Timur), *West* (barat), dan *South* (selatan). Hal ini berarti bahwa berita dapat diperoleh dari arah mana saja dan disebarkan ke segala arah. Bahasa berita biasanya ringkas dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar mudah dibaca atau disimak dalam waktu singkat.

Saat mendengarkan dan menyimak sebuah berita, kita seharusnya bertindak evaluatif dan bersikap objektif terhadap informasi aktual yang diterima. Bertindak evaluatif maksudnya melakukan analisis, apakah berita yang dibaca itu berupa fakta atau pendapat, serta isi berita yang disampaikan itu benar atau salah? Artinya, terlebih dahulu kita melakukan analisis atas kebenaran isi berita tersebut. Adapun bersikap objektif maksudnya menghadapi berita itu secara apa adanya. Misalnya, kita menerima berita mengenai kenaikan bahan bakar minyak. Dalam hal ini, kita harus berpikir kritis dan tidak terlalu reaktif atas berita tersebut. Sikap objektif terhadap berita ditunjukkan oleh kemauan menanggapi dan menerima setiap berita itu, baik menyenangkan maupun menyakitkan.

Ketika bersikap bijak dan tidak tergesa-gesa menanggapi pemberitaan, kita membutuhkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang fakta berita dan dapat membedakan bagian-bagian yang merupakan fakta dan pendapat.

Keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan dinamakan fakta. Fakta mengungkapkan sesuatu yang benar-benar terjadi. Fakta diungkapkan dengan kata-kata yang seobjektif mungkin. Dalam fakta biasanya terdapat benda, orang, waktu, tempat, peristiwa, jumlah, dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya *apa*, *siapa*, *di mana*, atau *berapa*. Pendapat atau opini merupakan pikiran atau tanggapan seseorang tentang suatu hal.

Untuk membedakan pernyataan yang berupa fakta dan pendapat, Anda dapat memerhatikan hal-hal berikut.

- Pernyataan yang di dalamnya terdapat *istilah, angka*, dan kata-kata *adalah* serta *pasti* merupakan pernyataan fakta.
- Pernyataan yang di dalamnya terdapat kata *menurut* dan *berdasarkan pendapat* merupakan pernyataan pendapat atau opini.



Sumber: *www.bennychandra.com*

Gambar 1.1

Koran adalah salah satu media masa yang mudah didapat.

Sekarang dengarkanlah berita berikut yang dibacakan oleh salah seorang teman Anda. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi beritanya.

Distribusi BBM Pulih 90%



Sumber: *www.kompas.com*

Distribusi bahan bakar minyak (BBM) di wilayah Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek) saat ini pulih lebih dari 90%. Mengantisipasi masalah yang sama di masa depan, PT Pertamina (persero) menyiapkan sistem pengamanan pasokan dengan membangun sistem manajemen pengaturan air di Depo Plumpang dan mengupayakan akses langsung ke jalan tol guna menjamin kelancaran distribusi.

"Saat ini, distribusi minyak tanah sudah 5.249 kiloliter per hari atau 95%, premium 9.358 kiloliter per hari atau 91%, tetapi solar baru 5.463 kiloliter per hari atau 70%," ungkap General Manager Unit Pemasaran (UPms)III Pertamina, Achmad Faisal di Jakarta, kemarin.

Sementara itu, distribusi bahan bakar khusus (BBK) jenis Pertamax, menurut dia, telah mencapai 1.144 kiloliter per hari atau 95%. Bahkan, untuk Pertamax Plus, distribusi mencapai 128% atau 448 kiloliter per hari. Mengenai stok BBM di Depo Plumpang, Achmad mengatakan kondisinya pun aman dengan perincian minyak tanah tersedia untuk 6,2 hari atau 34.989 kiloliter, premium 9,5 hari, atau 98.293 kilo liter, dan solar 11,5 hari atau 89.977 kiloliter.

"Stok aman karena Depo Plumpang tersambung dengan pipa dari Kilang Balongan. Kita juga siapkan empat depo yang siap membantu Depo Plumpang, yaitu Depo Cikampek, Depo Tanjung Gerem, Depo Padalarang, dan Depo Tasikmalaya. Kita akan bekerja 24 jam," tegas dia.

Mengenai langkah antisipasi ke depan, Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno mengatakan, Depo Plumpang ke depan akan dilengkapi sistem manajemen pengaturan air *(waterflooding management system)*. Pembangunan fasilitas yang diperkirakan akan menelan dana Rp10 miliar ini ditargetkan selesai pada akhir 2007. Pertamina juga mengupayakan adanya akses langsung dari depo tersebut ke jalan tol agar distribusi BBM tetap jalan meskipun terjadi banjir.

"Kalau biaya untuk membangun akses ke jalan tol sampai Rp20 miliar saja, Pertamina masih sanggup," tutur dia.

Sementara itu, dalam kunjungan kerjanya ke Depo BBM Plumpang dan Gardu Induk (GI) Gambir Baru kemarin, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Purnomo Yusgiantoro menegaskan, pengamanan objek vital terkait distribusi BBM atau jaringan listrik milik PT Perusahaan Listrik Negara (PLN persero) mutlak dilakukan. Purnomo bahkan menginstruksikan PLN agar membuat tembok untuk melindungi GI Gambir Baru.

"Pengamanan objek vital kita minta diperhatikan, tidak hanya banjir, tapi juga dari teror. Konsep pengamanan keselamatan kerja itu juga berlaku untuk benda dan orangnya,"ucap dia.

Menanggapi hal itu, Direktur Transmisi dan Distribusi PLN, Herman Darnel Ibrahim mengatakan bahwa pihaknya mempertimbangkan hal itu, bahkan mengkaji pemindahan dua GI untuk menggantikan gardu di daerah yang rawan banjir. GI yang berpotensi untuk digantikan menurut dia adalah GI Pulogadung dan GI Kembangan.

"Mengenai gardu induk, kita akan kaji dan investigasi kemungkinan membangun gardu baru sebagai pengganti," kata dia.

Herman menambahkan, untuk gardu yang sulit dipindahkan, PLN pun memikirkan alternatif membangun tanggul yang kokoh. GI Gambir Baru misalnya, akan dibuatkan tembok pengaman di sekeliling areanya. "Untuk GI Gambir Baru sulit kalau harus direlokasi. Jadi, nanti akan kami bangun tembok saja, dua lapis setinggi 1,5 meter," ujar dia.

Dalam kesempatan itu, diungkapkan pula bahwa di wilayah PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya), sampai pukul 10.00 WIB kemarin, jumlah gardu distribusi yang masih padam telah berkurang menjadi 389 unit. Dengan demikian, sejak Kamis (8/2) pagi hingga Jumat (9/2) pagi, jumlah gardu padam yang bisa dinyalakan kembali sebanyak 182 unit.

Sumber: *Sindo,* 10 Februari 2007

Untuk menentukan pokok-pokok isi berita, kita dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan suatu 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Untuk memahami pokok-pokok isi berita, Anda dapat mengajukan pertanyaan berikut.

a. Apa yang diberitakan?
b. Siapa yang menjadi objek berita?
c. Di mana peristiwa itu terjadi?
d. Kapan peristiwa itu terjadi?
e. Mengapa peristiwa dalam berita itu terjadi?
f. Bagaimana akhir atau kelanjutan berita tersebut?

Berikut ini pokok-pokok isi berita berdasarkan pertanyaan tersebut. Anda pun telah mencatat sendiri pokok-pokok isi berita tersebut. Bandingkanlah catatan Anda sambil mendiskusikannya dengan teman-teman Anda.

a. Distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) pulih lebih dari 90%.
b. Direktur Utama Pertamina, Ari H. Soemarno.
c. Distribusi BBM di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)
d. 8–9 Februari 2007
e. Agar distribusi BBM tetap jalan dan lancar meskipun terjadi banjir
f. Mengantisipasi masalah yang sama di masa depan, PT Pertamina (persero) menyiapkan sistem pengamanan pasokan dengan membangun sistem manajemen pengaturan air di Depo Plumpang dan mengupayakan akses langsung ke jalan tol guna menjamin kelancaran disrtribusi.

Selain itu, dari suatu berita, Anda pun dapat menemukan data berupa fakta dan pendapat. Fakta merupakan suatu peristiwa yang kebenarannya tidak diragukan lagi disertai dengan bukti yang dapat ditemukan di dalam kenyataan sehari-hari, sedangkan pendapat merupakan pernyataan dari seseorang terhadap suatu peristiwa yang sedang diperbincangkan.

Berikut ini salah satu contoh fakta dan pendapat dari berita tersebut.

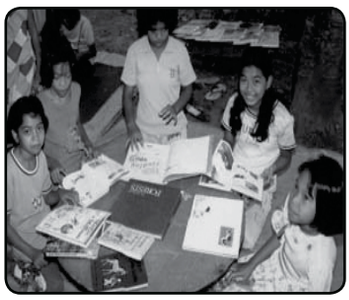
Fakta:

"Saat ini, distribusi minyak tanah sudah 5.249 kiloliter per hari atau 95%, premium 9.358 kiloliter per hari atau 91%, tetapi solar baru 5.463 kiloliter perhari atau 70%," ungkap General Manager Unit Pemasaran (UPms) III Pertamina Achmad Faisal di Jakarta.

Opini:

Pertamina, kata Direktur Utama Pertamina, Ari H. Soemarno, juga mengupayakan adanya akses langsung dari depo tersebut ke jalur tol agar distribusi BBM tetap jalan meskipun terjadi banjir.

Adakah fakta dan pendapat lainnya? Ayo, catatlah sebuah berita yang dapat melahirkan bahasan dari seseorang atau kelompok yang memerhatikan berita itu. Agar bahasan tidak melenceng dari kenyataan yang sebenarnya, kita harus memerhatikan fakta dan opini yang disajikan dalam berita tersebut.



Sumber: *www.prasetya.co.id*

Gambar 1.2

Membaca berita secara nyaring akan memudahkan teman dalam memahami berita.

Perhatikan contoh pembahasan terhadap isi berita berikut.

Saya sepakat dengan rencana PT Pertamina yang akan menyiapkan sistem pengamanan pasokan dengan membangun sistem manajemen pengaturan air di Depo Plumpang dan mengupayakan akses langsung ke jalan tol agar distribusi BBM tetap lancar, meskipun program tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Hal itu dilakukan demi kepentingan masyarakat banyak dari ancaman bencana banjir dan teror.

Uji Materi

1. Dengarkanlah teman Anda akan membacakan teks berita berikut.

Minyak Tanah Akan Langka



Sumber: www.*achmadi.blogsome.com*

Masyarakat diingatkan bahwa dalam waktu dekat akan terjadi kelangkaan minyak tanah di beberapa daerah. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan program konversi minyak tanah ke elpiji guna mengurangi besarya subsidi BBM. Program ini mulai dicanangkan tahun 2006.

Deputi Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Hanung Budya Yuktianta mengungkapkan, PT Pertamina (Persero) akan menarik 100 persen persediaan minyak tanah bersubsidi di daerah target program konversi.

"Walaupun ada minyak tanah, minyak tanah ini bukan minyak tanah bersubsidi. Artinya, harganya mencapai Rp 5.926,00 per liter di depo Pertamina. Harga tersebut bisa lebih tinggi di tingkat konsumen," katanya di Jakarta, Rabu (4/7).

Hanung menjelaskan, jika ada satu kekeliruan yang dikonversi minyak tanahnya, 100 persen minyak tanah ditarik meskipun masih ada sebagian masyarakat yang membutuhkannya. Bagi warga yang belum mendapat tabung gas atau ada yang masih *keukeuh* memakai minyak tanah, Pertamina menyediakan minyak tanah nonsubsidi.

"Ini agar menjamin pemerintah tidak *double* subsidinya. Tetapi karena yang disediakan adalah minyak tanah non subsidi, mereka melirik ke kekelurahan sebelah mencari minyak tanah yang bersubsidi dan ternyata ada," ujarnya.

Dengan demikian, pemilik pangkalan di daerah target konversi akan mencari minyak tanah di daerah yang bukan target konversi. "Ini sebenarnya hal yang biasa dan akan sering terjadi dalam program konversi, ini akan terhenti kalau semua minyak tanah sudah ditarik," ujamya.

Pertamina akan berupaya sesegera mungkin untuk menyelesaikan program konversi minyak tanah ke elpiji. Hanung mengakui bahwa Pertamina bukan kewalahan dalam menyelesaikan konversi, melainkan terkendala masalah logistik saja.

"Dalam satu hari, kita hanya mendistribusikan 15.000 paket konversi (kompor, tabung, dan selang) di Jabodetabek. Misalnya satu hari kerjanya 10 jam, kebayang tidak membagikan 15.000 dalam 10 jam? Makanya harus ada *schedule* yang ketat. Tapi, kita optimistis lancar," ujarnya.

Sementara itu, Manajer Operasi Gas Domestik Pertamina, Muller Hutagaol menjamin tidak akan mengimpor kompor dan tabung gas dalam program konversi minyak tanah ke elpiji. Hal itu diputuskan setelah Pertamina dengan tim mengecek kesiapan industri dalam negeri.

"Sampai tahun 2009 dengan tuntasnya program konversi, kita tidak akan melakukan impor tabung ataupun kompor gas. Setelah kita cek, industri dalam negeri sudah siap," ujarnya di sela-sela berkunjung ke lima pabrik penghasil kompor dan tabung gas untuk program konversi, di antaranya PT Wika Intrade di Jln. Raya Narogong, PT Rangga Sugiran Prakarsa di Jln. Mercedes Benz Cicadas, dan PT Hamasa Steel Center di Citeureup.

Pertamina tahun ini selesai menenderkan 14 juta unit tabung dan 4,5 juta unit kompor gas.

Adapun, harga tender untuk tabung Rp75.000,00 dan kompor gas Rp48.000,00. Keseluruhannya dimenangi oleh industri dalam negeri.

Ditanya mengenai tersendatnya program konversi, menurut Muller, hal itu karena ketidaksiapan masyarakat untuk melakukan program konversi dan masih beluni siapnya pangkalan minyak tanah menjadi elpiji. Padahal, pasokan tabung dan kompor gas sudah siap.

Ditegaskan, kompor dan gas elpiji yang diproduksi dalam negeri sudah memenuhi standar SNI, sehingga mustahil meledak. Kini pangkalan gas elpiji itu sedang dijajagi.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 5 juli 2007

2. Catatlah pokok-pokok isi berita tersebut. Agar lebih mudah, Anda dapat menggunakan tabel berikut.

Tabel 1. 1
Format Pertanyaan Berita

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa?	
2. Siapa?	
3. Di mana?	
4. Kapan?	
5. Mengapa?	
6. Bagaimana.....?	

3. Pilahlah pokok-pokok tersebut menjadi dua kelompok, yang berupa fakta dan pendapat.
4. Bahaslah isi berita berdasarkan pemilahan tersebut.
5. Buatlah rangkuman isi berita tersebut ke dalam beberapa kalimat.
6. Bacakanlah rangkuman yang telah Anda buat, kemudian bandingkanlah hasil pekerjaan tersebut dengan teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Bentuklah kelas Anda menjadi 5–6 kelompok.
2. Setiap kelompok mencari berita dari koran, majalah, atau situs internet. Bacakanlah berita tersebut oleh salah seorang anggota kelompoknya masing-masing di depan kelas. Teman-teman yang lain mendengarkan dengan saksama.
3. Catatlah pokok-pokok isi berita tersebut.
4. Pilahlah pokok-pokok isi berita menjadi dua kelompok, yaitu berupa fakta dan pendapat.
5. Bersama kelompok lainnya, bahaslah isi berita berdasarkan hasil pemilahan tersebut.
6. Buatlah rangkuman isi berita tersebut ke dalam beberapa kalimat.

B Berbicara dalam Diskusi

Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menilai isi pembicaraan dalam sebuah diskusi. Menilai isi pembicaraan diskusi akan dilakukan dengan menyampaikan secara lisan pokok-pokok pembicaraan, mengajukan pertanyaan atau tanggapan, mengemukakan persetujuan/penolakan kritik dan saran.



Sumber: *filateli.wasantara.net.id*

Gambar 1.3

Diskusi memerlukan keseriusan dan kesopanan dalam berpendapat.

Setelah belajar mendengarkan berita, sekarang Anda akan berlatih berdiskusi. Kegiatan diskusi dapat dijadikan sarana bertukar pikiran antara sesama peserta diskusi. Dalam pelajaran kali ini, Anda akan berlatih menyampaikan pokok-pokok yang dibicarakan secara lisan. Selain itu, Anda pun akan berlatih mengajukan pertanyaan atau tanggapan, persetujuan atau penolakan, berargumentasi, menilai isi, pembicaraan dalam hal baik-buruk, bermutu tidaknya, dan memberikan kritikan atau sanggahan dalam diskusi.

Pernahkah Anda mengikuti seminar atau diskusi? Diskusi adalah bertukar pikiran tentang masalah khusus dalam bentuk musyawarah. Masalah yang didiskusikan adalah masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam diskusi, biasanya terdiri atas moderator, peserta, penyaji, pengunjung, dan notulis. Masalah yang didiskusikan harus dirumuskan sebaik-baiknya sehingga terfokus pada suatu masalah. Jawaban yang dicari dalam diskusi harus ada penjelasan dan sumbang saran yang sifatnya saling mengisi dan melengkapi.

Dalam diskusi, biasanya identitas pembicara dan pokok masalah yang akan didiskusikan sudah tercatat.

Contoh :

Pembicara	:	Dr. Laurence Adolf Manullang
Pokok pembicaraan	:	Perlunya perombakan kabinet

Moderator menyampaikan secara lisan yang telah tercatat itu seperti contoh berikut.

Saudara-saudara, saya akan memperkenalkan pembicara pada diskusi ini. Beliau adalah pakar *top executive* keuangan dunia, Bapak Dr. Laurance Adolf Manullang. Beliau akan memberikan tanggapannya seputar ekonomi Indonesia yang mengalami kesulitan dan solusi pemerintah dalam pemecahannya. Pokok permasalahan tersebut berkaitan dengan perlunya dilakukan perombakan kabinet.

Seorang moderator harus memiliki beberapa syarat, di antaranya:

1. mengetahui aturan diskusi,
2. sabar, rendah hati dan menghargai pendapat setiap pembicara,
3. tanggap terhadap permasalahan yang didiskusikan,
4. terampil dalam berbicara di depan umum, dan
5. ramah, dan tidak berat sebelah.

Perhatikanlah contoh pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam diskusi berikut.

Menurut Anda, bagaimana posisi perekonomian Indonesia saat ini?

Posisi perekonomian Indonesia sedang mengalami goncangan. Dengan rupiah melemah ke titik nilai tukar Rp11.000,00 per US$1, harga minyak naik US$70 per barrel, potensi inflasi membayangi, utang luar negeri sangat berat ($80 miliar), bunga dan cicilannya ditambah bencana alam yang bertubi-tubi, memang Indonesia sedang mengalami ujian berat

Mengatasi anjloknya rupiah, bagaimana Anda melihat empat solusi yang diformulasikan pemerintah?

Saya rasa itu solusi komprehensif, walaupun tidak disebut "langkah kejutan". Karena apabila Menteri Teknis peka memantau tugas dan tanggung jawab yang diemban padanya, sebenarnya semua itu adalah masalah operasional. Menteri itu adalah manajer yang peranannya sangat strategis. Menteri harus mampu membagi waktu untuk melaksanakan rutinitas tanggung jawabnya, mencakup merancang sasaran, memberdayakan potensi mencapai sasaran itu dan mengelola ketidakpastian.

Menurut Anda, apakah managerial *know how* para Menteri belum sampai pada fungsi sebagai pengelola ketidakpastian?

Belum, mereka itu baru mampu mengelola rutinitas. Paradigma, manajemen ini telah bergeser, di samping para manajer mampu menggambarkan sistem operasional kerja yang diserahkan padanya, dia harus mampu mengembangkan solusi pada masalah ketidakpastian, artinya wilayah ketidakpastian itu harus diterobos.

Misalnya, apa menurut Anda?

Misalnya, kenaikan BBM $70 per US1. Saya rasa kecenderungan ini dapat dianalisa. Irak dengan hanya 970 sumur minyak adalah penghasil minyak kedua, dibanding dengan Saudi Arabia dengan 13.770 sumur minyak menempati rangking pertama. Irak sekarang lumpuh dan minyak mereka dikuasai oleh AS. AS sibuk menimbun cadangan minyak. Semua bekas pertambangan yang sudah ditutup di AS diisi dengan cadangan minyak. Cadangan minyak AS di Alaska, dan di pantai barat tidak diotak-atik. Maksudnya, agar harga minyak dituntun naik bahkan ke US$100/barrel memaksa semua negara di dunia tunduk pada AS. Terbukti pada saat *Gulf Mexico* dihantam badai katarina 78% dari seluruh fasilitas yang ada di kawasan itu pupus, tetapi harga minyak di AS tidak mengalami kepanikan karena AS mengeluarkan cadangannya. Melihat kecenderungan ini, Menteri kita harus sudah mendesain penangkal dengan memberikan insentif pada perusahaan minyak bagi hasil/pengeksplorasi minyak, untuk meningkatkan produksi minyak kita. Juga dengan sungguh-sungguh menerapkan manajemen yang baik di tubuh Pertamina.



Sumber: *prasetya.brawijaya.ac*

Gambar 1.4

Diskusi merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan berbahasa.



Sumber: *www.sinarbaruperkasa.com*

Gambar 1.5

Penyertaan sebuah gambar acuan dapat memudahkan pemahaman dalam membaca.

Anda setuju harga minyak itu dinaikkan segera?

Namun, pasar memiliki jiwa perilaku (*market behaviour*) kalau Pemerintah terlalu memaksakan dari atas tidak tepat waktu dan persentase kenaikannya, malah pasar akan menanggapi dengan bias dan bisa menghasilkan akibat yang lebih fatal. Coba bayangkan, hasil kenaikan kompensasi BBM bulan Maret 2005 yang lalu masih belum sampai tujuan. Rakyat banyak bingung-bingung. Pemerintah selalu mempermainkan konsep "akan".

Telah dicanangkan bahwa 12.824 desa di seluruh Indonesia yang akan menerima Rp250 juta per desa, kenyataannya banyak desa yang belum menerima padahal sudah 6 bulan kenaikan itu diberlakukan.

Juga program sektorium baru siap mendesain sasaran kompensasi subsidi BBM Rp10.2 triliun. Padahal rakyat menantikan aktualisasi bukan mendengar retorika "akan". Barangkali, para menteri itu tidak menguasai pekerjaan yang diserahkan pada mereka, yang mereka tahu adalah rapat, makan malam, berlibur, dan tidak mampu menggerakkan tenaga ahli di departemennya masing-masing.

Tentu saja, kenaikan demi kenaikan harga BBM, kalau hasilnya tidak kena sasaran pada waktunya bagaimana rakyat bisa menerima kenaikan berikutnya. Rakyat akan melemah sedang kan negara bisa kuat jika rakyatnya kuat.

Kalau begitu, Anda sependapat dengan SBY kalau kenaikan BBM diputuskan setelah hasil subsidi BBM Maret yang lalu dinikmati rakyat lebih dahulu?

Setuju. Harga BBM dinaikkan, tapi implementasinya, salurkan hasil kompensasi subsidi BBM yang lalu ke sentra-sentra kemiskinan. Agar kenaikan harga BBM cepat, percepatlah penyaluran kompensasi subsidi BBM tersebut. Jangan berputar-putar keliling.

Bagaimana pendapat Anda tentang perombakan kabinet khususnya tim ekonomi?

Seperti saya jelaskan tadi, pasar punya jiwa. Jiwa itu harus dibangunkan dan disentak. Kalau anggota kabinet ini juga yang memproklamasikan kebijakan baru, pasar tidak akan menanggapi dengan cepat. Tapi kalau perombakan dilaksanakan, apalagi tim ekonomi ini adalah sosok-sosok ahli yang pasar tidak pernah perhitungkan sebelumnya, pasar akan terkejut. periode kejutan pasar cukup beberapa jam saja, tidak perlu satu hari, disitulah menu perbaikan dikumandangkan dan langsung disosialisasikan dengan membumi. Jadi koordinasi perlu, sama halnya seperti strategi yang dipakai tentara menduduki daerah invasi. Jadi, perlu ada perombakan.

Dalam diskusi tersebut, tampak ada penanya dan pembicara. Penanya merupakan peserta, dan yang menjawab adalah pembicara. Syarat-syarat peserta diskusi yang baik, di antaranya mematuhi aturan diskusi, memahami dan menguasi materi diskusi, aktif menyumbangkan buah pikiran, menghargai pendapat orang lain, menghindari sifat emosional, berbicara dengan sopan, jelas, sederhana, dan tidak berbelit-belit, tidak berpendapat dan berbicara dengan terbuka.

Sementara itu, pembicara yang baik, di antaranya:

1. menyusun makalah berdasarkan referensi mutakhir,
2. menyajikan makalah dengan jelas dan meyakinkan, dan
3. menanggapi saran dan pertanyaan dengan objektif.

Hal yang wajar jika dalam suatu arena diskusi terjadi silang pendapat. Peserta yang satu memberikan usulan dan peserta yang lain menyanggahnya. Namun, menyanggah dan menolak pendapat orang lain haruslah didasari oleh satu argumen yang kuat dan meyakinkan. Perhatikan contoh tanggapan berupa sanggahan yang berupa ketidaksetujuan.

Saya tidak sependapat dengan saudara penyaji dalam hal *reshuffle* kabinet karena berdasarkan pengamatan saya selama ini, anggota kabinet tim ekonomi adalah sosok yang ahli dan memegang kendali yang kuat dalam dunia perekonomian. Lagipula, jika kabinet dirombak akan buang-buang waktu saja, sementara permasalahan ekonomi yang dihadapi rakyat akan semakin terbengkalai.



Sumber: *www.imstep.upi.edu*

Gambar 1.6

Mengemukakan pendapat harus berdasarkan pemikiran yang terencana.

Perhatikan pula pendapat peserta yang setuju berikut.

Saya setuju dengan pendapat Bapak jika anggota tim ekonomi, perlu dirombak guna kemajuan ekonomi Indonesia yang carut marut. Apabila perekonomian di Indonesia diperbaiki dan ditangani oleh para ahli yang dapat diperhitungkan, masalah kemisknan akan dapat ditanggulangi. Jika anggota kabinet tidak dirombak juga yang memproklamasikan kebijakan baru pasar akan bersikap acuh tak acuh. Di samping itu, koordinasi dalam hal ini memang perlu sebagai salah satu strategi jitu untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Selain itu, kita juga dapat menilai isi pembicaraan dalam hal baik atau buruk, bermutu atau tidaknya, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut.

Menurut saya, isi pembicaraan dalam diskusi ini sangat menarik. Kita dapat mengetahui keadaan perekonomian di Indonesia dewasa ini. Dengan anjloknya rupiah, memang seharusnya harga minyak di Indonesia segera dinaikkan kembali. Pemerintah pun akan memberikan dana kompensasi BBM kepada rakyat. Jadi, hal ini sifatnya simbiosis mutualiasme, yakni saling memberi keuntungan.

Jika Anda perhatikan, dalam tanggapan yang berupa sanggahan dan pendapat peserta diskusi tersebut, terdapat penggunaan kata penyambung antarkalimat (konjungsi). Konjungsi tersebut menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya.

Peserta diskusi pun dapat memberikan kritikan atau sanggahan terhadap peserta diskusi yang lain. Perhatikan contoh berikut.

> Saya tidak sependapat dengan teman kita tadi. Kondisi perekonomian Indonesia tengah mengalami krisis, yang menyebabkan rupiah melemah ke titik nilai tukar Rp11.000,00 per US$1, harga minyak naik US$70 per barrel, potensi inflasi membayangi, utang luar negeri sangat berat ($80 miliar). Belum bencana alam yang bertubi-tubi. Dengan keadaan seperti itu harga minyak dinaikkan hanya akan membebani rakyat kecil, walaupun pemerintah akan memberikan dana kompensasi BBM. Hal itu karena jumlahnya tidak seberapa, bahkan mungkin dana tersebut hanya cukup membiayai kehidupan satu keluarga untuk satu bulan dengan pengeluaran yang pas-pasan. Sekarang, bukannya lebih memikirkan kehidupan ekonomi rakyat kecil, pemimpin kita hanya sibuk mengurus perkabinetan yang harus dirombak. Rakyat tidak perlu merombak kabinet, yang dibutuhkan rakyat hanyalah harga pasar tetap stabil.

Uji Materi

1. Bacalah teks berikut sebagai bahan untuk diskusi.

Berharap pada Gas

Semakin tingginya harga BBM mendorong pelaku usaha mencari bahan bakar alternatif yang murah yaitu gas bumi. Tak hanya listrik, kehadiran gas bumi sangat dibutuhkan sebagai energi substitusi BBM bagi industri dan pembangkit listrik. Meningkatnya permintaan gas bumi menimbulkan persoalan baru yakni munculnya ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* nyaris memicu terjadinya krisis energi di Jawa Barat. Penyebabnya adalah menurunnya kemampuan produksi lapangan gas bumi yang memasok Jawa Barat, dengan kata lain kehandalannya sulit dipertahankan. Jauh sebelum krisis energi di Jawa Barat menjadi momok, Gas Negara telah menemukan subtitusinya akan membawa gas bumi dari sumber-sumber terdekat dengan Jawa Barat yang diketahui memiliki cadangan besar umumnya berada di pulau Sumatera.

Kemampuan dan pengalaman panjang yang dimiliki Gas Negara membangun jaringan infrastruktur gas bumi berskala raksasa tentu tidak perlu diragukan. Inilah tantangan terbesar yang sedang dihadapi. Melalui strategi pembangunan jaringan transmisi dan distribusi gas bumi terpadu Indonesia, Gas Negara bertekad mewujudkan jaringan infrastruktur transmisi antarprovinsi yang mengalirkan gas dari sumber gas di Sumatra Selatan melewati Lampung hingga ke jantung pengguna energi di Jawa Barat.

Infrastrukturnya dirancang dan dipersiapkan sedemikian rupa tidak saja mampu mengangkut gas bumi dari provinsi tersebut, namun juga termasuk dari sumber lain atau lapangan marjinal berdasarkan konsep *open access*. Maknanya gas bumi Ini siapa saja dapat memanfaatkan pipa tersebut dengan prinsip *business-to-business*. Mengingat lokasi sumber gas dan sumber pendanaannya yang berbeda-beda itulah, maka sejak awal perancanganya dibangun secara paralel. Inilah yang menjadi cikal bakal pembangunan pipa transmisi gas bumi Sumatra Selatan-Jawa Barat atau *South* Sumatra-*West* Java (SSWJ). Pipa

sepanjang 375 kilometer telah beroperasi pada Maret 2007 ditandai dengan penyaluran gas ke Jawa sebanyak 30 juta kaki kubik per hari dari lapangan milik PT Pertamina di Pagardewa, Sumatra Selatan dan secara bertahap akan ditingkatkan hingga mencapai 250 juta kaki kubik gas per hari pada tahun 2008. Proyek pipa gas SSWJ senilai USD 1357 miliar tersebut dibangun sejak 2005 dengan biaya sebesar 34 persen didanai Japan Bank for International Cooperation (JBICJ. Jaringan pipa gas meliputi jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai-Cilegon dengan diameter pipa 32 inci meliputi jalur darat (*onshore*) sepanjang 270 kilometer dan jalur laut (*offshore*) 105 kilometer.

Gas yang dialirkan melalui jaringan SSWJ sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan industri di Jawa bagian Barat. Kebutuhan industri akan gas di seluruh Pulau Jawa dapat tercukupi apabila pembangunan pipa transmisi SSWJ jalur Grissik-Pagardewa-Labuhan Maringgai-Muara Bekasi sepanjang 628 kilometer yang menyalurkan gas sebesar 400 juta kaki kubik per hari dari lapangan milik Conoco Phillips di Grissik, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, selesai pada tahun depan. Sehingga dengan kedua sumber gas milik Pertamina dan Conoco Phillips tersebut. maka pipa SSWJ milik Gas Negara akan dapat menyalurkan total volume gas bumi mencapai 650 juta kaki kubik per hari untuk pelanggan industri di Provinsi Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.

Tercukupinya kebutuhan energi bagi sektor industri kecil, menengah, pembangkit listrik, komersial dan rumah tangga adalah manfaat nyata yang dihasilkan dari terpasangnya jalur SSWJ tersebut. Pembangunannya sendliri merupakan bentuk dukungan nyata terhadap program pemerintah dalam hal diversifikasi energi dan pemanfaatan gas bumi yang lebih besar di dalam negeri.

Bagi pemerintah dengan beroperasinya proyek tersebut dan mengalirnya gas dalam kapasitas penuh mulai tahun depan diharapkan akan mampu mengurangi pemakaian bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi sebanyak 6,5 juta kiloliter per tahun dengan demikian akan mengurangi beban subsidi pemerintah Rp10 triliun per tahun dari total subsidi Rp60 triliun per tahun.

Adapun dari aspek perkembangan perekonomian daerah mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat ekonomi baru di sepanjang jalur pipa. Bagi pelaku usaha, gas bumi mampu menjadikan kualitas produksi industri berbasis gas bumi menjadi nomor satu, siap bersaing di pasar internasional. Dari aspek lingkungan penggunaan gas bumi mampu mengurangi kadar polusi udara dan efek emisi rumah kaca.

Potensi cadangan gas bumi di Indonesia melebihi 180 triliun kaki kubik dan dapat dieksploitasi selama 60 tahun. Pemerintah telah menegaskan komitmennya meningkatkan pemanfaatan gas bumi. Pentingnya ketersediaan energi murah dalam jumlah yang cukup, akan sangat berguna mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Sumber: *Republika,* 1 September 2007

2. Tentukanlah siapa saja yang akan berperan sebagai pembicara, notulis, moderator, dan peserta dalam diskusi tersebut.
3. Ajukanlah pertanyaan atau tanggapan dengan menggunakan ungkapan dan penyambung antarkalimat yang sesuai.
4. Kemukakan persetujuan atau penolakan terhadap salah satu pendapat yang muncul dalam diskusi.
5. Ajukanlah pula argumentasi yang dapat mendukung atau menentang pendapat pembicara.
6. Tulislah siapa saja yang berbicara dan apa pokok yang dibicarakan dalam diskusi.
7. Buatlah simpulan atas hasil latihan tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Bersama anggota kelompok Anda yang sudah terbentuk, carilah bahan diskusi dari koran, majalah, atau internet.
2. Lakukanlah langkah-langkah diskusi yang terdapat pada latihan materi.

Info Bahasa

Aspek Bahasa

Dalam berdiskusi diperlukan bahasa yang lugas, jelas, dan tepat sasaran. Penggunaan bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Apakah arti dari bahasa tersebut?

Bahasa dapat ditinjau dari tujuh aspek, yaitu:

1. Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa susunan kata-kata yang teratur dan jika kehilangan salah satu unsur akan merubah atau merancukan sebuah arti dalam kalimat.
2. Bahasa merupakan sistem tanda, artinya sudah ada kesepakatan atau konvensi bahwa sebuah bahasa dapat mewakili suatu hal atau peristiwa yang dipahami bersama dalam satu.
 contoh: - *Kursi adalah sarana tempat duduk bagi manusia.*
 - *Kuda adalah salah satu binatang mamalia yang berkaki empat dan bisa digunakan sebagai alat teransportasi.*
3. Bahasa merupakan sistem bunyi karena dasar dari bahasa adalah bunyi dan tulisan merupakan aspek atau alternatif kedua yang tidak kalah pentingnya.
4. Bahasa merupakan konvensi atau kesepakatan dari pengguna suatu bahasa.
5. Bahasa itu produktif, artinya bahasa intensitas penggunanya sangat tinggi dan vital.
6. Bahasa itu unik setiap bahasa mempunyi sistem yang berbeda dan beragam penamaan dan penggunaannya.
7. Bahasa merupakan identitas suatu kelompok sosial yang menggambarkan ciri budaya.

C Membaca Intensif Teks Induktif dan Deduktif

Pada pembelajaran ini, Anda akan membaca intensif teks bacaan. Dalam teks tersebut, terdapat paragraf-paragraf yang dikembangkan secara deduktif dan induktif. Saat membaca intensif tersebut, Anda akan mendeskripsikan, membedakan, dan menganalisis paragraf berpola induktif dan deduktif. Dengan belajar pola pengembangan paragraf, Anda dapat terlatih dalam menulis berbagai macam tulisan.

Apakah kemampuan membaca Anda semakin bertambah saat membaca? Tentunya Anda menemukan gagasan utama dan gagasan penjelas. Untuk mengembangkan sebuah paragraf, baik untuk memperinci gagasan utama maupun untuk mengurutkan perincian itu dengan teratur, dikembangkan lagi dalam berbagai pola pengembangan.

Jika Anda mencermati lebih saksama, teks pembelajaran 1A terdiri atas beberapa pola paragraf, yaitu paragraf induktif dan deduktif. Paragraf induktif adalah paragraf yang didahului dengan kalimat yang bersifat khusus, kemudian diakhiri dengan kalimat yang bersifat umum. Adapun yang sebaliknya disebut paragraf deduktif.

Paragraf induktif memiliki ciri peletakan kalimat utamanya di akhir paragraf. Biasanya ditandai dengan penghubung antarkalimat seperti *jadi*, *oleh karena itu,* dan *dengan demikian.* Hal ini berbeda dengan paragraf deduktif yang memiliki ciri peletakan kalimat utamanya di awal paragraf.

Dalam hal menarik kesimpulan paragraf, paragraf induktif terdiri atas tiga macam, di antaranya:

1. Generalisasi

Generalisasi merupakan pola pengembangan sebuah paragraf yang dibentuk melalui penarikan sebuah gagasan atau simpulan umum berdasarkan perihal atau kejadian.

Contoh:

Dua anak kecil ditemukan tewas di pinggir Jalan Jendral Sudirman. Seminggu kemudian, seorang anak wanita hilang ketika pulang dari sekolah. Sehari kemudian, polisi menemukan bercak-bercak darah di kursi belakang mobil Anwar. Polisi juga menemukan potret dua orang anak yang tewas di Jalan Jenderal Sudirman dalam kantung celana Anwar. Dengan demikian, Anwar adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.

Simpulan generalisasi tersebut ditandai dengan memberikan pernyataan yang bersifat khusus untuk mendapatkan simpulan yang bersifat umum. Dapat diketahui bahwa pikiran utama atau kesimpulan paragraf tersebut ditandai dengan kata *dengan demikian*. Secara lengkap adalah *Dengan demikian, Anwar adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.*

2. Analogi

Berbeda dengan perbandingan dan pertentangan yang memberi sejumlah ketidaksamaan dan perbedaan antara dua hal analogi merupakan perbandingan yang sistematis dari dua hal yang berbeda, tetapi dengan memperlihatkan kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal tadi. Analogi biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang tidak atau kurang dikenal dengan sesuatu yang dikenal baik oleh umum untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal umum.

Contoh:

Pencabangan suatu bahasa proto menjadi dua bahasa baru atau lebih, serta tiap-tiap bahasa baru itu dapat bercabang pula dan seterusnya, dapat disamakan dengan pencabangan sebatang pohon. Pada suatu waktu, batang pohon tadi mengeluarkan cabang-cabang baru, tiap cabang kemudian bertunas dan bertumbuh menjadi cabang-cabang baru. Cabang-cabang yang baru ini kemudian mengeluarkan ranting-ranting yang baru. Demikian seterusnya. Begitu pula pencabangan pada bahasa.



Sumber: *www.iadppg.moa.my*

Gambar 1.7

Hiduplah sesuai dengan filosofi padi.

3. Sebab-akibat

Pengembangan sebuah paragraf dapat pula menggunakan sebab-akibat. *Sebab* dapat bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Akan tetapi, sebab-akibat ini dapat juga terbalik, *akibat* yang menjadi gagasan utamanya dan untuk memahami sepenuhnya akibat itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

Contoh:

Melihat sepintas lalu masyarakat kota bandar kita terkesan oleh kesibukan-kesibukan kerja dan lalu lintas sehari-hari. Hubungan dagang dengan relasi-relasi dari luar daerah pulau ataupun asing yang pembesarannya harus selekas mungkin diadakan berhubung terikatnya perahu layar pada angin musim; pemuatan barang-barang ekspor dan pembongkaran barang-barang impor, semuanya itu tidak memungkinkan orang bekerja pelan-pelan seperti menanti menguningnya padi di musim panen. Kiranya inilah yang membentuk tipe manusia pesisiran, yang lain dari tipe manusia pedalaman.

Bandingkanlah paragraf induktif di atas dengan paragraf deduktif berikut. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya terdapat pada awal paragraf.

Contoh:

Pemerintah tengah mengkaji kemungkinan mengalihkan anggaran subsidi minyaki tanah ke elpiji. Dengan cara ini, diharapkan harga elpiji akan makin murah sehingga mendorong masyarakat tidak lagi menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar. Menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Paskah Suzetta, jika proses diversifikasi energi ini berjalan, diperkirakan dana subsidi minyak bisa dihemat hingga Rp30 triliun. Subsidi elpiji diperkirakan berjumlah Rp6 triliun.

Uji Materi

1. Bacalah teks berikut secara intensif.

Harga Menjelang Puasa



Sumber: *www.baliblog.com*

Setiap menjelang puasa, harga kebutuhan pokok selalu naik. Kenaikan itu akan mencapai puncaknya saat lebaran tiba. Siklus ekonomi ini bahkan sudah menjadi sebuah hukum ekonomi. "Tingkat inflasi bulanan pada bulan puasa biasanya lebih tinggi daripada bulan-bulan yang lain.

Bayangan akan naiknya harga-harga kebutuhan pokok menjelang puasa pada tahun ini agak berbeda nuansanya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya, harga-harga kebutuhan pokok telah merambat naik pada kisaran 10 persen hingga 30 persen di dua bulan terakhir ini.

Bahkan kalau kita tarik ke belakang, mulai awal tahun 2007 ini sudah terjadi gejolak harga-harga kebutuhan pokok. Padahal, ini jarang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Harga beras telah mengalami kenaikan cukup signifikan pada bulan Januari lalu. Kemudian disusul oleh kenaikan harga minyak goreng hingga 40 persen pada bulan Juni setelah itu, disusul oleh kenaikan harga susu.

Ini pun belum cukup menggambarkan betapa sulitnya kehidupan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Selain harus merogoh uang yang lebih banyak, mereka pun harus antre berjam-jam untuk mendapatkan barang kebutuhan pokok. Simak saja kasus minyak goreng dan minyak tanah.

Kondisi di tingkat mikro ini sangat kontradiktif jika dilihat dari dataran ekonomi makro seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Gagalnya pemerintah menstabilkan harga kebutuhan pokok ini menjadikan membaiknya kinerja ekonomi makro, tidak cukup berarti bagi masyarakat. Kondisi ini semakin menyesakkan jika kemudian pemerintah juga gagal menstabilkan harga dan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok saat bulan puasa tahun ini. Akankah Idul Fitri harus dirayakan dengan penuh keprihatinan?

Kalau kita lihat siklus ekonomi bulanan di Indonesia, bulan puasa adalah sebuah bulan di mana permintaan masyarakat terutama pada barang kebutuhan pokok mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini terkait dengan tradisi masyarakat untuk merayakan Idul Fitri. Di sisi lain, sebagian besar barang kebutuhan pokok ini bersifat inelastis dari segi penawaran. Artinya, ketika bulan puasa tiba juga terjadi persoalan terbatasnya barang dari sisi penawaran.

Hukum pasar mengatakan bahwa jika permintaan mengalami kenaikan dan di sisi lain terpenuhinya barang dari sisi penawaran, maka harga akan naik. Akan tetapi, jika permintaan naik dan di lain pihak sisi penawaran juga terbatas, maka harga akan naik jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kasus pertama.

Kenaikan harga barang "kebutuhan pokok pada bulan puasa ini juga disebabkan oleh struktur pasar yang bersifat oligopolistik. Dengan struktur pasar ini, para pedagang (distributor) akan bisa memainkan stok barang karena adanya informasi yang tidak simetris antara pedagang dan pembeli. Oleh sebab itu, kegiatan spekulasi dengan menahan barang dan kemudian dilempar kembali ke pasar ketika harga mahal adalah hal biasa pada bulan puasa.

Kenaikan harga kebutuhan pokok pada bulan puasa tahun ini juga akan dipicu rencana pemerintah untuk menaikkan gaji pegawai negeri sebesar 20 persen pada tahun anggaran 2008. Sudah menjadi hukum ekonomi juga bahwa pada setiap pengumuman kenaikan gaji pegawai negeri otomatis harga naik setelah pengumuman itu dilansir, walaupun gaji belum benar-benar naik. Kondisi ini terjadi karena munculnya ekspektasi, baik dari sisi konsumen maupun produsen. Konsumen akan cenderung menaikkan pengeluarannya, sedangkan produsen memprediksi akan terjadi kenaikan permintaan.

Jika demikian halnya, stabilitasi harga kebutuhan pokok selama bulan puasa merupakan suatu yang urgen. Ini merupakan *test case* bagi pemerintah, apakah pemerintah mampu menerjemahkan kisah sukses di tingkat ekonomi makro menjadi sebuah kebijakan ekonomi yang mampu dinikmati langsung oleh masyarakat?

Solusi menstabilkan harga-harga pada bulan puasa ini tidak terlalu *complicated*. Kenaikan harga kebutuhan pokok selama ini ditengarai karena pemerintah meninggalkan perannya dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Mekanisme penyediaan kebutuhan pokok diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar. Hal ini berbeda pada masa sebelum krisis, di mana peran pemerintah cukup signifikan dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dan sekaligus mampu menstabilkan harganya melalui Bulog.

Perlunya intervensi pemeritah di sektor riil ini tidak mengada-ada. Buku teks standar ekonomi juga mengajarkan bahwa peran pemerintah dalam ekonomi harus ada, apalagi di negara sedang berkembang sebagaimana disuarakan keras oleh ekonom kondang J. Stiglizt. Tetapi, sejak krisis ekonomi, atas saran IMF ekonomi kita mengarah kepada sistem liberalisme. Kegiatan ekonomi sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar.

Hilangnya peran pemerintah dalam sektor riil ini juga tidak pada kasus ekonomi kita. Kita bisa berkaca dari sektor finansial. Walaupun sistem kurs yang kita anut adalah sistem kurs mengambang bebas (sistem pasar), pemerintah melalui BI masih tetap eksis di pasar valuta asing. Setiap terjadi tekanan terhadap rupiah, BI dengan sekuat tenaga akan melakukan intervensi untuk menahan merosotnya rupiah.

Bagaimana dengan pasar di sektor riil seperti barang-barang kebutuhan pokok? Jelas di sini perlu peran pemerintah. Pemerintah harus kembali memposisikan peran Bulog pada *khittah*nya sebagaimana pada masa Orde Baru. Dengan demikian Bulog harus aktif menyediakan dan menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok pada bulan puasa ini.

Dalam konteks ini, Bulog memang tidak akan mampu melakukan operasi pasar kepada semua komoditas yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, paling tidak Bulog harus melakukan operasi pasar pada barang-barang yang menjadi cakupan operasi Bulog seperti beras dan bisa diperluas untuk gula maupun minyak goreng.

Stabilitasi harga dari Bulog ini tentu perlu dana. Kalau di pasar valuta asing ada dana yang selalu siap untuk stabilitasi kurs maka pemerintah harusnya juga menyediakan dana stabilitasi harga barang-barang kebutuhan pokok melalui anggaran pemerintah. Dana stabilitasi harga kebutuhan pokok ini lebih efektif daripada bantuan tunai langsung (BTL) di dalam menahan laju kemiskinan.

Stabilitasi harga kebutuhan pokok pada bulan puasa mempunyai dua tujuan. Pertama, agar masyarakat bisa merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan suasana hati yang fitri dari sisi spiritual karena terampuni dosa-dosanya maupun materi (ekonomi) karena tak dibebani melambungnya harga. Kedua, dari sisi indikator makro, stabilitasi harga di bulan puasa akan meredam inflasi.

Jika pemerintah gagal menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok selama bulan puasa ini inflasi akan menjadi hantu pada tahun ini. Sebenarnya, tidak ada lagi tekanan cukup berarti terhadap inflasi pasca kenaikan BBM di penghujung tahun 2005 yang lalu. Selama ini berdasarkan data inflasi bulanan, kenaikan kebutuhan pokok dan pakaian selama bulan puasa cukup dominan dalam menyumbang inflasi.

Sumber: *Republika,* 3 September 2007

2. Tentukanlah paragraf yang mengandung pola pengembangan induktif dan deduktif.
3. Buatlah kesimpulan berdasarkan hal-hal yang disajikan dalam teks tersebut secara generalisasi, analogi, dan sebab akibat.
4. Buatlah kesimpulan dari isi paragraf tersebut.
5. Tulislah ciri-ciri pola pengembangan dari tiap-tiap paragraf dalam bacaan tersebut.

Kaidah Berbahasa

Paragraf Campuran

Selain paragraf induktif dan deduktif, berdasarkan letak gagasan utamanya, terdapat pula paragraf campuran.

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

Contoh:

Saya berkeyakinan kalau Indonesia memfokuskan diri pada sektor agrobisnis, tidak ada negara lain yang mampu menandinginya. Memang, krisis ekonomi yang sedang berlangsung telah mengoreksi nilai tukar mata uang kita. Dalam hal ini, pemerintah tidak perlu memaksa nilai rupiah menguat, tetapi biarkan mekanisme pasar menemukan keseimbangannya. Hal yang perlu dilakukan adalah menyesuaikan diri terhadap nilai tukar mata uang yang ada dengan mendorong industri-industri yang mampu bertahan pada nilai tukar yang ada, yakni sektor agrobisnis. Bagi sektor agrobisnis, semakin melemah rupiah akan semakin baik. *Apabila sektor ini sudah berjalan dengan baik, tidak mustahil negara kita akan menjadi salah satu negara yang ekonominya tertangguh di dunia.*

Gagasan utama paragraf tersebt adalah *agrobisnis merupakan sektor terpenting bagi bangkitnya perekonomian Indonesia.* Gagasan tersebut dinyatakan dalam kalimat pertama. Setelah diselingi dengan kalimat-kalimat penjelas, gagasan tersebut ditegaskan kembali dalam kalimat terakhir dengan rumusan yang berbeda.

Sumber: *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*

D Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Pada pembelajaran ini, Anda akan belajar teknis menulis surat lamaran pekerjaan. Langkah-langkahnya adalah dengan membuat struktur surat lamaran pekerjaan, menambah unsur yang belum ada dan menyempurnakan kekurangan sebuah surat lamaran dari segi ejaan. Tujuan dari pembelajaran ini, agar Anda dapat terlatih menulis surat lamaran pekerjaan jika suatu saat akan melamar pekerjaan.



Sumber: www.*pemkot-malang.go.id*

Gambar 1.8

Surat lamaran pekerjaan dapat dikirimkan ke perusahaan-perusahaan yang terdapat di bursa tenaga kerja.

Adakah di antara Anda yang mengetahui cara menulis surat lamaran pekerjaan? Surat lamaran pekerjaan berfungsi mengajukan permohonan untuk bekerja di suatu perusahaan oleh seseorang dengan syarat-syarat yang ditentukan, seperti diperuntukkan bagi pria atau wanita, berpendidikan SMA, dan berusia minimal 20 tahun.

Dalam surat lamaran pekerjaan, terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. tanggal surat,
2. salam pembuka,
3. pembuka surat,
4. isi,
5. lampiran/syarat lamaran, dan
6. penutup surat.

Kemampuan menulis Anda akan semakin terasah setelah mendengarkan berita dan berbicara dalam diskusi, dan membaca intensif dengan mengidentifikasi pola pengembangan paragraf. Melalui berita, Anda akan mengetahui lowongan kerja apa yang sedang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Siapa tahu, Anda berpotensi menduduki posisi yang diinginkan perusahaan tersebut.

Perhatikan penyusunan surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan berikut ini.

JakRecruits | JakTemps

Executive Search *Contract Personnel*

KARIER

Sebagai *authorized sales agency* Kartu Kredit HSBC, kami memberikan peluang kepada profesional muda untuk menduduki posisi sebagai:

Direct Sales Exhibition (DSR-EXH)

Persyaratan :

- Berpenampilan menarik.
- Memiliki *skill* komunikasi yang baik.
- *Target oriented*, bermotivasi & berdisiplin tinggi.
- Pendidikan Min. SMA

Dapatkan fasilitas sbb :

- Gaji tetap dan tunjangan-tunjangan.
- Insentif, bonus & program *rewards* yang kompetitif.
- Pengembangan karier& fasilitas training yang profesional.

WALK in INTERVIEW

Bawa lamaran, CV & pas foto terbaru ditujukkan pada : Bpk. Carvey

Tempat: PT BSS. Gedung Ratu Plaza, Lt.21

Jln. Jend. Sudirman Kav.9, Jakarta Selatan

Waktu : 28 Mei - 31 Mei 2007, Pukul : 09.00 -15.00 WIB

Saat menulis surat lamaran, Anda harus memerhatikan penggunaan bahasa, seperti struktur, diksi (pemilihan kata), kejelasan kalimat, kaitan antarkalimat, dan ejaan.

Perhatikan contoh berikut.

tanggal surat — Jakarta, 30 Mei 2007

alamat surat
Yth. Bpk. Carvey
PT BSS.
Jln. Jenderal Sudirman
Kav. 9. Jakarta Selatan

salam pembuka
Dengan hormat,

pembuka surat
Berdasarkan iklan yang dimuat dalam Harian Umum *Kompas* tanggal 27 Mei 2007 tentang lowongan pekerjaan tenaga *Direct Sales Exhibition*, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

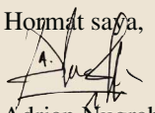
nama	: Adrian Nugraha
tempat/tanggal lahir	: Palembang, 24 Juli 1989
alamat	: Jln. Kramat Sawah Baru No.4 Rt.05/07 Jakarta
pendidikan	: SMA

isi surat
mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, agar diterima sebagai karyawan PT BSS.

lampiran/ syarat lamaran
Sebagai bahan pertimbangan, saya lampirkan:
1. daftar riwayat hidup;
2. fotokopi ijazah SMA;
3. surat keterangan kelakuan baik;
4. surat pernyataan bebas narkoba;
5. surat keterangan berbadan sehat; dan
6. empat lembar foto terbaru.

penutup surat
Demikian permohonan saya, agar dapat dipertimbangkan. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Adrian Nugraha

tanda tangan dan nama pelamar

Diksi atau pilihan kata dalam surat lamaran pekerjaan harus tepat. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut.

Dengan hormat,
Dengan salam,
Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Penggunaan kalimat pun harus singkat dan jelas. Jangan menulis dengan panjang lebar karena akan membuat jenuh saat membacanya. Berikut ini contoh kalimat singkat dan jelas.

Demikian permohonan saya, agar dapat dipertimbangkan.

Adapun mengenai kaitan antarkalimat, haruslah saling berkaitan antara kalimat yang satu dan yang lainnya. Jangan sampai ada kesalahpahaman dalam hal pembacaan surat. Contohnya, dalam surat lamaran pekerjaan pelamar menggunakan subjek yang sama, yaitu *saya*. Selain itu, tanda baca pun harus diperhatikan. Contohnya sebagai berikut.

PT.

Seharusnya, "PT" tidak diikuti dengan tanda baca titik (.)

PT

Selain contoh surat lamaran pekerjaan tersebut, Anda dapat membuat contoh lainnya. Anda dapat menggunakan buku panduan menulis surat. Nanti, kawan Anda akan memberikan penilaian dan komentar.

Uji Materi

1. Tulislah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan lowongan pekerjaan berikut.

DIBUTUHKAN SEGERA

Kami perusahaan agribisnis yang sedang berkembang pesat di bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan membutuhkan tenaga-tenaga profesional untuk ditempatkan pada posisi:

1. Kabag Agronomi (Jakarta)
2. Assistant kebun (Kalimantan)
3. Personalia kebun (Kalimantan)

Persyaratan:

- Laki-laki berusia maks. 35 tahun (1–3)
- Pendidikan min. S1 pertanian atau S1/DIII yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- Diutamakan memiliki pengalaman di perkebunan kelapa sawit min. 5 tahun (1–2), pengalaman min 3 tahun (3).
- Mengerti bahasa Inggris min. pasif (1–3).
- Bersedia sewaktu-waktu ditugaskan keluar kota
- Berbadan sehat, jujur, disiplin, teliti, mandiri, bertanggung jawab dan mau bekerja keras.

Surat lamaran lengkap, referensi kerja, pasfoto terbaru ukuran 4×6 (2 lbr) dan fotokopi KTP harap dikirim paling lambat 2 minggu setelah penerbitan iklan ini, via pos atau e-mail ke alamat:

HRD Department
Gedung Mitramas lt.2, jln. Sunter Permai Raya
Blok A-1 No. 1-4, jakarta Utara 14350
E-mail : hrd.fam@fairco.co.id

2. Setelah selesai mengerjakannya, tukarkanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku Anda untuk dikoreksi dari segi struktur, diksi, kejelasan kalimat, ikatan antarkalimat, dan ejaan.
3. Selanjutnya, tukarkanlah kembali untuk disempurnakan berdasarkan koreksian teman.
4. Bahaslah hasilnya bersama-sama dengan menggunakan surat lamaran yang telah dibuat salah seorang teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah contoh lowongan kerja dari surat kabar atau internet.
2. Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan tersebut.
3. Konsultasikan pekerjaan Anda pada teman.
4. Mintalah pendapat dari teman Anda tentang isi surat lamaran tersebut.

Mengenal Ahli Bahasa

Hasan Alwi dilahirkan di Talaga, Cirebon, Jawa Barat, pada 14 Juli 1940. Ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Rakyat tahun 1952, SMP Negeri tahun 1955, dan SGB tahun 1956, semuanya di Majalengka. Kemudian, ia melanjutkan pendidikannya di SMA Taman Siswa, Bogor, tahun 1962. Pada 1971, ia menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 Jurusan Bahasa Prancis, IKIP Jakarta (sekarang UNJ). Gelar akademiknya tertinggi diperoleh pada 1990 dalam Program Doktor Bidang Linguistik, Universitas Indonesia. Karya tulis yang sudah diterbitkan antara lain:

- *Modalitas dalam Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- "Bahasa Menunjukkan Bangsa". dalam Katharina Endriati Sukomto (Ed):201-216. *Menabur Benih Menuai Kasih*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004 Pertama 1991).

Rangkuman

1. Keobjektifan dalam mencerna berita sangat diperlukan. Dengan bersifat objektif, berita yang kita terima akan dapat dicerna secara berimbang. Dengan kata lain, kita harus bersifat netral dalam menerima berita.
2. Aspek keserasian dan keteraturan harus diutamakan dalam sebuah diskusi. Keserasian diperlukan dalam diskusi saat mengutarakan persetujuan, sanggahan, pendekatan, dan argumentasi. Hal tersebut didukung oleh keruntutan kalimat dan kesopanan dalam berpendapat.
3. Ciri-ciri yang diperhatikan dalam pengembangan paragraf induktif dan deduktif adalah penempatan kalimat utama di awal atau akhir paragraf. Kejelian Anda dalam mengidentifikasi kalimat utama dalam sebuah paragraf sangat diperlukan.
4. Penggunaan bahasa yang runtut, tepat, dan mudah dipahami dalam menulis surat lamaran pekerjaan memudahkan Anda dalam mendapatkan perhatian pihak perusahaan.

Refleksi Pembelajaran

Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda dapat mencerna/mengonsumsi sebuah berita secara objektif. Misalnya, Anda menerima berita dan argumen-argumen yang runtut, teratur dan mudah dimengerti khalayak. Dengan demikian, Anda akan terlatih dan pandai memosisikan diri saat menerima sebuah berita. Dengan bekal itulah, Anda berbakat menjadi seorang wartawan.

Soal Pemahaman Pelajaran I

Bacalah teks berikut.

Petani Jangari Tunda Kirim Ikan ke Sumatra

Sejumlah petani (pembudidaya-red.) ikan jaring terapung (japung) di wilayah Jangari Kec. Mande Kab. Cianjur, menunda pengiriman ikan ke Sumatra. Langkah itu diambil guna menghindari kerugian besar berupa kematian ikan dalam perjalanan, akibat arus transportasi antarpulau tidak lancar, di pelabuhan Merak -Bakauhueni Lampung sepekan terakhir.

Kondisi tersebut dibenarkan Ketua Persatuan Petani Ikan Cirata (Perpic) Hartono Lownis, Selasa (4/9). Menurut dia, tidak lancarnya transportasi antara pulau di Pelabuhan Merak–Bakauhueni, berdampak pada pemasaran petani ikan japung di Jangari. Saat ini pemasaran ikan ke beberapa daerah di wilayah Sumatra, terpaksa ditunda. Pasalnya risiko kematian ikan dalam perjalanan sangat tinggi apabila tetap memaksakan melayani pasar di Sumatra. "Saat ini hanya melayani pasar di Pulau Jawa saja," katanya.

Dia mengatakan, pada saat kondisi transportasi antarpulau normal, setiap harinya pengiriman ikan dari Jangari ke Sumatra sekitar 3–4 truk. Ketika mengetahui arus transportasi antarpulau tidak lancar, banyak petani yang biasa melayani pasar Sumatra, menunda pengiriman. Mereka mendapatkan informasi ada sejumlah petani yang mengirim ikan ke Sumatra mengalami kerugian karena ikannya mati di perjalanan.

Dikatakan Hartono, pihaknya mendapat kabar saat ini transportasi di pelabuhan yang sebelumnya mengalami kemacetan parah, mulai berangsur lancar. Namun, para petani belum berani melakukan pengiriman. Umumnya, masih menunggu waktu dan kepastian. "Akibat penundaan pengiriman ini, kerugian yang dirasakan petani, pasar tidak bisa dilayani. Kami berharap masalah ini bisa segera diatasi, soalnya mempengaruhi perputaran ekonomi masyarakat di Jangari," jelasnya.

Pendapat yang sama diungkapkan Eman, salah seorang petani ikan japung lainnya. Dia mengatakan, pengiriman ikan ke wilayah Sumatra agak terhambat karena jika dipaksakan khawatir banyak ikan yang mati dalam perjalanan.

Dia mengatakan, ada kerugian akibat tertundanya pengiriman, berupa tidak terpenuhinya permintaan pasar. Namun itu lebih baik, jika dibandingkan memaksakan diri mengirim ikan ke Sumatra, risiko kerugian akan lebih besar. "Kami di sini berharap, arus transportasi antara pulau bisa kembali normal," ungkapnya.

Pekerja mengangkut ikan di Waduk Cirata Jangari Kec. Mande Kab. Cianjur, beberapa waktu lalu. Akibat tidak lancarnya transportasi di Pelabuhan Merak, pengiriman ikan bagi pasar di wilayah Sumatra ditunda.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 5 September 2007

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Identifikasilah berita yang berupa fakta dan opini.
2. Catatlah isi pokok berita itu dengan menggunakan rumus 5W+1H.
3. Identifikasilah paragraf yang termasuk deduktif dan induktif.

Pelajaran

2

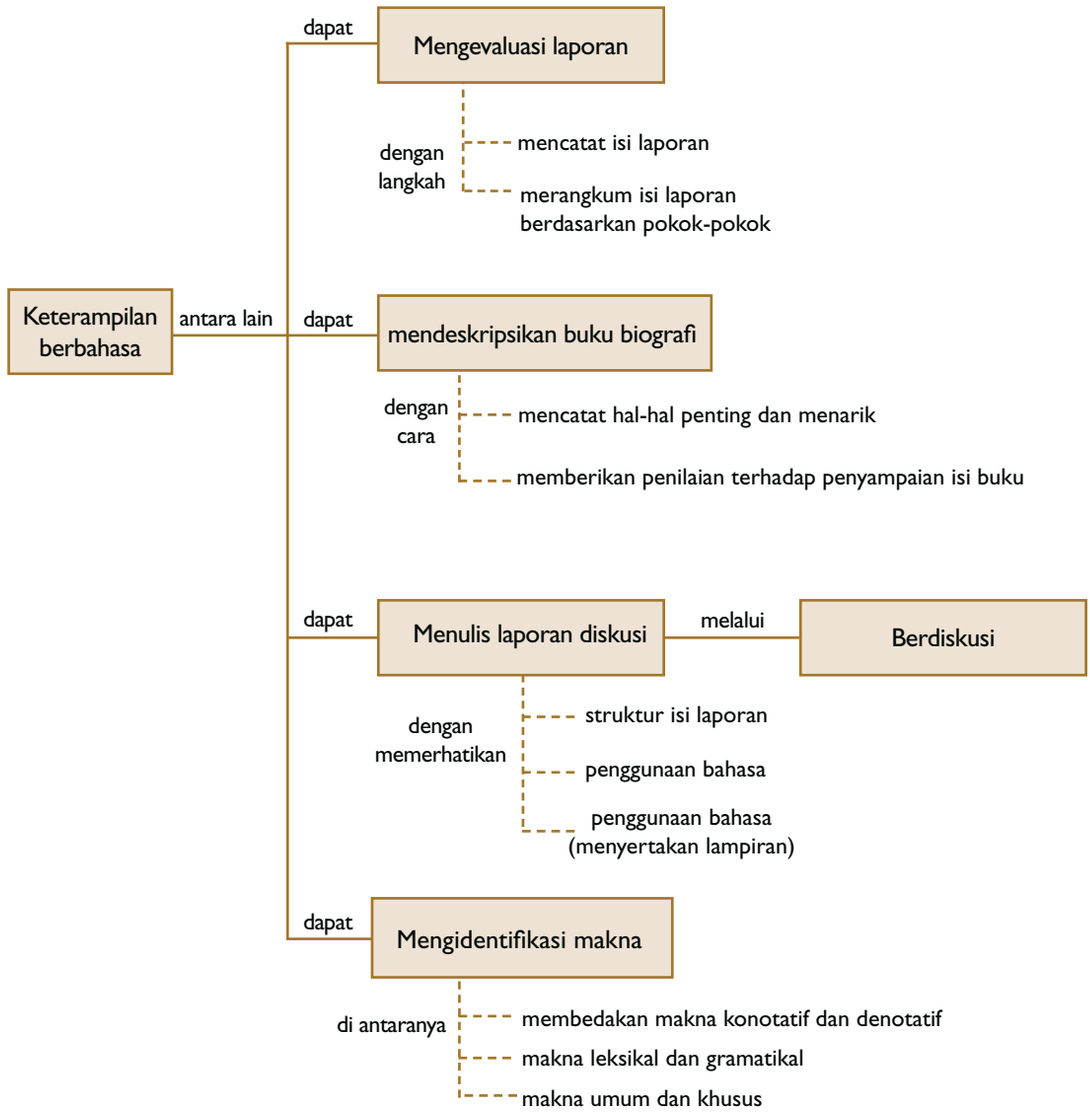
Kreativitas

Seperti katak dalam tempurung. Kira-kira begitulah peribahasa yang tepat bagi orang yang tidak giat belajar ataupun tidak mengikuti perkembangan informasi. Bagaimana dengan Anda? Anda mungkin sering mendengarkan atau menyaksikan laporan dari radio atau televisi. Anda akan mendapatkan banyak manfaat dari laporan tersebut. Wawasan dan cara berpikir Anda akan berkembang karena Anda dapat mencatat pokok-pokok isi laporan. Laporan dapat mengandung berita ataupun cerita mengenai seorang tokoh terkenal yang biasa kita sebut biografi. Isi dari perjalanan tokoh tersebut dapat kita diskusikan untuk menyaring hal-hal yang besifat positif.



Sumber: *www.kalteng.go.id*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 2 ini adalah 12 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengevaluasi Laporan

Pada pertemuan kali ini, Anda akan belajar mencatat pokok-pokok isi sebuah laporan dengan mendengarkan pembacaan laporan yang dibawakan oleh teman Anda. Saat teman Anda membacakannya, tentukan pokok-pokok isi laporan kemudian rangkumlah dan jangan lupa dengan penggunaan bahasanya. Tujuannya, agar Anda lebih mahir dalam menerima dan mengerti sebuah penyampaian laporan serta terampil pula dalam menulis.

Laporan adalah bentuk pertanggungjawaban tertulis dari peristiwa atau kegiatan yang kita jalani. Seseorang yang ditugasi meneliti suatu pokok persoalan tertentu, harus menyampaikan laporan penelitiannya. Orang tersebut sebenarnya mengetahui banyak hal selama menjalankan tugasnya itu. Orang tersebut bisa menceritakan semuanya dalam suatu karangan yang detail dan panjang, tetapi semua itu tidak perlu diceritakannya. Dalam laporan tersebut, hanya disampaikan hal-hal yang esensial, yaitu hal-hal pokok yang bertalian dengan tugasnya sehingga orang yang menerima laporan itu segera mengetahui masalahnya dan dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Seorang penulis laporan harus menyadari dan berusaha agar apa yang disampaikan itu merupakan hal-hal yang penting serta bukan mengenai pengalaman-pengalaman pribadi atau hal-hal yang kurang penting.

Laporan merupakan suatu cara berkomunikasi dalam bentuk sajian penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu lembaga karena tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Karena laporan yang dimaksud sering dalam bentuk tertulis, dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan dokumen berisi informasi suatu masalah yang telah atau sedang diselidiki dalam bentuk fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil.

Untuk memperdalam keterampilan mendengarkan informasi yang ada dalam sebuah laporan, sekarang Anda akan kembali berlatih mendengarkannya.

Ketika laporan dibacakan, setiap siswa menyimaknya dengan saksama tanpa melihat teks laporan yang dibacakan tersebut.

Dengarkanlah laporan berikut yang akan dibacakan oleh salah satu teman Anda.

Belajar Sejarah Bukan dari Buku

Udara dingin terasa menusuk di Kota Tinggi, Kab. Lima Puluh Kota, Sumbar. Jarum jam menunjukkan pukul 20.00 WIB, tanggal 16 Agustus, malam menjelang Hari Kemerdekaan, dan di kota yang terletak di lereng Bukit Barisan tersebut, berlangsung acara menyambut tanggal 17 Agustus.

Acara menjadi lebih istimewa dengan kehadiran 200 peserta kegiatan Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas) V 2007. Kota Tinggi memang masuk dalam agenda lawatan, sebab tempat ini memiliki nilai sejarah penting terkait peran Pemerintahan Darurat RI (PDRI) tahun 1948-1949 dalam mempertahankan kemerdekaan.

Walaupun telah menempuh perjalanan jauh dan melelahkan, ditambah udara dingin, tidak menyurutkan semangat peserta yang sebagian besar pelajar SMA se-Indonesia, untuk mengikuti acara dengan saksama dan menyerap makna per-

juangan pahlawan bangsa. Bahkan, ketika sesi diskusi dibuka, mereka pun berebut bertanya kepada narasumber.

"Mengapa setelah pemerintah menetapkan tanggal 19 Desember (hari lahir PDRI) sebagai Hari Bela Negara, tokoh PDRI yakni Sjafruddin Prawiranegara belum dapat dianugerahkan sebagai pahlawan nasional," begitu pertanyaan yang diajukan oleh Astrid Vinanda, pelajar kelas 2 IPS SMA 2 Sidoarjo.

Masih banyak lagi murid SMA yang mengajukan pertanyaan kritis, menyangkut segala hal tentang perjuangan PDRI. Semua itu menunjukkan para pelajar tersebut demikian antusias mengikuti program ini. Sejatinya, tema kegiatan LasenasV 2007 difokuskan untuk menggali secara lebih mendalam sejarah perjuangan tokoh-tokoh PDRI. Maka itu, selama enam hari mulai 13-18 Agustus lalu, mereka diajak menelusuri jejak-jejak perjuangan PDRI di enam kabupaten di Sumbar.

Lasenas merupakan sebuah program yang diselenggarakan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bersama Departemen Pendidikan Nasional, dan telah menjadi agenda tahunan. Sebelumnya, Lasenas diadakan di Jawa, Aceh, Sulsel, dan Kepulauan Bangka Belitung.

Seperti dikemukakan Dirjen Sejarah dan Purbakala Depbudpar, Hari Untoro Drajat, melalui lawatan ke objek bersejarah dan budaya, banyak hal bisa diperoleh para pelajar. "Kita bisa menggali, melihat, serta mengenali makna sejarah yang terkandung di dalamnya," kata dia. Menurut Hari, arti penting kegiatan yang dilaksanakan bertepatan dengan Hari Kemerdekaan ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman terhadap nilai kepahlawanan, perjuangan, maupun kegotong-royongan.

"Nilai-nilai luhur tersebut perlu diteruskan dari generasi ke generasi," tutur Hari menambahkan. Karenanya, kegiatan para pelajar diajak berkeliling dan mengunjungi sejumlah objek bersejarah seperti museum PDRI di Bidar Alam, tugu PDRI di Koto Kaciak, Benteng de Kock, rumah PDRI, serta berdialog langsung dengan tokoh pejuang yang masih ada. Tidak hanya itu, mereka pun berkesempatan mengikuti acara gelar budaya dan kesenian. Kesempatan ini tentu tidak disia-siakan para pelajar yang memang berasal dari seluruh daerah di Tanah Air. Satu per satu, mereka menampilkan ragam kesenian daerah masing-masing.

Ahmad Reza Sahputra, siswa Kelas XII IPA MAN 1 Banjarmasin mengaku sangat senang bisa bertemu dan berkenalan dengan teman-teman baru dari seluruh Indonesia. "Ini pertama kali saya punya kenalan baru dari daerah lain," ungkap dia. Apa yang membuatnya lebih berkesan adalah mereka dapat menceritakan keistimewaan daerah masing-masing. Saling belajar bahasa daerah, walau yang paling sederhana, juga menjadi hal yang menyenangkan.

Lebih jauh, Reza mengatakan, melalui kegiatan ini, dia juga bertambah wawasan mengenai sejarah perjuangan bangsa. Apalagi dengan melihat langsung ke lapangan, atau berdialog dengan tokoh pejuang, membuatnya lebih memahami makna kepahlawanan. "Ini yang tidak bisa kita peroleh kalau hanya belajar dari buku-buku sejarah di kelas," kata Reza. Karena itu, dia bertekad setelah kembali ke daerahnya, akan menyebarkan pengalamannya ini ke teman-temannya di sekolah.

Violina, siswi Kelas XII IPS SMA 13 Padang, juga berjanji menceritakan pengalamannya ikut Lasenas kepada teman dan guru di sekolahnya. Apalagi Vio, nama panggilannya, sudah diangkat sebagai duta sejarah. "Tugasnyanya nanti menjelaskan hasil kunjungan ini ke teman-teman sekolah," tutur dia.

Sementara bagi Astrid Vinanda, kegiatan lawatan dan kunjungan ke objek sejarah sebenarnya bukan hal baru. Dia pernah ikut Lawatan Sejarah Daerah (Laseda) tahun ini ke Yogyakarta, Surabaya, dan Pasuruan. Tapi tetap saja, kata dia, kesannya berbeda dengan ikut Lasenas karena dia berkesempatan berkenalan dengan teman sebayanya dari seluruh Indonesia.

Hal senada diutarakan Stefanie Kafiar, siswi Kelas XII IPA SMAN 1 Biak. Selain sangat senang bertemu banyak teman baru dari seluruh Indonesia, dia pun sangat terkesan bisa berkunjung ke daerah lain sekaligus melihat objek sejarah dan budaya.

Bukan hanya para pelajar yang mendapat pengalaman dan wawasan, para guru yang turut menjadi peserta, punya kesan sama. "Misalkan saja mengenai sejarah PDRI, kita jadi bisa mengetahui lebih banyak tentang perjuangan PDRI. Jadi ini penting bagi guru untuk dapat memberikan pelajaran sejarah yang lebih komprehensif," papar Udel Simbala, guru SMAN 1 Kota Mobagu, Bolaang Mangondow, Sulut.

Sumber: *www.republika.co.id*

Uji Materi

1. Apakah Anda sudah dapat memahami laporan tersebut? Jika belum, minta teman Anda untuk sekali lagi membacakannya dengan suara nyaring. Dengarkanlah dengan saksama.
2. Catatlah pokok-pokok laporan yang baru Anda dengarkan.
3. Catat pernyataan-pernyataan yang berupa fakta dan opini dalam laporan tersebut.
4. Tulislah pembahasan Anda terhadap isi informasi tersebut.
5. Kemukakanlah hasil pekerjaan Anda kepada teman-teman.

Kegiatan Lanjutan

1. Dengarkanlah sebuah berita atau laporan dari radio atau televisi. Kemudian, kerjakan hal-hal berikut.
 a. Catatlah siapa yang berbicara.
 b. Catatlah masalah yang dibicarakan.
 c. Catatlah sumber informasi dan identitas lainnya.
 d. Catatlah pokok-pokok isi berita atau laporan tersebut, baik yang berupa fakta maupun yang berupa pendapat.
 e. Kelompokkan pokok-pokok isi berita atau laporan tersebut antara fakta dan pendapat.
 f. Kemukakan pembahasan Anda terhadap isi berita atau laporan tersebut.
2. Bacalah hasil pekerjaan Anda di depan teman-teman. Setelah itu, diskusikan dengan kelompok lain.

Info Bahasa

Pembentukan Bahasa Indonesia

Pembentukan Bahasa Indonesia bersumber pada bahasa Melayu. Mengapa demikian?

Hal itu disebabkan dahulu bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa kebudayaan yang berisi sastra dan aturan-aturan hidup. Selain itu, bahasa Melayu juga berfungsi sebagai bahasa umum yang dipakai berkomunikasi antarsuku di Indonesia. Komunikasi tersebut terjadi pada bidang perdagangan terutama di pesisir pantai.



Sumber: *www.geocities.com*

B Mendeskripsipkan Buku Biografi

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menyampaikan hal-hal menarik dan mengagumkan dari seorang tokoh terkenal. Anda bisa membacanya dari buku koleksi Anda atau buku di perpustakaan. Kemudian, catatlah hal-hal menarik dari biografi tokoh terkenal tersebut, dan komentarilah. Dengan membacanya, Anda akan dapat mengomentari dan memberi penilaian terhadap teman Anda yang menyampaikan hal-hal menarik dari tokoh tersebut.

Dengan membaca biografi tokoh yang dikagumi, Anda dapat belajar banyak mengenai konsep hidupnya. Buku biografi bisa menjadi pemicu bagi Anda dengan belajar akan keberhasilan seseorang. Anda bisa memahami sepak terjang dan cara berpikir seseorang dengan berkaca pada perjalanan hidup seorang tokoh. Setelah membaca buku biografi, Anda dapat mendeskripsikan hal-hal menarik dan mengagumkan dari buku tersebut.

Perhatikan contoh biografi berikut.

Biografi Ronny Pattynasarany

Potret Ketegaran dan Kekompakan Keluarga



Sumber: *www.detik.com*

Saat anaknya sakau, bekas bintang bola Ronny Pattinasarany (kini 58) harus mengantarkan anaknya ke bandar putau. Yerry, anaknya, kenal *drugs* sejak SD. Di kemudian hari Benny, kakaknya, pun tertular. Ketika orangtuanya pergi, Benny bikin *garage sale* di rumah: semua barang boleh diambil dan dihargai semaunya. Yerry malah sempat jadi bandar saat SMA.

Cerita usang? Mungkin. Begitu banyak yang kita baca, dengar, dan lihat tentang nestapa keluarga yang anak-anaknya menjadi budak narkoba. Ketika semuanya begitu berjarak, kita cuma bisa bilang, "Amit-amit deh!"

Tapi ketika jarak makin dekat, kita ikut tersentuh. Suatu hari saya ditelepon sahabat lama sejak SMA, "Tolong, Tyo. Si anu, keponakanku yang blablabla itu, lagi OD. Sekarang di ICU. HIV *infected* akibat jarum suntik."

Anak yang masa kecilnya lucu itu berada di antara hidup dan mati. Keluarganya hampir menyerah. Hal kecil, sejauh yang bisa saya lakukan, adalah menghubungkannya dengan seorang konselor yang tak saya kenal pribadi. Konselor itu anak gaul top Bandung 70–80-an. Dia bekas pecandu narkoba sejak SMP sampai dewasa sehingga tamatlah kariernya di bank dan keluarga yang dia bangun pun berantakan.

Anak kecil lucu. Dukungan keluarga dan keteguhan. Itu yang muncul dalam buku ini. Melihat foto masa bocah anak-anak Ronny, yakni Robenno Patrick Pattinasarany (Benny, sekarang 28) dan Handry Jaques Pattinasarany (Yerry, kini 27), seakan kita tak percaya mereka jadi hamba candu. Benny sempat nyambi sebagai pemusik kafe saat kuliah. Yerry sempat jadi petenis yunior seangkatan Wynne Prakusha.

Kita hampir tak percaya bahwa dengan penghasilan "lebih dari cukup" (istilah Ronny sendiri), sang kepala keluarga harus mengutang sana-sani untuk makan karena harta terkuras oleh narkoba. Jika kita ibaratkan rubrik "Injury Time" di Koran *Tempo*, kisah Ronny ini lebih kaya karena bukan semata soal masa lalu dan hari terkini seorang bekas libero terbaik. Ini soal bagaimana dia menaklukkan lapangan kecil, tetapi super berat bernama masalah keluarga dengan dukungan para sahabat.

Yah, ini soal bagaimana seorang Ronny akhirnya harus mengalahkan egonya sendiri, mencoba terus becermin, tetapi saat yang sama harus membesarkan hati Stella Maria, istrinya, dan mengatasi konflik di antara mereka sendiri.

Bukan soal gampang. Tak semua pasangan sanggup melakukannya. Apalagi Tresita Diana Maria Pattinasarany (Cita, kini 25), putri mereka, sampai berniat bunuh diri karena mendapatkan tugas berat untuk ikut mengawasi kedua abangnya.

Artinya Cita remaja harus menjalani hari-hari menegangkan, menakutkan, melelahkan, penuh amuk, dan memalukan. Uang iuran sekolahnya pun dicuri kakaknya untuk membeli putau.

Pada akhirnya setelah *on-off* berupa sembuh dan kumat, atau tobat dan kambuh adalah *happy ending*. Dengan pendekatan spiritual, anak-anak itu terbebas dari narkoba dan kemudian menjalani hidup untuk melayani sesama, termasuk korban narkoba (pecandu dan keluarganya).

Ronny mencoba berbagi dengan rendah hati, tanpa malu membuka kekurangan diri. Hambatan terbesar dalam penulisan buku ini, menurutnya, justru saat akan memulai. Keluarga besarnya sempat keberatan karena tak ingin aib dipublikasikan.

Itu suatu hal yang saya maklumi. Siapa *sih* yang mau membuka belang, meskipun mereka juga dirugikan? Itulah keluarga besar, yang menurut Ronny, juga menjadi korban. Setiap kali bertandang mereka akan mengamankan tas dan dompet masing-masing karena kedua anak Ronny sudah jadi maling.

Peristiwa lucu, tapi menyentuh, juga ada. Setelah anaknya sembuh, Ronny masih was-was. Ketika seorang sopir taksi datang mencari anaknya, dia pun langsung panik, menerka masalah baru apa lagi yang akan muncul.

Ternyata sopir taksi itu mencari Yerry untuk konsultasi suatu masalah. Ketika mengangkut Yerry, dia mendapatkan pencerahan spiritual. Karena itulah dia mendatangi rumah keluarga Ronny. Sayang buku yang pernah dinukil oleh *Intisari* ini punya kekurangan yang mengurangi kenyamanan baca. Pembaca dipersilakan bermain matematika karena tak semua peristiwa penting disertai keterangan waktu (bulan dan tahun), atau latarnya (usia dalam suatu kasus dan pencapaian penting).

Meskipun begitu, buku ini tetap menyentuh dan *inspiring*. Tak hanya bagi keluarga yang berurusan dengan narkoba, semua orang yang ingin belajar ketegaran dalam menghadapi masalah. Catatan akhir Yerry tentang narkoba, yang menyerupai bahan presentasi, juga bermanfaat.

Sumber: *Sindo*, 10 Februari 2007

Pada deskripsi isi buku biografi tersebut, Anda dapat memberikan komentar. Perhatikan contoh berikut.

Buku ini begitu menyentuh dan memberikan inspirasi. Tak hanya bagi keluarga yang berurusan dengan narkoba, tetapi semua orang yang ingin belajar ketegaran dalam menghadapi masalah.

Uji Materi

1. Baca dan cermati wacana biografi berikut.

Prof. Dr. M. Amien Rais
"King Maker" Pentas Politik Nasional

Ketua Umum PAN ini lahir dan dibesarkan dalam keluarga aktivis Muhammadiyah. Sebuah keluarga yang sangat taat menjalankan agamanya. Suhud Rais, ayahnya, adalah lulusan Mu'allimin Muhammadiyah dan semasa hidupnya bekerja sebagai pegawai kantor Departemen Agama. Sang Ayah juga merupakan anggota Dewan Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah Sudalmiyah, aktif

dalam kegiatan organisasi kewanitaan Muhammadiyah, Aisyiyah. Sang Ibu adalah alumnus *Hogere Inlandsche Kweekschool* (HIK) Muhammadiyah, kemudian menjadi aktivis Aisyiyah dan pernah menjabat sebagai ketuanya di Surakarta selama dua puluh tahun.

Sudalmiyah juga dikenal sebagai seorang guru yang ulet. Ia mengajar di Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP) Negeri dan Sekolah Bidan Aisyiyah Surakarta. Karena prestasinya di dunia pendidikan, pada tahun 1985, Sudalmiyah mendapat gelar Ibu Teladan se-Jawa Tengah. Sang Ibu juga aktif di partai politik Masyumi ketika masa jayanya pada tahun 1950-an. Kakek Amien Rais, Wiryo Soedarmo, adalah salah seorang pendiri Muhammadiyah di Gombong, Jawa Tengah. Jadi, Amien Rais dilahirkan dari keluarga yang sangat kental Muhammadiyahnya.

Amien merupakan anak kedua dari enam bersaudara. Kakaknya Fatimah dan empat adiknya Abdul Rozak, Achmad Dahlan, Siti Aisyah dan Siti Asyiah tumbuh dan dibesarkan di kampung Kepatihan Kulon. Sejak kecil mereka sudah dilatih disiplin oleh sang ibu. Amien kecil melanggar, sang ibu tidak segan-segan menghukumnya.

 Mereka harus bangun pukul 04.00 WIB setiap pagi. Caranya dengan meletakkan jam weker di dekat tempat tidur. Ketika bangun, mereka diminta untuk mengucapkan *ashalatu khairum minan naum* dengan suara keras sehingga terdengar sang ibu. Sang ibu biasanya memberikan imbalan berupa uang 50 sen. Uang tersebut lalu mereka tabung, untuk dibelikan baju baru menjelang lebaran.

Walaupun tegas, sang ibu tidak pernah memaksakan kehendaknya. Anak-anaknya dibiarkan tumbuh secara alami, sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Hanya, pesan sang ibu yang tak pernah putus adalah mengingatkan mereka bahwa hakikat hidup adalah ibadah. Yang terus diingat Amien, ketika ibunya berkata, "Ingat Mien, berkemah pun ibadah."

Dalam berbagai kesempatan, Amien secara terus terang mengakui bahwa ibunyalah yang sangat mempengaruhi karakternya yang lugas tanpa basa-basi. Amien menempatkan ibunya sebagai konsultan dan tempat pelipur lara. Manakala ia menghadapi situasi atau persoalan pelik, ia selalu pulang ke Solo menemui sang ibu untuk meminta pendapatnya atau sekadar untuk menghindari kejaran wartawan yang pantang ia tolak. Setiap Idul Fitri ia beserta semua saudaranya juga berkumpul di rumah sang ibu. Menurut Amien, hingga usia 80-an, ketegasan dan kejernihan berpikir Ibunya masih tetap seperti dahulu. Ibunda tersayang itu wafat hari Jumat, 14 September 2001 di Solo, dalam usia 89 tahun.



Sumber: *www.cps-sss.org*

Sewaktu masih duduk di bangku SD, Amien kecil bercita-cita menjadi walikota. Cita-cita ini sangat dipengaruhi oleh kekagumannya pada Muhammad Saleh yang menjabat Walikota Solo waktu itu. Muhammad Saleh adalah seorang muslim yang taat. Ia sering memberikan pengajian di Balai Muhammadiyah Solo. Walikota asal Madura ini sangat dihormati dan dicintai oleh rakyatnya. Namun setelah SMA, cita-cita Amien berubah. Ia ingin jadi duta besar. Mungkin cita-cita ini yang ikut mempengaruhinya untuk memilih jurusan hubungan internasional ketika memasuki perguruan tinggi.

Prinsip hidup yang jadi pegangannya sangat sederhana, yaitu mencari ridho dan ampunan Allah. Untuk mencapainya, orang harus berbicara dan berbuat apa adanya. "You are what you are," katanya suatu ketika. Ia membagi kebahagiaan menjadi tiga jenis, yaitu kebahagiaan spiritual, kebahagiaan intelektual, dan kebahagiaan psikologis. Kebahagiaan spiritual diperoleh dengan cara menjalani hidup sesuai dengan rel agama. Kebahagiaan intelektual diperoleh dengan cara memberikan konstribusi pemikiran kepada masyarakat. Kebahagiaan psikologis didapatnya jika ia bisa berbuat atau menolong orang lain.

Amien menikah pada 9 Februari 1969, dengan gadis yang sudah dikenalnya sejak masih sama-sama kanak-kanak, Kusnasriyati Sri Rahayu. Selama sepuluh tahun pertama pernikahan mereka belum dikaruniai anak, meskipun sudah berkonsultasi dengan banyak dokter spesialis kandungan di Solo, Yogya, bahkan ketika berada di Chicago. Sampai suatu saat mereka berdua naik haji ke Makkah.



Sumber: *www.siiaonline.com*

Di depan Ka'bah mereka berdua memanjatkan doa, memohon kepada Allah agar diberi keturunan. Waktu itu mereka sedang melakukan penelitian di Mesir. Setelah kembali ke Kairo, dua bulan lebih sang istri tidak dikunjungi tamu rutin bulanan. Bahkan ada yang aneh: perutnya terasa gatal-gatal. Akhirnya mereka sepakat untuk pergi ke dokter kandungan. Hasilnya positif, sang istri dinyatakan hamil.

Untuk mereka berdua, kejadian itu merupakan mukjizat dan karunia Allah semata. Setelah anak yang pertama lahir, selanjutnya setiap dua tahun sang istri hamil lagi. Mereka dikaruniai lima orang anak, tiga putra dan dua putri. Nama-nama mereka diambil dari al Quran dan dikaitkan dengan kenangan dan peristiwa yang menyertai kelahirannya. Anak pertama diberi nama Ahmad Hanafi, kemudian Hanum Salsabiela, Ahmad Mumtaz, Tasnim Fauzia, dan si bungsu Ahmad Baihaqy.

Keberanian dan ketegaran yang dimiliki Amien Rais ternyata tidak lepas dari peran sang istri. Suatu saat, ketika *diinterview* seorang wartawan Jepang, saya melihat dengan nada bangga Amien Rais mengatakan, "Istri saya mungkin merupakan wanita terbaik se-Asia Tenggara." Komentar tersebut mungkin terasa berlebihan untuk kebanyakan orang, tetapi tidak untuk Amien Rais. Ia pernah menceritakan bahwa ketika studi di Chicago, karena beratnya beban kuliah yang dihadapi, hampir saja ia putus asa. Untung ada sang istri yang terus-menerus memompa semangatnya.

Begitu juga ketika ia merasa lelah saat melawan Orde Baru, istrinya tidak pernah lelah untuk membangunkan kembali spiritnya. Sampai-sampai ia pernah mengomentari istrinya sebagai sumber inspirasi dan motivasinya. Bahkan menjelang tumbangnya Soeharto, sempat tersebar isu bahwa Amien Rais akan ditangkap. Ia kemudian memberi tahu sang istri tentang berita buruk yang akan menimpanya. Dengan nada tegar sang istri menjawab, "Insya Allah ini akan mempercepat kejatuhan Rezim Soeharto."

Jika Allah mengaruniainya umur panjang, di masa tuanya nanti Amien hanya ingin melihat anak-anaknya bisa menyelesaikan pendidikannya masing-masing. Sementara ia sendiri ingin mengisi masa tuanya dengan menulis dan memberikan pengajian. Amien merujuk pada almarhum A.R. Fachruddin dan ibunya sendiri yang sampai akhir hayatnya masih memimpin Sekolah Keperawatan Muhammadiyah di Solo.

Pendidikan dasar Amien juga diperolehnya dari yayasan pendidikan yang dikelola Muhammadiyah. Dengan latar belakang yang sangat kental demikian, tidak heran jika kemudian ia tampil sebagai salah satu aktivis Muhammadiyah, yang kemudian menjadi ketuanya.

Pendidikan Amien Rais, mulai dari TK sampai SMA, semuanya dijalani di sekolah Muhammadiyah, di kota kelahirannya, Solo. Menurut Amien, karena kecintaan sang ibu pada sekolah Muhammadiyah, maka seandainya ketika itu sudah ada perguruan tinggi Muhammadiyah, pasti ibunya akan memintanya untuk kuliah di situ. Sekolah Dasar diselesaikan tahun 1956, kemudian SMP pada tahun 1959 dan SMA pada tahun 1962. Di samping sekolah umum, ia juga mengikuti pendidikan agama di Pesantren Mamba'ul Ulum. Ia juga pernah nyantri di Pesantren Al Islam.

Pendidikan tinggi dijalaninya di Fakultas Sosial Politik Universitas Gajah Mada di Jogjakarta. Keinginannya waktu itu menjadi diplomat. Setelah lulus di tahun 1968, ia sempat setahun menjalani penelitian di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, sebagai siswa tamu. Kemudian, ia melanjutkan studinya ke Notre Dame Catholic University di Indiana, Amerika Serikat.

Setelah tamat SMA, ibunya menginginkan Amien melanjutkan studinya ke Al-Azhar, Mesir. Sementara ayahnya lebih memilih Universitas Gajah Mada (UGM). Amien tampaknya lebih cocok dengan pilihan sang ayah. Ia kemudian diterima di dua fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fisipol UGM. Ia lalu berkonsultasi dengan sang ayah, mana fakultas yang lebih baik untuk dipilih. Sang ayah menyerahkan kembali pada Amien untuk memilihnya. Akhirnya ia memilih Fisipol.

Mungkin untuk tidak mengecewakan harapan sang ibu, Amien juga kemudian mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Kuliah paralel ini dijalaninya sampai munculnya larangan kuliah ganda oleh pemerintah.

Pada 1968 Amien, menyelesaikan studinya di UGM dengan tugas akhir berjudul *Mengapa Politik Luar Negeri Israel Berorientasi Pro Barat*. Ia lulus dengan nilai A. Kemudian dia melanjutkan pascasarjana di University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat, yang diselesaikan tahun 1974 dengan gelar MA. Tesisnya adalah mengenai politik luar negeri Anwar Sadat yang waktu itu sangat

dekat dengan Moskow. Itu sebabnya Amien juga harus mendalami masalah komunisme, Uni Soviet, dan Eropa Timur.

Minatnya yang sangat besar dalam masalah Timur Tengah tetap tumbuh. Setelah pulang ke tanah air sebentar, ia kembali lagi ke Amerika untuk mengikuti program doktor di University of Chicago, AS dengan mengambil bidang studi Timur Tengah. Pada 1981, ia berhasil meraih gelar doktor, dengan disertasi berjudul *The Moslem Brotherhood in Egypt: Its Rise, Demise and Resurgence* (Ikhwanul Muslimin di Mesir: Kelahiran, Keruntuhan, dan Kebangkitannya Kembali).

 Penelitian untuk menyusun disertasinya dilakukan di Mesir dalam waktu sekitar satu tahun. Selama berada di Mesir, waktunya dimanfaatkan juga untuk menjadi mahasiswa luar biasa di Departemen Bahasa Universitas Al Azhar, Kairo.



Sumber: *www.ckrumlov.cz*

Tesis ini semakin memperkokoh kedudukannya dalam lingkup cendekiawan muslim di Indonesia.

Ada cerita cukup menarik tahun 1972 selagi kuliah di Amerika Serikat. Amien sering menjejalkan enam kaset lagu-lagu langgam Jawa gubahan dalang kondang almarhum Ki Narto Sabdo bersama sembilan kaset dagelan (almarhum) Basiyo di antara buku-buku di kopernya. Istrinya, Ny. Kusnasriyati menyiapkan bekal kaset itu untuk pengobat rindu di perantauan.

"Kalau sedang sumpek, kangen Tanah Air, rindu keluarga di rumah, saya memutar kaset-kaset itu berulang-ulang. Justru di negeri orang itu saya jatuh cinta membangun hubungan batin dengan gamelan, lagu langgam Jawa, dan gamelan," tutur Amien Rais.

Kegemarannya dengan langgam Jawa itulah yang mendorongnya merekam sendiri suara dan menyanyikan lagu-lagu yang disukainya. Lagu-lagu itu kemudian dikemas dalam album VCD berjudul "Campur Sari Reformasi".

VCD ini berisi videoklip tayangan Amien Rais dan Ny. Kusnasriyati menyanyikan lima lagu gubahan Ki Narto Sabdo dalam irama yang sekarang diistilahkan "campursari". Ketika rekaman dimulai, mengambil tempat di rumahnya, di Solo, Amien mengaku menghadapi kesulitan. Sebuah lagu, Mbok Ya Mesem (Tersenyumlah) direkam berulang-ulang sampai dua setengah jam lamanya.

 "Setelah cukup pengalaman, tiga lagu terakhir direkam hanya dalam dua jam. Dibandingkan dengan penyanyi profesional, pasti cara saya membawakan lagu itu menimbulkan tertawaan. Tapi, untuk ukuran penyanyi amatiran seperti saya, kelihatannya cukup-lah," tutur Amien Rais.

Sumber: *The Amien Rais Center*

2. Deskripsikan hal-hal menarik atau mengagumkan dari tokoh tersebut.
3. Sampaikan deskripsi Anda di depan teman-teman Anda. Lakukanlah secara bergantian.
4. Ketika teman Anda berbicara, buatlah catatan komentar terhadap teman yang tampil di depan kelas dengan format berikut ini.

Tabel 2. 1
Format Komentar tentang Biografi

Nama	Aspek yang Dikomentari				Keterangan
	Vokal	Intonasi	Ketepatan Isi	Kelogisan Isi	

5. Sampaikan catatan komentar Anda kepada teman sebagai bahan evaluasi.

Kegiatan Lanjutan

1. Bacalah buku biografi salah seorang tokoh yang Anda kagumi. Deskripsikan isi buku yang Anda baca tersebut. Untuk mempermudah membuat deskripsi, catatlah beberapa hal berikut.
 a. Hal yang menarik dan mengagumkan dari tokoh yang dibaca.
 b. Hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.
2. Sampaikanlah secara lisan biografi tokoh yang dibaca kepada teman-teman. Berikan kesempatan kepada teman untuk mengomentari penyampaian deskripsi buku biografi tersebut. Agar komentar Anda dipahami dengan baik dan tidak menyinggung orang yang dikomentari, perhatikanlah hal-hal berikut.
 a. Komentar dikemukakan secara singkat dan sistematis.
 b. Komentar harus tepat pada sasaran yang diinginkan.
 c. Komentar disampaikan dengan menggunakan diksi/pilihan kata yang tepat.
 d. Kalimat yang digunakan sopan, baik, dan benar.
 e. Komentar disertai penjelasan yang meyakinkan. Jika perlu, lengkapi dengan alasan atau contoh yang logis.

Kaidah Berbahasa

Preposisi dan Partikel

Pada biografi "Prof. Dr. Amien Rais" banyak tedapat penggunaan kata depan seperti *di,ke*, dan *dari*. Contoh:

1. Kakek Amien Rais, Wiryo Soedarmo, adalah salah seorang pendiri Muhammadiyah *di* Gombong, Jawa Tengah.
2. Sampai suatu saat, mereka berdua naik haji *ke* Mekkah.
3. Nama-nama mereka diambil *dari* Al Quran dan dikaitkan dengan kenangan dan peristiwa yang menyertai kelahirannya.

Kata depan, *di, ke,* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali jika berupa gabungan kata yang sudah dianggap padu benar, seperti *kepada* dan *daripada*.

Misalnya:

1. Saya pergi *ke* beberapa daerah untuk mencarinya, tetapi belum berhasil.
2. Ketika truk Belanda sudah bergerak ke timur, gerilyawan yang bersembunyi *di* bawah kaki bukit lari ke arah barat.
3. Semoga perekonomian kita pada masa yang akan datang lebih cerah *daripada* keadaan pada tahun-tahun yang lalu.
4. Para pramuka sedang berkerumun *di* sekitar api unggun.

Selain kata depan, pada beberapa bacaan yang kita baca ada yang menggunakan partikel *pun* dalam sebuah kalimat. Penggunaan partikel *pun* dipisahkan dari kata yang mendahuluinya karena partikel *pun* sudah hampir seperti kata lepas.

Misalnya:

1. la sudah sering ke desa ini, tetapi *sekali pun* ia belum pernah singgah ke rumah saya.
2. Jika saya pergi, dia *pun* ingin pergi.
3. Dengan devaluasi *pun* ekonomi Indonesia belum tertolong.
4. Tidak satu *pun* negara anggota OPEC yang setuju jika harga minyak dinaikkan terlalu tinggi.

Namun, kelompok kata yang berikut, yang sudah dianggap padu benar, ditulis serangkai. Jumlah kata seperti itu terbatas, hanya ada dua belas kata, yaitu *adapun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun* (yang berarti walaupun), *sungguhpun, dan walaupun.*

Misalnya:

1. *Meskipun* ia sering ke Jakarta, satu kali pun ia belum pernah ke Taman Mini Indonesia Indah.
2. *Bagaimanapun* sulitnya, saya harus menempuh ujian sekali lagi.
3. *Walaupun* tidak mempunyai uang, ia tetap gembira.
4. *Biarpun* banyak rintangan, ia berhasil menggondol gelar kesarjanaan.

Partikel *per* yang berarti 'mulai', 'demi', dan 'tiap' ditulis terpisah dari bagian-bagian kalimat yang mendampinginya.

Misalnya:

1. Harga kain itu Rp 10.000,00 *per* meter.
2. Saya diangkat menjadi pegawai negeri *per* Oktober 1974.
3. Semua orang yang diduga mengetahui peristiwa itu dipanggil satu *per* satu.
4. Setelah dinyatakan bersalah, Ali ditahan oleh yang berwajib. Istrinya terpaksa menghemat belanja harian menjadi Rp2.000,00 *per* hari.

C Menulis Laporan Hasil Diskusi

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menyusun laporan diskusi. Langkah-langkahnya adalah dengan menyusun laporan secara berstruktur, melengkapinya dengan lampiran, dan memerhatikan bahasa sesuai dengan konteks.

Hasil sebuah diskusi membutuhkan juga sebuah laporan yang mendetail. Hasil diskusi tersebut dapat ditulis dalam bentuk laporan diskusi. Jika Anda mengikuti acara seminar, apakah yang sebaiknya dilakukan? Tentu saja menyimak isi seminar itu dengan saksama dan mengambil hikmah/ilmu yang diperoleh dari seminar tersebut. Dengan ilmu yang diperoleh tersebut, Anda dapat menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan tentang ilmu yang belum dikuasai. Oleh karena itu, mengikuti seminar atau diskusi itu sangatlah penting untuk menambah wawasan Anda.

Seperti yang telah Anda pelajari bahwa dalam pelaksanaan seminar itu, selalu terdapat orang yang bertugas untuk kelancaran acara. Petugas itu, di antaranya sebagai pembicara (pemakalah), moderator, dan notulis. Pembicara bertugas mengemukakan masalah yang biasanya berupa makalah yang diberikan kepada seluruh peserta. Makalah tersebut berisi masalah yang akan dibahas dalam seminar. Moderator bertugas sebagai pemandu jalannya seminar. Keberhasilan dalam sebuah seminar dapat ditentukan oleh seorang moderator. Selanjutnya, dalam seminar ada pula yang menulis seluruh kegiatan yang berlangsung dan menulis hasil seminar, yaitu notulis.

Dalam seminar, biasanya terdapat laporan hasil seminar yang ditulis oleh notulis, yang terdiri atas beberapa unsur yang dapat dilihat pada contoh berikut.

Seminar

Penyelenggara :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Ketua Seminar :
Pembicara :
Moderator :
Peserta :
Materi yang dibahas :

Pelaksanaan Seminar
1. Tema :
2. Saran-saran :
3. Hambatan :
4. Simpulan :
5. Rencana yang akan datang :

Mengetahui
Ketua Seminar,

(.....)

Hormat saya
Notulis,

(.....)

Setelah mengetahui format atau unsur dalam membuat laporan hasil diskusi, kemudian Anda dapat mengisinya sesuai dengan format yang disajikan. Berikut ini contoh pengisian atau penyusunan laporan hasil diskusi. Selanjutnya, tuliskan sebuah laporan hasil seminar/diskusi seperti contoh berikut.

Seminar Pertumbuhan Minat Masyarakat
dalam Memproduksi Pupuk Kompos

Penyelenggara	:	Himpunan Mahasiswa Pertanian IPB
Hari/Tanggal	:	27 Febuari 2008
Tempat	:	Balairung
Ketua Seminar	:	Indra Permana, S.E.
Pembicara	:	Prof.Dr.Ginanjar Saputra
Moderator	:	Andi Herlambang
Peserta	:	Mahasiswa dan Umum
Materi yang dibahas	:	Pertumbuhan Sektor Pertanian di Jawa Barat

Pelaksanaan Seminar

1. Tema	:	Menumbuhkan minat masyarakat dalam memproduksi pupuk kompos.
2. Saran-saran	:	Perlu adanya pelatihan dan sosialisasi pendistribusian bahan pupuk di daerah-daerah agar petani lebih murah mengeluarkan biaya.
3. Hambatan	:	Kurangnya sosailisasi acara, dana dan keterbatasaan bahan reaktif atau emulator pupuk.
4. Simpulan	:	Perlu adanya pembinaan melalui kelurahan-kelurahan/desa-desa untuk menyarankan warga menggunakan dan memproduksi sendiri pupuk, melalui perwakilan sentra industri tani
5. Rencana yang akan datang	:	Pembangunan Sentra Industri Tani di daerah.

Mengetahui
Ketua Seminar,

Indra Permana, S.E.

Hormat saya
Notulis,

Dody Setiawan

Uji Materi

1. Susunlah kepanitiaan untuk melaksanakan diskusi yang membahas masalah kreativitas.
2. Tentukan siapa yang akan menjadi pembicara, moderator, dan notulis.
3. Setelah diskusi berlangsung, tulislah laporan hasil diskusi tersebut. Lengkapilah dengan makalah yang Anda dapatkan dari buku atau koran di perpustakaan dan daftar hadir peserta.
4. Sampaikan hasilnya di depan kelas. Mintalah teman Anda untuk menyimak dan menanggapinya.

Kegiatan Lanjutan

Bergabunglah bersama kelompok Anda dan carilah materi di media massa atau datanglah ke sebuah diskusi seminar jika ada. Catatlah unsur-unsur yang terdapat dalam seminar tersebut, mencakup isi dan pelaku seminar. Susunlah laporan diskusi tersebut bersama kelompok Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Dendy Sugono lahir tahun 1949 di Banyuwangi, memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Malang tahun 1974 dan meraih gelar doktor bidang linguistik di Universitas Indonesia tahun 1991 dengan disertasi *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Sejak tahun 1976 dia bekerja di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Dia pernah mengikuti *post graduate training programme for general and Austronesian linguistics* di Universitas Leiden, Negeri Belanda tahun 1981–1982. Dia juga pernah belajar di Johann Wolfgang Goethe Universitas, Frankfurt Am Main, Jerman, dalam rangka penulisan disertasi tahun 1986 dan 1987.

Dia pernah menjadi guru SMA dan STM di Malang tahun 1973–1975, dosen bahasa Indonesia di Universitas Jayabaya tahun 1983–1986, dan hingga kini dosen di Sekolah Tinggi llmu Ekonomi Perbanas Jakarta sejak tahun 1983 dan Universitas Pancasila sejak tahun 1984, serta dosen pascasarjana di IKIP Jakarta sejak 1997.

Dalam bidang pembinaan bahasa, dia anggota tim pengasuh siaran pembinaan bahasa Indonesia melalui RRI tahun 1983-1986 dan TVRI tahun 1986-sekarang. Dia juga Sekretaris Umum Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) sejak tahun 1991.

Dia aktif mengikuti pertemuan ilmiah kebahasaan seperti seminar, konferensi, atau kongres. Dia anggota redaksi majalah *Bahasa dan Sastra* serta majalah *Kebudayaan*.

Buku yang ditulis, antara lain, *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah* (bersama Panuti Sudjiman), V*erba Transitif Dialek Asing: Analisis Tagmemik*, *Klausa Tan subjek dalam Ragam Bahasa Jurnalistik*, *Verba dan Komplementasinya* (bersama Titik Indriastini), buku paket pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar kurikulum 1994: *Lancar Berbahasa Indonesia 1, Lancar Berbahasa Indonesia 2*, dan *Lancar Berbahasa Indonesia 4*, baik buku pegangan siswa maupun buku pegangan guru, dan *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia.*

D Identifikasi Makna

Pada pembelajaran ini, Anda akan belajar makna yang terkandung dalam sebuah kalimat ataupun paragraf. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan, membedakan makna konotatif dan denotatif, makna leksikal dan gramatikal, serta menggunakan kata-kata bermakna umum dan khusus. Tujuannya agar Anda lebih memahami sesuatu yang dibaca dengan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Anda telah banyak membaca teks berita atau pun bacaan lainnya. Apakah Anda bisa mengklasifikasikan makna yang terkandung di dalamnya? Mari kita pelajari. Pada pembelajaran ini, Anda akan mempelajari identifikasi makna. Makna kata menurut Chaer (*Pengantar Semantik*, 2002) terdiri dari:

1. Makna Konotatif dan Denotatif

Untuk memahami kata denotasi dan konotasi Anda dapat membaca berbagai wacana pada pembelajaran sebelumnya sebagai bahan untuk menemukan kata denotasi dan konotasi.

Dilihat dari maknanya, kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kata bermakna denotasi dan kata bermakna konotasi. Disebut denotasi karena maknanya bersifat umum dan secara langsung menunjukkan makna yang sebenarnya (lugas). Disebut konotasi karena mengandung makna tambahan, kesan, dan nilai rasa yang dinyatakan secara langsung (kias). Konotasi adalah perubahan nilai arti kata disebabkan si pendengar memakai perasaannya untuk mengartikan kata itu,

Perhatikan kalimat berikut.

1. Pada hari ulang tahun kakak mendapatkan *bunga yang harum*.
2. Semua pemuda mengagumi *bunga desa* yang cantik itu.

Kata *bunga* pada kalimat nomor 1 mengandung makna denotasi. Adapun kata *bunga desa* pada kalimat nomor 2 mengandung makna konotasi. Konotasi dapat dibedakan antara konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif mengandung nilai rasa lebih tinggi, baik, halus, sopan, dan menenangkan. Konotasi negatif mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, kotor, dan tidak sopan. Contoh kata *gugur* dan *mampus* makna denotasinya adalah mati, namun kata *mampus* termasuk konotasi negatif sedangkan *gugur* memiliki konotasi positif.

Perhatikan kalimat berikut.

Cut Nyak Dien *gugur* ketika berjuang melawan penjajah.

Kita mengenal beberapa makna kata, yakni makna leksikal, struktural, dan kontekstual. Makna leksikal adalah makna kata yang sesuai dengan kamus. Makna struktural adalah makna kata yang relevan setelah kata itu ada dalam kalimat. Makna kontekstual adalah makna kata berdasarkan uraian yang lebih luas disertai dengan situasi yang berhubungan dengan tema atau kejadian tertentu. Ketiga jenis makna itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam membentuk makna sebuah wacana.

Kata-kata yang memiliki cakupan luas tersebut dalam bahasa Indonesia dinamakan kata umum. Adapun kata-kata yang dapat tercakup oleh kata yang lain dikelompokkan ke dalam kata khusus.

Kata umum sering juga disebut dengan superordinat atau hipernim, sedangkan kata yang tingkatannya lebih rendah disebut hiponim. Jadi kata *mawar, melati*, dan *anggrek* merupakan hiponim dari bunga. Sebaliknya, kata *bunga* merupakan superordinat atau hipernim bagi *mawar, melati, anggrek*, dan nama bunga yang lain.

Bentuk hipernim dan hiponim hampir sama dengan bentuk kata umum dan kata khusus. Untuk dapat membedakannya, perhatikanlah contoh kalimat berikut.

1. Kakak melihat paman sedang menyeberang jalan.
2. Adik sedang menonton pertandingan basket di televisi.

Kata *melihat* merupakan kata umum karena ruang lingkup maknanya lebih luas dan dapat mencakup banyak hal. Adapun kata *menonton* merupakan kata khusus. Bentuk khusus lain dari kata melihat adalah *mengamati, meneliti, menatap, memandang, melirik, menyaksikan*, dan *menengok.*

2. Makna Gramatikal dan Leksikal

a. Makna Gramatikal

Makna gramatikal ialah makna yang dihasilkan setelah adanya hubungan unsur-unsur bahasa dalam suatu bentuk yang lebih besar. Makna gramatikal muncul akibat peristiwa gramatikal (ketatabahasaan).

Makna gramatikal ini biasa timbul, karena:

1). Urutan kata
Toni mengajak Tina pergi.
Tina mengajak Toni pergi.

2) Intonasi
Toni pergi.
Toni pergi?

3) Bentuk kata
Toni tidur di aula.
Toni tertidur di aula.

4) Kata tugas
Toni makan dan minum di sini.
Toni makan atau minum di sini.

b. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna kata yang kurang lebih bersifat tetap dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal sesuai dengan referatnya, sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang sungguh ada dalam kehidupan kita. Makna leksikal sering juga disebut makna kamus.

Contoh:

1) *meja* : perkakas (rumah) yang dibuat dari sehelai atau selembar papan dan diberi kaki.
2) *buku* :
 a) tulang sendi pada jari tangan atau jari kaki.
 b) bagan yang keras pada pertemuan dua ruas tebu dan bambu.
 c) beberapa helai kertas yang dibundel.
3) *mandi* : membersihkan tubuh dengan air dan lain-lainnya.

c. Makna Kias dan Lugas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kias adalah makna kata atau kelompok kata yang bukan nama sebenarnya, melainkan mengias pada sesuatu. Makna lugas adalah makna kata atau kelompok kata yang sebenarnya. Hal ini tentunya berbeda

artinya jika kata kias tersebut diartikan secara lugas, misalnya *mahkota* dan *wanita*.

Kata *mahkota* mengandung arti 'hiasan kepala' atau 'songkok kebesaran bagi 'raja' atau 'ratu'. Adapun arti *wanita* adalah 'perempuan dewasa'.

Dalam konteks makna kias, *mahkota wanita* mengandung arti lain, yaitu rambut. Banyak contoh lain makna kias yang biasa dipergunakan dalam masyarakat kita. Berikut ini contoh-contohnya.

1) *Bandar angkot* : pengusaha angkot
2) *Mata keranjang* : mata lelaki yang suka genit melihat wanita
3) *Dewi malam* : bulan

Makna lugas adalah makna kata atau kelompok kata yang menyatakan makna yang sebenarnya.

3. Makna Umum dan Khusus

Sekarang, pemahaman Anda tentang makna akan makin bertambah dengan mempelajari makna umum dan khusus. Anda dapat menggunakan wacana pada pembelajaran sebelumnya untuk mencari contoh kata umum dan kata khusus seperti yang dicontohkan berikut. Kata umum adalah kata-kata yang pemakaian dan maknanya mencakup bidang yang luas. Adapun kata khusus adalah kata-kata yang pemakaian dan maknanya terbatas pada bidang tertentu.

Contoh:

a. *Tiba-tiba Budi merasa sakit* (umum).
b. *Sesak, pusing, dan tidak enak badan tanpa tahu alasannya* (khusus).
c. *Sedikit orang yang serius belajar bahasa Indonesia* (umum).
d. *Saya serius belajar bahasa Indonesia* (khusus).

Anda dapat mencari contoh lainnya dari bacaan "Belajar Sejarah Bukan dari Buku" pada pembelajaran sebelumnya yang ada dalam buku ini. Kerjakanlah bersama kelompok Anda.

Uji Materi

1. Jelaskan apa perbedaan kata yang bermakna denotasi dan konotasi? Beri contoh kalimatnya.
2. Buatlah tabel untuk membedakan kata yang bermakna denotasi dan konotasi.
3. Buatlah dalam bentuk diagram hipernim-hiponim hubungan kata-kata tersebut.
4. Buatlah paragraf menggunakan kata-kata yang memiliki hubungan hipernim dan hiponim tersebut.
5. Buatlah kalimat dengan menggunakan setiap kata-kata khusus berikut.

a. gugur	f. tumbang
b. runtuh	g. patah
c. roboh	h. terkulai
d. rebah	i. ambruk
e. longsor	j. hancur

6. Periksalah bacaan-bacaan dalam pembelajaran sebelumnya Adakah kata-kata yang mengandung makna konotatif dan denotatif?
7. Diskusikanlah hasilnya bersama teman-teman Anda untuk mendapatkan simpulan yang tepat.

Kegiatan Lanjutan

Bergabunglah bersama anggota kelompok Anda. Setiap kelompok membaca teks di surat kabar atau majalah. Kemudian, analisislah makna kata-katanya apakah memiliki makna denotasi, konotasi, gramatikal, leksikal, umum, khusus, lugas dan kias. Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan makna kata-kata tersebut.

Rangkuman

1. Laporan adalah bentuk komunikasi yang bersifat visual. Oleh karena itu, sifat visualnya memudahkan Anda untuk mencatat pokok-pokok isi sebuah masalah dalam laporan karena laporan bersifat detail dan terperinci.
2. Membaca biografi tokoh-tokoh terkenal dan berpengaruh pada dunia akan memberikan inspirasi positif bagi kita. Kita bisa mencatat hal-hal atau tindakan-tindakan para tokoh tersebut dan kemudian meneladani dan menyebarkan nilai positifnya kepada teman kita.
3. Sebuah laporan diskusi harus memerhatikan dan mencantumkan isi pokok dari pembicaraan. Setelah itu, perhatikan pula struktur teknisnya.
4. Makna dari segi semantik dapat dikategorikan ke makna denotatif dan makna konotatif. Makna leksikal dan makna gramatikal dipengaruhi oleh konteks sosial masyarakat.

Refleksi Pembelajaran

Anda telah mempelajari pelajaran ini. Dengan mempelajarinya, Anda akan semakin terampil menulis sebuah laporan diskusi dan mahir menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang tepat. Anda akan peka terhadap kehidupan sosial karena kehidupan sosial berhubungan dengan pembentukan makna sebuah bahasa. Kepekaan dapat dilakukan dalam pergaulan sekolah yang selalu berubah-ubah.

Soal Pemahaman Pelajaran 2

Bacalah teks berikut.

Adam Malik

Beliau merupakan seorang pria cerdik dengan ukuran tubuh yang kecil dan dijuluki "si kancil". Beliau dilahirkan di Pematang Siantar, Sumatra Utara, 22 Juli 1917 dari pasangan Haji Abdul Malik Batubara dan Salamah Lubis. Sejak kecil beliau sudah gemar menonton film koboi, membaca, dan fotografi. Setelah lulus HIS (sekolah dasar), beliau membantu sang ayah berdagang. Di sela-sela berdagang, beliau banyak membaca berbagai buku yang memperkaya pengetahuan dan wawasannya.

Di masa mudanya, beliau sudah aktif ikut pergerakan nasional memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Keinginannya untuk maju dan berbakti kepada bangsa mendorong beliau untuk pergi merantau ke Jakarta. Salah satu usaha beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah mendirikan kantor berita ANTARA pada tahun 1937.

Pada zaman penjajahan Jepang, beliau juga aktif bergerilya dalam gerakan pemuda memperjuangkan kemerdekaan. Menjelang 17 Agustus 1945, bersama Sukarni, Chaerul Saleh, dan Wikana, beliau pernah membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Kemahirannya dalam memadukan diplomasi dan media massa mengantarkan beliau menimba berbagai pengalaman sebagai duta besar, menteri, ketua DPR hingga menjadi Wakil Presiden. Pada akhir 1950, beliau sebagai duta besar Indonesia untuk Uni Soviet dan Polandia. Beliau merupakan ketua Delegasi RI dalam perundingan Indonesia-Belanda, untuk penyerahan Irian Barat di tahun 1962. Pada saat menjabat sebagai Menteri Luar Negeri pada periode 1966–1978, bersama para Menteri Luar Negeri dari Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand, beliau turut mempelopori terbentuknya ASEAN di Bangkok, Thailand pada tahun 1967. Beliau juga mendapatkan kepercayaan sebagai Ketua Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa ke-26 pada tahun 1971-1972 di New York, Amerika Serikat.

Bapak Adam Malik, peraih penghargaan Bintang Maha Putera dan Bintang RI Adhi Pradana, meninggal dunia di Bandung pada 5 September 1984.

Sumber: *tokohindonesia.com*

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Catatlah makna yang Anda teladani dari biografi pahlawan tersebut.
2. Carilah makna kata dari bacaan tersebut.
 a. Makna konotasi dan denotasi
 b. Makna gramatikal dan leksikal
 c. Makna umum dan khusus

Pelajaran

3

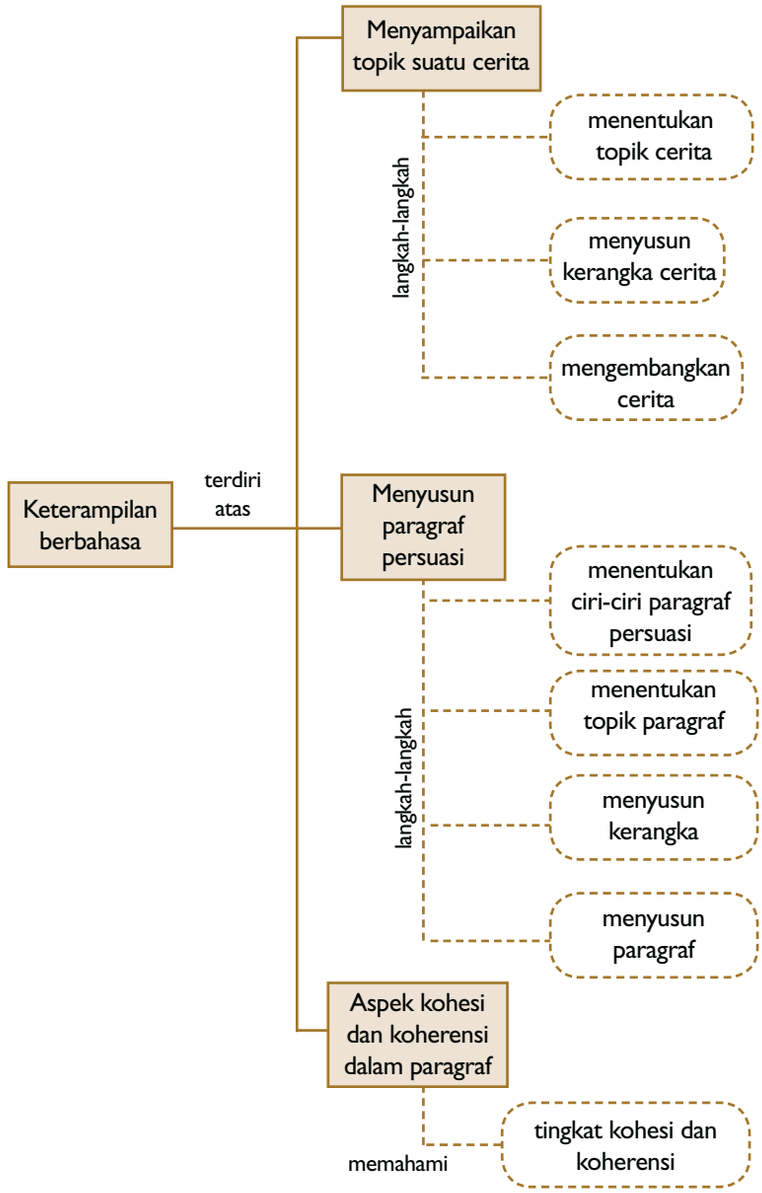
Kegiatan

Tahukah Anda mengenai semboyan terkenal dari Eropa: Vini, Vidi, Vici? *Vini* berarti kami datang, *Vidi* berarti kami taklukan, dan *Vici* berarti kami menang. Hal itulah yang harus kita contoh dari segi perjuangan dan tekadnya. Demikian pula dalam hal menghadapi suatu masalah, kita harus pintar berpikir dan berbicara dalam situasi apapun. Untuk melatih kegiatan berbicara, Anda dapat melakukan kegiatan seperti menguraikan topik cerita dan menyampaikannya kepada teman dari informasi yang didengar atau yang dibaca. Pada Pelajaran ini, selain mengasah keterampilan berbicara, Anda pun akan menyusun paragraf persuasi, serta dapat mengetahui aspek kohesi dan koherensi dalam paragraf yang akan menambah luas wawasan tentang kebahasaan.



Sumber: *www.wordpress.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 3 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menyampaikan Topik Suatu Cerita

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menguraikan topik suatu cerita. Anda akan memulainya dengan menentukan topik cerita, menyusun kerangka cerita, dan mengembangkan cerita dengan bahasa sendiri. Tujuannya, agar Anda dapat terlatih menerima atau mencerna sebuah cerita, baik cerita yang dibaca maupun yang didengar.

Dalam menguraikan topik sebuah cerita atau informasi yang kita dengar, diperlukan pemahaman terlebih dahulu. Di sinilah peran komunikasi muncul. Komunikasi berfungsi sebagai hasil pemikiran dan perasaan kita terhadap masalah yang terjadi. Medianya adalah bahasa. Kita harus sering melatih keterampilan berbahasa agar bahasa kita semakin komunikatif. Hal itu memang memerlukan sebuah proses pembelajaran.

Untuk lebih memahami kegiatan ini, bacalah teks berikut oleh salah seorang teman Anda. Saat teman Anda membacakannya, catatlah pokok pikiran yang terdapat di dalam teks tersebut.

Sejarah Bonsi dalam Kitab 75 Tahun

Chaowalit Sampaopanit duduk berjongkok di atas bangku plastik kecil berwarna biru. Tangannya yang keriput membuka lembar demi lembar buku lusuh bersampul kuning. "Keladi masuk ke Thailand sejak Dinasti Ayutthaya abad ke-14 Masehi", tuturnya sambil menunjuk halaman pertama buku seukuran saku itu. Dari buku yang diterbitkan pada 1932 itu mengalir deras cerita tentang bonsi (sebutan *caladium* di Thailand).

Primbon berumur 75 tahun itu tak lagi lengkap. Banyak halaman yang hilang. Begitu sampul berwarna kuning dibuka, lembar pertama langsung menunjuk angka 5. Empat halaman pertama entah ke mana. Di beberapa lembar, ujung-ujungnya terlihat gundul, tidak lagi membentuk tepian kertas yang menyiku jelas karena termakan waktu. "Ini juga bukan buku asli, tapi sudah merupakan cetakan yang kesekian kali," tutur Vitoon Techacharoensukchera, pemain ekspor-impor tanaman hias kawakan di Thailand.

Membuka lembaran buku saku itu seperti menyingkap rahasia yang dulu hanya terungkap di dalam tembok istana. Maklum, semula *caladium* hanya dikoleksi kaum ningrat karena harganya yang mahal. Untuk menjaga keistimewaan, kalangan istana menyimpan rahasia cara rawat dan *hibridisasi* bonsi dari orang luar.



Sumber: *www.easytogrowbulbs.com*



Sumber: *www.indonursery.com*

Untunglah ada Arjan Prasob Satetajit. Sang guru begitu ia biasa disapa (*arjan* = guru, dalam bahasa Thailand) menerbitkan buku saku yang semula hanya ditujukan untuk kalangan istana dan kuil itu. Buku tersebut dibagikan gratis untuk mereka yang ingin memperdalam ilmu keladi. Nama Arjan pun tertera di lembar terakhir bersama sebuah kalimat, "Buku ini untuk ilmu pengetahuan, tidak diperjualbelikan."

Ayutthaya

Dalam kitab kuno itu disebutkan bonsi masuk ke negeri Siam sejak masa pemerintahan Dinasti Ayutthaya pada kurun 1350–1767 Masehi. Raja Ayutthaya senang mengumpulkan tanaman dari berbagai negara. Para tamu kerajaan yang berkunjung ke negeri Gajah Putih pun tidak lupa membawa buah tangan berupa tanaman bias. Salah satunya keladi yang aslinya dari Amerika Selatan.

Versi lain menyebutkan, keladi justru didatangkan dari Cina pada periode Sukhotai dinasti sebelum Ayutthaya yang berkuasa pada 1249–1438 Masehi. Kerabat alokasia itu datang dari negeri Tirai Bambu berbarengan dengan migrasi bangsa Tionghoa. Banyak *caladium* berkelir merah. Dalam mitologi Cina-juga Thailand yang budayanya banyak dipengaruhi negara di Asia Timur itu warna merah berarti keberuntungan. Keladi dibawa berlayar dari negeri asal ke Thailand supaya membawa keberuntungan selama perjalanan.

Caladium semakin populer di era Rattanakosin, penguasa Thailand sejak 1767 sampai sekarang. Saat itu Raja Cholalongkorn, Rama V, memerintah pada 1868–1910 Masehi. Raja Bumibhol Adulyadej yang memerintah sekarang bergelar Rama IX membawa pulang keladi dan tanaman lain sekembali dari perjalanan Eropa. Cerita lain, justru Maromi Lench, seorang Eropa, yang memperkenalkan sayap bidadari sebutan di Amerika waktu datang ke Thailand. *Caladium* yang masuk saat itu dinamakan *foreign caladium* keladi asing.

Ada tiga keladi yang populer saat itu. Namanya chao krung denmark, chao kaiser, dan chao amper. Chao amper konon berasal dari tanah Jawa. Selain raja, kaum bangsawan mulai mengoleksi. Kerabat talas itu pun mulai dibudidayakan secara serius. "*Caladium* adalah tanaman bias pertama yang dihibridisasikan di Thailand," kata Pichai Manichote, kolektor anggota famili Araceae itu.

Persembahan

Pada awal abad ke-20—tepatnya 1929, keladi mulai menyebar ke luar istana, tapi masih di lingkungan para pemuka agama. Bonsi diberikan sebagai persembahan saat berkunjung ke kuil atau hadiah untuk kerabat. Menurut kabar, ada biksu yang pernah memasukkan keladi asal Jepang—semua berwarna kuning dan berjumlah 50 jenis.

Tiga tahun berselang, barulah masyarakat umum bisa menikmati keindahan keladi. Tanaman berjuluk ratu daun itu mulai diperdagangkan dan yang paling terkenal saat itu adalah tekhswad. Harganya mencapai tatusan ribu baht. Karena sudah memasyarakat, muncullah perkumpulan-perkumpulan penggemar keladi yang terpusat di Lapangan Kaikhaw, Wat (kuil) Inthrawihar, Wat Sakes, Ban Cau Khun Thip, dan Ran Sawros yang paling punya pengaruh, perkumpulan di Lapangan Kaikhaw, sekarang Monumen Demokrasi di Bangkok. Di sanalah cikal bakal diadakan kontes *caladium* antarhobiis. Juga dimulainya pemberian nama hingga 160 jenis *caladium*. Pun pengelompokan jenis berdasarkan tipe daun yang dibukukan dalam primbon berumur 75 tahun itu.

Mutasi

Tak hanya sejarah, kitab kuno itu juga bertutur tentang pembagian kelas *caladium*. "Pembagian itu berdasarkan bentuk daunnya," ujar Chaowalit. Ada 4 kelas keladi: tipe daun panjang, tipe daun Thailand alias tipe hati, tipe bulat, dan tipe tumpuk.

Jenis daun panjang berciri bagian dasar daun terbuka dengan pusat urat-urat daun berimpit dengan dasar daun, yang berdaun hati tipe daun Thailand,

Sayang, pamor keladi perlahan meredup. Keladi yang bertahan hanya hobiis tulen. Beruntung pada 1954 ada seorang bernama Chloo Thong Suphan memulai kembali lomba-lomba. Para penyilang bergairah lagi. Dalam 3 tahun, banyak jenis baru bermunculan. Kontes pun kembali marak. Pada 1983 dibentuklah Asosiasi *Caladium* Thailand yang bertahan hingga sekarang.

Thai leave type, bagian dasar daunnya lancip dengan urat-urat daun terpusat di tengah. Jenis bulat disebut begitu karena bentuk daunnya membulat dengan ujung-ujung tumpul. Daun tumpuk punya ciri ada semacam sayap di tangkai dekat dasar daun. Belakangan muncul tipe daun memanjang dan lancip seperti daun bambu. Makanya disebut tipe daun bambu.



Sumber: *www.istockphop.com*

Ragam bentuk itu didapat dari basil penyilangan dan karena mutasi. Saat perbanyakan. Di dalam primbon dicontohkan. Ada jenis caladium tipe daun Thailand. Namanya Khun Sriwichai. Saat umbinya dicacah-cacah muncul variasi daun menjadi bulat dengan warna *tricolor*. la diberi nama chang wad prana korn, artinya ibukota provinsi. Chang wad prana korn dicacah-cacah lagi. Didapatlah jenis baru berwarna merah dengan tipe bulat, disebut bicolor leaf. Namanya nakorn kuan khan.

Pemberian nama pun tak sembarang. "Generasi-generasi awal menggunakan nama-nama burung serta tokoh dalam puisi dan kisah pewayangan misal cerita Ramayana," kata Chaowalit yang juga wakil Presiden Asosiasi Caladium Thailand itu. Pada 1983 berbarengan dengan terbentuknya asosiasi muncul seri nama pahlawan. Jenis-jenis yang muncul belakangan, menyematkan nama penyilangnya.

Sesuai karakter

Pemberian nama disesuaikan dengan karakter keseluruhan tanaman, warna dasar daun, bentuk daun, serta bentuk dan ukuran titik-titiknya. Lazimnya jenis-jenis berdaun panjang diberi nama pahlawan dalam puisi-puisi yang diadaptasi dari sastra Tiongkok. Misalnya hok long, diambil dari nama karakter dalam puisi Cina.

Ada jenis bernama inao. Itu nama karakter dalam puisi yang dibuat oleh Raja Rama V. Tokoh itu punya wajah hitam dan selalu menggunakan sarung. Sang raja terinspirasi tokoh serupa yang ditemukan waktu berkunjung ke Indonesia. Keladi inao dinamai seperti itu karena motifnya mengingatkan pada sarung.

Nama jenis berdaun bulat biasanya diambil dari nama provinsi. Sebut saja Chang wata narathiwat, nama provinsi di Thailand selatan. Jenis-jenis yang memiliki warna kuat dan vigor merujuk sifat agresif dan berkesan maskulin diberi nama dari tokoh kisah Ramayana. Misalhanuman yang bertulang daun merah dengan warna hijau dan putih terpisah tegas.

Setiap jenis dijelaskan secara terperinci. Disebutkan keladi kun phaen warna dasarnya merah, punya totol-totol seperti pasir kecil-kecil di dekat ujung daun dengan warna emas mengkilap. Tulang utamanya berwarna merah. Sementara urat-urat kecilnya berwarna merah terang. Itu jadi panduan buat penyilang yang ingin membuat silangan baru, kolektor yang mencari jenis tertentu, pun pedagang yang melakukan jual-beli. Dari kitab lusuh bersampul kuning di tangan Chaowalit, cerita bonsi mengalir hingga kini. (Evy Syariefa) Sekarang ini menguasai keterampilan berbicara sangatlah penting. Keterampilan berbicara merupakan suatu proses menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain dengan media bahasa lisan yang artinya dalam berbicara terjadi proses komunikasi. Pada kenyataannya, tidak setiap komunikasi itu berlangsung komunikatif. Komunikasi dapat dikatakan komunikatif jika komunikasi yang dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mudah kepada pendengar tentang hal yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan hal tersebut, pembicara harus terampil dalam berbicara.

Keterampilan berbicara tidak bisa terampil dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pelatihan yang tekun dan sabar. Hal ini sama halnya dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya Agar dapat berkomunikasi dengan komunikatif, dapat diawali pelatihan berbicara dengan hal-hal kecil, misalnya menyampaikan pengalaman diri sendiri kepada teman.

Ketika Anda selesai berbicara di depan, pastilah ada teman Anda mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap hal yang disampaikan. Untuk bisa melatih mental dan penampilan, jawablah pertanyaan atau tanggapan-tanggapan tersebut dengan baik dan tenang. Mintalah salah seorang teman Anda untuk membacakan sebuah cerita berikut. Selama teman Anda membacakan naskah berikut, tutuplah buku Anda dan cermati pikiran-pikiran pokok di dalamnya.

Sumber: *Trubus,* Agustus 2007

Setelah mendengarkan penyampaian cerita tersebut, Anda dapat menyampaikan pokok-pokok pikiran dan mengemukakan hal yang penting diperoleh dari cerita tersebut. Contohnya pada paragraf kedua terdapat pokok informasi berikut.

Primbon berumur 75 tahun itu tak lagi lengkap. Banyak halaman yang hilang. Begitu sampul berwarna kuning dibuka, lembar pertama langsung menunjuk angka 5.

Tujuan utama dari kegiatan berbicara adalah untuk mengomunikasikan sesuatu dan dapat menyampaikan pikiran secara efektif sehingga Anda dapat memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Diharapkan juga dapat timbul komunikasi dua arah (dialog) yang mencakup pengajuan pertanyaan dan jawaban.

Anda pun dapat menceritakan kembali isi cerita kepada teman-teman yang lain. Caranya, catat setiap pokok informasi dari setiap paragraf. Kemudian, susun dan sampaikan kembali pokok-pokok informasi itu secara lisan kepada teman-teman Anda. Dari cerita tadi, Anda dapat menilai isinya, kemudian menyimpulkannya dalam kalimat lugas.

Uji Materi

1. Setelah Anda mendengarkan penceritaan "Sejarah Bonsai dalam Kitab 75 Tahun", sampaikanlah informasi tersebut secara lisan di depan teman-teman Anda.
2. Catatlah pokok-pokok ceritanya dari setiap paragraf.
3. Simpulkan cerita itu berdasarkan informasi yang didengar.

Kegiatan Lanjutan

1. Sampaikan sebuah cerita di depan kelas. Bahannya dapat Anda cari dari media massa, seperti, koran, atau majalah.
2. Teman-teman yang lain melakukan hal-hal berikut.
 a. mencatat pokok-pokok cerita;
 b. mengajukan pertanyaan tentang isi cerita yang akan dijawab oleh teman yang sedang menyampaikan cerita;
 c. menilai isi cerita teman;
 d. menyimpulkan cerita teman.
3. Sampaikan kembali secara lisan isi cerita teman Anda.

Info Bahasa

Asal-Usul Munculnya Aksara

Aksara diciptakan oleh manusia melalui sebuah kebudayaan. Penemuan aksara sudah beribu tahun lamanya. Penemuan aksara tersebut terungkap pada bukti-bukti arkeologis.

Orang India mempercayai bahwa Ganesha adalah pencipta tulisan. Hal tersebut bersumber pada cerita bahwa Ganesha mematahkan gadingnya dan digunakan sebagai alat tulis untuk menulis Kitab Veda. Orang Mesir mengganggap Dewa Thoth menciptakan tulisan untuk Raja Thamus. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bangsa tersebut menganggap pencipta tulisan adalah dewa dan itu pun masih berupa gambar atau simbol.

Aksara baru terlihat jelas asalnya, yaitu dari tiga peradaban dunia, yaitu lembah Sungai Nil, lembah Sungai Mesopotamia, dan lembah Sungai Kuning di China. Di lembah sungai Mesopotamia terdapat orang Sumena dengan aksara pakunya, di lembah Sungai Nil orang Mesir mengenal aksara Hieroglif diperkirakan ada pada 3000 tahun sebelum Masehi.

B Menyusun Paragraf Persuasi

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih menyusun paragraf persuasi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah menentukan ciri-ciri paragraf persuasi. Dengan mempelajarinya, Anda dapat mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasi, menentukan topik, menyusun kerangka, dan menyusun paragraf persuasif.

Dalam pembelajaran 3A, Anda telah berlatih menyampaikan topik suatu cerita dan mencatat pokok-pokok pikiran dari cerita tersebut yang tersusun dari beberapa kalimat dan membentuk sebuah paragraf. Paragraf adalah gabungan kalimat yang bersatu membentuk sebuah kesatuan ide. Paragraf memiliki berbagai jenis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Paragraf persuasif mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti, atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian, diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca. Paragraf ini menitikberatkan agar pembaca mau mengikuti kehendak penulis.

Perhatikan contoh paragraf persuasi berikut.

1. Banyak orang yang meremehkan sampah. Bahkan, tidak terpikirkan hal yang akan ditimbulkannya. Walaupun tempat sampah banyak disediakan, tetapi kepedulian seseorang terhadap sampah sangat kurang, Sebagai siswa, kamu sebaiknya menyadari dan memiliki sikap peduli terhadap sampah. Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempat sampah.

Berdasarkan paragraf persuasi tersebut, tentukanlah ide pokok dan ide penjelasannya. Bandingkanlah hasilnya dengan contoh berikut.

Ide pokok : Buanglah sampah pada tempatnya.
Ide penjelas :
1. Banyak orang meremehkan sampah.
2. Tidak terpikirkan hal yang ditimbulkannya.
3. Kepedulian seseorang terhadap sampah sangat kurang.
4. Siswa sebaiknya menyadari dan memiliki sikap peduli terhadap sampah.

2. Kebersihan adalah hal terpenting dalam kehidupan. Tanpa kebersihan, mungkin dunia kita akan dipenuhi dengan sampah. Di mana-mana terjangkit beragam jenis. penyakit yang akan menghantui manusia. Beragam bencana pun akan timbul. Oleh karena itu, marilah kita ciptakan kebersihan di mana pun kita berada.

Tentukan juga ide pokok dan ide penjelas paragraf tersebut. Bandingkan dengan contoh berikut. Adakah kesamaan atau perbedaannya? Diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

Ide pokok : Kebersihan adalah hal terpenting dalam kehidupan.
Ide penjelas :
1. Dunia akan dipenuhi sampah.
2. Terjangkit beragam penyakit.
3. Timbul bencana.
4. Ciptakanlah kebersihan.

Langkah pertama saat menulis paragraf persuasi, yaitu menentukan topik paragraf persuasi terlebih dahulu. Untuk menentukan topik paragraf persuasi, sebenarnya sama dengan menentukan topik paragraf lain. Perbedaannya adalah paragraf persuasi berfungsi untuk menyakinkan pembaca atau pendengar. Dalam paragraf yang telah Anda baca, topiknya adalah sebagai berikut.

1. Meyakinkan untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Meyakinkan tentang perlunya membina kebersihan.

Setelah mengetahui bagaimana cara menentukan ide pokok dan ide penjelas serta topik paragraf persuasi, susunlah paragraf persuasi sesuai dengan tujuan/keperluan. Berikut ini contohnya.

Lingkungan yang bersih selalu terbebas dari pencemaran, baik itu pencemaran udara, air, maupun tanah. Dengan keadaan seperti ini, kehidupan kita pun akan terbebas dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, mari kita ciptakan lingkungan yang bersih.

Nah, sekarang berlatihlah menyusun paragraf persuasi dengan mengerjakan latihan berikut.

Uji Materi

1. Tentukanlah topik paragraf persuasi yang akan Anda buat berdasarkan pengamatan Anda terhadap lingkungan sekitar.
2. Susunlah paragraf persuasi sesuai dengan topik yang Anda tentukan.
3. Susunlah paragraf persuasi berdasarkan topik dan kerangka yang telah dibuat sebelumnya.
4. Sampaikan hasilnya di depan teman-teman Anda. Mintalah teman-teman Anda untuk menyimak dan menanggapi paragraf yang Anda buat tersebut.
5. Setelah itu, serahkan hasilnya kepada guru Anda untuk meminta penilaian.

Kegiatan Lanjutan

Bergabunglah dengan kelompok Anda dan buatlah paragraf persuasi seperti yang pernah Anda pelajari sebelumnya. Tentukanlah tujuan Anda bersama kelompok Anda agar terjadi kesesuaian dalam menyusun sebuah paragraf persuasi. Setelah selesai, tukarlah dengan kelompok lain dan bahaslah bersama-sama. Apakah paragraf yang ditulis sesuai dengan ciri-ciri paragraf persuasi? Suntinglah tulisan kelompok Anda yang telah disunting oleh kelompok lain.

Kaidah Berbahasa

Syarat-Syarat Paragraf

Menurut E. Zaenal Arifin (2002) dalam *Cermat Berbahasa Indonesia,* dalam pembentukan sebuah paragraf terdapat dua ketentuan syarat, yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf.

1. Kesatuan Paragraf

Sebuah paragraf hanya mempunyai satu pokok pikiran. Oleh karena itu, perlu penataan secara cermat dalam menyusun kalimat-kalimat agar tidak menyimpang dari ide pokok paragraf tersebut. Jika ada penyimpangan satu kalimat saja, paragraf menjadi tidak berkesinambungan. Jalan penyelesainnya, kalimat tersebut harus dikeluarkan dari paragraf.

2. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf terlihat dari kelogisan dari sebuah kalimat serta adanya kata-kata pengait antarkalimat. Urutan logis tersebut akan terlihat dalam susunan kalimat-kalimat. Kelogisan kalimat menentukan keluar tidaknya permasalahan

C Aspek Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf

Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih menggunakan aspek kohesi dan koherensi dalam paragraf. Tujuannya agar Anda dapat menentukan tingkat kekohesian dan kekoherenan suatu paragraf, menentukan pemarkah-pemarkahnya, dan menyusun paragraf yang kohesif dan koheren. Setelah itu, Anda dapat mengerti dan mahir dalam menyusun suatu paragraf yang baik.

Untuk menyusun sebuah paragraf yang kohesif, penulis harus mampu menghubungkan ide-ide yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Kepaduan yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menghubungkan ide adalah dengan jalan mengulang kata-kata atau frasa penting yang berhubungan erat dengan ide pokok.

Anda dapat menggunakan bacaan-bacaan pembelajaran sebelumnya untuk menemukan paragraf yang kohesif dan koheren seperti pada contoh berikut.

Perhatikan contoh paragraf berikut ini.

Keluhan umum, mengapa industri keju dan susu di Indonesia tidak kunjung maju? Mungkin jawabnya harus ditemukan pada diri sendiri yang membuat rendahnya konsumsi susu dalam negeri. Sudahkah Anda minum susu hari ini? Padahal, dulu pernah ada semboyan lucu: *Kalau mau berkuasa, minumlah susu! Sehat, gembira, dan kaya seperti Belanda?* Kalau benar begitu, apa salahnya. Kenyataannya, sekarang 70% susu untuk Indonesia bergantung pada luar negeri. Padahal, mungkin saja sebuah bangsa betul-betul merdeka, kalau dapat memenuhi air susunya sendiri.

Sumber: *Trubus*, 5 Agustus 2007

Pada kutipan paragraf tersebut terdapat kata-kata yang sama dan kata-kata yang tidak sama, tetapi secara maknawi atau konsep sangat berhubungan. Kata *susu* diulang berkali-kali. Pada kalimat yang lain, kata *susu* dikaitkan dengan kata keju dan minuman. Karena secara konseptual kata-kata itu memang saling berhubungan.

Pengulangan kata seperti di atas ternyata bukan tanpa maksud, tetapi memiliki tujuan tertentu, penulis mengulang kata atau menyebutkan kata yang sama dengan sebutan yang lain.

Misalnya, *susu* dengan *merdeka*, dengan tujuan agar ide pokoknya tentang merdeka terwujud menjadi paragraf yang kohesif. Kata-kata yang saling berkaitan maknanya untuk keperluan mengarang disebut sebagai kata kunci.

Anda dapat melatih kemampuan dalam pembelajaran ini dengan mengamati bacaan-bacaan yang ada dalam buku ini. Anda dapat melakukannya dengan cara berdiskusi bersama kelompok.

Uji Materi

1. Susunlah sebuah paragraf dengan ide pokok komunitas.
2. Di dalam paragraf yang telah disusun itu hendaknya dimanfaatkan istilah-istilah yang Anda kumpulkan dalam kamus kecil.
3. Pilihlah istilah-istilah yang saling berhubungan makna, dan pergunakanlah istilah tersebut untuk membuat paragraf yang kohesif.

Kegiatan Lanjutan

Bacalah sebuah teks bacaan. Kemudian, pilihlah salah satu paragrafnya. Analisislah paragraf tersebut, apakah sudah memenuhi aspek kohesi dan koherensi. Kemudian, bandingkan dan diskusikan hasilnya dengan yang telah dikerjakan teman Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Prof. Dr. Hj. L. Fatimah Djajasudarma, dilahirkan di Garut, Jawa Barat, 11 Februari 1941. Latar belakang pendidikannya adalah sebagai, Sarjana dari Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran (1968); *Post Graduate Programme for General Linguistics and Austronesian Languages* di Universitas Leiden, Nederland (1982); Program Doktor di Universitas Indonesia (1986); *Postdoktor* di *J.W. Goethe Universal,* Frankfurt, Jerman (1988); Mengikuti *Scientific Excursion* di *University of London*. (SOA); *University of Oxford*; dan *University of Kent-Canterbury* (1982). Mengikuti Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia (SKlM) di Universitas Kebangsaan Malaysia UKM (1991 dan (1995) di Bangi, Selangor, Malaysia. Kunjungan. Singkat ke Belgia dan Perancis (1982), Singapura (1991 dan 1995); Dewan Bahasa dan Pustaka (DBF) Kuala Lumpur, Malaysia (2001 dan 2002); Singapura (2000); Sidney (NUS & HIE); ke *Mohash University* Melbourne, Australia; dan *Curtin University,* Petth, Australia (2002).

Sekarang beliau bekerja sebagai tenaga pengajar di Fakultas Sastra Unpad sejak 1989 dan di Program Pascasarjana Unpad sejak 1989 sampai sekarang, Dekan Fakultas Sastra Unpad sejak tahun 2001 sampai 2005.

Membina mata kuliah: *Metode Penelitian Linguistik*, *Teori-Teori Linguistik, Dialektologi, Semantik, filologi Bahasa, Analisis Wacana, Filsafat llmu* dan *fisafat Gramatika*. Buku yang diterbitkan: *Metode Penelitian Linguistik* (1993), *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur* (1994), *Analisis Bahasa, Sintaksis dan sematik* (1997), *Penalaran Deduktif-Induktif dalam wacana Bahasa Indonesia* (1999).

Sumber: *Semantik 2*, 1999

Rangkuman

1. Berbahasa yang baik dan komunikatif memerlukan suatu proses. Proses tersebut adalah dengan berlatih mengumukakan pendapat.
2. Dalam penggembangan paragraf persuasi, kita harus terlebih dahulu membuat atau menentukan ide pokok dan ide penjelasnya. Dengan menentukan ide pokok dan ide penjelas, akan memudahkan Anda dalam menyusun paragraf persuasi.
3. Kepaduan antarkalimat dan antarparagraf sangat menentukan kekohesian dan kekoherenan sebuah paragraf bacaan. Oleh karena itu, diperlukan kepandaian atau kejelian penulis dalam mengembangkan dan menghubungkan ide-ide yang ingin disampaikan.

Refleksi Pembelajaran

Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan Anda saat berbicara di depan umum. Seperti pada saat Anda sedang berbicara dalam acara karang taruna. Diperlukan bahasa yang komunikatif sekaligus persuasif. Hal tersebut dapat timbul karena adanya kepaduan bahasa dalam kalimat-kalimat yang ingin Anda sampaikan.

Soal Pemahaman Pelajaran 3

Bacalah teks berikut.

Olahraga adalah peristiwa langka bagi kalangan eksekutif muda. Kesibukan mereka saat bekerja membuat waktu mereka sangat padat, akhirnya merekapun jarang berolahraga. Padahal, olahraga adalah cara utama menuju ke kehidupan yang sehat. Bayangkan, jika kita tidak berolahraga, penyakit akan mudah menyerang badan, sehingga, aktifitas pun terbengkalai. Banyak olahraga yang dapat kita lakukan seperti joging atau bulutangkis oleh karena itu, mari kita giat berolahraga. Dengan olahraga, tubuh jadi segar badan jadi sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Topik apakah yang disampaikan pada bacaan tersebut?
2. Jelaskan mengapa paragraf tersebut termasuk paragraf persuasi!
3. Di manakah letak kekohesifan paragraf tersebut?

Pelajaran

4

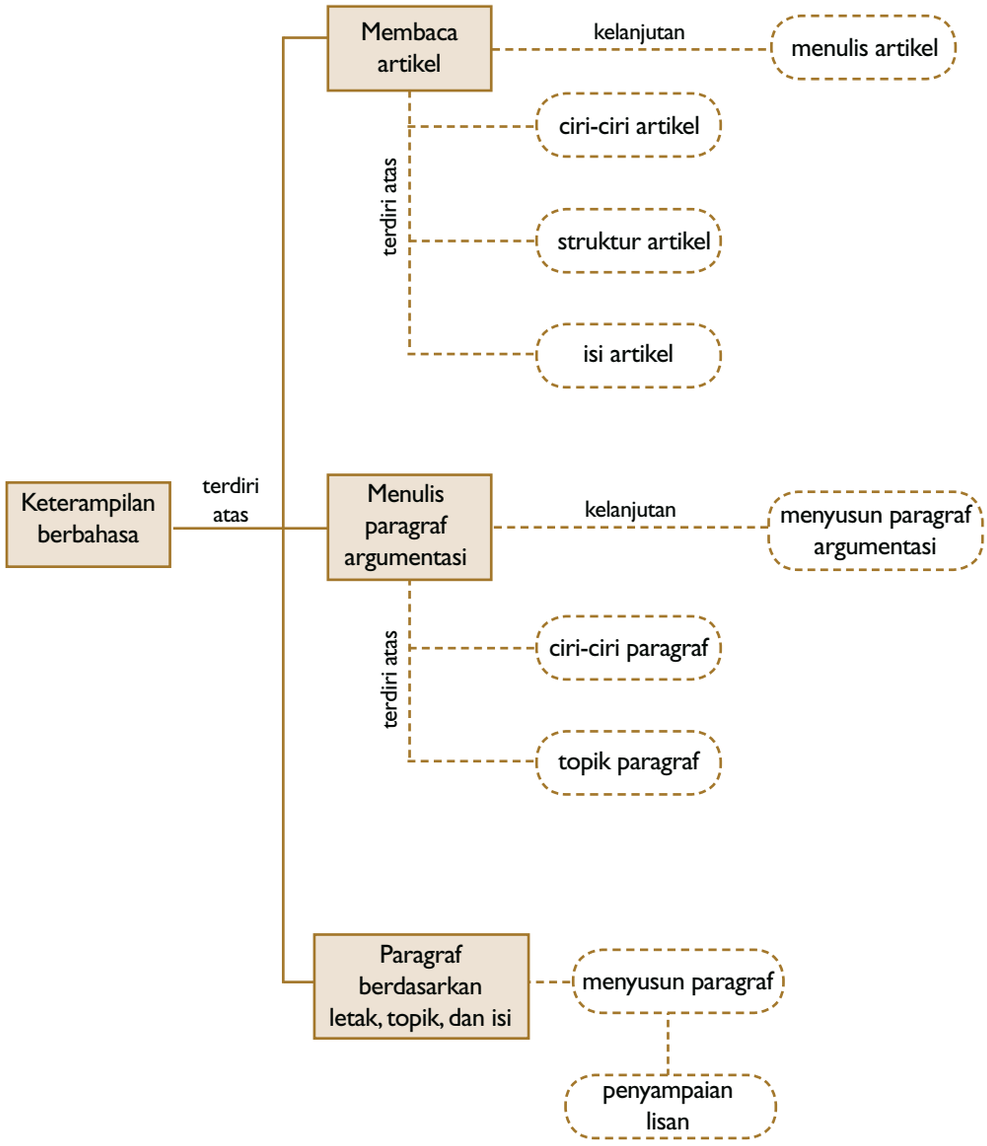
Kesehatan

Anda mungkin pernah mempelajari sejarah mengenai semboyan *Gold*, *Glory*, *Gospel* pada zaman Merkantilisme. *Gold* berarti *emas*, *Glory* berarti *mencari kejayaan*, dan *Gospel* berarti menyebarkan keyakinan. Semua itu merupakan sebuah proses perjuangan. Jika diaplikasikan dalam kehidupan kita, atas dasar itulah kita harus bertekad mencari ilmu, meraih kejayaan, dan menyebarkan ilmu yang kita punya. Melalui kegiatan membaca, pengetahuan Anda terhadap sesuatu hal akan semakin meningkat. Berbagai informasi pun dapat diperoleh dari artikel di surat kabar, media elektronik, ataupun internet. Pada Pelajaran ini, Anda akan berlatih membaca artikel ilmiah, menyusun paragraf argumentatif, dan memahami aneka pengembangan paragraf.



Sumber: *www.pemkabjember.go.id*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 4 ini adalah 13 jam pelajaran.
(Termasuk pengerjaan soal Uji Kompetensi Semester 1)
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membaca Artikel

Pada pembelajaran ini,Anda akan berlatih menemukan gagasan utama, menyebutkan ciri-ciri artikel, menilai penggunaan bahasa, isi artikel, dan struktur artikel. Dengan membaca artikel, Anda akan dapat menyusun sebuah artikel ilmiah dengan penulisan yang baik dan Anda pun dapat mengirimkannya ke surat kabar atau majalah.

Pernahkah Anda membaca artikel? Artikel biasanya terdapat dalam media cetak, seperti surat kabar, majalah, atau buletin. Isi dari artikel berupa pandangan seseorang terhadap suatu permasalahan. Permasalahan yang dibahas pun beragam. Jadi, bukan hanya masalah yang tengah hangat diperbincangkan, melainkan masalah lain yang pantas untuk dibahas. Dengan membacanya, wawasan kita akan bertambah sebab artikel mengandung teori dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini disebabkan oleh pembuatan artikel yang berdasarkan teori dan fakta yang berhubungan dengan bahasan. Sekarang, perhatikan contoh artikel berikut.

Susu untuk Merdeka



Sumber: *www.kabblitar.go.id*

Manusia tergolong mamalia, makhluk yang menyusui anaknya. Jadi, tidak mungkin makhluk hidup tanpa susu. Sejak bayi lahir sampai usia dua tahun perlu susu ibu. Masalahnya, ibu tidak selalu punya cukup susu. Beberapa bayi terpaksa mencari susu lain jika ibunya wafat saat melahirkan. Bahkan, Ibu Pertiwi Indonesia defisit semiliar liter susu setiap tahun. Untuk memenuhi defisit susu itulah manusia menciptakan susu kacang, susu kedelai, mengumpulkan madu, dan membuat bermacam minuman sehat lainnya.

Upaya paling mudah adalah minta tolong pada makhluk yang juga menyusui anaknya. Penolong utama yang paling umum adalah sapi, dan yang paling ekstrim adalah anjing atau srigala. Harap ingat kisah Romus dan Romulus, dua bayi kembar yang menyusu pada srigala dan dikenal sebagai pendiri kota Roma, tiga milenium yang lalu. Hewan lain yang menyumbang susu untuk manusia adalah kuda (seperti susu kuda liar dari Nusa Tenggara Barat), kambing, dan kerbau.

Susu kerbau belang populer di Sumatera Barat, teristimewa dengan banyaknya produksi dadih atau dadiah di Bukittinggi. Di sana susu kerbau sudah diolah menjadi semacam yoghurt yang dijual dalam bumbung bambu. Jadi, kalau susu disebut "minuman penjajah" dari Eropa, rasanya kurang tepat. Di berbagai daerah juga dikenal susu kambing.

Dalam beberapa hal, susu kambing lebih baik daripada susu sapi. Namun, peminumnya sedikit sekali. Jangankan minum susu kambing, susu sapi pun sedikit sekali. Konsumsi susu sapi per tahun bangsa Indonesia kurang dari 8 liter per kapita, jauh di bawah angka dunia yang mencapai 40 liter. Mengapa konsumsi susu bangsa Indonesia tergolong sangat rendah? Ibu Menteri Kesehatan dan ibu-ibu Dharma Wanita beralasan, "*Pertama*, karena produksi susu di Indonesia memang rendah. *Kedua,* harganya mahal."

Bayangkan, apa artinya kalau bangsa sebanyak lebih dari 200 juta jiwa hanya memilki 400.000 ekor sapi perah? Produksi susu dalam negeri

sedikit sekali. Untuk memenuhinya 70% kebutuhan diimpor. Ketika harga susu dunia membumbung, ditambah lagi dengan bencana kekeringan di Australia, ibu-ibu Indonesia menjerit, tidak mampu membeli susu untuk anaknya.

Tajin

Sejak Juni 2007, harga susu merangkak naik. Para pengamat ekonomi meramalkan harga susu akan terus naik sepanjang tahun. Kabar ini bisa menyenangkan bagi segelintir peternak sapi perah. Dalam satu bulan saja, mereka bisa menangguk keuntungan sampai Rp400 per liter. Namun, hal tersebut juga mengancam pertumbuhan berjuta-juta warga anak di bawah lima tahun (balita).

Di beberapa provinsi, kenaikan harga susu ditanggapi dengan macam-macam. Ada yang memperkuat subsidi dari pemerintah daerah. Ada yang membagi-bagi gratis susu formula. Ada juga yang menyarankan bayi diberi minum susu beras alias tajin. Tentu saja ini mengejutkan. Menteri Kesehatan mengingatkan bahwa tajin tidak mengandung gizi, "Hanya mengenyangkan."

Jadi memberi minum bayi dengan tajin boleh saja, tetapi tidak dianjurkan. Kecuali jika ada campuran susu bubuk atau tambahan asupan lain yang memadai. Misalnya, sudah cukup banyak dengan susu ibunya. Syukur-syukur jika secara eksklusif dapat dipenuhi dengan air susu ibu (ASI). ASI mengandung semua vitamin dan zat-zat yang diperlukan untuk membangun kekebalan tubuh. Oleh karena itu, tepat benar kampanye, "Susu sapi untuk anak sapi, susu ibu untuk anak ibu."

Sayangnya, kebutuhan susu memang bukan hanya untuk bayi. Semua orang yang percaya pada empat sehat lima sempurna, selalu membutuhkan susu. Kesehatan adalah syarat untuk hidup merdeka. Ada yang mengatakan susu adalah simbol kemewahan. Benarkah? Tentu salah. Susu perlu dimasukkan sebagai bahan makanan pokok bersama telur dan madu. Bukan hanya untuk masyarakat kaya, tetapi juga untuk mereka yang paling miskin.



Sumber: www.*tempodirect.com*

Contoh, di negara-negara Asia Selatan, teristimewa Bangladesh dan Pakistan, produk-produk turunan susu sudah lama menjadi makanan tradisional. Teknologi fermentasi susu sapi sudah dikenal di Asia sejak 4.500 tahun yang lalu. Ada kepercayaan bangsa-bangsa penikmat yoghurt seperti Bulgaria, punya angka harapan hidup lebih panjang.

Di Indonesia, baru pada awal abad ke-20, susu menjadi kegemaran, diminum bersama kopi dan teh oleh para priyayi. Pabrik susu formula, *Frisian Flag*, kali pertama berdiri tahun 1922 di Pulau Jawa. Singkatnya, bangsa Indonesia tidak pernah bergantung pada susu sapi, apalagi susu formula.

Masalahnya, setelah harga susu melonjak, orang takut anak-anak masa depan kurang sehat dan menjadi bodoh. Susu membantu banyak bangsa mengejar ketinggalan. Tahukah Anda, warga Malaysia mengonsumsi susu hampir empat kali lebih banyak daripada warga Indonesia? Angka per kapita mencapai 30 liter per tahun. Bahkan, konsumsi susu di Vietnam sudah meninggalkan Indonesia, dengan rekor 9 liter per kapita per tahun. Uniknya lagi, 60% konsumen susu di Indonesia membeli susu bubuk, 35% susu kental manis, dan hanya 5% susu segar. Padahal mestinya terbalik, konsumen susu segar perlu lebih besar.

Bijak

Kenyataannya, memang tidak semua orang suka minum susu. Di antara 100 orang, ada 2 sampai 7 orang merasa alergi terhadap susu. Di Yunani, Hipokrates kali pertama melaporkan adanya reaksi susu sapi sekitar tahun 370. Artinya sejak abad ke-4 disadari susu sapi bukanlah minuman buat semua orang. Obat bagi 98 orang bisa jadi racun buat 2 orang lainnya. Siapa bilang susu sapi sempurna?

Orang-orang yang tidak suka pada susu sapi melakukan kampanye anti industrialisasi susu sapi hingga sekarang. Hal itu dapat dilihat dari berbagai situs dan buku "Berhenti Minum Susu Sapi Sekarang juga", dan situs *nomilk.com*. Berbagai dampak buruk susu sapi disorot besar-besar di sana. Ada yang berpengaruh pada tulang, kulit, dan lambung. Meski begitu, manusia yang bijak tentu menimbang besarnya manfaat susu, bahkan sapinya.

Kenyataannya menunjukkan, bahwa daerah yang dihuni sapi relatif subur dari tahun ke tahun. Produk pokok setiap ternak adalah pupuk dari kotorannya. Meskipun sekaligus juga menimbulkan pencemaran. Lebih penting dari itu, kenaikan harga susu di pasar dunia meningkatkan penghasilan peternak sapi. Ketua Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI), Rochadi Tawaf, berkata kenaikan harga susu impor berdampak positif terhadap pembelian susu petani kita.

Pada Juni 2007, harga susu berkisar Rp2.300 per liter. Bulan berikutnya menjadi Rp2.700 atau naik 15%. Namun, menurut kalangan Asosiasi Peternak Sapi Perah Indonesia (APSPI), harga susu segar yang ideal adalah Rp3.500 per liter. Itulah yang diharapkan para peternak kita, yang baru berhasil memasok 25% dari kebutuhan nasional.

Total kebutuhan susu Indonesia sekitar 1,3 miliar liter per tahun. Ketua Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (GPMMI), Thomas Dharmawan, menghitung produksi nasional baru berkisar 350 juta liter. Jadi kurang satu miliar liter lagi. Itulah yang harus diimpor. Bayangkan berapa banyak devisa harus dibelanjakan untuk impor susu.

Kalau uang untuk meimpor susu dibelikan sapi perah, industri susu dalam negeri dapat lebih bergairah. Begitu komentar banyak orang. Masalahnya apakah para peternak kita siap menambah sapi, memperluas kandang, dan menyediakan pakan untuk 300.000 sapi perah baru? Sudah dihitung juga bahwa kita memerlukan biaya Rpl,4 triliun untuk memperkuat peternakan sapi perah kita.

Kebiasaan yang lazim di pedesaan, satu keluarga memelihara tidak lebih dari 10 sapi. Kalau seekor sapi menghasilkan 12 liter sehari, dengan harga Rp2.500 per liter, sedikitnya Rp50.000 diraup. Produksi 12 liter itu sangat kecil. Jika cukup pakan dan pemeliharaannya baik, seekor sapi menghasilkan 30 liter. Itu terjadi di negara-negara maju seperti Australia, Inggris, dan terutama di Israel. Jadi, memelihara sapi yang sehat dan produktif adalah tantangan pertama.

Tantangan kedua, para peternak dan warga desa kita belum terbiasa minum dan memanfaatkan sendiri produk-produk turunan susu seperti mentega, keju, permen, dan yoghurt. Kondisi kandang—biasanya bercampur dengan rumah, di samping dapur—juga perlu diperbaiki. Para peternak dan petani tradisional biasa tidur bersama kambing, kerbau, dan sapinya.

Koperasi susu mulai berdiri pada 1949 di Pangalengan, Kabupaten Bandung. Karena gejolak perekonomian Indonesia, sering koperasi macet bahkan dibekukan. Sejak awal 1970-an sapi perah mulai mendapat perhatian, paling tidak di Pulau Jawa. Sebuah koperasi susu di Malang, misalnya, sudah mampu menghasilkan 10 kg keju per hari. Industri keju khas Malang (Kemal) mulai dikembangkan pada 1995.

Keluhan umum, mengapa industri keju dan susu di Indonesia tidak kunjung maju? Mungkin jawabnya harus ditemukan pada diri sendiri yang membuat rendahnya konsumsi susu dalam negeri. Sudahkah Anda minum susu hari ini? Padahal, dulu pernah ada semboyan lucu: Kalau mau berkuasa, minumlah susu! Sehat, gembira, dan kaya seperti Belanda? Kalau benar begitu, apa salahnya. Kenyataannya, sekarang 70% susu untuk Indonesia tergantung pada luar negeri. Padahal, mungkin saja sebuah bangsa betul-betul merdeka, kalau dapat memenuhi air susunya sendiri.

Sumber: *Trubus,* Agustus 2007

Uji Materi

1. Tulislah gagasan utama dari tiap paragraf teks tersebut.
2. Temukan pula gagasan pendukung dari tiap gagasan utama teks tersebut.
3. Bagaimanakah penggunaan bahasa dalam artikel tersebut?
4. Catatlah kalimat pendapat penulis dari teks tersebut.
5. Nilailah isi artikel tersebut menurut pendapat Anda. Apakah Anda setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh penulis?
6. Rangkumlah isi artikel tersebut ke dalam beberapa kalimat.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah artikel dalam surat kabar atau majalah.
2. Temukan gagasan utama dari artikel tersebut.
3. Ungkapkan ide/pendapat penulis artikel tersebut dan penggunaan bahasanya.
4. Buatlah simpulan atas isi artikel tersebut.
5. Berikanlah penilaian atas artikel tersebut.
6. Jelaskan hasil pekerjaan Anda di depan kelas untuk dibahas bersama-sama.
7. Buatlah simpulan atas hasil pekerjaan Anda.

Info Bahasa



Sumber: *www.imgverycd.com*

Penggunaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia termasuk kelompok Melayu Polinesia Barat. Hal tersebut berdasarkan atas pengelompokan bahasa-bahasa dalam rumpun Austronesia. Bahasa yang termasuk Melayu Polinesia Barat adalah Melayu Polinesia Filipina dan Indonesia barat, termasuk Chamorro dan Kepulauan Mikronesia Barat, serta bahasa-bahasa Chamic daratan Asia Tenggara dan Malaysia. Daerah yang termasuk dalam Indonesia barat adalah Bali, Lombok, Sumbawa Bagian Barat, dan Sulawesi.

Di samping itu, bahasa yang termasuk Melayu Polinesia Tengah-Timur adalah bangsa-bangsa kelompok Melayu Polinesia Tengah dan Melayu. Polinesia Timur meliputi bahasa-bahasa Halmahera Selatan, New Guinea, dan kelompok Oseanik. Kelompok Oseanik terdiri atas negara-negara yang sekarang berada di kawasan Oceania yang memang masih penduduk atau suku asli daerah tersebut.

Perkembangan bahasa Indonesia sangat pesat dan telah berubah menjadi bahasa modern yang kompleks akan kosa kata baru dan struktur yang bisa dibilang telah mapan. Tonggak dari peresmian dan penggunaan bahasa Indonesia berawal dari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 yang isinya pasti kita ketahui bersama. Intinya adalah bertumpah darah satu, berbangsa satu, berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Sumber: *Cermat Berbahasa Indonesia,* 2002

B Menulis Paragraf Argumentasi

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan kembali belajar menulis paragraf atau karangan. Kegiatan menulis yang akan Anda lakukan adalah menulis paragraf atau karangan argumentasi. Anda pun akan belajar menentukan ciri-ciri dan topik paragraf argumentasi. Tujuannya, agar Anda dapat terbiasa menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan.

Pada pembelajaran menulis sebelumnya Anda telah berlatih menulis karangan persuasi. Selain bentuk karangan persuasi, Anda pun dapat mengembangkan ide atau gagasan melalui karangan argumentasi. Apakah Anda masih ingat dengan ciri-ciri paragraf persuasi? Apakah Anda juga sudah dapat menulis paragraf persuasi? Kemampuan Anda dalam menulis akan semakin terasah dengan kegiatan menulis paragraf argumentasi pada pembelajaran ini. Tahukah Anda, apa perbedaan paragraf persuasi dan paragraf argumentasi? Argumentasi adalah sebuah bentuk karangan atau tulisan yang berisikan pendapat atau opini.

Kegiatan menulis merupakan keterampilan yang berhubungan erat dengan keterampilan membaca. Anda akan memeroleh banyak ide atau gagasan dari hasil membaca. Anda pun dapat mengembangkan gagasan termasuk menjadikan sebuah tulisan dengan informasi yang diperoleh dari membaca.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan agar pembaca mengikuti dan mengakui kebenaran gagasan penulis. Pada umumnya, karangan argumentasi banyak mengemukakan alasan, contoh, atau bukti yang kuat. Contoh tulisan argumentasi yang mudah Anda kenali adalah karya tulis ilmiah.

Beberapa hal yang harus Anda perhatikan saat menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

1. berpikir positif, kritis, dan logis;
2. mampu mencari, mengumpulkan, memilih fakta yang sesuai dengan tujuan, serta mampu merangkaikan untuk membuktikan keyakinan atau pendapat;
3. menjauhkan emosi dan unsur subjektivitas;
4. mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar, efektif, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

Perhatikan contoh paragraf argumentasi pada bacaan berikut.

Awas Jamu Oplosan!

Anda termasuk orang yang sering mengonsumsi jamu pegel linu, jamu asam urat, jamu rematik, jamu encok, dan jamu pereda nyeri? Jika ya, sebaiknya Anda waspada, jangan-jangan jamu yang Anda konsumsi adalah jamu oplosan. Sejak delapan bulan terakhir ini terjadi keanehan kasus yang datang dan ditangani unit gawat darurat RSHS. Hampir setiap hari ada operasi di ruang gawat darurat yang diakibatkan oleh peradangan seluruh perut (peritonitis difus). Penyebabnya adalah kebocoran lambung.

Tentu saja hal itu perlu mendapat perhatian serius dari para dosen konsultan dan para ahli bedah digestif. "Dahulu paling-paling kasus ini terjadi sekali dalam sebulan, tetapi akhir-akhir ini hampir tiap hari ada operasi akibat kebocoran lambung," demikian ungkap salah seorang pakar bedah digestif. Tidak tanggung-tanggung, beberapa dokter residen program pendidikan spesialis bedah langsung dikerahkan untuk meneliti penyebab meningkatnya kejadian ini.

Lambung merupakan tempat pencernaan makanan yang masuk melalui mulut, terus ke kerongkongan (*oeso-phagus*). Di lambung, makanan dicerna secara mekanik dengan gerakan peristaltik lambung (menggiling) dan dicerna secara kimiawi oleh enzim-enzim. Lambung juga menghasilkan HC1 yang berfungsi membunuh mikroorganisme yang masuk bersamaan dengan makanan atau minuman. Lambung yang berbentuk kantung yang memanjang dari ulu hati, mempunyai dinding yang berlapis. Bagian yang paling dalam terdiri atas lapisan mukosa. Bagian yang paling tebal berupa otot (*muscle layer*). Permukaan sel epitel mukosa menghasilkan atau mengsekresi kombinasi mukus dan bikarbonat.

Gejala yang mungkin timbul pada penderita kebocoran lambung adalah nyeri ulu hati yang hebat dengan rasa terbakar, diiringi dengan nyeri yang makin lama makin menyebar ke seluruh perut, timbul panas badan dan dinding perut menjadi mengeras dan sangat nyeri. Gejala itu dapat disertai dengan mual, muntah yang dapat mengeluarkan darah cokelat kehitaman. Gejala lain dapat disertai dengan buang air besar berwarna cokelat kehitaman.

Kebocoran lambung dimulai dengan terbentuknya luka yang bergabung. Di samping kebocoran yang disebabkan oleh adanya koloni bakteri *Hpylori*, asam, alkohol, aspirin, dan pepsin. Obat golongan anti-inflamasi non steroid (NSAID), golongan obat anti-inflamasi steroid merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan peranannya dalam kebocoran lambung.



Sumber: *www.hawaii.edu*

Jamu oplosan

Dari hasil penelitian penulis di RSHS sejak akhir tahun 2006 terhadap 38 kasus kebocoran lambung, 32 orang di antaranya adalah pengonsumsi jamu (84,2 persen) dan dari jumlah itu, sebanyak 18 orang mengonsumsi jamu lebih dari satu tahun (56,25 persen). Pasien yang paling lama mengonsumsi jamu adalah sekitar 5 tahun. Frekuensi tersering mengonsumsi jamu adalah seminggu tiga kali. Lama pasien mengonsumsi jamu rata-rata adalah 1,8 tahun. Frekuensi rata-rata mengonsumsi jamu adalah 1,3 bulan. Jamu yang paling banyak dikonsumsi adalah jamu asam urat, jamu pegal linu (27,27 %), jamu rematik (18,18 %), jamu kuat (9,09 persen). Dari pask tersebut, 14 orang meninggal dunia dan sisanya dapat pulih.

Mengapa bocor lambung kebanyakan diderita oleh orang yang sering mengonsumsi jamu? Ternyata bukan sembarang jamu yang mereka konsumsi. Jamu yang mereka konsumsi ada jamu plus obat kimia atau yang sering dikenal dengan jamu oplosan. Dari penelusuran arsip BBPOM tahun 2001 sampai 2003 terhadap produk obat tradisional diketahui, sebanyak 78 macam mengandung bahan kimia.

Dari uji laboratorium, ternyata jamu tersebut mengandung bahan kimia sebagian besar zat kimia tersebut merupakan golongan obat yang bersifat; peradangan dan antinyeri (anti flamasi) nonsteroid (NSAID) di antaranya *fenilbutazon*, antalgin, dan natrium clofebnac, serta golongan obat antiflamasi *steroid*, di antaranya *deksan tosan* dan *prednisone*.

Fenilbutazon, antalgin, dan natri diclofebnac dapat menghilangkan nyeri secara cepat, tetapi tidak mengobati penyebab nyerinya dan bersifat sementara. Efek samping yang paling sering dan berbahaya adalah rusaknya lapisan dalam lambung yang berfungsi sebagai penahan lambung terhadap sifat asam. Akibat kerusakan ini, mukosa lambung (bagian lapisan lambung) menjadi iritasi dan lama-kelamaan menipis hingga timbul borok (ulcus). Jika kondisi seperti itu terus terjadi, dinding lambung kian menipis sehingga terjadi kematian sebagian di dinding lambung dan berakhir dengan kebocoran.

Deksametosan dan *prednisone*, kedua obat tersebut adalah anti-radang yang berkhasiat menghilangkan radang, meredakan nyeri, dan menghilangkan bengkak pada reaksi radang. Dalam dosis yang tidak terukur, obat tersebut mengakibatkan penimbunan cairan dalam tubuh sehingga orang tampak gemuk namun terlihat sembab, menimbulkan tingkat peningkatan nafsu makan, kerusakan ginjal, dan menipisnya mukosa lambung hingga menimbulkan kebocoran.

Zat kimia lain yang sering juga dicampur dalam jamu adalah parasetamol. Parasetamol berkhasiat sebagai penurun panas yang bereaksi cepat, dan mengurangi nyeri otot, maupun nyeri

kepala. Penggunaan parasetamol dalam dosis besar atau penggunaan dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan kerusakan hati, kelainan darah, dan kerusakan organ lain seperti ginjal.

Semua zat kimia yang sering dicampurkan ke dalam jamu oplosan termasuk golongan obat keras. Obat-obatan tersebut mempunyai efek samping yang berbahaya jika diminum tidak sesuai indikasi dan dosis. Oleh karena itu, obat tersebut hanya diberikan berdasarkan resep dari dokter. Sayangnya, di Indonesia obat golongan itu dapat dibeli dengan mudah di toko obat dan apotek tanpa resep dokter dalam partai kecil ataupun besar seperti bentuk pencampur jamu.

Jamu yang alami, tradisional, dan aman dikonsuinsi memiliki khasiat dan reaksi yang periahanlahan. Oleh karena itu, Anda patut curiga jika mengonsumsi jamu yang memiliki khasiat relatif cepat. Jika mendapatkan keraguan akan jamu yang dikonsumsi lebih baik menghubungi BPPOM terdekat.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 5 Juli 2007

Jika Anda perhatikan, paragraf tersebut menjelaskan pendapat dengan berbagai keterangan dan alasan. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca. Selain itu, paragraf tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan sebab akibat.

Hubungan sebab akibat mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai *sebab* yang diketahui, kemudian bergerak maju menuju suatu kesimpulan sebagai efek atau *akibat*.

Adapun ciri-ciri paragraf argumentasi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Paragraf argumentasi mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang dibahas.
2. Paragraf argumentasi mengandung data atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Penjelasan dalam paragraf argumentasi disampaikan secara logis.

Berdasarkan paragraf dalam bacaan tersebut dapat diidentifikasikan bahwa penyebab kebocoran lambung adalah akibat orang sering mengonsumsi jamu oplosan. Sebagai contoh tulisan argumentasi, Anda dapat membaca kembali bacaan "Susu untuk Merdeka" . Berikut salah satu kutipan paragrafnya.

Susu kerbau belang populer di Sumatra Barat, teristimewa dengan banyaknya produksi dadih atau dadiah di Bukittinggi. Di sana susu kerbau sudah diolah menjadi semacam yoghurt yang dijual dalam bumbung bambu. Jadi, kalau susu disebut "minuman penjajah" dari Eropa, rasanya kurang tepat. Di berbagai daerah juga dikenal susu kambing.

Contoh paragraf sejenis yang diambil dari bacaan "Awas Jamu Oplosan!".

Kebocoran lambung dimulai dengan terbentuknya luka yang bergabung. Di samping kebocoran yang disebabkan oleh adanya koloni bakteri *hpylori*, asam, alkohol, aspirin, dan pepsin. Obat golongan anti-inflamasi nonsteroid (NSAID), golongan obat anti-inflamasi steroid merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan peranannya dalam kebocoran lambung.

Uji Materi

1. Berdasarkan teks "Awas Jamu Oplosan!", kelompokkanlah paragraf/kalimat lainnya yang termasuk pernyataan fakta .

Bacalah bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3.

Sebagian besar masyarakat mungkin masih asing dengan dua jenis berry ini, blackberry dan raspberry. Blackberry dan rasberry belum sepopuler stroberi yang telah banyak ditanam di daerah Jawa Barat ini. Lembang, Ciwidey, dan Cipanas menjadi pilihan bagi penggemar buah ini. Akan tetapi, tahukah Anda bahwa ada jenis berry lainnya yang lebih kecil dari segi ukuran tetapi mudah ditanam, lebih mahal harganya dan lebih besar manfaatnya? Itulah blackberry dan rasberry, kedua jenis tanaman ini sering disebut sebagai *brambles*.

Blackberry merupakan tanaman yang berasal dari Asia, Eropa, Amerika utara, dan selatan. Tanaman ini telah digunakan di Eropa sejak 2.000 tahun yang lalu untuk makanan, obat dan tanaman pagar. Di Amerika Serikat jenis rubus allegheniensis, *ritbus argustus*, *ritbus cuneifolius*, dan *Rubus canadensis* memegang peranan penting dalam pengembangan varietas blackberry.

2. Kemukakanlah pernyataan fakta berdasarkan paragraf argumentasi tersebut.
3. Suntinglah tulisan tersebut dilihat dari tanda baca, bahasa, dan isi karangannya.

Kegiatan Lanjutan

1. Pilihlah salah satu topik atau tema yang telah Anda tentukan sebelumnya. Kemudian, buatlah kerangka gagasan bersadarkan tema tersebut
2. Kembangkanlah kerangka gagasan tersebut menjadi tulisan argumentasi yang padu.
3. Lengkapilah pendapat Anda dengan alasan atau bukti-bukti yang mendukung.
4. Setelah selesai, tukarkanlah karangan Anda dengan karangan teman. Kemudian, koreksilah penggunaan tanda baca, bahasa, dan isi karangannya.
5. Berilah penilaian dan komentar yang sesuai dengan hasil kerja teman Anda tersebut. Gunakanlah tabel komentar berikut.

Tabel 4. 1
Format Komentar tentang Paragraf Argumentasi

No.	Nama Siswa	Komentar
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Kaidah Berbahasa

Pemenggalan Kata

Pemenggalan sebuah kata berhubungan dengan kata sebagai satuan tulisan, sedangkan penyusunan kata bertalian dengan kata sebagai satuan bunyi. Faktor kesatuan pernapasan sangat memegang peranan penting. Seperti kata *nakal*, jika dilihat dari segi pola sukunya, terlihat dapat dipenggal menjadi *nak* dan *al* karena dalam bahasa Indonesia pola suku kata K V K (nak) dan V K (al) memang ada. Tapi, dilihat dari hembusan napas waktu mengucapkan kata itu akan terasa hembusan pertama *na* dan yang kedua *kal*. Kesimpulannya, pemisahan yang benar adalah *na-kal*.

Contoh lainya adalah kata *walaupun, maukah* yang memiliki urutan vokal *au*. Namun, kata *walaupun* tidak dapat dipenggal menjadi *wa-laupun*, sedangkan kata *maukah* dapat dipotong menjadi *mau-kah.*

C Paragraf Berdasarkan Letak, Topik, dan Isi

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menentukan dan mengklasifikasikan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak, topik, dan isi paragraf. Tujuannya agar kita terampil dalam memahami dan menyusun sebuah paragraf dan menyampaikannya secara lisan.

Anda telah berlatih membaca teks induktif dan deduktif pada pembelajaran 1C. Sekarang, Anda akan memperdalamnya dengan mempelajari paragraf berdasarkan letak topik dan isi.

1. Paragraf Induktif

Paragraf induktif disebut juga paragraf khusus-umum, yaitu paragraf yang diawali dengan menyebutkan masalah-masalah khusus untuk memperoleh suatu kesimpulan umum yang mencakup seluruh peristiwa khusus sebelumnya. Dengan demikian, dalam paragraf induktif ide pokok atau kalimat utamanya terletak di akhir paragraf.

Contoh:

Dari kejauhan sudah tampak laut pangandaran yang kemerahan bermandikan senja. Aku beserta teman-teman menikmati keindahan alam yang masih asri dan belum tersentuh oleh tangan-tangan jahil manusia. Sungguh indah hamparan pasir di pantai Indonesia ini.

Paragraf induktif terbagi menjadi tiga macam, yakni generalisasi, analogi, dan sebab akibat.

a. Generalisasi

Generalisasi adalah penalaran dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data yang sesuai dengan fakta. Data tersebut harus cukup untuk membuat kesimpulan secara umum.

Berikut contoh paragraf induktif generalisasi.



Sumber: *Jakarta.go.id*

Gambar 4.1

Perkembangan industri di Indonesia semakin meningkat

Pertumbuhan industri di dalam negeri hanya mencapai 5,92% pada semester I dari target sampai akhir tahun 2007 sebesar 7,9%. "Pertumbuhan (industri) yang dicapai (pada semester I) masih di bawah target yang ditetapkan," kata Menperin Fahmi Idris pada jawaban tertulis raker Depperin dengan Komisi VI DPR RI di Jakarta, Selasa (4/9).

Ia menjelaskan sejumlah cabang industri yang pertumbuhannya di bawah target adalah industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki tumbuh 1,53%. Industri barang kayu dan hasil hutan lainnya tumbuh -2,01%, serta industri barang lainnya (kerajinan) tumbuh 0,04%.

Industri logam dasar besi dan baja hanya tumbuh 1,08 %. Sedangkan cabang industri yang melebihi target dan mengalami pertumbuhan yang pesat adalah industri makanan, minuman, dan tembakau mencapai 8,16%, industri kertas dan barang cetakan tumbuh 10,78%, serta industri pupuk, kimia, dan barang karet tumbuh 6,96%.

Fahmi mengatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan bagi cabang industri yang melambat, seperti tekstil dan produk tekstil (TPT) pihaknya akan mengintensifkan koordinasi untuk memberantas penyelundupan dan mempercepat restrukturisasi mesin.

Adapun untuk industri kayu dan hasil hutan yang masih tumbuh minus, Depperin, kata dia, akan mendorong pendirian terminal kayu di daerah yang memiliki pengolahan kayu tinggi untuk memperlancar pasokan bahan baku.

Hal sama untuk pengembangan industri kerajinan akan didirikan sentra-sentra industri barang kerajinan di Jawa Timur, Bali, dan NTB, meningkatkan kemampuan IKM ke pasar ekspor. Sedangkan untuk peningkatan kinerja industri logam dasar besi dan baja, Depperin akan mengembangkan industri besi dan baja.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 5 September 2007

Penjelasan: Kesimpulan paragraf tersebut diperoleh dari fakta-fakta yang dipaparkan dari awal paragraf. Berdasarkan fakta itu disimpulkan *pertumbuhan industri seperti tekstil dan alas kaki mengalami penurunan atau pertumbuhannya di bawah target*.

b. Analogi

Analogi adalah penalaran dengan cara membandingkan dua hal yang banyak mengandung persamaan. Dengan persamaan tersebut dapatlah ditarik kesimpulannya.

Berikut contoh paragraf induktif analogi.

> Persatuan rakyat Indonesia saat memerangi penjajah Belanda dan Jepang sangat gigih dan kuat, seperti gabungan batang lidi yang disatukan dan diikat menjadi sapu lidi yang kuat dan siap menyapu semua kotoran yang ada. Tetapi, jika sapu lidi itu terpisah menjadi satuan lidi saja. Maka lidi itu tidak akan berdaya memberantas kotoran. Hal tersebut yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia saat ini, yaitu menghindari adanya perpecahan.

Penjelasan: Bentuk analogi dalam paragraf tersebut adalah keadaan persatuan lidi menjadi sapu yang dibandingkan dengan persatuan rakyat Indonesia dalam memerangi penjajahan.

c. Sebab-Akibat

Hubungan sebab-akibat adalah penalaran dengan cara mengemukakan fakta yang menjadi sebab terjadinya suatu peristiwa, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang merupakan akibatnya.

Berikut contoh paragraf induktif sebab-akibat.

> (1) Bisnis dagang kecil-kecilan kurang berkembang saat ini. (2) Kemudian, saya melihat peluang usaha permainan di sini. (3) Akhirnya, saya membuka usaha penyewaan *play station* di rumah. (4) Sekarang, usaha saya semakin maju dan sudah membuka cabang di tempat lain.

Penjelasan: Dalam paragraf tersebut terjadi hubungan sebab akibat. Kalimat (1)-(3) merupakan sebab, sedangkan kalimat (4) merupakan akibat dari rentetan sebab tadi.

2. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif, disebut juga paragraf umum-khusus, adalah paragraf yang diawali dengan menyebutkan masalah umum untuk memperoleh suatu kesimpulan khusus. Dalam pola pengembangan paragraf deduktif, ide pokok atau kalimat utamanya terletak di awal paragraf.

Penarikan kesimpulan deduktif dapat pula dilakukan berdasarkan premis yang disajikan. Premis tersebut terdiri atas dua premis, yakni premis umum (mayor) dan premis khusus (minor). Dari kedua premis ini akan dihasilkan suatu kesimpulan yang logis. Penarikan kesimpulan berdasarkan premis disebut silogisme.

Contoh:

> Premis Umum (PU) : Semua binatang bersayap bisa terbang.
> A B
> Premis Khusus (PK) : Burung adalah binatang bersayap.
> C A
> Kesimpulan (K) : Burung bisa terbang.
> C B

Keterangan:

PU : Menyatakan bahwa semua anggota golongan tertentu semua (A) memiliki sifat atau hal tertentu (B).

PK : Menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang (C) adalah anggota golongan tertentu itu (A).

K : Menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang itu (C) memiliki sifat atau hal tesebut (B).

Uji Materi

Bacalah teks berikut.

Kebutuhan akan Minyak Tanah

Departemen Perindustrian Indonesia (Depperin) mengimbau agar kalangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk memanfaatkan insentif minyak tanah bersubsidi yang disediakan di depot-depot Pertamina di tengah kelangkaan minyak tanah saat ini.

"Dengan kondisi kelangkaan minyak tanah saat ini, Depperin secara terus-menerus memfasilitasi agar IKM memanfaatkan fasilitas yang tercantum dalam perpres," kata Menperin Fahmi Idris pada rapat kerja (raker) Komisi VI DPR RI, di Jakarta, Selasa (4/9).

Berdasarkan Perpres Nomor 55 Tahun 2005 tentang Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak dalam Negeri, pemerintah memberikan harga khusus minyak tanah kepada IKM seharga Rp2.000,00 per liter dari harga untuk industri Rp5.600,00 per liter. Harga subsidi minyak tanah diberikan kepada kelompok IKM dengan penggunaan paling banyak 8 kiloliter/bulan per unit usaha kecil. Menurut Fahmi, IKM yang paling banyak menggunakan minyak tanah adalah IKM Pangan (makanan, kerupuk, tahu, dan gula merah), IKM Kimia, dan IKM Bahan Bangunan (bata genteng, rotan, aluminium/ kuningan).

Jumlah IKM Pangan, Kimia, dan Bahan Bangunan yang banyak menggunakan minyak tanah itu mencapai sekitar 100.000 unit usaha dengan konsumsi minyak tanah mencapai 1,6 juta kiloliter per tahun. Untuk mendapatkan fasilitas tersebut, IKM harus melakukan koordinasi dengan Disperindag setempat yang mengusulkan nama-nama IKM yang mendapat fasilitas khusus.

Sebagai langkah antisipasi pada program konversi minyak tanah dan gas, katanya pemerintah tidak akan melakukan penarikan minyak tanah untuk daerah yang telah menerima bantuan tabung dan kompor.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 5 September 2007

1. Tentukanlah paragraf apa saja yang terdapat pada bacaan tersebut.
2. Manakah yang termasuk dalam paragraf sebab-akibat?
3. Apakah paragraf-paragraf dari bacaan di atas termasuk ke dalam paragraf argumentasi? Kemukakanlah alasan Anda beserta bukti yang mendukung.

Kegiatan Lanjutan

Carilah sebuah teks dari koran atau majalah dan bacalah bacaan tersebut. Pahami dan sunting paragraf tersebut berdasarkan peletakkan kalimat, topik, dan isi paragraf.

Mengenal Ahli Bahasa

Abdul Chaer lahir di Jakarta, memeroleh ijazah Sarjana Pendidikan dari IKIP Jakarta tahun 1969. Mengikuti *Post Graduate Training Programe* pada Rijks Universitas Leiden, Belanda. Buku-bukunya adalah *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (1990), *Gramatika Bahasa Indonesia* (1993), dan *Pembakuan Bahasa Indonesia.*

Rangkuman

1. Suatu gagasan menentukan pola pikir dan ide penulis dalam menulis sebuah artikel. Gagasan tersebut akan menentukan isi suatu paragraf. Pola pikir penuh tidak berdiri dengan sendirinya, karena hal tersebut sejalan dengan struktur sebuah artikel.
2. Kejelasan dan ketepatan fakta sangat berperan dalam menyusun paragraf argumentatif karena, penciptaan paragraf tersebut berhubungan dengan pendapat yang dikeluarkan seseorang. Oleh karena itu, paragraf argumentasi harus dapat dipertanggungjawabkan isinya.
3. Peletakkan, topik, dan isi kalimat sangat menentukan jenis paragraf apakah yang akan terbentuk.
4. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian akhir. Biasanya kalimat utama pada paragraf induktif menggunakan konjungsi penyimpul antarkalimat, seperti *jadi, maka, dengan demikian, akhirnya, oleh karena itu.*

Refleksi Pembelajaran

Dengan mempelajari pelajaran ini. Anda akan semakin terampil dalam membuat artikel. Artikel memerlukan fakta dan opini yang beralasan, maka dari itu, pola pengembangan kalimat argumentasi sangat Anda perlukan. Oleh karena itu, keargumentasian suatu paragraf sangat ditentukan oleh pola pikir penulis yang diperoleh dari ilmu, fakta, dan kehidupan sehari-hari. Setelah mahir membuat artikel, Anda dapat mengirimkannya ke media massa seperti surat kabar atau majalah.

Soal Pemahaman Pelajaran 4

Bacalah teks berikut.

Buku Menjadi Murah, Akankah?

Oleh Garin Nugroho

Bagi umat manusia, buku menjadi sarana penting untuk memajukan peradaban. Dengan buku, manusia mengakumulasi Imu pengetahuan hingga nembentuk peradaban yang semakin sempurna. Bagi manusia Indonesia yang sering dikritik karena memiliki "ingatan pendek", buku akan sangat membantu kita mempelajari dan mengingat berbagai hal, agar kita bisa menjadi lebih cerdas, inklusif, toleran, dan produktif.

Sangat ironis memang, di saat kita hampir memperingati 100 tahun Kebangkitan Nasional harapan-harapan tersebut seakan hanya tinggal harapan. Peradaban yang seharasnya sudah bisa kita nikmati bersama dengan lajunya kemajuan negara lain di bidang budaya, teknologi, toleransi, dan keberagaman, justru kita terpuruk dalam simbol-simbol sektarian dan golongan. Seharusnya buku tidak hanya sarana untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana manusia mengekspresikan diri dan mengidentifikasi diri. Bagi pembacanya, buku juga merupakan simbol gaya hidup *(lifestyle)* yaitu gaya hidup yang cerdas *(smart)*, toleran, dan inklusif. Selain sebagai kebutuhan, membaca memang merupakan gaya hidup dalam masyarakat modern, yaitu masyarakat yang mempunyai karakter. Bangsa ini seharusnya mempunyai *Caracter Building* dalam keberagaman etnis, budaya, agama, dan golongan.

Dewasa ini, perkembangan industri perbukuan di Indonesia sedang mendaki menuju titik puncak. Indikatornya antara lain, 1. Tingginya jumlah judul baru, yang diperkirakan men-capai 15.000 judul per tahun. 2. Meningkatnya oplah rata-rata per judul buku. 3. Semakin banyak dan luasnya jaringan pengecer buku, 4. Regenerasi penulis yang semakin cepat. 5. Munculnya penerbit-penerbit baru yang dikelola lebih rasional dengan manajemen lebih baik serta (6) semakin luasnya tema yang digarap untuk diterbitkan menjadi sebuah buku.

Semakin banyak segmen masyarakat yang mulai suka membaca buku. Di kalangan masyarakat, khususnya gene-rasi muda, buku juga menjadi sesuatu yang diburu. Mengapa? Alasannya, mereka telah mampu memosisikan buku sebagai referensi penting dalam pergaulan sosial mereka. Buku menjadi acuan bagi mereka yang ingin menggagas masa depannya sendiri. Buku telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, baik di masa kini apalagi masa depan.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 28 Juni 2007

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Tulislah gagasan utama dari tiap paragraf dari artikel tersebut.
2. Tulis pula gagasan pendukung dari tiap gagasan utama tersebut.
3. Manakah yang termasuk paragraf sebab akibat?
4. Tentukanlah tema dari artikel yang telah Anda baca tersebut.

Uji Kompetensi Semester I

Pilihlah jawaban yang paling tepat.
Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1 sampai dengan 5.

Khasiat Jus Kombinasi

Boy terlihat berseri-seri. Pria (33) itu sempat mengalami depresi karena ingin menurunkan bobot yang tak proporsional dengan tinggi 165 cm. Banyak metode diet dicoba dan hasilnya belum memuaskan. "Lihat sekarang, memang belum ideal, cuma setelah rutin sebulan minum jus, badanku jadi lebih segar. yang membuat aku senang, celana yang biasa kupakai sudah melorot. Mudah-mudahan sebentar lagi bisa pakai celana yang pas" ujar Boy sambil tersenyum puas. Jus yang di minum Boy setiap hari sebagai pengganti makan malam dari enam jenis buah dan sayur. Masing-masing sebuah apel hijau, lobak, terong ungu, tiga wortel, satu juring kulit semangka tanpa daging, dan seikat bayam. Selain menurunkan berat badan, jus kombinasi juga diyakini dapat menurunkan kolesterol dalam darah. Waktu itu awalnya memang agak malas minumnya, rasanya pedas. Tetapi, setelah biasa, saya berhenti minum kopi. Kalau istri tidak bisa membuatnya, apa salahnya membuat sendiri untuk latihan disiplin, ujar Boy di salah satu grup *miling list.* Mengonsumsi jus kombinasi kini menjadi gaya hidup sehat yang dilakukan usia produktif di berbagai kota besar. Mereka tak menganggap jus kombinasi sekadar minuman segar tapi lebih kepada upaya menjaga kesehatan jauh lebih bermanfaat dibanding mengonsumsi *soft drink* kebanyakan.

Ahli Gizi dan Kuliner Dra. Emma S. Wirakusumah MSc, mengungkap bagi mereka yang sibuk, membeli jus di kedai makanan dan minuman lebih praktis jika dibandingkan dengan membuatnya sendiri di rumah. Meski begitu, membuat jus sendiri tidak perlu keterampilan khusus karena proses pembuatannya sangat sederhana.

Kombinasi berbagai macam buah dan sayur akan menjadikan jus kelihatan menarik. Selain itu, kombinasi tersebut akan menambah khasiat jus itu sendiri, Mengkonsumsi jus lebih menguntungkan dibandingkan dengan menyantap buah potong. "Dengan mengonsumsi jus, asupannya relatif bisa lebih banyak, dengan demikian manfaatnya pun lebih besar," ungkap Emma seperti dikutip situs *www.sinarharapan.co.id.*

Sebagian pakar nutrisi optimis jika terus disosialisasikan, mengonsumsi jus kombinasi dapat mengatasi rendahnya konsumsi buah dan sayur di Indonesia. Panduan jus kombinasi begitu mudah didapat dari buku, majalah, internet, dan sebagainya.

Buah dan sayur merupakan pabrik senyawa vitamin, mineral, fitokimia, antioksidan, dan serat pangan alami. Tidak heran mengapa *World Health Organization* (WHO) dan para ahli gizi menganjurkan agar kita paling sedikit mengonsumsi tiga porsi buah berbeda setiap harinya.

Sumber : *Tribun Jabar*, 9 September 2007
dengan pengubahan

1. Tema yang tepat untuk bacaan tersebut adalah
 a. Boy rutin minum jus campur
 b. Khasiat jus kombinasi
 c. Gaya hidup minum jus kombinasi
 d. Buah dan sayur adalah sumber vitamin
 e. Kombinasi buah akan membuat jus lebih manarik
2. Pertanyaan yang tepat berdasarkan bacaan tersebut adalah
 a. Apakah khasiat dari mengomsumsi jus kombinasi?
 b. Siapakah narasumber dalam bacaan di atas?
 c. Sebutkan empat jenis bahan yang terdapat dalam jus kombinasi!
 d. Apakah dengan meminum jus kombinasi akan menumbulkan penyakit.
 e. Efek samping apa yang timbul saat mengomsumsi jus kombinasi?
3. Berdasarkan bacaan di atas, apakah yang dimaksud dengan pakar nutrisi?
 a. Orang yang ahli dan mengerti soal gizi
 b. Orang yang bertugas meneliti nutrisi buah-buahan
 c. Profesi seseorang sekaligus ahli kandung gizi dan nutrisi
 d. Anti akan komsumsi nutrisi
 e. Intoleran terhadap jus kombinasi
4. Simpulan yang dapat ditarik dari bacaan tersebut adalah....
 a. Jus kombinasi, membuat badan lebih sehat dan tubuh proporsional.
 b. Boy selalu sehat mengomsumsi jus kombinasi.
 c. Kombinasi buah dalam jus membuat tampilan lebih menarik.
 d. Perlu mengomsumsi tiga porsi buah setiap hari.
 e. Jus kombinasi membuat Boy sakit diare.

5. Masalah pokok yang dibicarakan dari bacaan tersebut adalah
 a. Khasiat jus kombinasi, tuturan gizi ahli, terkandung gizi dalam buah dan sayur
 b. Fakta pelaku, manfaat mengonsumsi jus kombinasi, penjelasan ahli gizi, kandungan gizi dalam buah dan sayur.
 c. Jumlah kombinasi buah dalam jus, manfaat, penjelasan ahli gizi, kandungan gizi dalam buah dan sayuran
 d. Gaya hidup mengonsumsi jus, ahli gizi, kandungan gizidalam buah dan sayur
 e. Pengomsumsi jus kombinasi, ahli gizi, manfaat mengomsumsi, dan kandungan gizi yang terkandung dalam buah dan sayur.
6. Setelah mendengar putusan pidana, terdakwa mengajukan Peninjauan Kembali (PK). Istilah Peninjauan Kembali bahwa adalah
 a. Terdakwa meminta pengampunan pada presiden
 b. Terdakwa mengajukan keberatan atas putusan yang disampaikan
 c. Terdakwa meminta pengampunan dari pihak penuntut
 d. Terdakwa mengajukan pengulangan dan keruntutan peristiwa
 e. Terdakwa tidak memerleh grasi lalu
7. Perubahan *meN-kan* yang berarti membuat jadi adalah
 a. Ibu memasakkan adik mi instant.
 b. Adi membacakan surat itu di depan kelas.
 c. Ayah membangunkan Anto agar cepat mandi.
 d. Membaca akan mempermudah kita dalam menyelesaikan suatu persoalan.
 e. Ayah memanjangkan tiang bendera di depan rumah.
8. Kata serapan dari bahasa Arab terkandung dalam kalimat berikut
 a. Ayahku adalah seorang *ekonom* yang handal.
 b. Cita-citaku adalah menjadi seorang *sejarahwan.*
 c. Beliau adalah seorang *cendikiawan.*
 d. Ayah tertidur di *kursi* santainya.
 e. Rani membuat laporan kegiatannya sehari-hari.
9. Kata yang termasuk ke dalam kata *benefaktif* atau berbalasan adalah
 a. Andi sudah *berhari-hari* tidak pulang
 b. Adik sedang *bermain* game play station
 c. Ibu sedang *berbincang-bincang* di depan rumah
 d. Rani sering *bertarung* dalam ring tinju.
 e. Doni suka *berbohong* pada orang tuanya.
10 Berikut adalah kalimat-kalimat acak. Susunlah kalimat-kalimat berikut menjadi sebuah paragraf deduktif yang benar

 1. Senja di ufuk barat memerah dan memesona.
 2. Aku sangat menikmati suasana di alam ini.
 3. Tiba di tepi pantai kenangan itu.
 4. Tak inggin aku cepat-cepat meninggalkan tempat ini.
 5. Pantai parangtritis, pantai sejuta pesona.

 a. 1 - 3 - 4 - 2 - 5
 b. 2 - 1 - 3 - 5 - 4
 c. 4 - 3 - 1 - 2 - 5
 d. 5 - 3 - 1 - 2 - 4
 e. 3 - 1 - 2 - 4 - 5
11. Hal yang diperlukan dalam sebuah surat lamaran pekerjaan adalah
 a. curicculum vitae yang perlu direkayasa demi kelancaran
 b. penggunaan kata yang runtut, sistematis, dan mudah dimengerti
 c. adanya nomor kop surat dari lampiran
 d. penggunaan bahasa dengan uraian yang panjang, jelas, dan terperinci
 e. penggunaan kalimat permohonan pada yang dituju
12. Aspek yang harus diperhatikan dalam me-ungkapkan hal-hal menarik dari biografi orang terkenal adalah
 a. memerhatikan aspek-aspek kewajaran
 b. mengomentari secara subjektif atas tokoh yang kita baca
 c. mengkritik perilaku tokoh yang kita baca secara subjektif
 d. memerhatikan aspek-aspek keruntutan peristiwa
 e. mengomentari dari segi objektivitas dan kerjaan
13. Fakta dan opini terkadang sulit untuk dibedakan, seakan akan keduanya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Perbedaannya fakta dan opini terletak pada
 a. kelogisan suatu peristiwa yang terjadi
 b. keruntutan proses peristiwa yang terperinci
 c. subjektivitas dan objektivitas yang terkandung di dalamnya
 d. peran penulis sebagai pengalaman atau penyaksi peristiwa
 e. ada tidaknya proses analogis

14. Kalimat berikut yang memiliki fungsi sebagai pelengkap adalah
 a. Ibu membeli mainan untuk adik.
 b. Dira mengantuk saat jam pelajaran.
 c. Kejadian itu sangat menakutkan bagiku.
 d. Ayah memukul pencuri itu dengan kayu.
 e. Boni memakan semua hidangan itu.
15. Berikut adalah paragraf yang bersifat induktif.

 (1) Walaupun lelah aku tetap senang menjalaninya
 (2) Perjalanan yang begitu jauhnya
 (3) Aku sangat suka mendaki gunung ini
 (4) Di bandingkan dengan gunung-gunung lainnya
 (5) Membuatku puas saat tiba di puncak sana

 Susunan kalimat-kalimat tersebut yang tepat adalah
 a. 2-3-1-4-5
 b. 2-3-1-5-4
 c. 3-2-1-4-5
 d. 4-5-2-1-3
 e. 3-1-2-5-4
16. Kalimat penutup yang tepat dalam mengakhiri sebuah surat lamaran kerja adalah
 a. Demikian surat ini saya buat, mohon maaf balasan secepatnya.Terima kasih.
 b. Demikian surat ini saya buat, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapan terima kasih.
 c. Demikian surat surat lamaran ini saya buat. Atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.
 d. Demikianlah yang ingin saya sampaikan sebelum dan sesuadahnya, saya ucapkan terima kasih.
 e. Mohon dipertimbangan surat lamaran ini. Atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih
17. Dalam kegiatan evaluasi sebuah laporan, hal yang harus diperhatikan adalah
 a. keaktualan serta kebenaran dan data yang disajikan
 b. menyatukan fakta dan pendapat
 c.. menarik kesimpulan dari salah satu paragraf
 d. mengeluarkan pendapat subjektif
 e. selalu curiga atas isi laporan mengenai kebenarannya
18. Bahasa laporan hendaknya tidak memenuhi kriteria berikut
 a logis
 b. baku
 c. jelas
 d. mudah dipahami
 e. bahasa yang rancu
19. Kalimat berikut yang berfungsi sebagai objek adalah
 a. Ibu pergi ke pasar tadi pagi.
 b. Ayah membelikan adik mainan.
 c. Ridwan tertidur di meja.
 d. Suci menyerupai ibunya.
 e. Ayah berangkat ke kantor.
20. Polisi menyita motor *kosong* Ani.

 Kata *kosong* dalam kalimat tersebut adalah
 a. tidak ada penumpang
 b. tidak ada surat-surat kepemilikan motor
 c. tabung bensinnya kosong
 d. olinya sudah habis alias kosong
 e. motor tersebut tidak ada pemiliknya
21. *Nanti kamu akan <u>makan hati</u> di sana.*

 Makna ungkapan *makan hati* adalah
 a. makan daging
 b. memeroleh malu
 c. sakit hati
 d. makan besar
 e. kelebihan kolesterol
22. Imbuhan *me-* yang menyatakan melakukan adalah
 a. Ayah memperlambatkan laju mobilnya
 b. Bola itu memantul ke dinding pagar
 c. Tubuhnya jatuh memebentur ke jalan
 d. Pekerjaanya mengamen tiap hari di sepanjang jalan ini
 e. Ibu memasakkan ayah nasi goreng
23. Ciri utama sebuah paragraf argumentatif adalah
 a. bersifat ajakan pada seseorang yang membaca atau mendengarkannya
 b. berbicara atau berisi tentang fakta yang dikemukakan
 c. menyajikan opini si penulis atau pembicara
 d. menyajikan opini beserta fakta yang dapat memengaruhi pendengar atau pembaca
 e. bersifat memerinci suatu proses urutan peristiwa
24. Berdasarkan perkiraan kami, pengunjung konser itu pasti melimpah.

 Imbuhan *per-an* dalam kata *perkiraan* mempunyai makna
 a. tempat atau lokasi
 b. hal perbuatan
 c. hasil perbuatan
 d. alat perbuatan
 e. cara melakukan

25. (1) Frisa : kenapa kamu tidak datang kemarin"?
(2) Indri : memang kenapa?
(3) Frisa : Frisa bukan begitu, teman-teman menunggumu
(4) Indri : oh begitu
(5) Andri : kamu bagaimana sih
(6) Frisa : Ya sudahlah

Kalimat yang tergolong minor berdasarkan bacaan percakapan tersebut adalah
a. 1 dan 3
b. 2,4,dan 6
c. 1,3 dan 5
d. 4,dan 5
e. 1,6, dan 2

26. Berikut contoh pengguna istilah profesi yang tepat adalah
a. Ayah Andi adalah seorang ekonomi terkenal.
b. Warga menghadap partisipasi pemerintah dalam membangun kemajuan desa.
c. Dalam bermasyarakat, komunikasi adalah hal utama.
d. Pelajaran yang kau sukai adalah akutansi.
e. Ayahnya berkecimpung di dunia bisnis gelap.

27. Berikut yang termasuk ke dalam kalimat yang bersifat persuasi adalah
a. Akhir-akhir ini banyak kaum buruh melakukan deminstrasi. Sungguh suasana demonstrasi yang berjalan dengan terib.
b. Banyak peristiwa kecelakaan terjadi di negara kita. Rupanya suasana tersebut di sebabkan oleh kecelakan manusianya sendiri.
c. Generasi muda kini terancam oleh dunia narkoba. Hendaknya orang tua sebagai figur yang intensitas bertemunya tinggi dapat menjaga anak-anaknya dengan baik.
d. Peperangan di Timur Tengah telah terjadi bertahun-tahun lamanya. Kita sungguh prihatin atas kekerasan kemanusiaan itu.
e. Sebagai insan muda yang berpotensi isilah kegiatan hidupmu dengan hai-hal yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan agama.

28. Peletakan gelar yang benar dan tepat adalah
a. Prof.Hadi Permana. Dr. SH diperkenankan memasuki ruangan.
b. Dr. H. Indra Permana, S.S. diangkat sebagai Rektor Universitas Swasta di Semarang.
c. Andi Julianto. Drs. adalah seorang ilmuan handal di bidangnya.
d. Sebagai seorang cendikia, Prof.Jaya Juliana, H. M.Hum. sangat ramah bermasyarakat.
e. dr. Suci Permani, Hj. adalah seorang dokter yang dermawan.

29. Penggunaan kata ulang yang tepat terdapat dalam kalimat
a. Adik suka bermain menangkap *kupu-kupu.*
b. Hati-hati jika bermain *layang-layang* di dekat kabel listrik.
c. Jangan *bermain-main* dengan api karena berbahaya.
d. Jangan seperti *kura-kura* yang jalannya lambat.
e. Kamu jangan *pura-pura* sakit hingga tidak masuk.

30. Paragraf yang termasuk ke dalam jenis paragraf deduktif adalah
a. Suasana pagi di Bali sungguh menyenangkan. Terlihat matahari pagi ramah menyapa para wisatawan yang hendak berjemur di bawah sinar mentari.
b. Suasana sangat sejuk di kota ini. Udara yang masih bersih, membuat manusia yang menghirupnya merasa berada di pegunungan yang masih hijau dan asri. Memang, kota ini dikelilingi oleh pegunungan. Suatu saat, aku akan berkunjung kembali ke kota Bandung yang hijau dan asri ini.
c. Panas dan gersang seperti di tengah padang pasir. Itulah yang aku rasakan saat terjebak kemacetan di kota besar ini. Jakarta, kota metropolitan ini, memang sudah tidak dapat dipungkiri lagi merupakan kota yang penuh dengan polusi.
d. Hidup di kota ini memerlukan keterampila yang khusus. Tidak semua orang berhasil mengarungi kejamnya kehidupan dan persaingan yang ketat. Itulah kota Surabaya. Kota Pahlawan yang penuh dengan panasnya persaingan hidup.
e. Pagi ini terasa sangat panas bagiku. Padahal, udara saat ini mencapai 10 derajat celcius. Mungkin hatiku yang sedang panas, setelah semalam melihat dia bersama orang lain menyelusuri gemerlap malam Malioboro.

Pelajaran

5

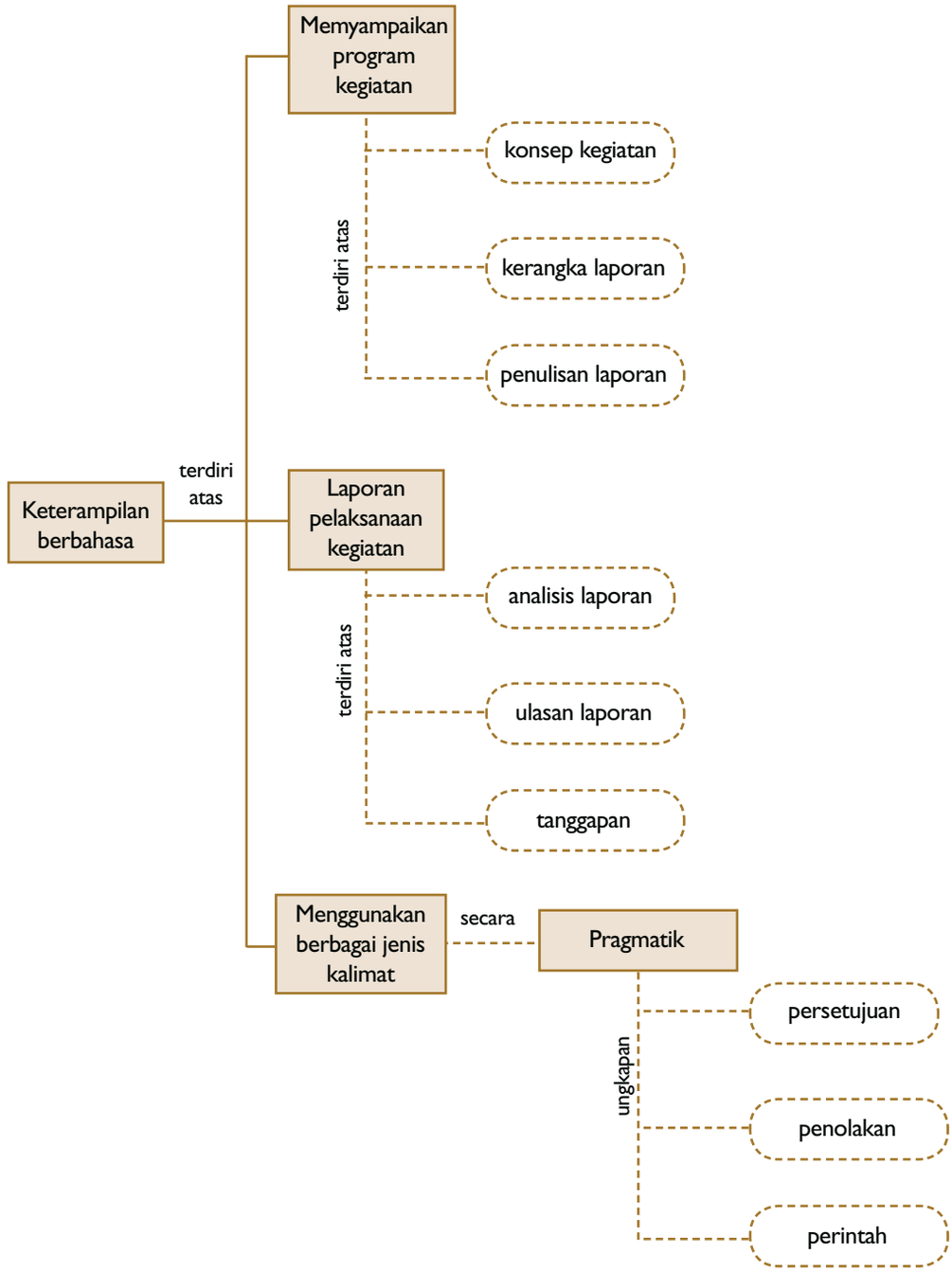
Olahraga

Pernahkah Anda menyaksikan ajang olahraga terbesar, seperti Piala Dunia di televisi? Di balik hal itu, banyak proses yang mereka lalui hingga acara tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, hal yang harus dilakukan panitia adalah menyusun laporan pertanggungjawaban. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan yang berstruktur, akan memudahkan pembaca memahami dan menerima isi laporan tersebut serta memudahkan kita untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, diperlukan keruntutan kalimat dan keteraturan unsur-unsur di dalam laporan tersebut.



Sumber: *www.www.iran-dail.org*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 5 ini adalah 11 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menyampaikan Program Kegiatan

Pada pembelajaran ini, Anda akan belajar menyampaikan program kegiatan. Program yang akan Anda sampaikan harus terperinci. Jika ada penambahan informasi yang mendukung program, harus ditambahkan. Berdasarkan tambahan itu, perbaikilah rancangan program kerja Anda. Dengan demikian, Anda akan terlatih membuat program secara terperinci dalam kegiatan apa pun.

Hal yang harus diperhatikan dari penyampaian laporan adalah persiapan sebelum melakukan presentasi. Ketika hendak mempresentasikan program kegiatan, Anda harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. Persiapkan juga bahan dan alat penunjang, seperti tabel, grafik, ilustrasi, atau alat peraga. Kemudian, berlatihlah menyajikan materi secara sistematis dengan memerhatikan penggunaan kalimat yang baik. Berlatihlah terus agar Anda tampil percaya diri pada saat menyampaikan program kegiatan. Bacalah proposal program kegiatan berikut.

PROPOSAL

PEKAN OLAHRAGA SISWA SMA BINA KARYA

I. Dasar Pemikiran

A. Dunia pendidikan, khususnya olahraga, lebih efektif dipraktikkan secara nyata di luar kelas, yaitu melalui kegiatan berolahraga.
B. Teori yang didapatkan di sekolah dapat diaplikasikan dengan mengikuti kegiatan pekan olahraga.
C. Membina dan memasyarakatkan olahraga dalam kehidupan sehari-hari.

II. Tujuan

A. Menerapkan teori yang diperoleh dengan kegiatan berolahraga.
B. Memupuk persaudaraan antarsiswa dan guru.
C. Meningkatkan kerja sama dan saling menghargai antarsiswa dan guru.

III. Kegiatan

Kegiatan ini akan diisi dengan berbagai pertandingan olahraga, baik olahraga perseorangan maupun olahraga beregu. Kegiatan olahraga ini meliputi;

a. pertandingan futsal putra;
b. pertandingan bola voli (putra dan putri);
c. pertandingan catur;
d. pertandingan estapet putri;
e. pertandingan ini jarak pendek 100 m (putra dan putra).

IV. Pelaksanaan

a. Waktu : 3–7 Juli 2007
b. Tempat : Gedung Olahraga Bina Karya dan Gelanggang Renang Tirta Sari, Madiun
c. Peserta : Siswa Kelas X–XII

V. Kepanitiaan

Pelindung	:	E. Ihsanudin, B.A.
Penanggung jawab	:	Drs. Mastur
		Drs. Agus Santoso
		Dra. Halimah
		Abdul Haris, S.Pd.
Panitia Pelaksana		
Ketua	:	Dicky Velany Koem
Wakil ketua	:	Ujang Muhtadin
Sekretaris	:	Diah Wanati
Bendahara	:	Dewi Malasari
Koordinator seksi	:	Prabowo

VI. Anggaran Dana
(Terlampir)

VII. Perincian kegiatan
(Terlampir)

VIII. Penutup

Tanpa didukung oleh berbagai pihak, keberhasilan kegiatan ini tidak mungkin terlaksana. Untuk itu, kerja sama yang ada di antara kita semua sangat diperlukan. Semoga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Madiun, 15 Mei 2007

Ketua Panitia,

Dicky Velany Koem

Menyetujui,
Kepala SMA Bina Karya

E. Ihsanudin, B.A.
NIP 130162537

Sekretaris,

Diah Wanati

Uji Materi

1. Kemukakan tanggapan Anda terhadap program kegiatan tersebut.
2. Kemukakan pula kekurangan yang terdapat dalam program kegiatan tersebut.
3. Perbaikilah rancangan program kegiatan tersebut sehingga menjadi rancangan program kegiatan yang lengkap.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah bersama anggota kelompok Anda.
2. Susunlah sebuah program kegiatan yang akan diselenggarakan di sekolah Anda.
3. Sampaikan program kegiatan tersebut di depan kelompok lain untuk ditanggapi dan dikoreksi.

Info Bahasa

Pengujian Data

Dalam setiap laporan kegiatan pasti ada fakta yang akan dikemukakan. Cara menguji fakta tersebut adalah perlu adanya penilaian apakah data Anda merupakan kenyataan atau bukan rekayasa. Untuk itu diperlukan kekonsistenan. Suatu argumentasi akan lebih kuat dan persuasif jika evidensinya bersifat konsisten. Contoh fakta dalam sebuah laporan yang membahas mengenai menurunnya prestasi belajar anak, harus berevidensi dengan uraian selanjutnya seperti penyebab menurunnya prestasi anak tersebut. Jika tidak, akan melemahkan evidensi lain, dan akibatnya konsistensi akan melemah. Selain konsistensi, diperlukan pula koherensi. Hal ini berarti fakta yang digunakan sebagai evidensi harus koheren dengan pengalaman yang dialami manusia atau sesuai dengan pemahaman manusia secara umum.

B Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pada pembelajaran ini, Anda akan mempelajari dan menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan membuat pertanyaan, membuat ulasan laporan, serta menanggapi informasi yang dibacakan oleh teman Anda. Tujuannya agar Anda mahir membuat laporan dan diaplikasikan pada masyarakat.

Anda telah belajar membuat dan menyampaikan sebuah laporan kegiatan. Agar kegiatan yang akan diselenggarakan dapat disetujui atau mendapat izin dari pihak yang berwenang, Anda harus menyusun program kegiatan dengan baik. Kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan yang positif, bermanfaat, dan dapat meningkatkan minat dan bakat. Selain itu, susunlah program kegiatan tersebut dengan bahasa yang baik.

Untuk kegiatan yang lebih besar, biasanya program kegiatan disusun dalam sebuah proposal. Proposal tersebut lalu diajukan kepada pihak yang berkait agar mendapat persetujuan dan dukungan. Di Kelas XI, Anda telah mempelajari membuat proposal kegiatan. Kegiatan yang akan diselenggarakan harus dijelaskan dengan teperinci, seperti bentuk kegiatannya, penyelenggaraannya, dan pendanaannya.

Sampaikan program kegiatan pertandingan olahraga antarsekolah berikut di depan kelas.



Sumber: *www.gerbang.jabar.go*

Gambar 5.1

Sebuah kegiatan akan melahirkan prestasi yang membanggakan.

Program Kegiatan OSIS SMA Bina Karya

Bulan	Jenis Kegiatan	Keterangan
Juli	Penerimaan Siswa Baru (MOS)	
Agustus	1. Memeriahkan HUT RI 2. Mengikuti kegiatan kepramukaan	
September	Menyelenggarakan pekan olahraga	
Oktober	Kegiatan Menyambut Bulan Bahasa	

Setelah program kegiatan tersebut disampaikan, beri masukan atau saran terhadap isi program kegiatan tersebut.

Perhatikan tanggapan berikut.

"Saya sependapat dengan teman saya. Kalau jenis kegiatannya diperinci, akan mudah dimengerti dan dipahami orang lain. Selain itu, usahakan pula mencantumkan siapa penanggungjawab kegiatan tersebut"

Setelah menerima berbagai masukan dan saran dari pendengar, program kegiatan tersebut harus diperbaiki berdasarkan saran dan masukan tersebut. Perhatikan contoh perbaikan program kegiatan bulan juli berikut ini.

Bulan	Jenis Kegiatan	Keterangan	Keterangan
Juli	Masa Orientasi Sekolah (MOS) I. Pengenalan umum seputar sekolah	Panitia MOS, Guru, dan anggota OSIS	Waktu pelaksanaan disesuaikan
	II. Pengenalan OSIS 1. anggota OSIS 2. kegiatan OSIS a. Paskibra b. Pramuka c. PMR d. Olahraga & Seni	Panitia MOS dan OSIS	
	III. Kegiatan lapangan siswa baru	Panitia MOS	
	IV. Pelantikan dan Penerimaan siswa baru	Kepala sekolah, guru OSIS, dan Panitia MOS	

Uji Materi

1. Perbaikilah program kegiatan bulan Agustus sampai Oktober berdasarkan program kegiatan yang telah dicontohkan.
2. Sampaikanlah perbaikan program tersebut di depan kelas.
3. Catatlah pokok-pokok isi laporan kegiatan yang disampaikan.
4. Tanggapilah perbaikan yang disampaikan teman Anda. Berikan saran atau komentar.
5. Perbaiki kembali kekurangan program yang disampaikan berdasarkan masukan teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda yang sudah terbentuk.
2. Buatlah program kegiatan lengkap dengan nama kegiatan, waktu pelaksanaan, dan keterangan lainnya.
3. Pilihlah salah satu rencana kegiatan berikut;
 a. Hari Kartini
 b. Hari Bumi
 c. Pekan Olahraga
 d. Pentas seni dan bazar
 e. Hari ulang tahun sekolah
4. Sampaikanlah program kegiatan tersebut di depan kelas untuk ditanggapi kelompok lain.
5. Perbaikilah program kegiatan tersebut berdasarkan masukan kelompok lain.

Kaidah Berbahasa

Pola Kalimat

Dalam bahasa Indonesia, terdapat enam rangkaian pola kalimat. Fungsi-fungsi seperti subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap membentuk suatu tatanan pembentukan sebuah kalimat.Tatanan tersebut disebut juga *pola kalimat*. Berikut pola kalimat yang terbentuk dalam kaidah bahasa Indonesia.

1. S - P
 Contoh: Saya (S) - berlari. (p)
2. S - P - O
 Contoh: Dia (S) - memuji (p) - ayahnya (O).
3. S - P - K
 Contoh: Andri (S) - Pergi (p) - ke Medan (K).
4. S - P - O - K
 Contoh: Rani (S) menjenguk (P) Rudi (O) kemarin (K).
5. S - P - Pel
 Contoh: Wajah Ani (S) menyerupai (P) ibunya (Pel).
6. S - P - O - Pel
 Contoh: Ibu (S) membelikan (P) saya (O) baju baru (Pel).

C Menggunakan Berbagai Jenis Kalimat

Anda telah belajar menyampaikan sebuah rencana program. Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menggunakan kalimat secara pragmatis, dengan langkah-langkah, Menyatakan kalimat persetujuannya, pembedaan, sanggahan, perintah, dan lain-lain. Tujuannya agar Anda dapat lebih terlatih dalam menyampaikan sesuatu secara lisan.



Sumber: www.bbc.co.id

Gambar 5.2

Dalam berbicara dibutuhkan kemahiran dalam merangkai kalimat demi kalimat.

Keruntutan kata sangat berpengaruh pada kesatuan sebuah kalimat. Anda telah belajar menyampaikan laporan. Pasti banyak ragam penggunaan kalimat yang telah Anda keluarkan.

1. Kalimat yang menyatakan persetujuan/tidak setuju.
 Contoh:

 a. Saya setuju dengan pendapat Anda. Memang, kita harus menggelar unjuk rasa di kantor pemerintahan daerah dengan tetap menjaga ketertiban.
 b. Maaf, saya kurang sependapat dengan pernyataan "jangan memarahi saya".

 Kalimat-kalimat tersebut biasanya diucapkan dalam pembicaraan sebuah diskusi atau seminar. Hal ini untuk menyatakan pendapat dalam diskusi untuk menemukan solusi. Adapun pendapat yang diungkapkan dapat berupa persetujuan atau tidak setuju.
2. Kalimat yang menyatakan penolakan/sanggahan.
 Contoh:

 Maaf, saya kurang sependapat pikiran saudara. Menurut saya, lebih baik kita mengikuti anjuran dalam konversi minyak tanah ke gas elpiji.

 Kalimat tersebut, berfungsi menyatakan penolakan/ sanggahan terhadap pendapat orang lain, yang tidak kamu setujui. Untuk menghindari perselisihan pendapat dan tidak mengurangi rasa hormat, sebaiknya ucapkanlah dengan sopan.
3. Kalimat yang bertujuan menginformasikan sesuatu.
 Contoh:

 Sekarang, pembangunan dunia pendidikan kian mengalami peningkatan mutu pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan staf pengajar yang andal dan profesional untuk menyampaikan suatu penjelasan pada murid.

Kalimat tersebut, berisi informasi yang hendak disampaikan kepada lawan bicaranya. Kalimat-kalimat seperti ini biasa disebut juga dengan kalimat berita. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian.

4. Kalimat tanya.
 Contoh:

- Kapan kita akan berangkat ke Bali?
- Apakah ada yang bisa saya bantu?
- Siapa yang akan mengantarkan pesanan ini?
- Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
- Dari mana Anda selama ini?
- Bagaimana acara itu berlangsung?

Kalimat tanya berfungsi menanyakan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia dikenal kata tanya, di antaranya *kapan*, *apa*, *siapa*, *mengapa*, *dari mana*, dan *bagaimana*.

Kata tanya *kapan* bertujuan menanyakan waktu karena menghendaki jawaban yang menyatakan waktu. Kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan hal, benda, tumbuhan, dan hewan. Adapun kata tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan Tuhan, malaikat, manusia. *Mengapa* berfungsi menanyakan perbuatan, *dari mana* menanyakan tempat, dan *bagaimana* menanyakan keadaan.

5. Kalimat yang bertujuan agar pihak kedua melakukan sesuatu, biasanya berupa kalimat langsung (direktif).
 Contoh:

- Mari, kita memanjatkan doa bersama-sama.
- Silakan duduk.
- Ayo, kita berolahraga.

6. Kalimat pernyataan harapan, imbauan, dan pengandaian. Kalimat harapan biasanya bertujuan mengharapkan sesuatu yang diinginkan, kalimat imbauan untuk mengimbau atau memperingatkan kepada lawan bicara terhadap sesuatu hal, dan kalimat pengandaian biasanya mengungkapkan suatu keinginan. Berikut ini contohnya.

- Saya berharap besok akan lebih baik.
- Jagalah kebersihan lingkungan (imbauan).
- Andaikan waktu bisa terulang, saya akan kembali ke masa indah itu.

Uji Materi

Permasalahan : Terjadi pro-kontra antarsiswa mengenai tujuan liburan mereka. Ada yang menginginkan berlibur ke Dunia Fantasi, Jakarta. Akan tetapi, di pihak lain ingin berlibur ke Pulau Bali.

1. Tanggapilah permasalahan tersebut dengan sebuah pendapat dari Anda dan kelompok Anda.
2. Bagaimana kalimat ketidaksesuaian dari permasalahan tersebut? (pendapat yang menurut Anda berseberangan.)
3. Bagaimanakah kalimat tanya dari permasalahan tersebut?

Kegiatan Lanjutan

Tentukanlah sebuah topik permasalahan bersama kelompok Anda. Lalu, bentuklah dua kubu sebagai pihak yang pro dan yang kontra. Ungkapkanlah ekspresi setuju, tidak setuju, kalimat pertanyaan, imbauan berdasarkan permasalahan yang telah dicontohkan kelompok Anda. Lalu, diskusikanlah bersama kelompok yang lain.

Mengenal Ahli Bahasa

Verhaar adalah seorang Guru Besar Luar Biasa di Fakultas Sastra Budaya UGM, Yogjakarta, yang berkecimpung dalam bidang linguistik dan bidang filsafat. Beliau meraih gelar sarjana di Universitas Amesterdam, Belanda. Setelah itu, beliau meraih gelar doktor di Universitas Gronngen, Belanda.

Dalam kariernya, beliau juga mendirikan media penerbitan linguistik dan filsafat, antar lain majalah *Studies In english*. Beliau juga menyunting buku *Nusa, Lingustic Studies Indonesia and Languages In Indonesia* atas kerja samanya dengan Prof. Amran Hakim (Pusat Bahasa dulu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K).-

Sumber: *Lingustik Umum,* 1993

Info Bahasa

Pragmatik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian pragmatik adalah hal yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam berkomunikasi.

Pragmatik adalah ilmu yang menelaah ucapan-ucapan dalam situasi tertentu. Pragmatik juga menelaah seluruh perilaku insan, terutama sekali dengan hubungan tanda atau lambang. Singkatnya, pragmatik adalah ilmu yang mengkaji hubungan tanda-tanda dengan para penafsir yang mencangkup teori semantik atau memperbincangkan aspek makna ucapan yang tidak dapat tuntas dijelaskan oleh referensi langsung kepada kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Aspek pragmatik terdiri dari atas deiksi (hal atau fungsi yang menunjukkan sesuatu di luar bahasa).

Sumber: *Pengajaran Pragmatik*, 1993

Rangkuman

1. Laporan kegiatan yang disampaikan bertujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan mendapat persetujuan dan dukungan dari pihak-pihak yang berkait.
2 Program kegiatan yang disampaikan harus disusun dengan cermat dan terperinci agar mudah dipahami pendengar.
3. Setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan, harus dilaporkan untuk mendapat tanggapan dan dievaluasi untuk menilai layak atau tidaknya kegiatan tersebut diselenggarakan.
4. Jenis kalimat yang ditinjau secara pragmatik dapat dilihat dari penggunaannya. Ada kalimat yang menyatakan persetujuan atau penolakan, kalimat tanya, kalimat berita, kalimat pengharapan, dan kalimat seru.

Refleksi Pembelajaran

Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda dapat menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, Anda diminta menjadi ketua panitia lomba pada acara peringatan kemerdekaan RI. Anda dapat menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan pada acara peringatan kemerdekaan RI tersebut. Selanjutnya, program yang disusun, Anda presentasikan kepada pihak yang terkait untuk ditanggapi dan diberi masukan. Anda pun dapat menyusun laporan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, Anda akan terbantu dalam menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan mempresentasikan laporan tersebut dengan mempelajari berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

Soal Pemahaman Pelajaran 5

Pelajarilah proposal berikut.

Proposal
Pertandingan Sepak Bola Kelurahan Sinar Mulya
Kota Cianjur

I. Dasar Pemikiran

A. Kehidupan bermasyarakat perlu erat.
B. Olahraga adalah salah satu media pemererat kebersamaan.
C. Sepak bola adalah olahraga rakyat yang populer dan ekonomis.

II. Tujuan

A. Kebersamaan dalam olahraga sepak bola dapat dijadikan referensi kehidupan.
B. Mempercepat tali silaturahmi.

III. Kegiatan

Kegiatan ini akan diselenggarakan dengan pembagian tim putri dan tim putra dengan waktu 35 menit per babak.

IV. Pelaksanaan

A. Waktu : 27 Febuari 2008
B. Tempat : Lapangan Kelurahan Sinar Mulya
C. Peserta : Warga Kelurahan Sinar Mulya

V. Anggaran Dana

(terlampir)

VI. Perincian kegiatan

(terlampir)

VIII. Penutup

Tanpa didukung dari berbagai pihak, keberhasilan kegiatan ini tidak mungkin terlaksana. Untuk itu, kerja sama yang ada di antara kita semua sangat diperlukan. Semoga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Cianjur, 5 Desember 2007

Ketua Panitia — Sekretaris

Menyetujui
Lurah Sinar Mulya

Indra Permadi
NIP 130162537

Kerjakan soal-soal berikut.

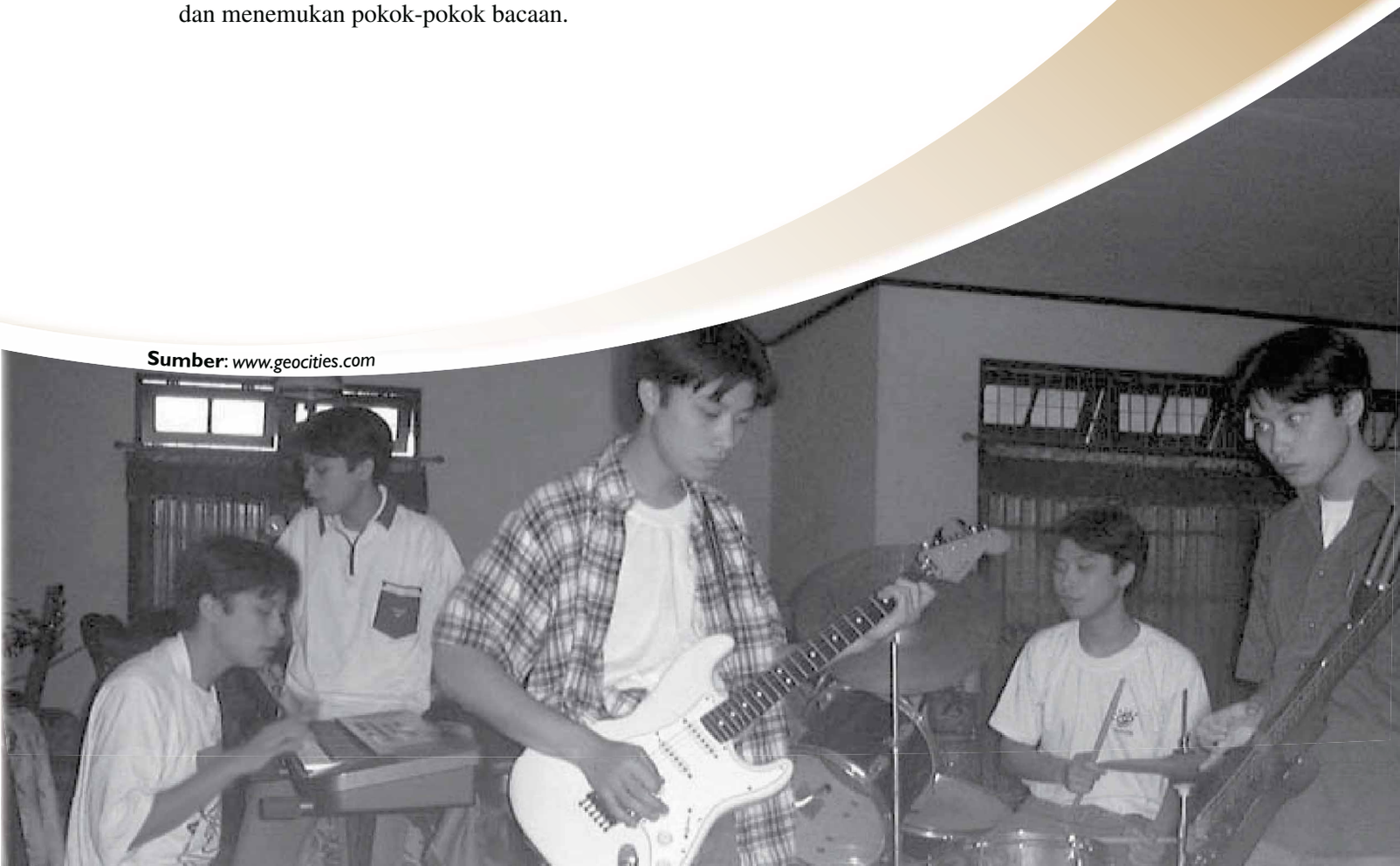
1. Lengkapilah unsur-unsur yang kurang dari proposal tersebut.
2. Sampaikanlah program tersebut pada teman sekelompok Anda.
3. Tanggapilah program kegiatan tersebut dengan berbagai ekspresil, seperti persetujuan, penolakan, atau sanggahan.

Pelajaran

6

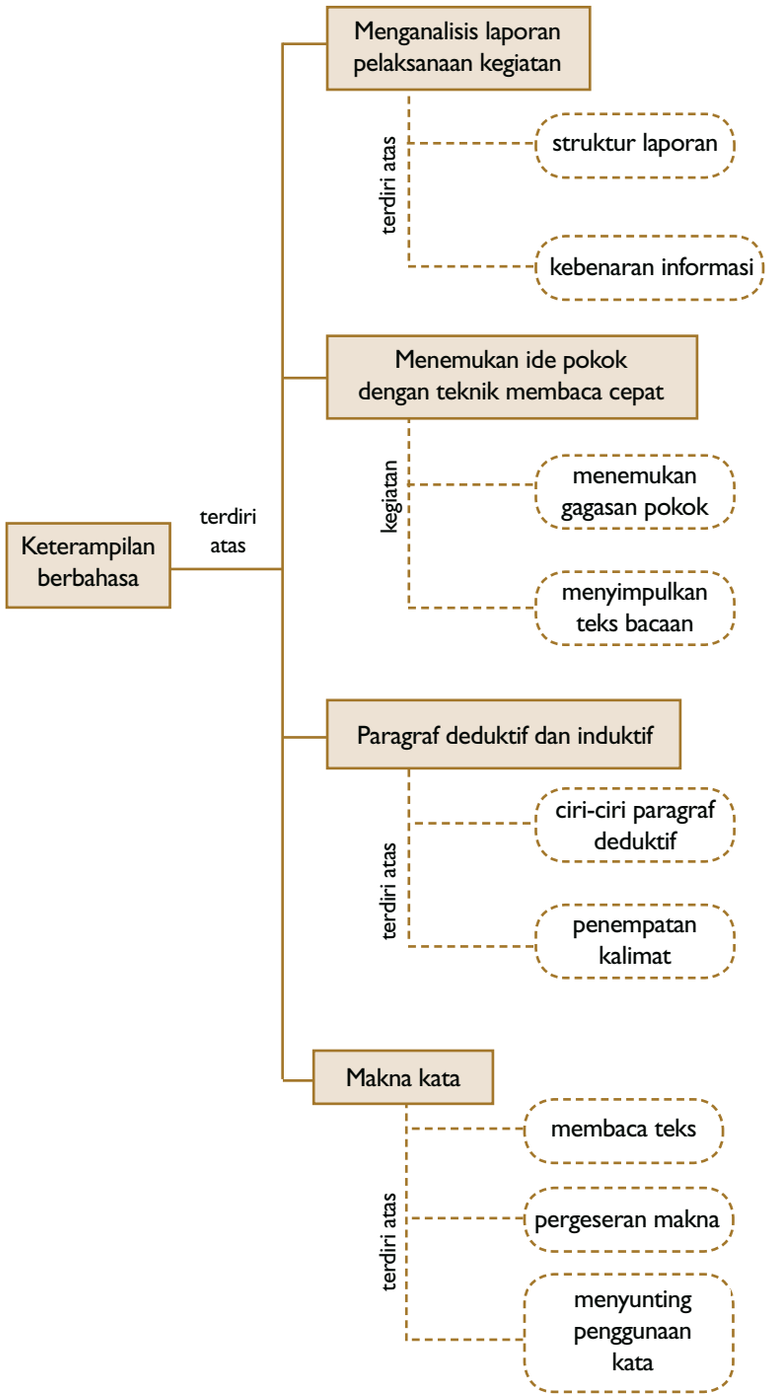
Aktualisasi Diri

Pernahkah Anda mendengar nama *Donald Trump*? Beliau adalah milioner terkenal asal Amerika Serikat yang sukses dalam berbagai bidang. Kunci kesuksesannya adalah dengan bekerja keras dan selalu mengaktualisasikan diri, seperti dengan cara membaca segala sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Cara yang efektif saat membaca suatu bacaan adalah dengan membaca cepat. Membaca dengan teknik membaca cepat sangat membantu kita dalam memahami suatu bacaan yang kita baca. Dengan membaca cepat, kita akan lebih cepat menemukan ide-ide pokok sebuah bacaan baik dalam bacaan yang bersifat induktif maupun deduktif dan menemukan pokok-pokok bacaan.



Sumber: *www.geocities.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 6 ini adalah 11 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menganalisis Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pada Pembelajaran kali ini, Anda akan belajar melaporkan pelaksanaan program yang telah diselenggarakan. Anda akan memulainya dengan membuat pertanyaan, membuat ulasan mengenai laporan dari segi struktural dan isi dengan cara menanggapi informasi di dalamnya. Tujuan dari melaporkan pelaksanaan kegiatan adalah untuk dianalisis baik buruknya atau berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Setelah mempelajari penyusunan program pada Pelajaran 5A, Anda akan belajar menyusun laporan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan pelaksanaan kegiatan harus terperinci dan berstruktur.

Perhatikan contoh laporan pelaksanaan kegiatan berikut.

LAPORAN PELAKSANAAN
PEKAN OLAHRAGA 2006 SMA BINA KARYA

I. Pendahuluan

Pekan Olahraga 2006 adalah salah satu program kerja OSIS SMA Bina Karya Periode 2005/2006. Kegiatan ini dilakukan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat siswa-siswi SMA Bina Karya di bidang olahraga.

II. Kondisi Objektif

Pekan Olahraga 2006 berlangsung selama lima hari dari tanggal 3–7 Juli 2007. Cabang Olahraga yang dipertandingkan adalah futsal putra, bola voli, renang estafet putri, catur, dan lari jarak pendek. Semua pertandingan dilakukan di lingkungan siswa-siswi SMA Bina Karya dengan perwakilan dari tiap kelas.

III. Program Kerja

Kegiatan dalam Pekan Olahraga 2006 ini adalah sebagai berikut:

a. Pertandingan futsal putra
b. Pertandingan bola voli (putra dan putri)
c. Pertandingan catur
d. Pertandingan estafet putri
e. Pertandingan jarak pendek 100 m (putra dan putra)
f. Pertandingan renang estafet

IV. Realisasi Kegiatan

Realisasi kegiatan pada Pekan Olaharaga 2006 ini adalah sebagai berikut:

1. Pertandingan futsal berlangsung tiga hari dan dimenangkan oleh tim dari Kelas XIA.
2. Pertandingan bola voli berlangsung empat hari dan dimenangkan oleh tim dari Kelas XIC (putra) dan Kelas XC (putri).
3. Pertandingan catur berlangsung dua hari dan dimenangkan oleh Nunu Permana (perwakilan Kelas XII IPS C).
4. Pertandingan renang estafet berlangsung selama dua hari dan dimenangkan oleh tim dari Kelas XIB.
5. Pertandingan lari jarak pendek 100m berlangsung selama dua hari dan dimenangkan oleh Dicky Irawan (perwakilan dari kelas XB).

V. Laporan Keuangan

a. Pemasukan

1. Kas OSIS SMA Bina Karya	:	Rp 400.000,00	
2. *Sponsorship*	:	Rp2.600.000,00 +	
Jumlah			Rp3.000.000,00

b. Pengeluaran

1. Biaya sewa tempat	:	Rp 500.000,00	
2. Biaya pengelolaan	:	Rp2.400.000,00 +	
Jumlah			Rp2.900.000,00 –
Saldo			Rp 100.000,00

VI. Evaluasi

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan lancar dan sukses dengan ditandai minat yang tinggi dari seluruh siswa SMA Bina Karya.

Setelah mendengarkan pembacaan laporan kegiatan tersebut, dapatkah Anda memahami dan mengerti isinya? Jika sudah mengerti isinya, tentu Anda dapat memberikan tanggapan terhadap laporan pelaporan pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya:

> Menurut saya, evaluasi yang dibicarakan dalam laporan tersebut masih kurang karena argumen untuk faktor keberhasilan acara masih kurang kuat.

Dari contoh tanggapan tersebut, boleh jadi Anda mempunyai kesimpulan awal bahwa batas keberhasilan kegiatan tersebut masih patut dipertanyakan. Dari tanggapan tersebut, bagian *Evaluasi* dapat diperbaiki sebagai berikut.

IV. Evaluasi

Kegiatan ini berjalan lancar dengan ditandai ketepatan waktu penyelenggaraan sesuai rencana dan jalannya pertandingan dari tiap perlombaan yang berjalan baik. Selain itu, minat yang tinggi dari seluruh siswa SMA Bina Karya dengan mengirimkan tim dari tiap kelas menjadi faktor keberhasilan acara ini.

Bagian Evaluasi berisi penjelasan dan kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Pada bagian ini, dicantumkan penilaian berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan keberhasilan atau ketidakberhasilan kegiatan. Hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan kegiatan mendatang.

Uji Materi

1. Analisislah laporan pelaksanaan kegiatan yang telah Anda pelajari pada pembelajaran 6A tersebut.
2. Berilah tanggapan terhadap isi laporan tersebut.
3. Perbaikilah kekurangan dalam isi laporan tersebut berdasarkan tanggapan yang Anda berikan.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah bersama kelompok Anda yang sudah terbentuk.
2. Susunlah sebuah laporan pelaksanaan kegiatan.
3. Bacakanlah laporan tersebut di depan kelompok yang lain untuk ditanggapi.
4. Berikan penilaian terhadap laporan kegiatan yang disampaikan kelompok lain.

Info Bahasa

Ilmu Makna

Kemampuan seseorang untuk memahami suatu makna kognitif sangat ditentukan oleh memori ingatan. Memori tersebut berguna untuk menarik kesimpulan makna kognitif. Memori seseorang itu berisi ingatan-ingatan masa lampau, pengetahuan yang ia ketahui. Semua hasil memori/ingatan dalam otak berasal dari indra penglihatan dan indera pendengaran. Sebagai contoh, jika seseorang dihadapkan dengan kata *laki-laki*, pasti akan terbayang dalam ingatan, yaitu kata-kata seperti *anak kecil berkelamin laki-laki*, *pemuda*, *bapak-bapak*, *duda*, dan yang terakhir adalah *kakek*. Hal tersebut terjadi karena memori/ingatan seseorang memang menyimpan data yang berkaitan dengan kata kunci (laki-laki) tersebut.

Selain contoh tersebut, ada pula contoh seperti *hujan gol*. Secara referensial, *hujan* adalah proses jatuhnya air dari awan di langit. Akan tetapi, secara kognitif *hujan gol* berarti banyaknya gol yang masuk ke gawang sebuah kesebelasan sepak bola.

Sumber: *Semantik 2*, 1993

B Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Membaca Cepat

Di kelas X dan XI, Anda telah berlatih membaca cepat. Berapa kecepatan membaca Anda per menitnya? Kecepatan membaca Anda pada saat ini diharapkan antara 300–500 kata per menit. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih membaca cepat 350–350 kata per menit. Dengan kecepatan itu, Anda mampu menemukan gagasan dalam teks dan menyimpulkan teks bacaan. Tujuannya agar Anda lebih cepat memahami suatu bacaan dengan cara membaca cepat.

Menurut Tarigan (1994: 29), berdasarkan penelitian, pada umumnya pembaca dewasa memiliki kecepatan membaca berkisar antara 900–1000 kata per menit. Kelas II 90–11, Kelas III 120–140; Kelas IV 150–160, Kelas V 170–180, dan Kelas VI 190–250 kata per menit. Kecepatan tersebut bukan hanya cepat, tetapi harus dengan memahami isinya. Oleh karena itu, Anda hendaknya berlatih terus agar mendapatkan hasil yang optimal.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya, kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai keadaan. Akan tetapi, penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan), dan berat ringannya bahan bacaan.

Dengan demikian, membaca cepat bukan hanya asal membaca cepat saja sehingga setelah selesai membaca tidak ada yang diingat dan dipahami. Dua hal pokok yang harus perhatikan dalam membaca cepat adalah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi.

Ada dua teknik membaca cepat yang harus dikuasai, yaitu:

1. Membaca *skimming*: upaya mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir.
2. Membaca *scanning*: teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari nomor telepon, jadwal acara televisi, jadwal perjalanan, atau mencari makna kata dalam kamus.

Berikut bentuk latihan menggerakkan mata secara cepat dan terarah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

Latihan 1

Ikutilah garis berikut dari bagian awal sampai akhir. Untuk latihan pertama, Anda dapat menggunakan jari sebagai penunjuk untuk mengikuti garis tersebut. Selanjutnya, cobalah hanya dengan menggunakan mata Anda.

Awal

Akhir

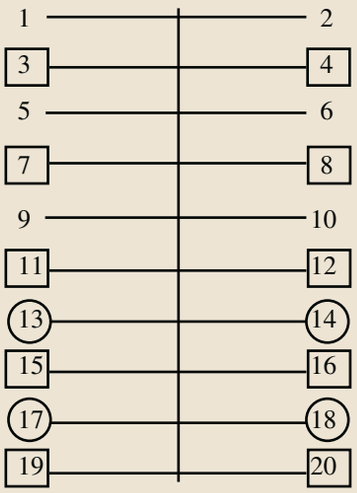
Latihan 2

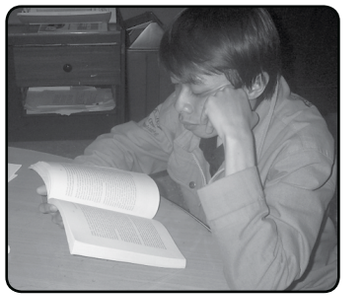
Fokuskan pandangan mata Anda pada angka di barisan tengah dan cobalah membaca angka sekaligus. Misalnya, untuk barisan pertama, bacalah dalam hati "seratus lima", bukan "satu nol lima". Lakukanlah secepat mungkin.

1	0	5
1	2	8
3	3	7
2	4	5
9	2	8
3	6	9
7	8	5
5	6	3
8	9	6
4	3	1

Latihan 3

Lakukanlah latihan ini dengan mambaca bilangan yang ada dari 1 sampai 20. Usahakan hanya biji mata yang bergerak (tanpa menggerakkan kepala). Bacalah dengan menggerakkan mata secara cepat.





Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 6.1

Membaca cepat harus mengunakan pergerakan bola mata yang cepat dan konsentrasi yang tinggi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik membaca cepat, di antaranya:

1. Bahan bacaannya harus baru atau yang belum pernah dibaca.
2. Dilakukan dalam hati.
3. Situasi lingkungan harus tenang.
4. Mempercepat sasaran pandangan mata.
5. Hindari lompatan pandangan mata yang maju mundur atau bolak-balik.
6. Hindari membaca dengan mengeluarkan suara atau berbisik-bisik.
7. Hindari dengan gerakan kepala ke kiri dan ke kanan.
8. Hindari penunjukkan dengan telunjuk tangan atau apa pun.
9. Bacalah per kelompok kata atau frasa.
10. Berlatihlah mencari inti bacaan per paragraf.

Untuk mengukur kecepatan membaca, dapat digunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata-kata yang dibaca}}{\text{Waktu tempuh baca (menit)}} \times \text{Persentase pemahaman isi}$$

$$= \ldots. \text{ kpm (kata per menit)}$$

Misalnya:

Anda dapat membaca 250 kata dalam waktu satu menit. Untuk mengetahui pemahaman terhadap bahan bacaan, Anda diminta menjawab sepuluh pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan. Bobot setiap pertanyaan adalah 1. Jadi, skor ideal pertanyaan tersebut adalah sepuluh. Setelah pertanyaan disampaikan, ternyata Anda dapat menjawab delapan pertanyaan. Untuk mengetahui Kpm, Anda dapat memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus Anda.

$$\frac{250}{1} \times \frac{8}{10} = 200 \text{ kata per menit (kpm)}$$

Biasanya, membaca cepat dilakukan untuk memahami pokok-pokok isi bacaan yang dibaca. Untuk dapat memahami pokok-pokok isi bacaan, Anda harus memahami ide pokok paragraf dalam bacaan tersebut. Kemampuan memahami ide pokok ini tentunya harus didukung oleh kemampuan membaca yang baik. Kemampuan yang harus Anda kuasai adalah kecepatan melihat teks dan memahami ide pokok bacaan secara cepat pula. Dengan begitu, Anda dapat menghindari pembacaan yang berulang-ulang pada paragraf yang sama. Ini juga biasanya terjadi saat membaca dan memahami soal ujian. Sebagai bahan berlatih, bacalah teks berikut untuk mengukur kecepatan membaca Anda.

Minat Baca di Indonesia Sangat Rendah

Minat baca masyarakat Indonesia masih terbilang sangat rendah. Hal itu ditunjukkan dengan konsumsi satu surat kabar untuk 45 orang (1:45). Apalagi di Jawa Barat, jumlah masyarakat buta huruf mencapai 1,8 juta orang dan Provinsi Banten 1,4 juta dari 8 juta warganya.

"Indonesia sudah tertinggal jauh dengan negara-negara lain, bahkan negara tetangga seperti Srilangka sudah 1:38 dan Filipina 1:30. Idealnya satu surat kabar dibaca oleh 10 orang atau 1:10," kata Direktur Utama *Pikiran Rakyat* Bandung, H. Syafik Umar, saat membuka "Pelatihan Jurnalistik dan Manajemen Media" di Aula *Pikiran Rakyat* Jln. Soekarno Hatta 147.

Syafik juga mengungkapkan, jam bermain anak-anak Indonesia masih tinggi, yakni lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton acara TV. "Di AS, jumlah jam bermain anak-anak antara 3–4 jam per hari. Bahkan di Korea dan Vietnam, jam bermain anak-anak sehari hanya satu jam. Selebihnya anak-anak menghabiskan waktu untuk belajar atau membaca buku, sehingga tak heran budaya baca sudah demikian tinggi," ujar Syafik Umar, didampingi Pemred I *Pikiran Rakyat* H. Yoyo S. Adiredja.

Sebagai media massa yang lahir dan besar di Jawa Barat, menurut Syafik, *Pikiran Rakyat* dengan sembilan anak penerbitannya berupaya mendorong tumbuhnya budaya baca. *Pikiran Rakyat* bertugas mencerdaskan bangsa, apalagi sejak awal berdiri memang diarahkan mengabdi kepada masyarakat. *Pikiran Rakyat* berupaya menjadikan masyarakat lebih religius dengan cara menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran, *amar ma'ruf nahyi munkar*," kata Syafik.



Sumber: *www.cencus.gov*

Di samping itu, menurut Syafik Umar, media massa juga berfungsi menyampaikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial dengan menjaga keseimbangan antara fungsi ideal dan bisnis. Kalau dulu pers lebih banyak mengedepankan fungsi ideal ketimbang bisnisnya, saat ini fungsi ideal pers juga harus ditunjang oleh fungsi bisnis. "Tanpa fungsi bisnis akan membuat pers menjadi tersendat-sendat, malah tidak bisa melanjutkan kehidupannya," kata Syafik Umar.

Sementara itu, Ketua PW DMI Jabar H.R. Maulany, S.H., mengatakan, pelatihan jurnalistik amat penting sebab harus ada sinergi erat antara media massa dan masjid. Apalagi jumlah masjid jami di Jabar mencapai 46.000 buah dan musala 76.000 buah. "Kita semua mafhum betapa besar pengaruh media dalam berbagai sendi kehidupan, sehingga kalangan masjid juga harus memanfaatkan media untuk memberdayakan minimal mencerahkan umat," katanya.

Pengisi materi pelatihan jurnalistik adalah wartawan senior *Pikiran Rakyat*, yakni H.A.M. Ruslan yang menyampaikan "Manajemen Media Massa" dan H. Abdullah Mustappa menyajikan "Penulisan *Opini* dan *Feature* untuk Media Massa".

"Rencananya pelatihan jurnalistik ini akan dilanjutkan dengan gelombang kedua dan seterusnya karena dari pengurus daerah DMI terus meminta. Pelatihan gelombang pertama diikuti 111 peserta dari Bandung Raya, Cianjur, Majalengka, Indramayu, Tasikmalaya, dan Bogor," kata Ketua Panitia Deni Ramdani, S.T.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 5 September 2007

Berdasarkan teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berapa perbandingan masyarakat Indonesia yang membaca surat kabar?
2. Berapa jumlah ideal surat kabar yang harus dibaca?
3. Berapa jumlah anak-anak di Amerika dan Vietnam dalam menghabiskan waktunya untuk bermain?
4. Apa upaya yang ingin dicapai surat kabar *Pikiran Rakyat*?
5. Sebutkan fungsi media massa menurut Syafik Umar.

Hitunglah kecepatan membaca Anda dengan rumus kecepatan membaca. Bobot nilai setiap soal adalah 2. Jadi, skor ideal pertanyaan tersebut adalah 10.

Untuk berlatih selanjutnya, bacalah teks berikut dengan teknik membaca cepat.

Minat Baca Usia Dini



Sumber: *www.cencus.gov*

Pertumbuhan minat baca bisa dimulai sejak bayi lahir. Bahkan, banyak ahli psikologi yang menyarankan agar bayi yang masih ada di dalam kandungan agar distimulasi sejak dini untuk mengenal dunia luar dengan mengajak mereka berbicara. Si orok yang masih berada dalam perut ibunya sudah dapat mendengar suara yang ada di sekitarnya meskipun masih sangat lemah.

Para ahli psikologi dan syaraf menyatakan, pada masa bayi berada dalam kandungan, pertumbuhan otaklah yang paling cepat di antara bagian tubuh yang lain. Pada bayi dilahirkan sel-sel otak (neuron) telah mencapai 25% dari otak orang dewasa serta mengandung 100 miliar sel otak. Pada saat anak berumur 3 tahun, pertumbuhan otak sudah mencapai 90% dari otak dewasa. Setelah usia 3 tahun ke atas tinggal fase pembesaran dan pematangan neuron.

Oleh karena itu, dalam usia, dini anak perlu dikenalkan dengan dunia membaca. Otak mereka akan merekam isi bacaan apa pun yang disampaikan orangtuanya dalam gaya cerita. Hal ini telah dipraktikkan dan menjadi tradisi di Jepang dengan gerakan 20 Minutes *Reading of Mother and Child.*

Gerakan ini menganjurkan seorang ibu untuk membacakan anaknya sebuah buku yang dipinjam dari perpustakaan umum atau sekolah selama 20 menit sebelum anaknya pergi tidur. (Buletin Pusat Perbukuan, Depdiknas No. 1, Tahun 2000).

Selain itu, anak juga perlu diberikan buku-buku yang penuh warna-warni dan isinya memikat daya fantasi. Di samping untuk mengenalkan bentuk, juga mengenalkan warna pada anak. Karena pada usia dini anak belum mampu memperlakukan buku dengan baik, maka fisik buku yang diperlukan anak umumnya mesti kuat dan tebal, tidak mudah robek dan gampang dibuka. Di Amerika, buku-buku seri *Child Growing-up* (tumbuh kembah anak) terbitan Sesame Street sangat digemari sebab isinya yang sangat pas bagi anak, fisik buku pun sangat aman dan menarik bagi anak.

Dengan pengenalan buku pada anak sejak dini, minat baca pada anak akan tumbuh. Sesuai dengan prinsip psikologi bahwa cara bertindak seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terekam dalam memori otaknya semasa kecil.

Inilah yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Seperti saat Gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional dicanangkan pemerintah dengan hasil yang menggembirakan, maka demikian pula mestinya yang akan dilakukan dalam Gerakan Peningkatan Minat Baca (BPMB). Gerakan ini merupakan usaha penyadaran bagi orangtua tentang pentingnya membaca mulai tingkat RT, RW, dusun, desa, hingga tingkat nasional.

Usia Sekolah

Peningkatan minat baca di sekolah sebenarnya sudah cukup lama digarap oleh pemerintah, terutama untuk tingkat SD, SMP dan SMA. Dengan diadakannya Proyek Inpres tentang pengadaan buku bacaan di sekolah, semakin banyak pula bahan bacaan bagi anak sekolah. Akan tetapi, dengan adanya krisis moneter tampaknya proyek tersebut tidak segencar dulu lagi, bahkan sekarang pemerintah lebih berkonsentrasi untuk menerbitkan buku-buku paket pelajaran.

Hal ini menjadi langkah mundur bagi dunia perbukuan. Penulis-penulis yang berlatar belakang tenaga kependidikan pun menjadi berkurang karena menyempitnya lahan yang ada. Padahal, kita bisa berharap dari para guru yang bisa menulis akan lebih memberi warna bagi bahan bacaan anak.

Pada usia sekolah ini, buku yang paling sering dijamah selain buku paket pelajaran adalah buku komik. Bahkan, jika mereka ditanya asyik mana membaca buku pelajaran dengan komik, mereka akan menjawab serempak komik.

Kesenangan anak usia sekolah terhadap buku cerita bergambar ini pun ditangkap oleh Jepang yang memang sangat terkenal komiknya, sehingga tidak heran jika di pasaran buku dibanjiri komik dari Negeri Matahari Terbit itu, seperti *Kungfu Boy*, *Dragon Ball, Doraemon,* dan lain-lain.

Sebenarnya, pemerintah dan penerbit dapat melirik ke arah ini. Apabila di Jepang buku-buku pelajaran dibuat dalam bentuk komik untuk lebih membangkitkan minat belajar siswa, mengapa kita tidak mencoba dalam bentuk komik khas Indonesia?

Selain buku, perpustakaan sekolah pun menjadi sarana yang perlu mendapat perhatian sebagai pusat pengembangan minat dan kegemaran membaca. Ia seolah jantung sekolah yang memompakan semangat pemenuhan rasa ingin tahu (*curiousity*). Bahkan, karena pentingnya perpustakaan, pemerintah mencanangkan bulan September sebagai bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan.

Namun, apabila kita menengok kondisi perpustakaan sekolah kita, akan banyak mengundang keprihatinan karena selain miskin koleksi pustaka, juga kondisi tempatnya yang lebih mirip gudang penyimpanan buku daripada perpustakaan sekolah. Oleh karenanya, tujuan perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat dan kegemaran membaca tidak bisa terwujud. Bahkan, dengan nada yang agak pesimis, seorang pakar pendidikan, J. Drost, mengatakan, sekolah tak bisa diandalkan untuk menanamkan gemar membaca.

Usia Dewasa

Bahan bacaan bagi usia dewasa tentu saja lebih beragam, mulai dari surat kabar, majalah, buku dan lain-lain. Demikian pula jenis bacaan yang diminati, mulai dari agama, politik, seni, teknik, filsafat, dan lain-lain.

Hal ini tentu akan berkembang lebih cepat apabila pemerintah mau memberikan kemudahan-kemudahan pada penerbit berupa harga bahan kertas yang murah, serta pemberian kredit lunak bagi penerbit yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat bawah.

Selain itu, lomba-lomba penulisan buku bacaan agar lebih diperbanyak dengan hadiah yang lebih menarik dan besar seperti dalam acara kuis-kuis yang hampir tiap hari diadakan oleh beberapa stasiun TV swasta dengan menggandeng perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional. Dengan kegiatan tersebut niscaya akan bertambah penulis-penulis yang semakin andal.

Acara bedah buku mestinya menjadi menu wajib bagi setiap stasiun radio dan TV dengan bungkus *entertainment* yang memungkinkan acara itu dapat laku dijual.

Perpustakaan yang ada supaya ditambah dengan fasilitas teknologi mutakhir, seperti internet. Pada Dana Alokasi Umum (DAU) atau Dana Alokasi Khusus (DAK) dianggarkan untuk penambahan jumlah perpustakaan dengan koordinasi Badan Koordinasi Peningkatan Minat Baca Nasional (Bakorpembacanas) seperti yang diusulkan penulis.

Dalam era otonomi daerah, hal itu perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari DPRD agar pemuda memiliki kepedulian terhadap masalah minat baca masyarakat. Tidak semata-mata *getol* membuat terobosan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun juga harus meningkatkan sumber daya masyarakat lewat gerakan membaca. Semoga hal itu dapat terlaksana.

Sumber: *www.Smeru.or.id*

Uji Materi

1. Berdasarkan teks tersebut, hitunglah kecepatan membaca Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
 a. Menurut ahli psikologi dan syaraf, bagian tubuh mana yang paling cepat pertumbuhannya?
 b. Pada fase usia berapa dunia membaca dikenalkan?
 c. Apa nama gerakan yang menjadi tradisi membaca antara ibu dan anak di Jepang?
 d. Jenis buku apa yang sering dibaca anak usia sekolah selain buku pelajaran?
 e. Negara mana yang membuat buku pelajaran dalam bentuk komik?
 f. Pada bulan apa pemerintah mencanangkan bulan "gemar membaca"?

g. Bagaimana kondisi perpustakaan yang ada di sekolah?
h. Rubrik apa yang sering dibaca orang pada usia dewasa?
i. Sebutkan upaya apa yang dilakukan untuk mengenalkan buku melalui teknisi.
j. Fasilitas apa yang perlu ditambahkan dalam menunjang perpustakaan?

2. Catatlah gagasan pokok yang ada pada bacaan tersebut.
3. Tuliskan makna tersurat dan tersirat dari bacaan tersebut.
4. Buatlah kesimpulan isi bacaan tersebut berdasarkkan gagasan pokok yang Anda catat.

Kegiatan Lanjutan

Carilah bacaan lain, kemudian bacalah dengan teknik membaca cepat. catatlah pokok-pokok atau gagasan utama yang terkandung dalam bacaan tersebut. Anda dapat mencari bacaan tersebut dari perpustakaan atau koleksi buku dan kumpulan koran di rumah Anda. Setelah itu, tukarkan dan bahas pekerjaan tersebut bersama teman Anda.

Kaidah Berbahasa

Transmisi

Setiap bacaan mempunyai mata rantai penghubung antar-paragraf yang berurutan bahkan berdekatan. Fungsinya adalah sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berurutan. Oleh karena itu, transmisi berfungsi sebagai pendukung. Koherensi antarbab, dan antarparagraf dalam suatu karangan.

Dalam menghubungkan antarparagraf dapat dilakukan dengan dua cara, menghubungkan antarparagraf dilakukan oleh suatu transmisi dan yang kedua secara eksplisit dinyatakan oleh alat pemandu transmisi tertentu, yaitu *kata* dan *kalimat*.

1. Transmisi berupa kata terdiri atas:
 a. Penanda hubungan kelanjutan, di antaranya *dan*, *lagi*, *serta.*
 b. Penanda hubungan urusan waktu, di antaranya *dahulu*, *seorang*, *sebelum*, *setelah*, *kemudian*.
 c. Penanda klimaks, di antaranya *paling*,..., *se...nya*, *ter...*
 d. Penanda perbandingan, di antaranya *seperti, sama, ibarat.*
 e. Penanda kontras di antaranya *tetapi, biarpun, walaupun.*
 f. Penanda urutan jarak, di antaranya *di sini, di situ, di sana, dekat, jauh.*
 g. Penanda ilustrasi di antaranya *contohnya, misalnya*
 h. Penanda sebab akibat, di antaranya *karena, sebab.*

i. Penanda kondisi, di antaranya *tetapi, jika, kalau, andai.*
j. Penanda kesimpulan, di antaranya: *ringkasnya, garis besarnya, walaupun.*

2. Transmisi berupa kalimat adalah kalimat penuntun yang berfungsi sebagai penghubung dan sebagai pengantar topik utama. Kalimat penuntun dapat dengan bunyi, morfologi dengan tata cara, dan sintaksis pembatas tata kalimat.

C Paragraf Deduktif dan Induktif

Pada pembelajaraan kali ini, Anda akan belajar menyusun paragraf deduktif dan induktif dengan memerhatikan ciri-cirinya. Tujuannya agar Anda terampil dalam membaca, memahami, dan menulis sebuah karya tulis.

Anda telah mempelajari paragraf induktif dan deduktif pada Pelajaran 1 dan 4. Sekarang, Anda akan belajar menyusunnya. Sebuah paragraf merupakan pengembangan gagasan dari sebuah kalimat. Kalimat tersebut disebut gagasan utama, sedangkan kalimat-kalimat lainnya disebut kalimat penjelas. Pada umumnya, orang cenderung menyampaikan gagasan utama terlebih dahulu sebelum gagasan penjelas. Namun, karena ada kepentingan dalam teknik penulisan, muncullah beberapa cara menyampaikan gagasan.

Dalam paragraf deduktif, paragraf dimulai dengan gagasan penanda kontras, antara lain *tetapi*, *biarpun*, *walaupun*, *umumnya*, disusul dengan uraian atau gagasan penjelas. Letak kalimat utama disimpan di awal paragraf.

Bacalah paragraf berikut.

Setiap individu bersifat unik. Artinya, ia memiliki perbedaan dengan yang lain. Perbedaan itu bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir, dan cara merespons atau mempelajari hal yang baru. Dalam hal ini, misalnya dalam menyerap pelajaran, ada individu yang cepat dan ada yang lambat.

Paragraf tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kalimat utama : Setiap individu bersifat unik.

Kalimat penjelas :
1. Artinya, ia memiliki perbedaan dengan yang lain.
2. Perbedaan itu bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir, dan cara merespons, atau mempelajari hal yang sama.
3. Dalam hal ini, misalnya dalam menyerap pelajaran, ada individu yang cepat dan ada yang lambat.

Sebaliknya, jika gagasan utama terletak di akhir paragraf, paragraf tersebut disebut paragraf induktif.

Perhatikan paragraf berikut.

> Tidak sedikit para pelajar yang memiliki penyakit malas membaca. Banyak ilmu yang tidak tergali oleh mereka. Mereka hanya mengandalkan peran guru dalam menerima ilmu. Kondisi tersebut sungguh memprihatinkan. Minat baca buku di kalangan pelajar masih rendah.

Berdasarkan paragraf tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kalimat penjelas :
1. Tidak sedikit pelajar yang memiliki penyakit malas membaca.
2. Banyak ilmu yang tidak tergali oleh mereka.
3. Mereka hanya mengandalkan peran guru dalam menerima ilmu.
4. Kondisi tersebut sungguh memprihatinkan.

Kalimat utama : Minat baca buku di kalangan pelajar masih rendah.

Berdasarkan penarikan kesimpulannya, paragraf induktif terbagi menjadi tiga macam, yaitu generalisasi, analogi, dan sebab akibat.

Dalam generalisasi, penarikan simpulan dilakukan setelah data dan fakta diuraikan terlebih dahulu.

Perhatikan paragraf berikut.

> Keseimbangan dan metabolisme tubuh terjaga dengan baik. Stamina pun meningkat dan badan tampak segar. Dengan demikian, hidup sehat akan selalu menjadi milik kita. Hal itu dapat tercapai jika kita berolahraga secara teratur.

Perhatikan paragraf berikut.

Paragraf 1

> Di depan banyak orang, Pak Muskar selalu memberikan komentar yang tidak mengenakkan. Apalagi, ketika ada seorang peserta pidato tampil tidak begitu bagus. la malah mengeluarkan komentar dengan kata-kata yang menyakitkan bagi peserta tersebut. Pada kesempatan lain, panitia lomba memohon kepada Pak Muskar untuk memberikan sambutan. Namun, Pak Muskar malah tampak bingung. la berbicara dengan terbata-bata. Kondisi Pak Muskar seperti *tong kosong nyaring bunyinya.*

Paragraf 2

> Setiap hari, kerjanya main *game play station*. Sepulang sekolah, kalau tidak pergi nongkrong di mal, Rudi nongkrong bersama-sama temannya. Sampai di rumah, bukannya belajar, Rudi malah nonton film-film yang baru dipinjamnya dari tempat penyewaan film. Begitu ujian tiba, rudi kewalahan tidak dapat mengisi soal-soal ujian.

Paragraf 1 merupakan paragraf analogi. Dalam menyimpulkan analogi, terdapat dua hal yang dibandingkan. Kemudian, menyimpulkannya berdasarkan perbandingan tersebut. Paragraf 2 merupakan paragraf sebab akibat. Pada kalimat pertama sampai kalimat ketiga merupakan sebab suatu hal. Kemudian, kalimat keempat merupakan akibatnya.

Uji Materi

Bacalah teks berikut.

Nulis Biografi, Yuk!

Dalam pengantar biografi Kurt Cobain, *Heavier Than Heaven*, Charles R. Cross menuliskan perjuangannya mengumpulkan ribuan dokumen, ratusan keping cakram, dan 400 wawancara tentang vokalis grup band Nirvana itu. Hasilnya, sungguh ciamik. Ia menampilkan Cobain ke tengah pembaca seperti sutradara film tiga dimensi. Begitu hidup. Termasuk saat menggambarkan detik-detik menjelang sang legenda mengulum ujung senjata dan menghunjamkan pelor ke otaknya.

Sayang, tak banyak penulis biografi kita yang memiliki kemewahan seperti itu. "Kebanyakan penulisan biografi didasarkan atas penggalian satu sumber, yaitu tokoh yang akan dibiografikan," kata Maman Gantra yang terlibat dalam penulisan 11 biografi. "Akibatnya, yang keluar bukannya biografi, tapi lebih seperti otobiografi."

Itu dapat dimengerti karena buku-buku biografi yang belakangan membanjiri rak toko buku adalah pesanan sang tokoh sendiri. Akibatnya, sudut pandang sang tokoh menjadi faktor terpenting. Kalau pun ada sumber lain, itu harus seizin, atau paling tidak mendukung keinginan, sang tokoh. "Biasanya cuma untuk konfirmasi sejumlah data, tapi itu pun tidak bisa sepenuhnya dilakukan karena keterbatasan dokumentasi sejarah di sini," kata Maman.

Masih lumayan jika sang tokoh memang memiliki kisah hidup yang cukup menarik, seperti Andi Matalatta yang biografinya, *Meniti Siri dan Harga Diri*, ditulis oleh Maman. Ia cukup mengirim pertanyaan dan sang jenderal akan mengetikkan sendiri kisah hidupnya secara lengkap dan terperinci. "Saya tinggal mengeditnya, karena kisah hidupnya memang luar biasa," kata Maman.

Tapi bandingkan dengan pengalaman seorang penulis biografi lain yang minta namanya tak disebut. Ia mengaku sering pusing tujuh keliling karena tokohnya tidak memiliki catatan prestasi yang cukup baik, terutama di masa mudanya. "Akhirnya saya harus mengakali dengan mengait-ngaitkannya dengan sebuah peristiwa besar. Padahal, dalam peristiwa itu dia cuma anak bawang," kata si penulis. Ya, seperti menjejali tulisan tentang lukisan yang biasa-biasa saja dengan teori-teori seni yang fantastis.

Untungnya kerumitan itu tidak ditemui Fira Basuki saat menulis *Wimar Witoelar: "Hell, Yeah!"*. Wimar, selain memiliki kisah hidup yang menarik, juga orang yang terbuka. Ia membebaskan Fira menjelajahi setiap jengkal kehidupannya. "Dia tidak pernah bilang *off the record*, tapi saya sendiri yang memilah-milah, mana yang harus masuk dan keluar dalam buku itu," kata Fira.

Fira mengaku tak mudah mencari tokoh seperti itu. "Saya harus sreg dulu, walau kesan pertama. Seperti saat Pak Wimar dulu, saya belum kenal tapi saya punya firasat proses penulisan biografi akan asyik," kata Fira.

Fira memang mengusulkan penulisan biografi itu saat baru pertama kali mengenal Wimar. Untung dia. Jika tidak, biografi itu mungkin justru tak muncul. Seperti Truman Capote yang enggan menulis tentang Mick Jagger karena mereka berdua begitu akrab. "Bagi saya, tak ada lagi misteri dalam diri Mick Jagger. Lalu, apa lagi yang harus saya tulis?" kata Capote kepada Andy Warholl yang mewawancarainya tentang kegagalan penulisan biografi si dower itu.

Menguntit selama tiga gulan dilakukan agar Fira bisa mengakses sebanyak mungkin informasi dari orang-orang di sekitarnya. Mulai mantan bos (Gus Dur), sang abang (Rachmat Witoelar), teman SMA (Sarwono Kusumatmadja), hingga teman yang mengomentari kegagalan diet Wimar (Ade Rai). Ada pula sopir, teman friendster, dan *creambath girl* Wimar. Bukan cuma arsip Fira yang membengkak, tapi juga tubuhnya, karena ada acara makan setiap bertemu Wimar.

Pengumpulan bahan yang luar biasa ini berbuah manis. *Hell Yeah!* -meski bergaya renyah dan populer- mampu memotret Wimar dari semua sudut. Lengkap. Termasuk penyertaan resep makanan diet dan tulisan Wimar tentang politik. Sayangnya, meski Wimar pernah berada di lingkar dalam kekuasaan tertinggi, biografi itu tidak mengungkap fakta baru, apalagi kontroversial, dalam sejarah perpolitikan Indonesia.

Sumber: *Koran Tempo,* 31 Januari 2007

1. Tentukanlah paragraf pada wacana tersebut yang menggunakan pola pengembangan deduktif dan induktif.
2. Tentukanlah paragraf yang berciri generalisasi, analogi, dan sebab akibat.
3. Rangkumlah kesimpulan dari teks bacaan tersebut.
4. Kemudian, bahaslah bersama-sama dengan teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah teks bacaan baik dari buku, majalah, koran, maupun internet.
2. Tentukanlah paragraf deduktif dan induktif dari bacaan tersebut.
3. Tentukan pula ciri-ciri pengembangan paragraf tersebut.
4. Buatlah rangkuman dari isi bacaan tersebut.

D Makna Kata

Pada pembelajaran ini, Anda akan mempelajari makna kata. Apakah makna itu? Makna merupakan pertautan di antara unsur-unsur bahasa (terutama kata-kata). Banyak kata mengandung bermacam-macam makna jika dihubungkan dengan kata lainnya. Ada yang maknanya bergeser atau berubah dari makna sebelumnya.

Anda telah belajar mengidentifikasi makna pada Pelajaran 2. Sekarang, Anda akan mempelajari makna kata.

1. Sinonim

Sinonim merupakan hubungan makna yang memiliki kesamaan makna antara satu kata dan kata lain. Misalnya, kata *benar* dan *betul* memiliki makna yang sama.

Perhatikan kalimat berikut.

- Ia termasuk anak yang *pandai.*
- Ia termasuk anak yang *pintar*.

Kata *pandai* dan *pintar* memiliki makna yang sama walaupun dipertukarkan posisinya.

Selain contoh tersebut, berikanlah contoh-contoh lainnya.

2. Antonim

Antonim memiliki pengertian sebaliknya dari sinonim. Antonim merupakan hubungan makna yang menyatakan kebalikan/pertentantangan antara satu kata dengan kata lain. Misalnya, kata *jual* dan *beli*. Kata tersebut memiliki makna yang bertentangan.

- Kaya x miskin
- Tinggi x rendah

Contoh lainnya yakni sebagai berikut.
Adakah contoh lainnya? Ayo, sebutkanlah.

3. Homonim

Homonim merupakan kata yang penulisan dan pengucapannya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.

- Saya yakin *bisa* menyelesaikan pekerjaan ini.
- Jika seseorang terkena *bisa* ular, maka kelamaannya demam.

Kata *bisa* pada kalimat pertama mengandung makna *dapat*, sedangkan kata *bisa* pada kalimat kedua mengandung makna *racun*. Contoh lainnya yakni kata *genting* yang bermakna "bahan atap rumah" dan *genting* bermakna "gawat".

Selain contoh tersebut, berikanlah contoh lainnya.

4. Homograf

Homograf merupakan hubungan makna yang sama ejaannya, tetapi dalam pengucapan dan maknanya tidak sama. Misalnya, penggunaan kata *apel* dalam kalimat berikut.

- Setiap pagi, para pegawai melakukan *apel* pagi.
- Buah kesukaan Andi adalah *apel* warna hijau.

Makna kata *apel* dalam kalimat pertama bermakna "inti", sedangkan kata *apel* pada kalimat kedua bermakna "buah".

5. Homofon

Hubungan makna homofon dapat dilihat pada contoh berikut.

- Tukang siomay itu biasa dipanggil *Bang* Samiun.
- Cita-citaku adalah bekerja di salah satu *bank* di Indonesia.

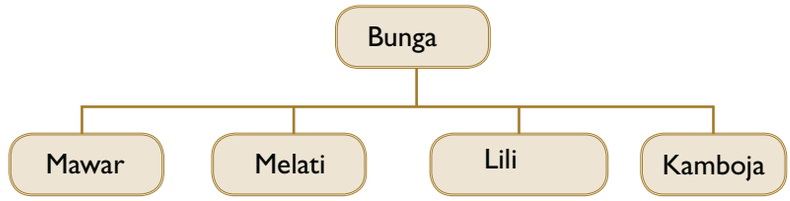
Kata *bang* dan *bank* merupakan contoh homofon. Kata-kata tersebut memiliki kesamaan bunyi, tetapi ejaan dan maknanya berbeda. Jadi, homofon itu merupakan kesamaan bunyi antara dua kata, tanpa memerhatikan ejaannya. Dalam bahasa Indonesia bentuk-bentuk homofon tidak banyak karena sistem ejaan bahasa Indonesia cukup baik.

Sekarang, sebutkanlah contoh lainnya yang Anda ketahui.

6. Hiponim

Hiponim merupakan hubungan makna antara sebuah bentuk kata/ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk kata ujaran lain. Misalnya, antara kata *merpati* dan kata *burung*. Kata *merpati* tercakup dalam makna kata *burung*. Selain itu, kamu pun dapat mengatakan *merpati* adalah *burung*, tetapi burung bukan hanya *merpati*, dapat juga *perkutut*, *cendrawasih*, atau *kepodang*. Hubungan hiponim dapat dinyatakan dalam bagan berikut.

Sekarang, sebutkanlah contoh hiponim lainnya.



7. Polisemi

Sebuah kata dapat disebut polisemi jika kata tersebut memiliki makna lebih dari satu. Misalnya, *kepala* dapat memiliki makna:

a. bagian tubuh manusia;
b. pemimpin;
c. bagian yang sangat penting;
d. sesuatu yang berada di atas.

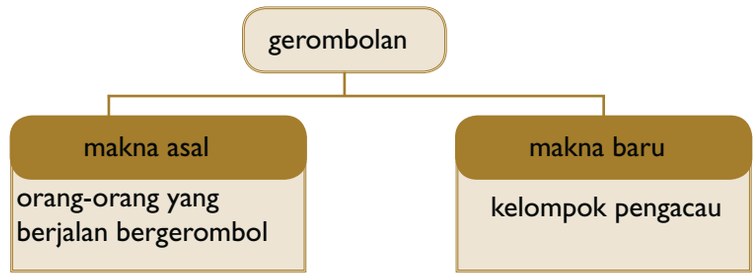
Dalam polisemi, biasanya makna pertama merupakan makna sebenarnya, sedangkan yang lain merupakan makna-makna yang dikembangkan berdasarkan salah satu makna yang dimiliki kata tersebut.

Ayo, sebutkanlah contoh-contoh polisemi lainnya.

Selanjutnya, ada pula kata-kata yang mengalami perubahan makna secara peyorasi dan ameliorasi, serta perluasan dan penyempitan makna. Berikut ini uraiannya. Selain contoh-contoh dalam uraian berikanlah contoh-contoh lainnya.

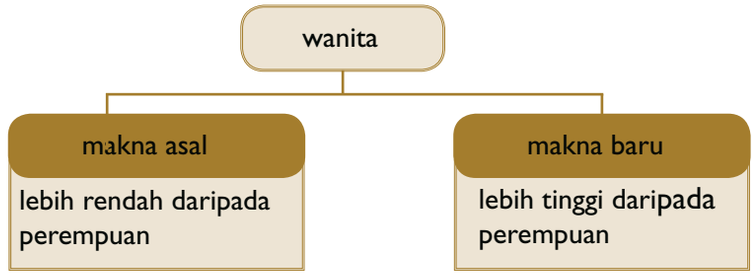
1. Peyorasi dan Ameliorasi

Peyorasi merupakan perubahan kata yang nilai rasanya lebih rendah daripada sebelumnya, sedangkan ameliorasi merupakan perubahan makna kata yang nilai rasanya lebih tinggi daripada sebelumnya. Untuk mengetahui makna peyorasi, dapat dilihat pada bagan berikut.



Berdasarkan bagan tersebut, dapat dinyatakan bahwa makna kata g*erombolan* itu nilainya menjadi lebih rendah daripada makna asal.

Selanjutnya, coba perhatikanlah bagan berikut untuk mengetahui contoh ameliorasi.

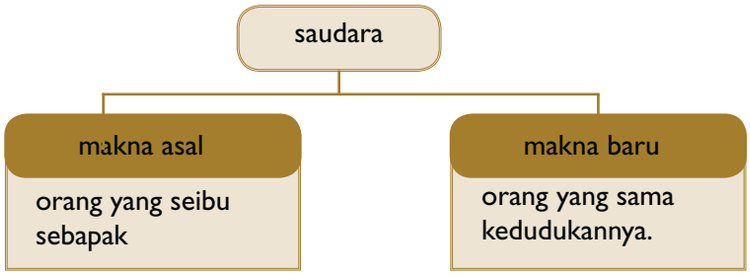


Berdasarkan bagan tersebut, tampak bahwa makna kata *wanita* nilai rasanya lebih tinggi daripada asalnya.

Selain makna peyorasi dan ameliorasi, ada pula perubahan makna kata berupa perluasan dan penyempitan makna.

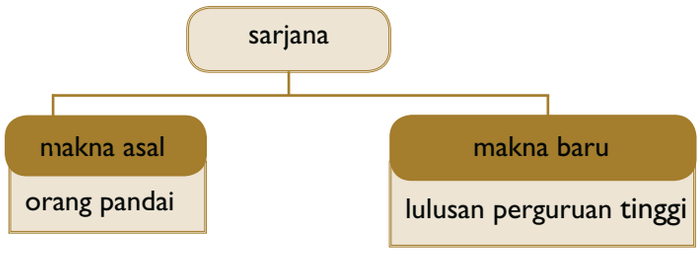
2. Perluasan Makna dan Penyempitan Makna

Perluasan makna terjadi jika cakupan makna suatu kata lebih luas dari makna asalnya. Misalnya, kata saudara yang memiliki makna asal 'orang yang seibu-sebapak' menjadi bermakna 'orang yang sama kedudukannya'. Agar lebih jelas, perhatikan bagan berikut.



Adapun penyempitan makna terjadi jika makna suatu kata lebih sempit cakupannya daripada makna asalnya. Misalnya, kata *sarjana*, maknanya yakni 'orang pandai', sekarang bermakna 'lulusan (S1) perguruan tinggi'. Jadi, makna sekarang lebih sempit cakupannya daripada makna asalnya.

Perhatikan bagan berikut.



Selain itu, ada pula perubahan yang disebut asosiasi dan sinestesia.

3. Asosiasi dan Sinestesia

Asosiasi merupakan perubahan makna kata yang terjadi karena persamaan sifat, sedangkan sinestesia merupakan perubahan makna kata akibat pertukaran tanggapan antara dua indra yang berlainan.

Contoh asosiasi:

- Supaya urusan lancar, beri saja ia *amplop*.

Kata *amplop* (tempat menyimpan uang) diasosiasikan sebagai uang suap.

Contoh sinestesia:

- Wajahnya sungguh *manis*.

Kata *manis* biasanya dirasakan oleh indra pengecap, namun pada kalimat tersebut dipertukarkan sehingga dirasakan oleh indra penglihatan.

Bacalah teks berikut.

Sejarah Uang

Uang yang kita kenal sekarang ini mengalami proses perkembangan yang panjang. Adapun tahapan-tahapan perkembangan uang adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Barter

Pada tahap ini masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannnya dengan usaha sendiri. Apa yang diperolehnya itulah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Tahap Barter

Tahap perkembangan selanjutnya mengahadapkan manusia kepada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri tidak cukup untuk memenuhui kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimilikinya dengan barang lain yang dibutuhkannya. Akibatnya barter, yaitu barang yang ditukar dengan barang.

Namun pada akhirnya, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dengan sistem ini, di antaranya:

- Kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai barang yang diinginkan dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya.
- Kesulitan untuk memperoleh barang yang dapat dipertukarkan satu sama lainnya dengan nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya.

Untuk mengatasinya, mulailah timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan benda-benda tertentu untuk digunakan sebagai alat tukar.

3. Tahap uang barang

Pada masa ini timbul benda-benda yang selalu dipakai dalam pertukaran. Kesulitan yang dialami oleh manusia dalam barter adalah kesulitan mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan dalam waktu bersamaan. Kesulitan itu telah mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar.

Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran adalah benda-benda yang diterima oleh umum (*generaly accpeted*). benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki nilai magis dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari. Misalnya , garam oleh orang Romawi digunakan sebagai alat tukar, maupun sebagai alat pembayaran upah. Pengaruh orang romawi tersebut masih terlihat sampai sekarang. Orang inggris menyebut upah sebagai *salary* yang berasal dari bahasa Latin *salarium* yang berarti 'garam'. Orang Romawi membayar upah dengan *salarium* (garam).

Meskipun alat tukar sudah ada, kesulitan dalam pertukaran tetap ada. Kesulitan-kesulitan itu antara lain sebagai berikut.

- Nilai yang dipertukarkan belum mempunyai pecahan.
- Banyak jenis uang barang yang beredar dan hanya berlaku di masing-masing daerah.
- Sulit untuk penyimpanan (*storage*) dan pengangkutan (*transportation*).
- Mudah hancur atau tidak tahan lama.

4. Tahap uang logam

Tahap selanjutnya adalah tahap uang logam. Logam dipilih sebagai bahan uang karena:

- digemari umum;
- tahan lama dan tidak mudah rusak;
- memiliki nilai tinggi;
- mudah dipindah-pindahkan;
- mudah dipecah-pecah dengan tidak mengurangi nilainya.

Bahan yang memenuhi syarat-syarat tersebut adalah emas dan perak. Uang terbuat dari emas dan perak disebut dengan uang logam. Uang logam emas dan perak juga disebut sebagai Uang penuh (*full bodied money*), artinya nilai intrinsik (nilai bahan uang) sama dengan nilai nominalnya (nilai yang tercantum pada mata uang tersebut). Pada saat itu, setiap orang menempa uang, melebur, menjual, dan memakainya dan setiap orang mempunyai hak tidak terbatas dalam menyimpan uang logam.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, maka perkembangan tukar-menukar yang harus dilayani dengan uang logam juga berkembang, sedangkan jumlah logam mulia (emas dan perak) terbatas. Penggunaan uang logam juga sulit dilakukan untuk transaksi dalam jumlah besar (sulit dalam pengangkutan dan penyimpanan). Sehingga lahirlah uang kertas.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

1. Carilah kata-kata pada teks tersebut yang memiliki makna kata sebagai berikut:
 a. Sinonim
 b. Antonim
 c. Homonim
 d. Homofon
 e. Homograf
 f. Polisemi
 g. Peyorasi
 h. Ameliorasi
2. Untuk kata-kata yang mengalami perluasan dan penyempitan makna, asosiasi, dan sinestesia, tentukan pula makna asal dan makna barunya.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah teks dari surat kabar dan majalah, kemudian tentukan kata-kata yang bersinonim, berantonim, berhomonim, berhomograf, berhomofon, berhiponim, dan berpolisemi. Tentukan pula kata-kata yang mengalami peyorasi, ameliorasi, perluasan makna, penyempitan makna, asosiasi, dan sinestesia.
2. Tuliskan hasilnya di buku tugas Anda.
3. Identifikasilah makna asal dan makna baru dari kata-kata yang Anda temukan dari bacaan.
4. Diskusikanlah hasil kerja Anda dengan teman sekelas.

Mengenal Ahli Bahasa

Gorys Keraf adalah salah seorang ahli bahasa Indonesia yang sudah tidak asing di telinga kita. Ia lahir di Lamalera, NTT, pada 17 November. Ia menamatkan SMP-nya di Seminati Hokeng (1954), SMA Syuradikara Ende (1958), dan mengambil kuliah jurusan Sastra Indonesia (1964) di Universitas Indonesia, Jakarta.

Pengalaman kerjanya cukup banyak, dari menjadi pengajar di Syuradikara, SMA Seminari di Hokeng, SMA Budaya 11 Jakarta, dan masih banyak lagi.

Ia pernah menjadi staf pengajar/dosen di Fakultas Sastra Universitas Indonesia (sejak 1963) dan pengajar Retorika di Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Indonesia.

Sumber: *Diksi dan Gaya Bahasa*, 2004

Rangkuman

1. Pelatihan laporan kegiatan diperlukan sebagai bahan pembelajaran untuk menyusun sebuah laporan kegiatan. Dalam menganalisis laporan kegiatan, akan terungkap fakta dari data yang disesuaikan.
2. Membaca cepat sebuah teks sangat diperlukan agar benda lebih cepat menangkap gagasan dari data yang disajikan.
3. Peletakan kalimat memegang peranan penting dalam pembentukan sebuah paragraf induktif dan deduktif. Gagasan umum dan gagasan penjelas saling memegang peranan.
4. Mencermati kata beserta maknanya diperlukan ketelitian dan perbendaharaan kata serta maknanya. Pembendaharaan makna dari kata-kata bergantung dari pengalaman dan pemahaman seseorang.

Refleksi Pembelajaran

Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda akan mengerti seluk beluk sebuah laporan kegiatan, dengan cara membacanya struktur demi struktur, kalimat demi kalimat. Setelah itu, Anda bisa menganalisis dengan cara mengungkap fakta dan opini lalu menemukan makna dari kata-kata yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Anda akan terampil dan mempunyai bekal untuk menulis laporan kegitan apa pun dalam kehidupan bermasyarakat.

Soal Pemahaman Pelajaran 6

Bacalah teks berikut dengan teknik membaca cepat.

Retinoblastoma Bisa Membawa Kematian

Retinoblastoma merupakan kanker mata terbanyak yang menyerang bayi dan anak-anak. Di Indonesia, kanker ini bahkan termasuk penyebab kematian nomor dua.

Penyakit kanker memang tidak pandang bulu, bisa menyerang orang tua, dewasa, remaja, maupun anak-anak. Umumnya penderita kanker datang ke dokter ketika sudah memasuki stadium lanjut. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan pada stadium awal biasanya penderita tidak merasakan gejala apa pun.

Begitu halnya dengan kanker pada anak. Di Indonesia, pena-nganan kanker pada anak dirasa masih sangat lamban. Hal ini disebabkan ketidaktahuan para orangtua mengenai gejala klinis yang dialami anak, sehingga mayoritas baru tertangani secara medis setelah berada pada stadium lanjut.

Ada begitu banyak kanker yang ditemukan pada anak-anak, antara lain leukemia, retinoblastoma atau kanker mata, limfoma atau kanker kelenjar getah bening, neuroblastoma yang termasuk golongan kanker saraf, tumor otak, serta osteo-sarkoma, yang lebih populer sebagai kanker tulang. Dari sekian banyak jenis,

Kanker mata atau secara Medis disebut retinoblastoma, paling sering dijumpai pada anak. Kanker ini tidak hanya menyebabkan kebutaan, melainkan juga kematian.

Di Indonesia, retinoblastoma merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada anak setelah leukemia. Kanker mata pada anak di Indonesia memiliki angka harapan hidup sangat rendah dibandingkan dengan negara maju, yaitu sekitar 42 persen, karena umumnya pasien datang pada stadium lanjut.

Di negara maju seperti Amerika Serikat, angka harapan hidup relatif lebih tinggi, yaitu 80–90 persen, sebab mereka cenderung melakukan deteksi dini. Fakta itu diungkapkan oleh dr. Rita S. Sitorus, MD, Ph.D, dalam Seminar Ilmiah Mengenai Kanker pada Anak di RS Kanker Dharmais Jakarta, pekan lalu.

Menurut Dr. Rita, banyak orangtua mengalami kesulitan dalam mendeteksi dini kanker yang dialami anaknya. Ini karena anak-anak tidak mengeluh atau diam jika tidak mengalami sakit yang berarti. Tak heran, anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sudah berada pada stadium 3 dan 4.

Penyebab kanker memang belum diketahui secara pasti. Ada banyak anggapan bahwa kanker disebabkan oleh radiasi, virus, zat kimia pada makanan, infeksi, dan sebagainya. Namun, belum ada penelitian yang dapat membuktikannya.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kanker pada anak 10 persennya disebabkan oleh kelainan genetik yang dibawa sejak lahir, atau disebut kanker sporadik. Artinya, kanker disebabkan oleh faktor keturunan.

"Anak-anak yang berisiko menderita kanker ini rata-rata berusia di bawah lima tahun, serta di keluarganya terdapat penderita retinoblastoma. Sementara 90 persen penyebab lain adalah nonsporadik, yang berarti multifaktor, bukan hanya keturunan," kata dokter ahli optalmologi dari FKUI/RSCM ini.

Deteksi Dini

Orangtua perlu rutin memeriksakan anaknya ke dokter. Selain berguna bagi tumbuh kembangnya, juga dapat mendeteksi secara dini berbagai penyakit yang mungkin ada, termasuk retinoblastoma. Cara sederhana untuk deteksi dini kanker mata atau kelainan posterior mata lainnya, biasanya dokter akan menggunakan red fundus reflex test atau test refleks merah.

Jika terdapat kelainan mata, pupil akan tampak putih atau berada di samping. Kemudian dokterakan melakukan pemeriksaan penunjang menggunakan USG atau CT-Scan. Bila ditemukan indikasi dari gejala-gejala retinoblastoma, akan dilakukan diagnosis histopatologi yang berfungsi sebagai diagnosis terakhir sebelum dilakukan pengobatan.

Tindakan pengobatan yang dilakukan dokter didasarkan pada stadium penyakit serta tingkat usia penderita. Jika masih dalam stadium awal, misalnya 1 dan 2, dokter hanya melakukan terapi seperti radioterapi atau penyinaran dan krioterapi. Namun, jika perlu, akan dilakukan pengangkatan bola mata atau enukleasi. Pada stadium lanjut akan dilakukan enukleasi beserta jaringan sekitarnya dan kelopak mata.

Untuk mengembalikan fungsi mata, dua minggu setelah pengangkatan bola mata akan dipasang mata palsu (*protesa*) yang juga berguna untuk memperbaiki penampilan secara kosmetis.

Sebenarnya, kanker pada anak, termasuk retinoblastoma dapat diupayakan kesembuhannya jika ditemukan sejak dini. Untuk itu, perlu ada kerja sama antara orangtua dan pihak medis.

Perhatian orangtua terhadap pertumbuhan anak, dengan segera membawa anak ke dokter jika ditemukan gejala awal dan peran paramedis dalam memberikan informasi tentang kanker pada anak secara mendalam, sangat membantu mengurangi angka kesakitan dan kematian anak akibat kanker ini.

Mendengar kata kanker memang membuat bulu kuduk berdiri. Sebab, yang terlintas di kepala kita adalah hal-hal buruk semata. Penyakit satu ini memang tergolong masih sulit diobati, belum lagi biayanya sangat besar. Tak heran, banyak orang beralih memilih pengobatan alternatif yang biayanya relatif lebih murah.

Sikap ini juga yang kadang-kadang diambil oleh sebagian orangtua anak penderita kanker. Orangtua yang mengetahui anaknya terdeteksi kanker kerap mundur dari terapi medis dan beralih ke pengobatan alternatif.

Kalaupun kemudian mereka membawanya ke rumah sakit, kanker sudah berada pada stadium lanjut, menyebar, dan sulit disembuhkan. Walaupun demikian, harus diakui pula, metode alternatif tertentu bisa membantu menyembuhkan kanker.

Meninggalkan pendekatan medis sama sekali hendaknya tidak dilakukan oleh para orangtua karena hanya akan menambah penderitaan. Sebelum terlambat, kembali lakukan terapi secara benar sesuai anjuran dokter.

Dengan begitu, diharapkan angka kematian anak akibat kanker ini bisa diturunkan.

Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Kerjakan soal-soal berikut.

1 Apa pokok pikiran yang dibahas dalam bacaan tersebut?
2. Catat dan kelompokkanlah makna kata yang termasuk sinonim, antonim, homonim, hiponim, polisemi, peyorasi, dan ammeliorasi, perluasan makna dan penyempitan makna, asosiasi dan sinestesia dalam teks tersebut.

Pelajaran

7

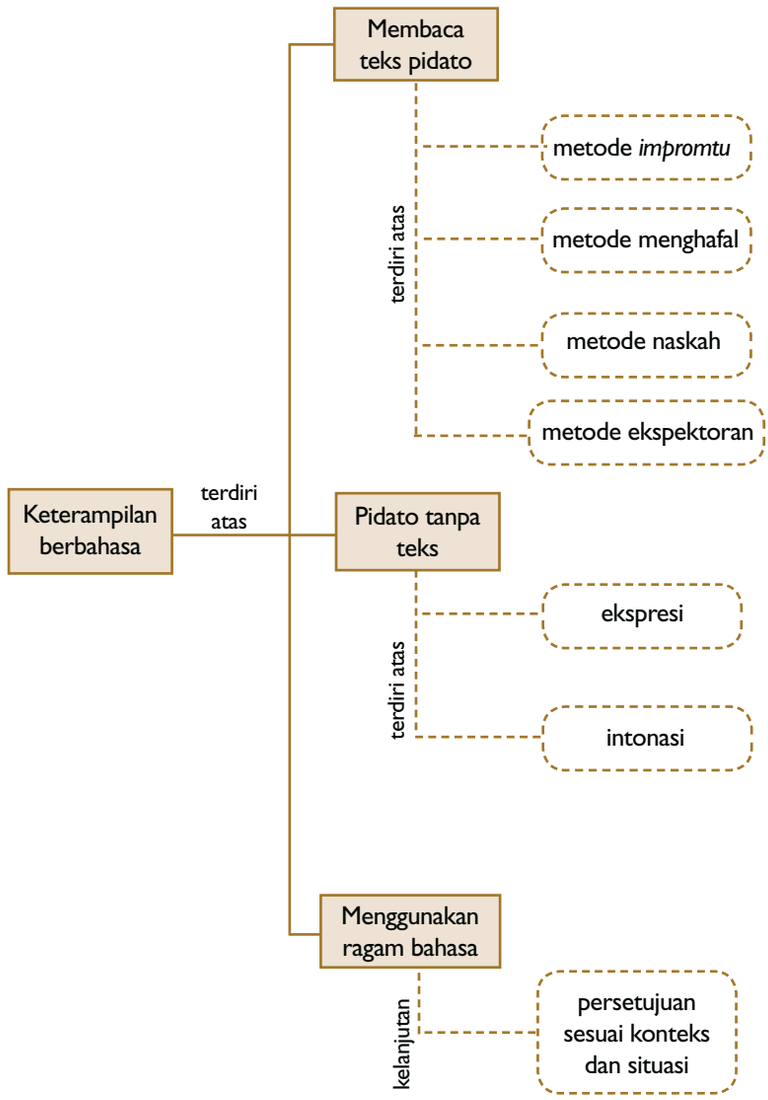
Pendidikan

Presiden Soekarno adalah salah satu orator terbaik di dunia. Kesuksesannya dalam menggalang pejuang patut kita hargai. Hal yang beliau tonjolkan dalam perjuangan adalah dengan berbahasa, karena dengan bahasa beliau mampu membakar semangat para pejuang. Ragam bahasa memegang peran penting dalam proses komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, ragam sosial memegang peranannya. Adapun dalam ragam ilmiah hal tersebut sangat berguna untuk proses komunikasi yang komunikatif antara penyaji dan penelaah ataupun pembaca.



Sumber: www.*anri.go.id*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 7 ini adalah 11 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membaca Teks Pidato

Pada pelajaran ini, Anda akan belajar membacakan teks pidato. Di Kelas X dan XI, Anda telah mempelajari pidato. Dalam pidato, dikenal beberapa teknik berpidato, yaitu metode *impromtu*, metode menghafal, metode naskah, dan metode ekstemporan. Tujuannya, agar Anda terlatih berpidato dalam acara apapun sebelum berpidato tanpa teks.

Pidato adalah salah satu sarana mengekspresikan sekaligus menyampaikan informasi secara persuasif. Pidato dengan metode impromtu dilakukan secara spontan. Artinya, pidato yang disampaikan tanpa persiapan sama sekali. Orang yang mampu melakukan pidato dengan teknik ini adalah mereka yang sudah berpengalaman tampil berpidato. Pidato yang dilakukan dengan membaca naskah biasanya dipergunakan untuk pidato yang bersifat resmi. Ada pula metode pidato menghafal naskah. Pidato dengan cara ini kurang komunikatif karena si pembicara terpaku pada teks/ naskah yang dihafalkan. Jenis pidato lainnya yaitu dengan metode ekstemporan. Pada metode ini, si pembicara membuat persiapan berupa catatan atau kerangka yang dikembangkan pada saat pidato disampaikan.

Di samping itu, cobalah Anda perhatikan orang yang mendengarkan pidato Anda. Acuhkan sejenak pandangan mata Anda kepada pendengar. Dengan demikian, pendengar akan merasa dihargai dan seakan-akan diajak terlibat dalam pembicaraan yang Anda sampaikan. Jika pendengar setuju dengan hal yang disampaikan, biasanya merespons dengan mengangguk-anggukkan kepala.

Bacalah teks pidato berikut.

Pidato Menteri Pendidikan Nasional

Peringatan Hari Pendidikan Nasional
2 Mei 2003.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Saduara-saudara sebangsa dan setanah air yang saya cintai!

Sejak kelahiran tokoh perintis pendidikan nasional kita Ki Hadjar Dewantara, tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional, maka setiap tanggal 2 Mei bangsa Indonesia, khususnya kalangan masyarakat pendidikan, memperingati Hari Pendidikan Nasional itu. Dan tema yang kita angkat adalah *Dengan Semangat Hardiknas Kita Mantapkan Sistem Pendidikan Nasional dalam Rangka Membangun Manusia Indonesia yang Berkualitas*. Pembangunan pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan proses yang tidak berakhir serta bergerak secara dinamis sejalan dengan perkembangan zaman.

Jauh sebelum Indonesia merdeka, para pejuang dan perintis kemerdekaan telah memulai meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional. Mengingat pendidikan nasional itu mempunyai peran strategis bagi terwujudnya masyarakat, bangsa dan negara yang berjiwa nasional. Karena dasar pembangunan masyarakat yang nasional adalah pendidikan yang nasional.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air yang saya cintai!

Selama 57 tahun lebih bangsa Indonesia merdeka upaya untuk memperbarui sistem pendidikan nasional terus dilakukan agar mampu

menjawab berbagai perubahan, terutama perubahan global internasional yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era reformasi sekarang ini bangsa Indonesia dihadapkan kepada tiga tuntutan mendasar di bidang sistem pendidikan nasional. Pertama, memperkuat hasil-hasil yang telah dicapai selama 57 tahun lebih merdeka; kedua, mengantisipasi era global pendidikan; ketiga, mewujudkan otonomi dan demokratisasi serta partisipasi maupun tuntutan masyarakat dan peserta didik.



Sumber: www.*tokohIndonesia.com*

Menyadari hal itu, yang sekaligus sebagai wujud pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional 2000–2004, di bidang pendidikan, pemerintah telah menempuh berbagai langkah strategis terutama untuk mengembangkan suatu orientasi pendidikan yang berbasis masyarakat luas *(Broad Base Education)* dengan penekanan pada kecakapan/kesiapan untuk hidup (life skills). Orientasi ini sangat penting dan mendesak, mengingat 70% lebih peserta didik kita memerlukannya, terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang *perguruan* tinggi dan yang putus sekolah.

Khusus tentang sistem pendidikan nasional itu sendiri, juga diperlukan pembenahan lebih mendasar. Oleh karena itu, pembahasan Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang kini ditangani oleh Panitia Kerja DPR dan pemerintah merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kokoh bagi kepentingan masa depan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan semangat dan cita-cita reformasi sebagaimana yang diamanatkan dalam amandemen Undang-Undang Dasar 1945.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air yang *saya cintai*!

Proses penyusunan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional memang bersifat terbuka. Artinya, dapat mewadai seluruh aspirasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang sangat majemuk ini. Mengingat pendidikan mempunyai peranan penting untuk membentuk akhlak serta budi pekerti mulia dan dalam mencerdaskan bangsa serta untuk menanamkan ideologi dalam proses integrasi nasional, maka seluruh isi, jiwa serta semangat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang akan datang harus mampu membingkai peranan tersebut. Dengan demikian perbedaan-perbedaan yang ada dan muncul di tengah-tengah pembahasan Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sekarang ini hendaknya tidak disertai sikap apriori serta berkepanjangan, tetapi justru dalam semangat .

Sumber: *www.cybereduindosat.com*

Uji Materi

1. Bacakanlah naskah pidato tersebut secara bergantian dengan intonasi yang tepat.
2. Berikan penilaian dan tanggapan terhadap pembacaan yang dilakukan teman Anda dengan menggunakan format penilaian berikut.
3. Perbaikilah kekurangan dalam isi laporan tersebut berdasarkan tanggapan yang Anda berikan.

Nama:

Tabel 7. 1
Format Penilaian Teks Pidato

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai/Skor
1.	Penguasaan materi	
2.	Intonasi	
3.	Ekspresi (gerak-gerik)	
4.	Kejelasan lafal	
5.	Sikap beridiri	
	Jumlah total nilai	

Keterangan: rentang skor antara 0–20 untuk setiap aspek.

Kegiatan Lanjutan

Buatlah sebuah naskah pidato dengan tema lingkungan dengan memperhatikan kata-kata kunci. Kemudian, bacakan hasilnya dengan memperhatikan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.

Info Bahasa

Sejarah Retorika

Sejarah perkembangan retorika sangatlah penjang, bahkan sepanjang kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Pada awalnya, yang berhak menyusun dan menyampaikan pidato adalah orang yang memiliki status tinggi. Pidato biasanya disampaikan pada acara-acara tertentu seperti upacara kematian, kelahiran, dan perkawinan.

Dalam sejarah, tokoh pidato bernama Corax meletakkan dasar-dasar organisasi pesan. Kemudian, ia membagi pidato menjadi lima bagian yaitu, pembukaan, uraian, argumen, penjelasan, dan kesimpulan. Dunia retorika terbagi dalam tiga peradaban utama, yaitu retrotika zaman Romawi, retorika abad pertengahan, dan retorika modern yang sekarang kita aplikasi dan implementasikan.

B Pidato Tanpa Teks

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah belajar membacakan teks pidato dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan eksprsei yang tepat. Dalam pelajaran ini, Anda akan kembali belajar berpidato. Namun, pidato yang akan disampaikan adalah pidato tanpa teks. Anda harus memerhatikan intonasi suara saat menyampaikan pidato

Dalam pembelajaran 6A, Anda telah belajar membaca pidato. Sekarang, Anda akan belajar menyampaikannya tanpa teks. Dalam teknik berpidato, dikenal metode menghafal teks dan metode impromtu. Bagi pemula yang ingin belajar berpidato tanpa teks, sebaiknya metode yang digunakan adalah menghafal teks pidato terlebih dahulu. Akan tetapi, jika telah berpengalaman, Anda dapat berpidato dengan metode impromtu atau metode ekstemporan.

Selain pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat, Anda juga harus memerhatikan sikap atau gaya Anda dalam berpidato. Usahakan sikap yang ditampilkan wajar dan sesuai dengan situasi pidato. Jika tampil dalam acara resmi, Anda harus menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Berusahalah untuk tidak terlalu menggurui pendengar. Lihatlah situasi pendengar pada saat menyampaikan pidato.

Di samping itu, perhatikan pula penggunaan bahasanya. Sampaikanlah materi pidato dengan bahasa yang efektif dan komunikatif. Agar Anda tampil percaya diri, berlatihlah sebelumnya.

Sebagai bahan berlatih, hafalkan teks pidato berikut. Setelah itu, berpidatolah di depan kelas.

Salam sejahtera,

Terlebih dahulu, saya mengucapkan terima kasih kepada pembawa acara yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berpidato.

Hadirin yang saya hormati.

Seperti yang kita ketahui, bahwa kurikulum yang berlaku sekarang ini menuntut para siswa untuk dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar para siswa nantinya memiliki berbagai kecakapan hidup yang benar-benar bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya.

Hadirin yang saya hormati,

Di sekolah ini, kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan amanat kurikulum tersebut. Salah satu cara yang kami laksanakan adalah menyelenggarakan program unggulan. Program ini terdiri atas program unggulan akademik dan nonakademik. Program unggulan tersebut merupakan wadah bagi para siswa untuk melatih dan mengembangkan minat, bakat, potensi, serta kompetensi yang sesuai dengan keinginan para siswa. Setiap program unggulan dibina oleh seorang pembina dan pelatih.

Para pelatihnya kami ambil dari para praktisi di bidangnya masing-masing.

Hadirin yang saya hormati.

Hasil binaan para pembina dan pelatih tersebut tentu saja harus dievaluasi. Apakah hasilnya sudah memenuhi tuntutan kurikulum atau belum. Salah satu cara untuk mengevaluasinya adalah dengan diselenggarakannya festival kreasi siswa ini. Dengan dilaksanakannya festival ini, evaluasi dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pihak sekolah, orangtua maupun masyarakat secara umum. Kami melaksanakan festival ini terbuka untuk umum.

Tujuannya agar masyarakat mengetahui potensi dan kompetensi yang dimiliki para siswa.

Melalui festival ini, para siswa dapat berunjuk gigi dan bersaing secara sehat untuk memperlihatkan dan menampilkan kecakapan yang dimilikinya kepada masyarakat. Oleh karena itu saya menyambut dengan antusias acara festival ini. Saya berharap agar kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dengan kualitas dan kuantitas yang semakin tinggi.

Hadirin yang saya hormati.

Terakhir saya mengajak kepada semua pihak agar dapat membantu, mendorong, dan memotivasi kegiatan ini. Saya yakin, kegiatan ini akan menjadi ajang persaingan siswa yang sehat. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para sponsor yang telah ikut serta mendanai kegiatan ini. Dengan dukungan seperti ini, insya Allah kualitas pendidikan di sekolah ini akan semakin meningkat. Kepada para siswa, saya ucapkan selamat berkarya dan semoga segalanya menjadi bekal hidup kalian.

Demikianlah uraian yang dapat saya sampaikan. Mudah-mudahan bermanfaat.

Terima kasih.

Uji Materi

1. Pada saat teman Anda berpidato, berilah penilaian dan catatlah kekurangannya yang perlu diperbaiki. Untuk memudahkan Anda, gunakanlah format penilaian berikut.

Tabel 7. 2
Format Penilaian Pidato Tanpa Teks

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Keterangan
		intonasi	lafal	volume suara	ekspresi	sikap	

Keterangan skor:
- sangat baik : 80–100
- baik : 70–79
- kurang : 60–69
- sangat kurang : 50–59

2. Sampaikanlah hasil penilaian tersebut kepada teman Anda sebagai bahan evaluasi.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah teks pidato dengan tema pendidikan. Kemudian, pahami dan hafalkan.
2. Sampaikan pidato tersebut di depan teman-teman Anda dengan memperhatikan intonasi, lafal, ekspresi, dan sikap yang tepat.
3. Berikan penilaian terhadap pidato teman Anda dengan format penilaian berikut.

Tabel 7. 3
Format Penilaian Pidato

No.	Aspek yang disukai	Bagus	Kurang	Saran
1.	ketepatan tema			
2.	kesesuaian tujuan			
3.	keruntutan isi pidato			
4.	lafal			
5.	intonasi			
6.	nada			
7.	sikap berdiri			
8.	pandangan mata			

4. Perbaikilah kekurangan pidato Anda berdasarkan masukan dari teman Anda.

Kaidah Berbahasa

Pembentukan Kata

Pembentukan sebuah kata dapat diambil dari dua sumber yaitu sumber dari dalam bahasa Indonesia dan dari luar bahasa Indonesia. Kata baru yang bersumber dari bahasa Indonseia bersumber dari kata yang sudah ada, seperti gabungan kata berikut.

daya	*serba*	*lepas*
daya tahan	*serba guna*	*lepas tangan*
daya tarik	*serba tahu*	*lepas pantai*
daya serap	*serba plastik*	*lepas landas*

Pembentukan kata bahasa Idonesia yang berasal dari luar bahasa Indonesia adalah seperti kata-kata serapan berikut.

valuta	*mesjid*
ekspor	*bank*
impor	*ahad*

Pengambilan kata asing tersebut disebabkan karena belum ada penemuan penamaan secara resmi dari bahasa Indonesia.

C Mengenal Ragam Bahasa

Pada pembelajaran ini, Anda akan mempelajari berbagai ragam bahasa dengan cara membedakan dan menggunakan ragam bahasa. Tujuan pembelajaran ini agar, Anda mengenal berbagai ragam bahasa dan dapat menggunakan ragam bahasa tersebut sesuai dengan konteks dan situasi.

Setiap orang memiliki gaya berbahasa masing-masing. Gaya bahasa atau ragam bahasa dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti usia, jenjang pendidikan, agama, dalam bidang wacananya. Ragam bahasa terbagi atas ragam ilmiah dan ragam populer.



Sumber: *www.perpus.yarsi.ac.id*

Gambar 7.1

Perpustakaan adalah sarana yang memuat ilmu dan ragam bahasa.

1. Ragam Ilmiah

Ragam ilmiah adalah ragam yang biasa digunakan dalam kegiatan. Kegiatan ilmiah, misalnya kegiatan belajar-mengajar di kelas, perkuliahan, diskusi, ceramah, seminar, dan tulisan-tulisan ilmiah. Ragam bahasa ini ditandai dengan penggunaan istilah-istilah ilmiah.

2. Ragam Populer

Ragam ini biasa digunakan dalam kegiatan nonilmiah, seperti dalam pergaulan sehari-hari dan dalam tulisan-tulisan populer. Ragam ini dapat dipahami oleh semua penutur suatu bahasa.

Berdasarkan media penyampaiannya, ragam bahasa dibedakan menjadi beberapa jenis.

1. Ragam Lisan dan Ragam Tulis

Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya ini dan bermacam-macam pula latar belakang penuturnya, mau tidak mau akan melahirkan sejumlah ragam bahasa. Adanya bermacam-macam ragam bahasa ini sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Ragam bahasa ini pada pokoknya dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu ragam lisan dan tulis.

Kedua ragam ini berbeda. Perbedaannya adalah sebagai berikut:

a. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang berada di depan pembicara. Adapun ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada di depan pembicara.
b. Di dalam ragam lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal–seperti subjek, predikat, dan objek–tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang digunakan itu dapat dibantu oleh gerak mimik, pandangan, anggukan, atau intonasi.

 Ragam tulis perlu lebih terang dan lebih lengkap daripada ragam lisan. Fungsi-fungsi gramatikal harus nyata karena ragam tulis tidak mengharuskan orang kedua berada di depan pembicara. Kelengkapan ragam tulis menghendaki agar orang yang "diajak berbicara" mengerti isi tulisan itu. Contoh ragam tulis ialah tulisan-tulisan dalam buku, majalah, dan surat kabar.

c. Ragam lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu. Adapun ragam tulis tidak terikat oleh situasi, kondisi, ruang, dan waktu.
 Kalau kita tidak berada dalam suasana itu, jelas kita tidak mengerti hal yang diperbincangkannya itu.
d. Ragam lisan dipengaruhi oleh intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda, sedangkan ragam tulis dilengkapi dengan tanda baca, huruf besar, dan huruf miring.

2. Ragam Baku dan Ragam Tidak Baku

Pada dasarnya, ragam tulis dan ragam lisan terdiri pula atas ragam baku dan ragam tidak baku. Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku.

3. Ragam Baku Tulis dan Ragam Baku Lisan

Dalam kehidupan berbahasa, kita sudah mengenal ragam lisan dan ragam tulis, ragam baku dan ragam tidak baku. Oleh karena itu, muncul ragam baku tulis dan ragam baku lisan. Ragam baku tulis adalah ragam yang dipakai dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmiah lainnya.

Adapun ukuran dan nilai ragam baku lisan bergantung pada besar atau kecilnya ragam daerah yang terdengar dalam ucapan. Seseorang dikatakan berbahasa lisan yang baku kalau dalam pembicaraannya tidak terlalu menonjol pengaruh logat atau dialek daerahnya.

4. Ragam Sosial

Ragam sosial merupakan ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat.

a. Idiolek, yaitu ragam bahasa yang dimiliki oleh seseorang. Ragam atau gaya bahasa ini biasanya melekat pada tindak bahasa seseorang yang tidak disadarinya. Misalnya, gaya bahasa Taufik Ismail akan berbeda dengan W.S. Rendra, baik dalam gaya penuturan maupun gaya penulisan.
b. Dialek, yaitu ragam bahasa yang digunakan oleh orang di daerah tertentu atau oleh sekelompok orang. Misalnya, dialek orang Jawa berbeda dengan dialek orang Madura.
c. Sosiolek, ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu. Ragam ini ditandai dengan status sosial. Misalnya, ragam bahasa orang berpendidikan tinggi berbeda dengan ragam bahasa orang yang berpendidikan rendah.
 Perhatikan contoh berikut.

Contoh 1

Bapak Kepala Sekolah dan Bapak-Ibu Guru yang saya hormati, serta teman-teman yang saya banggakan, selamat siang.

Tadi pagi ketika panitia pemilihan pengurus OSIS melaksanakan penghitungan suara, saya sempat berdebar-debar. Mengapa? Perolehan suara masing-masing calon berimbang, kejar-

mengejar. Suatu saat saya tertinggal dan saat yang lain saya unggul. Demikian terus-menerus. Alhamdulillah, ketika penghitungan suara dinyatakan selesai, saya memperoleh suara paling banyak. Saya sangat bersyukur memperoleh kesempatan belajar menjadi pemimpin. Apalagi, menjadi ketua umum OSIS sekolah yang kita banggakan ini.

Selanjutnya, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung saya dan secara nyata telah memilih saya. Dukungan itu tentu merupakan wujud nyata adanya rasa percaya. Tentu, saya tidak akan menyia-nyiakan kepercayaan itu. Saya akan berusaha sebaik-baiknya menjalankan tugas sebagai ketua umum OSIS.

Contoh 2

Perkembangan riset dan teknologi membuat robot semakin canggih saja. Dalam pertemuan *American Association for the Advancement of Science*, di Washington, Amerika Serikat, pekan lalu, diperkenalkan robot yang berjalan dua kaki dengan kemampuan menjaga keseimbangan.

Robot yang tingginya kurang dari setengah meter dengan bobot 2,8 kilogram ini menggunakan sistem teknologi yang disebut *passive-dynamic design*, yang merupakan kombinasi gravitasi, langkah, dan motor penggerak. Sebuah mesin bertenaga rendah mengayunkan kaki dan tangan seperti mekanisme pendulum. Saat kaki berayun, mesin akan mengontrol langkah dan beradaptasi dengan lantai yang diinjak. Si pencipta, Andy Ruina dari Cornell University, New York, mengatakan robot ini bisa berjalan di atas permukaan yang tidak rata, naik, ataupun turun.

Konsep ini sebenarnya sudah digunakan sejak 100 tahun yang lalu untuk mainan anak-anak. Ruina memperkirakan robot ciptaannya ini bahkan hanya menggunakan sepersepuluh tenaga dibandingkan dengan Asimo, robot produksi Honda Motor Co., atau QRIO produksi Sony, yang menempatkan motor penggerak di bagian kaki, lutut, dan engkel sehingga membutuhan tenaga yang besar.

Contoh 3

"Ane ada?" tanya suara dari seberang.

"O, ada. Sebentar saya panggilkan. Aneee!" pekik Yani, "ada telepon lagi buat kamu."

Ane yang kaget mendengar pekikan itu langsung menghambur ke luar kamar.

"Dari cowok kamu?" goda Yani.

Tanpa bicara, Ane merebut pesawat itu dari tangan kakaknya.

"Ya, halo!" sahut Ane.

"Saya ingin bicara dengan Ane."

"Ya, saya Ane," ucap Ane mantap.

"Lho, *kok* suaranya lain. Hai, jangan serobot nama orang *dong*. Tolong panggilkan Ane. Ya, Ane! Cepat, saya mau bicara sama dia. Penting sekali," Ane meringis mendengar ucapan lelaki itu.

"Ini dari siapa?" tanya Ane.

"Dari Rino."

"Rino? Rino siapa? Rhinoceros ya?"

"Ufs! Rino. Cuma Rino. Tidak pakai ceros."

Ane cekikian.

"Ada *nggak* itu si Ane?" tanya Rino lagi.

"Ane yang mana yang kamu maksudkan?"

"Lho, memang ada berapa Ane di rumah ini?" Rino terdengar semakin penasaran.

"Cuma satu. Saya!" suara Ane semakin meninggi.

"Lho, *kok* suaranya lain. Hai, kamu jangan pura-pura jadi Ane, ya. Kamu tidak bisa main tipu sama aku. Aku paham betul suara Ane yang sesungguhnya."

Ane terdiam sesaat. Lalu, dibantingnya pesawat telepon itu.

Uji Materi

1. Termasuk ragam bahasa apa ketiga contoh tersebut?
2. Jelaskan ciri-ciri ragam bahasa dari ketiga contoh tersebut.
3. Uraikan konteks dan situasi yang terdapat dalam ketiga contoh tersebut.
4. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku untuk dibahas bersama-sama.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah teks bacaan berupa berita, artikel, atau laporan yang bertema pendidikan.
2. Analisislah penggunaan ragam bahasanya.
3. Buatlah laporan hasil analisis Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (alm.) dilahirkan pada tanggal 23 September 1933 di Linggajulu, Kabanjahe, Tanah Karo, Sumatra Utara.

Ayahnya bernama Rulo Tarigan dan ibunya bernama Kawali Beru Surbakti. Henry Guntur Tarigan menikah dengan M. Intan Sisdewatu Purba pada tanggal 14 Agustus 1957 di Berastagi, Sumatra Utara. Mereka dikarunia enam orang anak, yaitu Eva Maria Roseti Tarigan, Fries Kahlo Tarigan, John Gerhard Ganefo Tarigan, Elinor Marthliani Aksianita Tarigan, Leidenart Macriz Tarigan, Frederik Hayakawa Tarigan.

Menyelesaikan pendidikan SD di Lingga pada 1948, SMP di Kabanjahe pada tahun 1951, SGA Negeri di Medan pada 1954; Sarjana Muda pada Fakultas Keguruan dan llmu Pendidikan di Bandung pada tahun 1960; Sarjana Pendidikan pada FKIP Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1962; mengikuti Studi Pasca Sarjana Linguistik di Universitas Leiden, Nederland pada tahun 1971-1973; meraih gelar doktor dalam bidang Linguistik pada Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1975 dengan disertasi yang berjudul *Morfologi* Bahasa Simalungun.

Menjadi guru pada SGB Negeri Seribudolok, Simalungun, Sumatra Utara dari tahun 1954 sampai 1957. Pernah menjadi pengajar tetap pada FPBS-IKIP Bandung, pada Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung; pernah menjadi dosen luar biasa dalam mata kuliah "Kemahiran Berbahasa Indonesia" di Fakultas Sastra Universitas Leiden dan di Hendrik Kraemer Instituut Oegstgeest, Negeri Belanda (1972–1973); dosen terbang/luar biasa di Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah; dosen luar biasa pada Universitas Katolik Parahyangan. Berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia, Nomor 4/K Tahun 1985 tanggal 22 April 1985, dipercayakan memangku Jabatan Guru Besar pada FPBS-IKIP Bandung, berlaku mulai 1 Oktober 1984.

Rangkuman

1. Teks pidato sangat berguna sebagai alat panduan/pembantu kita dalam berpidato. Dalam berpidato berdasarkan teks, topik akan jelas dan peruntunan masalah akan terperinci.
2. Setelah terampil dan terbiasa berpidato mengunggunakan teks, Anda akan mahir dalam berpidato tanpa teks. Hal itu disebabkan pengetahuan Anda yang bertambah setelah berlatih berpidato dengan menggunakan teks.
3. Belajar ragam bahasa, baik ilmiah maupun sosial, sangat membantu kita dalam berinteraksi dengan masyarakat sosial. Setelah memahami berbagai jenis ragam bahasa, Anda akan lebih teratur dan runtut dalam berbahasa.

Refleksi Pembelajaran

Ragam bahasa memegang peranan penting dalam berbagai proses berbahasa. Di situlah manfaat dari pelajaran ini. Dengan menguasai berbagai ragam bahasa, Anda akan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Anda pun bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan berpidato. Dengan penguasaan ragam bahasa, kegiatan berpidato pun akan semakin sempurna.

Soal Pemahaman Pelajaran 7

Bacalah teks berikut.

Mandulnya Cita-Cita Pendidikan

Cita-cita pendidikan yang digagas para pelopor pendidikan negeri ini belum sepenuhnya tercapai. Pendidikan saat ini cenderung hanya memerhatikan intelektualitas belaka dan tidak memberikan kemerdekaan kepada anak didik. Pendidikan yang lebih menekankan aspek intelektual belaka memisahkan antara intelektual dan rakyatnya. Akibat yang lebih jauh, mereka tidak memiliki empati dengan rakyatnya.

Intelektualisme dalam pendidikan juga menyebabkan pendewaan berlebih terhadap gelar. Dengan berbagai cara peserta didik mencari gelar karena di dalamnya melekat simbol status sosial, kedudukan, harkat, dan martabat. Tragisnya, fase itu menempatkan penghargaan atas diri seseorang lebih didasarkan pada gelar yang disandang, jabatan yang mampu diraih, dan bukan keunikan pribadi yang melekat pada diri seseorang.

Pendidikan yang demikian menyebabkan peserta didik berorientasi bagaimana mendapatkan nilai mata pelajaran setinggi mungkin. Namun, serapan yang mengubah haluan hidup dan orientasi cenderung terabaikan. Cita-cita seseorang yang sebenarnya sangat unik dalam setiap pribadi manusia agaknya mampu diarahkan seperti sakelar dalam mesin yang sudah disetel. Dengan demikian, warna yang akan muncul juga sudah mampu diprediksi.

Itu sebabnya dalam dunia kerja sudah lama mengeluhkan kuatnya penguasaan dalam bidang yang berhubungan dengan pengetahuan, tetapi kering dalam olah rasa dengan orang lain. Padahal, ukuran keberhasilan kerja dan juga hidup sangat ditentukan kemampuan hidup bersama dengan orang lain. Celakanya, sekolah beranggapan bahwa bidang itu adalah urusan keluarga, lembaga agama, dan masyarakat.

Namun, jika dirunut ke belakang ketika orang tua 'memasrahkan' anaknya seharian penuh ke sekolah, itu merupakan bentuk kegagalan orang tua, lembaga agama, dan lingkungan masyarakat dalam mendidik. Mengapa orang tua sampai merasa perlu mengirimkan anaknya seharian di sekolah? Karena di masyarakat, di keluarga, dan lingkungan anak mudah 'diracuni' nilai-nilai yang tidak mendidik.

Di sekolah, orang tua mengharapkan anak selain mendapat bekal pengetahuan yang menekankan aspek intelektual, juga pengolahan kepribadian, olah rasa, budi pekerti dan hal-hal yang menekankan aspek humaniora. Namun, tekanan bertubi-tubi terhadap sekolah yang menekankan aspek intelektual bahkan perlu standardisasi yang berskala nasional membuat sekolah melupakan tugasnya dalam mendidik. Sekolah bermetamorfosis sebagai pengajar yang mentransfer ilmu bukan sebagai pendidik yang mengubah hidup dan kepribadian seseorang.

Sumber: *Media Indonesia,* 25 Juli 2007

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Apa ragam bahasa yang terdapat dalam teks tersebut?
2. Uraikan konteks dan situasi yang terdapat dalam teks tersebut.
3. Tuliskan kata baku dan tidak baku yang terdapat dalam teks tersebut.

Pelajaran

8

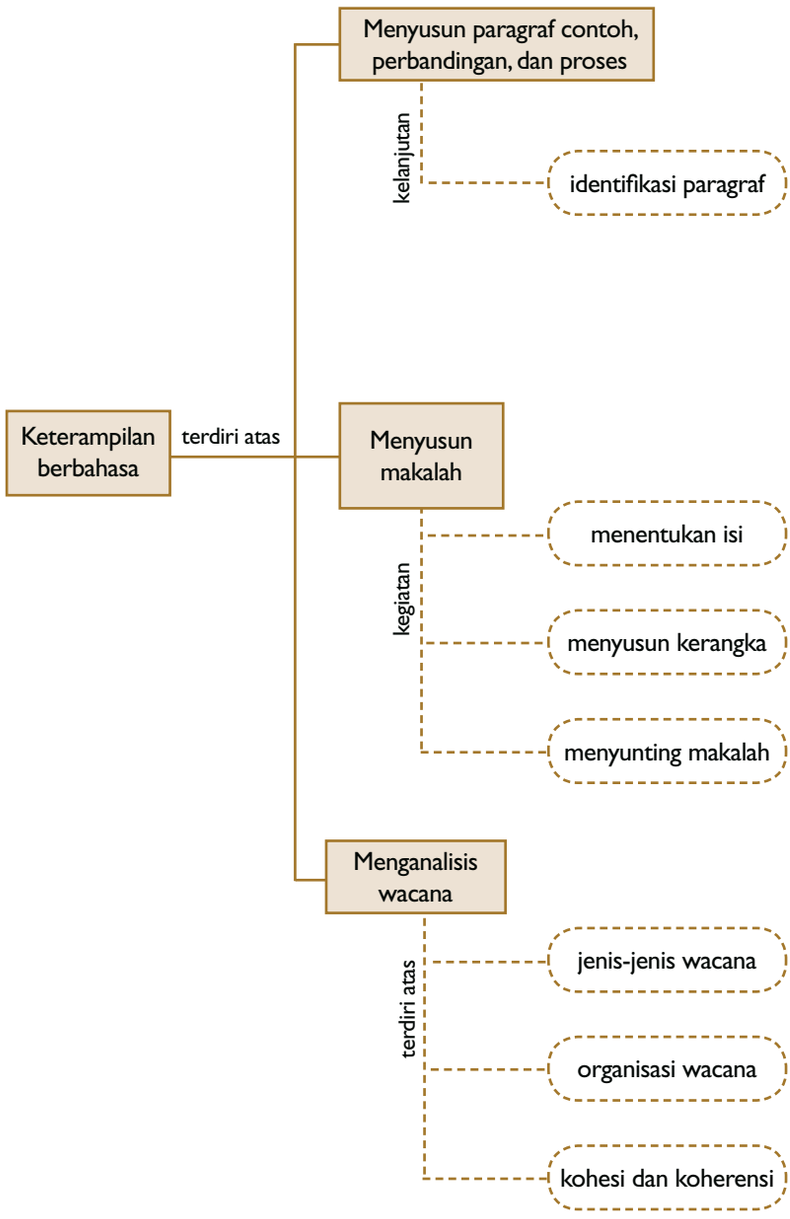
Lingkungan

Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Ibarat itulah jika Anda melakukan suatu kegiatan. Seperti halnya belajar menulis, seorang anak perlu proses untuk bisa melakukannya. Begitupun Anda dalam mempelajari keterampilan menulis paragraf. Keterampilan menulis paragraf sangat diperlukan bagi kita. Paragraf adalah awal dari terbentuknya suatu kesatuan bacaan. Bacaan itu bisa berkembang dalam bentuk apapun termasuk wacana. Wacana berkembang dari suatu pola penggembangan paragraf.



Sumber: www.*mandailing.org*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 8 ini adalah 13 jam pelajaran.
(Termasuk pengerjaan soal Uji Kompetensi Semester 2)
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menyusun Paragraf Contoh, Perbandingan, dan Proses

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menyusun dan mengidentifikasi paragraf contoh, paragraf perbandingan, dan paragraf proses. Tujuannya agar Anda dapat terampil menulis berbagai jenis paragraf sesuai dengan pikiran dan informasi yang Anda ketahui.

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah mempelajari paragraf induktif dan deduktif. Di samping paragraf deduktif dan induktif, ada paragraf contoh, paragraf perbandingan, dan paragraf proses.

Perhatikan bacaan berikut.

Bacaan 1

Lingkungan bersih menjadikan penghuninya merasa nyaman. Namun, kebersihan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal kita dapat berubah menjadi lingkungan yang tidak menyenangkan. Penyebabnya adalah polusi yang disebabkan ulah manusia sendiri. Misalnya, polusi air, tanah, dan udara. Contoh polusi air di antaranya membuang limbah rumah tangga dan industri ke sungai. Begitu pula dengan polusi tanah. Sampah-sampah yang tidak dapat hancur secara alami dapat merusak kandungan unsur hara dalam tanah.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 8.1

Menulis adalah proses awal sebuah penyusunan karya tulis.

Bacaan 2

Tantangan bagi seseorang yang menduduki suatu jabatan sangat berat. Semakin tinggi jabatan yang diembannya, semakin berat pula tantangan, godaan, dan tanggung jawabnya. Kondisi seperti ini dapat diibaratkan dengan sebuah pohon. Coba perhatikan pohon yang tumbuh. Semakin tumbuh dan bertambah tinggi, terpaan angin semakin kencang. pohon yang kuat yaitu pohon yang akarnya menghujam ke tanah sehingga mampu menahan terpaan angin. Seperti itulah selayaknya bagi orang yang dipercaya mengemban tugas atau jabatan.

Bacaan 3

Hari libur bisa diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Misalnya, mempercantik halaman rumah dengan menanami bunga-bunga hias, seperti mawar, anggrek, adenium, bonsai, dan lain-lain. Untuk rumah yang halamannya sempit, dapat menanam bunga dalam pot. Langkah-langkah yang harus dilakukan, sediakan pot, tanah, sekam, dan pupuk. Selanjutnya, masukkan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk ke dalam pot. Masukkan pula pohon yang diinginkan. Lalu, tambah dengan tanah lagi yang dicampur dengan sekam. Kemudian, siramlah tanahnya agar lebih padat. Kemudian, simpan pot bunga di taman.

Dari ketiga contoh bacaan tersebut, bacaan manakah yang termasuk paragraf contoh, perbandingan, atau proses? Paragraf contoh dapat diidentifikasi dengan adanya pengembangan contoh-contoh dalam kalimatnya sehingga kalimat topik jelas perhatiannya. Paragraf perbandingan dapat diketahui dari kalimat topiknya yang berisi perbandingan dua hal. Misalnya, membandingkan sesuatu yang konkret dengan yang abstrak. Untuk paragraf proses, dapat diketahui dari kalimat-kalimatnya yang berisi proses, seperti langkah-langkah atau pemaparan.

Sebagai bahan latihan, bacalah teks berikut.

Cara Mudah Membuat Pupuk

Hal yang paling penting dalam proses pertumbuhan pohon adalah pupuk. Pohon diibaratkan sebuah tubuh. Pupuk yakni kandungan gizi yang sangat dibutuhkan. Di alam, zat ini banyak tersedia, bercampur dengan sisa-sisa organisme yang mati dari tanaman atau hewan.

Dalam sistem pertanian konvensional, zat pengguna yang sering dipakai adalah jenis urea serta yang dikenal dengan nama TSF. Jenis itu dibuat secara besar-besaran dan dikeluarkan oleh perusahaan resmi. Kandungannya tentu saja mempunyai zat-zat kimia buatan.

Ada cara yang mudah untuk membuat pupuk di rumah, dibandingkan dengan membeli pupuk keluaran pabrik di toko pertanian. Dalam dunia pertanian ada dua macam pupuk alami, dikenal dengan nama pupuk kandang dan pupuk kompos.

Pupuk kandang diperoleh dari kotoran hewan yang telah kering dan tidak berbau. Penggunaannya dapat dicampur dengan tanah dengan ukuran yang seimbang.

"Sebaiknya jangan menggunakan kotoran anjing atau kucing untuk membuat pupuk kandang," pesan Edi Junaedi, insinyur pertanahan dari KONPHALINDO. Kotoran yang berasal dari binatang pemakan tumbuhan lebih banyak kandungan "gizi" bagi tanah dan tanaman. Mengandung unsur hara yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan.

Bahan pembuat pupuk kompos banyak terdapat di sekitar rumah. Limbah dapur seperti sisa potongan sayuran, kulit buah-buahan atau dedaunan kering amat baik untuk digunakan.

Masukkan potongan-potongan ini ke dalam sebuah lubang dapat juga dipakai tong besar atau drum bekas. Kemudian timbun dengan tanah. Aduk timbunan sesering mungkin untuk mempercepat proses pembusukan. Diamkan selama lebih kurang 40 hari. Bila tanah terlihat hitam dan gembur, pupuk siap digunakan. Media tanam ini dicampur dengan pasir, tanah, serta kompos dengan perbandingan 1:1:1.

Cara yang lebih sederhana yaitu dengan sistem *heap* (timbun). Pola ini tidak perlu menguburnya di dalam lubang tanah. Cukup sediakan wadah besar seperti drum. Berilah pasir pada bagian yang paling bawah. Kemudian tanah gembur di atasnya.

Setelah itu masukkan bahan-bahan organik pembuat kompos. Jika ada, lumuri dengan kotoran hewan. Lalu taburi gerusan kapur halus secukupnya. Taruh kembali bahan-bahan serupa sesuai urutan dengan takaran yang sama, kecuali kapur.

"Untuk menambah unsur yang diperlukan seperti nitrogen, dipakai air seni. Hal ini hampir serupa dengan zat yang terkandung dalam pupuk urea," kata Edi, pendamping petani organik di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri, Pancoran Mas, Depok. Pemberian air kencing itu banyak dilakukan oleh petani-petani organik di Jawa tengah. Mereka mengumpulkan air kotor itu dan hewan ternaknya seperti sapi atau kerbau. Kemudian disemprotkan pada lahan pertaniannya. "Air seni dari manusia pun dapat digunakan," imbuh alumnus Universitas Padjajaran Bandung itu.

Campuran lain dapat pula ditambahkan dalam proses pernbuatan kompos, sekam, jerami, atau serbuk gergaji sangat baik sekali digunakan. Kumpulan dedaunan yang rontok di halaman belakang rumah juga bisa dipakai. Daripada dibakar, jadikan saja kompos. Gampangkan?

Sumber: *Sinar Harapan*, 2002

Uji Materi

1. Identifikasilah paragraf contoh, perbandingan, dan proses pada bacaan tersebut.
2. Tuliskan ciri-ciri paragraf tersebut.
3. Tukarkan hasilnya dengan teman sebangku Anda untuk dibahas bersama-sama.

Kegiatan Lanjutan

Buatlah paragraf contoh, perbandingan, dan proses, dengan tema pendidikan. Bacakan hasilnya di depan teman-teman Anda untuk dibahas bersama-sama.

Info Bahasa

Kriteria Paragraf

Sebuah paragraf memiliki kriteria masing-masing. Paragraf biasa dikelompokkan dari ukuran panjang paragraf, dan kualitas paragraf. Sebenarnya, ukuran paragraf secara deduktif tidak ada ukurannya. Akan tetapi, ada pendapat yang menyatakan panjang pendeknya sebuah paragraf bergantung pada latar belakang pembaca dan faktor sifat media. Akan tetapi, sebenarnya panjang pendeknya sebuah paragraf bergantung pada gagasan atau topik yang dia emban.

Secara kualitas, paragraf dapat dinilai dari jelas atau tidaknya isi paragraf, relevansi isi paragraf, kekoherensian, dan penggembangan kalimat topik. Variasi paragraf dan unsur kebahasan dalam paragraf seperti penulisan huruf, kata, serta tanda baca.

Struktur yang terkandung dalam sebuah paragraf adalah adanya kalimat topik dan kalimat penjelas. Kalimat topik adalah kalimat yang memuat inti yang dibicarakan pengarang dalam sebuah paragraf. Hal tersebut menggambarkan maksud pembicaraan pengarang yang diletakan atau diemban dalam kalimat topik.

B Menyusun Makalah

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menyusun makalah. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah menentukan isi, menyusun kerangka dan menyuntingnya. Tujuannya, agar Anda terlatih dalam membuat makalah baik di sekolah maupun di lingkungan kerja nanti.

Fakta, pendapat, atau bahan-bahan penyusun makalah yang Anda ambil dari berbagai sumber bacaan harus mendukung dan memperjelas pendapat, gagasan, atau penjelasan yang Anda kemukakan dalam makalah. Fakta atau pendapat orang lain dapat Anda kutip dalam makalah yang disusun. Namun, Anda harus mencantumkan sumber aslinya.

Sistematika penyusunan makalah meliputi:

1. Halaman Sampul
2. Daftar Isi
3. Daftar tabel dan gambar (jika ada)
4. Pendahuluan
5. Latar Belakang
6. Masalah
7. Tujuan Penulisan
8. Isi Makalah
9. Penutup
10. Simpulan
11. Saran
12. Daftar Pustaka

Perhatikan contoh berikut.

Halaman sampul

Menyelamatkan Lingkungan dengan Mengelola Sampah

(Makalah disusun untuk memenuhi tugas Mata Pelajaran Biologi)

Sunyoto

Ponorogo, 6 September 2007

Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Tabel dan Gambar

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Masalah

C. Tujuan

Bab II Lingkungan dan Sampah

Bab III Teknik Pengelolaan Sampah

Bab IV Simpulan dan Saran

A. Simpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Sebelum menyusun makalah, tentukan topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Kumpulkan bahan berupa data, fakta, dan sumber pendukung. Setelah itu, buatlah kerangka atau sistematika penyusunannya. Kerangka yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sehingga menjadi karangan ilmiah atau makalah yang lengkap.

Uji Materi

1. Carilah sebuah makalah yang telah ditulis orang lain.
2. Identifikasilah struktur makalah tersebut.
3. Koreksilah sesuai aturan penulisan makalah yang benar.
4. Perbaikilah isi, diksi, ejaan, dan tanda baca pada makalah tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah makalah secara berkelompok dengan tema lingkungan.
2. Saling bertukarlah dengan kelompok lain.
3. Nilailah bahasa dan isi makalah kelompok lain tersebut berdasarkan format penilaian seperti berikut. Tulislah dalam buku tugas Anda.

Tabel 8. 1
Format Penilaian Makalah

No.	Nama	Bahasa			Isi		Jumlah Nilai
		Diksi	Ejaan	Tanda Baca	Aturan Penulisan	Ketepatan Isi	

Berilah skor penilaian berdasarkan panduan berikut.

- Sangat baik = 80–100
- Baik = 70–79
- Kurang = 60–69
- Sangat kurang = 50–59

4. Koreksilah makalah lain itu berdasarkan penilaian tersebut.
5. Perbaikilah makalah kelompok Anda berdasarkan penilaian dan koreksian dari kelompok lain.

Kaidah Berbahasa

Unsur Morfem

Kata terdiri atas gabungan fonem. Kata itu sendiri yang tergolong sebagai morfem ada juga yang tergolong partikel. Proses perubahan bentuk yang diisyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan dinamakan proses morfofonemis. Contoh dari proses morfofonemis adalah adanya perubahan *meng-* menjadi *mem-*, *meng-, menge-*, dan *me-*.

Berdasarkan uraian tersebut, ada juga proses afiksasi. Proses afiksasi meliputi prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), dan yang terakhir adalah gabungan prefiks dan sufiks membentuk sebuah konfiks.

Contoh:

- *ber*main
- *meng*undang

> prefiks

- ge*r*igi
- ge*l*ektor

> infiks

- makan*an*
- minum*an*

> sufiks

- *per*main*an*
- *ber*musuh*an*

> konfiks

C Menganalisis Wacana

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menganalisis wacana baik lisan dan tulisan. Anda akan mengidentifikasikan jenis-jenis wacana, mengorganisasikan wacana,dan menentukan kekohesian dan kekoherensian. Dengan mempelajari hal tersebut, Anda akan mampu membuat karangan yang memenuhi kekohesian dan kekoherensian.

Pada semester 1, Anda telah mempelajari aspek kohesi dan koherensi. Kedua aspek tersebut merupakan kelengkapan dalam sebuah wacana. Apakah wacana itu? Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap. Di dalam wacana terdapat suatu konsep, gagasan pikiran, atau ide yang utuh sehingga dipahami pembaca (wacana tulis) atau pendengar (wacana lisan).

Berdasarkan tertulis atau tidaknya, wacana terdiri atas wacana yang disampaikan secara tertulis dan lisan. Agar memahami wacana tersebut, Anda harus membacanya. Contoh wacana tulis dapat Anda temukan dengan mudah, seperti dalam koran, majalah, dan buku. Berikut ini contoh wacana tulis.

Sebanyak 105.740 orang membersihkan jalan sepanjang 65 kilometer.

Rekor kerja bakti massal terbanyak dan terpanjang tingkat Indonesia dan bahkan dunia berhasil dipecahkan di Kabupaten Subang. Setelah sebanyak 105.740 warga secara serempak bergotong-royong membersihkan bahu jalan di jalur jalan sepanjang 65 kilometer.

Masyarakat membawa sapu lidi bersiap melakukan kerja bakti menyambut hari jadi Kabupaten Subang di Ciater Kab. Subang. Kerja bakti membersihkan jalan sepanjang 65 kilometer yang diikuti 105.740 peserta ini tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (Muri).

Kepastian telah berhasil dipecahkannya rekor Indonesia dan bahkan dunia dalam hal penyelenggaraan kerja bakti terbanyak dan terpanjang itu dikatakan General Manager Muri, Paulus Pangka, S.H., sebelum penyerahan penghargaan. Dikatakannya, dalam usulan yang diajukan, penyelenggara awalnya menargetkan kegiatan yang diberi nama "Kerja Bakti Gotong-Royong" akan melibatkan 50.000 warga. Namun, saat pelaksanaan ternyata jumlah pesertanya membeludak mencapai 105.740 orang. "Karenanya rekor tersebut bukan hanya memecahkan rekor Indonesia tetapi juga tingkat dunia," ujar Paulus Pangka.

Pangka juga mengatakan, satu hal yang patut menjadi catatan dalam pemecahan rekor yang melibatkan massa dalam jumlah sangat besar itu adalah tidak adanya iming-iming uang sebagai pendorong keterlibatan warga. Tidak seperti penyelenggaraan

kegiatan sejenis yang melibatkan sponsor hingga seluruh pesertanya mengenakan seragam tertentu. Sedangkan yang terjadi di Subang, mereka yang terlibat dalam aksi kerja bakti massal terlihat ada dari kalangan petani, pelajar, pegawai, dan anggota masyarakat lainnya.

Untuk itu menurutnya, kerja bakti massal yang telah berhasil dilaksanakan di Subang yang dari jumlah pesertanya mampu memecahkan rekor, diharapkan dapat menjadi inspirasi bahwa kegotongroyongan masih bisa didorong. "Rekor sejenis dengan yang berlangsung di Subang adalah di Semarang. Hanya untuk kerja bakti massal di Semarang jumlah pesertanya mencapai 22.266 orang," kata Paulus Pangka.



Sumber: *www.suaramerdeka.com*

Gambar 8.2

Peristiwa mudik adalah salah satu berita yang dikembangkan dalam sebuah wacana.

Wacana tersebut cenderung menggunakan bahasa yang singkat, padat, tetapi jelas atau disebut bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik biasanya digunakan dalam koran, majalah, atau tabloid. Selain contoh tersebut, berikanlah contoh lainnya.

Selain wacana tersebut, ada pula wacana tulis lainnya, yakni sebagai berikut.

Tidak hanya menjelang Lebaran, tetapi juga pada waktu-waktu tertentu, pemandangan yang penuh canda tawa seperti itu terlihat hampir di setiap sudut desa. Namun, puncaknya memang pada saat datangnya Idul Fitri. Menyaksikan para perantau ulung pulang kampung, pada saat-saat itu memang sangat mengesankan. Bahkan, pada lebaran tahun ini mudiknya para perantau sempat memberi warna-warni suasana desa dengan nuansa kota yang meriah.

Suasana gempita juga terlihat di beberapa rumah yang hampir selama setahun ini sepi. Itu semua memang gara-gara ulah perantau yang pulang dengan membawa kesuksesan dan keberuntungan masing-masing. Suasana seperti itu, kini terjadi di desa Karangsari, Klaten, Jawa Tengah. Hampir semua orang tidak henti-hentinya membicarakan masalah tersebut sepanjang hari.

Wacana tulis tersebut termasuk wacana yang menggunakan bahasa sastra. Bahasa sastra cenderung bersifat imajinatif. Selain contoh tersebut, berikanlah contoh lainnya.

Selanjutnya, ada pula wacana tulis yang menggunakan bahasa ilmiah. Wacana semacam itu terdapat dalam buku, makalah, atau skripsi. Perhatikan contoh berikut.

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi dua, yaitu sampah organik (biasa disebut sebagai sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami. Sebaliknya dengan sampah kering, seperti kertas, plastik, kaleng, dll. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami.

Pada umumnya, sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia merupakan sampah basah, yaitu mencakup 60-70% dari total volume sampah. Oleh karena itu pengelolaan sampah yang terdesentralisisasi sangat membantu dalam meminimasi sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pada prinsipnya pengelolaan sampah haruslah dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya. Selama ini pengleolaan persampahan, terutama di perkotaan, tidak berjalan dengan efisien dan efektif karena pengelolaan sapah bersifat terpusat. Misanya saja, seluruh sampah dari kota Jakarta harus dibuag di Tempat Pembuangan Akhir di daerah Bantar Gebang Bekasi. Dapat dibayangkan berapa ongkos yang harus dikeluarkan untuk ini. Belum lagi, sampah yang dibuang masih tercampur antara sampah basah dan sampah kering. Padahal, dengan mengelola sampah besar di tingkat lingkungan terkecil, seperti RT atau RW, dengan membuatnya menjadi kompos maka paling tidak volume sampah dapat diturunkan/dikurangi.

Selain wacana tulis, ada pula wacana lisan. Wacana lisan merupakan wacana yang disampaikan secara lisan. Untuk menerima dan memahami wacana lisan, sang penerima harus menyimak atau mendengarkannya. Wacana lisan dapat Anda simak di televisi, radio, ceramah, deklamasi, dan sebagainya.

Agar wacana itu disebut baik wacana itu harus kohesif, yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut. Jika wacana itu kohesif, akan terciptalah kekoherensian, yaitu isi wacana yang apik dan benar. Perhatikan wacana singkat berikut.

Andi dan Nanda pergi ke toko buku. Dia ingin membeli kamus Bahasa Indonesia yang baru.

Wacana tersebut tidak kohesif sebab kata ganti *dia* tidak jelas acuannya. Apakah kepada Nanda, Andi, atau kepada keduanya? Jika kepada keduanya, kata ganti yang digunakan seharusnya mereka bukan dia. Oleh karena itu, wacana tersebut tidak koheren. Sekarang, perhatikan lagi wacana berikut.

Hari pertama pindah rumah, ia terlihat tampak ceria dan lebih bahagia dari sebelumnya. Namun, hari-hari selanjutnya perangainya berubah drastis.

Berdasarkan wacana tersebut, kata *ia* dan *namun* merupakan penanda kohesi. Dengan menggunakan kata *ia* dan *namun*, dua kalimat tersebut menjadi saling bertautan. Oleh karena itu, wacana tersebut kohesif dan koheren.

Jadi, dapat dikatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang utuh dan lengkap. Maksudnya, dalam wacana ini hal-hal yang disampaikan akan dapat dipahami pendengar atau pembaca tanpa merasa kesulitan untuk memahaminya. Hal yang disampaikan melalui wacana itu dapat berupa hal-hal yang sangat sempit atau sedikit sehingga cukup diwujudkan dalam satu kalimat.

Perhatikan contoh berikut.

- Dilarang merokok!
- Jagalah kebersihan!
- Buanglah sampah pada tempatnya!

Uji Materi

1. Bentuklah kelompok. Kemudian, carilah berbagai jenis wacana (jurnalistik, sastra, ilmiah, dan lain-lain) dalam koran, majalah, atau buku yang ada di perpustakaan sekolah Anda.
2. Identifikasilah jenis wacana tersebut berdasarkan cirinya.
3. Tentukan kelengkapan (kekohesian dan kekoherensian) wacana tersebut.
4. Jika wacana tersebut tidak kohesi dan koheren, perbaikilah sehingga menjadi wacana yang utuh.
5. Sampaikanlah hasilnya di depan kelas untuk dibahas bersama-sama.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah teks wacana.
2. Saling bertukarlah dengan teman Anda.
3. Bagaimana pekerjaan teman Anda? Nilailah teks wacana hasil tulisan teman Anda tersebut dengan menggunakan format penilaian berikut.

Tabel 8. 2
Format Penilaian Makalah

Lembar Penilaian Makalah							
No.	**Nama**	**Diksi**	**Ejaan**	**Tanda Baca**	**Kekohesian**	**Kekoherensian**	**Jumlah Nilai**

Keterangan skor:
- sangat baik : 80–100
- baik : 70–79
- kurang : 60–69
- sangat kurang : 50–59

4. Perbaikilah teks wacana Anda setelah mendapat penilaian dari teman Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Drs. E. Zaenal Arifin, M.Hum., lahir di Tasikmalaya, 28 Maret 1948. la lulusan IKIP Bandung (sekarang UPI) tahun 1980 dan memperoleh gelar magister Program Studi Linguistik dari Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia tahun 1993. Ia bertugas sebagai peneliti dan penyuluh bahasa pada Pusat Bahasa. Selain itu, ia mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dan Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Karyanya yang dipublikasikan, antara lain *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*, *Penulisan Karangan ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*, 4. *Bahasa yang Lugas dalam Laporan Teknis*, dan *Bahasa yang Efektif dalam Surat.*

Rangkuman

1. Dalam pengembangan sebuah paragraf seperti paragraf contoh, perbandingan, dan proses, isi memegang peranan penting. Isi akan menentukan ke arah manakah sebuah paragraf termasuk.
2. Sebuah penyusunan makalah harus didasarkan pada pola dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan isi setiap unsur akan mengarahkan kita menuju penyusunan makalah yang tepat.
3. Jika sebuah wacana sudah berkoherensi, pasti wacana tersebut juga kohesif. Namun, jika sebuah makalah berkohesi, belum tentu memenuhi standar koherensi.

Refleksi Pembelajaran

Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda akan makin terampil dalam membuat paragraf dan jenis-jenis paragraf lainnya. Keterampilan menulis paragraf diperlukan sebelum Anda menulis sebuah makalah. Apalagi dalam makalah tersebut terdapat teks wacana yang memerlukan unsur-unsur kekoherensian.

Setelah terampil membuat makalah, Anda akan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan, seperti penelitian ilmiah di sekolah ataupun dunia pekerjaan.

Soal Pemahaman Pelajaran 8

Bacalah teks berikut.

PLN Imbau Masyarakat Waspadai "Calo Listrik"

Masyarakat calon pengguna aliran listrik dari PT PLN diimbau agar mewaspadai orang yang menawarkan jasa pelayanan penyambungan aliran listrik ke rumah-rumah.

Pasalnya, meski PT PLN, khususnya UPJ Jatiwangi kini tengah memprogramkan *mobile marketing* untuk pemasangan jaringan baru aliran listrik, namun "calo listrik" masih saja bermunculan. Demikian diungkapkan Manajer PT PLN UPJ Jatiwangi Nurahim Basri yang didampingi Herry Haruman, saat memberikan bola lampu bagi keluarga tidak mampu, sekaligus pendaftaran keliling di Jati tujuh, Kab. Majalengka, belum lama ini.

Menurut dia, jika ingin mendapat sambungan listrik, masyarakat sebaiknya datang langsung ke kantor PT PLN atau ke tempat PT PLN tengah melakukan *mobile marketing*. "*Mobile marketing* ini selain untuk mencapai program 'Jabar Caang 2010', juga untuk mempersempit ruang gerak calo dan aksi penipuan serta memudahkan masyarakat melakukan pendaftaran. Di samping itu, untuk menjaga transparansi sehingga menghilangkan kesan bahwa mendaftar listrik itu mahal," ungkap Basri yang terus melakukan pemasaran keliling ke desa-desa di wilayahnya.

Dari pengamatan "PR", warga yang baru mendapatkan penerangan listrik melalui program *mobile marketing* merasa sangat bahagia. Karena selama ini mereka menggunakan penerangan berupa lampu tempel. Seperti halnya yang dialami warga Desa Kertasari, Jaja (28), Warji (56), serta Ulan.

Nantinya, PT PLN Jatiwangi juga membuka kerja sama dengan bank atau pihak mana pun untuk melakukan sistem pembayaran rekening secara *online*. Sehingga konsumen bisa melakukan pembayaran di tempat yang diinginkannya.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 28 Juni 2007

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Hal manakah yang merupakan salah satu unsur kohesi dan koherensi pada bacaan tersebut?
2. Identifikasilah paragraf yang telah Anda baca tersebut.
3. Tukarkan hasilnya dengan teman Anda untuk dibahas bersama-sama.

Uji Kompetensi Semester 2

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Lontar merupakan salah satu jenis palem dengan sebaran geografis meliputi India, Sri Langka, Asia Tenggara, sampai Papua. Diperkirakan asalnya dari India dan Sri Langka. Di India, palem ini dijadikan tameng angin bagi suatu daratan. Pohon lontar juga kadang dimanfaatkan sebagai "halte alami" bagi burung, kelelawar, dan binatang liar lainnya.

 Informasi yang disampaikan pada laporan tersebut adalah ….
 a. penyebaran wilayah pohon lontar
 b. manfaat "halte alami" bagi binatang liar
 c. binatang yang suka singgah ke pohon lontar
 d. daerah di Asia merupakan tempat tumbuh pohon lontar
 e. pohon yang disukai oleh burung dan kelelawar

2. Informasi pada nomor 1 termasuk jenis ….
 a. pendapat
 b. informasi
 c. fakta
 d. kenangan
 e. tenggapan

3. Hal yang harus Anda pahami agar mengerti isi dari sebuah berita adalah ….
 a. inti berita
 b. kata perkata
 c. kerangka berita
 d. sumber berita
 e. pokok berita

4. Kalimat berisikan kritikan terhadap sesuatu karya (sastra) yang tepat adalah ….
 a. Cerpen ini tidak menarik dari segi klimaks, terlalu umum.
 b. Cerpen ini sebuah mahakarya yang hebat. Ceritanya sangat menarik. Namun, kurang menyentuh hati pembaca.
 c. Menurut saya, karangan Anda belum seberapa. Anda hanya buang-buang waktu saja.
 d. Puisi ini menarik dari segi kebahasaan, tetapi dari segi keindahan sedikit kurang bagus.
 e. Puisi ini sangat bagus. Namun, penggunaan diksinya sederhana sehingga kurang daya tariknya.

5. I. Membuat surat undangan.
 II. Membentuk kepanitiaan lomba puisi.
 III. Menyusun program kerja.
 IV. Pelaksanaan lomba.
 V. Evaluasi kerja.

 Program kegiatan tersebut adalah langkah dalam mengadakan kegiatan ….
 a. lomba puisi
 b. membuat proposal
 c. menyusun kepanitiaan lomba puisi
 d. menulis lomba puisi
 e. membuat cerpen

6. Menurut penelitian, pembaca dewasa memiliki kemampuan kecepatan membaca berkisar antara kata per menit.
 a. 800–900
 b. 900–1000
 c. 170–200
 d. 180–200
 e. 190–250

7. Dalam membaca cepat hal yang perlu diperhatikan bukan hanya kecepatan membaca, melainkan ….
 a. daya ingat pembacanya
 b. hasil yang optimal
 c. harus dengan memahami isinya
 d. waktu yang ditempuh/diperlukan
 e. keutuhan membacanya

8. Membaca cepat harus dilakukan ….
 a. dengan suara yang nyaring
 b. di dalam hati
 c. dengan suara yang lemah lembut
 d. dengan waktu yang lama
 e. dalam waktu yang singkat

9. Berikut ini adalah hal yang harus dihindari dalam membaca cepat, yaitu ….
 a. hindari bahan bacaan yang belum pernah dibaca
 b. hindari membaca mempercepat sasaran pandang mata
 c. hindari membaca per kelompok kata atau frasa
 d. hindari gerakan kepala ke kiri dan ke kanan
 e. hindari situasi lingkungan yang mendukung

10. Salah satu teknik membaca cepat adalah ….
 a. mempercepat waktu membaca
 b. mengeluarkan suara seperti berbisik-bisik
 c. memperlambat sasaran pandangan mata
 d. Menggerakkan kepala
 e. mempercepat sasaran pandangan mata

10. Esai merupakan karangan yang berupa hasil ….
 a. pengamatan
 b. penelitian
 c. pemahaman
 d. pernyataan
 e. penjelasan

11. Pada mulanya, manusia mengamati cuaca secara sederhana. Kemudian, mereka mencoba menggunakan hasil pengamatan sebagai dasar untuk meramal cuaca. Akhirnya, setelah memperoleh pengetahuan tentang proses atmosfer, mereka mulai memikirkan untuk mencoba mengubah cuaca.

 Paragraf tersebut tergolong paragraf ….
 a. narasi
 b. eksposisi
 c. deskripsi
 d. persuasi
 e. argumentasi

12. Sebelum membuat karangan paparan, yang perlu terlebih dahulu dikerjakan adalah ….
 a. menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas
 b. menentukan judul
 c. menentukan topik
 d. mengumpulkan data
 e. menentukan simpulan

13. Berikut adalah kalimat yang menggunakan kata berjenis homograf ….
 a. • Di kantor ayah, selalu ada *apel* pagi sebelum bekerja.
 • Andi sangat suka makan buah *apel* Malang.
 b. • Rudi sering membeli martabak di dekat warung *bang* Samiun.
 • Seli pergi ke *bank* untuk mengambil uang tabungannya.
 c. • Jangan terlalu sering minum *kopi*, nanti gigimu jadi kuning.
 • Rinto, tolong *kopikan* surat ini.
 d. • Pergerakan mahasiswa sekarang, mengingatkan kita pada *masa* mahasiswa Angkatan '66.
 • Sekarang, media *massa* sangat gencar memberitakan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia.
 e. • Kaca mobil itu telah *buram* karena sudah lama tidak dibersihkan.
 • Sebelum dicetak, tulislah terlebih dahulu di kertas *buram*.

14. Di antara kalimat-kalimat berikut yang menggunakan ragam bahasa resmi adalah ….
 a. Sangat tinggi sekali bangunan itu.
 b. Presiden mengunjungi beberapa negara Timur Tengah.
 c. Bicara anak itu gagap.
 d. Tokonya Pak Adi baru dibuka.
 e. Para tamu-tamu memberi ucapan selamat pada tuan rumah.

15. Kalimat yang termasuk dalam kalimat pasif adalah
 a. Wanita yang sedang berjalan ke sebelah sini itu adalah kekasihku.
 b. Petinju itu berhasil memenangi pertandingan.
 c. Telahku kerjakan soal-soal itu.
 d. Pencuri tiu berhasil ditangkap dengan bentuan masyarakat.
 e. Adik sedang membersihkan sepedanya.

16. Berikut adalah kalimat yang memiliki objek kata ganti orang ketiga jamak
 a. Ayah sedang pergi ke luar kota.
 b. Pohon durian itu rutuh menghalangi jalan raya.
 c. Mereka pergi melalui pintu belakang.
 d. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia.
 e. Setiap pagi, kita harus sarapan supaya tidak masuk angin.

17. Ciri paragraf deduktif adalah
 a. Kalimat utama berada di awal paragraf
 b. Kalimat gagasan utama berada di tengah paragraf
 c. Kalimat berada di akhir paragraf
 d. Anti akan konsumsi nutrisi
 e. Intolern terhadap jus kombinasi

18. Kalimat paragmatik yang menyatakan pertanyaan adalah
 a. Hal itu sudah saya tanyakan kemarin.
 b. Bagaimana mungkin seorang tokoh terkenal melakukan tindakan kriminal.

c. Apa dan siapa masih dalam penyelidikan.
d. Ke mana perginya rombongan wakil rakyat itu?
e. Peristiwa itu terjadi kemarin sore.

19. "Bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian, kami selaku pihak dari dinas pendidikan berencana memindahkan sekolah ini ke tempat yang lebih layak".

Kalimat sanggahan yang tepat dari kalimat tersebut adalah
a. Apa yang anda katakan, benar-benar saya tidak sependapat. Menurut saya, penutupan sekolah ini memang perlu dilakukan segera.
b. Saya sih setuju-setuju saja, asalkan tempat penggantinya layak dan mudah dijangkau.
c. Jumlah kombinasi buah dalam jus, manfaat, penjelasan ahli gizi, kandungan gizi dalam buah dan sayuran.
d. Pendapat Anda ada benarnya, tapi alangkah lebih baiknya Anda pikirkan kembali keputusan itu.
e. Benar-benar saya tidak setuju, hal itu sudah jelas akan membahayakan proses belajar siswa.

20. Penulisan kata serapan yang tepat adalah
a. Andi membelikan ayah obat di *apotik.*
b. Dalam Pertandingan sepakbola kali ini menggunakan *sistem* gugur.
c. Ayah sedang kebanjiran banyak *proyek* besar.
d. Perlu dilakukan *standarisasi* pendidikan di Indonesia.
e. "Roni jangan lupa setelah belajar minta *kuitansinya,* ucap ibu.

21. Perhatikan penomoran/urutan saran berikut.

1. Bacalah hal yang penting bukan kata per kata.
2. Jangan menggerakan leher atau kepala
3. Jangan membaca dengan mengeluarkan kata seperti berbisik.

Rincian tersebut adalah saran untuk
a. membaca cepat
b. membaca lambat
c. menyampaikan teks
d. menyimak teks
e. menulis teks wacana

22. Berikut ini yang bukan merupakan unsur dalam sebuah lamaran adalah
a. nomor surat
b. salam pembuka
c. tanggal surat
d. riwayat hidup
e. salam penutup

23. Kalimat pembuka pidato yang tepat adalah
a. Terima kasih atas perhatiannya. Kali ini, saya akan menyampaikan topik "Narkoba dan remaja".
b. Hadirin yang terhormat, pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan topik "Narkoba dan Remaja".
c. Akhirnya, saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pidato dengan topik "Narkoba dan Remaja".
d. Saya mengajak hadirin dengan pidato yang saya sampaikan sekarang.
e. Terima kasih, hadirin telah menyempatkan waktu untuk datang.

24. Oleh karena itu, "sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan....". Pernyataan tersebut ditulis dalam surat lamaran pekerjaan pada bagian
a. isi
b. lampiran
c. identitas
d. penutup
e. pembuka

25. Penutup teks pidato yang tepat untuk berpidato bertema kepahlawanan adalah
a. Demikian pidato saya, semoga kita dapat meneladani dan meneruskan perjuangan para pahalawan.
b. Akhirnya, saya tutup dengan harapan semoga pidato saya ini bermanfaat bagi kita semua.
c. Terima kasih atas perhatianya Anda, jangan sampai kita melupakan jasa-jasa pahlawan.
d. Saya mohon saudara sekalian mengikuti jejak para pahlawan.
e. Akhirnya saya mengimbau saudara sekalian agar selalu mengenang jasa-jasa pahlawan.

26. Kalimat yang tepat untuk digunakan sebagai rumusan simpulan dalam laporan hasil seminar adalah
 a. Pelatih pendidikan koperasi sebaiknya orang yang memahami benar-benar kondisi sosial budaya setempat dan memperoleh kepercayaan dari komunitas yang bersangkutan.
 b. Mengapa investasi pemerintah dan partisipasi anggota yang sangat besar dalam koperasi hanya membutuhkan KKN, bukan perbaikan kamampuan dan manajemen koperasi.
 c. Pemerintah dan terutama para pengurus anggota koperasi harus menciptakan suatu iklim yang memungkinkan koperasi mampu membangun pendanaannya sendiri.
 d. Sampai saat ini koperasi masih diwarnai peran-peran faktor eksternal, tetapi berhasil tidaknya koperasi lebih ditentukan oleh kualitas dan partisifasi aktif anggotanya
 e. Mungkin selama ini koperasi hanya aktif di sektor pedesaan saja atau ruang lingkup tertentu seperti pada lingkungan sekolah.

27. Perhatikan kutipan dialog berikut.

Suci	:	"Indra, bagaimana pendapatmu tentang hidangan yang disajikan tadi."
Indra	:	"Oh, hidangan yang baru saja kamu masak?
Suci	:	"Ya, lyalah."
Indra	:	(puas)

Ungkapan rasa puas secara pragmatik pada dialog tersebut adalah
 a. "Ah, biasa-biasa saja."
 b. "Sangat menyenangkan sekali."
 c. "Lain kali, masak yang lebih enak ya."
 d. "Sangat lezat, terimakasih ya, Suci."
 e. "Sakit perut aku dibuatnya."

28. Ciri-ciri paragraf persuasif adalah
 a. Di awali dengan gagasan utama.
 b. Bersifat mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu.
 c. Diakhiri dengan hal yang bersifat khusus.
 d. Kalimat utama terletak di akhir paragraf.
 e. Diawali hal yang bersifat umum.

29. Setelah lama membujang, Roni akhirnya menemukan seorang wanita pujaannya. Mereka berpacaran selama dua tahun, lalu *naik kepelaminan.*
 Ungkapan yang bercetak miring adalah
 a. putus cinta
 b. menikah
 c. bertunangan
 d. seserahan
 e. melamar sang gadis

30. Konser musik yang meriah itu akhirnya diakhiri dengan keributan besar. Makna imbuhan *ke-an* pada kata keributan dalam kalimat tersebut adalah
 a. tempat
 b. suatu hal
 c. terlalu
 d. suatu perbuatan yang dilakukan
 e. kena atau menderita suatu hal

Bagian Dua:
Pelajaran Sastra Indonesia

Pelajaran

9

Memahami Puisi

"Memahami puisi tak cukup sekali. Oleh karena itu, bacalah kau akan mabuk tanya."

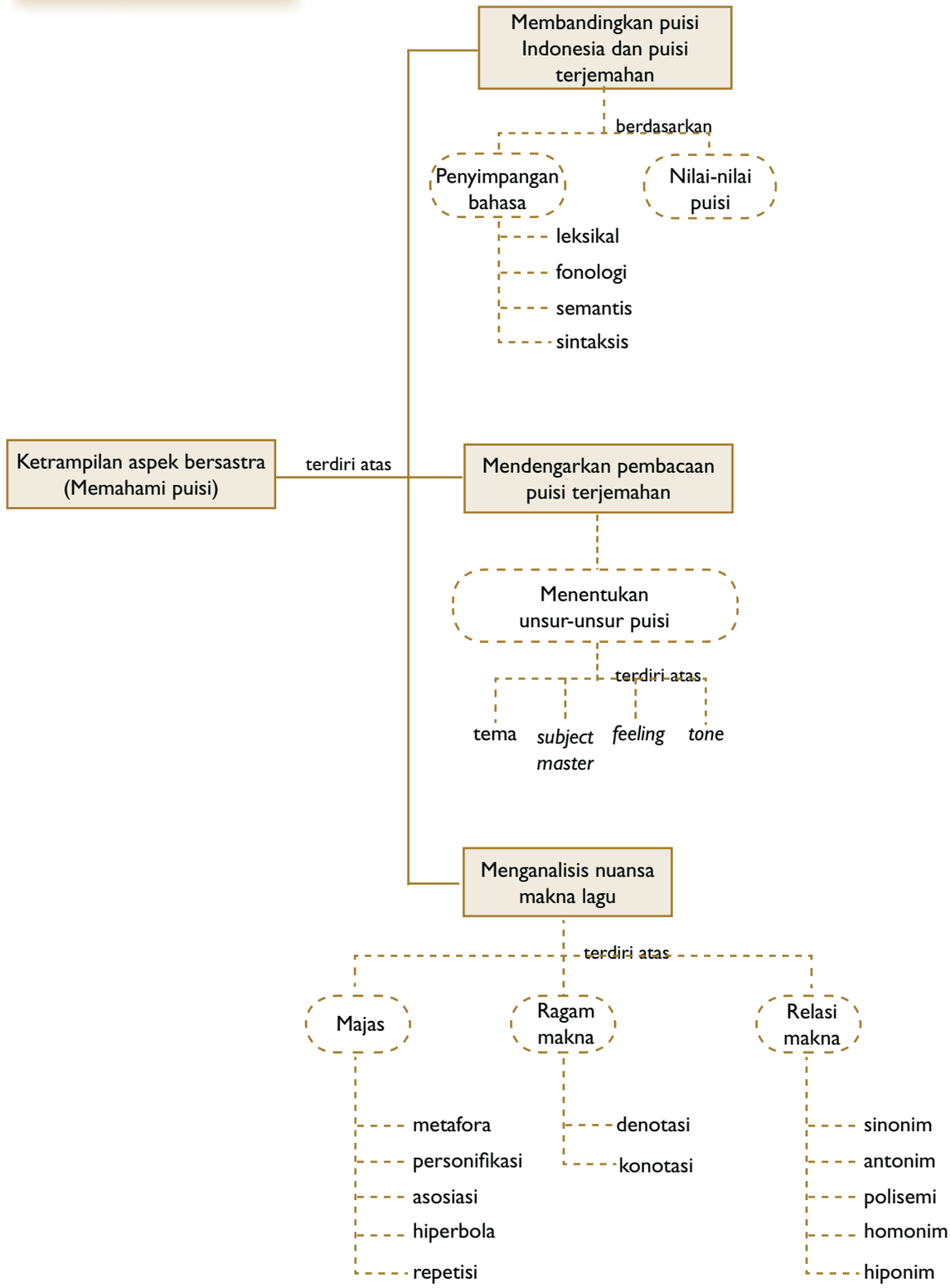
(**Wilson Nadeak**)

Karya puisi diciptakan oleh penyair sebagai media untuk berekspresi. Dalam puisi tersebut, penyair mengutarakan gagasan, perasaan, dan pemikirannya. Hal tersebut dapat dipahami oleh pembacanya dengan cara membaca dan menghayati karya tersebut secara saksama. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih membandingkan puisi Indonesia dan terjemahan, serta menentukan tema serta amanat puisi terjemahan tersebut. Selain itu, Anda pun akan berlatih menganalisis nuansa makna yang ada dalam sebuah lagu.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 9 ini adalah 11 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membandingkan Puisi Indonesia dan Puisi Terjemahan

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan berbagai penyimpangan bahasa (leksikal, fonologi, semantis, dan sintaksis) dalam tiap-tiap puisi, menentukan nilai-nilai dalam puisi, serta membandingkan berbagai nilai yang dianut setiap penyair dalam puisinya.

Apakah Anda suka membaca puisi? Anda mungkin suka menuangkan ide gagasan dalam bentuk puisi? Beberapa puisi yang Anda ketahui selama ini, barangkali belum seberapa. Oleh karena itu, Anda perlu mengenali beberapa puisi yang ditulis orang Indonesia atau orang non-Indonesia. Untuk mengawali pembelajaran tentang sastra, Anda akan belajar membandingkan puisi Indonesia dan puisi terjemahan.

Puisi yang ditulis oleh penyair, masing-masing memiliki ciri khas. Ciri puisi yang diciptakan secara umum memiliki kaidah sendiri yang berbeda dengan karya sastra lain, misalnya cerpen atau novel. Puisi-puisi yang penuh pemadatan bahasa berdasarkan asas *Licentia Poetica*, yaitu kebebasan memanipulasi kata oleh penyair demi menimbulkan efek tertentu dalam karyanya.

Kebebasan memanipulasi kata dapat menimbulkan penyimpangan bahasa, baik berkaitan dengan arti kosakata (leksikal), bunyi-bunyi kebahasaan (fonologi), tata makna (semantis), maupun tata kalimat (sintaksis).

Pengolahan kata menjadi sesuatu yang sangat bermakna dalam puisi tidak lepas dari tujuan ungkapan penyair dari batinnya paling dalam. Setiap penyair juga memiliki nilai-nilai etika kehidupan yang dianut dalam puisinya, misalnya nilai etika keagamaan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, atau Budha), penyerahan pada nasib (fatalis), pandangan tidak mempunyai harapan baik (pesimis), tidak berakhlak (amoral), kebenaran tertinggi yang tidak dapat diketahui (agnostik).

Sebagai bahan berlatih, bacalah kedua puisi berikut dengan cermat.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.1

Setiap puisi yang dibacakan memiliki ciri khas masing-masing dari penyairnya.

Puisi 1: karya Rudy Kousbroek (Belanda)

Belofte

Beloof me dat je nooit zult veranderen:
Niet zwellen, niet krimpen, niet verkleuren,
Niet anders kijken, niet anders lopen,
Niet anders slapen, niet anders denken,
Dan is het goed.

Beloof me dat je me nooit vreemd zult zijn,
Niet de deur dicht, nooit niets te lachen,
Niet mooi wat lelijk is, niet ongrammaticaal,
Niet iemand anders worden, nooit nooit,
Dan is het goed.

Terjemahan:

Janji
Berjanjilah kepadaku kau tak akan berubah:
Tak menggembung, tak mengerut, tak meluntur,
Tak berekspresi muka lain, tak berjalan cara lain,
Tak bertiduran lain, tak memikirkan lain,
Maka baguslah itu.

Berjanjilah kepadaku kau tak akan jadi orang asing bagiku,
Tak akan menutup pintu, tak pernah tidak ketawa,
Tak indah yang jelek itu, tak kacau tatabahasa,
Tak menjadi orang lain, tak pernah tak pernah,
Maka baguslah itu.

Sumber: *Horison (Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia),* 2002.
Diterjemahkan oleh Nikmah Sarjono dibantu oleh Berthold Damshäuser

Puisi 2: karya Amir Hamzah



Sumber: *Ensiklopedi Sastra* 2004

Gambar 9.2

Tengku Amir Hamzah adalah nama lengkap Amir Hamzah.

Sebab Dikau

Kasihkan hidup sebab dikau
Segala kuntum mengoyak kepak
Membunga cinta dalam hatiku
Mewangi sari dalam jantungku

Hidup seperti mimpi
Laku lakon di layar terkelar
Aku pemimpi lagi penari
Sedar siuman bertukar-tukar

Maka merupa di datar layar
Wayang warna menayang rasa
Kalbu rindu turut mengikut
Dua sukma esa -mesra -

Aku boneka engkau boneka
Penghibur dalang mengatur tembang
Di layar kembang bertukar pandang
Hanya selagu, sepanjang dendang
Golek gemilang ditukarnya pula
Aku engkau di kotak terletak
Aku boneka engkau boneka
Penyenang dalang mengarak sajak

Sumber: *Pengkajian Puisi,* 1995

1. Analisis Penyimpangan Bahasa

Dalam puisi pertama yang Anda baca tersebut, Anda dapat mengapresiasi puisi berdasarkan penyimpangan bahasa. Hal pertama adalah berkaitan dengan arti kosakata (leksikal). Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan makna sebenarnya dengan makna referennya. Dalam hal ini, Anda dapat mencari makna sebenarnya dari sebuah kata dengan membaca kamus. Perhatikanlah makna lain yang didapat dari petikan puisi tersebut.

Berjanjilah kepadaku kau tak akan berubah:
Tak menggembung, tak mengerut, tak meluntur,

Anda dapat menelaah kata "menggembung", "mengerut", dan "meluntur". Arti kata "menggembung" secara leksikal adalah menjadi besar karena berisi udara, air, dan sebagainya. Adapun "mengerut" yaitu sesuatu yang menjadi kisut (contohnya pada kulit). Dalam hal ini, sesuatu tersebut tidak lagi kencang. Kemudian arti kata "meluntur" sendiri adalah berubah atau hilang warna, seperti warna kain, cat, emas, dan sebagainya.

Sehubungan dengan puisi adalah adanya lapis makna di balik kata yang ada, kita dapat menangkap makna lain dari kata-kata tersebut. Sang "aku" menginginkan apa yang diharapkannya tersebut tidaklah berubah atau menjadi kurang. Hal ini jika diibaratkan Anda memiliki sahabat yang tidak berubah dalam keadaan apa pun. Sang "aku" justru berharap hal itu diwujudkan dalam bentuk janji yang segalanya mengubah sesuatu yang sudah ada. Hal ini diperkuat dengan petikan berikut.

Tak berekspresi muka lain, tak berjalan cara lain,
Tak bertiduran lain, tak memikirkan lain,
Maka baguslah itu.

Pada akhirnya, hal ini berhubungan dengan tatamakna (semantis). Kita hendaknya mampu menangkap makna lain yang diungkapkan oleh sang penyair terhadap sesuatu yang diharapkannya. Dengan demikian, penyimpangan makna sebenarnya diubah menjadi makna lain yang sarat akan tafsir setiap pembaca puisi.

Puisi tersebut bukan juga sebuah kalimat utuh yang memang secara runtut biasa kita terima. Misalnya, ada pola subjek, predikat, dan objek. Misalnya, "Aku (subjek) meminta (predikat) Anda (objek) untuk berjanji". Tatanan secara tata kalimat (sintaksis) tidak kita temukan, sebab puisi adalah ekspresi jiwa dalam kata yang padat dan penuh makna. Dengan demikian, hal-hal yang bersifat aturan diabaikan demi menuangkan makna baru. Oleh sebab itu, lahirlah kata-kata dalam puisi yang harus dimaknai lain, seperti dalam petikan berikut.

Berjanjilah kepadaku kau tak akan berubah:
Tak menggembung, tak mengerut, tak meluntur,
Tak berekspresi muka lain, tak berjalan cara lain,
Tak bertiduran lain, tak memikirkan lain,
Maka baguslah itu.

Bentuk pengulangan "tak" merupakan suatu penyimpangan yang melahirkan makna penguatan dalam puisi tersebut. Bacalah petikan puisi karya Amir Hamzah berikut ini secara mendalam.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.3

Anda dapat mencari kata yang dimaksud sesuai dengan urutan alfabetis pada KBBI.

Kasihkan hidup sebab dikau
Segala kuntum mengoyak kepak
Membunga cinta dalam hatiku
Mewangi sari dalam jantungku

Sekarang, Anda dapat membandingkan puisi pertama dengan puisi kedua karya Amir Hamzah. Dalam puisi tersebut, sang "aku" senang atau kasih akan hidup karena gadisnya, menyebabkan semua harapan menjadi mekar, terbuka, sebagai kuntum bunga yang merekah. dan membuka kelopaknya. Dalam hati sang "aku", tumbuh cinta yang mekar dan dalam jantungnya tercium bau bunga yang wangi. Semuanya itu menandakan bahwa rasa senangnya memuncak, maka semuanya menjadi indah, seperti bunga yang mekar dan harum mewangi terasa di jantung dan hati.

Dalam puisi tersebut terdapat penyimpangan bahasa dari aspek leksikal.

Segala kuntum mengoyak kepak

Apakah arti *kuntum* dan *mengoyak kepak*? Kuntum mempunyai arti bagian bunga yang hampir mekar. Namun, hal tersebut mempunyai makna lain sebagai sesuatu yang didamba dan dikasihi. Hidup bagi sang "aku" terasa seperti mimpi, seperti para tokoh wayang dalam layar. Sang "aku" tak ubahnya sebagai pemimpi dan penari, yaitu pelaku dalam permainan wayang, hidup hanya sebentar. Terasa hidup itu seperti mimpi dan kemudian sadar siuman bertukar-tukar. Hal ini tecermin dalam petikan berikut.

Hidup seperti mimpi
Laku lakon di layar terkelar
Aku pemimpi lagi penari
Sedar siuman bertukar-tukar

Dengan demikian, terbeberlah dalam layar yang tergelar wayang yang menyenangkan, dua sukma bermain, yaitu sang "aku" dan kekasihnya yang saling bermesraan mengikuti hati yang rindu.

Kita dapat menganalisis juga dari aspek sintaksis. Pola kalimat yang padu tidak kita dapatkan. Hal ini juga karena alasan penyair menyampaikan bahasa dalam bentuk lain yang lebih padat dan penuh makna. Hal-hal yang tidak dianggap penting sengaja dihilangkan.

Pada hakikatnya, sang "aku" dan kekasihnya (si engkau) adalah boneka yang menyenangkan hati dalang (kiasan Tuhan yang memainkan manusia sebagai wayang) dalam mengatur cerita di dunia ini. Lama hidup ini tidak ubahnya tembang (nyanyian) yang hanya sebentar. Maka sang "aku" dan kekasihnya hanya sebentar, sepanjang lagu saja bertukar pandang, bercintaan. Sesudah itu (bait ke-5) sang "aku" dan kekasihnya dimasukkan ke dalam kotak (mati), diganti pelaku lain, sebab sang "aku" dan si engkau itu hanya boneka yang harus mengikuti kemauan si dalang yang membuat lakon. Jadi, boneka itu hanya untuk menuruti kesenangan si dalang. Menurut Anda, siapakah *dalang* yang sebenarnya itu?

Aku boneka engkau boneka
Penghibur dalang mengatur tembang
Di layar kembang bertukar pandang
Hanya selagu, sepanjang dendang

Golek gemilang ditukarnya pula
Aku engkau di kotak terletak
Aku boneka engkau boneka
Penyenang dalang mengarak sajak

Melalui puisi tersebut, Anda mendapat gambaran, meskipun hidup senang dengan kekasih dunianya, sesungguhnya manusia ini tidak ubahnya hanyalah boneka yang dipermainkan oleh Tuhan sebagai dalangnya. Manusia hidup untuk menuruti kesenangan Tuhan dalam mengatur lakon (nasib) manusia yang hanya sebentar.

Bait ke-2, 3, 4, dan 5 merupakan perbandingan epos (*epic simile*), yaitu perbandingan yang diteruskan secara panjang lebar. Hidup manusia (sang "aku") diumpamakan lakon yang dimainkan di layar. Hidup sang "aku" seperti mimpi, seperti lakon di layar yang dibeberkan. Sang "aku" dan kekasihnya seperti boneka yang dimainkan oleh dalang, yang hanya untuk menyenangkan dalang: *Aku boneka engkau boneka/ Penghibur dalang mengatur tembang*. Boneka merupakan kiasan manusia. Dalang kiasan Tuhan yang berkuasa atas hidup mati manusia.

Panjang hidup manusia itu hanya selagu, sepanjang dendang, yaitu sangat singkat, hanya tiga atau lima menit. Boneka, dalang, lakon, tembang, dan sajak merupakan term pembanding (*vehicle*) metafora. Dengan perbandingan dan citra-citra tersebut gambaran menjadi jelas. Tampak bahwa hidup manusia itu, berarti bagi manusia sendiri karena hanya untuk permainan. Semua ini merupakan ironi, yaitu kelihatannya hidup ini begitu menyenangkan, begitu penting, tetapi sebetulnya hanya permainan.

Bahwa hidup ini sebagai permainan ditekankan dalam dua bait yang sejajar artinya, yaitu bait ke-4 dan ke-5. Bait ke-5 merupakan ulangan bait ke-4 dengan variasi. Inti pernyataan itu dalam bait ke-4 baris 1, 2, adalah:

Aku boneka engkau boneka
Penghibur dalang mengatur tembang

Dalam bait ke-5 baris 3, 4, diulang dengan variasi:

Aku boneka engkau boneka,
Penyenang dalang mengarak sajak

Bait ke-5 menjadi mengeras artinya, menjadi memperjelas sifat ironi. Hal ini disebabkan juga oleh bunyi kakofoni, bunyi yang jelek, yang parau pada baris ke-2, 3, 4, yaitu bunyi berturut-turut (kakofoni). Kakofoni memberi asosiasi hal yang buruk, jelek, atau tidak menyenangkan, dalam petikan puisi ini:

Aku engkau di kotak terletak
Aku boneka engkau boneka,
Penyenang dalang mengarak sajak

Dalam bait ke-4 juga terjadi ironi dengan dipergunakan efoni (*euphony*), yaitu bunyi merdu. Bunyi merdu itu ditimbulkan oleh bunyi sengau yang berulang-ulang:

Aku boneka engkau boneka
Penghibur dalang mengatur tembang
Di layar Kembang bertukar pandang
Hanya selagu, sepanjang dendang

Efoni ini memberikan efek suasana yang menyenangkan, tetapi ironisnya kesenangan itu hanyalah kesenangan semu, yang hakekatnya kesia-siaan. Ini merupakan ketragisan hidup manusia.

2. Nilai yang Terdapat dalam Puisi

Hal selanjutnya yang dapat kita analisis adalah nilai yang ada dalam kedua puisi. Puisi pertama mengandung nilai bahwa segala sesuatu yang kita percaya baik jangan sampai berubah. Seperti halnya kelakuan kita yang baik jangan sampai mengendur atau luntur. Kita pun bisa mengimplementasikannya dalam menjalin persahabatan. Hidup yang baik adalah kualitasnya yang tidak berubah. Alangkah lebih baiknya jika hal tersebut bertambah baik.

Adapun dalam puisi kedua, kita dapat mengambil nilai-nilai tentang arti sebenarnya hidup ini. Dalam hal ini, hidup itu seperti wayang yang dimainkan dalang. Kita hanya bisa bermimpi dan memainkan lakon Sang Maha Penguasa. Panjang hidup manusia itu hanya selagu. Ada negeri yang lebih abadi saat kita menemui "Sang Dalang" sebenarnya atas kehidupan ini.

Dari nilai-nilai yang ada dalam kedua puisi tersebut kita dapat memahami bahwa Paham dalam puisi pertama adalah mencoba untuk menghilangkan pandangan tidak mempunyai harapan baik (pesimis) terhadap apa yang kita percayai. Adapun dalam puisi Amir Hamzah tecermin nilai etika keagamaan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan.

Uji Materi

1. Bacalah kedua puisi berikut dengan saksama.

Puisi 1: karya Nenden Lilis Aisyah

Sajak Rumah

rumah ini semakin sempit
di dalamnya kita sama-sama terpuruk
dan tak bisa saling menolong
ruang bau mengkudu
sedang kuku tetap membiru

wajah kian tirus
dada kian tipis
mulut lesi
selalu terbatuk
sekian lama lupa bersenandung

si tua pemilik rumah datang
tidak untuk menjenguk
tapi mengusir

Sumber: *Horison (Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia)*, 2002

Puisi 2: karya Brigitte Oleschinski (Jerman)

Etwas Leeres, etwas Stilles bleibt zurück

auf dem Strand, der sich grau und offen gegen den Wind reibt,

ein ausgewaschener Körper, entspannt, verrenkt, über dem es heller wird

und dunkel und wieder hell, während in den Augenhöhlen

allmählich das Salz trocknet, einer neuen Netzhaut nicht unähnlich, widerstandslos

in den Himmel gerichtet, Augen beinahe, auf-

geshlagen für immer

Sesuatu yang Hampa, Sesuatu yang Diam, Tersisa

di pantai, yang dengan kelabu dan terbuka menggeserkan diri menantang angin,

seonggok kerangka yang sudah aus, menggeliat, terpilin, di atasnya

siang beringsut jadi malam, lalu siang, lalu malam lagi, dalam kurun itu

garam perlahan mengering di rongga mata, bagaikan retina baru

yang pasrah menengadah ke langit, hampir menjadi mata sesungguhnya,

terbuka untuk selamanya

Sumber: *Horison(Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia),* 2002
Diterjemahkan oleh Nikmah Sarjono dibantu oleh Berthold Damshäuser



Sumber: Majalah *Horison,* 2002

2. Analisislah penyimpangan bahasa berikut dalam kedua puisi tersebut dengan alasan dan bukti yang logis.
 a. arti kosakata (leksikal);
 b. bunyi-bunyi kebahasaan (fonologi);
 c. tata makna (semantis)
 d. tata kalimat (sintaksis).
3. Analisis pula nilai etika kehidupan yang dianut dalam kedua puisi tersebut.
 a. Nilai etika keagamaan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, atau Budha).
 b. Sikap penyair terhadap hidup yang menyerah pada nasib (fatalis).
 c. Pandangan penyair terhadap harapan tidak baik (pesimis).
 d. Pandangan penyair terhadap kehidupan yang tidak berakhlak (amoral).
 e. Pandangan penyair terhadap kebenaran tertinggi yang tidak dapat diketahui (agnostik).

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah dengan kelompok puisi Anda. Kemudian, carilah sebuah puisi yang termasuk karya sastra Indonesia dan sebuah karya sastra terjemahan.
2. Analisislah kedua puisi tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada Uji Materi.
3. Diskusikanlah hasil pekerjaan kelompok Anda dengan kelompok lain.

B Mendengarkan Pembacaan Puisi Terjemahan

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan isi puisi terjemahan yang akan dibacakan, menentukan tema dengan bukti yang mendukung, menentukan sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan dalam puisi, serta menentukan amanat pesan penyair, baik yang tersurat maupun yang tersirat.



Sumber: Majalah *Horison*, 2002

Gambar 9.4

Gerrit Komrij lahir di Winterswijk, 1944.

Pada pembelajaran 9A, Anda telah belajar membandingkan puisi Indonesia dan puisi terjemahan. Dalam pembelajaran ini, Anda akan berlatih mendengarkan pembicaraan puisi terjemahan, sehingga pemahaman terhadap puisi lebih ditingkatkan.

Selain memahami isi puisi, kita pun dapat menentukan unsur-unsur puisi, yakni tema, *subject matter, feeling*, dan *tone*. Berikut penjelasannya.

1. Tema merupakan ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema berbeda dengan pandangan moral meskipun tema itu dapat berupa sesuatu yang memiliki nilai rohaniah.
2. *Subject matter* adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair lewat puisi yang diciptakannya. *Subject matter* berhubungan dengan satuan-satuan pokok pikiran tertentu yang secara khusus membangun sesuatu yang diungkapkan penyair. Untuk mengetahui *subject matter*, kita dapat mengajukan pertanyaan, "Pokok-pokok pikiran apa yang diungkapkan penyair?"
3. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
4. *Tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya. Dengan demikian, kita dapat mengajukan pertanyaan, "Bagaimana sikap penyair terhadap pembaca?"

Setelah kita mampu menganalisis puisi tersebut dari segi tema, pokok pikiran yang dikemukakan sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan, dan sikap penyair terhadap pembaca, kita dapat memahami amanat atau tema pesan yang disampaikan.

Amanat biasanya tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyampaian amanat itu tidak disadari penyair. Dengarkanlah pembacaan puisi berikut.

Puisi karya Gerrit Komrij (Belanda)

Contragewicht
Er is een land dat ik met pijn verliet,
Er is een land dat ik met pijn bewoon.
Een derde land daartussen is er niet.
Mijn leven volgt een zonderling patroon:

Want waar ik heenga voel ik me niet thuis
En waar ik thuis ben wil ik telkens weg.
De grens wordt smal tussen geluk en kruis,
Steeds minder denk ik wat ik hardop zeg.

Ik heb, om aan dit noodlot te ontkomen,
Een derde land verzonnen in mijn hoofd,
Een land vertrouwd met leugens en fantomen.

Aan diepgewortelde en zware bomen
Hangen honkvast de loden trossen ooft
Van al mijn vederlicht geworden dromen.

Kontratimbangan
Ada sebuah negeri yang aku tinggalkan dengan sedih,
Ada sebuah negeri yang aku diami dengan sedih,
Di tengahnya tak ada negeri ketiga
Hidupku mengikuti pola yang aneh:

Sebab ke mana pun pergi aku tak kerasan
Dan tempat di mana aku kerasan setiap kali akan kutinggalkan.
Batas antara bahagia dan derita jadi sempit,
Makin kurang kupikirkan apa yang kusuarakan

Agar lepas dari nasib ini,
Kukhayalkan di kepalaku negeri yang ketiga,
Sebuah negeri yang terbiasa dengan dusta dan hantu.

Pada pohonan yang berakar dalam dan berat
Kokoh tergantung bertandan timah hitam buah-buahan
Dari semua mimpiku yang jadi seringan bulu.

Sumber: *Horison* (Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia), 2002
terjemahan Linde Voute

Kita dapat menganalisis puisi tersebut berdasarkan hal-hal berikut.

1. Tema dalam puisi tersebut adalah khayalan atas kepenatan yang dialami sang "aku". Hal ini terdapat dalam keinginan sang "aku" untuk pergi ke tempat lain.

 Agar lepas dari nasib ini,
 Kukhayalkan di kepalaku negeri yang ketiga,
 Sebuah negeri yang terbiasa dengan dusta dan hantu.

 Hal ini berhubungan dengan sikap sang "aku" yang merasa tidak nyaman di manapun dia berada. Sesuatu yang serba salah hinggap dalam dirinya. Ia merasa sebagai petualang yang kehilangan arah dan pendirian.

 Sebab ke mana pun pergi aku tak kerasan
 Dan tempat di mana aku kerasan setiap kali akan kutinggalkan.
 Batas antara bahagia dan derita jadi sempit,
 Makin kurang kupikirkan apa yang kusuarakan

2. *Subject matter* dalam puisi tersebut menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan hidup di antara dua sisi. Dengan adanya judul "Kontratimbangan", kita dihadapkan pada sesuatu yang pasti/ statis seperti timbangan yang imbang antara satu sisi dan sisi lainnya. Tahap selanjutnya adalah adanya sikap tidak menentu:

 Ada sebuah negeri yang aku tinggalkan dengan sedih,
 Ada sebuah negeri yang aku diami dengan sedih,
 Di tengahnya tak ada negeri ketiga
 Hidupku mengikuti pola yang aneh:

Sebuah tempat ditinggalkan namun tidak memberinya kebahagiaan. Sebaliknya, saat tempat yang didiaminya pun tetap tidak memberi kebahagiaan. Sayangnya, tidak ada alternatif tempat lain yang bisa memberi rasa tenang (konsisten). Malah kehidupan menjadi tambah aneh. Semakin keyakinan itu datang, semakin kuat untuk ditinggalkan.

Sebab ke mana pun pergi aku tak kerasan,
Dan tempat di mana aku kerasan setiap kali akan kutinggalkan
Batas antara bahagia dan derita jadi sempit,
Makin kurang kupikirkan apa yang kusuarakan

Namun, sesuatu yang lain kiranya dapat memberi kebahagiaan dan melepaskan diri dari nasib yang tidak menentu.

Agar lepas dari nasib ini,
Kukhayalkan di kepalaku negeri yang ketiga,

Di sini, terlihat apa sebenarnya yang diinginkan, yaitu:

Sebuah negeri yang terbiasa dengan dusta dan hantu.

Apakah hal itu memang sesuatu yang baik dan cita-citakan? Penyair menyampaikannya dengan alasan agar segala beban bisa melayang dari pikiran dengan selepas mungkin, seperti bulu yang tertiup angin. Namun, mimpi (harapan) yang ringan itu harus tertancap kuat seperti akar pohon yang berakar dalam dan berat. Pada akhirnya, menghasilkan buah pikiran yang berisi seperti buah timah hitam.

Pada pohonan yang berakar dalam dan berat
Kokoh tergantung bertandan timah hitam buah-buahan
Dari semua mimpiku yang jadi seringan bulu.

3. *Feeling* dalam puisi tersebut menggambarkan sikap penyair yang merasa gelisah mencari hal baru terhadap apa yang ada dalam pikirannya. Ia ingin mengekspresikan sebuah gagasan yang mampu menghasilkan buah pikiran bermakna dalam situasi lain.
4. *Tone* menyangkut sikap penyair terhadap pembaca. Dalam puisi ini, penyair hanya menginginkan apa yang dia harapkan. Pembaca diabaikan dan hanya cukup mengetahui apa yang menjadi harapan-harapannya.

Adapun amanat atau pesan dari puisi tersebut adalah kita jangan berhenti gelisah dalam hidup untuk mencapai sesuatu yang bermakna. Hidup harus bergerak dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Tiada lain hal ini agar kita bisa hidup lebih maju dengan buah pikiran yang berisi pula.

Die mond-oopmaak ritueel

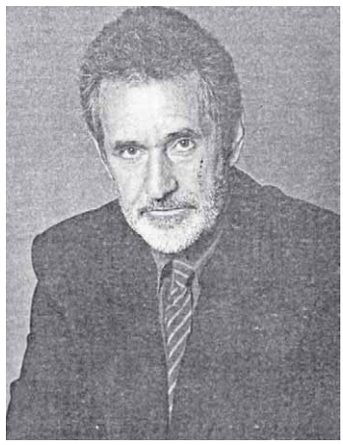
Uji Materi

1. Bacalah puisi karya Breyten Breytenbach dari Afrika Selatan berikut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Nikmah Sarjono.

Puisi karya Breyten Breytenbach (Afrika Selatan)

dan kom die dood:
jy moet byderhand wees
jy moet voorless uit die boek
jou murmelend afsonder om te maak
of jy glo dat ware woorde wit
sal skoot in die nag
van die sterwer wat al hoe meer skor
om uitvaart Monday en dan:
wanneer die asem 'n koue ril
wanneer die asem 'n koue ril
wanner die roggel die vlerke span
moet jy vorentoe buk om met die
vinger
in 'n heilige gebaar die tong
los te tor
'n sprongn, krul, komma, sug
want dan gaan die lewe
soos 'n spreeu op vlug
van kreet na bos
om al die boorde van
herinnering
sing-sng kaal te vreet

Terjemahan:



Sumber: *Majalah Horison,* 2002

ritual mulut menganga

maka datang kematian
kau harus membantunya
harus kau bacakan buku itu
harus kau kucilkan diri, membisikinya
kau harus pura-pura percaya
kata-kata sejati bakal muncul
busa putih, menghisap malam
lelaki sekarat itu mulutnya menganga
tercekik dan bergidik
urat-uratnya tegang bagai direntang
lalu:
pada kelepak sayap yang dibentang
kau harus, dengan satu jari, membungkuk
ke muka, menyuarakan gerak suci
melepaskan lidah itu
satu lompatan, satu lentingan, koma,
desah nafas
selepas itu hidup lenyap
bagai terbangnya burung pipit
berebut menghunjam ke hutan
dengan rakus melahap kebun buahan
kenangan
dalam lagu telanjang.

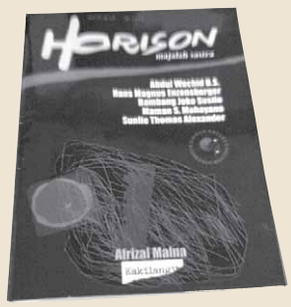
Sumber: *Horison (Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia),* 2002

2. Setelah Anda selesai mendengarkan pembacaan puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut.
 a. Berisi tentang apa puisi tersebut?

b. Apa yang menjadi tema dalam puisi tersebut?
c. Bagaimana sikap penyair terhadap objek yang dibicara-kannya?
d. Apa pesan/amanat yang dapat Anda petik bagi hidup Anda setelah mendengarkan pembacaan puisi terjemahan tersebut?

3. Setelah selesai, diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

Info Sastra



Horison adalah nama majalah yang pertama kali terbit bulan Juli 1966 di Jakarta dan sampai saat ini masih terbit. Penerbitnya Yayasan Indonesia. Pendiri *Horison* ialah Mochtar Lubis, P. K. Ojong, Zaini, Arief Budiman, dan Taufiq Ismail. Adapun yang pernah menjadi redaktur, antara lain Mochtar Lubis, H. B. Jassin, Zaini, Taufiq Ismail, Arief Budiman, Goenawan Mohamad, Sanento Yuliman, Arwah Setiawan, Ali Audah, Fuad Hassari, M. T. Zen, P. K. Ojong, Umar Kayam, dan D. S. Moeljanto. Sasaran pembaca majalah ini adalah sastrawan, peminat sastra, dan masyarakat umum.

Majalah *Horison* adalah majalah khusus sastra. Di dalamnya dimuat rubrik cerita pendek, sajak, esai dan kritik sastra, serta drama. Karya sastra yang dimuat dalam majalah ini merupakan karya-karya pembaharu. Hal itu terjadi sesuai dengan mottonya, yaitu merangsang pemikiran dan eksperimen baru di bidang kesusastraan, khususnya, dan kebudayaan umumnya.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

C Menganalisis Nuansa Makna Lagu

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ragam makna, relasi makna, dan majas dalam syair lagu Indonesia, serta menjelaskan hubungan antarnuansa makna dengan isi lagu.

Tentunya Anda sudah mengenal lagu pop Indonesia, bukan? Setiap hari lagu pop selalu disiarkan dan ditayangkan, baik di televisi maupun gelombang radio. Jika Anda cermati, kata-kata yang ada dalam syair lagu pop hakikatnya membentuk sebuah puisi. Akan tetapi, secara umum berdasarkan jenisnya kata-kata puitis dalam lagu pop lebih menekankan aspek tema secara umum. Tema yang diangkat biasanya masalah percintaan.

1. Relasi Makna

a. Sinonim, adalah dua kata atau lebih yang berbeda (lafal dan bentuknya) tetapi bermakna sama.
Contoh: *bunga* = *kembang*
b. Antonim, adalah kata yang berlawanan artinya.
Contoh: *tinggi* × *pendek*

c. Homonim, adalah dua kata atau lebih yang memiliki kesamaan bentuk atau lafal, tetapi berbeda arti. Homonim ini terbagi dua, yaitu:
 1) Homofon, dua kata yang berbentuk sama, berbeda lafal, dan berbeda makna.
 Contoh: *apel* (nama buah) – *apel* (upacara)
 2) Homograf, dua kata yang berlafal sama, berbeda bentuk, dan berbeda makna.
 Contoh: *sanksi* (hukuman) – *sangsi* (ragu-ragu)

d. Polisemi, makna yang beragam tetapi masih memiliki keterkaitan akibat perbedaan tafsiran dan pergeseran makna pada suatu kata.
 Contoh: *kaki meja – kaki gunung – kaki langit*

e. Hiponim, dua kata atau lebih yang maknanya terangkum pada superordinat makna atau kata yang bermakna luas. Superordinat (kata yang bermakna lebih luas) memiliki hubungan hipernim terhadap kata yang bermakna sempit.
 Contoh:
 Ikan (hiponim)
 Hipernimnya adalah *teri, bawal, mas,* dan *lele.*



Sumber: *www.kapanlagi.com*

Gambar 9.5

Menyanyikan sebuah lagu di atas panggung merupakan salah satu bentuk kreativitas.

2. Ragam Makna

Dalam ragam makna dikenal kata denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif makna denotatif yang disebut juga makna yang sebenarnya.

Sementara itu makna konotasi adalah makna kata atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang ditimbulkan oleh pembicara (penulis) kepada pendengar (pembaca). Makna konotasi disebut juga makna tidak sebenarnya.

3. Majas

Majas dalam istilah Inggris adalah *figure of speech*. Peristiwa pemakaian kata yang batas-batas maknanya melewati yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Majas yang baik menyarankan dan menimbulkan citra tertentu di dalam pikiran pembaca atau pendengarnya. Kegiatan menyanyikan lagu di atas panggung merupakan sebuah bentuk apresiasi yang positif untuk mengembangkan kreatifitas.

a. Metafora adalah perbandingan dua hal yang berbeda, tetapi secara singkat. Pengertian lain metafora ialah sebuah benda yang dibandingkan langsung dengan benda lain yang memiliki sifat yang sama tanpa disebutkan dulu benda yang dibandingkannya.
 Contoh: *Pak Mamat buah tangan direktur perusahaan itu.*

b. Personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda mati dengan perilaku, sifat, atau tindakan manusia.
 Contoh: *Pucuk cemara melambai-lambai*.

c. Asosiasi adalah majas yang menyesuaikan sifat atau keadaan.
 Contoh: *Wajah mereka bagai pinang dibelah dua*.

d. Hiperbola adalah ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu daripada yang sebenarnya, misalnya jumlahnya, ukurannya atau sifatnya.
 Contoh: *Perkataannya membuat darahku mendidih.*

e. Repetisi, adalah majas penegasan yan mengulang-ulang kata.
Contoh: *Kita* harus benar-benar serius dalam kasus ini karena *kita* menghadapi masyarakat dan *kita* menjadi harapan mereka.

Untuk lebih melatih menganalisis syair lagu, tembangkanlah lagu berikut dan resapi maknanya.

Kisah Tak Sempurna

Samsons

Intro: **A F#m Bm E** (2x)

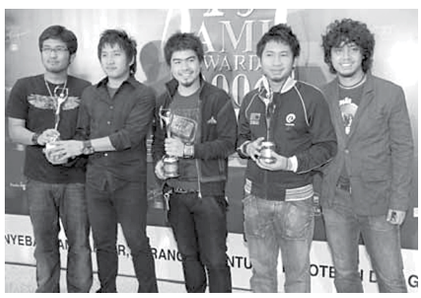
A F#m
Aku memang tak berhati besar
Bm E
Untuk mamahami hatimu di sana
A F#m
Aku memang tak berlapang dada
Bm E
Untuk menyadari kau bukan milikku lagi
D A
(*) Dengar... dengarkan aku
C#m Bm
Aku akan bertahan sampai kapanpun
E D
Sampai kapanpun..wo... wou...
D C#m B A
Reff 1: Maafkan aku yang tak sempurna 'tuk dirimu
D C#m Bm
Usailah sudah kisah yang tak sempurna
E A
Untuk kita kenang...

A F#m
Andai aku dapat merelakan
Bm E
Setiap kepingan ukiran kenangan indah
A F#m
Andai aku sanggup menjalani
Bm E
Setiap detik dan waktu mendatang dan ohh...

Kembali ke: (*), Reff 1
Int: **F#m E/G# A E/G# F#m E D E**
Kembali ke (*)
D C#m Bm A
Reff 11: Maafkan aku yang tak sempurna 'tuk dirimu
D C#m Bm
Usailah sudah kisah yang tak sempurna
E D A/C# Bm A D A/C#
Untuk kita kenang... kenang... kenang... uuh...

B E A
Kisah yang tak sempurna untuk kita kenang

Sumber: *www.liriklagumusik.com*



Sumber: Majalah *Aneka Yes!*, 2006

Gambar 9.6

Grup band Samsons

Dalam syair lagu tersebut terdapat gaya metafora, yaitu *berhati besar* pada kalimat *aku memang tak berhati besar*, yang memiliki arti menerima apa adanya. Pada syair lagu tersebut terdapat juga bahasa metonomia, yaitu *hati* pada kalimat *untuk memahami hatimu di sana* sebagai pengganti nama untuk perasaan. Untuk perasaan dalam syair lagu tersebut menggambarkan bahwa *aku* benar-benar berakhir di tengah jalan.

Menurut Anda, adakah gaya bahasa lain dalam syair lagu tersebut?

Ungkapkan rasa dalam syair lagu tersebut dikuatkan dengan adanya kata-kata konotasi. Kata-kata tersebut, seperti tedapat pada *usailah sudah kisah yang tak sempurna* dan *setiap kepingan ukiran kenangan.*

Menurut Anda, apakah makna dari kata "tak sempurna" dan "kepingan" dari syair lagu tersebut?

Nuansa perasaan kekecewaan dalam lagu tersebut terasa dari bait awal sampai akhir. Pada bait pertama, *aku* merasakan ketidaksiapannya untuk kehilangan seseorang yang sangat dicintainya. Selain itu, perasaan belum bisa menerima kenyataan yang terjadi bahwa sang kekasih sudah bukan milik *aku* lagi. Pada bait selanjutnya, *aku* meyakinkan dirinya untuk selalu bertahan

sampai kapanpun meski tanpa kehadiran kekasihnya. *Aku* merasa tidak sempurna untuk sang kekasih, semuanya yang telah terjadi akan menjadi kenangan saja sebagai kisah yang tak sempurna.

Uji Materi

Bacalah syair lagu pop berikut dengan baik.

Akal Sehat

Ada Band

dulu ku mencintaimu
terasa bahagia
namun kau hilang tanpa jejak
membuat bertanya
apa salah diriku

hapus memori itu
tak semudah dibayangkan
bagai hantu di siang malam
mendera batinku

bayang dirimu
begitu rasuk kalbu

reff:
akal sehat ku berhenti
kala menatap indah matamu
hingga melumpuhkan jiwa
kau mencuri perhatian dan sayangku
takkan lagi ku pungkiri semua

saat kucoba tegar
hadirmu kembali
ada dera di sekujur tubuh
lelah tuk berpikir
sakit ku melihatnya

bawa sejuta maaf
entah dari hati
letakkan janji sekali lagi
di atas segalanya

akankah ini
hanya pelarian tanpa ujung

kembali reff [3x]
aku memang cinta padamu

Sumber: *www.liriklagumusik.com*



Sumber: *www.kapanlagi.com*

1. Berdasarkan syair lagu tersebut, tentukanlah hal-hal berikut.
 a. Kata yang memiliki makna konotasi dan makna denotasi dari syair lagu tersebut.
 b. Relasi makna antarkata dari syair tersebut dengan menunjukan bukti yang mendukung.

c. Majas yang terdapat dalam syair tersebut.
d. Hubungan antarnuansa dengan isi lagu dari syair lagu tersebut.

2. Diskusikanlah hasil pekerjaan tersebut bersama teman-teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah bersama anggota kelompok Anda yang sudah terbentuk. Kemudian, carilah dua syair lagu yang disukai.
2. Berdasarkan dua syair lagu tersebut, tentukanlah ragam makna yang meliputi makna konotasi dan makna denotasi, relasi makna antar kata, majas, dan menjelaskan hubungan antarnuansa dengan isi lagu.
3. Bentuklah diskusi kelompok untuk mengevaluasi hasik pekerjaan setiap kelompok. Perbaiki kesalahan dan catatlah hasil koreksinya.

Info Sastra

Indonesia Tumpah Darahku adalah buku kumpulan puisi yang kedua yang dikarang oleh Muhammad Yamin. Kumpulan puisi ini diterbitkan dua hari sebelum Sumpah Pemuda dengan titi mangsa: Pasundan, 26 Oktober 1928. Buku ini ditujukannya:

kepada handai taulanku
yang menghargai bahasa Indonesia.
Sambutlah harapan ini sebagai buah tangan kepada kekasih yang kunanti

Kumpulan puisi ini dimulai dengan motto sebagai berikut:

Bersatukitateguh
Bercerai kita jatuh

Penerbitan buku kumpulan puisi ini diusahakan sendiri oleh Muhammad Yamin. Isinya terdiri atas 88 bait yang setiap baitnya terdiri atas tujuh larik dengan rima akhir a a a b c c c. Keseluruhan sajak itu memberikan penjelasan dan kesadaran bahwa Indonesia adalah tumpah darah, tanah air kita yang perlu dimuliakan. Tidak seperti dalam kumpulan puisi "Tanah Air", dalam *Indonesia Tumpah Darahku,* Yamin tidak lagi menyebutkan Sumatra sebagai tanah air, tetapi Indonesia.

Kumpulan sajak *Indonesia Tumpah Darahku* tidak pernah dicetak ulang. *A. Teeuw* (1980) dalam *Sastra Baru Indonesia 1* menyatakan bahwa dalam kumpulan puisi *Indonesia Tumpah Darahku*, Yamin memperlihatkan pemakaian bahasa yang masih konvensional dan masih mengandung segala unsur

kelemahan yang telah kita dapati pada karyanya yang permulaan. Adapun yang paling menarik dalam karya ini adalah isinya. Baik dari judulnya maupun dari isinya jelaslah bahwa pada ketika itu suatu perubahan yang penting telah mulai berlaku perubahan dari pandangan kedaerahan dengan perhatian soal kebudayaan, kepada pandangan kebangsaan dengan perhatian kepada soal politik, terutama cita-cita politik tentang kemerdekaan Indonesia.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern,* 2003

Rangkuman

1. *Licentia Poetica* adalah kebebasan memanipulasi kata oleh penyair demi menimbulkan efek tertentu dalam karyanya.
2. Kebebasan memanipulasi kata dapat menimbulkan penyimpangan bahasa yang berkaitan dengan arti kosakata (leksikal), bunyi-bunyi kebahasaan (fonologi), tata makna (semantis), dan tata kalimat (sintaksis).
3. Amanat puisi biasanya tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan oleh penyair.
4. Ragam makna dan relasi makna dalam syair lagu dapat membentuk sebuah kesatuan rasa syair yang mendalam pada lagu. Ragam makna meliputi makna denotasi dan makna konotasi, sedangkan relasi makna di antaranya sinonim, antonim, homonim, polisemi, dan hiponim.

Refleksi Pembelajaran

Anda dapat memahami budaya yang dianut oleh bangsa lain dengan mengapresiasi puisi terjemahan. Anda pun dapat memahami sikap penyair dan nilai-nilai yang disampaikan dengan bahasa simbolik dengan mengapresiasi unsur isi yang dapat memberikan manfaat. Kemudian, kemampuan dalam menganalisis syair lagu akan membuat Anda dapat menikmati dan memilih lagu yang memiliki tingkat kepuitisan yang baik. Selain itu, Anda pun pada akhirnya dapat berlatih menciptakan syair lagu. Nantinya Anda dapat mengembangkan diri untuk menjadi seorang pencipta lagu yang andal.

Soal Pemahaman Pelajaran 9

1. Bacalah kedua puisi berikut dengan saksama.

Puisi 1

Seruan Penghabisan
Karya Watt Whitman

Akhirnya, dengan mesra,
Lepaslah aku ditanai
Dari tembok-tembok kubu kukuh,
Dari kertap gembok berantai–dari lindung pintang–tertutup
Lepas aku diam meluncur pergi:
Dengan lembut sebagai kunci membuka gembok-gembok—
dengan sehembus bisik,
Bukalah pintu-pintu, O Ruh!
Dengan mesra! Jangan tergesa!
(Kuat peganganmu, daging fana!)
Kuat peganganmu, O Kasih!

Sumber: Majalah *Horison,* Februari 2002

Puisi 2

Seperti Kakekku Dulu
Karya Hamid Jabbar

gunung yang didaki kakekku dulu
kini kembali kudaki
berlari
dan
lautan langit
untaian cahaya
gemawan
angin
belukar
sunyi

adalah para kerabat
kadangkala menyapa
kadangkala terbangkan palingan
dan seperti kakekku dulu
langitku tenggelam
puncakku terbang
gapaiku mengulang
padamu
siasiaku
memabukkan

Bandung-Padang, 1973

Sumber: *Kumpulan Puisi Super Hilang*, 1998

a. Bagaimanakah penyimpangan bahasa (leksikal, fonologi, semantis, dan sintaksis) dalam kedua puisi tersebut? Kemukakan disertai alasan dan bukti yang logis.

b. Bagaimana nilai-nilai moral yang dianut setiap penyair dalam kedua puisi tersebut.

c. Adakah kesamaan nilai moral dari kedua puisi tersebut dengan nilai moral di sekitar Anda? Berikan penjelasan Anda dengan menyertakan alasannya.

2. Bacalah kedua syair lagu berikut dengan baik.

Lagu 1

Galau

Titi DJ

perasaan ini apa namanya
ku takut untuk menyebut apa namanya

bukan karena ku takut salah
tetapi ku takut benar apa yang kurasa

pedih yang menghujam di sanubariku
hancurkan keyakinan yang menjadi kekuatanku

aku jatuh lagi sekali lagi jatuh
untuk sekian kali namun kali ini ku galau

bukan karena ku takut salah
tetapi ku takut benar apa yang kurasa

aku jatuh lagi sekali lagi jatuh
untuk sekian kali namun kali ini ku galau

pedih yang menghujam di sanubariku
hancurkan keyakinan yang menjadi kekuatanku

aku jatuh lagi sekali lagi jatuh
untuk sekian kali namun kali ini aku galau

galau…

Sumber: *www.liriklagumusik.com*



Sumber: *www.kapanlagi.com*

Lagu 2

Sebelum Cahaya

Letto

Ku teringat hati
Yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi cinta
Perjalanan sunyi
Yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati cinta …
Reff I: Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya …
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang 'kan membelaimu cinta …
Kekuatan hati
Yang berpegang janji
Genggamlah tanganku cinta …
Ku tak akan pergi

Meninggalkanmu sendiri
Temani hatimu cinta …
Kembali: Reff I
Ku teringat hati
Yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi cinta
Perjalanan sunyi
Yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati cinta …
Reff II: Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya …
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang 'kan membelaimu cinta …
Kembali ke: Reff II
'Kan membelaimu cinta …

Sumber: *www.liriklagumusik.com*

Berdasarkan kedua syair lagu tersebut, tentukanlah hal-hal berikut.

a. Kata yang memiliki makna konotasi dan makna denotasi.
b. Kata-kata yang mengandung relasi makna dari syair lagu tersebut dengan menunjukkan bukti yang mendukung.
c. Majas yang terdapat dalam syair lagu tersebut.
d. Hubungan antarnuansa makna dengan isi lagu.

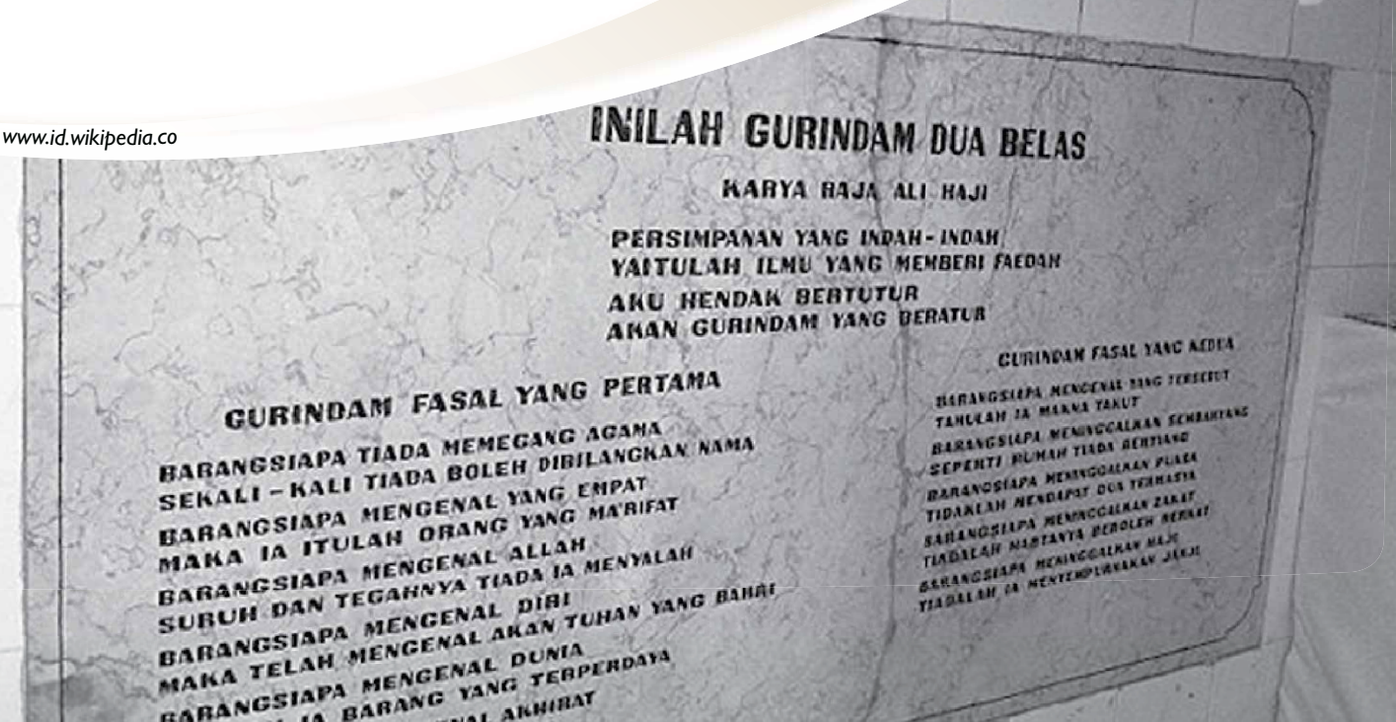
Pelajaran

10

Nilai-Nilai Karya Sastra

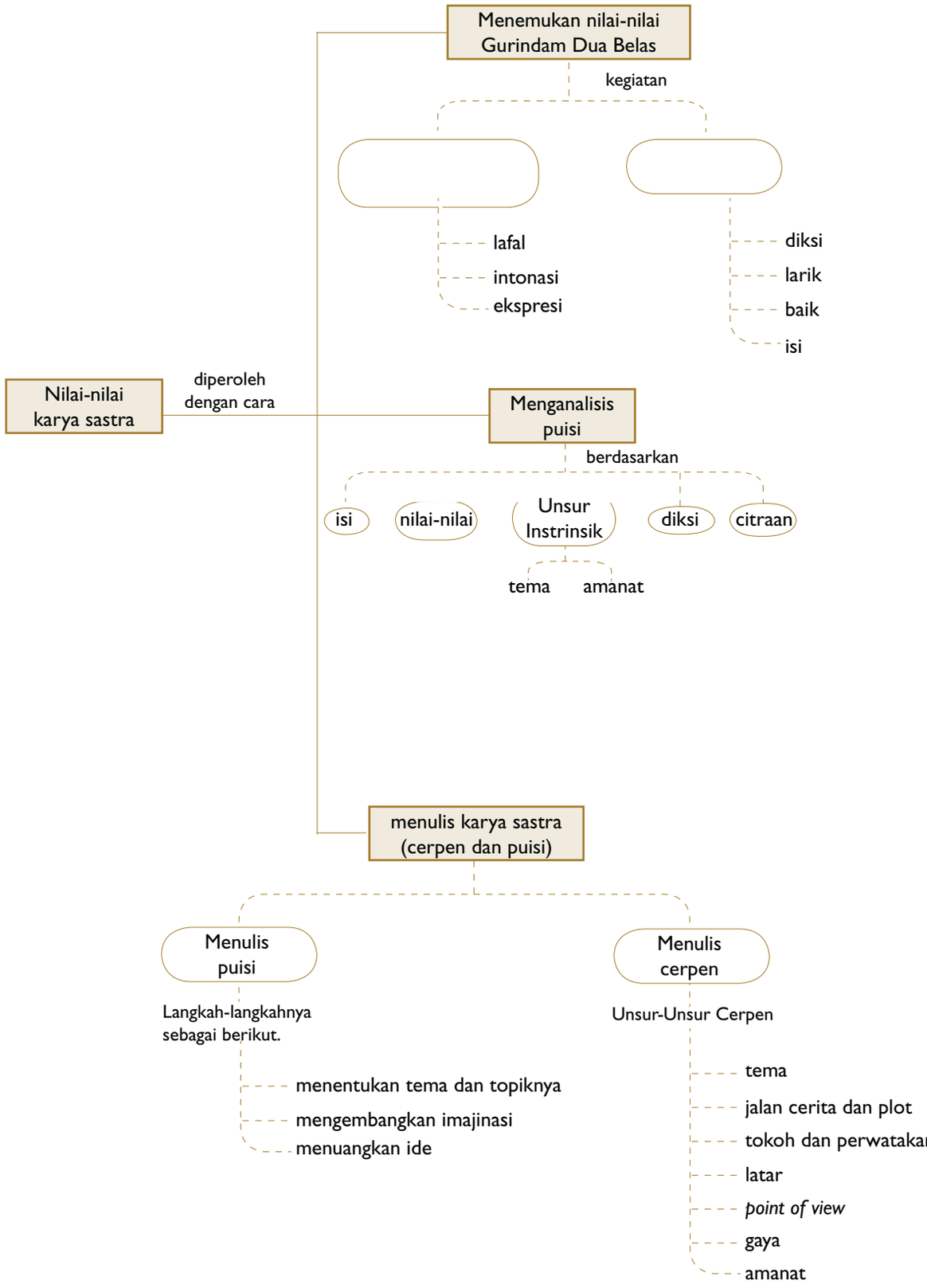
"Karya sastra tidak ada artinya tanpa para apresiator. "

Karya sastra Indonesia klasik memiliki sejarah sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan. Salah satu karya yang terkenal pada zaman itu adalah "Gurindam Dua Belas" karya Raja Ali Haji. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mengenai analisis nilai-nilai yang terdapat dalam "Gurindam Dua Belas". Selanjutnya, untuk melatih kreativitas dalam bersastra, Anda akan mengenal penulisan puisi dan cerita pendek (cerpen). Akan lebih baik jika pelajaran kreatif menulis puisi dan cerpen ini ditunjang dengan buku tentang penulisan/analisis puisi dan cerpen.



Sumber: *www.id.wikipedia.co*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 10 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menemukan Nilai-Nilai Gurindam Dua Belas

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat melisankan gurindam Dua Belas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi gurindam, menjelaskan diksi gurindam dihubungkan dengan konteks, menyimpulkan isi gurindam, serta menjelaskan bentuk gurindam sebagai karya sastra yang khas pada masa itu.

Pernahkah Anda melisankan sebuah gurindam? Pada dasarnya, melisankan gurindam ini sama dengan membaca puisi. Tetapi ada beberapa kekhasan yang dimiliki gurindam dibandingkan puisi.

Salah satu bentuk karya sastra lama yang akan dipelajari kali ini adalah gurindam. Gurindam termasuk puisi lama yang terdiri atas dua baris dalam satu bait. Kalimat baris pertama menyatakan perbuatan dan kalimat baris kedua menyatakan akibat yang timbul dari perbuatan itu.

Perhatikanlah contoh gurindam berikut.

Kurang pikir kurang siasat,
tentu dirimu kelak tersesat.

Cahari olehmu akan sahabat,
yang boleh dijadikan obat.

Apabila banyak berkata-kata,
di situlah jalan masuknya dusta.

Apabila banyak gelak tertawa,
itulah tanda hampirkan duka

Dilihat dari bentuknya, gurindam hampir sama dengan pantun kilat (karmina). Bedanya, karmina terdiri atas sampiran dan isi, sedangkan gurindam tidak memiliki sampiran dan merupakan sebuah kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat. Perhatikan teks berikut.

Kurang pikir kurang siasat,
tentu dirimu kelak tersesat.

Berdasarkan contoh tersebut, kita dapat menyimpulkan ciri-ciri gurindam, yakni sebagai berikut.

1. Gurindam terdiri atas dua baris/larik dalam satu bait.
2. Rima akhirnya berpola *a-a*.
3. Sempurna dengan dua baris saja.
4. Baris pertama merupakan sebab (syarat/perbuatan) dan baris kedua merupakan akibat.
5. Gurindam selalu mengandung nasihat.

Agar lebih memahami isi gurindam, Anda dapat melisankannya, seperti halnya berbalas pantun. Dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat, Anda dapat melisankan gurindam itu dengan baik.

Untuk melisankan sebuah gurindam dengan baik, ada baiknya kita memperhatikan aspek lafal, intonasi, dan ekspresi. Lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa. Menguasai aspek lafal ini, kita dituntut jelas dan lugas setiap mengucapkan bunyi-bunyi bahasa.

Berikutnya, kita pun harus memerhatikan aspek intonasi. Intonasi adalah lagu bicara seseorang dalam melafalkan bunyi bahasa. Memahami aspek intonasi ini bermanfaat untuk penguasaan meninggikan dan merendahkan setiap mengucapkan bunyi bahasa. Sementara itu, aspek ekspresi itu untuk meningkatkan rasa pemahaman kita dalam menyampaikan sebuah gagasan. Penyatuan jiwa antara gagasan sebuah teks dan perasaan yang melisankannya, menjadikan terjadinya kesatupaduan makna yang utuh. Dengan demikian, memahami ketiga aspek tersebut bisa menjadi prasyarat untuk melisankan sebuah gurindam.

Ketika Anda melisankan sebuah gurindam dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, Anda atau orang yang mendengarkan pembacaan itu akan mudah menjelaskan diksi, menyimpulkan isi, dan mengetahui kekhasan bentuk gurindam pada masanya.

Diksi (pemilihan kata) suatu karya sastra itu bisa dipahami dalam tiga bentuk:

1. pembendaharaan kata;
2. urutan kata (*word order*);
3. daya sugesti kata-kata.

Sebagai contoh, lisankanlah gurindam berikut dengan memperhatikan penanda lafal dan intonasinya.

1. *Kurang pikir / kurang siasat/*
 tentu dirimu / kelak tersesat//
2. *Cahari olehmu / akan sahabat/*
 yang boleh / dijadikan obat//

Dapatkah Anda menyimpulkan isi gurindam tersebut? Gurindam (1) berisi pesan bahwa jika kita melakukan suatu perbuatan tanpa didasari oleh ilmu, tentu kita akan terjerumus pada kesesatan. Adapun, gurindam (2) berisi pesan bahwa kita harus pandai-pandai mencari teman untuk dijadikan sahabat. Sahabat yang baik adalah yang mampu memberikan ketenangan dan menjadi "obat" manakala kita dalam kesusahan.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa baris-baris dalam gurindam memiliki hubungan sebab akibat. Dengan demikian, diksi (pilihan kata) pada baris pertama mempunyai hubungan yang erat dengan diksi baris kedua.

Gurindam yang paling terkenal dalam karya sastra Indonesia lama adalah "Gurindam Dua Belas" karya Raja Ali Haji. Disebut "Gurindam Dua Belas" bukan berarti terdiri atas dua belas bait, melainkan gurindam yang berisi dua belas pasal. "Gurindam Dua Belas" berisi persoalan ibadah, tugas dan kewajiban raja, adab anak terhadap orangtua, tugas orangtua terhadap anak, dan sifat-sifat bermasyarakat yang baik.

Raja Ali Haji menerangkan gurindam sebagai berikut: "Ada pun arti gurindam itu, yaitu perkataan yang bersajak. Pada akhir pasangannya, tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangan saja, jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab."

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih melisankan "Gurindam Dua Belas" dan memahami isinya.

Uji Materi

1. Lisankanlah "Gurindam Dua Belas" berikut ini. Perhatikanlah intonasi dan pelafalannya.

Gurindam Dua Belas

Pasal Pertama:

Barang siapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.

Barang siapa mengenal yang empat,
maka ia itulah orang yang ma'arifat.

Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.

Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.

Barang siapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang terpedaya.

Barang siapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia mudarat.

Pasal Kedua:

Barang siapa mengenal yang tersebut,
tahulah ia makna takut.

Barang siapa meninggalkan sembahyang,
seperti rumah tiada bertiang.

Barang siapa meninggalkan puasa,
tidaklah mendapat dua termasa.

Barang siapa meninggalkan zakat,
tiadalah artinya beroleh berkat.

Barang siapa meninggalkan haji,
tiadalah ia menyempurnakan janji.

Pasal Ketiga:

Apabila terpelihara mata,
sedikitlah cita-cita.

Apabila terpelihara kuping,
khabar yang jahat tiadalah damping.

Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat dari padanya faedah.

Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan,
dari pada segala berat dan ringan.

Apabila perut terlalu penuh,
keluarlah fi'il yang tiada senunuh.

Anggota tengah hendaklah ingat,
di situlah banyak orang yang hilang semangat.



Sumber: *www.id.wikipedia.com*

Gambar 10.1

Tulisan gurindam yang ditulis di tembok makam Raja Ali Haji.

Hendaklah peliharakan kaki,
dari pada berjalan yang membawa rugi.

Pasal Keempat:

Hati itu kerajaan di dalam tubuh,
jikalau lalim segala anggota pun rubuh.

Apabila dengki sudah bertanah,
datanglah dari padanya beberapa anak panah.

Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
di situlah banyak orang tergelincir.

Pekerjaan marah jangan dibela,
nanti hilang akal di kepala.

Jika sedikit pun berbuat bohong,
boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.

Tanda orang yang amat celaka,
aib dirinya tiada ia sangka.

Bakhil jangan diberi singgah,
itulah perampok yang amat gagah.

Barang siapa yang sudah besar,
janganlah kelakuannya membuat kasar.

Barang siapa perkataan kotor,
mulutnya itu umpama ketur.

Di mana tahu salah diri,
jika tidak orang lain yang berperi.

Pekerjaan takabur jangan dirapih,
sebelum mati didapat juga sapih.

Pasal Kelima:

Jika hendak mengenal orang berbangsa,
lihat kepada budi dan bahasa.

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
sangat memeliharakan yang sia-sia.

Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.

Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
bertanya dan belajar tiadalah jemu.

Jika hendak mengenal orang yang berakal,
di dalam dunia mengambil bekal.

Jika hendak mengenal orang baik perangai,
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.

Pasal Keenam:

Cahari olehmu akan sahabat,
yang boleh dijadikan obat.

Cahari olehmu akan guru,
yang boleh tahukan tiap seteru.

Cahari olehmu akan istri,
yang boleh dimenyerahkan diri.

Cahari olehmu akan kawan,
pilih segala orang setiawan.

Cahari olehmu akan abdi,
yang ada baik sedikit budi.

Pasal Ketujuh:

Apabila banyak berkata-kata,
di situlah jalan masuk dusta,

Apabila banyak berlebih-lebihan suka,
itulah tanda hampirkan duka.

Apabila kita kurang siasat,
itulah tanda pekerjaan hendak sesat.

Apabila anak tidak dilatih,
jika besar bapaknya letih.

Apabila banyak mencela orang,
itulah tanda dirinya orang kurang.

Apabila orang yang banyak tidur,
sia-sia sahajalah umur.

Apabila mendengar akan kabar,
menerimanya itu hendaklah sabar.

Apabila perkataan yang lemah lembut,
lekaslah segala orang mengikut.

Apabila perkataan yang amat kasar,
lekaslah orang sekalian gusar.

Apabila pekerjaan yang amat benar,
tidak boleh orang berbuat onar.

Pasal Kedelapan:

Barang siapa khianat akan dirinya,
apalagi kepada lainnya.

Kepada dirinya ia aniaya,
orang itu jangan engkau percaya.

Lidah yang suka membenarkan dirinya,
daripada yang lain dapat kesalahannya.

Daripada memuji diri hendaklah sabar,
biar daripada orang datangnya kabar.

Orang yang suka menampakkan jasa,
setengah daripada syirik mengaku kuasa.

Kejahatan diri sembunyikan,
kebajikan diri diamkan.

Keaiban orang jangan dibuka,
keaiban diri hendaklah sangka.

Pasal Kesembilan:

Tahu pekerjaan tak baik, tetapi dikerjakan,
bukannya manusia yaitulah setan.

Kejahatan seorang perempuan tua,
itulah iblis punya penggawa.

Kepada segala hamba-hamba raja,
di situlah setan tempat berkuda.

Perkumpulan laki-laki dengan perempuan,
di situlah setan punya jamuan.

Adapun orang tua yang hemat,
setan tak suka membuat sahabat.

Jika orang muda kuat berguru,
dengan setan jadi berseteru.

Pasal Kesepuluh:

Dengan bapa jangan durhaka,
supaya Allah tidak murka.

Dengan ibu hendaklah hormat,
supaya badan dapat selamat.

Dengan anak janganlah lalai,
supaya boleh naik ke tengah b

Dengan istri dan gundik janganlah alpa,
supaya kemaluan jangan menerpa.

Dengan kawan hendaklah adil,
supaya tangannya jadi kafil.

Pasal Kesebelas:

Hendaklah berjasa,
kepada yang sebangsa.

Hendaklah jadi kepala,
buang perangai yang cela.

Hendaklah memegang amanat,
buanglah khianat.

Hendak marah,
dahulukan hajat.

Hendak dimulai,
jangan melalui.

Hendak ramai,
murahkan perangai.

Pasal Kedua Belas:

Raja mufakat dengan menteri,
seperti kebun berpagarkan duri.

Betul hati kepada raja,
tanda jadi sebarang kerja.

Hukum adil atas rakyat,
tanda raja beroleh anayat.

Kasihkan orang yang berilmu,
tanda rahmat atas dirimu.

Hormat akan orang yang pandai,
tanda asal berbuat bakti.

Akhirat itu terlalu nyata,
kepada hati yang tidak buta,

Sumber: *Kesusastraan Lama Indonesia*, 1984

2. Setelah teman Anda selesai membacakan gurindam tersebut, berilah penilaian atas penampilan teman Anda itu pada tabel berikut.

Tabel 10.1

Format Penilaian Membacakan Gurindam

Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
	Lafal	Intonasi	Ekspresi

Keterangan:

(Tabel tersebut diisi dengan pembubuhan huruf A, B, atau C)

A : Baik sekali
B : Baik
C : Kurang baik

3. Setelah Anda melisankan gurindam tersebut, diskusikanlah isi gurindam tersebut. Anda dapat menuliskan isi gurindam untuk setiap pasal.
4. Hubungkanlah isi gurindam tersebut dengan konteks kehidupan Anda saat ini.
5. Buatlah kesimpulan isi gurindam secara keseluruhan.
6. Jelaskanlah kekhususan gurindam sebagai karya sastra yang khas pada masanya.
7. Kemukakanlah hasil pekerjaan Anda tersebut di depan kelas. Lakukanlah secara bergantian.

Sastrawan dan Karyanya

Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad (Pulau Penyengat, Kepulauan Riau, ca. 1808- Riau, ca. 1873) adalah ulama, sejarawan, pujangga, dan terutama pencatat pertama dasar-dasar tata bahasa Melayu lewat buku *Pedoman Bahasa*; buku yang menjadi standar bahasa Melayu. Bahasa Melayu standar itulah yang dalam Kongres Pemuda Indonesia 28 Oktober 1928 ditetapkan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia. Ia merupakan keturunan kedua (cucu) dari Raja Haji Fisabilillah, Yang Dipertuan IV dari Kerajaan Lingga-Riau dan juga merupakan bangsawan Bugis.

Karya monumentalnya, *Gurindam Dua Belas* (1847), menjadi pembaru arus sastra pada zamannya. Bukunya berjudul *Kitab Pengetahuan Bahasa*, yaitu Kamus Logat Melayu-Johor-Pahang-Riau-Lingga penggal yang pertama merupakan kamus ekabahasa pertama di Nusantara. Ia juga menulis *Syair Siti Shianah*, *Syair Suluh Pegawai, Syair Hukum Nikah*, dan *Syair Sultan Abdul Muluk*. Raja Ali Haji juga patut diangkat jasanya dalam penulisan sejarah Melayu. Buku berjudul *Tuhfat al-Nafis* ("Bingkisan Berharga" tentang sejarah Melayu), walaupun dari segi penulisan sejarah sangat lemah karena tidak mencantumkan sumber dan tahunnya, dapat dikatakan menggambarkan peristiwa-peristiwa secara lengkap. Meskipun sebagian pihak berpendapat Tuhfat dikarang terlebih dahulu oleh ayahnya yang juga sastrawan, Raja Ahmad. Raji Ali Haji hanya meneruskan apa yang telah dimulai ayahnya.

Dalam bidang ketatanegaraan dan hukum, Raja Ali Haji pun menulis *Mukaddimah fi Intizam* (hukum dan politik). Ia juga aktif sebagai penasihat kerajaan. Ia ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai pahlawan nasional pada tahun 2006.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Info Sastra

Indonesia adalah majalah kebudayaan yang terbit sebulan sekali di Jakarta yang banyak memuat karya sastra. Kali pertama majalah ini terbit bulan Juni 1949 oleh Balai Pustaka. Tahun pertama Juni 1949–Mei 1950 majalah ini dipimpin oleh Idrus dan mengeluarkan 12 nomor. Namun, setelah Konferensi Kebudayaan (Juni 1950), majalah ini dipimpin oleh Armijn Pane dengan penomoran penerbitan yang dimulai dari awal lagi, yaitu nomor I Tahun I, Juli 1950. Pada waktu itu majalah Indonesia diterbitkan oleh Lembaga Kebudayaan Indonesia bukan oleh Balai Pustaka. Majalah ini hidup hingga September 1965.

Sejak Lembaga Kebudayaan Indonesia diubah namanya menjadi Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN), majalah Indonesia tetap diterbitkan oleh BMKN dan dicetak oleh PT Pemandangan. Akan tetapi, sejak tahun 1959 Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Penerbit Kebudayaan.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern*, 2003

B Menganalisis Puisi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat memberikan contoh puisi sebagai perwakilan setiap periode yang tergolong penting, menunjukkan majas yang terkandung dalam puisi, menunjukkan makna konteks dalam majas, menjelaskan kata bermakna simbol atau lambang, menunjukkan citraan dalam larik puisi, menyimpulkan nilai-nilai budaya dalam puisi, serta nilai-nilai dalam puisi.

Setelah mempelajari gurindam, pada pembelajaran ini Anda akan belajar menganalisis puisi. Bahasa dalam puisi berbeda dengan bahasa dalam gurindam, cerpen, atau novel. Bahasa dalam puisi padat dan singkat. Akan tetapi di balik kepadatannya itu memiliki makna yang luas. Puisi sebenarnya hasil karya seseorang yang menciptakan dunianya tersendiri. Ia mencipta dengan penuh perenungan dan ekspresi hati paling dalam. Oleh sebab itu, sebuah puisi yang lahir dari tangan penyair atau Anda sendiri adalah curahan hati yang menggambarkan suasana batin.

1. Bangun Struktur Puisi

Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut akan meliputi:

a. bunyi
b. kata
c. larik atau baris
d. bait
e. tipografi

Bangun struktur disebut sebagai salah satu unsur yang dapat diamati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur yang tersembunyi di balik apa yang dapat diamati secara visual.

Unsur yang tersembunyi di balik bangun struktur disebut dengan istilah lapis makna. Unsur lapis makna ini sulit dipahami sebelum memahami bangun strukturnya terlebih dahulu.

2. Kata dalam Puisi

Berdasarkan bentuk dan isi, kata-kata dalam puisi dapat dibedakan, antara lain:

a. *Lambang*, yakni jika kata-kata itu mengandung makna seperti makna dalam kamus (makna leksikal) sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain (makna denotatif).
b. *Utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian. Kata "jalang" dalam baris puisi Chairil, "Aku ini binatang jalang", telah berbeda maknanya dengan "wanita jalang itu telah berjanji mengubah nasibnya".
c. *Simbol*, yakni jika kata-kata itu mengandung makna ganda (makna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya (interpretatif) dengan melihat bagaimana

hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lainnya (analisis kontekstual), sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya melalui kaidah proyeksi, mengembalikan kata ataupun bentuk larik (kalimat) ke dalam bentuk yang lebih sederhana lewat pendekatan parafrastis.

Menurut Pradopo (*Pengkajian Puisi,* 1997), lambang dalam puisi mungkin dapat berupa kata tugas, kata dasar, maupun kata bentukan. Adapun simbol dapat dibedakan antara lain:

a. *Blank symbol*, yakni bila simbol itu, meskipun acuan maknanya bersifat konotatif, pembaca tidak perlu menafsirkannya karena acuan maknanya sudah bersifat umum, misalnya "tangan panjang", "lembah duka", atau "mata keranjang".
b. *Natural symbol*, yakni jika simbol itu menggunakan realitas alam, misalnya "cemara pun gugur daun", "ganggang menari", atau "hutan kelabu dalam hujan".
c. *Private symbol*, yakni jika simbol itu secara khusus diciptakan dan digunakan penyairnya,. misalnya "aku ini binatang jalang", "mengabut nyanyian", atau ‘lembar bumi yang fana". Batas antara *private symbol* dengan *natural symbol* dalam hal ini sering kali kabur.

Ada pula istilah *pengimajian*, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Adanya kekonkretan dan kecermatan makna kata-kata dalam puisi membuat pembaca lebih mampu mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya dalam upaya memahami totalitas makna suatu puisi.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 10.2

Sekarang ini banyak majalah atau tabloid menampilkan kolom-kolom puisi.

Selain pengimajian, juga terdapat istilah *pengiasan*, yakni pengimajian dengan menggunakan kata-kata kias sehingga menimbulkan makna yang lebih kongkret dan cermat. Agar mampu mengapresiasi puisi dengan baik, pembaca tidak cukup menghafal konsep-konsep di atas, tetapi juga harus terampil mengidentifikasi ragam kata dalam suatu puisi, terampil menentukan makna katanya serta terampil menghubungkan makna kata yang satu dengan lainnya.

3. Majas

Pada pembelajaran 9C, Anda telah mempelajari majas, di antaranya majas personifikasi, metafora, hiperbola, dan perumpamaan. Sekarang, majas yang akan dibahas adalah majas litotes dan ironi. Masih ingatkah Anda dengan majas tersebut?

Jika kita perhatikan, unsur gaya bahasa atau majas sangat mempengaruhi daya ungkap makna dan imajinasi puisi.

a. *Litotes* adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya. Misalnya, *Hasil yang Anda peroleh tidaklah mengecewakan* (maksudnya hasilnya baik).
b. Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Misalnya, *Sudah pulang engkau, baru pukul dua malam*.

Sebagai contoh analisis, bacalah puisi berikut dengan baik.

Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara!
Karya Yofana Dewi

Sayang, kita tidak pernah bicara!
Membiarkan angin menggugurkan
bunga-bunga akasia
satu-satu di kepala kita
Mawar mekar harum
semakin menyembunyikan diri dari tatapan
hingga kata-kata begitu saja tersesat dan hilang
di sepanjang jalan-jalan
yang pernah iri akan cengkerama kita
tanpa arti berlebih dalam kelembaman hati

Sayang, kita tidak pernah bicara
tentang guguran bunga-bunga akasia
sehabis gerimis
tentang mawar mekar harum di pojok jalan
tau tentang apa saja
yang mengabadikan
yang mengekalkan sesuatu
yang tak tersapa di antara kita

Sumber: *Apresiasi Puisi Remaja*, 2002



Sumber: *Matabaca*, Juli 2007

Gambar 10.3

Sebelum membacakan puisi, seorang pembaca puisi harus mengetahui isinya terlebih dahulu.

Puisi ini memiliki warna lain dibandingkan puisi-puisi pada angkatan sebelumnya. Pemangkasan kata-kata dengan lebih padat dan suasana perbandingan yang cukup jauh, tetapi dalam satu kesatuan yang utuh, menjadi salah satu ciri yang dimiliki puisi "Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara!" karya Yofana Dewi tersebut.

Sebelum mengenali majas, citraan, dan makna dari puisi tersebut, alangkah baiknya kita ketahui isinya terlebih dahulu. Secara keseluruhan, puisi "Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara!" ini menggambarkan perasaan pengarang melalui aku liriknya tentang sudah bekunya sebuah komunikasi. Pengarang mampu mendeskripsikan kebekuan komunikasi itu dengan penggunaan majas atau citraan untuk membangun suasana puisi tersebut.

Dalam puisi tersebut, dapat dilihat adanya penggunaan majas personifikasi. Perhatikan larik: *...Membiarkan angin menggugurkan/ bunga-bunga akasia/...* atau *Mawar mekar harum/semakin menyembunyikan diri* Angin dan mawar dalam puisi tersebut diberi tekanan seolah-olah sesuatu yang bernyawa, yang mampu menggugurkan bunga dan menyembunyikan diri. Pada larik: *yang mengabadikan/ yang mengekalkan sesuatu/ yang tersapa di antara kita//* tercipta pengulangan kata. Oleh karena itu, aspek pengulangan (repetisi) dalam bait tersebut menciptakan peguatan keadaan diri.

Selanjutnya, pengarang menggunakan citraan untuk mengukuhkan imajinasi dan perasaan dalam puisinya. Citraan dalam puisi itu dapat berupa citra dengar atau citra lihat. Setelah membaca puisi tersebut, puisi "Sayang, Kita Tidak Pernah Bicara" hampir seluruhnya menggunakan citra lihat. Aku lirik seperti melihat bunga-bunga akasia dan mawar sedang bersembunyi.

Setelah menguraikan majas dan citraan penentuan makna dapat ditempuh dengan mudah. Pernyataan "Sayang" di awal penulisannya,

menyiratkan panggilan aku lirik terhadap orang yang dikasihaninya, barangkali kekasihnya. Kemudian, adanya jarak komunikasi/dialog antara aku lirik dan kekasihnya ini mengakibatkan tidak hiraunya pada keindahan di sekelilingnya. Mereka tidak lagi merasakan indahnya angin yang menggugurkan bunga sehabis gerimis. Dengan kata lain, diam bisa dimaknai sebagai upaya menutup pintu percakapan terhadap manusia dan alam.

Akhirnya, kita dapat menyimpulkan nilai-nilai budaya yang dianut dalam masyarakat puisi tersebut. Nilai budaya dalam puisi tersebut adalah bahwa sikap atau tidak adanya tindak komunikasi itu mengakibatkan tidak acuh terhadap keadaan sekitar. Dengan demikian, kita pun dapat memetik hikmahnya bahwa kita perlu berkomunikasi untuk menjalin silaturahmi dan menumbuhkan sikap kritis terhadap segala peristiwa/kejadian yang terjadi di sekitar kita.

Uji Materi

1. Baca dan pahamilah puisi "Dibawa Gelombang" berikut.



Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia,* 2004

Gambar 10.4

Sanusi Pane

Dibawa Gelombang

Karya Sanusi Pane

Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu
Tidak berpawang tidak berkawan
Entah ke mana aku tak tahu
Jauh di atas bintang kemilau
Seperti sudah berabad-abad
Dengan damai mereka meninjau
Kehidupan bumi yang kecil amat
Aku bernyanyi dengan suara
Seperti bisikan angin di daun
Suaraku hilang dalam udara
Dalam laut yang beralun-alun
Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu
Tidak berpawang tidak berkawan
Entah ke mana aku tak tahu

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 1: Kitab Puisi,* 2002

2. Berdasarkan isi puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut ini.
 a. Deskripsikan bahwa puisi "Dibawa Gelombang" cukup penting dalam menandai angkatan/periodenya.
 b. Tunjukkan beberapa majas dalam puisi tersebut dengan menunjukkan bukti-buktinya.
 c. Tentukan citraan yang terdapat pada puisi tersebut dengan alasan yang jelas.
 d. Jelaskan makna puisi tersebut dengan kalimat-kalimat singkat dan jelas.

e. Temukan nilai-nilai budaya dalam puisi tersebut.
f. Nilai-nilai apa yang dapat Anda petik setelah membaca dan menanggapi puisi tersebut? Berikan uraian Anda dengan jelas.

Kegiatan Lanjutan

1. Cari dan temukan sebuah puisi yang Anda sukai. Anda dapat mengambilnya dari salah satu buku antologi puisi, majalah, buletin, internet, atau koran.
2. Tanggapilah puisi yang Anda temukan tersebut.
3. Laporkanlah hasil tugas ini kepada guru sebagai bahan penilaian.

C Menulis Karya Sastra

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis jenis teks naratif yang berbentuk puisi, prosa dan memublikasikan kedua karya tersebut dalam media yang tersedia.

Tentunya di daerah Anda ada redaksi media massa, bukan? Media itu dapat berfungsi sebagai media komunikasi, sarana pemecahan masalah, dan wahana pengembangan diri Anda.

Dalam media itu pula, terdapat rubrik sastra, di antaranya kolom puisi dan cerpen. Untuk menulis puisi dan cerpen, diperlukan pengetahuan unsur-unsur puisi dan cerpen.

1. Menulis Puisi

Siapa pun Anda, pasti ingin menulis puisi. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang membantu penulisan puisi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tentukan tema dan topiknya

Seandainya ingin menulis puisi dengan tema tertentu (keindahan, ketuhanan, dan kasih sayang), Anda harus memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang akan Anda tulis. Jika bertema keindahan, topik-topiknya tentang gunung yang menghijau, laut biru, udara segar, matahari pagi yang cerah, dan suasananya.

b. Mengembangkan imajinasi

Setelah Anda menentukan topik, misalnya gunung, renungkanlah hal-hal yang terdapat dalam gunung tersebut, lalu membayangkan dan menghubung-hubungkannya dengan rasamu.

c. Menuangkan ide

Hasil imajinasi itulah yang Anda tuliskan dengan memerhatikan pilihan kata, majas, rima, atau ungkapan agar keindahan bahasa puisi yang Anda tulis dapat tercapai.

Biasanya, judul puisi mengemukakan ide tentang sesuatu, baik sesuatu yang terjadi, nama orang, nama tempat, suatu benda maupun boleh juga suatu waktu dan suatu masa.

Pada karya-karya nonfiksi, karya-karya ilmiah dan sejarah ditulis dengan saksama, tepat, faktual, untuk membawa informasi dan biasanya mempergunakan kata-kata denotatif. Di dalam tulisan-tulisan yang imajinatif atau yang emosional dan yang menggugah perasaan Anda, biasanya Anda pergunakan kata-kata konotatif. Perkataan "ibu" arti denotatifnya ialah "orangtua perempuan", tetapi arti konotatifnya boleh "tanah air", "kecintaan" atau "kebahagiaan".

Semua manusia mengalami dunia ini melalui perasaannya. Jika Anda pergi ke tepi pantai, Anda melihat air laut dan pasir putih. Anda dapat merasakan asinnya air garam. Kita bisa merasakan panasnya matahari di kepala dan pasir panas di telapak kaki. Anda bisa mendengar deburan ombak. Kita dapat merasakan dinginnya, asinnya air laut. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa Anda menikmati semuanya itu melalui pengalaman yang ada pada rasa. Jika kehilangan atau kekurangan rasa, semua hal tersebut tidak akan dapat Anda rasakan.

Puisi seperti halnya pinggir laut adalah pancaindera yang memberikan emosi melalui penggunaan perasaan. Suatu imaji adalah suatu pengalaman perasaan yang merupakan suatu gambaran pengalaman perasaan di dalam kata-kata.

Simbol ialah sesuatu yang mengandung arti lebih dari pada apa yang terdapat dalam fakta. Hampir semua orang tidak asing dengan bermacam-macam simbol. Jika Anda mencoba memikirkan atau merenungkan, alangkah banyak lambang di sekelilingmu. Bendera berpetak-petak dengan macam-macam warna adalah lambang balap mobil. Lima buah cincin yang dipersambungkan berupa bulatan adalah lambang pesta olahraga Olimpiade. Panah yang menembus jantung adalah simbol asmara.



Sumber: Majalah *Aneka Yes!*, 14 Mei 2006

Gambar 10.5

Majalah dinding sekolah berfungsi sebagai media komunikasi, sarana pemecahan masalah, dan wahana pengembangan diri siswa.

2. Menulis Cerpen

Panjang cerpen itu bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjangnya sedang (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri atas puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman mengenal cerpen, yaitu sebagai berikut.

a. Menurut bentuk fisiknya, cerita pendek (atau disingkat menjadi cerpen) adalah cerita yang pendek.
b. Ciri dasar lain cerpen adalah sifat rekaan (*fiction*). Cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi (nonfiksi), berdasarkan kenyataan kejadian yang sebenarnya. Cerpen benar-benar hasil rekaan pengarang. Akan tetapi, sumber cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Ciri cerpen yang lain adalah sifat naratif atau penceritaan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

a. Tema

Tema yang diangkat dalam cerpen biasanya sesuai dengan amanat/pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema

menyangkut ide cerita. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Tema dalam cerpen dapat mengangkat masalah persahabatan, cinta kasih, permusuhan, dan lain-lain. Hal yang pokok adalah tema berhubungan dengan sikap dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang menyatakan idenya dalam unsur keseluruhan cerita. Mencari arti sebuah cerpen, pada dasarnya adalah mencari tema yang terkandung dalam cerpen tersebut. Cerpen yang baik memiliki efek penafsiran bagi pembaca setelah membaca cerpen tersebut.

b. Jalan Cerita dan Plot

Sehubungan dengan naik dan turunnya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula plot atau jalan cerita dapat lahir karena adanya konflik. Konflik tidak harus selalu pertentangan antara orang per orang. Konflik dapat hadir dalam diri sang tokoh dengan dirinya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal yang menggerakkan kejadian cerita adalah plot. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Suatu kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan konflik.

1) Pengenalan konflik

Dalam bagian ini, pembaca dibawa untuk mengetahui bagaimana benih-benih konflik bisa muncul. Dalam hal ini, masih ada taraf pengenalan bagaimana hadirnya tiap tokoh (terutama tokoh utama).

2) Konflik muncul

Munculnya konflik ini disebabkan hadirnya pertentangan, baik paham, pandangan, maupun emosi, yang membuat hubungan antartokoh menegang. Dapat juga adanya pertentangan batin dalam diri sang tokoh. Munculnya benih konflik ini, biasanya akan dibedakan hadirnya tokoh yang baik dan jahat. Konflik yang muncul menimbulkan gesekan sehingga jalan cerita akan dibawa semakin memuncak. Timbulnya konflik yaitu terbentuknya plot yang juga berhubungan erat dengan unsur watak, tema, bahkan juga *a*.

3) Konflik memuncak

Konflik yang memuncak disebut juga klimaks. Dalam hal ini, pertentangan antartokoh akan membuat masalah berada dalam titik kulminasi (puncak). Konflik yang memuncak ini semakin membedakan bagaimana tiap tokoh bertindak, baik dengan cara maupun pikirannya masing-masing. Dalam cerpen, konflik digambarkan sebagai pertarungan antara tokoh *protagonis* dan *antagonis*. Protagonis adalah pelaku utama cerita, adapun antagonis adalah faktor pelawannya. Antagonis tak perlu berupa manusia atau makhluk hidup lain, tetapi bisa situasi tertentu (alam, Tuhan, kaidah moral, aturan sosial, dirinya sendiri dan sebagainya). Dengan demikian, kunci utama untuk mencari plot suatu cerita adalah menanyakan apa konfliknya. Konflik ini baru bisa ditemukan setelah pembaca mengikuti jalan ceritanya.

4) Konflik mereda

Konflik mereda muncul setelah tegangan tokoh dalam cerita menemukan jalannya masing-masing. Konflik yang mereda hadir karena posisi setiap tokoh sudah ada jawabannya masing-masing.

5) Penyelesaian

Penyelesaian muncul sebagai titik akhir dari permasalahan yang telah memuncak. Dalam tahap ini, para tokoh telah menemukan nasibnya masing-masing. Dalam pembacaan cerita, penyelesaian ini akan membawa pembaca pada kesimpulannya masing-masing, yaitu menyangkut watak tokoh bahkan pembelajaran apa yang bisa diambil. Hal ini disebabkan konflik adalah inti cerita yang muncul dan biasa ditunggu dan dinikmati pembaca.

c. Tokoh dan Perwatakan

Cara tokoh dalam menghadapi masalah maupun kejadian tentulah berbeda-beda. Hal ini disebabkan latar belakang (pengalaman hidup) mereka. Dengan menggambarkan secara khusus bagaimana sang tokoh sedih, kita lebih banyak diberi tahu latar belakang kepribadiannya. Penulis yang berhasil menghidupkan watak tokoh-tokoh ceritanya, berhasil pula dalam menghidupkan tokoh. Kita pun bisa belajar banyak melalui cara merasa dan berpikir tokoh-tokoh yang hadir dalam cepen. Hal ini berhubungan dengan manifestasi sastra untuk kemanusiaan. Perwatakan setiap tokoh dapat dikembangkan berdasarkan hal-hal berikut.

1) Apa yang diperbuat oleh para tokoh.
2) Melalui ucapan-ucapan tokoh.
3) Melalui penggambaran fisik tokoh.
4) Melalui pikiran-pikirannya.
5) Melalui penerangan langsung.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 10.6

Dalam menulis puisi diperlukan langkah-langkah yang menunjang tulisan puisi tersebut.

d. Latar (*Setting*)

Dalam cerpen yang baik, *setting* menyatu dengan tema, watak, gaya, maupun kaitan kebijakan cerita yang dapat diambil hikmahnya pelah pembaca cerpen. Latar bisa berarti banyak yaitu tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara berpikir tertentu.

Adapun penggolongan *setting* dapat dikelompokkan dalam *setting* tempat, waktu, dan sosial.

e. Sudut Pandang (*Point of View*)

Point of view berhubungan dengan siapakah yang menceritakan kisah dalam cerpen? Cara yang dipilih oleh pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Hal ini disebabkan watak dan pribadi si pencerita (pengarang) akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Tiap orang punya pandangan hidup, cara berpikir, kepercayaan, maupun sudut emosi yang berbeda-beda. Penentuan pengarang tentang soal siapa yang akan menceritakan kisah akan menentukan bagaimana sebuah cerpen bisa terwujud.

Sudut pandang pada intinya adalah visi pengarang. Sudut pandang yang diambil pengarang tersebut berguna untuk melihat suatu kejadian cerita. Tentunya harus dibedakan antara pandangan pengarang sebagai pribadi dengan teknis dia bercerita dalam cerpen. Hal ini menyangkut bagaimana pandangan pribadi pengarang akan bisa diungkapkan sebaik-baiknya sehingga pembaca dapat menikmatinya. Untuk ini, ia harus memilih karakter mana dalam cerpennya yang disuruh bercerita. Dalam hal ini sudut pandang memgang peranan penting akan kejadian-kejadian yang akan disajikan dalam cerpen, menyangkut masalah ke mana pembaca akan dibawa, menyangkut masalah kesadaran siapa yang dipaparkan.

Adapun salah satu sudut pandang pengarang adalah *Objective point of view*. Dalam teknik ini, pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seperti Anda melihat film dalam televisi. Para tokoh hadir dengan karakter masing-masing. Pengarang sama sekali tidak akan masuk pikiran para pelaku. Dengan demikian, pambaca dapat menafsirkan sendiri bagaimana pandangannya terhadap laku tiap tokoh. Dalam hal ini, pribadi tokoh bergerak dengan melihat perbuatan orang lain tersebut kita menilai kehidupan jiwa, kepribadian, jalan pikiran, ataupun perasaannya.

Motif tindakan pelakunya hanya bisa kita nilai dari perbuatan mereka. Dalam hal ini, pembaca dapat mencari tafsiran sendiri dari dialog antartokoh maupun tindak-tanduk yang dilakukan tiap tokoh. Pengarang paling hanya memberikan sedikit gambar mengenai kondisi para tokoh untuk "memancing" pembaca mengetahui lebih jauh tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Teknik orang ketiga ini biasa digunakan dalam penuturan pengalaman seseorang sebagai pihak ketiga. Jadi, pengarang hanya "menitipkan" pemikirannya dalam tokoh orang ketiga. Orang ketiga ("dia") dapat juga berupa nama orang. Adapun perkembangan emosi tokoh dalam membentuk konflik dapat dilihat dalam hubungannya antara tokoh utama "dia" dengan tokoh lainnya.

Dengan menggunakan tokoh ini, pengarang bisa lebih leluasa dalam menceritakan atau menggambarkan keadaan tanpa terpaku pada pandangan pribadi, beda halnya dengan menggunakan tokoh "aku". Sang tokoh utama dapat seolah-olah berkembang sendiri dengan pemikiran sendirinya pula. Dengan demikian, pembaca dibawa untuk memahami sendiri bagaimana tokoh "dia" bertindak tanpa harus memikirkan peranan sang pengarang terhadap tokoh tersebut.

f. Gaya

Gaya menyangkut cara khas pengarang dalam mengungkapkan ekspresi berceritanya dalam cerpen yang ia tulis. Gaya tersebut menyangkut bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan, dan menceritakannya dalam sebuah cerpen.

g. Amanat

Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Dalam hal ini, pengarang "menitipkan" nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerpen yang dibaca. Amanat menyangkut bagaimana sang pembaca memahami dan meresapi cerpen yang ia baca. Setiap pembaca akan merasakan nilai-nilai yang berbeda dari cerpen yan dibacanya. Pesan-pesan kehidupan yang ada dalam cerpen hadir secara tersirat dalam keseluruhan isi cerpen. Pembaca dapat memaknainya dihubungkan dengan latar belakang maupun kehidupan sekarang yang ia hadapi. Cerpen yang baik hendaknya mampu menggugah pembaca supaya lebih memaknai dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang agung dan universal.

Uji Materi

1. Buatlah puisi sesuai gambar berikut. Anda dapat memilih salah satu gambar untuk dijadikan sumber ide atau inspirasi.

1



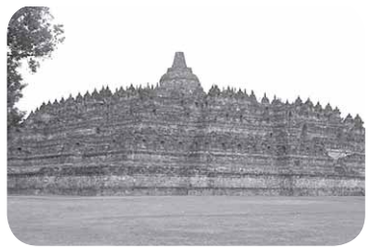
Sumber: *www.flickr.com*

2



Sumber: *www.flickr.com*

3



Sumber: *www.flickr.com*

4



Sumber: *www.flickr.com*

2. Publikasikanlah puisi Anda tersebut di majalah dinding sekolah.
3. Lanjutkan gagasan cerpen berikut dengan mengembangkan unsur yang ada dalam cerpen. Kemudian, berilah judul yang tepat atas cerpen yang Anda buat tersebut.

.....

Hujan mulai turun. Sudah semalaman aku tidak dapat tidur, sedangkan genap matahari di timur sana sudah menandakan geliat cahayanya. Aku tak dapat beristirahat dengan baik malam ini. Sungguh, rencana ibu yang akan memindahkan aku ke sekolah lain membayang-bayangi. Aku takut, karena semua kenangan masa kecil berada di sini.
.....
.....
.....
.....
.....
..
..
.....

4. Bacakanlah kelanjutan cerpen tersebut secara bergiliran.
5. Pilihlah salah satu cerpen terbaik di antara Anda untuk dikirim ke media massa.

Info Sastra

Berdasarkan sejarahnya, cerita pendek telah mengalami perkembangan yang panjang. Lahirnya cerita pendek tercatat dimulai dari Mesir purba sekitar tahun 3200 sebelum Masehi telah terbit cerita pendek "Dua Bersaudara". Selain itu, sastrawan Inggris, William Shakespeare menulis pula kisah drama "Piramus dan Tisbi" yang gagasannya berasal dari cerita pendek Yunani purba.

Adapun cerita pendek dalam artinya yang utuh baru lahir pada Abad ke-19. Cerpen lahir dan berkembang di Eropa Barat, Rusia, dan Amerika pada Abad ke-19 bersama munculnya majalah-majalah umum. Pada 1812, di Jerman muncul penulis Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm yang banyak menerbitkan cerita pendek berdasarkan penyelidikannya terhadap cerita rakyat.

Sumber: *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita Pendek,* 2004

Sastrawan dan Karyanya



Nh. Dini nama lengkapnya Nurhayati Sri Hardini, lahir tanggal 29 Februari 1936 di Semarang, Jawa Tengah. Dia adalah putri bungsu dari pasangan Salyowijiyo, seorang pegawai perusahaan kereta api, dan Kusaminah. Nh. Dini berkakak empat orang, yaitu (1) Heratih, (2) Mohamad Nugroho, (3) Siti Maryam, dan (4) Teguh Asmar. Dari keempat saudaranya itu yang paling akrab dengan Dini adalah Teguh Asmar karena keduanya sama-sama seniman.

Sebagai sastrawan, Nh. Dini menulis berbagai genre sastra, yaitu puisi, drama, cerita pendek, dan novel. Akan tetapi, dia sangat terkenal sebagai novelis. Bakat kepengarangannya terbina sejak kecil, terutama karena dorongan ayahnya yang selalu menyediakan bacaan bagi putri bungsunya ini. Dia baru menyadari bahwa bakat menulisnya muncul ketika gurunya di sekolah mengatakan bahwa tulisannya merupakan yang terbaik di antara tulisan kawan-kawannya dan tulisannya itu dijadikan sebagai contoh tulisan yang baik. Dia memupuk bakatnya dengan selalu mengisi majalah dinding di sekolahnya. Dia juga menulis esai dan puisi secara teratur dalam buku hariannya. Tahun 1952 puisi Nh. Dini dimuat dalam majalah *Budaja* dan *Gadjah Mada* di Yogyakarta dan juga dibacakan pada acara "Kuntjup Mekar" di Radio Jakarta. Cerpennya dimuat di dalam majalah *Kisah* dan *Mimbar Indonesia*, seperti "Kelahiran" (1956), "Persinggahan" (1957), dan "Hati yang Damai" (1960). Di dalam lembar kebudayaan majalah *Siasat* dimuat cerita pendek yang berjudul "Penungguan"(1955), "Pagi Hudjan" (1957), "Pengenalan" (1959), "Sebuah Teluk" (1959), "Hati yang Damai" (I960), dan "Seorang Paman" (1960).

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern,* 2003

Rangkuman

1. Gurindam terbentuk dari dua baris. Baris pertama berisi sejenis perjanjian atau syarat dan baris kedua menjadi akibat atau kejadian yang disebabkan dari isi baris pertama.
2. Melisankan sebuah gurindam dengan baik, kita harus memerhatikan aspek lafal, intonasi, dan ekspresi. Dengan memahami ketiga aspek tersebut bisa menjadi prasyarat untuk melisankan sebuah gurindam. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, orang yang mendengarkan pembicaraan itu akan mudah menjelaskan diksi, menyimpulkan isi, dan mengetahui kekhasan bentuk gurindam pada masanya.
3. Penyair menggunakan bahasa figuratif (majas) sebagai salah satu cara untuk mewujudkan imajinasi dan perasaan dalam puisinya.
4. Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual yang meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi.
5. Langkah-langkah untuk menulis puisi, di antaranya:
 a. menentukan tema dan topiknya;
 b. mengembangkan imajinasi;
 c. menuangkan ide.
6. Cerpen merupakan hasil rekaan pengarang dengan sumber cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan hidup dan termasuk karangan nonfiksi.

Refleksi Pembelajaran

Setelah melisankan dan membaca Gurindam Dua Belas, Anda dapat mengambil pesan-pesan kehidupan dari isi gurindam tersebut. Sebagai sastra lama, gurindam mempunyai keterkaitan dengan penulisan aksara Melayu. Pesan-pesan kehidupan pun dapat Anda ambil dari sebuah puisi dengan memahami perasaan penyair melalui kata-kata yang dipilihnya. Kemudian, dengan memahami ketatabahasaan dalam puisi, rasa bahasa Anda pun akan terolah dengan menulis puisi dan cerpen. Hasil tulisan puisi dan cerpen terbaik dapat Anda pajang di mading sekolah. Jika kemampuan menulis puisi dan cerpen Anda dipublikasikan di media massa, Anda akan semakin mahir dalam mengembangkan keterampilan menulis. Anda pun dapat menjadi seorang penyair atau cerpenis terkenal yang akan siap bersaing dengan para sastrawan senior. Selain mendapatkan keuntungan berupa materi, ilmu pun akan mengikuti jejak Anda untuk menjadi seorang penulis puisi dan cerpenis.

Soal Pemahaman Pelajaran 10

1. Baca dan pahamilah puisi "Dalam Lipatan Bayangan" berikut.

Dalam Lipatan Bayangan

Karya Indra Tjahyadi

Dalam lipatan bayangan,
aku sembunyikan wajahmu.
Kesunyianku, asal-usul
yang murung, membusuk
dalam jantungku.
Ah, udara dipenuhi bangkai
kupu-kupu. Seluruh pesona
sekarat merambati petirku.

Seolah taman-taman senyap
ditorehi taifun, aku menantumu.
Makhluk-makhluk kasar memekik.
Daerah-daerah terlarang menghidupkan hantu-hantu dalam batinku.
Tak ada dirimu.
Bahkan aku lapar
dalam diamku. Gelap
Mengumpat. Suara-suara lenyap. Bisikan-bisikan
daun mengapung
di permukaan mautku.

Sesungguhnyalah kerinduan
adalah benih-benih ajal yang menikahi
sepiku. Zaman
telah ambruk, gedung
gedung lenyap dari tatapanku.
Kecuplah aku dan aku menua tanpa
kenangan tentangmu
terhampas di antara ruang tanpa waktu.
Aku terasing, terbunuh segenap
pengetahuan dan cumbu.

Sumber: *Kumpulan puisi Yang Berlari Sepanjang Gerimis*, 1997

2. Berdasarkan isi puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut ini.
 a. Hal penting apa yang menandai angkatan atau periode pada puisi tersebut.
 b. Majas apa yang terdapat pada puisi tersebut?
 c. Jelaskan citraan yang terdapat pada puisi tersebut dengan alasan yang jelas.
 d. Jelaskan makna puisi tersebut dengan kalimat-kalimat singkat dan jelas.
 e. Temukan nilai-nilai budaya dalam puisi tersebut.
 f. Nilai-nilai kehidupan apa yang dapat Anda petik setelah membaca dan menanggapi puisi tersebut? Kemukakan uraian Anda dengan jelas.

3. Lanjutkanlah gagasan cerpen berikut. Kemudian, berilah judul yang menarik menurut Anda.

.....

Malam menetas dari eraman senja. Perlahan, purnama muncul dengan semburat hitam awan. Pendar cahaya temaram sisakan siluet di jalanan. Hembus angin merengkuh sunyi. Kelebat rasa ngeri menjalari urat nadi empat anak itu. Ryan melangkah di tempat terdepan. Di belakangnya menyusul Sinta, Divan, dan Tio. Masing-masing menentang sebuah petromaks. Lolongan anjing menggema dari bukit. Kini mereka hampir berpapasan dengan sebua rumah tua yang dikelilingi tanah pekuburan. Rumah itu adalah rumah penuh misteri. Mendadak, terdengar jeritan seorang perempuan dari arah rumah tua. Ryan dan kawan-kawan terkejut. Tiba-tiba angin bertiup kencang. Berdirilah bulu kuduk mereka saat muncul sekelebat bayangan putih.

"Teman-teman, apa itu?" ujar Sinta terbata.

"Itu itu..... itu kan.....!" ujar Tio panik.
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pelajaran

11

Memahami Teks Sastra

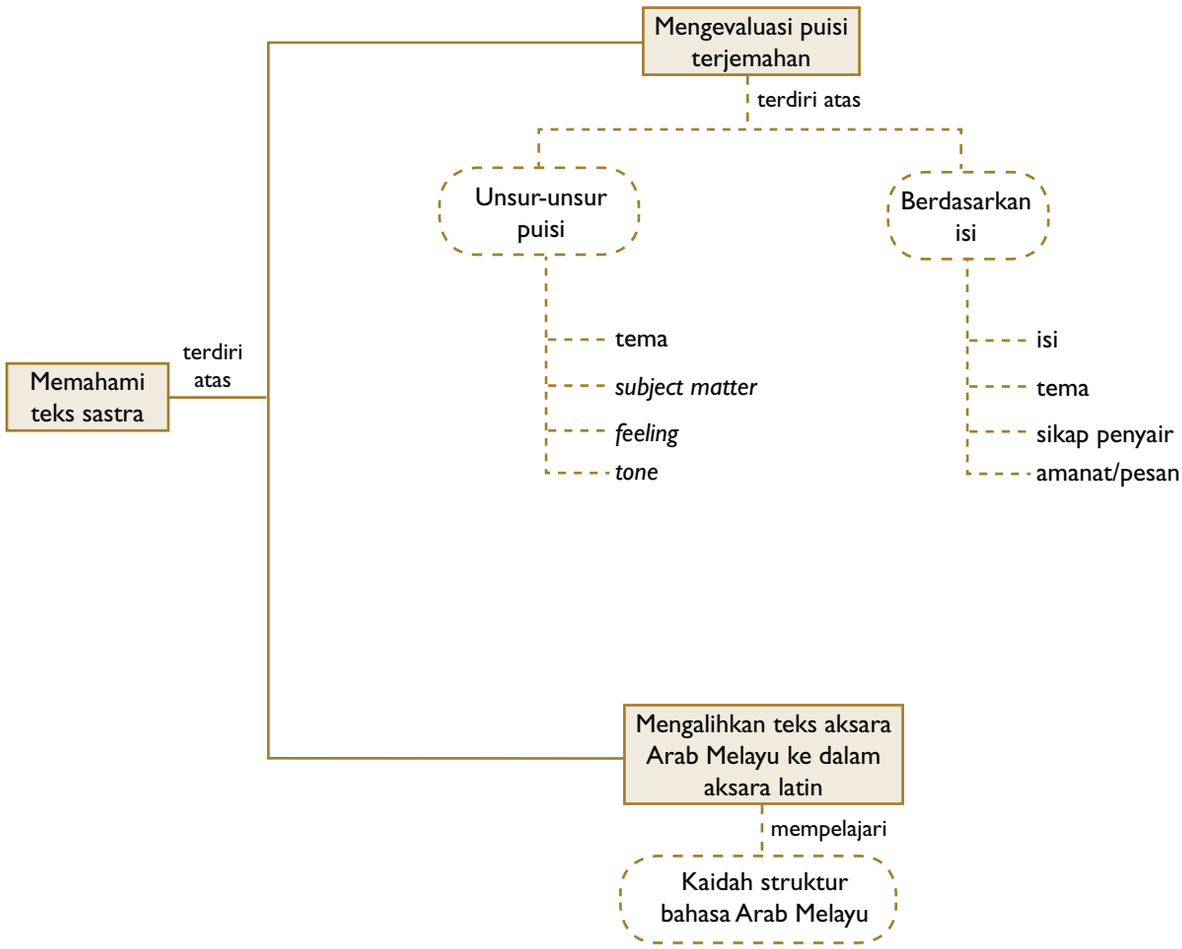
"Memahami teks sastra seperti memasuki sarang lebah. Kita bebas masuk dari lubang manapun."

Dalam mengapresiasi karya sastra, diperlukan adanya sebuah pemahaman. Dengan memahami karya sastra tersebut, Anda akan semakin tahu makna yang terkandung dalam suatu karya sastra. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengevaluasi puisi terjemahan dari mancanegara dan mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam bidang sastra akan semakin bertambah.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 11 ini adalah 11 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengevaluasi Puisi Terjemahan

Dalam pelajaran ini,Anda diharapkan dapat mengevaluasi puisi terjemahan yang dibacakan dari segi isi, tema, sikap penyair, dan amanat/ pesan, menjelaskan amanat/pesan, dan menanggapi puisi terjemahan yang dibaca berdasarkan format penilaian tanggapan.

Pada Pelajaran 1, Anda telah belajar membandingkan puisi Indonesia dan puisi terjemahan, serta mendengarkan pembacaan puisi terjemahan. Kali ini Anda akan mengevaluasi puisi terjemahan.

Puisi-puisi terjemahan ini merupakan puisi karya penyair dunia. Meskipun hasil terjemahan ini belum tentu akurat betul dengan teks puisi aslinya –karena adanya perbedaan makna bahasa dan interpretasi penerjemah–, tetapi setidaknya Anda dapat merasakan dan memahami nada dan suasananya. Dengan demikian, Anda dapat menentukan tema dan amanat puisi tersebut.

Sebagai bahan analisis dalam Uji Materi nanti, bacalah puisi terjemahan berikut dengan baik.

Pembakaran Buku

Karya: Berthold Brecht

Ketika rezim memberi komando
agar buku-buku dengan ilmu
dan pengetahuan yang berbahaya
dibakar di hadapan umum
dan di mana-mana
para lembu dipaksa menghela
gerobak penuh buku
ke lapangan pembakaran,
syahdan hal ini ketahuan
seorang sastrawan usiran
—salah satu sastrawan utama—
Kala ia mencermati daftar mereka yang dibakar,
jiwanya terguncang, karena buku-bukunya terlupakan
kontan dia melesat ke meja tulis,
Dengan murka
dia menulis surat kepada penguasa.
Bakarlah saya! Tulisnya seketika
Bakarlah saya!
Jangan beginikan saya!
Jangan sisakan saya!
Bukankah saya senantiasa
menawarkan kebenaran
di dalam buku-buku saya? Dan kini kalian
perlakukan seolah saya pendusta!
Saya beri kalian komando:

Bakarlah saya!

(Terjemahan **Berthold Damshaüser** dan **Agus R. Sarjono**)
Sumber: *Horison Edisi Festival Puisi Internasional*, September 2004

Dapatkah Anda memahami puisi yang dibacakan tadi? Secara keseluruhan dapatlah dipahami bahwa puisi tersebut berisi protes terhadap penguasa yang mengeluarkan kebijakan untuk membakar buku-buku yang dianggap berbahaya bagi pemerintahannya. Peristiwa ini sungguh membuat marah dan kecewa para penulis buku dan penyair pada saat itu. Mereka menganggap peristiwa pembakaran buku tersebut adalah bentuk pelecehan terhadap kebenaran, sekaligus bentuk pembodohan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penyair memprotes keras tindakan tersebut.

Selain memahami isi puisi, kita pun dapat menentukan unsur-unsur puisi, yakni tema, *subject matter*, *feeling*, dan *tone*. Berikut penjelasannya.

1. Tema merupakan ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema berbeda dengan pandangan moral meskipun tema itu dapat berupa sesuatu yang memiliki nilai rohaniah. Dari puisi "Pembakaran Buku" karya Bertholt Brecht dapatlah dipahami bahwa puisi tersebut memiliki tema kritik sosial.
2. *Subject matter* adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair melalui puisi yang diciptakannya. *Subject matter* berhubungan dengan satuan-satuan pokok pikiran tertentu yang secara khusus membangun sesuatu yang diungkapkan penyair. Untuk mengetahui subject matter, kita dapat mengajukan pertanyaan, "Pokok-pokok pikiran apa yang diungkapkan penyair?" Jika pertanyaan itu ditujukan pada puisi "Pembakaran Buku", kita dapat mengetahui pokok pikiran penyairnya, yakni peristiwa pembakaran buku yang dilakukan rezim penguasa Jerman pada saat itu.
3. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya. Dalam puisi "Pembakaran Buku", kita dapat mengetahui bahwa sikap penyairnya adalah memprotes keras tindakan atau kebijakan penguasa.
4. *Tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya. Dengan demikian, kita dapat mengajukan pertanyaan, "Bagaimana sikap penyair terhadap pembaca?" Jika diterapkan ke dalam puisi "Pembakaran Buku" tersebut, jawaban yang dapat kita peroleh adalah sikap marah, jengkel, dan sedih yang bergejolak.



Sumber: *Matabaca*, Juli 2007

Gambar 11.1

Jika pembaca puisi dapat memahami amanat atau pesan dari puisi yang dibacakan, ia akan dapat menyampaikan puisi tersebut dengan baik.

Setelah kita mampu menganalisis puisi tersebut dari segi tema, pokok pikiran yang dikemukakan sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan, dan sikap penyair terhadap pembaca, kita dapat memahami amanat atau tema pesan yang disampaikan.

Amanat biasanya tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyampaian amanat itu tidak disadari penyair.

Secara tersirat, amanat puisi "Pembakaran Buku" karya Bertholt Brecht adalah membakar buku sama saja dengan melenyapkan ilmu pengetahuan yang mengandung kebenaran di dalamnya. Pembakaran buku pun merupakan suatu bentuk pelecehan dan tindakan tidak manusiawi karena secara tidak langsung para penulisnya pun seolah-olah diperlakukan sama dengan buku-buku tersebut. Amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi tersebut dapat dijadikan bahan pelajaran bagi kita untuk selalu mencintai ilmu pengetahuan?

Uji Materi

1. Dengarkanlah puisi terjemahan yang akan dibacakan teman Anda berikut ini.

Freddy
Karya Rudy Kousbroek (Belanda)

Freddy adalah seekor kelinci,
Tetapi dia tak tahu.

Freddy berwarna putih dan hitam,
Tetapi dia tak tahu.

Freddy punya telinga terkulai,
Tetapi dia tak tahu.

Hidungnya Freddy berbintik
bintik-bintik kecil yang melembutkan
- rupa titik-titik coklat -
Tetapi dia tak tahu.

Freddy kadang-kadang tinggal duduk waktu hujan,
Tetapi dia tak tahu.

Freddy senantiasa menggerakkan hidungnya
Tetapi dia tak tahu.

Freddy sama sekali tak berdosa
tetapi dia tak tahu.

Kau ingin melindunginya
terhadap segala malapetaka di dunia
Tetapi dia tak tahu.

Freddy memang juga sedikit bodoh,
Tetapi dia tak tahu.
Saya sangat mencintai Freddy,
Tetapi dia tak tahu.

2. Setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut, tentukanlah hal-hal berikut. Lakukanlah secara berkelompok.
 a. Tema puisi.
 b. Sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan.
 c. Sikap penyair terhadap pembaca.
 d. Amanat puisi.
3. Kemukakanlah hasil pekerjaan Anda tersebut di depan teman diskusi.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah kembali bersama kelompok Anda. Kemudian, carilah sebuah puisi terjemahan dari majalah, atau situs internet.
2. Salah seorang anggota kelompok membacakannya, sementara teman yang lain mendengarkannya dengan saksama.
3. Tentukanlah tema puisi, sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan, sikap penyair terhadap pembaca, dan mengemukakan amanat puisi tersebut.
4. Diskusikanlah hasil kerja kelompok Anda. Kegiatan diskusi dapat dilakukan di mana saja, misalnya di rumah, di taman, atau di perpustakaan.
5. Buatlah laporan kelompok Anda.

Mengenal Ahli Sastra

Rudy Kousbroek lahir di Pemantang Siantar, 1929. Bersama Remco Campert, ia mendirikan majalah *Braak* pada 1950, yang berperan besar dalam gerakan puisi baru dan berdampak luas pada para penyair-penyair Belanda selepas Perang Dunia II. Dia belajar ilmu pasti dan fisika di Amsterdam dan kemudian bahasa Cina dan Jepang di Paris, di mana dia tinggal selama puluhan tahun. Pada 1953, ia memulai debutnya sebagai penyair dengan menerbitkan kumpulan sajaknya pertama *Begrafenis van een keerkring*. Dia terutama sangat terkenal sebagai seorang esais dan penulis polemis, dengan terutama memberi reaksi terhadap iklim kebudayaan di Belanda. Ketika kepadanya dianugerahkan *P. C. Hooftprijs* 1975, yang merupakan hadiah negara, dia mengucapkan terima kasih dengan kata: "Di Belanda kebudayaan tidak begitu perlu."

Rudy Kousbroek, yang kecuali menulis esei tidak berhenti menulis puisi dan mempublikasikan sebuah roman, tetap menyimpan hatinya bagi Indonesia. Dia selalu ingat masa kecil dan masa remajanya di Nederlands Indie kolonial pada masa sebelum perang dan masa pendudukan Jepang. Itulah yang menyebabkan dia berkali-kali datang kembali ke Indonesia, negeri kelahirannya. Tentang itu, ia menerbitkan antara lain *Het Oostindisch kampsyndroom en Terug naar Negeri Pan Herkomst.* Bahwa hingga saat ini ia tetap terpikat pada masa lampau, terbukti dari diterbitkannya kumpulan sajak *Heimwee* pada 2001, yang merupakan kumpulan puisi Amir Hamzah yang dikumpulkan dan diterjemahkan oleh Rudy Kousbroek dan Profesor A. Teeuw. Dengan ini mereka ingin memperkenalkan penyair besar Indonesia ke wilayah publik berbahasa Belanda.

Sumber: *Horison Edisi Festival Puisi Internasional*, September 2002

B Mengalihkan Teks Aksara Arab-Melayu ke dalam Aksara Latin

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis kata-kata dengan huruf Arab Melayu, mengalihkan teks beraksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin, serta mengalihkan teks beraksara Latin ke dalam aksara Arab Melayu.

Pada pembelajaran sebelumnya, Anda telah belajar meng-evaluasi puisi terjemahan. Puisi terjemahan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh ahli bahasa. Adapun puisi Indonesia yang diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa asing lainnya, seperti bahasa Prancis, Jerman, Rusia, dan lain-lain. Tidak beda halnya dengan mengalihkan teks beraksara Latin, ataupun sebaliknya.

Anda sudah mengenal huruf-huruf Arab Melayu, cara penulisan huruf Arab Melayu, dan tanda bunyi dalam kurung Arab Melayu, bukan?

Sastra yang tertulis dalam huruf Arab Melayu dihasilkan pada abad ke–16 sampai abad ke–19 Masehi. Huruf Arab Melayu dimaksudkan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu. Karena sistem fonologi bahasa Melayu tidak sama dengan sistem fonologi bahasa Arab, digunakanlah bantuan titik diakritik untuk menyatakan bunyi bahasa yang tidak ada dalam bahasa Arab.

Penguasaan tulisan Arab Melayu akan membantu Anda dalam mempelajari isi naskah kuno (filologi). Pada tahap selanjutnya, anda akan mampu menyalin kembali naskah lama ke dalam ejaan baru (transkripsi) sekaligus melakukan pengalihbahasaan (transliterasi).

Sebagai langkah awal, untuk mampu menulis kata-kata dalam huruf Melayu, Anda harus mengenal huruf Arab dan tambahannya dalam huruf Melayu.

1. Menuliskan Huruf Melayu

Menuliskan huruf Melayu ialah dari kanan ke kiri. Tiap-tiap huruf jika dihubungkan dengan huruf lain, berubahlah bentuk menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

a. Tidak berubah bentuk, apabila tidak dihubungkan ke kiri atau ke kanan, contoh: ب
b. Dihubungkan dengan huruf yang terdapat di sebelah kiri menjadi: بـ
c. Dihubungkan dengan huruf yang terdapat di sebelah kanan menjadi: ـب
d. Dihubungkan dengan huruf yang terdapat di sebelah kanan dan kiri, menjadi ـبـ

2. Daftar Huruf

Hafallah huruf-huruf yang tertera pada daftar tabel huruf halaman berikut ini.

Nama huruf	Nama pokok	Nama awal	Nama tengah	Nama peng-habisan	Pengganti huruf Latin	Keterangan
alif	ا	ا	ـا	ـا	u, i, e, o	sedikit pemakaiannya
ba	ب	بـ	ـبـ	ـب	b	sedikit pemakaiannya
ta	ت	تـ	ـتـ	ـت	t	sedikit pemakaiannya
tsa	ث	ثـ	ـثـ	ـث		sedikit pemakaiannya
jim	ج	جـ	ـجـ	ـج		sedikit pemakaiannya
ca	چ	چـ	ـچـ	ـچ		sedikit pemakaiannya
ha	ح	حـ	ـحـ	ـح		sedikit pemakaiannya
kha	خ	خـ	ـخـ	ـخ		sedikit pemakaiannya
dal	د	د	ـد	ـد		sedikit pemakaiannya
(dzal)	ذ	ذ	ـذ	ـذ		sedikit pemakaiannya
ra	ر	ر	ـر	ـر		sedikit pemakaiannya
zai	ز	ز	ـز	ـز		sedikit pemakaiannya
sin	س	سـ	ـسـ	ـس		sedikit pemakaiannya
syin	ش	شـ	ـشـ	ـش		sedikit pemakaiannya
(shad)	ص	صـ	ـصـ	ـص		sedikit pemakaiannya

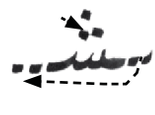
(dhad)	ض	ـض	ـضـ	ضـ	d (dh)	sedikit pemakaiannya
(tha)	ط	ـط	ـطـ	طـ	t (th)	sedikit pemakaiannya
(zha)	ظ	ـظ	ـظـ	ظـ	z (zh)	sedikit pemakaiannya
'ain	ع	ـع	ـعـ	عـ	'a, 'i, 'u dsb.	sedikit pemakaiannya
(ghain)	غ	ـغ	ـغـ	غـ	g (gh)	sedikit pemakaiannya

Nama huruf	Nama pokok	Nama awal	Nama tengah	Nama penghabisan	Pengganti huruf Latin
nga	غ	غـ	ـغـ	ـغ	ng
fa	ف	فـ	ـفـ	ـف	f
pa	ف	فـ	ـفـ	ـف	p
kaf besar	ق	قـ	ـقـ	ـق	k, q
kaf kecil	ك	كـ	ـكـ	ـك	k
ga	ڬ	ڬ	ـڬـ	ـڬ	g
lam	ل	لـ	ـلـ	ـل	l
mim	م	مـ	ـمـ	ـم	m
nun	ن	نـ	ـنـ	ـن	n
wau	و	و	ـو	ـو	w, o, u, au

ha	ھ	ـھ	ـھـ	ـه	h
ya	ي	ـي	ـيـ	ـي	y, i, g, , ai
ny	ڽ	ـڽ	ـڽـ	ـڽ	ny
hamzah	ء	ـأ	ـء	ـء	–

3. Cara Menulis

Tatkala menuliskan huruf Melayu, orang acapkali mengalami kesulitan. Pada pembelajaran berikut ini, disajikan cara menulis dengan mempergunakan tanda-tanda anak panah.

Huruf Penghabisan	Huruf Tengah	Huruf Awal	Huruf Pokok	Keterangan
				Alif
				Ba
				Jim
				Dza
				Dal
				Syin
				Ra

ض	ضـ	ـضـ	ـض	Dhad
ظ	ظـ	ـظـ	ـظ	Dha
ع	عـ	ـعـ	ـع	'Ain
ف	فـ	ـفـ	ـف	Fa
ل	لـ	ـلـ	ـل	Lam
م	مـ	ـمـ	ـم	Mim
ن	نـ	ـنـ	ـن	Nun
و	و	ـو	ـو	Wau
ه	هـ	ـهـ	ـه	Ha
ء	ء	ء	ء	Hamzah
ي	يـ	ـيـ	ـي	Ya

Huruf-huruf : ا, د, ذ, ر, ز, dan و tidak dapat disambung ke sebelah kiri (ingatlah bahwa cara menuliskan huruf Melayu ialah dari kanan ke kiri) dan huruf hamzah (ء) tidak boleh dirangkaikan dengan huruf lain.

4. Tanda-Tanda Bunyi

Semua huruf Melayu terdiri atas "huruf mati" (konsonan), supaya huruf-huruf itu dapat "dibunyikan" (dibaca) haruslah diberi huruf hidup, seperti: a, i, u, dan sebagainya.

Dalam huruf Melayu tidak terdapat huruf hidup (vokal). Pengganti huruf hidup itu ialah tanda-tanda, yang disebut tanda bunyi. Baiklah diingat, bahwa tanda bunyi itu dipakai untuk mempermudah membaca dan menuliskan dua patah kata atau lebih; serupa dituliskan, tetapi berbeda bunyinya. Contoh:

a.	Baris di atas, dibaca	a	بَ	– ba
b.	Baris di bawah, dibaca	i	بِ	– bi
c.	Tanda bunyi	é	بٓ	– bé
d.	Tanda bunyi	e	بٜ	– be
e.	Tanda bunyi	u	بُ	– bu
f.	Tanda bunyi	o	بٗ	– bo
g.	Tanda bunyi mati pada suku-kata mati dinyata-kan dengan lingkaran kecil yang lazim disebut sukun, contoh:		بَنْ	– ban

5. Angka-Angka Melayu

a. Angka pokok:

1	– ١	4	– ٤	7	– ٧	10	– ١٠
2	– ٢	5	– ٥	8	– ٨	0	– ٠
3	– ٣	6	– ٦	9	– ٩		

b. Angka-angka Latin sesungguhnya berasal dari angka Melayu Arab, hanya bentuknya yang diubah. Cara menuliskan angka-angka Latin suatu bilangan ialah dari kiri ke kanan. Cara membacanya pun demikian juga (dari kiri ke kanan). Bilangan 123 misalnya, dibaca: *seratus dua puluh tiga*.

123 — ١٢٣

harus dituliskan dari angka ١ ٢ ٣ tetapi harus dibaca: *seratus dua puluh tiga.*

- Kesimpulan: Dengan angka suatu bilangan Melayu tidak berbeda dengan deretan angka Latin, hanya cara menuliskannya dimulai dari angka akhir bilangan tersebut.

Uji Materi

1. Tuliskanlah huruf Latin berikut ke dalam huruf Arab Melayu.
 a. m-a-t-a
 b. b-a-c-a
 c. k-e-l-i-n-c-i
 d. k-u-r-a-k-u-r-a
 e. b-u-k-a
 f. c-a-r-a
 g. b-i-b-i-r
 h. r-a-m-b-u-t
 i. a-s-m-a-r-a
 j. b-i-c-a-r-a
2. Salinlah huruf Arab Melayu berikut ke dalam huruf Latin.

 ت ج غ چ ش و ه ث

3. Tulislah angka latin berikut ke dalam angka Melayu Arab, berikut cara membacanya.
 a. 160
 b. 880
 c. 911
 d. 750
 e. 240
4. Ubahlah teks Arab Melayu berikut ke dalam aksara Latin.

 اين حكايت يڠ ترلالو انده-انده ترمشهور
 دفركاتكن اورڠ داتس اڠين دان دباوه
 اڠين پات كفدا سكال سسترا فركاتأن
 مهاراج روان يڠ كسفوله كفلاڠ دان
 دوا فوله تاڠنڠ.

Info Sastra

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu, sebuah bahasa Austronesia yang digunakan sebagai *lingua franca* di Nusantara kemungkinan sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah "Melayu Pasar". Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan ekspresif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya.

Bentuk yang lebih formal, disebut Melayu Tinggi, pada masa lalu digunakan kalangan keluarga kerajaan di sekitar Sumatra, Malaya, dan Jawa. Bentuk bahasa ini lebih sulit karena penggunaannya sangat halus, penuh sindiran, dan tidak seekspresif bahasa Melayu Pasar. Pemerintah kolonial Belanda yang menganggap kelenturan Melayu Pasar mengancam keberadaan bahasa dan budaya Belanda berusaha meredamnya dengan mempromosikan bahasa Melayu.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern,* 2003

Rangkuman

1. Untuk memahami sebuah isi puisi, kita dapat menentukan unsur-unsur puisi terlebih dahulu yang terdiri atas tema, *subject matter*, *feeling*, dan *tone*.
 a. Tema merupakan ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.
 b. *Subject matte*r adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair melalui puisi yang diciptakannya.
 c. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
 d. *Tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya.
2. Amanat puisi biasanya tersirat di balik kata-kata yang disusun dan berada di balik tema yang diungkapkan.
3. Cara menulis Arab Melayu tidak berbeda dengan menulis Arab, yakni dimulai dari kiri ke kanan.

Refleksi Pembelajaran

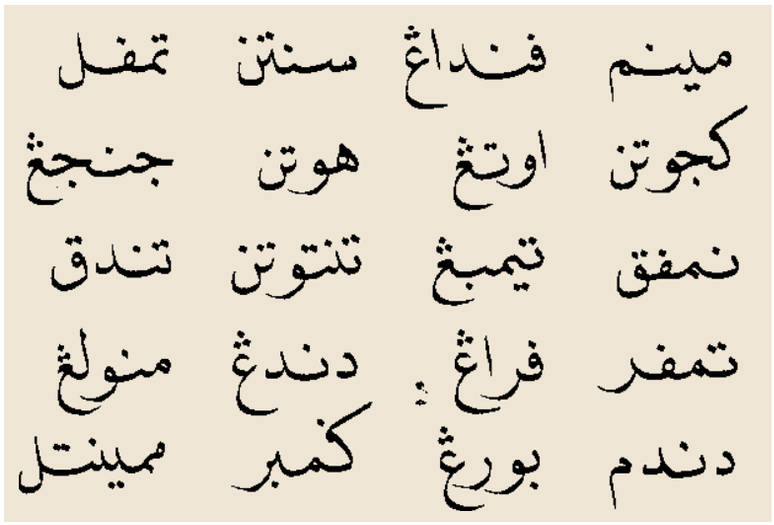
Dengan mempelajari puisi terjemahan dari mancanegara, Anda dapat memahami budaya yang dianut oleh bangsa lain, dan tentunya dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan sang penyair dengan bahasa simbolik. Dengan mempelajari naskah aslinya (bahasa asing) Anda akan mengetahui lebih banyak apa saja kosakata yang digunakan oleh penyair sehingga kemampuan berbahasa Anda akan bertambah.

Adapun dengan memahami tulisan Arab Melayu salah satunya, Anda dapat mempelajari puisi lama yang ditulis dalam huruf Arab Melayu. Selain itu, kemampuan Anda dalam mengalihkan teks Arab Melayu ke dalam aksara Latin akan semakin melatih keterampilan menulis Anda. Dengan mengalihkan aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin, secara tidak sengaja Anda akan semakin mahir membaca aksara Arab, misalnya membaca al-Quran atau hadis, meskipun pada dasarnya huruf Arab Melayu dan huruf Arab dalam al-Quran jelas berbeda.

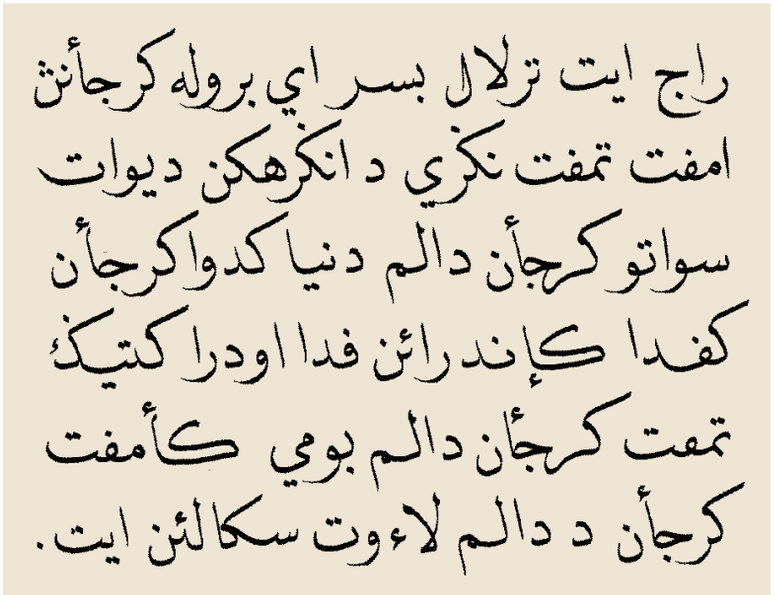
Soal Pemahaman Pelajaran 11

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Tuliskanlah kata-kata berikut dengan menggunakan huruf Arab Melayu.
 a. kucing
 b. bahaya
 c. dinding
 d. muka
 e. bencana
 f. pohon
 g. kuli
 h. tampar
 i. pintu
 j. tusuk
2. Ubahlah kata-kata Arab Melayu berikut ke dalam aksara Latin.



3. Ubahlah teks Arab Melayu berikut ini menjadi teks aksara Latin.



4. Bacalah puisi terjemahan karya **Brigitte Oleschinski** dari Jerman. Selama teman Anda membacakannya, tutuplah buku.

Sain Kleiner Schaf

schrei zum Schluß, das seitärts gebleckte Gebiß, die zierlichen
Embryo-Ohren. Wo sind wir jetzt, Gebell unter Händen
und Knien, wer hat hier wen gejagt.
Er klang wie ein Kind, weitab in der Hundskamille
hätte ich ihn stillen wollen.
Norch im Schlaf
schrie das Fell, jede Pore
im Schorf blieb durstig

Teriakannya yang Bagai Lengkingan

domba kecil dalam sakratul maut, gigi-giginya menyeringai,
telinga embrionya yang manis. Di mana kita kini, melolong
di bawah tangan dan lutut, siapa memburu siapa?
Teriakan itu mirip jerit kanak, nun jauh di ladang
bunga Camomile liar. Aku dulu sudah ingin menyusuinya.
Bahkan dalam tidurnya,
bulu-bulunya menjerit, tiap pori
di bekas lukanya tetap dahaga

Sumber: *Horison (Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia),* 2002 Diterjemahkan oleh Nikmah Sarjono dibantu oleh Berthold Damshäuser

Setelah Anda selesai mendengarkan pembacaan puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut.

a. Berisi tentang apa puisi tersebut?
b. Apa yang menjadi tema dalam puisi itu? Berikan alasan/ bukti atas tema yang Anda tentukan itu dengan kalimat yang jelas.
c. Bagaimana sikap penyair terhadap objek yang sedang dibicarakannya?
d. Bagaimana sikap penyair terhadap pembacanya?
e. Hikmah/pesan/amanat apa yang dapat Anda petik bagi hidup Anda setelah mendengarkan pembacaan puisi terjemahan tersebut?

Pelajaran

12

Telaah Sastra

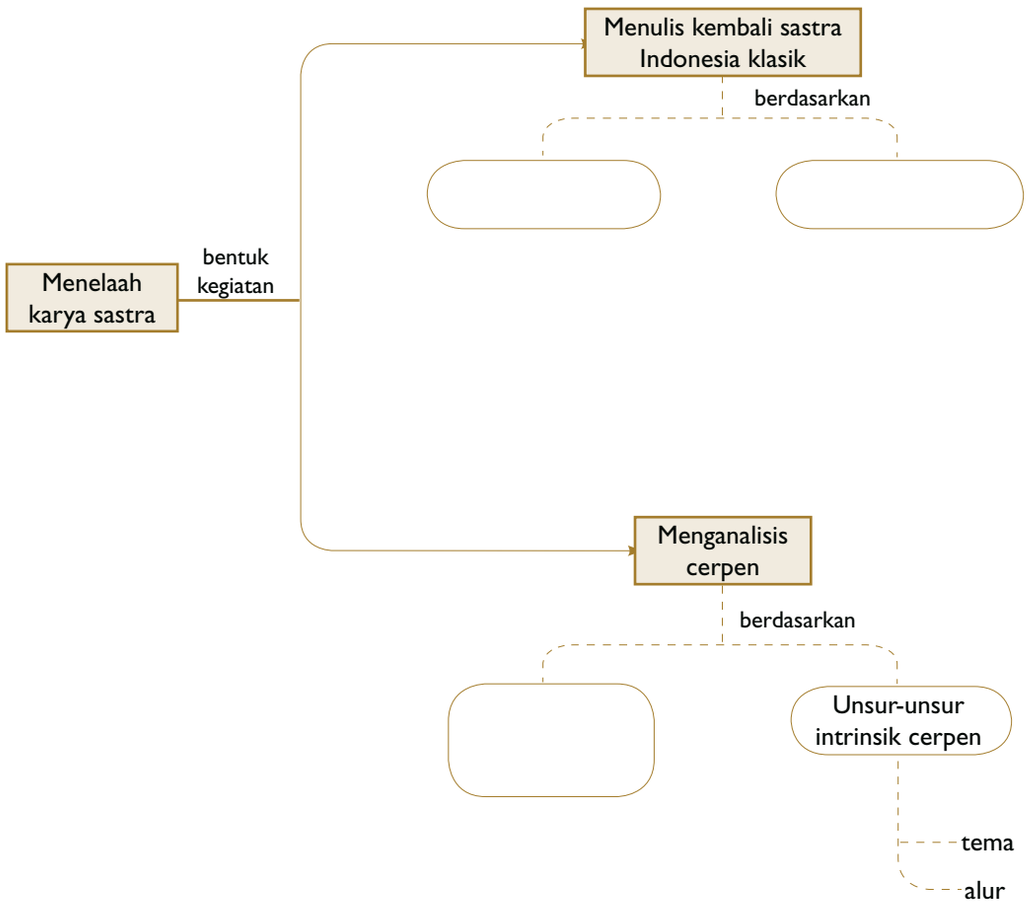
"Sejak berabad-abad yang lampu, bahasa Melayu merupakan bahasa penghubung antarsuku-suku bangsa di Nusantara."

Apakah Anda pernah mengunjungi Perpustakaan Nasional di Jakarta? Di tempat itu, tersimpan ragam naskah Melayu Kuno yang ditulis dalam tulisan Arab Melayu. Anda dapat membaca, menulis ulang, dan menerjemahkannya jika menguasai tulisan Arab Melayu. Dalam pelajaran ini, Anda akan kembali mendalami penulisan huruf Arab-Melayu untuk mengungkap isi sastra Indonesia Klasik. Di samping itu, Anda akan belajar menganalisis cerita pendek dan hubungannya dengan standar nilai dalam masyarakat. Jika diperhatikan, sebenarnya dalam tulisan Arab Melayu pun berupa cerita, ada cerita pendek dan cerita panjang (novel). Biasanya bahasa yang disampaikan dalam Arab Melayu berupa sastra lisan. Anda pun dapat menganalisis cerita dalam tulisan Arab Melayu, kemudian membandingkannya dengan cerpen pada masa kini. Banyak pesan/amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 12 ini adalah 13 jam pelajaran.
(Termasuk pengerjaan Uji Kompetensi Semester 1)
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menulis Kembali Sastra Indonesia Klasik

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis kalimat dengan huruf Arab Melayu, menulis kembali kutipan sastra Indonesia klasik dari teks berhuruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin, serta menulis inti kutipan sastra Indonesia Klasik dalam beberapa kalimat dengan menggunakan aksara Arab Melayu.

Pada Pelajaran 11, Anda belajar mengalihkan aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin. Hal tersebut dapat melatih Anda untuk melancarkan cara membaca huruf Arab Melayu pada pembelajaran kali ini.

Pada zaman dahulu, bahasa Melayu memiliki keunikan tersendiri. Penulisan aksara dalam bahasa Melayu menggunakan aksara Arab yang berbeda dengan tulisan di daerah aslinya, yaitu jazirah Arab.

Secara historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hal-hal berikut.

1. Bahasa Melayu sejak berabad-abad yang lampau sudah menjadi bahasa penghubung antarsuku-suku bangsa di Nusantara, di samping bahasa daerahnya sendiri.
2. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan terutama di tepi-tepi pantai, baik antarsuku di Indonesia maupun untuk berhubungan dengan pedagang-pedagang yang datang dari luar Indonesia.
3. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.
4. Dalam masa pemerintahan Belanda, bahasa Melayu dipergunakan sebagai pengantar pengajaran dan juga sebagai media sastra.

Dalam aspek penulisan, bentuk tulisan bahasa Melayu disajikan dalam huruf Arab, namun bahasanya tetap bahasa Melayu. Penulisan Arab ini pun mengalami penyesuaian tersendiri. Hal ini disebabkan adanya beberapa huruf Melayu yang tidak diwakili oleh huruf Arab.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 12.1

Salah satu contoh tulisan Arab Melayu.

1. Menulis Permulaan

Setiap kata bahasa Indonesia yang terdiri atas suku kata mati, yang dituliskan hanyalah huruf-huruf matinya (konsonan). Setelah itu, di atas huruf-hurufnya itu diberi tanda bunyi.

Contoh:

tampar : تمڤر

timbul : تمبل

bantal : بلنتل

2. Menulis Lanjut

Berikut ini syarat-syarat yang dipakai dalam menuliskan kata-kata bahasa Indonesia dengan huruf Arab Melayu.

a. Alif saksi

Suku kata kedua dari belakang diberi alif saksi (pengganti tanda bunyi *a*).

Contoh: malas = مالس, talam = تالم, Padang = فادغ

Huruf hidup *a* sebagai suku kata kedua dari belakang tidak diberi alif saksi.

Contoh: ayam = ايم

b. Suku akhir berbunyi *a* tidak diberi alif saksi, kecuali kalau suku dua dari belakang yang mendahuluinya dan berbunyi *e.*

Contoh: bapa = باف dan kera = كرا

c. • Wau saksi dipakai pada suku kata kedua dari belakang yang hidup dan berbunyi *u.*

Contoh: buka = بوک

• Wau saksi dipakai pada suku kata akhir yang hidup dan berbunyi *u.*

Contoh: batu = باتو

• Suku akhir dan suku kedua dari belakang yang masing-masing hidup dan berbunyi *u* diberi wau saksi.

Contoh: buku = بوکو

d. • Ya saksi dipakai pada suku kedua dari belakang yang hidup dan berbunyi *i*.

Contoh: lima = ليم

• Ya saksi dipakai pada akhir suku kata yang hidup dan berbunyi *i*.

Contoh: mati = ماتي

• Ya saksi dipakai pada suku akhir dan suku kedua dari belakang yang masing-masing hidup dan berbunyi.

Contoh: Tini = تيني

• Ya saksi dipakai pada suku kedua dari belakang yang hidup dan berbunyi *é*.

Contoh: keméja = کميج

• Ya saksi dipakai pada akhir suku kata yang hidup dan berbunyi *é.*

Contoh: lotré = لوتري

• Ya saksi dipakai pada suku kata akhir dan suku kedua dari belakang yang masing-masing hidup dan berbunyi *é.*

Contoh: Sepélé = سيفلي

e. • Wau mati dipakai pada suku yang kedua dari belakang yang hidup dan berbunyi *o.*

Contoh: kota = کوت

• Wau saksi dipakai pada akhir suku kata yang hidup dan berbunyi *o*.

Contoh: toko = توکو

f. Partikel *lah*, *tah*, *kah*, dan *pun* tidak mengubah ejaan.

Contoh: marilah = ماريله manatah مانته

bilakah = بيلكه manapun = مانفون

g. Kata ganti dan akhirannya *ku*, *mu*, dan *nya* mengubah ejaan.

Contoh: bajuku = بجوكو batunya = بتوث

bukumu = بكومو

Selain itu, Anda pun perlu mengetahui tata cara penulisan lain yang biasa dipakai dalam naskah Melayu Arab.

Hal-hal lain tersebut adalah sebagai berikut.

a. Alif gantung

Jika bunyi awal suku hidup mati, terdiri atas huruf hidup *a*, harus dituliskan dengan alif gantung, yaitu bentuk alif yang seolah-olah tergantung. Hal ini biasanya terdapat pada kata-kata yang didahului oleh suku hidup dan berbunyi *u* dan *i*.

Contoh: tuan = توان tiap = تيف

b. Alif gantung pada bunyi ...*ia*... boleh dihilangkan.

Contoh: siang = سيڠ

c. Bunyi *au* dituliskan dengan huruf wau (و). Hal ini untuk membedakannya dengan bunyi *o* dan *u* diberi tanda bunyi *a* di atas huruf yang mendahuluinya.

Contoh: kalau = كالو

Adapun bunyi *ai* dituliskan dengan huruf *ya*. Agar tidak keliru dengan bunyi *i* atau diberi tanda bunyi di atas huruf yang mendahuluinya.

Contoh: lantai = لنتي

d. Kata-kata seperti ع untuk menunjukkan pengucapan *keenam*, agar tidak keliru membaca, diganti saja dengan *hamzah* (ئ) dan tempatnya turut pada huruf yang mendahuluinya.

كئنم

Hal itu menjadi: Keenam = كانم

e. Kata Berulang

a. Kata berulang sejati ditulis seperti berikut:

kuda-kuda = ٢ كود

b. Untuk kata berulang yang berawalan, maka angka dua (٢) itu dituliskan di belakang kata yang telah berawalan.

Contoh: berkejar-kejar = ٢ برکجر

c. Untuk kata berulang yang berawalan dan berakhiran, cara menuliskannya mula-mula dituliskan kata yang telah berawalan, kemudian angka dua dan barulah akhirannya.

Contoh: berlomba-lombaan = برلمب ٢ ن

f. Kata majemuk yang dituliskan disatukan dalam tulisan Melayu dianggap satu kata.

Contoh:

matahari = متهاري

barangkali = برڠكالي

purbakala = فربكال



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 12.2

Salah satu bentuk contoh tulisan Arab Melayu dan tulisan Latinnya.

g. a. Bunyi *iu*, contoh: nyiur = ڤيور

b. Bunyi *eo*, contoh: keong = كيوڠ

c. Bunyi *ui*, contoh: kuil = كويل

d. Bunyi *ai*, contoh: buai = بوي

e. Bunyi *au*, contoh: bakau = باكو

Berikut ini contoh teks Arab Melayu dan penulisannya dalam aksara Latin. Teks ini merupakan surat izin untuk berniaga yang diberikan Sultan Aceh kepada seorang saudagar Inggris (± tahun 1602).

دندغ

جاوي يڠ دفرسمبهكن كفتّن اڠكريس ايت
اكو راج يڠ كواس يڠ دباوه اڠين اين يڠ ممكڠ
تحت كرجأن نكري اچيه دان نكري سمدرا
دان سكل نكري يڠ تعلق كنكري اچيه ;مك
سكلين كامو يڠ منيلك كفدا سورت اين،
هند قله دڠن تيلك كبجكن دان تيلك يڠ
سجتهر، دان كامو دڠركن فركتأن يڠ دالمڽ
دان كامو فهمكن سكل فركتأنڽ، بهوا اكو
تله برسبدا دڠن سوكا هاتيكو ممبري
كامو تاهو اين، بهوا اكو تله برصحبت دڠن
راج اڠكريس، دان كاموفون برصحبت دڠن
سكل رعيت راج اڠكريس ايت،
سفرة كامو برصحبت دڠن سكل مانسي
يڠ لاين دالم دنيا اين، دان بربوت بايك

Uji Materi

1. Baca dan alihkan tulisan Arab Melayu berikut ke dalam aksara Latin.

a. مليهت
b. سيس
c. چورغ
d. منولغ
e. بكومو
f. چردق
g. بيدق
h. هاؤس
i. ابغنمفر
j. توهن
k. بلوكر
l. اينک

2. Tuliskan kata-kata berikut dengan menggunakan huruf Arab Melayu.
 a. kuali
 b. lautan
 c. ke air
 d. berkasih-kasihan
 e. purbakala
 f. besar kepala
 g. dakwa
 h. bersalam-salaman
 i. bersama-sama
 j. pantai
 k. lapang dada
 l. kolam iklan
 m. berdua-dua
 n. danau

3. Salinlah teks puisi Arab Melayu berikut ke dalam teks Latin.

فنريمأن
كالو كوماؤ كتريما كوكمبالي
دغن سفنه هاتي
اكوماسه تتف سنديري
كوتاهو كوبكن يغ دولو لاكي
بق كمبغ ساري سده تربكي
جغن توندق! تنتغ اكو دغن برني
كالو كوتريما كوكمبالي
انتؤ كو سنديري تافي
سدغ دغن چرمن اكو اغكن بربكي

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah kelompok dengan jumlah anggota empat orang.
2. Setiap kelompok melakukan tugas berikut.
 a. Alihkanlah teks Arab Melayu berikut ke dalam tulisan Latin.

مودە نتافي سوكر
د سبواه كمفڠ اد سبواه رومه يڠ تله توا.
دالم رومه ايت باپك بنز تيكس. تأجاؤه در
رومه ايت اد فول سبواه رومه يڠ امفوث
رومه ايت مملهار سئيكور كوچڠ. تأحيرن
كيت بيل كوچڠ ايت سرڠ داتڠ كرومه توا
ايت. تله باپك اي ممبونه تيكس ٢ دررمه
ايت. اولـه كارن ايت تيكس ٢ ايت مـراس
تأ امن دان تأدافت منچاري مكانن دڠن
للواس. فـد سواتوكالى تيكس ايت مڠـداكن
فرنـديڠن. سموا تيكس ٢ ايت بركمفل انتؤ
منچاري عقـل بكيمان چار مڤهندركن
بهاي موت دركوچڠ ايت. سـتله بـبراف
لام، تيب ٢ بركات سئيكر تيكس يڠ ماسه

تأ امن دان تأدافت منچاري مكانن دڠن
للواس. فـد سواتوكالى تيكس ايت مڠـداكن
فرنـديڠن. سموا تيكس ٢ ايت بركمفل انتؤ
منچاري عقـل بكيمان چار مڤهندركن
بهاي موت دركوچڠ ايت. سـتله بـبراف
لام، تيب ٢ بركات سئيكر تيكس يڠ ماسه

b. Tuliskanlah teks berikut ke dalam tulisan Arab Melayu.

Hang Tuah

Bayu berpuput alun bergulung.
Banyu direbut buih dibubung.

Selat Malaka ombaknya memecah.
Pukul-memukul belah-membelah.

Bahtera ditepuk buritan dilanda,
Penjajah dihantuk haluan ditunda.

Camar terbang riuh suara.
Alkamar hilang menyalam segara.

Armada peringgi lari bersusun.
Melaka negeri hendak diruntun.

Galyar dan pusta tinggi dan kukuh,
Pantas dan angkara ranggi dan angkuh.

Karya Amir Hamzah

3. Laporkanlah hasil pekerjaan kelompok Anda di depan kelas.
4. Diskusikanlah bersama kelompok lain.

Info Sastra

Hikayat Hang Tuah adalah sebuah karya sastra Melayu yang termasyhur dan mengisahkan Hang Tuah.

Dalam zaman kemakmuran Kesultanan Malaka, adalah Hang Tuah, seorang laksamana yang amat termasyhur. Ia berasal dari kalangan rendah, dan dilahirkan dalam sebuah gubug reyot. Tetapi karena keberaniannya, ia amat dikasihi dan akhirnya pangkatnya semakin naik. Maka jadilah ia seorang duta dan mewakili negeranya dalam segala hal.

Hang Tuah memiliki beberapa sahabat karib: Hang Jebat, Hang Kesturi, Hang Lekir dan Hang Lekiu. Ada yang berpendapat bahwa kedua tokoh terakhir ini sebenarnya hanya satu orang yang sama saja. Sebab huruf Jawi wau; "و" dan ra; "ر" bentuknya sangat mirip. Tetapi yang lain menolak dan mengatakan bahwa kelima kawan ini adalah versi Melayu daripada para Pandawa lima, tokoh utama dalam wiracarita Mahabharata.

Hikayat ini berputar pada kesetiaan Hang Tuah pada Seri Sultan. Bahkan ketika ia dikhianati dan dibuang, teman karibnya, Hang Jebat yang memberontak membelanya

akhirnya malah dibunuhnya. Hal ini sampai sekarang terutama di kalangan Bangsa Melayu masih kontroversial. Siapakah yang benar: Hang Tuah atau Hang Jebat?

Selain itu setting cerita ini adalah di Malaka sekitar abad ke-14 Masehi. Sebab banyak diceritakan dalam hikayat ini perseteruan antara Malaka dan Majapahit.

Banyak kritik ditujukan kepada orang Jawa dalam hikayat ini. Meskipun begitu senjata paling ampuh, yaitu sebilah keris, berasal dari Majapahit.

Hikayat lain yang terkenal adalah *Hikayat Panca Tanderan*, atau kadangkala dieja sebagai Hikayat Panca Tanderan, adalah sebuah hikayat dalam bahasa Melayu yang dikarang oleh Abdullah bin Abdulkadir Munsyi. Hikayat ini diterjemahkannya dari bahasa Tamil pada tahun 1835 dan merupakan sebuah gubahan Pancatantra (Pañcatantra) dalam bahasa Melayu, seperti dapat dilihat dari nama judul hikayat ini. Abdullah bin Abdulkadir Munsyi sendiri adalah seorang keturunan Tamil dan masih fasih berbahasa nenek moyangnya.

Isi cerita mirip dengan hikayat Kalila dan Damina, namun versi ini lebih dekat kepada aslinya dalam bahasa Sansekerta karena gubahan ini merupakan terjemahan dari sebuah versi dalam bahasa Tamil dan bukan dari bahasa Arab. Versi dalam bahasa Tamil ini dekat induknya karena berasal dari lingkup budaya Hindu yang masih sama dengan lingkup budaya yang menghasilkan Pancatantra.

Dari hikayat ini, ada satu naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional dan selesai ditulis di Malaka pada 12 Oktober 1835.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

Sastrawan dan Karyanya



Amir Hamzah dianggap raja penyair Pujangga Baru dan pahlawan nasional. Nama lengkap Amir Hamzah adalah Tengku Amir Hamzah. Karyanya yang terkenal adalah kumpulan sajak *Nyanyi Sunyi* yang terbit pada 1937 dan *Buah Rindu* (1941). Penyair ini dilahirkan di Tanjungpura, Langkat, Sumatera Utara pada 28 Februari 1911. Amir Hamzah berasal dari keluarga bangsawan Langkat. Ia terbunuh dalam huru hara yang meletus pada 20 Maret 1946 di Sumatra Utara dan ia bukan terbunuh karena sajak-sajaknya.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia,* 2004

B Menganalisis Cerpen

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat membaca cerpen yang dianggap penting dalam tiap periode, menunjukkan cerpen yang tidak memiliki dasar cerita atau tema yang jelas tetapi menampilkan alur yang kronologis, serta menjelaskan standar budaya tentang baik dan buruk, benar dan salah yang dianut oleh gambaran masyarakat dalam cerita.

Istilah cerita pendek dalam keseharian disingkat dengan cerpen. Dalam catatan sejarah kesusastraan Indonesia, cerpen merupakan genre (jenis) sastra yang usianya lebih muda dibandingkan dengan puisi dan novel. Tonggak terpenting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai oleh cerita-cerita M. Kasim (bersama Suman Hasibuan [Suman Hs].) pada awal 1910-an. Mereka memperkenalkan bentuk tulisan berupa cerita-cerita yang pendek dan lucu.

Sejak saat itulah, di Indonesia mulai dikenal bentuk penulisan cerita pendek (cerpen). Pada tahun-1930-an kegairahan penulisan cerpen semakin marak dengan didukung oleh terbitnya dua majalah penting pada waktu itu, yakni *Pedoman Masjarakat* dan *Poedjangga Baroe*. Tema-tema cerita yang ditampilkan mulai beragam, tidak hanya seputar cerita-cerita yang "ringan dan lucu". Pada zaman ini digarap juga tema-tema tentang kemanusiaan, pergerakan ke arah kebangsaan, dan tema-tema revolusi.

Penulisan cerpen kian marak ketika pemerintahan Jepang menggaungkan slogan Kemakmuran Asia Raya. Pada zaman ini, karangan-karangan berbentuk cerpen dianggap lebih efektif dalam mendukung tujuan bersama, karena sifatnya yang lebih pendek (dibandingkan dengan novel) dan lebih komunikatif (dibandingkan dengan puisi). Atas dasar tujuan itulah pemerintah Jepang memfasilitasi berbagai macam kegiatan lomba cerpen dan membuka seluas-luasnya ruang publikasi cerpen pada koran-koran yang merupakan corong pemerintahan Jepang, yakni *Djawa Baroe* dan *Asia Raja*.

Lepas dari berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan yang diharapkan, pemerintahan Jepang mau tidak mau telah ikut mengukuhkan kedudukan cerpen sebagai salah satu genre kesusastraan yang cukup penting di Indonesia. Banyaknya kekecewaan atas kebohongan janji-janji Jepang tercermin pada cerpen-cerpen kritis dan sinis, yang dipublikasikan setelah berakhirnya pemerintahan Jepang. Hal ini terlihat menonjol pada tulisan-tulisan Idrus, yang oleh H. B. Jassin dikatakan sebagai pembaharu dalam cerpen modern Indonesia.

Idrus dianggap berhasil memulai sebuah penulisan dengan gaya penyederhanaan baru. Dalam cerpen-cerpen Idrus, realitas ditulis apa adanya dan digambarkan secara detail. Hal ini sama sekali berbeda dengan periode sebelumnya, di mana cerpen hanya cenderung menampilkan sesuatu yang baik-baik semata. Kecenderungan penulisan cerpen sebagaimana yang ditegakkan oleh Idrus makin menguat pada era 1950-an dan menembus hingga era 1960-an. Pada era itulah bermunculan majalah-majalah yang khusus menampung beragam jenis cerpen, yakni *majalah Kisah* dan *majalah Prosa*.



Sumber: *Majalah Aneka Yes!,* Februari 2006

Gambar 12.3

Kegiatan membaca cerpen dapat dilakukan di perpustakaan sekolah.



Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia,* 2004

Gambar 12.4

H. B. Jassin dijuluki sebagai *Paus Sastra Indonesia.*

Pada zaman Jepang, beberapa pengarang baru muncul. Sayembara mengarang cerpen diadakan dalam majalah-majalah yang terbit saat itu seperti Pandji Poestaka, Djawa Baroe dan lain-lain cerpen banyak diberi tempat. Pada zama ini, cerpenis yang lahir di antaranya Usmar Ismail dan Rosihan Anwar. Selain mereka, pada zaman ini, H.B. Jassin (lahir di Gorontalo 31 Juli 1917) juga menulis cerpen. Salah satu cerpennya berjudul "Anak Laut", kemudian bertama dengan cerpen-cerpen buah tangan beberapa pengarang lain diterbitkannya secara bersama dengan dalam buku *Pancaran Cinta* (1946). Sebelum perang, Jassin menulis cerpen yang dimuat dalam majalah Poedjangga Baroe, antara lain yang berjudul "Nasib Volontaire" (1941). Pada masa sesudahnya, Jassin lebih mencurahkan perhatian kepada penulisan kritik dan esai sastra sambil menyelenggarakan dokumentasi Indonesia modern.

Pengarang cerpen lain yang muncul pada zaman Jepang ialah Bakri Siregar (lahir di Langsa, Aceh 1922). Cerpennya yang pertama berjudul "Di tepi Kawah" mendapat hadiah pertama sayembara mengarang cerpen. "Di tepi Kawah" ini dibukukan dengan dalam buku kumpulan cerpen *Jejak Langkah* (1953).

Penulisan cerpen sepanjang 1950-an hingga 1960-an, mengalami perkembangan luar biasa pesatnya. Pada I960 hingga 1965, sastra Indonesia mengalami gejolak akibat dominasi politik. Perhatian para pengarang sastra lebih terfokus pada perbantahan ideologi, yakni polemik besar antara pendukung Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) dan pendukung Manifes Kebudayaan (Manikebu). Dalam situasi politik sesudah peristiwa politik 1966, tidak banyak lahir karya sastra yang dipublikasikan pada periode itu.

Pada bulan Juli 1966 lahirlah majalah *Horison* (yang masih terbit hingga sekarang). Para penulis kembali giat memublikasikan karya-karyanya. Di sanalah berlangsung beberapa pembaharuan yang dilakukan oleh para penulis cerpen. Melalui media ini lahir nama-nama cerpenis penting yang patut dicatat dalam perjalanan tonggak-tonggak sejarah cerpen Indonesia, antara lain: Iwan Simatupang, Umar Kayam, Budi Darma, Danarto, dan Putu Wijaya.

Pada 1970-an hingga 1980-an, sedikit demi sedikit terjadi pergeseran tema dan bentuk penulisan cerpen akibat semakin banyaknya koran-koran yang menyediakan rubriknya untuk karya sastra. Cerpen-cerpen dengan halaman yang pendek, serta tema-tema aktual, bermunculan dan menjadi sangat populer. Para penulis cerpen pada periode itu, semakin banyak mengalihkan perhatian untuk media publikasinya kepada koran. Hal ini sangat dapat dipahami: pertama, pada tahun-tahun itu berbagai majalah sastra sudah berguguran, hanya tinggal *Horison* sebagai satu-satunya majalah sastra yang masih bertahan.

Sampai 1990-an (bahkan hingga memasuki abad ke-21) jumlah koran dan majalah yang menyediakan rubriknya untuk cerpen semakin bertambah. Jumlah cerpen yang dipublikasikan para pengarang cerpen lewat dua media ini, tentu juga semakin bertambah.

Anda diharapkan dapat membaca cerpen yang dianggap penting dalam tiap periode. Dalam pelajaran kali ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan tema dan alur yang ada dalam sebuah cerpen.

1. Tema

Tema yang diangkat dalam cerpen biasanya sesuai dengan amanat/pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut ide cerita. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Tema dalam cerpen dapat mengangkat masalah persahabatan, cinta kasih, permusuhan, dan lain-lain.

Hal yang pokok adalah tema berhubungan dengan sikap dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang menyatakan idenya dalam unsur keseluruhan cerita. Mencari arti sebuah cerpen, pada dasarnya adalah mencari tema yang terkandung dalam cerpen tersebut. Cerpen yang baik mempunyai efek penafsiran bagi pembaca setelah membaca cerpen tersebut. Kadang-kadang, dalam sebuah cerpen terdapat tema yang kurang jelas. Biasanya hal ini terdapat dalam cerpen yang absurd.

2. Alur

Sehubungan dengan naik turunnya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula plot dan jalan cerita dapat lahir karena adanya konflik. Konflik tidak harus selalu pertentangan antara orang per orang. Konflik dapat hadir dalam diri sang tokoh dengan dirinya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal yang menggerakkan kejadian cerita adalah plot. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Suatu kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan konflik.

a. Pengenalan konflik

Dalam bagian ini, pembaca dibawa untuk mengetahui bagaimana benih-benih konflik dapat muncul. Dalam hal ini, masih ada taraf pengenalan bagaimana hadirnya tiap tokoh (terutama tokoh utama).

b. Konflik muncul

Munculnya konflik ini disebabkan hadirnya pertentangan, baik paham, pandangan, maupun emosi, yang membuat hubungan antartokoh menegang. Dapat juga adanya pertentangan batin dalam diri sang tokoh. Munculnya benih konflik ini, biasanya akan dibedakan hadirnya tokoh yang baik dan jahat. Konflik yang muncul menimbulkan gesekan sehingga jalan cerita akan dibawa semakin memuncak. Timbulnya konflik yaitu terbentuknya plot yang juga berhubungan erat dengan unsur watak, tema, bahkan juga *setting*.

c. Konflik memuncak

Konflik yang memuncak disebut juga klimaks. Dalam hal ini, pertentangan antartokoh akan membuat masalah berada dalam titik kulminasi (puncak). Konflik yang memuncak ini semakin membedakan bagaimana tiap tokoh bertindak, baik dengan cara maupun pikirannya masing-masing.

Dalam cerpen, konflik digambarkan sebagai pertarungan antara tokoh protagonis dan antagonis. Protagonis adalah pelaku utama cerita, adapun antagonis adalah faktor pelawannya. Antagonis tak perlu berupa manusia atau makhluk hidup lain, tetapi dapat situasi tertentu (alam, Tuhan, kaidah moral, aturan sosial, dirinya sendiri dan sebagainya). Dengan demikian, kunci utama untuk mencari plot suatu cerita adalah menanyakan apa konfliknya. Konflik ini baru dapat ditemukan setelah pembaca mengikuti jalan ceritanya.



Sumber: *Majalah Aneka Yes!,* 6 Maret 2006

Gambar 12.5

Kegiatan mendiskusikan karya cerpen dengan teman akan membuat Anda memahami hal-hal baru dalam cerpen.

d. Konflik mereda

Konflik mereda muncul setelah tegangan tokoh dalam cerita menemukan jalannya masing-masing. Konflik yang mereda hadir karena posisi masing-masing tokoh sudah ada jawabannya masing-masing.

e. Penyelesaian

Penyelesaian muncul sebagai titik akhir dari permasalahan yang telah memuncak. Dalam tahap ini, para tokoh telah menemukan nasibnya masing-masing. Dalam pembacaan cerita, penyelesaian ini akan membawa pembaca pada kesimpulannya masing-masing, yaitu menyangkut watak tokoh bahkan pembelajaran apa yang dapat diambil. Hal ini disebabkan konflik adalah inti cerita yang muncul dan biasa ditunggu dan dinikmati pembaca.

Penjelasan tersebut adalah teori unsur cerpen secara umum. Banyak cerpen yang memiliki tema tidak jelas bahkan alur yang meloncat-loncat. Misalnya, tema sebuah cerpen yang memiliki tema yang harus ditafsir ulang. Begitu pula alur yang ada bahkan tidak runtut seperti cerpen umumnya. Hal lain yang harus diperhatikan adalah adanya standar penilaian masyarakat dalam cerpen tersebut. Dalam hal ini, kita harus memahami pula standar yang dianut masyarakat/individu dalam latar sosial cerpen yang kita baca.

Agar Anda lebih memahami, bacalah cerpen karya Oka Rusmini berikut dengan baik.

Pemahat Abad

Karya: Oka Rusmini

Kopag menjatuhkan pisau ukirnya yang runcing. Hampir saja pisau itu memahat kakinya. Semua gara-gara dia mencium bau yang aneh dari sudut pintu. Seperti bau daun-daun kering dan kayu basah. Aneh, dan mana datangnya bau yang membuatnya begitu gelisah? Bau itu semakin mendekat.

"Siapa itu?"

"*Titiang*. Luh Srenggi."

"Srenggi? Srenggi siapa?!" Kopag semakin menggigil. Bau itu semakin mendekat dan menyesakkan dadanya. Tangannya jadi lapar. Dia memerlukan alat-alat pahatnya. Pisau-pisau yang runcing terbayang di otaknya. Kopag menggigil ketika bau itu benar-benar menelanjangi wujud laki-lakinya.

"Katakan padaku, siapa kau?!"

"*Titiang* yang akan melayani seluruh keperluan *Ratu*. Mulai hari ini dan seterusnya." Suara itu terdengar gugup.

"Siapa tadi namamu?" Kopag mulai menenangkan dirinya sendiri.

"Luh Srenggi." Suara itu terdengar bergetar. Suara itu adalah suara perempuan. Apa yang terjadi dengan dirinya? Kopag memaki dirinya sendiri. Aneh sekali, tiba-tiba saja dia seperti ditenggelamkan ke lautan. Suara itu dirasakan penuh dengan kejujuran, kasih sayang, dan sangat tulus. Kopag yakin dugaannya ini tidak meleset. Inilah perempuan itu, perempuan yang dicarinya berabad-abad. Sekarang Hyang Widhi mengirim untuknya. Seorang perempuan, benarkah suara ini milik seorang perempuan?

Ketika Kopag akan mengambil tongkatnya, Luh Srenggi cepat-cepat membantu. Tangan mereka bersentuhan. Kopag semakin gelisah. Kulit perempuan itu terasa seperti kulit kayu. Luar biasa. Perempuan itu pasti memiliki kecantikan yang melebihi kecantikan sebatang pohon, atau seonggok kayu yang paling sakral sekalipun.

Baru kali ini Kopag merasakan dapat menikmati hidupnya. Dia dapat memberikan penilaian yang begitu objektif terhadap benda hidup yang bernama manusia. Biasanya dia hanya dijadikan objek, sekedar mendengarkan keputusan orang-orang terdekatnya. Apa pun yang dikatakan orang-orang di sekitarnya, Kopag harus patuh. Kali ini, dia merasa menemukan kebenaran yang berbeda dengan kebenaran yang diyakini oleh orang-orang yang selama ini rajin menanamkan kebenaran yang telah menjadi ukuran mereka.

"Apakah di bumi ini wujud kebenaran itu sudah seragam, Gubreg?" Suara Kopag terdengar getir, "bahkan untuk menilai keindahan itu, aku juga harus memakai kriteria mereka?"

"Kebenaran mereka? Aku tidak yakin mereka mampu melihat seluruh keindahan hidup ini dengan

benar!" Suara Kopag terdengar penuh tekanan. Pikirannya kacau.

Kopag sadar, sangat sadar. Dilahirkan sebagai laki-laki buta memang tidak menggairahkan. Karena tak ada perempuan-perempuan yang dapat dilihatnya dengan matanya. Tapi, apakah orang-orang yang memiliki kelengkapan utuh sebagai manusia ketika dilahirkan mampu menangkap seluruh rahasia kehidupan ini? Rahasia yang erat-erat digenggam dan disembunyikan alam? Salahkah kalau tiba-tiba saja Kopag menemukan kecantikan yang luar biasa pada diri Luh Srenggi. Kecantikan yang dia lihat dengan pikiran, perasaan, dan keindahannya sendiri. Salahkah?

Kecantikan perempuan muda itu adalah kecantikan yang sangat luar biasa. Tubuhnya seperti lekukan kayu. Seluruh wajahnya juga lekukan kayu. Dia adalah kayu terindah dan tercantik. Aneh sekali tak ada manusia yang dapat menangkap kecantikannya. Menghargai keindahan yang dititipkan alam padanya. Bahkan Gubreg, pelayan tua itu, juga tidak berkomentar ketika Kopag memuji keindahan perempuan delapan belas tahun itu. Apa yang sesungguhnya salah pada kriteria yang telah diberikan Kopag terhadap perempuan?

Kehidupan telah memaksa bocah laki-laki itu memakai label Ida Bagus Made Kopag, agar orang-orang mudah mengenalinya dan membedakan dirinya berbeda dengan manusia lainnya. Dia anak laki-laki kedua yang lahir dari keluarga terkaya di Griya. Gelar Ida Bagus menunjukkan bahwa dia adalah anak laki-laki dari golongan *Brahmana*, kasta tertinggi dalam struktur masyarakat Bali. Ayahnya seorang laki-laki sangat terhormat dan memiliki kedudukan tinggi di pemerintahan. Dia juga memiliki puluhan galeri lukis dan patung. Sayangnya, laki-laki itu memiliki mata yang sangat liar. Laki-laki itu adalah binatang yang paling mengerikan. Kata orang, laki-laki itu dapat tidur dengan seluruh perempuan. Dia tidak pernah peduli, cantikkah perempuan itu, sehatkah dia? Bagi ayah Kopag, setiap makhluk yang memiliki lubang dapat dimasuki.

Suatu hari, setelah berbulan-bulan tidak pulang, laki-laki itu pulang dalam kondisi yang menyakitkan. Tubuhnya kurus dan pucat. Belum lagi hutangnya yang tiba-tiba saja menumpuk. Seluruh kekayaan ludes. Dia tahu, laki-lakinya akan menitipkan daging binatang di rahimnya. Apa artinya kekuatan seorang perempuan? Terlebih, sejak kecil dia terbiasa dididik menjadi perempuan bangsawan yang menghormati laki-lakinya. Dia hamil. Lahirlah seorang laki-laki yang merenggut nyawa perempuan itu.

Laki-laki itu harus berperan sebagai laki-laki buta untuk menebus kelahiran dan hidupnya sendiri. Alangkah ajaibnya kalau hidup juga dapat dipermainkan, dapat dibuat sebuah pementasan. Seperti sebatang kayu dengan lekuknya yang begitu menggairahkan, di sanalah dunia itu dibuat untuk laki-laki yang sejak pertama berkenalan dengan aroma bumi dan hidup hanya merasakan kegelapan sebagai bahasanya, hidupnya. Kehidupan yang sering dimaki Kopag ternyata cukup demokratis. Dia memberi Kopag poin, yang tentu saja tidak dimiliki orang-orang. Dia dapat mengubah kayu kering menjadi sebuah karya seni yang memikat para intelektual seni rupa. Kopag telah merekonstruksi sejarah seni rupa. Kopag tidak saja memahat kayu, dia memahat pikirannya, otaknya, juga impian-impiannya. Untuk pertama kali, alam meyerah pada kekuasaannya, seperti Kopag juga menyerah pada kebutaan yang harus dia kenakan setiap saat. Kebutaan yang mengikuti dia terus-menerus.

Kopag menarik nafasnya dalam-dalam. Disentuhnya kayu kering yang selama ini selalu mengantarnya ke mana dia pergi. Jujur saja, Kopag sangat menyukai kayu yang mengenalkannya pada dunianya. Dunia yang diinginkan. Sebuah kesunyian dengan pagar-pagar keindahan. Tanpa teriakan iparnya yang sering menyesakkan kuping.

"Apa bisanya adikmu yang buta itu? Apa? Merepotkanl" Suara perempuan muda itu selalu menggelisahkannya. Ada-ada saja yang diributkannya, Tanaman di halaman samping rusak atau terinjak kakinya, kembang sepatu yang baru ditanam perempuan nyinyir itu tersangkut tongkatnya, atau posisi piring dan gelas berubah di dapur.

Suara iparnya itu akan terus menari-nari di sekitar telinganya. Bagaimana mungkin perempuan konon kata orang-orang di desanya sangat cantik dan santun itu dapat berkata begitu kasar. Teriakannya saja dapat memandulkan pisau pahatnya. Nama perempuan itu Ni Luh Putu Sari. Karena dia bukan kaum *Brahmana*, perempuan itu harus mengubah namanya menjadi *Jero* Melati. Karena perempuan *Sudra*, perempuan kebanyakan itu telah menikah dengan kakaknya dan menjadi keluarga Griya.

Orang-orang di luar hanya tahu bentuk tubuhnya yang konon sangat luar biasa, kulitnya yang sering jadi pujian, pokoknya seluruh tubuh perempuan itu selalu jadi pembicaraan kaum laki-laki. Aneh sekali, Kopag sering berpikir, bagaimana sesungguhnya sebuah penilaian yang objektif dalam hubungan antarmanusia di bumi ini. Iparnya yang luar biasa kasar dan cerewetnya jadi pujian dan pembicaraan seluruh laki-laki di Griya.

Bagi Kopag, perempuan itu adalah pemain sandiwara yang ulung. Saat ini dia sangat mengikuti ambisinya untuk masuk dalam lingkungan keluarga *Brahmana*. Perempuan itu benar-benar serius untuk memasuki perannya sebagai istri laki-laki *Brahmana*, dia harus menunjukkan pada seluruh manusia di desa ini bahwa dirinya berhak masuk dalam lingkungan keluarga bangsawan. Itu yang dirasakan Kopag, ketika untuk pertama kali iparnya

itu menjalarinya. Getaran tangannya sudah seperti tangan-tangan mayat yang membusuk. Kopag juga merasakan setiap mulut perempuan itu terbuka, dia mencium bau darah. Anyir. Bau itu seolah berlomba-lomba meloncat dan bibirnya yang konon sangat mungil, merah, dan sangat pas. Bahkan Gubreg, *parekan*, pelayan setia yang merawat Kopag sejak kecil, selalu berkata bahwa beruntunglah kakaknva dapat mendapatkan perempuan tercantik di desa.

Masih kata Gubreg, Ni Luh Putu Sari yang sejak menikah dan masuk menjadi keluarga Griya bernama Jero Melati itu memiliki kulit yang sangat indah. Postur tubuhnya seperti putri-putri raja Bali.

"Luar biasa kecantikan Jero Melati, Ratu."

"Seperti apa perempuan cantik itu, Gubreg? Tolong kau katakan seluruhnya. Aku ingin tahu, aku juga ingin merasakan. Saat itu aku mencoba percaya pada matamu."

Laki-laki tua itu terdiam. Dipandangnya mata Kopag dalam-dalam. Ada rasa sakit mengelus dada tuanya. Ida Bagus Made Kopag memiliki tubuh yang sangat bagus. Tinggi, dan tangannya juga sangat cekatan memahat patung-patung. Sejak kecil kakeknya hanya mengajari Kopag bersentuhan dengan kayu-kayu untuk berkenalan dengan kehidupan. Atau sesekali mendatangkan guru yang mengajarinya membaca.

"Anak itu buta, Gubreg. Menanggung dosa ayahnya. Pertumbuhannya selalu mengingatkanku pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan anakku. Karmanya jatuh pada anaknya sendiri. Kegelapan itu jadi milik cucuku yang paling abadi. Aku masih percaya kehidupan itu dapat diajak bicara. Kau dapat lihat, kan? Kehidupan sendiri memberinya hadiah yang luar biasa. Cucuku memiliki seluruh mata manusia yang ada di bumi im. Lihat, dia mampu membuat patung-patung dengan ukiran sangat sempurna. Jaga dia baik-baik, Gubreg. Anggap dia anakmu!" Itu pesan Ida Bagus Rai, sebelum berpulang.

"Gubreg, kau belum jawab pertanyaanku. Seperti apa perempuan cantik itu? Apa seperti bongkahan kayu beringin ini? Dingin, tapi mampu memikatku. Lihat, Gubreg, aku selalu tersentuh. Gubreg, rasa apa yang sering membuatku meluap, apa ini rasa yang dimiliki laki-laki? Ini wujud kelelakian itu?" suara Kopag terdengar pelan.

Hyang Widhi! Penguasa jagat! Kopag memang sudah besar, sudah menjelang dua puluh lima tahun. Dia juga rajin membaca buku-buku dengan huruf braille. Atau sesekali dia dikunjungi orang asing dari Prancis, Frans Kafkasau.

Laki-laki setengah baya itulah yang membuat Gubreg, jengkel! Ada-ada saja yang dibawanya. Kadang-kadang dia bacakan buku-buku bahasa asing, yang diterjemahkannya, tentang Michelangelo Buonorrty, yang konon, kata Frans, pematung jaman Renaisans.

Susah. Susah. Sejak bergaul dengan Frans ada-ada saja yang ditanyakan Kopag padanya.

"Kau tidak ingin menjawabnya, Gubreg?"

"Jangan bertanya yang aneh-aneh pada *titiang*, Ratu. *Titiang* tidak dapat menjelaskan seperti Frans. Tanyakan pada laki-laki bule itu!" Suara Gubreg terdengar penuh nada kecemburuan.

Laki-laki tua itu sekarang ini jadi cepat marah. Dadanya sering mendidih. Rasanya baru mendengar satu huruf keluar dari bibir laki-laki Prancis itu seluruh isi perutnya seperti keluar. Jengkel! Waktu Kopag sekarang habis untuk diskusi. Laki-laki bule itu telah memberirlya didikan yang baru, perharian yang lain. Kopag tidak lagi membutuhkannya. Ada yang hilang dalam tubuh laki-laki tua itu. Kehilangan yang dalam. Bagi Gubreg, Kopag sudah bagian dari nafasnya. Sejak kecil, dialah yang mengajari Kopag mempelajari tekstur kayu. Seluruh ilmu memahat dia alirkan dalam tubuh bocah kecil yang tidak berdaya itu. Dia juga yang mengajarinya bahwa semua benda punya jiwa, termasuk rangkaian pisau-pisau pahatnya. Gubreg pun mengajari Kopag menelanjangi tubuh pisau-pisau pahat, dan menikmati aroma ketajamannya yang luar biasa indahnya. Dia ingat teriakan Kopag ketika pertama kali menyentuh tubuh-tubuh pisau yang telanjang itu. Waktu itu umur Kopag tujuh tahun.

"Gubreg, tubuhku gemetar setiap menyentuh pisau-pisau ini.

Keruncingannya, ketajamannya, begitu indah. Begitu penuh misteri. Luar biasa, Gubreg."

Kilatan matahari menjilati keruncingan pisau pahat itu. Gubreg menyaksikan, betapa sinar matahari yang perkasa itu menjadi patah dan tak berdaya ketika menyentuh sedikit saja keruncingannya. Pisau justru seperti menantang matahari untuk bersabung. Di tangan Kopag pisau itu jadi begitu dingin, angkuh dan selalu lapar.

Sampai menjelang tengah malam, Gubreg belum juga dapat menjawab arti menjadi laki-laki. Perasaan apa yang sedang bertarung dalam tubuh Kopag? Gubreg takut. Takut sekali menjawab pertanyaan tentang esensi menjadi laki-laki.

Pagi-pagi sekali, Kopag sudah membuka jendela studionya.

"Aku ingin bercerita padamu," suara Kopag terdengar penuh rasa ingin tahu.

"Tentang apa lagi, Ratu?"

"Kecantikan perempuan."

"*Titiang...titiang* tidak dapat menceritakan kecantikan perempuan pada Ratu. Semua orang, Ratu, memiliki penilaian khusus tentang hal itu. Perempuan itu...."

Suara Gubreg terdengar patah. Berkali-kali dia menarik napas. Dia mengerti sangat paham. Dia juga laki-laki, dia juga pernah merasakan seperti apa percikan nafsu itu ketika pertama kali menampar wujud manusianya. Begitu parah, dan teramat menggesahkan ketika tubuhnya mulai lapar dan memerlukan tubuh lain untuk santapan. Rasa itu riba-riba saja muncul kembali dalam otak, dan tulang-tulangnya yang mulai rapuh membantunya merangkai masa lalunya kembali.

Waktu itu Gubreg seorang laki-laki kumal empat belas tahun. Sering sekali dia disuruh mengantar Dayu Centaga mandi di sungai Badung. Tubuh perempuan itu seperri ular yang melingkar dan menjepit batang-batang tubuhnya. Kakinya kram setiap melihat tubuh basah itu naik ke atas dengan kain yang hanya sebatas dada. Kaki perempuan itu putih, dan mampu meledakkan otaknya. Terlebih, Dayu Centaga selalu menyuruh Gubreg menggosok punggungnya dengan batu kali. Aroma, tubuh perempuan itu sampai hari ini masih melekat erat di tubuhnya. Aroma itu tak dapat dihapus oleh usia yang dipinjam Gubreg pada hidup. Lama-lama Gubreg merasakan sakit yang luar biasa menyerang tubuhnya. Dia gelisah, dia luka, karena kelaparannya adalah kelaparan yang tidak pada tempatnya. Sebagai laki-laki *Sudra*, kebanyakan, dia sadar tubuhnya ridak boleh melahap tubuh perempuan *Brahmana*. Perempuan junjungannya, perempuan yang sangat dihormatinya. Tak ada yang dapat diceritakan kegelisahannya, dia adalah laki-laki tak berguna, yang hidup dari belas kasihan keluarga Dayu Centaga. Setiap mengingat batas yang ada antara dirinya dan Dayu Centaga, Gubreg selalu merasakan tubuhnya dilubangi. Dia sering terjaga tengah malam dengan nafas yang memburu. Hyang Widhi, Gubreg sadar rasa laparnya sudah tidak dapat dibendung lagi. Tubuhnya jadi pucat. Keluarga Griya mencarikan dia seorang *Balian*, dukun.

Balian tua itu memberinya jampi-jampi! Tubuhnya dilingkari asap yang sangat menyesakkan aliran pernafasannya. Kata *Balian* itu, Gubreg sempat membuang kotoran di pinggir sungai. Kebetulan si penunggu sungai sedang berisrirahat. Masih kata *Balian* tua itu, tadinya penunggu sungai itu juga ingin mengganggu Dayu Centaga. Berkat kekuatan Gubreg, Dayu Centaga ridak terkena. Justru Gubreglah yang kena kemarahan si penunggu sungai. Untuk mengembalikan kesehatan Gubreg, keluarga Griya membawa sesaji untuk penunggu sungai.

Gubreg tidak dapat bercerita tentang kelaparan tubuh laki-laki-nya. Dia pasrah ketika *Balian* tua memandikan tubuhnya di pinggir sungai. Katanya agar roh jahat ridak mengenai keluarga Griya. Untuk menghormati kebaikan keluarga Griya, Gubreg bersedia menjalankan runtutan upacara itu.

Tak seorang pun tahu, komunikasi *Balian* tua itu dengan dunia gaib salah. Gubreg tidak sakit, tidak juga *kesambet* setan. Dia rasakan perubahan pada tubuhnya, karena aliran sungai dalam tubuhnya bukan lagi aliran sungai kecil, tetapi sudah menyerupai air bah. Dan Gubreg tahu air dalam tubuhnya memerlukan muara. Demi Hyang Widhi, dia merasakan cinta yang dalam pada Dayu Centaga. Cinta yang tidak mungkin dihapus. Cinta yang membuatnya jadi batu, dingin, tidak lagi dapat menikmati kegairahan manusiawi sebagai manusia. Sampai sekarang, menjelang tujuh puluh lima, Gubreg masih setia mengabdi di Griya. Tanpa istri, tanpa kegairahan sebagai laki-laki.

Kalau sekarang Kopag bertanya seperti apa kecantikan itu, Gubreg paham. Sesuatu yang dahsyat telah dititipkan alam pada tubuhnya.

Gubreg menatap tajam tubuh Kopag yang sedang merampungkan pahatannya.

"Gubreg, kau belum juga jawab pertanyaanku," suara Kopag terdengar pelan. Dia menarik nafas berkali-kali, "Gubreg, kau ingat kata-kata Frans?"

"Yang mana?"

"Frans mengatakan keliaranku membentuk tubuh-tubuh manusia dalam kayu mengingatkan dia pada lukisan Pablo Picasso, Guernica. Pada dasarnya aku selalu penasaran, Gubreg. Kenapa kayu-kayu ini selalu mengajakku berdiskusi, mengajakku bicara, berdialog, dan berpikir. Aku selalu ingin tahu, selalu ingin mengupas dan melukai kayu-kayu itu. Rasa ingin tahu yang begitu besar, sampai menguliti otakku, tanganku, tubuhku. Aku juga ingin tahu arti setiap impian. Impian-impian yang dimiliki oleh pohon ketika dia membesarkan ranting-rantingnya, membesarkan tubuhnya, sampai akhirnya potongan-potongan tubuh itu ada di tanganku. Aku juga memiliki impian-impian sendiri pada patahan tubuh pohon itu. Suatu hari Frans dan seorang temannya mengatakan, pahatanku tentang perempuan sangat sempurna. Kata mereka, sangat surealis. Kecantikan perempuan yang kuterjemahkan lewat kayu-kayu itu mengingatkan Frans pada keliaran Martha Graham, yang memanfaatkan seluruh tubuhnya untuk mewujudkan jati diri tokoh yang dimainkan. Gubreg, aku merasakan kecantikan perempuan itu melalui jari-jariku. Kayu-kayu dan pisau telah memberiku mata yang lain."

Gubreg tetap diam. Dia mencoba memahami sesuatu yang sangat rahasia dan begitu dalam ingin disampaikan Kopag, seorang anak yang dibesarkan dengan cara-caranya, diajar memahami kehidupan. Gubreg bahkan rela bocah laki-laki itu mencuri lembar demi lembar rahasia perjalanan dan rasa sakitnya sebagai laki-laki yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengabdi.

Berkat Kopag, keluarga besar ini kembali dapat hidup. Patung-patung Kopag laku keras dan diminati oleh kolektor dari dalam dan luar negeri. Sekarang ini keluarga ini tentram. Jero Melati tidak pernah

ceriwis, perempuan itu bebas menggunakan uang Kopag semaunya. Bahkan, kakak Kopag sendiri dapat membuka galeri patung yang besar. Saat ini galeri itu sudah tumbuh besar dan menjadi satu-satunya galeri yang paling diakui di Bali karena karya patung yang masuk harus melalui seleksi dan pertimbangan yang teliti. Bulan kemarin, ada bantuan dana dari Jerman dan Prancis.

Gubreg tahu tak ada yang diinginkan Kopag. Laki-laki itu tidak pernah tahu apa arti ada uang atau tidak ada uang. Hanya satu yang ditangkap Gubreg, Kopag memerlukan perempuan.

"Kita harus carikan seorang istri untuk Ratu," suara Gubreg terdengar sangat hati-hati. Mendengar komentar itu, Jero Melati tersenyum.

"Bagaimana kalau dia kawin dengan calon yang telah kusiapkan."

"Jero sudah punya calon?"

"Ya. Aku sudah memikirkannya jauh-jauh hari."

"Siapa?

"Adik perempuanku," jawab perempuan itu serius. Gubreg menatap mata perempuan itu tajam. Untuk pertama kali dia merasakan hawa jahat berendam dan menguasai tubuh cantik itu.

Benar kata Kopag, perempuan satu ini memang bukan perempuan baik-baik. Otaknya hanya berisi kehormatan.

"Kau harus dapat meyakinkan dia bahwa adikku layak menjadi istrinya." Suara perempuan itu terdengar mirip perintah dan pemaksaan. Gubreg diam. Dia tahu, adik Jero Melati adalah perempuan paling liar dan nakal. Kata orang-orang kampung, adik Jero Melari dapat menjual tubuhnya. Mengerikan! Padahal perempuan itu sangat cantik. Sayang, dia tidak tahan miskin. Padahal kemiskinan kalau dihayati memiliki keindahan tersendiri.

"Gubreg. Aku ingin bicara!" Kali ini suara Kopag terdengar serius. Gubreg mencoba memahami ke mana kira-kira arah pembicaraan Kopag. Lima menit tanpa hasil Kopag seperti linglung, dia terus mengelilingi studionya.

"Ratu. Ratu ingin apa lagi? Jangan menakuti *titiang*. Ratu terlihat sangat gelisah."

"Ya. Aku ingin kawin, Gubreg." Suara Kopag terdengar sangat serius.

"Maaf Ratu, *titiang* juga sudah membicarakan dengan Jero dan kakak Ratu."

"Apa kata mereka?"

"Mereka setuju. Bahkan merekalah yang akan memilihkan calon istri untuk Ratu." Gubreg mengangkat wajahnya, ingin sekali dilihatnya wajah Kopag berseri. Aneh! Wajah itu tetap seperti batu.

"Aku sudah memiliki calon. Kali ini pilihanku tidak dapat diubah!"

"Siapa?

"Luh Srenggi."

"Ratu...?!" Gubreg seperti tercekik. Luh Srenggi, apakah kuping tuanya tidak salah dengar? Bukankah Luh Srenggi adalah perempuan yang menyiapkan seluruh keperluan Kopag, membersihkan studionya menyiapkan makan, dan mengambilkan pisau-pisau pahatnya?

Perempuan itu bukan perempuan, dia lebih mirip makhluk yang mengerikan, kakinya pincang, punggungnya bongkok, ada daging besar tumbuh di atasnya, matanya yang kiri bolong, dia hanya memiliki satu mata. Wajahnya juga rusak berat. Kulitnya begitu kasar. Hyang Widhi! Dewa apa yang ada dalam tubuh Kopag. Sadarkah dia, tahukah dia makna kecantikan? Gubreg menarik nafas memegang dadanya kuat-kuat.

"Aku telah menidurkan perempuan itu setiap malam, Gubreg. Tubuhnya benar-benar lekukan kayu. Kulitnya juga kulit kayu. Kau tahu, ketika kujatuhkan tubuhku memasuki tubuhnya, aku tenggelam dan habis. Dia adalah perempuan tercantik. Perempuan yang mengalahkan kecantikan kayu-kayuku. Ketika dia telanjang, tak ada sebuah pisau pun dapat menandingi ketajamannya. Perempuan itu telah mengasah tubuh laki-lakiku."

Gubreg ambruk. Sebuah pisau pahat menembus dadanya yang tipis.

Sumber: *Horison, No. 7,* Juli 2000

Setelah membaca cerpen "Pemahat Abad" tersebut, Anda dapat berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengerjakan latihan berikut.

Uji Materi

1. Tentukanlah dasar cerita/tema dalam cerpen tersebut.
2. Analisislah alur yang ada dalam cerpen tersebut.
3. Analisislah standar budaya tentang baik dan buruk, benar dan salah yang dianut oleh gambaran masyarakat dalam cerita pendek tersebut.
4. Kemukakanlah hasil pekerjaan Anda di depan kelas dan lakukan pula komentar atas isi pendapat teman.
5. Apa amanat/ pesan yang dapat Anda petik dalam cerpen tersebut?

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah kembali dengan anggota kelompok Anda. Setiap kelompok membaca cerpen berikut. Bacakanlah oleh salah seorang kelompok Anda.

Kematian Paman Gober

Karya: Seno Gumira Ajidarma

Kematian Paman Gober ditunggu-tunggu semua bebek. Tidak ada lagi yang dapat dilakukan selain menunggu-nunggu saat itu. Setiap kali penduduk Kota Bebek membuka koran, yang mereka ingin ketahui hanya satu hal: apakah hari ini Paman Gober sudah mati. Paman Gober memang terlalu kuat, terlalu licin, dan bertambah kaya setiap hari. Gudang-gudang uangnya berderet dan semuanya penuh. Setiap hari Paman Gober mandi uang di sana, segera setelah menghitung jumlah terakhir kekayaannya, yang tak pernah berhenti bertambah.

Begitu kayanya Paman Gober, sehingga ia tak dapat hafal lagi pabrik apa saja yang dimilikinya. Bila terlihat pabrik di depan matanya, ia hampir selalu berkata, "Oh, aku lupa, ternyata aku punya pabrik sepatu." Kejadian semacam ini terulang di muka pabrik sandal, pabrik rokok, pabrik kapal, pabrik arloji, maupun pabrik tahu-tempe. Boleh dibilang, hampir tidak ada pabrik yang tidak dimiliki Paman Gober. Ibarat kata, uang dicetak hanya untuk mengalir ke gudang Paman Gober.

Meskipun kaya raya, anggota Klub Milyader No. 1, Paman Gober adalah bebek yang sangat pelit. Bahkan kepada keluarganya, Donal Bebek, ia tidak pernah memberi bantuan, meski Donal telah bekerja sangat keras—malah Donal ini, beserta keponakan-keponakannya Kwak, Kwik, dan Kwek, hampir selalu diperas tenaganya, dicuri gagasannya, dan hasilnya tidak pernah dibagi. Cendekiawan jenius Kota Bebek, Lang Ling Lung, yang di muka rumahnya tertera papan nama *Penemu*, *Dapat Ditunggu*, pun hampir selalu diakalinya.

Sudah berkali-kali Gerombolan Si Berat, tiga serangkai penjahat kelas kakap, menggarap gudang uang Paman Gober, namun keberuntungan selalu berada di pihak Paman Gober. Paman Gober tak terkalahkan, bahkan juga oleh Mimi Hitam, tukang tenung yang suka terbang naik sapu. Sudah beberapa kali Mimi Hitam berhasil merebut Keping Keberuntungan, jimat Paman Gober, namun keping uang logam kumuh itu selalu berhasil direbut kembali. Tidak dapat dipungkiri, Paman Gober memang pekerja keras. Masa mudanya habis di lorong-lorong gua emas. Sebuah gunung emas yang ditemukannya menjadi modal penting yang telah melam-bungkannya sebagai taipan tak tersaingi dari Kota Bebek.

Suatu hal yang menjadi keprihatinan Nenek Bebek, sesepuh Kota Bebek yang mengasingkan diri ke sebuah pertanian jauh di luar kota, adalah kenyataan bahwa Paman Gober dicintai kanak-kanak sedunia. Paman Gober menjadi legenda yang disukai. Paman Gober begitu rakus. Paman Gober begitu pelit. Tapi, ia tidak dibenci. Setiap kali ada seseoranng mengecam, menyaingi, pokoknya mengancam reputasi Paman Gober sebagai orang kaya, justru orang itu tidak mendapat simpati. Paman Gober dapat menangis tersedu-sedu meski hanya kehilangan uang satu sen. la sama sekali bukan tokoh teladan, tapi mengapa ia dapat begitu dicintai?

"Dunia sudah jungkir balik," ujar Nenek Bebek kepada Gus Angsa yang meski suka

makan banyak, sangat malas bekerja. Namun Gus Angsa sudah tertidur sembari bermimpi makan roti apel.

"Suatu hari dia pasti mati," ujar Kwik.

"Memang pasti, tapi kapan? Kwak menyahut.

"Kwek!" Hanya itulah yang dapat dikatakan Kwek. Dasar bebek.

Begitulah, setiap hari, Lubas, anjing di rumah Donal, membawa koran itu dari depan pintu ke ruang tengah.

"Belum mati juga!"

Donal segera membuang lagi koran itu dengan kesal. Karena memang tiada lagi cerita yang dibaca di koran. Banyak kabar, tapi bukan berita. Banyak kalimat, tapi bukan informasi. Banyak huruf, tapi bukan pengetahuan. Koran-koran telah menjadi kertas, bukan media.

Semua bebek memang menunggu kematian Paman Gober. Itulah kabar terbaik yang mereka harapkan akan terbaca. Paman Gober sendiri sebenarnya sudah siap untuk mati. Maklumlah, sebagai generasi tua di Kota Bebek, umurnya cukup uzur. Untuk kuburannya sendiri, ia telah membeli sebuah bukit, dan membangun mausoleum di tempat itu. Jadi, bukannya Paman Gober tidak mau mati. Ia sudah siap untuk mati.

"Mestinya, bebek seumur saya ini, biasanya ya sudah tahu diri, siap masuk liang kubur. Makanya, ketika saya diminta menjadi Ketua Perkumpulan Unggas Kaya, saya merasakan kegetiran dalam hati saya, sampai berapa lama saya dapat bertahan? Apa tidak ada bebek lain yang mampu menjadi ketua? Kalimat semacam ini masuk ke dalam buku otobiografinya, Pergulatan Batin Gober Bebek, yang menjadi bacaan wajib bebek-bebek yang ingin sukses. Hampir setiap bab dalam buku itu mengisahkan bagaimana Paman Gober memburu kekayaan. Mulai dari harta karun bajak laut, pulau emas, sampai sayuran yang membuat bebek-bebek giat bekerja, meski tidak diberi upah tambahan. Bab terakhir diberi judul Sampai *Kapan Saya Berkuasa*?. Memang, Paman Gober adalah ketua terlama Perkumpulan Unggas Kaya. Entah kenapa, ia selalu terpilih kembali, meski pemilihan selalu berlangsung seolah-olah demokratis. Begitu seringnya ia terpilih, sampai-sampai seperti tidak ada calon yang lain.

"Terlalu, masak tidak ada bebek lain?"

Paman Gober selalu berbasa-basi. Namun, entah kenapa, kini bebek-bebek menjadi takut. Paman Gober, memang, terlalu berkuasa dan terlalu kaya. Setiap hari yang dilakukannya adalah mandi uang. Ketika Donal Bebek bertanya dengan kritis, mengapa Paman Gober tidak pernah peduli kepada tetangga, bantuan keuangannya kepada Donal segera dihentikan.

"Kamu bebek tidak tahu diri, sudah dibantu, masih meleter pula."

"Apakah saya tidak punya hak bicara?"

"Dapat, tapi jangan asal meleter, nanti kamu kusembelih."

"Aduh, kejam sekali, menyembelih bebek hanya dilakukan oleh manusia."

"Ah, siapa bilang bebek tidak kalah kejam dari manusia?"

"Lho, manusia makan bebek, apakah bebek makan manusia?"

"Yang jelas manusia dapat makan manusia."

"Tapi Paman mau menyembelih sesama bebek, apakah sudah mau meniru sifat manusia?"

Paman Gober mempunyai banyak musuh, namun Paman Gober suka memelihara musuh-musuh yang tidak pernah dapat mengalahkannya itu, justru untuk menunjukkan kebesarannya. Paman Gober sering muncul di televisi. Kalau Paman Gober sudah bicara, kamera tidak berani putus, meskipun kalimat-kalimatya membuat bebek tertidur. Paman Gober selalu menganjurkan bebek bekerja keras, seperti dirinya, dan Paman Gober juga semakin sering menceritakan ulang jasa-jasanya kepada warga Kota Bebek.

"Coba, kalau aku tidak membangun jalan, air mancur, dan monumen, apa jadinya Kota Bebek?"

Tidak ada yang berani melawan. Tidak ada yang berani bicara.

"Paman Gober," kata Donal suatu hari, "mengapa Paman tidak mengundurkan diri saja, pergi ke pertanian seperti Nenek, menyepi dan merenungkan arti hidup? sudah waktunya Paman tidak terlibat lagi dengan urusan duniawi."

...

Maka hari-hari pun berlalu tanpa pergantian pimpinan. Demokrasi berjalan, tapi tidak memikirkan pimpinan karena memang hanya ada satu pimpinan. Segenap pengurus dapat dipilih berganti-ganti, namun kedudukan Paman Gober tidak pernah dipertanyakan. Para pelajar seperti Kwik, Kwek, dan Kwak menjadi bingung bila membandingkannya dengan sejarah kepemimpinan kota-kota lain. Kota Bebek seolah-olah memiliki pemimpin abadi. Generasi muda yang lahir setelah Paman Gober berkuasa bahkan sudah tidak mengerti lagi, apakah pemimpin itu memang dapat diganti. Mereka pikir keabadian Paman Gober sudah semestinya.

Dan itulah celakanya—kanak-kanak mencintai Paman Gober. Riwayat hidup Paman Gober

dibikin komik dan diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Bebek terkaya yang sangat pelit dan rakus ini menjadi teladan baru. Nenek Bebek tidak habis pikir, mengapa pendidikan, yang mestinya semakin canggih, membolehkan budi pekerti seperti itu. Generasi muda ingin meniru Paman Gober, menjadi bebek yang sekaya-kayanya, kalau dapat paling kaya di dunia.

"Paling kaya di dunia?" Kwak bertanya.

"Iya, paling kaya di dunia," jawab Nenek Bebek.

"Apakah itu hakikat hidup bebek?"

"Bukan, itu hakikat hidup Paman Gober."

Sementara itu, nun jauh di gudang uangnya yang sunyi, Paman Gober masih terus menghitung uangnya dari sen ke sen, tidak ditemani siapa-siapa. Matanya telah rabun. Bulunya sudah rontok. Sebetulnya ia sudah pikun, tapi ia bagai tidak tergantikan.

Semua bebek menunggu kematian Paman Gober. Tiada lagi yang dapat dilakukan selain menunggu-nunggu saat itu. Setiap kali penduduk Kota Bebek membuka koran, yang ingin mereka ketahui cuma satu: apakah hari ini Paman Gober sudah mati. Setiap pagi mereka berharap akan membaca berita kematian Paman Gober, di halaman pertama.

Sumber: *Kumpulan cerpen Iblis tidak Pernah Mati, 1999*

2. Lakukanlah analisis sesuai pertanyaan yang terdapat pada Uji Materi.
3. Tukarkan hasil pengerjaan Uji Materi Anda dengan teman sebangku. Kemudian, koreksilah hasil analisis terhadap cerpen "Kematian Paman Gober" tersebut.
4. Setelah kegiatan saling mengoreksi selesai, perbaikilah pengerjaan Uji Materi Anda berdasar catatan yang diberikan teman sebangku Anda di buku latihan.
5. Kumpulkan buku latihan Anda kepada guru sebagai bahan penilaian tugas harian.

Sastrawan dan Karyanya



Seno Gumira Ajidarma (lahir 19 Juni 1958 di Boston) adalah penulis dari generasi baru di sastra Indonesia. Beberapa buku karyanya adalah *Atas Nama Malam*, *Wisanggeni—Sang Buronan, Sepotong Senja untuk Pacarku, Biola Tak Berdawai, Kitab Omong Kosong, Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi,* dan *Negeri Senja*.

Dia juga terkenal karena dia menulis tentang situasi di Timor Timur tempo dulu. Tulisannya tentang Timor-Timur dituangkan dalam trilogi buku *Saksi Mata* (kumpulan cerpen), *Jazz, Parfum, dan Insiden* (roman), dan *Ketika Jurnalisme Dibungkam, Sastra Harus Bicara* (kumpulan esai).

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

Rangkuman

1. Bahasa Melayu merupakan akar dari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, khazanah sastra Nusantara tidak dapat dilepaskan dari bahasa Melayu.
2. Tema dalam cerpen menyangkut ide cerita dan keseluruhan isi cerita yang tersirat.
3. Cerpen yang baik mempunyai efek penafsiran bagi pembaca setelah membaca cerpen tersebut.
4. Alur cerita dalam cerpen dapat lahir karena adanya konflik cerita. Konflik tersebut di antaranya:
 a. pengenalan konflik;
 b. konflik muncul;
 c. konflik memuncak;
 d. konflik mereda;
 e. penyelesaian.

Refleksi Pembelajaran

Dengan memahami tulisan Arab Melayu, Anda dapat mempelajari puisi yang ditulis dalam huruf Arab Melayu. Pengetahuan tentang kosakata bahasa Melayu akan bertambah sehingga Anda dapat mengetahui perkembangan sastra dari masa ke masa. Sesudah menganalisis cerpen secara langsung dengan membaca teks cerpen, Anda dapat menjadi seorang penulis cerpen setelah mengetahui apa saja hakikat dari unsur-unsur cerpen. Dengan demikian, Anda dapat menjadi seorang cerpenis yang kreatif selain menjadi apresiator. Cerpen yang Anda buat dapat dikirimkan ke media massa cetak, seperti koran atau majalah. Tulisan Anda akan dipublikasikan jika memang berkualitas dan dihargai dengan layak. Di samping itu, cerpen yang Anda buat terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh pembaca.

Soal Pemahaman Pelajaran 12

Bacalah cerpen "Kuda Putih" karya Motinggo Busye berikut.

Kuda Putih

Karya: Motinggo Busye

Kuda putih itu adalah satu-satunya kuda putih di seluruh Wonosari. Setiap orang menyebutnya "Jaran Sikil". Memang pemilik kuda putih itu bernama Sikil, pemuda yang sering bercakap-cakap dengan sang kuda.

Suatu hari, sehabis sarapan pagi, dengan santun Sikil bicara pada Bu De Sundari: "Bu De, saya mau pamit pagi ini."

"Mau ke mana?"

"Ke Yogya. Mau melamar jadi bintang film."

"Pantesnya kamu jadi Kepala Polisi Wonosari, mengikuti jejak bapakmu."

"Ah, Kepala Polisi itu jabatan rendah, Bu De."

Bu De berdiam diri sejenak, lalu bertanya: "Katanya kamu naksir Sri Susiami? Dia menerima Cintamu nggak?"

"Menolak, Bu De. Saya malah dibilangnya *gendeng*. Tapi dia pasti suka sama saya. Saya akan naik kuda pagi ini, dan di depan asrama putri di Jalan Sayidan, saya akan putarkan kuda putihku dan berseru: *Even God can not change the past*."

"Apa artinya itu, Sikil?"

"Artinya, jangankan Sri Susiami, bahkan Tuhan pun tak dapat mengubah masa lalu. Masa lalu Bapakku sudah tercatat sebagai masa lalu. Itu sudah tak dapat diubah. Dan aku, diriku, punya waktu untuk masa laluku sendiri. Dan ini sebagai pengumuman bahwa saya tak akan punya dua selir seperti Bapakku."

Bu De Sundari terperanyak agak menyesal. Sikil terdiam sejenak. Bu De agak prihatin melihat wajah Sikil penuh kegeraman.

"Bu De tahu aku tidak akan sama seperti Bapakku!"

"Tentu tidak!"

"Mestinya Sri Susiami tidak melecehkanku."

Bu De Sundari hanya berdiam diri. Lalu meninggalkan Sikil, anak tunggal adiknya Komisaris Polisi RM Soekidjo yang sudah meninggal.

Sewaktu Bu De masih mikir, suara hentakan telapak kaki kuda merentak kedengaran. Bu De mengusap dada seraya menyebut nama Gusti Allah tiga kali.

Dan Sikil yang menunggangi si Bhuto putih pun memasuki batas kota Yogya. Kuda putih itu menapak menuju jalan Sayidan. Ketika itu, mahasiswa asrama putri serentak mendekati pagar sekolah. Mereka melihat seekor kuda putih sedang berputar-putar di muka asrama mereka, ditunggang oleh seorang lelaki. Hanya Sri Susiami yang berwajah jengkel ketika menyaksikan itu, seraya berkata dalam batinnya:

Gendeng. *Saru*. *Ndesa*. Dasar anak Wonosari!"

Ketika itu pulalah, Sikil memutar kudanya dan mendekati pagar asrama. Suaranya lantang berseru, "*Even God can not change the past*" Kalimat itu diucapkannya tiga kali. Semua mahasiswi Kursus B-I Bahasa Inggris itu tahu artinya. Sri Susiami menggerutu sendiri, "Dasar *over-acting*. Perlu-perlunya dia pakai naik kuda mau mendaftar jadi calon bintang film."

Kuda putih itu lalu melingkar sejenak, menghindari kuda andong yang sedang menuruni jalan. Lalu merentaklah kuda putih itu menuju Gondomanan. Di sini dia menjadi tontonan anak-anak Fakultas Sastra. Lalu, menuju Sitihinggil dan bermain-main di alun-alun utara. Kemudian kuda putih itu mau ke arah Malioboro. Tapi si Bhuto kuda putih itu disuruh Sikil agar minum sejenak di kolam depan Kantor Pos. Kemudian, menuju Malioboro. Kali ini si Bhuto tidak dipacu.

Tiba-tiba ada seorang polisi yang menyetop perjalanan kuda putih itu. "Bung tidak merasa salah naik kuda di jalan umum?" tanya polisi.

"Siapa bilang salah. Mata kamu yang salah," jawab Sikil.

"Boleh saya mengetahui siapa saudara? Mahasiswa, atlit, pegawai negeri, atau preman?"

"Nama saya Sikil. Sikil artinya kaki. Itu cukup." Lalu dengan satu tarikan tali, si Bhuto melangkah.

Sampailah kuda putih menjelang Hotel Garuda. Sikil sudah melihat banyak orang antre mendaftar untuk dites jadi bintang film. Dibelokkannya kuda putihnya agar masuk ke pekarangan Hotel Garuda. Tapi Sikil cuma duduk di sadel. Matanya melihat lagi betapa berebutnya pemuda-pemuda dan gadis-gadis, mendaftar dengan histeris.

Masih diperlukan nyali? pikirnya. Tidak perlu, kata hati Sikil. Hatinya segera hambar. Ia akan kembali saja ke Wonosari dan memberi tahu: "Bu De, aku punya nyali. Tapi hatiku hambar saja melihat manusia-manusia yang butuh menjadi bintang terkenal. Wajah mereka rakus. Ketenaran dan kerakusan adalah jenis

yang berbeda, tapi tujuannya sama. Nyali memang kadangkala diperlukan untuk hal-hal yang ambisius, Bu De."

Kini kuda putih itu dituntunnya menuju selatan. Berhenti ia di depan pasar Bringhardjo. Dicarinya mantri pasar. Begitu mantri pasar melihatnya, Sikil langsung dihormat. "Oh. Den Sikil Anabrang. Mau nitip kuda, ya? Biar *ndalem* yang jaga." Sikil pergi lagi ke Hotel Garuda. Ia pergi ke resepsionis hotel dan mendaftar menginap. Dia dapat di tingkat dua, kamar no. 201.

Dia hanya ingin duduk makan bersama dengan orang-orang Jakarta. Dia melihat satu bintang perempuan, yang tak henti-henti menatapnya. Juga ada seorang bintang lelaki. Seorang lagi mungkin produser. Dan yang seorang lagi mungkin juga sutradara.

Malamnya dia melihat di lobi hotel begitu banyak anak-anak muda yang menonton orang-orang Jakarta. Sikil kurang menyukai tingkah laku seperti monyet itu.

Paginya, ketika sarapan, Sikil bertatapan lagi dengan seorang bintang film perempuan. Dan bintang itu berbisik-bisik pada seorang lelaki agak tua. Mungkin sutradara. Lalu, dengan sombong lelaki tua itu datang mendekati Sikil.

"Saudara menginap di sini?"

"Ya."

"Di kamar berapa?"

"Di kamar 201."

Lalu orang itu kembali ke tempat duduknya. Sehabis sarapan pagi, Sikil membayar rekening.

"Saya akan *check-out* sebelum pukul 12."

Dia meninggalkan hotel. Di Pasar Bringhardjo, dia temui mantri pasar. Dengan sangat hormat, mantri pasar menyerahkan kudanya yang berada di antara kuda-kuda andong.

Kembali Sikil melompat ke punggung kuda putih itu. Dia lewati lagi Jalan Sayidan. Kebetulan juga mahasiswi di asrama itu menyukai kuda putih itu, atau penunggang kuda itu, kecuali mahasiswi yang bernama Sri Susiami.

"Sikil gendeng," kata Sri Susiami mengomeli.

Tapi sekali ini, Sikil tidak *over acting*. Dengan lamban saja kuda putih itu menuju Desa Wonosari. Bu De sampai berlari-lari menyambut keponakannya! Tapi Sikil adem ayem saja.

"Kalah ya?"

"Menang."

"Wah, selamet-selamet, Kil."

"Saya menang karena saya tidak mau merendah-rendahkan daripada orang-orang Jakarta itu. Walaupun saya batal jadi bintang film, tapi malam saya tidur di kamar 201 Hotel Garuda, Bu De. Maklum, orang kaya."

Budi Sundari tahu, sebagaimana sikap Bapaknya, Sikil pantang ditanyai lagi. Itulah cara menghargai orang pandai dan sombong, tuturnya pada hati sendiri. Tak berapa lama, beberapa orang datang, naik sedan, mencari Sikil.

"Sekarang mereka yang mencari saya," katanya dalam hati. Mereka "*kulo-nuwun*" yang disahuti "*monggo...*" oleh Bu De.

Sikil menjabat santun semua tamu. Wartawan-wartawan pun memotret. Perundingan agak macet mengenai honorarium. Sikil minta honorarium yang sama dengan bintang lain, "Walaupun saya *new-comer,*" kata Sikil.

Sumber: *Kumpulan cerpen Pembisik,* 2002

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Apakah cerpen tersebut memiliki dasar cerita yang jelas? Berikanlah gambaran singkat tentang alur yang digunakan pengarang dari awal sampai cerita berakhir.
2. Suatu karya sastra terlahir dengan menghadirkan gambaran budaya masyarakat tempat cerita itu dilahirkan pengarangnya. Nah, deskripsikan nilai budaya yang ada dalam masyarakat cerita "Kuda Putih" dengan bahasa yang singkat dan jelas.
3. Pesan/amanat apa yang dapat Anda petik setelah membaca cerpen "Kuda Putih" ini?
4. Tuliskan kalimat berikut dengan menggunakan huruf Arab Melayu.
 a. Dani sedang membaca koran.
 b. Pagi hari, ibu pergi ke pasar.
 c. Tukang kayu membawa kayu jati.
 d. Rani berbaring di ruang tidur.
 e. Kakak menanam singkong dan ubi.

Uji Kompetensi Semester I

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan lirik lagu berikut.

 Malam kehadiran cinta sambut jiwa baru
 telah lama kutunggu hadirmu disini
 namun hanya ruang semu yang nampak padaku
 meski sulit harus kudapatkan

 "*Kau Auraku*", Ada Band

 Kutipan lirik lagu tersebut mengandung majas
 a. personifikasi
 b. metafora
 c. alegori
 d. ironi
 e. hiperbola

2. Perhatikan lirik lagu berikut.

 Bawa sejuta maaf
 entah dari hati
 letakkan janji sekali lagi
 di atas segalanya

 "*Akal Sehat*", Ada Band

 Kutipan lirik lagu tersebut mengandung majas
 a. metafora
 b. personifikasi
 c. metonimia
 d. hiperbola
 e. perumpamaan

3. Perhatikan lirik lagu berikut.

 aku jatuh sekali lagi aku jatuh
 untuk sekian kali namun kali ini aku galau

 "*Galau*", Titi DJ

 Kata berhiponim pada lirik lagu tersebut adalah
 a. jatuh dan lagi
 b. kali dan lagi
 c. kali dan galau
 d. jatuh dan kali
 e. jatuh dan untuk

4. Perhatikan lirik lagu berikut.

 Dulu ku mencintaimu
 terasa bahagia
 namun kau hilang tanpa jejak
 membuat bertanya
 apa salah diriku

 "*Akal Sehat*", Ada Band

 Makna konotasi pada kutipan lagu tersebut terdapat pada baris
 a. pertama
 b. ke dua
 c. ke tiga
 d. ke empat
 e. ke lima

5. Perhatikan lirik lagu berikut.

 Disini kumenunggu
 Disini kumerindu
 Disini kumenanti
 Hadirmu

 Disini 'tlah tertulis
 Disini 'tlah terukir
 Disini hanya disini
 Namamu

 "*Di Sini Aku Menunggu*", Annisa

 Kutipan lirik lagu tersebut mengandung majas
 a. hiperbola
 b. metafora
 c. ironi
 d. metonimia
 e. repetisi

6. Perhatikan kutipan gurindam berikut.

 Segala ma'siat ada di dunia
 ikhtiarkan diri menjauhi dia

 Gurindam tersebut berisi
 a. perintah ma'siat
 b. larangan ma'siat
 c. jauhi ma'siat
 d. dunia penuh ma'siat
 e. usahakan ma'siat

7. Berdasarkan gurindam tersebut, jumlah larik dalam gurindam, yaitu
 a. satu larik
 b. dua larik
 c. satu bait
 d. dua bait
 e. dua isi

8. Pengarang novel *Daerah Tak Bertuan* yang dapat penghargaan Hadiah Sastra Yamin pada 1963 adalah

a. Mochtar Lubis
b. Toha Mohtar
c. Nasyah Djamin
d. Ramadhan K. H.
e. Pramoedya Ananta Toer

9. Puisi lama yang asli dari Indonesia adalah
a. gurindam
b. mantra
c. syair
d. nazam
e. khithah

10. Kesustraan lama yang bersifat sejarah nasional adalah
a. Lebai Malang
b. Hikayat Si Miskin
c. Cerita Si Umbut
d. Hikayat Malin Deman
e. Hikayat Raja-Raja Aceh

11. Sastrawan yang dijuluki dengan "Presiden Penyair" adalah
a. Rendra
b. Taufiq Ismail
c. Chairil Anwar
d. Sutardji Calzoum Bachri
e. Sitor Situmorang

12. Jenis puisi yang memiliki ciri; membebaskan diri dari makna kata, menyimpang dari konvesi gramatika, dan memiliki tipografi yang unik, termasuk
a. puisi lama
b. puisi unik
c. puisi kontepoler
d. puisi prismatik
e. puisi saduran

13. Novel yang termasuk karya sastra yang dianggap penting dalam angkatan Balai Pustaka, yaitu
a. *Layar Terkembang*
b. *Siti Nurbaya dan Salah Asuhan*
c. *Belenggu*
d. *Pada Sebuah Kapal*
e. *Abunawas*

14. Pengarang novel *Dua Dunia* adalah
a. Ajip Rosidi
b. Trisnoyuwono
c. A. A. Navis
d. Nh. Dini
e. Toha Mohtar

15. Armijn Pane merupakan sastrawan kelompok
a. Angkatan Balai Pustaka
b. Angkatan '45
c. Angkatan '50
d. Angkatan pujangga baru
e. Angkatan '66

16. Karya sastra angkatan Balai Pustaka adalah
a. *Katak Hendak Menjadi Lembu*
b. *Pertemuan Jodoh*
c. *Dian yang Tak Terujung Padam*
d. *Belenggu*
e. *Layar Terkembang*

17. Terbitnya majalah *Horison* menandai lahirnya angkatan
a. '45
b. Balai Pustaka
c. Pujangga baru
d. '66
e. '50

18. *Ayah senang makan sate.*
Kalimat dalam tulisan Arab Melayu untuk kalimat tersebut adalah ….
a. كيس راج هوتن
b. اكو اين بن تغ جا لغ
c. اي ه ممند يلن ابؤ
d. اي ه شونغ ماكن شتو
e. بن دوغ كوتا كومبنغ

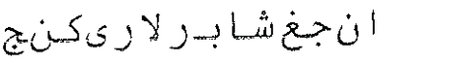
19. *Bukuku bukumu bukunya sama buku.*
Tulisan aksara Arab Melayu yang tepat untuk kalimat tersebut adalah ….
a. بكو كو بكو مو بكث شام بوكو
b. كا شر كا مر ادق بشه
c. بوكو بكمو بكو كو بكث شا ما بوكو
d. بكث بكو كو شما بوكو
e. بوكو بوكو إتو ا كس

20.
دارمان داتغشالى تة
دار شاوه‌تو رن كو كلي
دارمان اتغشا شي‌تا
دارمات‌تو رن كو هتي

Pantun di tersebut berisi tentang ….
a. percintaan
b. kejenakaan
c. nasihat
d. adat istiadat
e. anak-anak

21. اشتن راج دي هو تن بوغ ما ور
Kalimat yang sesuai dengan tulisan Arab Melayu tersebut adalah ….

a. Istana rumah di hutan bunga mawar.
b. Astana raja di hutan bunga mawar.
c. Usaha raja dahulu kala bunga mawar.
d. Astina raja di hutan burung mawar.
e. Istana raja di hutan bunga mawar.

22. 

Kalimat yang sesuai dengan tulisan Arab Melayu tersebut adalah ….
a. Saya berlari kencang dengan anjing.
b. Anjing saya berlari kencang.
c. Kencang larinya anjing saya.
d. Saya dan anjing berlari kencang.
e. Saya berlari mengejar anjing.

23. Perhatikan puisi berikut.

Gadis Peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlap
Gembira dari kemayaan riang
Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau hafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk dapat membagi dukaku
Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Bulan di atas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku, oh kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda

Karya Toto Sudarto Bachtiar

(Rasa) Sikap penyair terhadap pokok persoalan dalam puisinya tersebut adalah ….
a. empati
b. antipati
c. marah
d. simpati
e. sinis

24. Perhatikan puisi berikut.

Kubakar Cintaku

Kubakar cintaku
dalam hening nafas-Mu
perlahan lagu menyayat
nasibku yang penat
Kubakar cintaku
dalam sampai sunyi-Mu
agar lindap, agar tatap
dari hujung merapat
Rinduku terbang
menembus penyap bayang
rinduku burung malam
menangkap cahaya: rahasia bintang-bintang
Kucabik mega; kucabik suara
betapa berat Kau di sukma
agar hati, agar sauh di pantai
Sampai juga di getar ini

Karya Emha Ainun Najib

Nilai yang terdapat dalam puisi di atas adalah ….
a. agama
b. sosial
c. moral
d. budaya
e. etika

25. Perhatikan puisi berikut.

Sehabis Bersin

Apakah yang kufikirkan
ketika duduk di kursi rotan?
Keadaan dunia yang kian memburuk
perang Timur-tengah dan Vietnam
bahaya Cina-Komunis
serta nasib bangsa yang tenggelam
dalam rawa kesengsaraan yang dalam
Namun karena kasih-Nya
walau bom meledak di mana-mana
matahari pagi masih saja mengantarkan sinarnya
menyorot padaku, yang sedang memandang angkasa
sambil menopang batok kepala yang pusing
hingga aku pun bersin
tiga kali
dan hilanglah semua persoalan
terlempar bersama ingus
yang menyesak di dalam hidung

Karya Rachmat M.Sas.Karana

Nada (sikap penyair terhadap pembaca) pada puisi di atas adalah ….
a. mengajak memikirkan peperangan
b. mengajak memikirkan nasib bangsa
c. mengajak duduk di kursi rotan
d. mengajak memikirkan anugerah bersin
e. mengajak untuk bersin

26. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

Aku membaca tulisan yang berjudul "psychology" ia tampak malu, menghindari pertanyaan, tanpa kata terucap, tipe seorang ibu yang baik."Aku suka kau tidak merokok atau minum-minuman keras."
"Itu tidak dapat dikatakan jelek."
"Ya, mungkin aku lupa menghentikannya,"
Aku berharap ia tidak memikirkan hal itu.

(Jodoh yang Sempurna)

Nilai budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dalam penggalan cerpen terjemahan tersebut adalah

a. membaca buku
b. merokok di depan orang
c. minum-minuman keras sambil merokok
d. merokok sambil berbicara
e. merasa malu

27. Bahasa puisi "aku menjerit aku pun diam" memiliki arti

a. ungkapan rasa kecewa yang mendalam, tetapi tidak seorang pun yang bereaksi
b. rasa keresahan yang menjadi-jadi, namun tak seorangpun yang menghiraukan
c. permintaan bantuan yang habis-habis an, tetapi tak seorang pun ada yang memberi tanggapan
d. rasa sakit yang tidak terhingga tetapi semua orang diam
e. rasa toleransi antara sesama makhluk sudah mulai memudar

28. Perhatikan kutipan puisi berikut.

Carilah sahabat
yang dapat dijadikan sobat

Puisi di atas termasuk karya sastra lama jenis gurindam karena mempunyai ciri berikut, *kecuali*

a. satu bait dua baris
b. ada sampiran
c. isinya mengandung nasihat
d. bersajak a – a
e. jumlah suku kata tidak tetap

29. Perhatikan puisi berikut.

Niatkanlah menegakkan kalimat Allah
Di atas bumi kita ini
Dengan menegakkan keadilah
Dan keberanian
Tanpa dendam dan kebenaran
Kemudian lafazkan kesaksian pada Tuhan
Serta Rosul kita yang tercinta

Karya: Taufik Ismail

Amanat yang terkandung dalam penggalan puisi tersebut adalah

a. berjuanglah sampai darah terakhir
b. berjuanglah dengan gagah berani
c. berjuang menghendaki pengorbanan
d. segala yang diperbuat harus niat dahulu
e. keadilan tanpa ditegakkan di bumi ini

30. Perhatikan puisi berikut.

Suatu luapan simpati yang muncul secara tiba-tiba membutuhkan air matanya berlinang di kedua belah mata Lucy. Kasihan, ibuku sayang, pikirnya. Betapa sering ibunya kelaparan asalkan anak-anaknya tidak. Aku tidak boleh mementingkan diriku sendiri. Demikianlah, ia kemudian mendekatinya dan meletakkan kepalanya ke pangkuan ibunya.

(Lucy, hlm. 112, karya Annete Swan-Gorchild)

Nilai moral yang terdapat dalam penggalan cerpen terjemahan tersebut adalah

a. anak yang manja biasanya mementingkan diri sendiri
b. kesedihan yang mendalam sehingga timbul rasa iba
c. keluarga yang akrab dengan lingkungan
d. pengorbanan seorang anak untuk ibunya
e. tidak mementingkan diri sendiri

Pelajaran

13

Menghayati Sastra

"Perbedaan-perbedaan menciptakan tantangan dalam hidup yang membuka pintu menuju penemuan"

(**Sumber**: *The Seven Habits of Highly Effective Teens*, 2001)

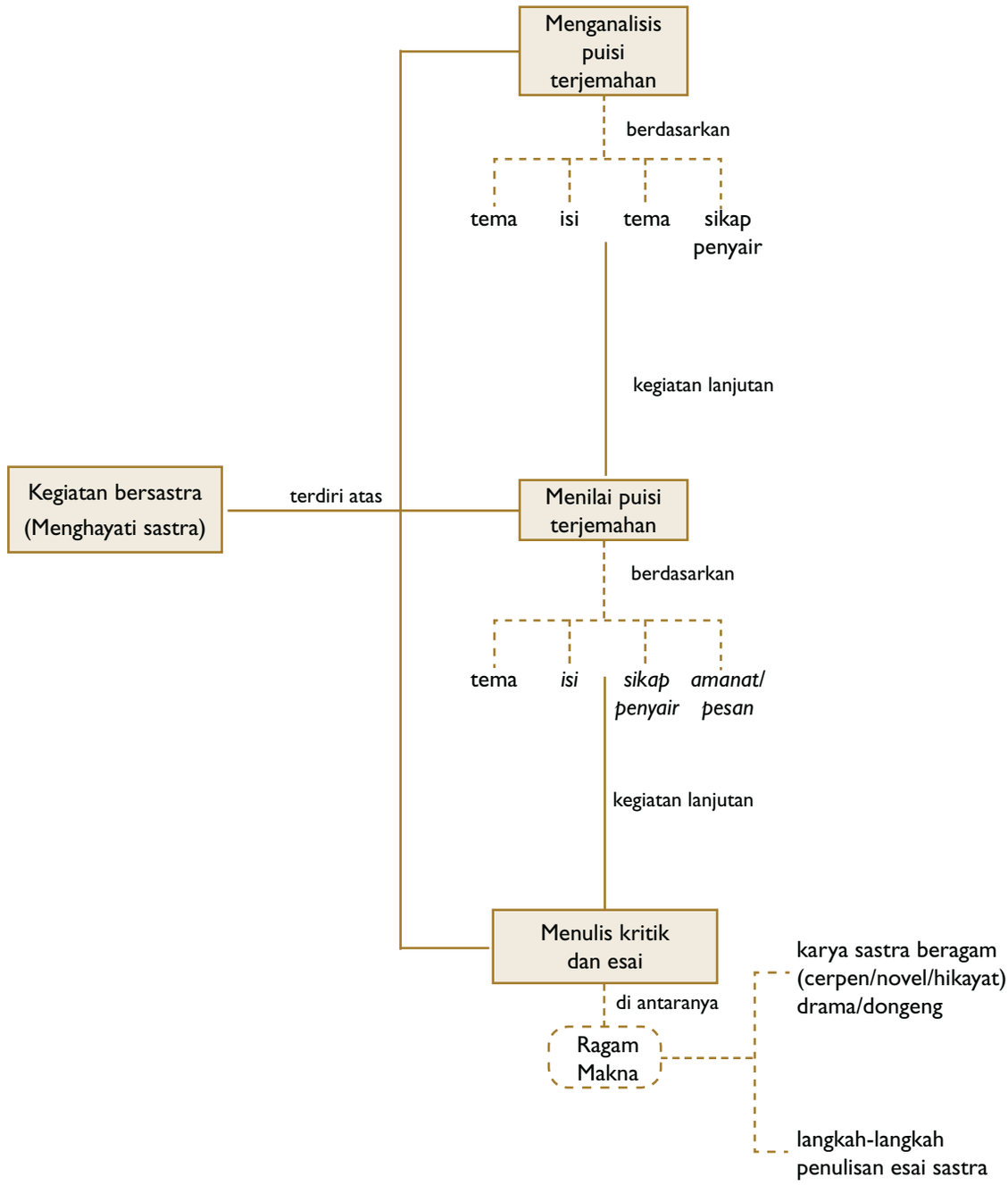
Seperti halnya sebuah karya sastra, perbedaan dalam meng-interpretasikan sudah biasa terjadi. Kelebihan dan kekurangan pada isi karya sastra dituangkan dalam bentuk kritik dan esai. Tentunya hal tersebut bukan untuk memecah belah perbedaan, melainkan salah satu jalan guna memicu kita untuk lebih kreatif lagi dalam berkarya.

Untuk memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, Anda perlu menghayati karya sastra tersebut. Dengan demikian, Anda akan mampu mengapresiasi sebuah karya sastra dengan baik. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menganalisis dan menilai puisi terjemahan. Puisi tersebut akan dibacakan oleh teman Anda. Untuk melatih kemampuan menulis, Anda akan memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai. Objek karya sastra yang dikritik dapat berupa puisi, cerpen, atau novel.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 13 ini adalah 11 jam
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menganalisis Puisi Terjemahan

Dalam pembelajaran puisi di semester 1, Anda telah berlatih menentukan tema, serta amanat puisi terjemahan. Anda pun telah mengidentifikasi unsur-unsur puisi terjemahan, yaitu tema, amanat, dan gaya bahasa. Kali ini, Anda akan berlatih menentukan isi puisi terjemahan yang dibacakan, menentukan tema dengan bukti yang mendukung, menentukan sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan dalam puisi terjemahan, dan menjelaskan amanat atau pesan dalam puisi terjemahan tersebut.

Saat menikmati puisi, ada berbagai hal yang dapat Anda serap. Salah satunya adalah sikap penyair terhadap hal yang dituangkan ke dalam puisi karyanya tersebut. Melalui puisi, seorang penyair mengemukakan gagasan-gagasannya. Berbagai pemikiran tersebut merupakan hasil perenungan terhadap suatu hal yang mengusik kegelisahannya.

Berbagai unsur yang terkandung dalam sebuah puisi terkolaborasi membentuk suatu kesatuan utuh. Dengan demikian, pembaca atau pendengar puisi yang dibacakan dapat menginterpretasikan sebuah puisi dengan sudut pandang yang berbeda.

Sekarang, dengarkanlah puisi yang akan dibacakan oleh teman Anda berikut ini.

Penzahiran

William Soutar

Mesin-mesin maut, dari Timur ke Barat
Menggerum di udara menggelita:
Mesin-mesin maut, dari Barat ke Timur
Menerbangi gelita itu juga

Mereka liwat, dan di kota-kota malang
Menimpakan muatan mautnya
Mereka tak lihat muka-muka di batu
Mereka tak dengar jeritan darah

Mereka meninggalkan runtuhan; dan
Sekembalinya menjumpai runtuhan;
Orang-orang berkabung di jalan negeri asing
Kini meratap di ambang rumah sendiri.

Sumber: *Puisi Dunia 2*, 1993



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 13.1

Pembaca atau pendengar puisi memiliki interpretasi yang berbeda dalam memahami sebuah puisi.

1. Isi

Puisi tersebut berisi tentang situasi mencekam di masa perang. Dalam puisi tersebut diceritakan, mesin-mesin menggerum di udara. Maksud dari mesin-mesin di sini adalah berbagai kendaraan yang digunakan untuk berperang.

Pada paragraf kedua dikemukakan *"mereka liwat, dan di kota-kota Malang/ menimpakan penumpang mautnya:/ mereka tak lihat muka-muka di batu:/ Mereka tak dengar jeritan darah//"* Bagian tersebut menceritakan kendaraan-kendaraan perang yang lalu-lalang di kota-kota. Berbagai kendaraan tersebut menebar kematian tanpa peduli pada penderitaan orang-orang.

Pada paragraf ketiga dikemukakan tentang akibat yang ditimbulkan oleh peperangan tersebut. *"orang-orang berkabung di jalan negeri asing/kini meratap di ambang rumah sendiri//.* Maka dari kutipan tersebut ialah tentang situasi masyarakat pasca peperangan yang diliputi dengan kesedihan. Mereka meratap menyesali peperangan yang telah terjadi.

2. Tema

Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema tersebut merupakan hasil rangkuman atau pengamatan yang dilakukan oleh penyair.

Dalam puisi "Penzahiran" karya William Soutar, temanya adalah peperangan dan dampaknya bagi manusia. Hal tersebut dapat dilihat dalam setiap paragraf puisi. Seluruhnya menggunakan kata-kata yang bertema peperangan. Pada bagian terakhir dikemukakan, *"Orang-orang berkabung di jalan negeri asing/kini meratap di ambang rumah sendiri//.* Hal tersebut mengedepankan nasib orang-orang akibat terjadinya perang.

3. Sikap Penyair

Dalam puisi "Penzahiran" sikap penyair yang dapat ditangkap adalah bahwa penyair tidak menyukai peperangan, melalui karyanya. Penyair mengemukakan kerugian-kerugian yang timbul akibat perang.

Dalam puisi tersebut, penyair pun menggambarkan secara rinci mengenai situasi mencekam yang terjadi saat perang.

4. Amanat atau Pesan

Amanat atau pesan yang ada dalam puisi "Penzahiran" adalah bahwa peperangan mendatangkan kesengsaraan. Oleh karena itulah, kita harus terus menjaga perdamaian di atas bumi.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Dengarkanlah pembacaan puisi yang akan dilakukan oleh teman Anda berikut ini.

Jendela
Karya Francis Scarfe

Tahunan nanti, bila engkau menoleh kembali
Pada ini waktu dan padaku, yang tiada lagi
Dekat hatimu, ataupun bayang dalam suryamu
Kau mungkin diam terdiri dan bersandar di pintu
Atau menaruh sesuatu, merasa gebalau hatimu.

Seorang asing yang liwat, atau kalimat berliku
Atau suatu gema , ataupun bayang, padalah nanti,
Sesuatu yang lusuh dan boleh dikata terhapus
Sesuatu yang lagi terbengkalai, menjadilah bukti
Bahwa hasratku tiruan belaka dan bukanlah asli

Begitu kau disana berdiri, menoleh bersemangat,
Seakan kain jendela mebuka pada suatu tamasya,
Yang tidak sepenuhnya harus diyakini, atau diminat,
Dan yang adanya itu adalah bagimu semata,
Bagai benda tanah liat diabaikan tukang pigura

Tidak, tidaklah bijaksana menyingsing luas jendela
Tutuplah cepat-cepat sebelum ia meluka dan
Kerjakan kerjamu yang biasa, dan lepas Sang Kala
Menyembunyikan di bawah gunungan waktu, apa yang
Kau tahu tak kan hidup lagi, tapi belum mati juga.

Sumber: *Puisi Dunia 2,* 1993

2. Lakukan analisis terhadap hal-hal berikut ini:
 a. isi
 b. tema
 c. sikap penyair
 d. amanat atau pesan
3. Diskusikanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman-teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari atas 5–6 orang.
2. Carilah puisi terjemahan dari majalah atau situs internet.
3. Bacakanlah puisi tersebut oleh seorang anggota kelompok.
4. Analisislah isi, tema, sikap penyair, dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.
5. Buatlah laporan kelompok untuk mnyempurnakan kegiatan ini.

Sastrawan dan Karyanya

William Soutar adalah tamatan Edinburgh. Ia seorang skot yang juga menanjak dalam bahasa Inggris. Ia lumpuh hampir tak dapat bergerak dan hidup terikat pada tempat tidur. Walaupun demikian, ia banyak menulis sajak, terbit dalam himpunan *Selected Poems.*

Francis Scarfe adalah penyair asal Afrika Selatan, berpendidikan Universitas Durham, Cambridge dan Sorbonne. Bekerja sebagai pengawas bahasa Prancis di Trimity College, Cambridge, dan sebagai pembantu di College Chaptal, Paris. Di samping itu, Scarfe di samping menggubah sajak, juga membuat kritik-kritik dan banyak menerjemahkan, seperti *Les Chants de Wolderer* karangan Autreatment dan sajak-sajak Pierre Emmanuel.

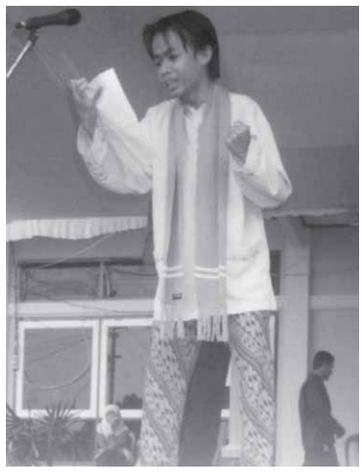
Sumber: *Puisi Dunia 2,* 1993



Sumber: *www.textualities.net*
William Soutar

B Menilai Puisi Terjemahan

Dalam Pelajaran 13A, Anda telah berlatih menganalisis isi, tema, sikap penyair, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam sebuah puisi. Kali ini, Anda akan berlatih untuk menilai penghayatan penyair terhadap puisi terjemahan yang dilisankan oleh teman Anda, menentukan suasa dalam puisi, dan memberikan tanggapan/komentar secara lisan/ tulis terhadap pembacaan puisi.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 13.2

Ketika membacakan sebuah puisi, kita harus menghayati isi puisi yang akan dibacakan.

Pada sebuah puisi, terdapat penghayatan penyair terhadap sesuatu yang ditampilkannya ke dalam karya puisi. Dari situlah Anda dapat mengetahui suasana hati penyair saat puisi tersebut ditulis, misalnya perasaan sedih, haru, marah, kesal dan lain sebagainya.

Pernahkah Anda mengikuti lomba membaca puisi? Dalam kegiatan tersebut Anda harus menghayati terlebih dahulu isi puisi yang akan Anda bacakan. Jika Anda dapat memahami suasana hati penyair melalui puisi yang Anda baca, Anda akan dapat membacakan puisi tersebut dengan baik.

Sekarang dengarkanlah pembacaan puisi terjemahan yang akan dibacakan oleh teman Anda berikut.

Penghormatan

Ezra (Loomis) Pound

O angkatan dari golongan serba senang, yang memang tak kenal susah,

Aku lihat nelayan tamasya di tengah panas, Aku lihat mereka dengan keluarga jorok, Aku lihat senyum mereka penuh gigi, dan dengar tawa yang janggal.

Dan aku bagia daripada kau; Dan mereka bagia daripadaku; Dan ikan berenang dalam danau,
dan ya, tak punya pakaian.

Dalam puisi tersebut, penyair bercerita tentang kehidupan nelayan yang serba sulit namun selalu dihiasi kebahagiaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Aku lihat nelayan tamasya di tengah panas,
Aku lihat mereka dengan keluarga jorok,
Aku lihat senyum mereka penuh gigi,

Melalui puisi tersebut, penyair mengajak pembacanya untuk mensyukuri karunia Tuhan. Apapun yang terjadi, kita harus menerimanya dengan berlapang dada. Dari puisi tersebut, terlihat bahwa penyair memberikan penghayatan berupa nilai-nilai kemanusiaan yang dipresentasikan ke dalam figur kehidupan nelayan. Penyair berpesan kepada pembaca melalui pemunculan sosok ikan yang terus berenang dalam danau tanpa pakaian atau atribut apapun. Tentunya penyair telah melakukan pengamatan secara mendalam terhadap hal-hal yang dimunculkan dalam puisinya.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Dengarkanlah pembacaan puisi berikut.

Serdadu
Rupert Chawer Brooke

Andai aku mati, ingat tentang daku hanya ini: Ada suatu pojok di wilayah negeri asing, Akan senantiasa berhawa Inggris, dan nanti di tanah kaya itu berkubur debu lebih penting:

Pancaran Inggris, yang dibentuknya, disadatkan. Diberinya kembangan untuk dicumbu, jalanan agar Ditempuh; suatu jasad Inggris yang menapaskan Udaranya, dicuci kali-kali, direstu surya tanah air.

Dan ingat, jantung ini, demi pupus risaunya, 'kan ladi nadi Rob abadi; tak kurang ia titiskan nanti Segala pikiran yang diwakafkan Inggris kepadanya:

Caya dan bunyi, mimpi-mimpi yang menggirangkan Bagai harinya, dan tawa ajaran teman, dan budi Lembut di hati damai, di bawah tudung langit bangsa.

Sumber: *Puisi Dunia 2*, 1993

2. Berikan penilaian Anda terhadap penghayatan penyair dalam puisi tersebut.
3. Diskusikanlah hasil kerja Anda dengan teman-teman sekelas.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah dengan kelompok yang telah Anda bentuk di Pelajaran 5A mengerjakan untuk kegiatan ini.
2. Carilah puisi terjemahan dalam majalah sastra atau sumber internet.
3. Bacalah puisi tersebut oleh salah seorang anggota kelompok, teman yang lain mendengarkannya dengan saksama.
4. Diskusikan unsur-unsur yang ada dalam puisi tersebut.
5. Berikan penilaian Anda terhadap penghayatan penyair dalam puisi tersebut.
6. Buatlah laporan kelompok. Kemudian, setiap kelompok mendiskusikan hasil kerja yang telah dibuat.

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *www.oucs.ox.ac.uk*

Rupert Chawer Brooke adalah penyair yang lahir di Rugby, Inggris. Ia mengikuti ekspedisi ke Antwerpen dalam perang dunia pertama, dan meninggal di kapal perang pelabuhan Skyros. Peninggalan Brooke di lapangan kesusastraan tidak seberapa, hanya satu kumpulan sajak. Dua karya besarnya adalah *The Died* dan *The Soldier* menampilkan semangat anak Inggris yang mendewakan tanah air.

Sumber: *Puisi Dunia 2*

C Menulis Kritik dan Esai

Kegiatan pemahaman dan penghayatan terhadap karya sastra dapat dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi. Salah satu bentuk apresiasi tersebut ialah menulis esai dan karya sastra. Dalam pelajaran ini, Anda akan memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai. Dengan demikian, Anda akan memiliki bekal untuk menulis esai dan kritik sastra.



Sumber: Majalah *Aneka Yes!*, 2006

Gambar 13.3

Ketika menulis kritik sastra diperlukan kejelian terhadap aspek yang muncul dalam karya sastra.

1. Kritik Sastra

Pernahkah Anda membaca kritik sastra? Kritik sastra merupakan bagian penting dalam sejarah kesusastraan. Melalui kritik sastra, sebuah karya sastra diapresiasi secara mendalam dan ditanggapi mengenai baik atau buruknya. Dengan demikian, akan ada perubahan yang terjadi dalam karya sastra di masa berikutnya.

Menurut H. B. Jassin, kritik sastra adalah pertimbangan baik buruknya suatu hasil karya sastra. Di dalamnya diulas mengenai penilaian, tanggapan, dan komentar terhadap suatu karya sastra.

Orang yang menulis kritik, disebut kritikus. Adapun ciri-ciri seorang kritikus yang baik adalah sebagai berikut.

a. Memiliki kejelian terhadap aspek yang muncul dalam karya sastra.
b. Memiliki kemampuan membandingkan karya sastra.
c. Memiliki pengetahuan kekinian kesusastraan.
d. Memiliki minat yang besar terhadap sastra.
e. Memiliki pandangan tersendiri yang lebih dibandingkan dengan penikmat sastrawan.

Agar sebuah kritik sastra terarah dan memiliki nilai kritik yang baik, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

a. Memberikan pertimbangan dan penjelasan mengenai baik buruknya sebuah karya sastra.
b. Memberikan jawaban terhadap hal-hal yang dipertanyakan pembaca.
c. Menginterpretasikan makna suatu karya.
d. Menilai karya sastra.
e. Menilai pengarang.
f. Menjelajahi suatu karya sastra.

Sekarang, perhatikanlah contoh kritik sastra terhadap novel berikut ini dengan saksama.

Novel *Subject: Re*: Karya Novita Estiti

Potret Gelagat Manusia Modern

Oleh: Raisal Kahfie

Kurungan sunyi di tengah riuh hari. Kira-kira hal itulah yang hendak disampaikan oleh Novita Estiti dalam novel "Subject: Re:" terbitan Gagas Media, November 2004. Novel setebal 292 halaman yang memosisikan diri sebagai Chicklit di tengah-tengah khazanah kesusastraan nusantara ini bercerita tentang sekelumit hidup manusia di zaman modern yang penuh dengan berbagai pergesaran nilai-nilai kehidupan. Novel ini benar-benar mencerminkan tindak-tanduk manusia yang hidup di alam modern di mana hampir tidak ada celah atau ruang bagi unsur-unsur tradisional. Melalui novel bertema percintaan ini Novita mencoba untuk mengangkat berbagai gaya hidup yang tidak familiar bagi keseharian orang Indonesia kebanyakan.

Di samping mengangkat gaya hidup modern yang serba kebarat-baratan, Novita pun mencoba untuk menyajikan gaya penulisan yang bersifat eksperimental. Novel ini terdiri dari kumpulan e-mail (surat elektonik) dari awal sampai akhir.

Dalam novel ini diceritakan bahwa Yudha yang berada di Australia memiliki kedekatan batin dengan Nina di Jakarta. Kedekatan itu mereka temukan dalam dunia cyber, dunia maya yang telah dijadikan alternatif baru dalam bersosialisasi. Rutinitas keseharian yang selama ini seakan jadi beban bagi mereka telah membuat mereka merasakan adanya kurungan sunyi di tengah riuh hari. Melalui surat-surat elektronik itulah mereka saling berbagi cerita, berbagi pengalaman hidup sampai-sampai mereka saling menemukan cinta. Walau pada akhirnya mereka harus kembali pada kesunyian ketika mereka telah benar-benar saling menemukan, melihat banyak ketidakcocokan, dan terhimpit oleh keadaan (sebenarnya mereka telah memiliki keluarga masing-masing).

Berbicara tentang gaya hidup modern dan sastra, ternyata aroma kehidupan modern telah mampu merasuk dalam karya sastra. Hal ini wajar, karena karya sastra merupakan potret dari kehidupan. Dalam hal ini karya sastra mampu menjadi penanda yang mewakili suatu zaman tertentu. Begitu pula halnya dengan novel ini. Novel ini telah mencomot salah satu dari sekian banyak sisi-sisi kehidupan, yaitu kehidupan modern di kota metropolitan. Dan setelah menyimak gaya bahasa dalam novel ini dapat diambil kesimpulan bahwa penulisnya pun memang orang yang tidak jauh dari gaya hidup metropolis.

Yang menjadi permasalahan adalah apakah novel semacam ini masih memiliki nila-nilai yang dapat diadaptasi oleh masyarakat sebagai media pencerdasan disamping sebagai media hiburan?

Dapat kita saksikan bersama bahwa akhir-akhir ini kemodernan telah mengantarkan segolongan masyarakat pada suatu wilayah yang sangat jauh dengan budaya asli bangsa ini. Kemudian muncullah dampak-dampak negatif misalnya gaya hidup konsumtif berlebihan, gaya berpakaian yang makin tak karuan, bahkan gaya hidup yang membenarkan perilaku seks bebas serta perilaku lain yang tidak sejalan dengan norma-norma di masyarakat.

Kemudian muncul beberapa kecurigaan, yaitu pertama, bahwa novel seperti ini hadir sebagai penggembira semata di tengah maraknya kemunculan jenis karya sastra yang memproklamasikan diri sebagai Chicklit, Teenlit, Metro-pop, dan lain-lain tanpa mengusung fungsi sosialnya sebagai karya sastra. Kedua, hanya mencari sensasi karena memiliki keunikan yang belum pernah ditemukan dalam novel-novel sebelumnya. Ketiga, adanya upaya untuk mengasingkan masyarakat dengan tradisi sehingga masyarakat pelan tapi pasti mulai meninggalkan nilai-nilai tradisi yang seharusnya lestari.

Namun, kecurigaan-kecurigaan yang muncul itu dapat ditepiskan oleh Novita. Ada hal lain yang diangkat selain gaya hidup orang-orang modern, yaitu perasaan manusia, cinta dan kasih sayang. Di zaman seprimitif dan semodern apapun cinta dan kasih sayang memiliki peranan penting. Apakah itu cinta dan kasih sayang sesama manusia, dengan alam, atau dengan Sang Pencipta. Dalam karya perdananya ini Novita menjadikan tokoh Nina dan Yudha sebagai orang-orang kesepian yang kekurangan cinta dan kasih sayang sekalipun mereka telah berkeluarga. Hasilnya adalah perselingkuhan di mana dalam masyarakat perselingkuhan adalah hal yang buruk. Di sinilah diperlukan adanya kecerdasan dari pembaca untuk bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Jenis karya yang dihasilkan oleh Novita pun dapat dikatakan sebagai bentuk dari kreatifitas kawula muda yang, mungkin, masih memiliki sedikit kepedulian bagi perkembangan sastra Indonesia terlepas dari kualitasnya sebagai salah satu novel yang dipajang bersama novel-novel lain di toko-toko buku.

Seiring dengan berlalunya waktu karya sastra akan terus bermunculan sebagai duta dari setiap zaman. Sastra akan terus berdampingan dengan masyarakat dan saling memberikan kontribusi, yaitu masyarakat memberikan potretnya pada sastra dan sastra memberikan nilai-nilai yang dapat diadaptasi oleh masyarakat sebagai pelajaran berharga. Satu hal yang paling penting adalah bagaimana caranya agar sebuah karya sastra bisa dijadikan sebagai alat yang dapat mencerdaskan masyarakat.***

Pada pembahasan tersebut, terdapat bagian-bagian deskripsi karya, sinopsis, dan penilaian kritikus terhadap karya tersebut.

Ulasan mengenai karya dan sinopsisnya terdapat pada paragraf 1 dan 2, sedangkan ulasan mengenai potret sosial yang ada dalam novel tersebut ada dalam paragraf 3 sampai paragraf 4. Penulis pun menampilkan keunikan-keunikan sekaligus kritik terhadap novel tersebut dalam paragraf 5 sampai paragraf 6.

2. Esai

Pernahkah Anda membaca esai? Menurut Sumardjo dan Saini K.M. (*Apresiasi Kesusastraan*, 1997) esai adalah bentuk pandangan mengenai topik dengan bentuk yang pendek dan cara penuturan yang efektif serta efisien. Dalam esai dibentangkan, diuraikan, dan dipantulkan pendapat dan perasaan tentang suatu hal dalam bidang kebudayaan, kesenian, kemasyarakatan, politik, dan filsafat.

Dalam pembelajaran ini, Anda akan memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip penulisan esai seperti berikut ini.

a. Esai menampilkan pikiran dan perasaan penulisnya dalam menghadapi suatu permasalahan.
b. Esai menampilkan keterangan atau menunjukkan sebab-sebab yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang nyata.
c. Esai menguraikan hal-hal berupa fakta yang dipadukan dengan gagasan atau ide serta pandangan penulisnya.
d. Dalam esai terdapat pengutaraan pendapat. Pendapat tersebut harus disertai dengan alasan-alasan dan pertimbangan terhadap suatu masalah yang menjadi persoalan.

Sekarang, bacalah contoh esai berikut ini dengan saksama.

Komunitas Sastra: Kesendirian dan Kebersamaan

Oleh: Toto S. T. Radik

i

Sastrawan juga manusia

Dia mahluk individu sekaligus mahluk sosial. Sekali waktu dia membutuhkan kesendirian, menikmati dan menghikmati kesendirian dan kediriannya. Kali lain dia merindukan kebersamaan, menemui, bersilaturahmi, dan hadir bersama seseorang, bahkan banyak orang. Kadang begitu rela (atau terpaksa) mengubah dirinya menjadi orang lain, berlari (atau melarikan diri) ke tengah massa. Kadang begitu jumawa (atau terpaksa) mengubah orang lain dan atau lingkungannya untuk menjadi (seperti) dirinya atau sesuai keinginan dan kepentingannya.

Demikianlah manusia hidup dalam paradoks, melakukan perjalanan bolak-balik, pergi-pulang, yang tak kunjung selesai antara kesendirian dan kebersamaan, individualitas, dan kolektivitas, beserta seluruh pernak-perniknya, juga resiko-resikonya. Lantas apakah kesendirian dan kebersamaan, individualitas dan kolektivitas, itu merupakan dua hal yang hitam-putih? Dua dunia yang bertentangan dan bersebrangan?

Sesungguhnya dua hal itu sama sekali tidak perlu dipertentangkan secara mutlak dalam posisi yang dikotomis-kategoristis, tetapi yang penting ialah mengusahakan keseimbangan antara keduanya. Ketegangan dalam mengusahakan keseimbangan antara kedua hal itulah yang membuat hidup jadi menarik untuk dijalani, bukan?

ii

Kesusastraan modern Indonesia lahir dengan kehendak besar untuk menuju dan mengukuhkan *literacy* (keberaksaraan) yang kerap di perlawankan dengan *orality* (kelisanan). *Literacy* adalah "dunia buku" atau "dunia membaca" (mata), sedangkan *orality* adalah "dunia membacakan/mendengarkan" (mulut-kuping). *Literacy* konon menghendaki kesendirian yang teguh dan sepi, memisahkan atau mengasingkan diri, sedangkan *orality* konon menghendaki kebersamaan yang guyub dan ramai, menyatukan atau menggabungkan diri.

Uniknya, kesusastraan modern Indonesia yang menghendaki *state of mind* keberaksaraan juga ditandai dengan lahirnya begitu banyak komunitas-komunitas sastra yang menghidupkan keguyuban, membangun silaturahmi dan kehangatan hubungan sosial antar

anggota komunitas maupun antara satu komunitas dengan komunitas lain yang justru berlari ke *state of mind* kelisanan. Seperti ada dua arah yang bersimpangan di situ.

Begitu ruahnya komunitas-komunitas sastra, terutama pada tahun 1990-an (yang anggotanya bisa siapa saja semisal buruh, pedagang, kuli, sopir angkot, ibu rumah tangga, pelacur, santri, anak jalanan, pengamen dan berbagai kaum lain yang termarginalkan dan teralienasikan oleh pembangunan maupun oleh tradisi kesusastraan modern Indonesia yang *rigorous*) di berbagai daerah di seantero Nusantara dengan berbagai kegiatan penerbitan mandiri dan pembacaan (terutama puisi), mengundang banyak kecemasan para sastrawan yang mencemooh sekaligus menghardik yang bukan sastrawan untuk tidak ambil bagian.

Komunitas sastra dituding sebagai satu satuan massa yang cenderung menggelapkan individualisme dan menggantikannya dengan kolektivisme, cenderung melambagnkan segelintir orang di dalamnya, dan cenderung menjadi alat legitimasi atau pentasbihan kesastrawanan. Oleh karenanya, komunitas sastra harus dicurigai habis-habisan. Sikap kolektif yang mengikat diri harus ditolak dan diberangus karena kerja sastra merupakan kerja individual yang sangat keras dalam waktu yang tidak singkat.

Lantas matikah komunitas-komunitas sastra itu? Ada komunitas yang mati beserta anggota-anggotanya pula. Ada yang anggotanya berguguran tetapi komunitasnya terus hidup dan memperoleh anggota-anggota baru. Ada yang komunitasnya yang mati, tetapi anggota-anggotanya membentuk komunitas-komunitas baru.

iii

Bermunculnya komunitas-komunitas sastra dari tahun ke tahun baik di kota maupun di kampung-kampung, sesungguhnya merupakan estafet panjang di dalam sejarah sastra modern Indonesia. Sebutlah misalnya para sastrawan *Balai Pustaka*, *Pujangga Baru*, juga generasi *Gelanggang*, *Kisah Sastra*, *Horison*, dan *Kalam* yang pada dasarnya merupakan komunitas sastra yang dibentuk oleh lingkungan pergaulan sastra penerbitan majalah-majalah tersebut. Dengan kata lain dapatlah dikatakan, nyaris semua sastrawan Indonesia pernah terlibat di dalam komunitas sastra. Komunitas sastra merupakan sesuatu yang *interent* dan niscaya di situ.

Tentu saja, kerja sastra tetaplah kerja individual yang sangat keras, melelahkan, dan membutuhkan waktu panjang. Karena hanya melalui karya sastra yang baiklah (yang lahir dari tradisi *literacy* yang sepi, dari pengerahan pemikiran dan permenungan bertahun-tahun, dari studi yang tak kunjung henti, dari semedi yang khusyuk) yang mentasbihkan seseorang menjadi sastrawan. Komunitas sastra selaiknya tempat bertemu muka untuk melakukan perjumpaan dan membicarakan hasil pikiran dan renungan dengan/bersama orang lain. Sebuah lingkungan yang hangat dan kondusif untuk saling memerhatikan dan merawat kemungkinan-kemungkinan kreatif.

Dari proses semacam itulah, karya sastra pun lahir, berbagai-bagai dan mekar bersama. Untuk selanjutnya berjumpa dengan pembaca yang menjadi penulis dan penulis yang menjadi pembaca. Mereka yang emoh menjalani proses itu, berada atau tidak berada dalam komunitas tentu bakal mati iseng sendiri.

iv

Sastrawan juga manusia

Dia, kesusastraan, sebagaimana halnya manusia senantiasa hidup dalam dua dunia yang paradoksal: berjalan bolak-balik, pergi-pulang antara kesendirian dan kebersamaan, individualitas dan kolektivitas *literacy* dan *orality*.

Ah, gitu aja kok repot!

Sumber: *Ode Kampung*, 2006

Bagaimana tanggapan Anda mengenai esai tersebut? Sudah sesuaikah esai tersebut dengan prinsip-prinsip penulisan esai yang telah Anda pelajari? Diskusikanlah dengan teman-teman Anda.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Carilah satu contoh kritik sastra dan esai dalam surat kabar.
2. Bacalah kritik sastra dan esai tersebut dengan saksama.
3. Tanggapilah kritik sastra dan esai tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan yang telah Anda pelajari.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah kritik atas karya sastra sesuai dengan pilihan Anda (cerpen, puisi, atau novel).
2. Buatlah sebuah esai singkat yang mengulas tentang permasalahan cerita pendek. Misalnya, tentang perkembangan cerita pendek di surat kabar.
3. Kumpulkan karya Anda dan teman-teman Anda. Jilidlah agar rapi. Lalu, simpanlah sebagai arsip yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Info Sastra

Heboh Sastra 1968 adalah suatu peristiwa dalam perkembangan sastra Indonesia yang dipicu oleh pemuatan sastra Indonesia yang dipicu oleh pemuatan cerita pendek "Langit Makin Mendung" karya Kipanjikusmin dalam majalah *Sastra* edisi bulan Agustus 1968. Cerita pendek tersebut dianggap menghina Tuhan dan agama Islam. Sebagai konsekuensinya, Kejaksaan Tinggi Sumatra Utara di Medan menyita majalah Sastra pada 12 Oktober 1968. Di samping itu, kantor majalah *Sastra* di Jakarta didemontrasi oleh sekelompok orang.

Atas penyitaan majalah *Sastra* itu, muncul reaksi dari pihak para pengarang Medan yang tidak mengerti tindakan Kejaksaan Tinggi. Dalam penerbitan stensilan yang berjudul "Responsi" para pengarang Medan mengkritik tindakan Kejaksaan Tinggi Sumatra Utara dari sudut hukum dan sastra. Pengarang yang turut Sori Siregar, Z. Pangaduan Lubis, Rusli A. Malem, Zakaria M. Passe, dan Djohan A. Nasution.

H.B. Jassin sebgai redaktur majalah *Sastra* pada waktu itu, meskipun Kipanjikusmin telah mencabut cerita pendeknya, tetap berurusan dengan pengadilan sebab Jassin tidak mau membuka identitas Kipanjikusmin yang sebenarnya.

Pada 28 Oktober 1970, hakim menjatuhkan vonis kepada H.B. Jassin yang dijatuhi hukuman satu tahun penjara dengan masa percobaan dua tahun.

Sumber: *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern,* 2003

Rangkuman

1. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya ke dalam puisi.
2. Setiap puisi yang ditulis penyair memilki ciri khas masing-masing. Ciri tersebut memiliki kaidah tersendiri yang berbeda dengan karya sastra lain.
3. Kritik sastra adalah pertimbangan baik buruknya suatu hasil karya sastra. Di dalamnya diulas mengenai penilaian, tanggapan, dan komentar terhadap suatu karya sastra.
4. Esai adalah bentuk pandangan mengenai topik dengan bentuk yang pendek dan cara penuturan yang efektif serta efisien.

Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari pelajaran ini dengan baik, kemampuan Anda dalam bersastra akan meningkat. Dalam pelajaran ini, Anda telah berlatih menganalisis sikap dan penghayatan penyair yang ada dalam puisi. Di samping itu, Anda telah mulai berlatih menulis kritik dan esai. Dalam pelajaran tersebut, Anda telah memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai. Dengan demikian, Anda telah memiliki bekal untuk menulis puisi dan esai dalam pelajaran-pelajaran selanjutnya. Selain itu, Anda dapat menjadi seorang penyair, kritikus, ataupun esais yang andal, tentunya dengan mengirimkan tulisan Anda tersebut ke media massa.

Soal Pemahaman Pelajaran 13

Bacakanlah puisi terjemahan karya Breyten Breytenbach berikut oleh salah seorang dari Anda, sementara yang lain mendengarkannya dengan saksama.

Kehidupan di Tempat Lain

namun mengapa hati harus selalu terpaksa
berpikir dengan sayapnya yang menggelap
dari mana berhembusnya angin di langit terang
yang membikin pohonan tanpa kegaduhan
membungkuk dan menyimpang?
dan suara tangis tercekik itu
seperti burung hitam yang punggungnya berpita
buluh dan segala rumah buta
dimanakah adanya janji mati dengan nafas kita
di daun jendela?
apapun warna mantel penjaga malam
atau seberapa panjang bulu-bulunya berputar di halaman
apa gunanya mengingat
lanturan tak masuk akal di senja hari
sekali lagi
di balik matahari di dalam mata perempuan kala fajar
perempuan matahari di bawah ranting yang bergelantungan?
seberapa banyak yang mati, mulutnya menganga pada misa
adakah yang masih tersisa untuk diketahui?
darah yang mengering, abu bakaran
terlupakan di atas tanah dingin-
dari hutan yang menggelora atau bintang-bintang beku
angin membuka sayap gelapnya
tetapi apa yang bakal tetap dinyanyikan oleh sukma

Sumber: Majalah *Horison*, 2002
diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh Nikmah Sarjono

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Setelah Anda mendengarkan pembacaan puisi tersebut, tentukanlah hal-hal berikut.
 a. Berisi tentang apa puisi "Kehidupan di Tempat Lain" tersebut?
 b. Kemukanlah tema dalam puisi tersebut dengan memebrikan alasan/bukti yang mendukung.
 c. Bagaimana sikap penyair terhadap objek yang sedang dibicarakannya?
 d. Amanat/pesan apa yang dapat dipetik bagi kehidupan Anda setelah mendengarkan pembacaan puisi terjemahan tersebut?
2. Berikan penilaian Anda terhadap penghayatan penyair dalam puisi tersebut.
3. Tuliskan kritik sederhana terhadap cuplikan cerpen berikut.

Tak lama kemudian Hyongnam dibebaskan. Dengan berpakaian seragam biru yang biasa dipakai orang yang baru saja dilepas dari dinas militer, ia meluncur ke Seoul dengan naik truk mur. Sewaktu menginjakkan dirinya di trotoar yang keras, kenangannya kembali muncul. Pertama-tama ia memutuskan untuk menengok bibinya yang mungkin masih tinggal di Youngdung'o, namun ia lupa alamatnya. Kemudian ia bermaksud menemui teman sekolahnya dulu, tetapi ia tidak ingin tampil di depan temannya pada saat tampangnya seperti pengemis begitu. Justru saat ia berpikir begitu, tiba-tiba ia bertenu dengan saat pertama kali bertemu. "Ayo mampir sekarang. Kau tidak usah cerita apa-apa. Dari penampilanmu itu, aku tahu kondisimu sekarang." Hyongnam. hanya menjawab dengan senyum, tetapi air mata tak urung menetes dari mukanya.

Rumah Sangdok jauh lebih besar dari yang dibayangkan Hyongnam. Walaupun beberapa bagian ada yang sudah keropos, rumah itu masih menunjukkan keperkasaannya. Ada juga bagian atap yang bocor dan belum dibetulkan. Lebih dari itu, yang paling menakjubkan, ternyata Sangdok hidup dengan seorang wanita yang memperkenalkan diri sebagai Cho'e Yunju. Orang itu memperkenalkan dirinya dengan nama Nyonya Cho'e. Lalu Sangdok bercerita bagaimana ia bertemu dengan perempuan itu.

Pada hari Minggu di musim dingin tahun yang lalu, Sangdok menonton film. Di depan pintu gedung bioskop berdiri seorang gadis dengan sebuah kopor. Itulah Yunju. Sangdok mengajaknya nonton film. "Nonton, yuk!" Si gadis itu menjawab dengan semangat seperti anak SD "Asyiik!" Tampaknya ia baru berumur 21 atau 22 tahun. Bajunya yang rapi menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga baik-baik. Justru karena terlalu baiknya, Sangdok mengundang gadis itu ke rumahnya. Gadis itu tidak menjawab. Ia hanya menggigit bibir saja.

"Aku tahu, aku orangnya kasar, tetapi aku ingin mengajakmu."

"Bukan itu maksudku. Jika kau mengajakku untuk hidup bersama selamanya mungkin aku akan mempertimbangkannya ..." ujarnya dengan muka memerah. Sebetulnya Sangdok bukan orang yang gampang terkejut. Tetapi dengan ungkapan itu ia betul-betul terhempas.

"Katanya ia telah diusir dari rumahnya. Ia mau pergi ke Pusan untuk mencari temannya, namun pada saat lewat stasiun ia tertarik pada film Prancis.

"Aku sendiri seorang yatim piatu," ujar Sangdok. "Rumahku besar dan tak ada penghuninya kecuali aku. Rumah itulah satu-satunya milikku, sementara aku tak punya pekerjaan tetap. Tapi kalau kau merasa cocok dengan hidup seperti ini, tidak ada alasan bagiku untuk menolakmu."

Sumber: Cerpen "*Tanah Tak Bertuan*" karya So Kiwon

Pelajaran

14

Mengapresiasi Sastra

"Kata kritik berasal dari bahasa Yunani krinien yang berarti mengamati, membanding, dan menimbang. Selanjutnya, bahsa Inggris menyebutnya criticism, dan dalam bahasa Prancis critique."

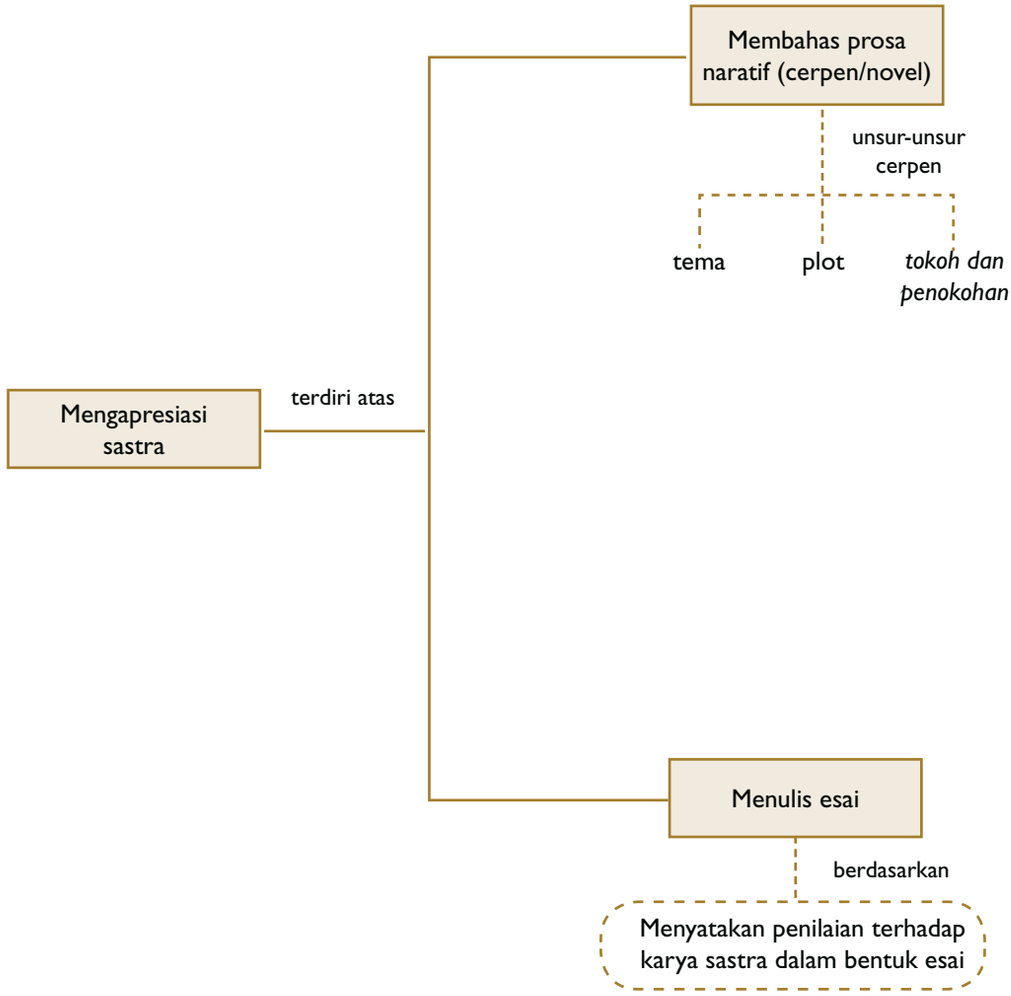
Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia,* 2004

Apresiasi karya sastra merupakan bentuk penghargaan terhadap sebuah karya sastra. Melalui apresiasi tersebut, Anda dapat mengemukakan tanggapan, analisis, dan kritik berdasarkan karya sastra yang Anda baca. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam prosa naratif. Hasil analisis Anda tersebut dapat dikembangkan untuk menulis esai. Kegiatan ini pun merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Menganalisis unsur-unsur dalam prosa naratif ini jelas dapat dikembangkan dengan menulis esai karena dalam esai diuraikan tentang unsur-unsur karya sastra yang dimaksud.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 14 ini adalah 11 jam
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membahas Prosa Naratif

Prosa naratif merupakan bagian dari karya sastra yang dapat Anda apresiasi. Hal tersebut dapat menambah kecintaan Anda terhadap sastra. Dalam Pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih mengidentifikasi tema, plot, tokoh, dan perwatakan dalam prosa naratif secara berkelompok. Setelah itu, Anda akan mendiskusikan hasil pekerjaan tersebut.

Pernahkah Anda membaca cerpen atau novel? Tentunya Anda pernah membacanya. Kedua jenis karya sastra tersebut tergolong ke dalam ragam sastra prosa naratif. Kali ini, Anda akan berlatih untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam karya tersebut.

Sebuah karya prosa naratif tersusun atas unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan utuh. Setiap unsur-unsur tersebut memiliki peranan masing-masing dalam terbentuknya sebuah karya sastra. Dalam Pelajaran kali ini, Anda akan berlatih mengidentifikasi tema, plot, tokoh, dan perwatakan.

Sebelum melangkah lebih lanjut, terlebih dahulu bacalah sebuah karya naratif berupa cerpen berikut ini dengan saksama.

Bulan di Atas Rumah Sakit

Oleh: Edi Warsidi

Siang bangkit dari kehangatan pagi seperti ular raksasa menggeliat dan beranjak untuk memburu bayi-bayi domba.

Matahari yang semula bersahabat mulai memanasi atap-atap rumah, jalanan, mematuki pori-pori. Membuat angkot dan bus kota yang sesak kian sumpek dan bau apek. Mereka yang berada di perkantoran gedung-gedung bertingkat buru-buru mengendorkan dasi sambil membesarkan volume pendingin ruangan. Tikus-tikus yang biasanya merubungi tempat sampah menahan diri dan tetap mendekam di liang got. Dan rumah kardus serta gubuk-gubuk rombeng di tepi kali serasa sesak napas. Di dalam rumah petak tiga kali tiga meter, Mahmudin merasa tersiksa dan sangat celaka.

Sejak tiga bulan terakhir rumah petak itu tidak ubahnya neraka. Sumpek, menyebalkan, penuh petaka. Beberapa kali Tuan Joher datang menagih uang kontrakan rumah yang udah telat dua bulan. Awalnya Mahmudin masih bisa berdalih dengan alasan ini dan itu. Namun belakangan, Joher sulit diajak kompromi. Bahkan, ketika Mahmudin nenjelaskan kondisi pabrik yang tengah seret sehingga buruh seperti dirinya cuma dibayar separuh, Joher tidak peduli. "Saya nggak mau tahu, pabrik lagi seret, gaji buruh, mampet atau tetek bengek alasan lain. Yang penting buat saya, Pak Mahmudin harus bayar!"

"Tapi Pak Joher, keadaannya memang begitu. Saya benar-benar sedang susah. Jangankan buat bayar kontrakan, untuk makan saja sudah megap-megap. Saya mohon sekali ini saja Pak Joher mau mengerti. Kelak kalau keadaan membaik, semua pasti saya lunasi."

"Nggak bisa! Kalau saya turuti yang lain pasti ikut-ikutan bayar seenaknya. Bisa bangkrut saya."

"Tolonglah, Pak Joher..."

"Sudah, begini saja. Saya beri waktu sepuluh hari lagi. Kalau belum dibayar juga, silakan Pak Mahmudin angkat kaki dari sini." Juragan Joher bergegas meninggalkan Mahmudin yang kehabisan kata-kata.

Waktu seperti kuburan yang menggelisahkan. Bagai dengung lebah, ancaman Joher mengaduk-aduk kepala Mahmudin. Tiga hari lewat, belum terbayang bagaimana dia bisa mendapatkan uang. Dari mana bisa mendapatkan uang tiga ratus ribu dalam waktu sependek itu? Dari upah kerja di pabrik? Mana mungkin. Sejak produksi seret, buruh hanya kerja paruh waktu. Sehari bekerja, sehari libur. Praktis, upah yang diterima pun separuh. Sekadar untuk mengganjal perutnya, ditambah istri dan seorang anak, dan upah itu pun hanya sanggup bertahan sampai pertengahan bulan. Selebihnya, Mahmudin mengandalkan upah istrinya, yang sejak tiga bulan terakhir jadi buruh cuci dari rumah ke rumah.

Lantas, kalau harus pindah? Masih gelap, mau pindah ke mana? Rumah petak memang banyak. Tapi tanpa duit di tangan, sama saja mengigau di siang belong.

Pikiran Mahmudin mampet. Rumah petak sempit itu terasa makin sumpek. Siang yang panas seperti rombongan semut api yang mengerati tiap mili kulit kepalanya. Terlebih jika teringat istrinya, Tini, yang hamil tujuh bulan. Belakangan Tini sering mengeluh kecapekan. Badannya ngilu dan pegal-pegal. Dia bayangkan istrinya dengan perut menggunung bersimbah peluh mencuci tumpukan baju. Ah, alangkah biadabnya aku! Mahmudin mengutuk dalam hati. Tapi apa boleh buat, keadaan sama sekali tidak memberinya pilihan.

Mahmudin juga teringat Surindah. Sudah seminggu ini anaknya yang baru kelas satu SD itu merengek minta mainan, baju seragam baru, dan buku cerita. "O... alah Dah, Surindah. Makan saja sudah susah, kok ribut minta macam-macam. Gimana sih cuma anaknya Mahmudin buruh kere, kok ingin ikut-ikutan anak orang kaya," Mahmudin membatin.

Siang kian dalam menikamkan panasnya ke ubun-ubun. Mahmudin menghirup kopi pahit sisa semalam, menyalakan rokok yang tinggal sebatang, menyandarkan kepalanya di pinggiran kursi bambu panjang.

Konon, hidup manusia seperti roda. Kadang di atas, di tengah, sesekali tersuruk ke bawah. Tapi apakah dia masih layak meyakini pepatah usang itu? Sampai umurnya sekarang hampir genap tiga puluh tiga, Mahmudin merasa nasibnya belum pernah berada di atas, meski sekejap. Bapaknya cuma petani gurem dengan sepetak sawah. Ibu berjualan kue serabi. Lalu malapetaka itu datang. Ibu menjual sepetak tanah itu untuk mengongkosi bapaknya yang terserang paru-paru. Toh, nyawa bapaknya tidak tertolong. Terpaksa Mahmudin berhenti sekolah sampai kelas dua SMP.

Ibu tetap berjualan kue serabi. Mahmudin sendiri jadi buruh macul. Pas untuk makan ala kadarnya. Namun itu pun tidak larna. Ibu terserang demam berdarah. Tidak sampai seminggu sakit, sang ibu meninggal diiringi lolongan tangis I Mahmudin.

Ketika dia nekat menjual rumah gedek di atas tanah sembilan puluh meter peninggalan orangtuanya untuk ongkos ke Bandung, Mahmudin sangat berharap nasibnya berubah. Dia ingin seperti Kang Bani yang selalu pulang tiap Lebaran. Ada saja olehroleh Kang Bani dari Bandung. Radio, jam tangan, baju baru, oleh-oleh, dan barang lainnya yang susah didapat di kampung. Toh, sampai di Bandung Mahmudin merasa tidak ubahnya seekor coro. Nyungsep sana, nyungsep sini. Pertama datang jadi kuli angkut di Pasar Kosambi, lalu pindah ke Stasiun Bandung, pindah lagi ke pasar hingga nasib kemudian mengajaknya ke daerah industri di pinggir selatan Bandung. Jadi buruh di pabrik kaleng. Di sana, dia bertemu Tini, yang setahun kemudian melahirkan Surindah.

Roda nasib ternyata tidak berubah. Jangankan berada di atas, roda itu tidak pernah membawanya sekadar ke tengah. Bahkan, makin lama roda itu terus menyungsepkannya ke bawah, menggilasnya sampai lumat.

Mahmudin menghela napas. Terbayang wajah Tuan Joher dengan mata melotot, Surindah yang merengek-rengek, Tini yang meringis memegang perut. Betapa celakanya! Mahmudin mengumpat dalam hati. Dia jadi muak dengan dirinya sendiri. Makin muak lagi jika ingat orang-orang kaya bisa berseliweran naik sedan mengilat, ke luar-masuk mal, restoran mewah, atau apalah yang mewah-mewah zaman sekarang. Ingin rasanya Mahmudin menggedorkan kepalanya ke tembok. Sekeras-kerasnya. Biar remuk berantakan, biar selesai semua urusan.

Pagi datang dengan wajah pucat. Seperti biasa rumah petak yang berdesakan mirip gerbong kereta api ekonomi itu ramai oleh derit pompa air, tangisan bayi, sendok beradu, dan langkah kaki dalam irama tergesa-gesa. Surindah berangkat ke sekolah seperempat jam lalu. Di kamar mandi, Mahmudin bersiul mengikuti lagu dari radio Mas Sarjan yang disetel keras-keras. *Bang SMS siapa ini bang/Bang, pesannya pakai sayang, sayang/Bang, nampaknya dari pacar abang/Bang, hati ini mulai tak tenang....*

"Tumben, Kang, kayaknya gembira benar hari ini?" Tini menyodorkan semangkuk mi rebus.

"Buat apa susah terus-terusan. Toh, susah juga tidak bakal menyelesaikan masalah." Mahmudin membetulkan kerah baju, sebelum menerima mangkuk yang disodorkan Tini.

"Hari ini aku ke pabrik."

"Gimana, Kang? Sudah dapat gambaran buat bayar kontrakan?"

Mi rebus di mulut tiba-tiba terasa hambar. Mahmudin berhenti menyendok. Dia menatap wajah Tini. Cemas seperti mayat yang baru masuk ke liang lahat, menunggu kedatangan malaikat.

"Sudahlah, Tin. Nggak usah cemas. Mudah-mudahan semua beres. Mudah-mudahan sebentar lagi kamu tidak perlu jadi buruh cuci."

"Apa pabrik sudah mulai lancar? Atau... jangan-jangan Kang Mahmudin mau ngerampok atau nyolong? Jangan, Kang!"

"Ah, ada-ada saja kamu. Mana berani aku melakukannya. Sudahlah, percaya saja sama aku. Berdoa!"

Tini tidak melanjutkan pertanyaannya. Dia harus bergegas ke rumah Bu Nuryadi. Kalau telat, bisa gawat. Bisa-bisa dia dimaki-maki. Lagi pula dia yakin, Mahmudin sekadar berusaha menghibur

dirinya seperti kemarin-kemarin. "Aku berangkat dulu, Kang."

Sepasrah atau seputus asa apa pun, Tini tidak pernah membayangkan suaminya telah menemukan cara gila untuk mengakhiri penderitaan mereka. Semalam, ketika listrik padam dan segerobak persoalan menjelma gurita yang mencekik lehernya, Mahmudin tiba-tiba teringat Iwil, kawannya yang tiga tahun lalu mengalami kecelakaan. Dua jari tangan kiri Iwil remuk digilas mesin pabrik. Masih terbayang Iwil meraung kesakitan.

Iwil masuk UGD. Selanjutnya, Mahmudin dan para buruh lainnya tidak tahu lagi. Para mandor pabrik seolah-olah sengaja merahasiakan nasib Iwil. Namun menurut kabar yang beredar, Iwil mendapat ganti rugi lima juta rupiah dari perusahaan tempatnya bekerja. Terakhir, Mahmudin mendengar kabar, Iwil membuka usaha wartel di dekat terminal.

"Tiga tahun lalu Iwil dapat lima juta, berarti sekarang ganti ruginya bisa dua kali lipat, bahkan tiga kali lipat. Alangkah sedapnya." Mahmudin mengkhayal.

"Tapi, edan, betapa sakitnya."

"Mau enak kok takut sakit. Mengubah nasib selalu butuh kesakitan dan pengorbanan," pikirnya.

"Bagaimana kalau Gusti Allah marah karena berkah-Nya sengaja aku hancurkan."

"Ah, biar saja. Aku sudah muak dengan kemiskinan dan penderitaan. Muaaak!"

Siang itu deru mesin pabrik laksana lolongan anjing yang menggedor-gedor telinga Mahmudin. Tekadnya sudah bulat, menggilaskan jari-jari tangannya ke gerigi mesin. Demi uang kontrakan, demi Surindah, demi Tini yang sebentar lagi melahirkan jabang bayi.

Mahmudin menatap sejenak gerigi mesin yang bergerak mirip komidi putar di tanah lapang depan kecamatan. Pandangannya pindah ke jari-jari tangan kanannya. Basah dan gemetar.

"Apa boleh buat. Inilah saatnya mengubah nasib!"

Dia maju selangkah. Pelan-pelan dia katupkan mata, seperti terpidana mati di tiang eksekusi menunggu aba-aba sehingga jari-jari itu kemudian masuk ke gerigi mesin yang berputar.

Langit koyak oleh lolongan Mahmudin. Darah muncrat ke baju, wajah, dan lantai. Dalam kesakitan tiada terkira itu, Mahmudin sempat melihat serpihan tulang, daging yang sebagian terbawa putaran mesin. Langit makin mendung. Gulita tiba-tiba.

Mahmudin mendapati dirinya terbaring di dipan berseprai. Sekujur badannya nyeri. Tulang-tulang serasa remuk. Tidak ada siapa-siapa. Tapi Mahmudin tahu, dia berada di kamar rumah sakit. Dia perhatikan telapak tangan kanannya terbungkus perban. Ngilu luar biasa.

"Ah, hilang empat jari rupanya," Mahmudin mendesah.

"Selamat malam, Pak Mahmudin." Seorang manajer perempuan masuk membawa seikat bunga yang dibungkus plastik transparan.

"Ibu Suci . . . Selamat malam, Bu." Mahmudin tergagap.

"Saya atas nama manajemen dan perusahaan turut prihatin atas musibah ini. Saya berharap dan berdoa, Pak Mahmudin lekas sembuh dan tabah," kata Ibu Suci setelah mengambil kursi dan duduk di tepi pembaringan.

"Terima kasih, Bu. Tapi bagaimana nasib saya selanjutnya?"

"Maksud Pak Mahmudin?"

"Ehm, itu Bu, soal ganti rugi empat jari tangan kanan saya yang tergilas mesin," Mahmudin memberanikan diri.

Ibu Suci terdiam sejenak.

"Begini, sore tadi para manajer mengadakan rapat sehubungan musibah ini. Keputusannya, dengan sangat menyesal perusahaan hanya bisa menanggung biaya pengobatan sampai Pak Mahmudin sembuh. Tidak ada ganti rugi karena perusahaan sedang kesulitan uang. Saya harap Pak Mahmudin mengerti."

"Apa?"



Mendengar kabar itu, pendengaran Mahmudin seperti ditusuk besi panas. Dia melompat. Ototnya menegang, giginya gemeretak, dada terasa hendak meledak. Tangan kirinya menyambar bungkus bunga, lalu dia lemparkan sekuat tenaga ke wajah Ibu Suci yang berteriak-teriak minta tolong. Perawat, dokter, dan satpam berdatangan. Mereka berusaha menenangkan Mahmudin. Namun Mahmudin meronta, meludah, dan memuntahkan segala sumpah serapah, sampai-sampai dia merasa tenaganya terkuras habis. Pandangan berkunang-kunang, lalu gulita. Mahmudin pingsan.

Pada malam itu, bulan di atas rumah sakit tunduk menutup wajahnya. Mungkinkah dia sedang menangis untuk Mahmudin?

Sumber: *Kilau Sebuah Cincin,* 2006

Dalam cerpen tersebut terdapat unsur-unsur yang dapat Anda jelaskan. Setiap unsur yang ada membentuk suatu kesatuan dalam cerita tersebut. Berikut ini merupakan contoh penjelasan mengenai unsur-unsur yang ada dalam cerpen "Bulan di Atas Rumah Sakit".

1. Tema

Tema yang diusung dalam cerpen "Bulan di Atas Rumah Sakit" adalah kemanusiaan. Dalam cerpen tersebut dikemukakan konflik batin yang dialami oleh Mahmudin. Mahmudin merasa kehabisan cara untuk memenuhi berbagai tuntutan hidup. Melalui kisah gelisah yang dialami oleh Mahmudin, penulis bermaksud mengemukakan pesan pada pembaca bahwa dalam menjalani hidup, kita harus banyak bersabar dan berusaha. Jangan melakukan tindakan gegabah yang dapat membahayakan diri sendiri. Hal tersebut direpresentasikan ke dalam tokoh Mahmudin yang menyakiti diri sendiri demi mendapatkan sesuatu yang belum pasti. Pada akhirnya, Mahmudin menyesali tindakannya teresebut.

2. Plot

Cerpen tersebut menggunakan plot atau alur maju mundur (nonkonvensional). Pada bagian-bagian tertentu ada beberapa lompatan waktu ke masa silam. Hal ini dapat dilihat pada paragraf ke 3. Pada paragraf tersebut, diceritakan masa-masa sulit Mahmudin di rumah petaknya sejak tiga bulan terakhir. Mahmudin sering mendapat pengalaman buruk. Salah satunya adalah Pak Joher yang kerap datang menagih biaya kontrakan rumahnya.

Dapatkah Anda mengemukakan hal-hal lain yang berkaitan dengan kilas balik dalam cerpen tersebut?

3. Tokoh dan Pertokohan

Tokoh utama dalam cerpen tersebut adalah Mahmudin. Dalam cerita, dipaparkan bahwa Mahmudin adalah salah satu buruh di sebuah pabrik yang sedang mengalami kemunduran. Kemunduran perusahaan tempatnya bekerja tersebut berdampak juga bagi perekonomian keluarganya. Mahmudin mulai putus asa. Dia kesal pada nasib yang menimpanya. Akhirnya, Mahmudin sengaja memasukkan tangannya ke dalam mesin pabrik. Dia berharap perusahaan akan memberinya uang ganti rugi yang kelak dapat ia jadikan modal usaha, seperti temannya, Iwil. Akan tetapi, Mahmudin tidak mendapat apa yang diinginkannya. Perusahaan tempat dia bekerja hanya memberi tunjangan berupa biaya pengobatan rumah sakit.

Sekarang, coba Anda jelaskan tokoh lainnya yang ada dalam cerpen tersebut.

Untuk lebih memahami kegitan ini, kerjakan latihan berikut.

Uji Materi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 6–7 orang.
2. Bacalah cerpen atau novel terjemahan di surat kabar, buku, atau situs internet.
3. Kemukankanlah hasil membaca cerpen tadi secara lisan dalam forum diskusi. Gunakanlah kemampuan berbicara Anda dengan bahasa yang baik dan benar. Hal-hal yang didiskusikan di antaranya mengidentifikasikan tentang tema, plot, tokoh, dan perwatakannya.
4. Buatlah hasil laporan kelompok.

Kegiatan Lanjutan

1. Masih dengan kelompok yang sama, setiap anggota kelompok diharuskan untuk membaca sebuah novel Indonesia. Anda dan teman-teman dapat menggunakan novel Indonesia terbaru atau novel Indonesia lama, misalnya *Sitti Nurbaya* karangan Marah Roesli, *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis, dan lain-lain.
2. Diskusikan hasil baca Anda dengan teman-teman Anda.

 Kemukakanlah hal-hal menarik yang Anda temukan dalam novel tersebut. Anda dan teman-teman dapat saling mengajukan pertanyaan.
3. Catatlah hasil diskusi tersebut dalam sebuah laporan kelompok.

Info Sastra

Dalam bahasa Inggris, cerpen disebut *short story* dan dalam bahasa Prancis disebut *nouvelle* atau *conte.* Lebih dikenal dan lazim disebut dengan cerpen, yaitu cerita rekaan yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu saat sehingga timbullah kesan tunggal terhadap pertikaian yang mendasari cerita tersebut.

Usia penulisan cerita pendek di Indonesia baru dimulai kira-kira pada tahun 1930-an. Suatu tradisi yang terbilang lebih muda jika dibandingkan dengan tradisi penulisan jenis fiksi ini di negara-negara barat.

Cerita pendek mendapatkan tempat yang subur di dalam perkembangan Sastra Indonesia setelah masa kemerdekaan. Cerita pendek karena bentuknya, dapat dengan cepat dan lebih beragam dibandingkan novel.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern,* 2003

B Menulis Esai

Menulis esai merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Dengan menulis esai, Anda telah memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menyatakan penilaian terhadap karya sastra yang dibahas dalam bentuk esai secara tertulis.

Dalam Pelajaran 13C, Anda telah memahami prinsip-prinsip penulisan esai. Sudah dapatkah Anda menulis esai? Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam esai dibentangkan, diuraikan, dan dipantulkan pendapat dan perasaan tentang suatu hal dalam bidang kebudayaan, kesenian, kemasyarakatan, politik, filsafat, dan sebagainya. Hal-hal itulah yang perlu dikemukakan dalam esai.

Ciri-ciri esai, yaitu sebagai berikut.

1. Hal utama dalam esai adalah gambaran kepribadian dari pengarang suatu karya sastra yang menurut penulis esai simpatik dan menarik.
2. Esai adalah tulisan yang bersifat pribadi.
3. Esai itu mempersoalkan masalah sejauh pengarang dapat merangsang hati penulis esai.

Dalam menulis esai, ada langkah-langkah tertentu yang perlu diperhatikan. Dengan langkah-langkah tersebut, kita dapat menulis sebuah esai dengan sistematis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. membaca naskah karya sastra;
2. memahami dan menganalisis struktur karya sastra yang dibaca;
3. menginterpretasikan makna atau pesan karya sastra;
4. mengemukakan pendapat/gagasan pribadi terhadap karya sastra;
5. mengevaluasi karya sastra.

Adapun tugas utama Anda saat menulis esai ialah menguraikan hal-hal berupa fakta yang dipadukan dengan gagasan atau ide serta pandangan penulisnya. Dengan demikian, agar memudahkan pekerjaan Anda saat membuat esai, Anda perlu membuat terlebih dahulu daftar-dafar fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam esai Anda.

Sekarang, bacalah contoh esai berikut ini dengan saksama.

Lokalitas Dayak dalam Karya Korrie Layun Rampan

Oleh: Nuroniah

Ketukan palu Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), yang memutuskan novel Upacara sebagai pemenang Sayembara Mengarang Roman tahun 1976, sempat mencengangkan banyak kalangan, terutama tokoh-tokoh yang berkecimpung langsung dalam dunia sastra.

Seperti yang dikatakan Pamusuk Eneste, bahwa Upacara lebih tepat disebut sebuah uraian atau pembahasan antropologi karena Upacara melukiskan berbagai upacara secara terperinci. Tanggapan serupa juga dikemukakan oleh Putu Arya Tirtawirya dan Jakob Sumadjo yang mengatakan bahwa Upacara adalah sebuah esai.

Tanggapan yang berbeda dikemukakan oleh Dodong Djiwapradja dalam pengantar *Upacara*. Dodong mengatakan, bahwa novel *Upacara* pada hakekatnya melukiskan pengalaman batin yang dihayati oleh tokoh "aku" tatkala menjalani pelbagai upacara meruwat (Korrie L.R, 1976:9). Secara tidak langsung Dodong mengakui bahwa Upacara adalah sebuah novel, dan bahwa upacara merupakan tema dari *Upacara*.

Terlepas dari polemik di atas, novel yang konon hasil pemikiran Korrie selama tiga tahun dan dituangkannya hanya dalam satu minggu ini, masih cukup menarik untuk diperbincangkan. Banyak aspek yang perlu untuk ditelusuri, walaupun novel ini sudah cukup lama jika dilihat dari kurun waktu penulisannya.

Ada hal menarik ketika membaca novel Upacara, yakni masalah adat yang ditampilkannya. Adat suatu suku bangsa di Indonesia, suku bangsa yang berkebudayaan Dayak Banuaq. Hal ini mengingatkan kita pada trilogi novel karya Ahmad Tohari yaitu *Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jentera Bianglala*. Kehadiran trilogi novel ini sempat menimbulkan kontroversi dalam dunia sastra. Hal ini disebabkan sosok ronggeng dalam novel tersebut begitu fenomenal dilahirkan oleh Ahmad Tohari, seorang pengarang yang dekat dengan dunia pesantren. Ahmad Tohari mengangkat riwayat hidup tokoh Sirintil yang harus mengalami tradisi Bukak Kelambu sebagai penobatannya untuk menjadi ronggeng.

Persoalan adat dalam karya sastra selalu menarik untuk diperbincangkan. Seperti dalam Upacara yang merupakan hubungan antara religi dengan kehidupan suku Dayak Banuaq, dan mengungkapkan hal-hal yang terjadi dalam lingkungan suku tersebut. Dengan teknik yang dimilikinya, pengarang mampu mengangkat kenyataan sosial ke dalam sebuah karya sastra.

Masalah adat dengan berbagai upacaranya ditampilkan secara panjang lebar. Kehadiran tokoh "aku" sebagai pencerita intern membuat kita bisa lebih memahami perasaan dan cerita yang dituturkan sang tokoh. Pembaca tidak hanya sebagai

pengamat di luar cerita, tetapi kita seolah ikut larut dalam peristiwa demi peristiwa, ritual demi ritual yang dilukiskan dalam bahasa yang simbolis.

Unsur magis yang sering muncul dalam cerita memperkuat latar yang yang diangkat pengarang yaitu dunia tradisi yang cenderung bersumber pada mythe. Pengalaman batin tokoh "aku" dan upacara-upacara yang dilewatinya seolah membawa kita pada dunia kosmos mereka, kepercayaan mereka dan dunia gaib mereka.

Kesadaran tokoh "aku" dari tidur panjangnya ternyata membawa "aku" pada suatu upacara balian ritual pencarian roh. Hal ini tergambar dalam uraian yang panjang tentang usaha seorang dukun yang harus merebut kembali roh yang disekap Tonoy (Dewa Tanah) karena jika gagal maka aku tak akan bangun lagi dari tidurnya. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut.

Paman Tunding dengan gemilang telah selamat merebut kunci kopor tembaga dan membawa roh si pasien pulang. Setiap pengunjung menarik nafas lega, karena jiwa si sakit yang dibaliani dapat terserlamati

Musik tidak lagi mengeras memekak seperti tadi, iramanya lembut, halus dan tenang. Cerita balian telah sampai lagi ke bumi, sekarang tiba pada upacara mengembalikan roh itu pada pemiliknya.

Para balian mendatangiku yang sengaja dibaringkan agak jauh dikitari para penunggu, ibuku dan beberapa gadis. Gerak mereka gemulai seirama musik yang ditabuh. Kain-kain mereka berkibaran, bau dupa-dupaan menyeruak agak aneh. Asap menyerang mataku, aku terpejam. Balian terus dengan upacaranya (Korrie L. R, 1967:70).

Upacara merupakan roman pengalaman. Entah pengalaman siapa yang dituangkan dalam cerita ini. Mungkin pengalaman pribadi pengarang, mungkin pula pengalaman orang lain yang dikenal atau diketahui oleh si pengarang. Yang jelas, pengalaman-pengalaman itu telah menimbulkan kesan yang mendalam pada diri pengarang, sehingga ia memikirkannya dan menuliskannya dalam bentuk cerita.

Pengalaman apakah yang dikemukakan dalam *Upacara*? Berbagai upacara adat ditampilkan dalam cerita. Mulai dengan pengembaraan roh si "aku" ke Lumut (Swarga) dalam upacara individual bagi kesembuhan si "aku", lalu tentang *balian* (perdukunan) dalam hubungannya dengan *nasuq juus* (mencari jiwa yang hilang) juga untuk si "aku". Kemudian tentang *kwangkey* (upacara penguburan tulang manusia), sesudah itu tentang *nalin taun* (pesta tahunan, memberi persembahan pada alam dan dewa-dewa) untuk menghindarkan kampung dari malapetaka, dan akhirnya tentang *pelulung* (upacara perkawinan) di sini si "aku" menaiki jenjang perkawinan setelah sekian tahun mengalami "petualangan asmara".

Berbagai upacara adat itulah yang digambarkan oleh pengarangnya. Tentu saja, setelah diolah sedemikian rupa upacara-upacara itu tidak lagi tampil sebagai kejadian nyata, tetapi sudah merupakan rekaan dari pengarangnya. Dengan bahasa yang penuh perambatan, upacara-upacara itu dijalin dan ditampilkan secara tidak teratur. Tidak jelas batasnya, manakah peristiwa yang sesungguhya dialami oleh tokohnya dan mana pula peristiwa yang merupakan hayalan.

Jika dikaitkan dengan karya yang lain, kita dapat menarik benang merah pada cerita-cerita yang diangkat oleh Korrie. Sebagian besar cerita yang diangkat oleh pengarang berlatar suku Dayak Banuaq dengan segala budaya dan religi suku tersebut. Seperti dalam karyanya *Bunga*, *Api Awan Asap* dan *Upacara* itu sendiri. Dalam karyanya tak segan-segan Korrie mengkritik kelalaian pemerintah menyangkut kelestarian lingkungan sehingga kerusakan global terjadi di mana-mana seperti dalam kumpulan cerpen "Acuh Tak Acuh". Masih dalam karyanya Korrie sering bercerita tentang kisah cinta yang berakhir dengan tragis seperti dalam novel Lingkaran Kabut dan kumpulan cerpen Percintaan Angin. Masih banyak lagi karya Korrie yang lain dengan latar suku lain terutama daerah-daerah yang pernah ia datangi, hal ini didukung oleh profesinya yang pernah menjadi seorang wartawan.

Dalam dunia sastra prosa, novel menduduki tempat yang istimewa, karena ragam dan warna yang dibawa oleh novel tersebut. Kehadiran novel *Upacara* yang mengusung warna lokal merupakan salah satu genre yang akan memperkaya khasanah sastra kita. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan.

Jadi tidaklah berlebihan bila novel *Upacara* dikatakan sebagai cermin masyarakat Suku Dayak Banuaq. Kehadiran "aku" dalam cerita yang selalu mempertanyakan tentang upacara-upacara yang dijalaninya dan keyakinan yang selalu dipegang erat oleh masyarakat sekitarnya. Selain itu, tokoh "aku" pun sering ragu dalam keyakinannya sendiri seolah mewakili kenyataan sosial yang sedang terjadi dalam Suku Dayak Banuaq saat ini.

Kenyataan yang diangkat pengarang melalui tokoh-tokohnya mampu menggambarkan nilai upacara yang selalu dilakukan oleh suku-suku pedalaman telah demikian luntur sehingga upacara tersebut hanya sebagai ritual berkala yang harus terus dilakukan sedangkan arti dari upacara itu sendiri terabaikan begitu saja.

Sumber: *Dari Karya Selebriti hingga Penulis Islami,* 2006

Sekarang kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Berdasarkan teks tersebut, kemukakanlah pernyataan berupa penilaian penulis terhadap karya sastra yang dimaksud. Hal-hal apa saja yang dikemukakan oleh penulis tersebut?
2. Bacalah sebuah cerpen terjemahan.
3. Catatlah hal-hal menarik yang ada dalam cerpen tersebut.

 Catatan tersebut dapat Anda jadikan sebagai panduan dalam menulis esai.
4. Tulislah sebuah esai yang berkaitan dengan cerpen terjemahan tersebut dengan kalimat yang runtut.
5. Tentukanlah judul esai yang paling menarik menurut Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah dengan anggota kelompok yang sudah terbentuk.
2. Amatilah perkembangan kesusastraan Indonesia saat ini. Catatlah hal-hal menarik tentang dunia sastra yang sedang ramai dibicarakan. Misalnya, diterbitkannya sebuah novel yang fenomenal, munculnya penulis-penulis baru, dan sebagainya.
3. Setiap kelompok membuat esai mengenai permasalahan tersebut.
4. Kumpulkanlah karya Anda dan karya teman-teman. Jilid kumpulan tulisan tersebut. Lalu serahkanlah pada petugas Perpustakaan.

Rangkuman

1. Sebuah karya prosa naratif tersusun atas unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan utuh. Setiap unsur-unsur tersebut memiliki peranan masing-masing dalam terbentuknya sebuah karya sastra.
2. Tugas utama Anda saat menulis esai adalah menguraikan hal-hal berupa fakta yang dipadukan dengan gagasan atau ide-ide serta pandangan penulisnya.
3. Langkah-langkah menulis esai, di antaranya:
 a. Membaca naskah karya sastra;
 b. memahami dan menganalisis struktur karya sastra yang dibaca;
 c. Menginterpretasikan makna atau pesan karya sastra;
 d. Mengemukakan pendapat/gagasan pribadi terhadap karya sastra;
 e. Mengevaluasi karya sastra.

Refleksi Pembelajaran

Melalui kegiatan membahas prosa naratif, Anda telah mampu menentukan tema, plot, tokoh, dan perwatakan yang ada di dalam suatu karya prosa naratif. Dengan demikian, Anda telah semakin pandai memahami dan menghayati sebuah karya sastra. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi Anda terhadap karya sastra. Dalam bidang kepenulisan, Anda telah berlatih menuliskan esai karya sastra. Hal ini juga merupakan bentuk apresiasi Anda terhadap karya sastra. Setelah itu, Anda dapat mengirimkan tulisan esai Anda ke media massa.

Soal Pemahaman Pelajaran 14

Bacalah cerpen "Kupu-kupu di Bawah Sepatu" karya Agus Noor berikut dengan teliti.

Kupu-kupu di Bawah Sepatu

Karya: Agus Noor



Sumber: Kumpulan cerpen *Bermula dari Tambi*, 1999

Suatu pagi, aku menjelma kupu-kupu. Kudapati diriku meringkuk lesu dengan sayap lembut di punggungku. Aku terpaku, tak percaya kalau aku sungguh-sungguh telah menjadi kupu-kupu. Ya, memang, di antara hari-hari nganggurku, aku sering membayangkan diriku pada suatu hari akan menjelma kupu-kupu. Aku suka kupu-kupu. Dan aku percaya, betapa nikmatnya hidup sebagai kupu-kupu. Aku selalu termangu-mangu setiap menyaksikan kupu-kupu terbang dari satu bunga ke bunga lainnya seakan tak peduli pada hidup yang penuh tipu menipu. Aku suka sayapnya yang penuh warna yang terlihat cemerlang di bawah cahaya matahari, bergetaran bagai pendaran rindu. Ya, aku selalu termangu menyaksikan pemandangan seperti itu. Hidup jadi tak terlalu jemu. Di antara hari-hari nganggurku, aku selalu menghabiskan waktu untuk menikmati keindahan kupu-kupu. Aku ngembara dari satu tempat ke tempat lainnya untuk memburu kupu-kupu.

Tidak. Tidak. Aku tak menangkapi kupu-kupu itu. Aku paling tak suka pada orang macam itu, yang kerjanya menangkapi kupu-kupu, cuma untuk diawetkan dan dijadikan barang pajangan di ruang tamu. Huh, orang-orang macam itu bukanlah pecinta kupu-kupu. Mereka pembunuh kupu-kupu. Mereka menjadikan keindahan kupu-kupu menjadi barang kodian. Mereka memburu kupu-kupu, mereka menangkapi kupu-kupu, mereka mengawetkan kupu-kupu, mereka menjual kupu-kupu, seakan kupu-kupu adalah barang kelontong murahan. Mereka bukanlah orang yang ngerti keindahan. Kalau mereka berani membayar jutaan, untuk satu kupu-kupu yang diawetkan, mereka cuma hendak pamer kekayaan. Orang-orang macam itulah yang telah membinasakan jutaan kupu-kupu, sehingga dunia menjadi seperti orang terkena penyakit puru. Aku percaya, dunia ini menjadi tidak lagi indah karena banyak kupu-kupu mati diburu. Kamu tahu, kupu-kupulah yang membuat dunia ini indah. Kini kupu-kupu makin lama makin tiada, dan kamu lihat sendiri, dunia akhirnya menjadi tempat paling celaka. Kelak bila seluruh kupu-kupu telah binasa, dunia ini benar-benar jadi neraka!

Betapa mengerikannya dunia tanpa kupu-kupu. Aku tak mungkin bisa hidup tanpa kupu-kupu. Aku bisa tahan bertahun-tahun tak makan apa pun, tetapi aku akan langsung blingsatan bila sehari saja tak melihat kupu-kupu. Itulah kenapa

aku selalu memburu kupu-kupu, membunuh kebosanan hari nganggurku, seperti aku tengah memburu kebahagiaanku yang syahdu. Betapa bahagianya aku apabila aku bisa melihat kupu-kupu. Aku akan terpaku menyaksikan kupu-kupu itu terbang di antara gerumbun perdu, hinggap pada bunga-bunga, menghisap nektar, kemudian kembali terbang dengan kaki dan toraks penuh serbuk sari, seperti peri-peri gaib yang tengah menebarkan benih kehidupan di tengah alunan denting harpa para dewa yang menjaga perputaran musim dan waktu. Membuat jiwaku haru-biru, ngelangut sukmaku, seakan menghisap, candu. Saat-saat seperti itu aku akan mendendangkan lagu paling merdu. Tentu, bukan seperti lagu-lagu dalam kaset atau radio itu. Laguku lagu sukma yang merindu. Begitulah, aku, pemuja kupu-kupu, selalu menghabiskan hari-hari nganggurku dengan memburu kupu-kupu, dari tempat yang satu ke tempat yang satu, sembari menyenandungkan lagu,

kupu-kupu yang lucu

datanglah, kau padaku

Di taman-taman kota, aku mencari kupu-kupu. Tapi satu pun tak kutemu. Untuk apa taman-taman kota ini dibangun dan ditanami aneka bunga kalau tak ada kupu-kupu di situ? Hidupku sunyi dan pilu bila tak bertemu kupu-kupu. Aku ngembara ke segala tempat yang kuyakini akan ketemu kupu-kupu. Tak peduli guguran salju. Tak peduli panas dan debu. Tak peduli badai menderu. Terus kucari kupu-kupu, tapi tak ketemu. Apa jadinya aku tanpa kupu-kupu?

"Apakah kamu melihat kupu-kupu?" nanar aku menyeru, pada bulan dan pohonan pada matahari pada sungai dan batu-batu.

"Tak, tak, tak!" jawab, mereka selalu.

"Apa bisa kamu katakan, di mana aku bisa ketemu kupu-kupu?" tanyaku pada setiap orang yang kutemui.

Tapi mereka malah mencibir padaku, atau melotot, kemudian kembali bergegas terburu-buru. Ada atau tak ada kupu-kupu, mereka tak pernah mau tahu. Tak ada waktu untuk memikirkan kupu-kupu. Hidup sudah terlalu ngilu, capek mesti ngurusi tetek-bengek yang tak bisa dipikirkan sambil lalu. Aduh, makhluk-makhluk apakah ini yang lalu-lalang di depanku?

Bergerak seperti lembu dengan wajah seperti tungku beku. Memburu waktu, diburu waktu. Ah, apa enaknya hidup macam itu?

Di supermarket kucari juga kupu-kupu.

"Maaf, saya tak ngerti." Gadis ayu itu tersipu-sipu oleh pertanyaanku. Ah, ia pasti menyangka aku sekadar mengganggu.

"Kupu-kupu. Aku mencari kupu-kupu," ulangku.

"Kupu-kupu?"

"Ya, kupu-kupu."

"Maksud Tuan kupu-kupu mainan, begitu?"

"Bukan. Kupu-kupu. Aku mencari kupu-kupu."

"O, dasi kupu-kupu?"

"Bukan. Bukan. Aku mencari kupu-kupu."

"Tuan terlalu! Tentu saja di sini tak jual kupu-kupu." Pipinya merah tersipu malu. "Tuan cuma menggoda dan mengganggu. Apa Tuan kira saya kupu-kupu yang bisa Tuan rayu?" Gadis itu melotot padaku, membuatku berpikir tentang kupu-kupu yang hidup di mata itu. Tentu, tentu. Tentu mata gadis itu akan sangat indah bila ada seekor kupu-kupu yang hidup di situ. Seekor kupu- kupu dengan sayap biru akan membuat mata gadis itu seperti langit yang membentang bagai beludru. Ingin kukatakan itu, tapi ia telah bersungut meninggalkanku.

Sambil menikmati *orange juice*, di kantin yang dipenuhi gadis belia, di sebuah mall di sebuah kota yang tak pernah mau tahu, menikmati hari-hari nganggurku, aku membayangkan hal itu. Kubayangkan ada kupu-kupu yang hidup di mata gadis-gadis belia itu. Bahkan aku bayangkan setiap kata yang mereka ucapkan, berubah menjadi kupu-kupu. Apakah mereka juga pernah berpikir sepertiku?

Sumber: Majalah *Horison*, Mei 2001

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Berdasarkan cerpen tersebut, tentukanlah hal-hal berikut.
 a. Apa tema yang terkandung dalam cerpen tersebut?
 b. Bagaimana plot yang terdapat dalam cerpen tersebut?
 c. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut?
 d. Bagaimana perwatakan setiap tokoh tersebut?
2. Buatlah esai sederhana berdasarkan cerpen tersebut.

Pelajaran

15

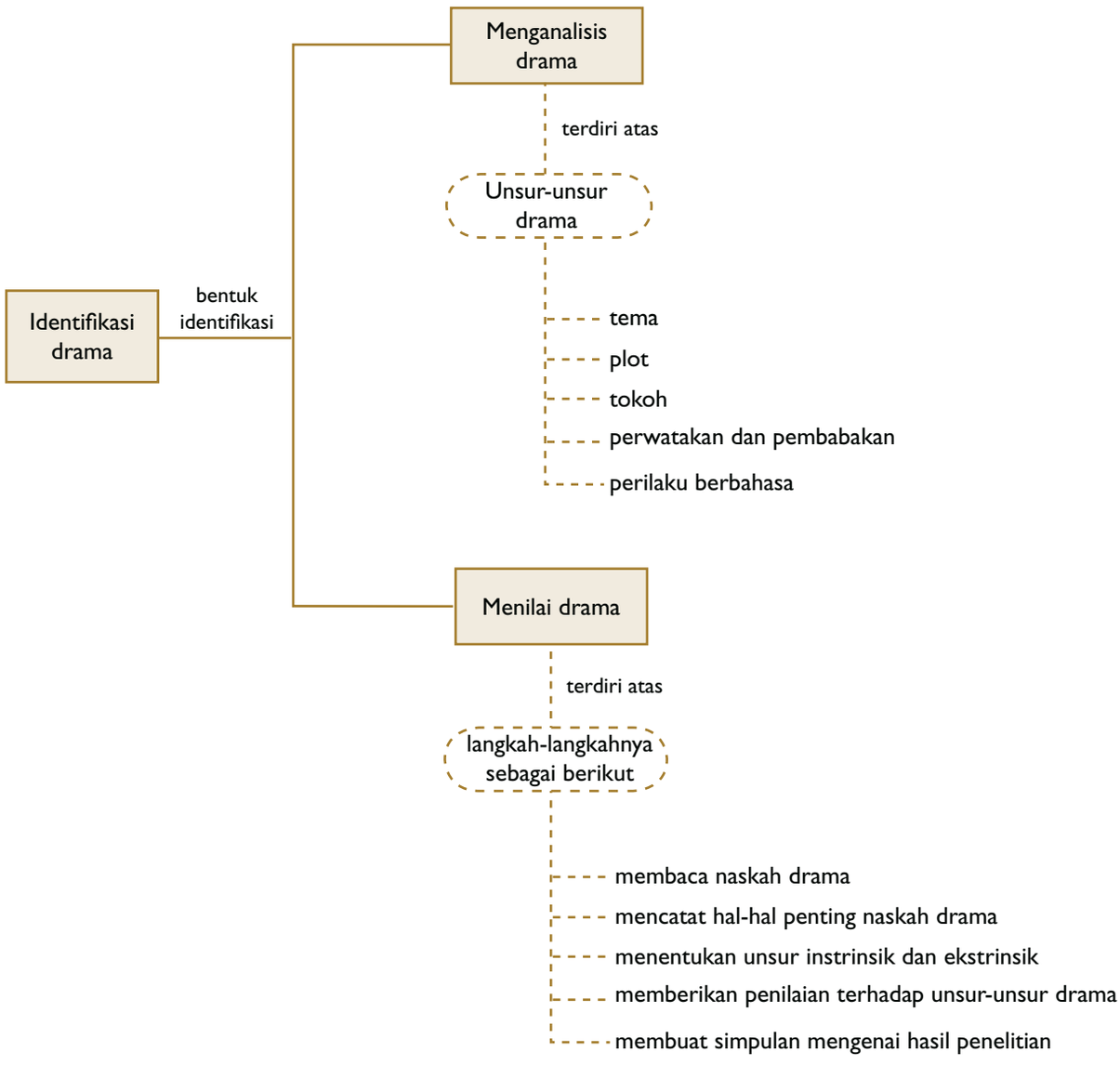
Identifikasi Drama

Drama merupakan karya yang unik. Selain dapat dinikmati sebagai bacaan seperti halnya novel dan cerpen, drama pun dapat dijadikan sebagai sebuah pertunjukan. Kedua bentuk drama tersebut perlu diidentifikasi secara mendalam agar diperoleh pemahaman yang baik. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menentukan dan menilai tema, plot, tokoh, perwatakan, dan pembabakan, serta perilaku berbahasa dalam teks drama. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pemahaman terhadap drama tersebut, Anda akan berlatih menulis kritik drama.



Sumber: *www.flickr.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 15 ini adalah 12 jam
1 jam pelajaran - 45 menit

A Menganalisis Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan unsur-unsur yang ada dalam drama tersebut, di antaranya tema, plot, tokoh, perwatakan dan pembabakan, serta perilaku berbahasaa dalam teks drama tradisional atau terjemahan.

Dalam drama terdapat unsur-unsur pembangun cerita yang dapat diidentifikasi. Unsur-unsur tersebut membangun kesatuan utuh yang membentuk jalan cerita dalam drama. Sebagai salah satu genre sastra, drama dapat diidentikkan dengan genre fiksi, yakni novel dan cerpen. Hal ini dikarenakan keberadaan unsur-unsur cerita atau peristiwa yang dihadirkan oleh pengarang. Pembeda antara drama dengan novel dan cerpen ialah wujud drama yang terdiri atas dialog-dialog. Adapun pemaparan unsur-unsur seperti latar, ekspresi tokoh, dan lain-lain dimunculkan sebagai panduan jika drama tersebut akan dipentaskan.

Pernahkah Anda membaca teks drama? Cobalah bandingkan antara teks drama yang Anda baca tersebut dengan cerpen atau novel.

Jika dibandingkan dengan fiksi berupa cerpen atau novel, di dalam drama tidak ditemukan adanya unsur-unsur pencerita seperti yang ada di dalam prosa fiksi. Jalan cerita di dalam drama lebih dapat ditelusuri melalui motif yang menyebabkan munculnya peristiwa. Dalam hal ini, dialog antartokohlah yang memunculkan konflik atau peristiwa di dalam drama tersebut.

Sekarang perhatikanlah contoh drama berikut ini.



Sumber: *www.flickr.com*

Gambar 15.1

Drama merupakan seni pertunjukan yang memiliki dua dimensi.

Iteung Pergi ke Kota

Oleh: Raisal Kahfie

Suasana pagi hari. Terdengar suara ayam jantan berkokok. Di panggung, Kabayan terlihat sedang terlelap. Dia tertidur di sebuah dipan yang terbuat dari bambu. Posisi tidurnya tidak lazim dan menggelikan. Dia mendengkur sangat keras. Dari belakang panggung terdengar suara abah berteriak.

Abah : (*berteriak*) Iteung! Mana suamimu? Ayo, ikut abah ke sawah! Bangunkan si borokokok! Jangan mau kalah sama ayam jantan yang sejak tadi sudah berkokok!

Muncul Iteung setengah berlari. Dia terlihat sibuk menenteng ember berisi cucian. Dia terlihat panik.

Iteung : (*pada penonton*) Aduh, bagaimana ini? Kalau Abah tahu Kang Kabayan Masih tidur, dia bisa marah besar. Gawat. Saya harus bagaimana, penonton?

Abah terus memanggil-manggil. Iteung. Iteung makin panik. Sementara, suara dengkuran Kabayan malah semakin terdengar jelas.

Iteung : A...anu... Bah... Kang Kabayan sudah pergi sejak subuh. Ada pekerjaan di Kecamatan, Bah. Abah silakan saja ke sawah. Hati-hati ya, Bah. Apa mau Iteung buatkan kopi?

Abah : Tidak perlu. Syukurlah kalau suamimu si borokokok itu sudah dapat kerja. Abah pergi dulu, geulis. *Assalamualaikum*.

Iteung : *Waalaikumsalam*, Abah. Hati-hati ya, Bah.

Iteung menarik napas lega.

Iteung : Penonton. Sebetulnya Iteung malu. Barusan Iteung sudah berbohong pada orangtua sendiri. Jangan GR, penonton. Iteung bukan malu sama penonton. Tapi malu sama Gusti Allah. Tapi, mau bagaimana lagi? Kalau tidak begitu, keadaannya bisa jadi kacau. Bisa-bisa kiamat datang sebelum waktunya. Yang jelas, penonton jangan sampai meniru

kelakuan jelek Iteung, ya? Jangan, dosa! Pamali. (*Kembali menghela napas*)

Tiba-tiba Kabayan mendengkur lebih keras.

Iteung : (*kesal*) Aduh, aduh, si Akang Kabayan. (*menyimpan ember cucian dan mengambil sapu ijuk yang tergeletak di lantai*)

Hei, Kang Kabayan! Bangun Akang! Masa jam segini masih tidur? Orang-orang mah sudah seibuk mencari kerja. Ini malah enak-enakan molor.

Kabayan nungging. Pantatnya mengarah ke wajah Iteung.

Iteung : Dasar si borokokok. (*menusuk-nusukkan gagang sapu ke pantat Kabayan*) Bangun Akang! Bangun.

Kabayan terbangun. Ia terlihat kesal.

Kabayan: (*marah-marah*) *Astaghfirullah*. Nyiii... ada apa atuh ini teh? Pagi-pagi bukannya setel radio. Nyanyi-nyanyi supaya hati riang gembira. Ini malah marah-marah sama suami. Pake tusuk-tusuk pantat suami segala. Dosa Iteung, dosa.



Iteung : Lho? Kenapa malah Akang yang marah-marah? Harusnya Iteung yang marah, Kang. Akang sudah tidak peduli lagi pada nasib keluarga kita. Akang malas bekerja. Iteung capek, Kang. Apa Akang tidak punya niat untuk bekerja dan membahagiakan Iteung? Bagaimana nanti jika kita sudah punya anak?

Kabayan: (*menguap*)

Iteung : Kang, Akang teh mikir tidak? Apa tidak malu sama Abah? Lihat Abah, Kang. Meski sudah tua, Abah tetap semangat bekerja. Tetap ke sawah, ke kebun cabai. Apa Akang tidak ingin mencontoh Abah. Lihat teman kita Kang Indra, Ceu Fitri, Kang Maman, sama si Fajar. Mereka semua rajin berikhitar, Kang. Mereka ingin lepas dari kemiskinan.

Kabayan: Ahhhh... sudah... sudah... sudah... Akang pusing dengar Anda ngomong. Biarkan Allah yang mengatur rezeki kita. Kita tinggal menunggu. Kerja, kerja. Memangnya gampang cari kerja? Di zaman seperti sekarang ini, laki-laki itu susah mencari kerja. Jangan samakan Akang dengan Abah. Abah Anda itu enak. Punya sawah sendiri, punya kebun cabai sendiri, punya kola, ikan sendiri, nah Akang? Akang punya apa? Akang ini miskin, Iteung. Mending kalau Abah Anda mau ngasih sebagian sawahnya untuk Akang, Ini mana? Abah Anda pelit.

Iteung : Akang jangan sembarangan. Abah tidak mungkin memberikan sawahnya pada orang malas seperti Akang. Bagaimana nasib padi-padi itu kalau Akang malas? Akang tunjukan pada Abah kalau Akang mampu menggarap sawah ladangnya. Dalam hidup, kita harus berikhtiar, Kang. Keadaan kita tidak akan berubah seperti sulap sihir jika kita hanya bermalas-malasan. Kita harus berikhtiar.

Kabayan: Halah, berisik! Sudah, kalau Anda mau kerja, Anda saja yang kerja. Bukankah di zaman seperti ini perempuan lebih gampang nyari kerja.

(*Pergi meninggalkan Iteung*) *Iteung menangis. Dia benar-benar terpukul.*

Iteung : Penonton, jangan pernah meniru kelakuan suami saya. Dia salalu saja begitu. Dia egois. Mau menang sendiri. Dia juga pemalas. Sudahlah, tidak ada gunanya jika saya hanya berdiam diri dan bersedih. Saya harus berbuat sesuatu. (*Berpikir*) Ya, saya akan cari kerja ke kota. Saya akan minta bantuan Kang Indra dan Ceu Fitri, sahabat saya waktu kecil yang sudah sukses di kota.

Melangkah ke dipan lalu duduk di atasnya sambil melipat selimut bekas kabayan.

Iteung : Kang Kabayan, Kang Kabayan.... baiklah, saya akan pergi. Saya akan menunjukkan pada Kang Kabayan bagaimana cara-nya mencari uang. Semoga dia bisa merenungkan semua ini. (*Teringat sesuatu*) Ambu.... ya, sebaiknya sekarang saya pamit dulu pada Ambu sebelum Kang Kabayan Kembali. Kang Kabayan, maafkan Iteung... ini semua demi Akang juga.

(*Iteung segera pergi ke luar panggung*)

Setelah membaca drama tersebut, Anda dapat menentukan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut tecermin dalam setiap dialog tokoh.

1. Tema

Tema dalam drama tersebut adalah mengenai usaha seseorang dalam menjalani hidup. Dalam drama tersebut, diceritakan bahwa Kabayan adalah seorang pemalas yang tidak mau bekerja. Dia tidak mau berusaha. Padahal, kebutuhan hidup semakin lama semakin melilitnya.

2. Alur/ Plot

Alur atau plot dalam drama tersebut adalah alur konvensional, yakni alur yang bergerak satu arah mengikuti arus waktu.

3. Tokoh

Dalam drama tersebut, ada tiga tokoh, yakni Iteung, Kabayan, dan Abah. Akan tetapi, tokoh Abah tidak dimunculkan ke atas panggung. Tokoh ini hanya dimunculkan sebagai suara yang berasal dari luar panggung.

4. Perwatakan

Perincian watak ketiga tokoh dalam drama tersebut adalah sebagai berikut.

a. Iteung : penyabar, pekerja keras, orang yang baik meski sempat berbohong pada Abah untuk menutupi kelakuan buruk suaminya.
b. Kabayan : pemalas, egois, tidak punya semangat hidup
c. Abah : penuh semangat, pekerja keras

5. Perilaku Berbahasa

Bahasa yang digunakan dalam drama tersebut adalah bahasa Indonesia sehari-hari (ragam lisan) yang disisipi ujaran-ujaran berbahasa Sunda seperti *teh*, *mah*, dan *atuh*.

Sekarang, coba Anda cermati kembali unsur-unsur yang telah dikemukakan tersebut. Dapatkah Anda menemukan hal lainnya?

Untuk melatih kemampuan Anda menentukan unsur-unsur yang terkandung dalam drama, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah drama berikut ini dengan saksama.

40 Pertemuan dari Hari Ke Hari

Karya: W.S. Rendra

Sore hari, di rumah Aryo Sekti, Panembahan **Reso** duduk berembuk dengan Aryo Sekti.

Reso : Anda tadi, di rumah saya, berkata bahwa hanya aku yang bisa menyelamatkan kerajaan dari bencana perpecah; Benarkah itu?

Sekti : Tentu saja. Apakah Anda berpura-pura tidak menyadari kenyataan itu? Bukan kerendahan hati!

Reso : Bukannya tidak menyadari, tetapi kurang meyakini.

Sekti : Ya, begitulah kenyataannya. Orang boleh suka atau tidak suka kepada Anda, tetapi toh harus mengakui kenyataan bahwa Anda sangat dibutuhkan oleh negara untuk mengatasi perpecahan.

Reso : Jadi, Anda menganggap aku dibutuh-kan oleh negara! Tetapi, mengenai suka atau tidak suka terhadap diriku itu bagaimana? Anda termasuk yang suka atau tidak suka?

Sekti : Termasuk yang suka dan tidak suka

Reso : Apa yang tidak Anda suka pada diriku?

Sekti : Ada satu rahasia yang menyelubungi diri Anda yang membuat diri saya penasaran.

Reso : Hmm. Begitu. Memang ada sikap Anda yang agak mengganggu hubungan kita berdua. Tetapi, rupanya bukan soal yang menyangkut rasa tidak suka, melainkan menyangkut rasa curiga.

Sekti : Ya! Ya! Memang begitu! Betul! Saya punya rasa curiga pada diri Anda.

Reso : Nah, sekarang jangan lagi ada rasa sungkan. Aku ingin ada pertemuan dari hati ke hati dengan Anda.

Sekti : Ini suatu kehormatan bagi saya.

Reso : Syukurlah. Sekarang tuntaskan, uraikan seluruh kecurigaan Anda terhadap diriku.

Sekti : Panembahan! Sebetulnya Anda ingin menjadi Raja, bukan?

Reso : Betul!

Sekti : Sejak dari permulaan gerakan para Panji?

Reso : Ya! Tepatnya, sejak Panji Tumbal mengajak aku ikut berontak. Waktu itu kita semua mulai menyadari bahwa keadaan kerajaan yang buruk harus diubah. Aku melihat Baginda Raja Tua Sudan pikun, tetapi ia masih lebih baik dari semua calon pengganti yang ada. Pada saat itu, meskipun aku masih Panji, aku sudah sadar bahwa akulah yang bisa menyelamatkan negara.

Sekti : Jadi, penilaian terhadap Anda, yang sekarang saya ucapkan, waktu itu sudah Anda sadari?

Reso : Ya. Betul.

Sekti : Di dalam kehidupan sehari-hari manusia biasa, in! disebut kepongahan.

Reso : Aku menyadari kekuranganku, aku menyadari kelebihanku. Itu saja!

Sekti : Takaran Anda memang bukan takaran manusia biasa.

Reso : Penyadaran akan kelebihan diriku mener-bitkan cita-cita untuk menjadi Raja dan menyelamatkan negara! Lalu, cita-cita itu aku perjuangkan dengan rencana dan usaha.

Sekti : Itulah sebabnya Anda mengingkari pemberon-takan Panji Tumbal.

Reso : Ya. Untuk menguasai semua Adipati dan menghindari perpecahan wrlayah di dalam kerajaan. Karena aku tidak sekadar ingin duduk di atas tahta, tetapi ingin membela dan menyelamatkan seluruh kerajaan.

Sekti : Jadi, Anda memilih merajakan Pangeran Rebo karena ia paling lemah di antara para calon yang ada, dan bisa diterka akan membutuhkan seorang Pemangku?

Reso : Betul! Ya!

Sekti : Dan, hubungan dengan Ratu Dara yang sampai sejauh itu?

Reso : Itu bukan rencanaku dari semula. Itu suatu unsur yang tidak terduga yang ternyata sangat membantu rencanaku. Anda lihat, setiap rencana dan usaha kalau benar-benar diperjuangkan akan punya nasib sendiri. Nasib baik atau buruk, yang kita harus berani menang-gung atau mensyukuri.

Sekti : Anda tidak merencanakan dari semula untuk punya hubungan asmara dengan Ratu Dara! Lalu, istri Anda wafat...

Reso : Aku menyuruh Siti Asasin untuk mem-bunuhnya.

Sekti : Dan, lalu kita bersama-sama meren-canakan pembunuhan terhadap Raja Tua dengan bantuan Ratu Dara! Tetapi, siapa yang meracun Anda? Saya men-duga Anda diracun oleh istri Anda.

Reso : Memang. Asasin yang mengungkapkan rahasia ini! Istriku, karena ketakutan, menentang cita-citaku untuk menjadi Raja.

Sekti : Kenapa cita-cita segawat itu mesti diungkapkan kepada isteri?

Reso : Itulah kelemahanku! Semakin ketakutan, tingkah laku isteriku semakin berbahaya untuk keamanan rahasia cita-citaku. Lalu, aku bunuh dia.

Sekti : Alangkah kotornya isi tengkorak kekuasaan. Itulah sebabnya kepala Raja harus dihias dengan mahkota.

Reso : Cita-citaku mulia, tetapi cara yang aku tempuh ternyata bersimbah darah dan berlumur noda.

Sekti : Apakah Anda berpikir bahwa dunia akan memaafkan cara Anda yang ber-noda, karena cita-cita Anda berman-faat dan bersifat mulia?

Reso : Dunia yang mana? Dunia lahir manusia sudah berlumuran bedak dan gincu. Tetapi, dunia nurani manusia, termasuk nuraniku sendiri, tidak akan pernah memaafkan noda-nodaku.

Sekti : Saya merasa kagum dan sekaligus kasihan kepada Anda.

Reso : Cukup! Aku telah membukakan diriku. Dari hari ke hari kita telah bertemu. Bagaimanakah sekarang sikap Anda kepadaku?

Sekti : Saya akan membantu Anda menjadi Raja dan menyelamatkan kerajaan.

Reso : Sebagai jantan dengan jantan: tuluskah Anda?

Sekti : Tulus dan sadar. Beribu-ribu pendeta dan orang beragama jua pernah mendukung Raja Asoka Wardana yang jalan kekuasaannya bersimbah darah, tetapi pada akhirnya lalu menjadi Raja Yang Mulia.

Reso : Aku tidak akan menghibur nuraniku dengan persamaan seperti itu. Aku tetap ingin menjadi Raja dan membela negara, tetapi juga dengan rela akan menanggung akibat dari dosa-dosaku.

Sekti : Saya bersumpah setia kepada Anda.

Reso : Terima kasih. Jabatan tangan ini bersifat rahasia dan hanya antara kita berdua.

Sekti : Baik. Saya akan menemani Anda di dalam kesepian Anda.

Reso : Aku akan membunuh Sri Baginda Maharaja,

Sekti : Saya dan Siti Asasin akan melaksanakan rencana itu.

Reso : Tunggu saja aba-aba dari aku.

Sekti : Siap, Penembahan.

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 4: Kitab Nukilan Drama*

2. Tentukan unsur-unsur drama berikut ini.
 a. tema
 b. plot
 c. tokoh dan perwatakan
 d. perilaku berbahasa
3. Buatlah laporan tertulisnya.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 6–7 orang.
2. Bacalah sebuah naskah drama Indonesia atau drama terjemahan.
3. Tentukanlah tema, plot, tokoh, perwatakan, dan perilaku berbahasanya.
4. Buatlah laporan kelompok.

Info Sastra

Bebasari adalah drama (lakon) yang ditulis oleh Rustam Effendi. Dialog yang ada dalam *Bebasari* berbentuk puisi sehingga H.B. Jassin menyebutnya sebagai drama bersajak. *Bebasari* terbit pertama kali 1926. Naskah tersebut lahir pada saat murid-murid MULO di Padang hendak mementaskan sebuah drama. Karena belum ada naskah drama yang siap, Rustam Effendi akhirnya menulis naskah Bebasari dalam bentuk sajak.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern*, 2003

B Menilai Drama

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menilai unsur-unsur tersebut. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam mengidentifikasi dan mengapresiasi sastra akan bertambah.

Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah berlatih menentukan tema, plot, tokoh, perwatakan, pembabakan serta perilaku berbahasa dalam teks drama.

Dalam menilai sebuah karya sastra diperlukan adanya pemahaman mendalam terhadap hasil karya tersebut. Begitu juga dengan drama, Anda harus menghayati terlebih dahulu berbagai hal yang berkaitan dengan drama tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Membaca naskah drama dengan saksama.
2. Mencatat hal-hal penting dan menarik dalam naskah drama tersebut.
3. Menentukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
4. Memberikan tanggapan dan penilaian terhadap unsur-unsur yang terkandung dalam drama tersebut.
5. Membuat simpulan mengenai hasil penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, Anda akan mendapatkan sebuah hasil penilaian terhadap drama yang dibaca. Sebagai contoh, perhatikanlah hasil penilaian terhadap drama berjudul Iteung Pergi ke Kota. Sebelumnya, baca kembali drama tersebut dalam Pelajaran 7A.

Setelah membaca drama tersebut, Anda dapat menilai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Berikut ini adalah contoh bentuk penilaian terhadap unsur-unsur yang ada di dalam drama tersebut.

1. Tema

Seperti yang telah ditentukan dalam pelajaran sebelumnya, tema dalam drama tersebut adalah mengenai usaha seseorang dalam menjalani hidup. Dalam drama tersebut, diceritakan bahwa Kabayan adalah seorang pemalas yang tidak mau bekerja. Dia tidak mau berusaha. Padahal, kebutuhan hidup semakin lama semakin

melilitnya. Seharusnya, seorang kepala rumah tangga bertanggung jawab terhadap kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam drama tersebut, apa yang dilakukan oleh Kabayan merupakan contoh yang tidak baik. Sudah sepantasnyalah jika hidup ini diisi dengan perjuangan yang diperkaya oleh semangat hidup.

2. Alur/ Plot

Drama yang menggunakan alur/plot konvensional lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan drama yang menggunakan alur nonkonvensional. Hal ini membuat pesan atau amanat dalam drama tersebut akan lebih mudah tersampaikan kepada pembacanya. Sementara, drama yang menggunakan alur nonkonvensional sedikit sukar dipahami karena adanya lompatan-lompatan masa. Mungkin, beberapa pembaca perlu membaca drama berulang-ulang agar memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Drama Iteung Pergi ke Kota menggunakan alur konvensional. Hal ini membuat drama tersebut sangat mudah dipahami dan dipetik pesan moralnya.



Sumber: Majalah *Aneka Yes!,* 6 Maret 2006

Gambar 15.2

Anda dapat mencari referensi tentang drama di perpustakaan.

3. Tokoh dan Perwatakan

Ketiga tokoh dalam drama tersebut memiliki fungsi masing-masing. Tokoh Kabayan berfungsi sebagai penggambaran sosok manusia yang memberikan contoh jelek. Sifat Kabayan itulah yang tidak boleh ditiru. Sementara itu, tokoh Iteung memberikan refleksi bahwa manusia itu harus bersabar dalam menjalani hidup. Manusia harus pandai berusaha dalam meraih apa yang diinginkannya.

4. Perilaku Berbahasa

Drama tersebut menggunakan bahasa sehar-hari yang mudah dicerna oleh pembacanya. Dengan demikian, esensi yang terkandung dalam drama tersebut akan mudah dipahami oleh pembaca.

Di samping itu, dalam drama tersebut dimunculkan juga beberapa ujaran berbahasa Sunda. Tujuannya adalah agar warna lokal atau kedaerahan dalam drama tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi sebuah drama tradisional.

Sekarang, coba Anda cermati kembali unsur-unsur yang telah dikemukakan dan dinilai tersebut. Dapatkah Anda memberikan penilaian sendiri?

Untuk melatih kemampuan Anda menilai unsur-unsur yang terkandung dalam drama, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah sebuah naskah drama terjemahan.
2. Analisis dan berikanlah penilaian Anda terhadap drama tersebut berdasarkan tema, alur, tokoh dan perwatakan, dan perilaku bahasa.
3. Buatlah laporan individu tentang hasil analisis Anda. Kemudian, diskusikanlah dengan teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 6–7 orang.
2. Bacalah sebuah drama Indonesia sesuai dengan pilihan Anda.
3. Berikan penilaian Anda terhadap drama tersebut.
4. Diskusikanlah dengan teman-teman satu kelompok Anda.
5. Buatlah laporan kelompok hasil diskusi Anda.

Info Sastra

Sobrat adalah salah satu drama yang ditulis oleh Arthur S. Nalan. Pada 2003, drama ini dinobatkan sebagai drama terbaik dalam sayembara yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta. Drama ini bercerita tentang perjalanan seorang pemuda tanah Jawa bernama Sobrat yang merantau ke tanah seberang. Pemuda tersebut tergoda oleh harta yang dijanjikan oleh seorang calo tenaga kerja. Akan tetapi, harapannya tidak sesuai dengan kenyataan. Sobrat tidak mendapatkan apa yang diinginkannya. Di tempat perantauan dia justru terjebak dalam kehidupan hitam. Melalui drama tersebut, pengarang hendak menyampaikan bahwa dalam hidup ini tidak semua harapan akan mewujud jadi kenyataan. Di samping itu, pengarang pun hendak menyampaikan kritik sosial bahwa kehidupan kaum buruh di zaman ini sama tertindasnya dengan kaum buruh yang hidup di zaman penjajahan.

Sumber: *www.kahfiez.blogspot.com*

C Menulis Kritik Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis kritik terhadap berbagai bentuk karya sastra Indonesia, menulis kritik drama, menyusun sinopsis karya sastra, mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk cerita dalam karya tersebut, membahas segi-segi tertentu, dan menyatakan penilaian terhadap karya sastra yang dibahas.

Dalam pelajaran sebelumnya, Anda telah berlatih menentukan dan menilai unsur-unsur yang ada dalam drama. Anda telah berlatih mengidentifikasi dan mengapresiasi karya sastra. Dalam Pelajaran ini, Anda akan melanjutkan kegiatan apresiasi tersebut dengan menulis kritik drama. Materi tentang prinsip-prinsip penulisan kritik sastra telah Anda dapatkan dalam Pelajaran 5A. Sudah dapatkah Anda menulis kritik sastra?

Masih ingatkah Anda pada pengertian kritik sastra?

Kritik sastra merupakan bagian penting dalam sejarah kesusastraan. Kritik sastra adalah pertimbangan baik buruknya suatu hasil karya sastra. Di dalamnya diulas mengenai penilaian, tanggapan, dan komentar terhadap suatu karya sastra.

Dalam menulis kritik drama, langkah-langkah yang harus Anda lakukan adalah sebagai berikut.

1. Memahami dengan baik drama yang akan dikritisi.
2. Menentukan sisi-sisi menarik dari drama tersebut.
3. Jika Anda bermaksud mengkritik drama dalam bentuk pertunjukan, Anda harus memerhatikan unsur-unsur pementasannya. Unsur-unsur pementasan tersebut, antara lain artistik, *make-up*, *lighting*, dan tata pentas.
4. Memberikan tanggapan mengenai kelebihan dan kekurangan drama tersebut.

Sekarang, bacalah contoh penulisan kritik terhadap drama yang ditulis oleh Ajeng Cherie Kusumawardhani terhadap drama *Topeng Kayu* karya Kuntowijoyo berikut.



Sumber: *Pikiran Rakyat*, 2 April 2004

Gambar 15.3

Anda harus memerhatikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis kritik drama.

Simbol Kekuasaan dalam Drama *Topeng Kayu*

Kritik kekuasaan berbentuk drama Ini bermula dari cerita mengenai sebuah taman yang super istimewa. Desas-desus mengenai keistimewaannya telah tersebar di berbagai media masa. Bahkan, konferensi ilmiah dan mimbar keagamaan pun ikut serta dalam menceritakannya. Kesuburan taman tersebut banyak mengundang kepenasaran orang untuk mengunjungi. Konon, tidak ada tempat yang lebih menakjubkan selain taman tersebut.

Walaupun demikian, keberadaan taman tersebut tetaplah misterius. Akibatnya, orang-orang menjadi lebih tertantang lagi untuk mengunjunginya.

Suatu ketika, datang tiga orang yang merasa penasaran ingin mernbuktikan keistimewaan taman tersebut. Mereka adalah seorang *Laki-laki Tua*, *Pelacur*, dan *Pedagang*. Setelah mendengar bujuk rayu juru kunci yang benar-benar penuh rayuan, mereka pun memutuskan untuk mengunjungi taman guna mengetahui rahasia yang terkandung di dalamnya.

Ketiga orang itu pun akhirnya menuntut pada *Topeng Kayu* untuk mengembalikan keberadaan mereka seperti sedia kala. Mereka kemudian mulai melancarkan berbagai cara untuk mewujudkan kehendak tersebut. Mulai dari melancarkan aksi diam, sampai unjuk rasa. Namun, tidak juga kehendak itu terwujud. Mereka semakin merasa terbelenggu oleh keadaan ketika perlahan mereka menjadi sangat bergantung pada keberadaan *Topeng Kayu*.

Masih mencermati segi bahasa, jika diperhatikan dari dialog-dialog yang terjadi di dalamnya, pembaca dapat menyimpulkan bahwa *Topeng Kayu* merupakan drama yang nonkonvensional. Terlihat dari pembicaraan yang berlangsung antartokoh, mereka tidak menggunakan gaya bicara yang pada umumnya terjadi pada drama konvensional, seperti *Malam Jahanam*. Maksudnya, gaya bahasa yang digunakan cukup unik dengan banyaknya repetisi. Salah satunya adalah yang berbentuk mantra penyembahan, seperti contoh berikut.

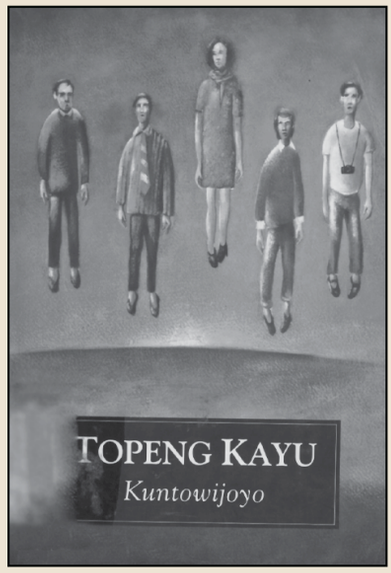
Laki-laki tua, pedagang, pelacur
sajian apakah kuberikan padamu,
agar lapanglah jalan torunmu,
agar kuatlah sayap terbangmu,
agar cepatlah kencang larimu
agar kemslah bumi pijakmu,
agar teranglah cahaya tempatmu.

Berbicara mengenai penokohan drama ini, terdapat tujuh pelaku yang berperan di dalamnya, yaitu *Jurukund, Para Pelancong, Laki-laki Tua, Pelacur, Pedagangjopeng Kayu,* dan *Topeng-topeng.* Penggunaan nama-nama tersebut pada para pelaku menunjukkan bahwa drama tersebut memang drama yang nonkonvensional.

Maksudnya, sesuai dengan tujuan pengarangnya untuk menyimbolkan suatu peristiwa, penokohan dengan menggunakan teknik seperti ini akan sangat membantu pencapaian tujuan tersebut. Tokoh-tokoh menjadi bebas tanpa terikat dengan segala hal yang menjadi kesesuaian dengan kehidupan nyata (serupa dengan drama *Aduh* Putu Wijaya). Dengan kata lainr tokoh-tokoh tersebut dapat mewakili masyarakat pada zaman sekarang, dahulu, atau zaman yang akan datang.

Mengenai motif, konflik, peristiwa, dan alur yang terdapat dalam drama *Topeng Kayu* dapat dijelaskan sebagai berikut. Diawali dari rasa kepenasaran yang dimiliki tokoh *Laki-laki Tua*, *Pelacur*, dan *Pedagang* untuk membuktikan kesohoran taman.

Motif tersebut pada akhirnya mendorong mereka pergi mengunjungi taman tersebut, ditambah lagi dengan rayuan *Jurukunci* yang memikat hati. Namun, setelah mereka berada di sana, perlahan-lahan mereka mulai merasakan ketidakberesan. Perasaan ketidak beresan itu pada akhirnya melahirkan ketidak puasan dalam diri ketiga orang tersebut karena kemegahan taman yang selama ini digembar-gemborkan tidak terbukti kebenarannya. Peristiwa tersebut melahirkan konflik dalam diri mereka. Mereka ingin meninggalkan taman itu dan kembali menjalani kehidupan seperti sebelumnya. Sayangnya keinginan tersebut tidak dapat terwujud. Mereka terjebak di sana untuk selama-lamanya. Didorong oleh keadaan tersebut, mereka pun termotivasi untuk melakukan aksi pemberontakan, menuntut *Topeng Kayu* untuk membebaskan mereka dari taman. Sayangnya tindakan mereka tak mampu mengusik kekuasaan *Topeng Kayu* yang begitu besar. Aksi mereka gagal. Hal tersebut melahirkan konflik baru bagi ketiga orang itu. Mereka menyadari kesalahan mereka, rnudah mempercayai omongan jurukunci, tetapi tak mau mengakuinya. Namun, lama kelamaan mereka pun sadar bahwa tindakan tersebut percuma saja. Pada akhirnya, mereka pun menyerah pada kekuasaan *Topeng Kayu*. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan tak ada lagi hal yang dapat mereka perbuat selain menerima keadaan dan menikmatinya.



Sumber: Sampul depan drama *Topeng Kayu*, 2001

Berdasarkan jalinan motif yang melandasi peristiwa dan melahirkan konflik di atas, dapat disimpulkan bahwa alur drama *Topeng Kayu* adalah alur maju. Sementara konflik yang dialami tokoh sekelompok orang dapat digolongkan ke alam *approach-avoidance conflich* karena alternatif jalan keluar yang mereka kehendaki mengandung risiko positif dan negatif yang sama kuatnya.

Latar penceritaan yang tergambar dalam drama *Topeng Kayu* tidak dapat dengan mudah untuk diuraikan. Hal tersebut terjadi mengingat drama ini adalah drama yang nonkonvensional. Pembaca tak dapat memprediksi di kota atau negara mana tempat kejadian tersebut ber-langsung, kapan waktunya, atau siapa pelakunya secara pasti. Semua hal tergambar melalui simbol-simbol yang dapat mewakili hal apapun di dunya nyata. Memang, pembaca disuguhkan imajinasi mengenai taman yang juga menjadi setting di atas panggung (jika drama dipentaskan). Namun, bukankah seperti yang juga disampaikan oleh Kuntowijoyo, apologi taman dalam drama ini merupakan penyimbolan dari makna atau hal yang sebelumnya dijanjikan oleh *Topeng Kayu* melalui juru kunci.

Sumber: *Pikiran Rakyat.*,1 Agustus 2003

Setelah membaca contoh tersebut, tentunya kemampuan Anda menulis kritik drama akan semakin meningkat. Agar pemahaman Anda terlatih dengan baik, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah salah satu babak drama *Julius Caesar* karya William Shakespeare yang telah diterjemahkan oleh Asrul Sani berikut dengan cermat.

Julius Caesar

Babak I

Adegan I Roma. Sebuah jalan. Masuk Flavius, Marullus, dan beberapa rakyat biasa.

Flavius : Hey! Pulang, pemalas. Pulang. Apa hari ini hari raya? Apa kau sebagai pekerja tidak tahu, kau tidak boleh berjalan di hari kela tanpa lambang-lambang pekerjaanmu?
Katakan, apa kerjamu?

Rakyat I : Tukang kayu, Tuan.

Marullus : Mana tiada kulitmu dan meteranmu? Kenapa kau berbaju bagus? Dan kau, apa pekerjaanmu?

Rakyat II : Kalau yang Tuan maksud pekerjaan yang baik, maka aku memang pekerja begitu, dan disebut orang tukang tambal sepatu.



Sumber: *Kompas*, 2 Juli 2005

Marullus : Yang kau kerjakan apa? Jawab langsung!

Rakyat II : Yang kukerjakan adalah sesuatu yang kulakukan dengan hati sanubari tenang, yaitu penambal sesuatu yang cacat.

Marullus : Pekerjaan apa, bergajul? Hey bergajul, kerja apa?

Rakyat II : Tuan aku minta, jangan marah padaku. Begitulah Tuan, kalau Tuan bepergian, Tuan bisa kutambal.

Marullus : Apa maksudmu? Menambal aku? Orang banyak mulut!

Rakyat II : Menambal telapak tuan.

Flavius : Kau tukang tambal sepatu kan?

Rakyat II : Betul Tuan. Alat pencari nafkahku adalah jarum. Aku tidak ada urusan dengan soal-soal pekerja, juga tidak dengan perempuan. Hanya dengan jarum. Memang aku ini dokter untuk sepatu-sepatu tua. Kalau mereka dalam keadaan bahaya, kupulihkan mereka kembali. Setiap orang tampan yang menginjak kulit sapi berjalan atas pekerjaan tanganku.

Flavius : Tapi kenapa hari ini kau tidak di bengkelmu? Kenapa kau ajak orang-orang ini berjalan?

Rakyat II : Supaya sepatu mereka aus, hingga aku lebih banyak dapat pekerjaan. Hari ini kami berlibur untuk menyambut Caesar dan bergembira atas kemenangannya.

Marullus : Buat apa gembira? Kemenangan apa yang kau bawa pulang? Tangkapan mana yang mengiringkan dia ke Roma, untuk menghiasi kereta perangnya sebagai tawanan? Dungu, batu, kalian lebih tebal dari semua yang tak berguna. Oh, orang berhati batu, orang Roma kejam. Apa kalian tidak kenal Pompey? Berkali-kali kalian memanjat dinding, baluwarti menara dan jendela, bahkan cerobong asap sambil menggendong anak, lalu duduk di sana sehari badan dengan kesabaran, penuh harapan untuk melihat Pompey lalu di jalanan kota Roma. Dan begitu kalian melihat keretanya muncul, bukankah kalian bersorak sejadi-jadinya hingga Sungai Tiber menggetar di bawah tepinya, mendengar gema sorak kalian terbentur di tepi-tepinya yang cembung? Dan kini kalian menetapkan untuk berlibur? Dan kini kalian mau menyerahkan bunga di tempuhan orang yang pulang setelah menumpahkan darah Pompey? Pergi pulang ke rumah, lalu berlutut dan berdoa pada Dewa supaya menjauhkan yang pasti datang, karena dunia, tak ada rasa balas guna.

Flavius : Pergi, pergilah sanak sekampung halaman. Dan atas kesalahan ini, kumpulkan semua orang malang selatan kalian. Ajak mereka ke tepi Sungai Tibet dan tumpahkan air mata kalian ke dalam arusnya, hingga pasang yang paling surut sempat mencium tepi yang termulia dari segala-galanya (Semua rakyat pergi) Lihat bagaimana isi hati mereka tergugat. Mereka menghilang

dengan lidah kelu karena rasa berdosa. Pergilah kau ke Kapitol lewat di sana. aku akan lewat di sini. Sintakan selimut patung-patung jika kau lihat ada yang dibungkus dan dihiasi.

Varullus : Apa boleh kita lakukan? Kau tahu hari ini pesta Lupercal.

Flavius : Jangan peduli. Jangan ada patung-patung yang dihiasi dengan tanda kebesaran Caesar. Aku akan mengusir rakyat jelata dari semua jalan. Kau juga lakukan begitu, kalau kau temui mereka banyak berkumpul. Bulu-bulu merambak yang dicabut dari sayap Caesar akan memaksa dia untuk terbang biasa, hingga ia tak membubung mengatasi pandangan manusia dan membuat kita manusia tunduk dalam ketakutan. (Pergi)

Sumber: *Drama Julius Caesar,* 2000

2. Setelah membaca keseluruhan babak pertama drama Julius Caesar tersebut, susunlah sinopsis dari babak pertama itu dengan kalimat yang jelas dan singkat.
3. Deskripsikanlah unsur-unsur pembentuk drama tersebut (tema, bahasa, latar, watak, alur, dan pesan/amanat) dengan menunjukkan bukti-bukti yang jelas.
4. Ambillah salah satu unsur yang membentuk drama itu. Kembangkanlah secara utuh salah satu unsur itu dengan jelas.
5. Berikan tanggapan Anda, baik dari segi isi maupun bentuk, terhadap drama tersebut dengan memberikan alasan yang logis.
6. Rangkaikanlah hasil pekerjaan Anda dari nomor 2–5 tersebut menjadi sebuah kritik dalam bentuk tulisan panjang. Gunakan kompetensi berbahasa Anda tentang menggabungkan kalimat dengan penghubung antarparagrafnya untuk mencapai kepaduan sebuah tulisan yang utuh.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah sebuah teks drama di perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah di tempat tinggal Anda.
2. Kemudian, tulislah sebuah kritik atas drama yang Anda pilih itu dengan memperhatikan langkah-langkah kritik dan penggunaan bahasa yang jelas dan ringkas.
3. Sampaikanlah hasil kritikan terhadap drama itu di depan teman Anda. Kemudian, mintalah teman Anda untuk menyimak dan menanggapinya.
4. Diskusikanlah, jika ada kesulitan tentang hal-hal yang belum Anda pahami.

Sastrawan dan Karyanya



Asrul Sani lahir di Rao, suatu daerah di sebelah utara Sumatra Barat, pada tanggal 10 Juni 1926.

Asrul Sani berasal dari keluarga yang terpandang. Ayahnya adalah seorang raja yang bergelar Sultan Marah Sani Syair Alamsyah Yang Dipertuan Sakti RaoMapat. Meski membenci Belanda, ayahnya sangat menggemari musik klasik (aliran musik bergengsi dari Eropa yang tidak biasa didengar oleh penduduk pribumi pada saat itu, apalagi di daerah terbelakang seperti Rao). Oleh karena itu, Asrul patut berbangga hati karena sebelum bersekolah, ia sudah mendengar karya-karya terkenal dari Schubert.

Ibunya adalah seorang wanita yang sederhana, namun sangat memerhatikan pendidikannya. Sejak kecil ia dimanjakan oleh ibunya dengan buku-buku cerita ternama. Ibunya selalu membacakan buku-buku tersebut untuknya. Oleh karena itu, sekali lagi, ia patut berbangga hati karena sebelum pandai membaca, ia sudah mendengar cerita Surat Kepada Raja karya Tagore.

Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Info Sastra

Hadiah Pegasus atau *Pegasus Prize* adalah hadiah sastra yang diberikan oleh *Mobil Oil Corporation*, suatu perusahaan minyak yang terkenal di Amerika Serikat. Pemberian hadiah itu dimaksudkan untuk memperkenalkan karya sastra negara-negara yang masih jarang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris kepada pembaca Amerika Serikat. Hadiahnya terdiri atas sejumlah uang, sebuah medali berlambangkan kuda sembrani (Pegasus), serta terjemahan karya itu. Negara penerima hadiah itu ditentukan bedasarkan rekomendasi panitia yang terdiri atas wakil-wakil dari sastrawan dan cendekiawan terkemuka, antara lain Paul Engle, Jonathan Kistler, dan L. E. Phillabaum, William Jav Smith, dan Gregory Vitillo, sedangkan panitia seleksi di setiap negara menetapkan pemenang untuk negara yang bersangkutan.

Hadiah Pegasus ini bersifat internasional. Pertama, hadiah ini diberikan kepada Sami Bindari dari Mesir pada 1977 untuk karyanya yang berjudul *The House of Power* dan Sabri Moussa dengan karyanya *Seeds of Corruption*. Hadiah Pegasus yang kedua diberikan kepada Tidiane Thorup dari Denmark atas karyanya *Baby*. Hadiah Pegasus ketiga diberikan kepada Tidiane Dem dari Pantai Gading atas karyanya *Masseni*. Hadiah Pegasus keempat dimenangkan novel *Rituals* karya Kees Nooteboom dari Belanda. Novel *Dan Perang Pun Usai* karya Ismail Marahimin adalah pemenang Hadiah Pegasus kelima. Para penilai Hadiah Sastra Pegasus dari Indonesia ini terdiri atas Subagio Sastrowardoyo (Ketua), Boen S. Oemarjati, H. B. Jassin, Umar Kayam, dan Sapardi Djoko Damono sebagai anggota.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern*, 2003

Rangkuman

1. Kegiatan menganalisis dan menilai drama merupakan bentuk apresiasi terhadap drama. Melalui kegiatan tersebut, Anda dapat menghayati sebuah karya drama.
2. Unsur-unsur drama terdiri atas tema, plot, tokoh, perwatakan dan pembabakan, serta perilaku bahasa.
3. Kritik sastra merupakan bentuk tanggapan seseorang terhadap karya sastra yang lahir di suatu zaman. Kritik sastra berfungsi sebagai alat penilai terhadap suatu karya sastra.

Refleksi Pembelajaran

Kegiatan menganalisis dan menilai drama merupakan bentuk apresiasi Anda terhadap karya drama. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menghayati karya sastra pun akan meningkat. Anda pun dapat merinci unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah drama. Dalam bidang kepenulisan, Anda telah berlatih menulis kritik sastra, khususnya drama. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menulis kritik pun bertambah. Kini Anda telah mampu menulis kritik terhadap beragam karya sastra. Selanjutnya, Anda dapat melatih dan mengembangkan diri dengan bergiat menulis kritik sastra dan mengirimkannya ke media massa.

Soal Pemahaman Pelajaran 15

Bacalah drama karya A. Adjib Hamzah berikut dengan cermat.

Tanpa Pembantu

Karya: A. Adjib Hamzah

Di ruang tamu rumah keluarga Sapari masih pagi. Kursi panjang dan sebuah kursi tamu berikut mejanya terletak di kiri. Di kursi terdapat koran baru dan di atas meja vas bunga berikut bunganya terletak berdekatan dengan beberapa jilid buku.

Di belakang sisi kanan terdapat pula kursi panjang. Pintu keluar di kanan, sedang pintu ke belakang di sudut kiri.

Lisawati duduk di kursi belakang. Ia adalah gadis jelita, berusia sekitar 20, mengenakan pakaian dandanan mutakhir. Tas dan satu eksemplar buku diktat yang dibawa, terletak di kursi. Sekarang ia sedang membaca koran sambil sesekali menoleh arah pintu ke belakang.

Kemudian, Sapari muncul dari pintu ke belakang dengan tersenyum. Ia berusia lebih-kurang 27 .

Lisawati : Bagaimana si orok? Tak perlu bantuanku, bukan?

Sapari : O, tidak. Sudah beres. Tidur pulas ia sekarang. Jadinya lega aku.

Lisawati : Tak kusangka engkau seterampil itu.

Sapari : (melangkah ke kursi dekat meja) Ucapan orang bijaksana memang selalu benar.

Lisawati : Kenapa?

Sapari : Dulu aku tak pernah percaya setiap baca kata-kata orang bijak. Yang isinya bahwa kesulitan membuat orang jadi terampil. Kini aku melihat hasilnya.

Lisawati : Ah, ya belum tentu. Itu tergantung pada orangnya. Kalau orangnya memang goblok, tetap tidak menambah apa-apa. Malah bisa saja menyebabkan kemunduran.

Sapari : Itu juga benar. Tapi tidak sepenuhnya.

Lisawati : Yang aku tidak mengerti, mengapa tugas-tugas perempuan yang ditimpakan padamu itu kauterima begitu saja?

Sapari : Keadaan memaksaku demikian.

Lisawati : Tidakkah hal itu merupakan suatu penghinaan pada dirimu? Derajatmu sebagai lelaki diturunkan pada derajat perempuan.

Sapari : Kalau aku telah menerimanya, mau apa lagi? Jika diukur dengan kaca mata kehormatanku sebagai lelaki, ucapanmu itu memang benar. Tapi kami sekarang ini dalam keadaan begitu darurat.

Lisawati : Dan status quo darurat akan dipertahankan oleh istrimu. Bisa saja suatu saat nanti, untuk kepentingan yang kau tidak tahu, ia akan keluar rumah. Dan kau yang mesti memberesi tugas-tugas rumah.

Sapari : (tertawa) Kuliahmu ini dapat membuatku perang dengan istriku, Lis.

Lisawati : Jangan salah paham.

Sapari : Aku tak tahu pasti, tapi mungkin saja dapat menimbulkan perang baru.

Lisawati : Jadi kalian pun sering berselisih?

Sapari : Ya, sesekali. Di mana orang berumah tangga tanpa pernah cekcok? Tak ada, kan?

Lisawati : Tapi engkau jangan salah paham. Aku tidak memfitnah. Aku hanya bicara tentang apa yang mestinya terjadi.

Sapari : Kau mengingatkan aku pada kesetiaanmu sewaktu kita berpacaran. Tapi sudahlah. Semua itu sudah lewat.

Lisawati : Kalau kau dahulu mau sedikit mengerti kesulitanku, dan engkau mau juga mempertimbangkan.

Sapari : (memotong) Jangan sebut-sebut lagi. Jangan diungkit. Itu sudah

lewat. Nanti akan mengakibatkan hubunganku dengan istriku jadi tidak baik.

Lisawati : Aku menghormati istrimu, Sap. Jangan salah paham. Aku bukannya membenci dan ingin hubunganmu dengannya retak.

Sapari : Saya harap pembicaraan tentang ini tidak usah kita teruskan. Bagaimana dengan kuliah Pak Darso belakangan? Ada tujuh kali aku tak ikut kuliah.

Lisawati : Seandainya kau dulu mau sedikit sabar, dan mau konsultasi dengan Anna tentang persoalan kita, saya yakin semua dapat diselesaikan.

Sumber: *Buku Pengantar Bermain Drama*, 1985

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Berdasarkan teks drama tersebut, tentukanlah unsur-unsur berikut ini.
 a. tema
 b. plot
 c. tokoh dan perwatakan
 d. perilaku berbahasa
2. Apakah Anda dapat memberikan penilaian terhadap unsur-unsur drama pada point 1? Kemukakanlah disertai bukti yang mendukung.
3. Buatlah kritik sederhana berdasarkan teks drama tersebut.

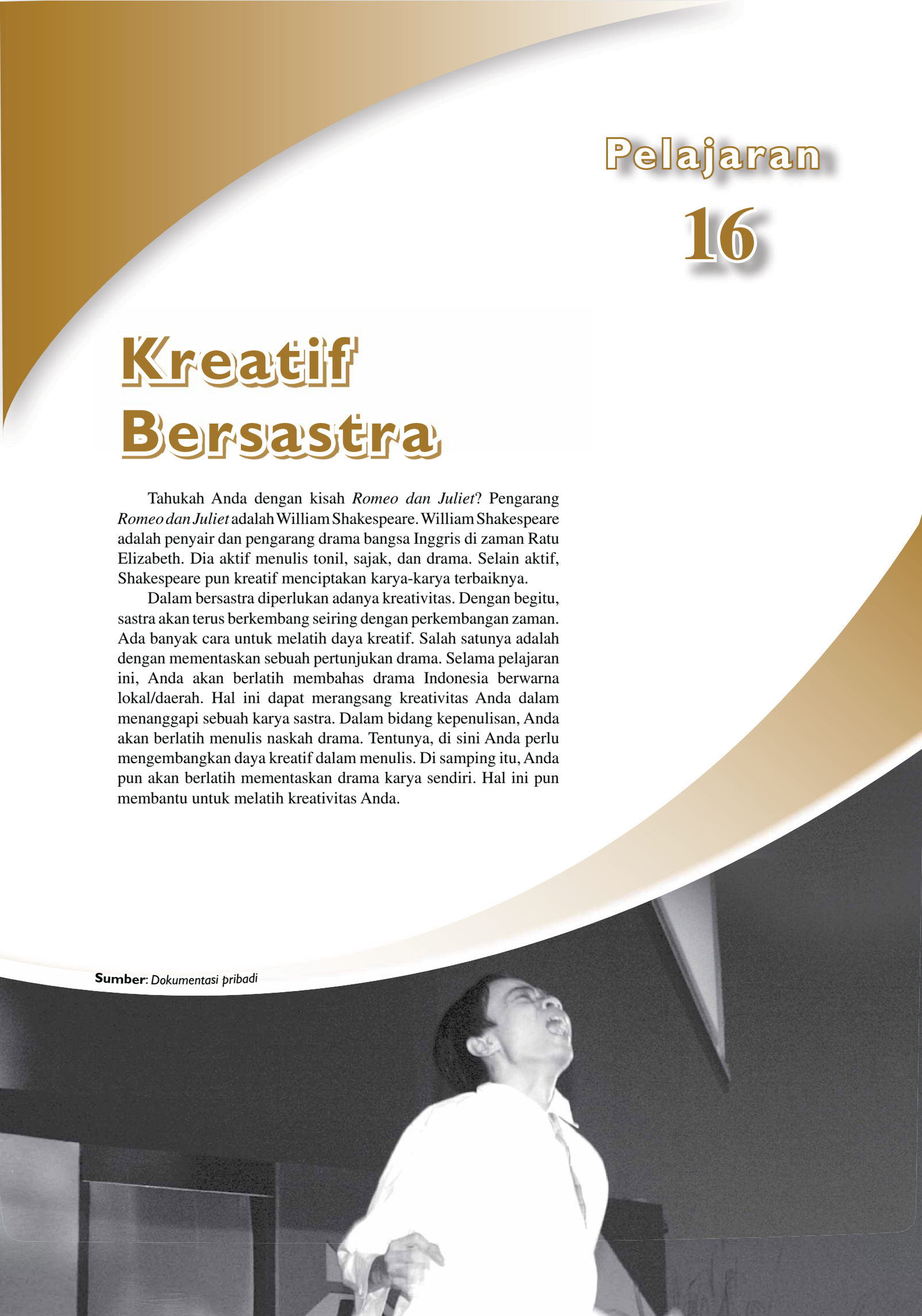
Pelajaran

16

Kreatif Bersastra

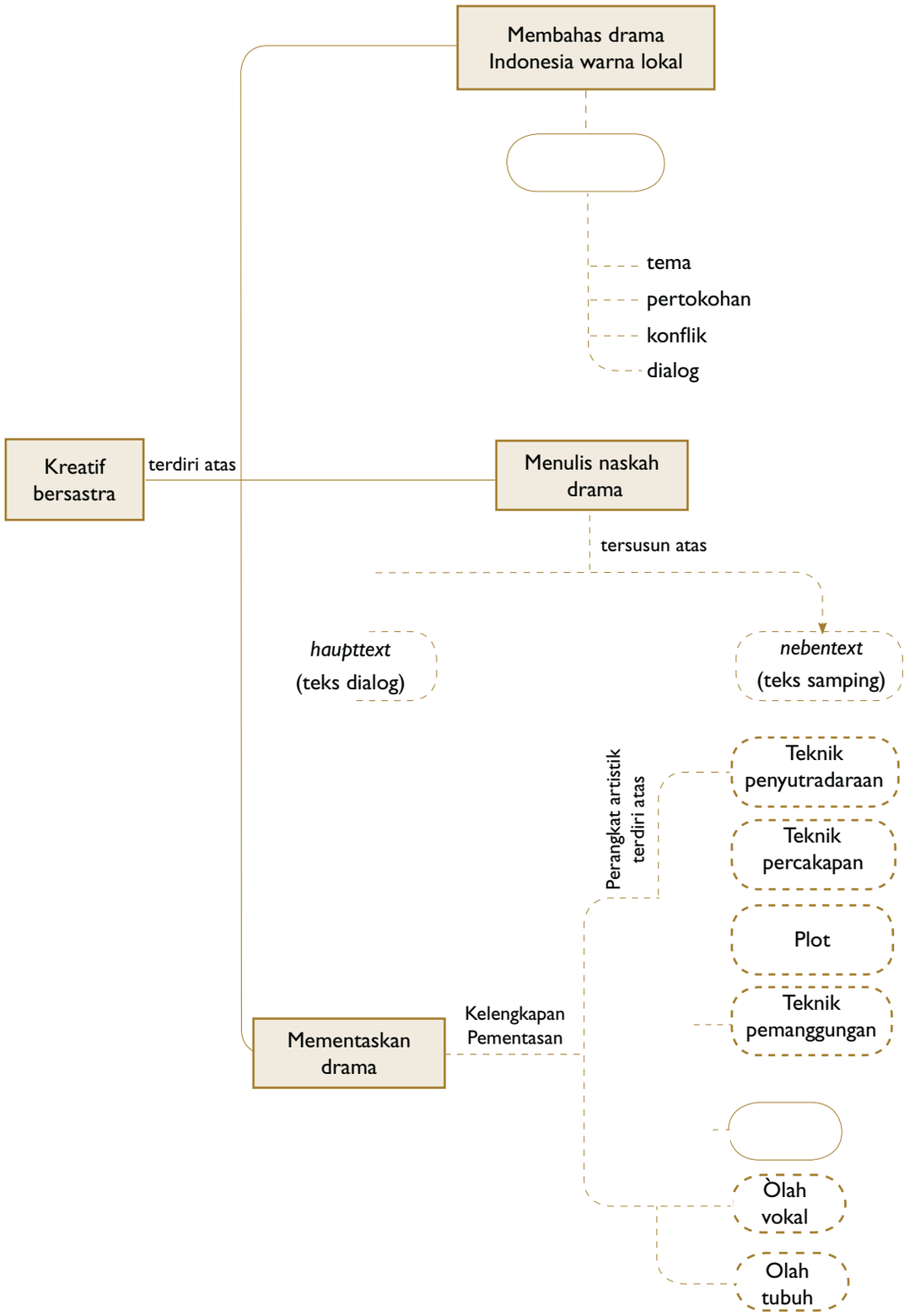
Tahukah Anda dengan kisah *Romeo dan Juliet*? Pengarang *Romeo dan Juliet* adalah William Shakespeare. William Shakespeare adalah penyair dan pengarang drama bangsa Inggris di zaman Ratu Elizabeth. Dia aktif menulis tonil, sajak, dan drama. Selain aktif, Shakespeare pun kreatif menciptakan karya-karya terbaiknya.

Dalam bersastra diperlukan adanya kreativitas. Dengan begitu, sastra akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Ada banyak cara untuk melatih daya kreatif. Salah satunya adalah dengan mementaskan sebuah pertunjukan drama. Selama pelajaran ini, Anda akan berlatih membahas drama Indonesia berwarna lokal/daerah. Hal ini dapat merangsang kreativitas Anda dalam menanggapi sebuah karya sastra. Dalam bidang kepenulisan, Anda akan berlatih menulis naskah drama. Tentunya, di sini Anda perlu mengembangkan daya kreatif dalam menulis. Di samping itu, Anda pun akan berlatih mementaskan drama karya sendiri. Hal ini pun membantu untuk melatih kreativitas Anda.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 16 ini adalah 15 jam
(Termasuk pengerjaan Uji Kompetensi Semester 2 + Uji Latihan Akhir Tahun)
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membahas Drama Indonesia Warna Lokal

Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah berlatih menentukan dan menilai unsur-unsur yang ada dalam teks drama. Tentunya Anda telah mahir mengapresiasi dan menganalisis drama. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengomentari unsur-unsur yang terdapat dalam drama berwarna lokal/ daerah. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menganalisis berbagai jenis drama pun akan bertambah.

Bagaimanakah pemahaman Anda tentang drama? Apakah sudah meningkat atau belum? Lalu, apakah Anda tahu, bagaimana bentuk drama berwarna lokal daerah tersebut?

Sebuah drama dikatakan memiliki warna lokal jika drama tersebut mengusung budaya serta adat istiadat daerah tertentu yang ada di Indonesia. Drama seperti itu pun disisipi pandangan atau idealisme dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi, kemunculan drama jenis ini bukanlah untuk memecah belah integritas bangsa. Tujuannya adalah untuk memunculkan kembali unsur-unsur budaya yang nyaris hilang dari tatanan hidup masyarakat. Di samping itu, keberadaan drama warna lokal pun dapat memperkaya khazanah kesusatraan Nusantara.

Sekarang, perhatikanlah contoh drama berikut ini.

Dam

Karya: Putu Wijaya

...

Dalang : Maaf seribu maaf. Itu bukan saya. Itu tertuduh. Orang itu memaki-maki karena tak bisa lagi menyalurkan rasa marahnya dengan kata-kata yang sopan. Ia diperingatkan oleh hakim supaya tenang, kalau tidak mau tenang, sidang akan ditutup.

Hakim : Kalau Saudara tidak mempergunakan kata-kata yang sopan, sidang ini akan diskors! Ini pengadilan, bukan warung kopi! Semua kata-kata adalah pembeberan fakta yang bebas dari emosi. Saudara mengerti tidak? Baik. Silakan terus bicara, kalau masih ada yang mau dikatakan. Masih ada? Tidak ada lagi? Jadi Anda tidak kenal korban ini sebelumya? Tidak? Kalau begitu Anda juga pasti tidak tahu bahwa asal usul korban, dari mana, tidak? Saudara juga tidak tahu siapa namanya? Tidak? Apa tujuannya, apa pekerjaannya, apa... baik, jadi Saudara tidak tahu apa-apa! Saudara berani mengangkat sumpah bahwa Saudara tidak tahu sedikit pun siapa yang sudah Saudara bunuh itu? Sama sekali tidak? Jadi saudara tidak tahu berapa pastinya harga mobil itu, dan kapan serta di mana dibelinya, juga Saudara tidak tahu bagaimana korban membelinya? Tidak? Tenang-tenang semua, biarkan dia yang menjawab. Kalau tidak tenang sidang ini akan saya tunda. (mengetokkan palu) Terima kasih. Jadi Saudara tidak tahu bahwa mobil ini dua ratus kali lipat harganya dari harga yang saudara perkirakan? Tidak tahu? Tidak tahu atau, tahu-tahu tidak? Baik. Saudara juga tidak tahu bahwa mobil ini baru saja didapatkannya hari itu? Tidak tahu bukan? (pada dirinya sendiri,) Edan. (kembali pada tertuduh) Jadi kalau begitu apa saja yang Saudara tahu! Tidak ada? Tidak ada? Sama sekali tidak ada? Sedikit pun, saya ulangi lagi sedikit pun tidak ada yang Saudara tahu? Kenapa tidak ada?!

Dalang : Sudah dong, Pak. Kalau memang tidak tahu jangan dijebak supaya bilang tahu. Memang dia tidak tahu kok! (memukul-mukulkan palunya) Hakim meminta petugas untuk membawa semua

bukti-bukti berupa surat pembelian mobil. Kepada tertuduh dipersilakan melihat sendiri bukti-bukti itu supaya jangan terus-menerus bilang tidak tahu. Sesudah itu, lalu hakim bertanya sekali lagi. "Nah sekarang Saudara tahu, berapa harga mobil itu, dari mana ia dapatkan uang pembelinya dan berapa tahun ia sudah banting tulang untuk bisa mengumpulkan tabungan sebanyak itu! Ya tidak!" Anak muda yang tertuduh itu mengangguk dan menjawab dengan suara lantang dan tenang serta sopan-santun.

Tertuduh: Yang Mulia Bapak hakim, para keluarga almarhum, Bapak Jaksa, para wartawan serta hadirin sekalian yang saya hormati. Itu semua benar. Memang benar apa kata Yang Mulia Bapak Hakim semuanya betul. Korban yang sudah saya bunuh itu bukan orang yang jahat. Almarhum adalah orang baik, orang yang santun. Saya tahu bahwa ia mendapatkan mobil mewah itu berkat usahanya yang gigih. Bukan gratis. Bukan menipu orang lain. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan, ia mendapat itu semuanya dengan darah dan air mata. Hanya saja salahnya, salahnya, kenapa ia mendapatkan semua itu sementara aku, kami semua tidak dapat apa-apa. Mengapa ia kelihatan begitu bahagia begitu kaya begitu penuh, begitu sempurna sementara kami sepi, lengang, kosong melompong. Mau tak mau ia akhirnya jadi orang yang bersalah, karena berhasil mencapai sukses sementara kami semuanya gagal total tanpa sebab yang masuk akal. Aku minta maaf. Tetapi, jangan sekali-sekali aku diperlakukan begini, seperti binatang yang tidak punya hak bicara. Aku bukan tidak tahu meskipun aku bilang tidak tahu! Coba buka telinga kalian, buka mata kalian. Bukan telinga dan mata itu, tapi telinga dan mata hati kamu yang ada di dalam sana! Buka lebar-lebar! Yang Mulia Bapak hakim, coba lihat! Jangan cuma lihat otot-otot dan tulang belulangku saja! Lihat juga mataku yang kosong, kepalaku yang ditusuk berjuta-juta jarum dan rongga jiwaku yang kosong. Sadarlah, percayalah, dengarkanlah suaraku sekali ini saja, mengapa aku tidak pernah tahu semua itu! Mengapa aku tidak pernah dikasih tahu siapa orang itu! Tidak pernah ada orang yang memberitahukan kepadaku, ada orang baik yang naik mobil mewah bahkan terlalu mewah, sementara aku dan semua orang yang lain-lain itu tidak bahagia. Koran-koran tidak pernah memberitahukan kepadaku, siapa orang yang naik mobil itu. Koran-koran selalu bicara tentang korupsi, orang yang serakah dan perampok. Aku tidak tahu, aku tidak pernah diberitahu ada mobil mewah yang dikendarai oleh orang baik. Aku tidak pernah dikasih bukti ada orang kaya yang baik. Aku tidak pernah diingatkan orang itu orang baik yang telah berjuang dengan jujur seumur hidupnya, orang yang hatinya sederhana bahkan sama miskinnya dengan kami, meskipun naik mobil semewah itu. Aku tidak pernah dididik untuk paham, untuk melihat kebenaran, untuk menyadari di dalam kemewahan itu masih ada sisa kebaikan! Aku sudah dipenggal dari kenyataan! Aku, kami semua sudah terbunuh. Ya kami semua sudah mati. Hati kami yang luka tidak pernah diberitahu ada orang berakal sehat di dalam mobil semewah itu. Kami sudah dibutakan, ditulikan, kami sudah dipasung, dipotong, dicincang, diinjak-injak, diiris-iris, dicekal, dijegal, diberangus

Dalang mengetokkan palunya, lalu jadi hakim ...

Hakim : Stoppppppppppppppp! Cukup! Amankan dia petugas! Terima kasih! Jadi sudah jelas sekarang, semua itu kamu lakukan karena kamu tidak tahu. Tetapi apa kamu tidak tahu juga, bahwa orang-orang itu juga seperti kamu? Mereka tidak tahu bahwa kamu tidak tahu! Bagaimana mereka tahu bahwa kamu tidak tahu kalau tidak ada yang memberitahu? Siapa yang harus memikul ini kalau bukan kamu? Maaf!

Sumber: Majalah *Horison*, Januari 2005

Setelah membaca drama tersebut, apakah Anda dapat mengemukakan bagaimana bentuk pertokohan, konflik, dan dialognya.

Perwatakan sangat penting dalam drama. Tanpa perwatakan, tidak akan ada cerita dan plot. Ketidaksamaan watak melahirkan pergeseran, tabrakan kepentingan, konflik, lahiriah, lahirlah kemudian cerita.

Tokoh dalam drama yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mencapai cita-cita disebut tokoh protagonis. Tokoh penentang cerita dalam drama disebut tokoh antagonis. Adapun orang-orang yang berperan sebagai pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis disebut tokoh tritagonis.

Tokoh antagonis dalam drama "Dam" adalah *Tertuduh*. Hal ini terlihat dari dialog yang dilontarkan oleh tokoh Tertuduh. Perhatikan cuplikan dialog berikut.

> Tetapi jangan sekali-sekali aku diperlakukan begini, seperti binatang yang tidak punya hak bicara. Aku bukan tidak tahu meskipun aku bilang tidak tahu! Coba buka telinga kalian, buka mata kalian. Bukan telinga dan mata itu, tapi telinga dan mata hati kamu yang ada di dalam sana!

Adapun tokoh protagonis dalam drama "Dam" adalah *Hakim*. Perhatikan cuplikan dialog berikut.

> Stopppppppppppppp! Cukup! Amankan dia petugas! Terima kasih! Jadi sudah jelas sekarang, semua itu kamu lakukan karena kamu tidak tahu.



Sumber: *www.flickr.com*

Gambar 16.1

Kekuatan penggerak dalam pertunjukan drama adalah adanya konflik.

Adapun tokoh tritagonis dalam drama "Dam" tersebut adalah *Dalang*. Perhatikan dialog berikut.

> Sudah dong, Pak. Kalau memang tidak tahu jangan dijebak supaya bilang tahu. Memang dia tidak tahu, kok! (memukul-mukulkan palunya)

Konflik merupakan kekuatan penggerak dalam drama selain karena keberhasilan pemain dalam berakting. Konflik tidak hanya terjadi antara seseorang dan seseorang. Konflik dapat pula terjadi antara seseorang dan masyarakat, alam, bahkan dengan dirinya sendiri. Dalam rangkaian konflik, tersimpan pula amanat atau pesan pengarang. Agar konflik benar-benar terbangun, benih-benihnya memang harus telah ada. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Arthur Koestle, "Sifat konflik dapat dengan jelas dinyatakan atau hanya tersirat. Namun, satu elemen daripadanya mestilah ditampilkan". Adapun konflik dalam drama "Dam" mulai muncul ketika Tertuduh mulai angkat bicara. Tokoh Tertuduh membongkar semua kemampuan yang keropos, yang terjadi selama ini. Tokoh Tertuduh menggugat keadaan yang terjadi selama ini di mana tokoh Tertuduh merasa diperlakukan tidak adil dalam persidangan. Perhatikan kembali kutipan dalam drama "Dam" berikut.

> Mengapa ia kelihatan begitu bahagia, begitu penuh, begitu sempurna sementara kami sepi, lengang, kosong, melompong mau tak mau ia akhirnya jadi orang yang bersalah, karena berhasil mencapai sukses sementara kami semuanya gagal total tanpa sebab yang masuk akal.

Dalam drama, terdapat dialog. Melalui dialog-dialog antar-pemain inilah penonton dapat mengikuti cerita drama yang disaksikan. Bahkan, melalui dialog, penonton dapat menentukan watak-watak tokoh dan menemukan amanat-amanat yang ingin disampaikan oleh dramawan. Selain itu, melalui dialog pula kita segera tahu dari daerah mana tokoh-tokoh dalam drama berasal.

Ketika membaca drama "Dam", tentu terdapat kekhasan dari drama tersebut, bukan? Misalnya, salah satu tokoh yang ada dalam penggalan drama "Dam" tersebut bernama *Dalang*. Dalam adat atau tradisi Jawa, nama dalang adalah sebutan bagi orang yang memainkan wayang, baik wayang kulit maupun wayang golek. Sementara dalam penggalan naskah drama tersebut, dalang berperan sebagai pengatur jalannya persidangan.

Putu Wijaya seolah-olah ingin menjungkirbalikkan keadaan yang sebenarnya. Dalang biasanya mengatur setiap gerak-gerik wayang secara sembunyi-sembunyi. Namun, dalam drama Dam tersebut Putu Wijaya menjadikan dalang sebagai seorang hakim yang memegang palu.

Karya-karya Putu memang karya yang melakukan semacam usaha dekonstruksi, membongkar terhadap hal ihwal yang terlanjur lumrah dan mapan. Maka, cerita Putu Wijaya sering membuat pembaca "terbius" mengikuti cerita yang berkelok dan berkelit, tidak jarang menjebak, untuk akhirnya membuat kejutan demi kejutan.

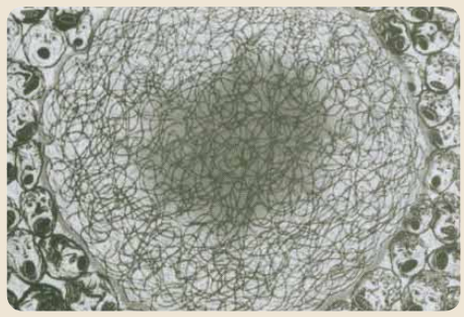
Untuk melatih kemampuan Anda, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah drama "Panembahan Reso" karya W. S. Rendra.

Panembahan Reso

Karya: W. S. Rendra



Sumber: *Majalah Cairo,* Oktober 2000

Seorang punggawa tiba-tiba masuk.

Punggawa : Yang Mulia! Maaf, Yang Mulia!

Maharaja : Ada apa?

Punggawa : Ada berita penting dibawa oleh anggota mata-mata kerajaan. Pasukan Pangeran Bindi menyerbu menerobos perbatasan Kadipaten Watusongo dan menduduki beberapa desa di dekat perbatasan itu. Selanjutnya, memaklumkan sumpah bahwa ia akan melaju, melabrak ibu kota dan merebut tahta Sri Baginda Maharaja.

Maharaja : Kurang ajar! Ini benar-benar bencana!

Dara : Nah, apa kata hamba, Yang Mulia!

Reso : Bertindaklah tegas kepada mereka, Yang Mulia! Sebelum terlambat.

Kenari : Sebelum terlambat, Yang Mulia. Segeralah berunding dengan mereka!

Dara : Ratu Kenari, Anda begitu tega mengorbankan keutuhan kerajaan. Begitu tega pula menjatuhkan wibawa tahta putraku. Semata-mata karena ingin membela putra Anda yang sudah jelas mengumumkan pemberontakan.

Maharaja : Ibu! Apakah ibu tidak menyadari bahwa Bibi Ratu Kenari berusaha mencegah perdamaian antara sesama saudara dan mencegah penderitaan rakyat yang terancam dilanda peperangan?

Dara : Omong kosong apa pula ini! Mana bisa kerajaan akan diperlakukan seperti nasi kenduri!

Maharaja : Oh! Ibu!

Reso : Yang Mulia, apakah nasihat hamba sebagai Pemangku Paduka masih ada harganya? Atau, Paduka akan menyingkirkan hamba ke desa untuk bertani?

Maharaja : Aduh! Kepalaku! Oh, perutku! Aku mau muntah! (muntah hawa) Oh tak ada yang keluar! Oh, dadaku sesak!

Reso : Pengawal, bawa Sri Baginda masuk ke dalam! Biarkan Baginda beristirahat dahulu! Duo orang pengawal bertindak cekatan.

Maharaja : Ya, persidangan ditunda satu minggu! Aku perlu menenangkan batin dan perutku lebih dulu.

Kenari : Panembahan Reso, begitu tega Anda menekan Maharaja yang masih suci dan muda dengan gagasan yangganas tanpa perikemanusiaan. Mana mungkin Anda membela kerajaan tanpa membela nilai-nilai yang luhur di dalam kehidupan?

Maharaja : Bibi! Sudah, Bibi! Antarkan aku masuk ke dalam. Kita tunda dulu masalah yang buas dan kasar ini.

Maharaja dan Ratu Kenari masuk dengan para pengawal. Suasana hening. Ratu Dara tertunduk dengan rasa hancur dan malu.

Dara : Maaf, para Aryo, maaf! Sihir yang jahat telah menimpa Maharaja kita. Tidak biasanya baginda bertingkah seperti ini.

Jambu : Jauhkan Baginda dari Ratu Kenari. Usul-usulnya serba tidak masuk akal dan melemahkan semangat Baginda.

Dara : Saran Anda sangat perlu saya perhatikan.

Reso : Cukup! Sekarang, silakan Anda berempat pulang. Istri Anda akan segera kami susulkan.

Bambu : Baik. Kami akan pulang tetapi berjanjilah bahwa Anda tidak akan terlambat mengambil tindakan untuk membela keutuhan kerajaan.

Sumbu : Keutuhan kerajaan tidak bisa dikorbankan begitu saja. Kami mohon, jangan Anda berdiam diri di dalam hal ini.

Lembu : Sedikit saja ada kelemahan di dalam wilayah kerajaan, orang Portugis pasti akan melakukan pendudukan. Reso Dan, mungkin juga kalau Pangeran Dara Bindi dibiarkan leluasa agak terlalu lama, ia justru akan mengundang bantuan orang Portugis untuk Sekti menerjang ibu kota dan merebut Dara tahta. Lalu, sebagai imbalan, ia akan membuka dua atau tiga bandar bagi mereka.

Reso : Jangan kuatir. Kepercayaan Anda semua tidak akan aku lalaikan. Sampai ketemu. Mereka bertukar salam, dan keempat Aryo itu pun Dara pergi. Tinggal Penembahan Rteso, Ratu Dara, dan Aryo Sekti.

Dara : Tidak akan aku bisa memaafkan si Rebo yang telah member! rasa Dara malu seberat ini. Ah! Kandunganku terasa berkerut-kerut dengan penuh penyesalan.

Reso : Isteriku, tenangkan dulu pikiranmu.

Dara : Bagimana bisa tenang?! la tidak hanya menjijikkan, tetapi juga menjadi berbahaya untuk kita. Apa yang kita Reso bina bisa runtuh tanpa ia pedulikan. Dan, bila terancam ketakutan ternyata ia tega mengkhianati kita.

Reso : Sudahlah! Sabar! Marilah kita Sekti sendiri, pulang. Besok pagi kita garap lagi masalah ini dengan segera.

Dara : Saya lupa, siapakah pembunuh yang dulu membantu kita menyingkirkan Raja Tua?

Reso : Siti Asasin.

Dara : Tolong, saya ingin ketemu dia. Astaga! Untuk apa? Kalau kita sudah tega menyingkirkan satu Raja, apa sulitnya untuk menyingkirkan satu Raja lagi? Begitu besarkah tekad Anda? Kenapa tidak? Akan saya buktikan bahwa wanita yang tegas lebih pantas duduk di atas tahta. Duh Gusti! Bahwa kamu bisa lebih mampu mengatur negara itu aku tidak ragu. Tetapi, jangan kamu bertindak kejam kepada putra kita. la bukan putra Anda. Dan, bukan lagi putra saya. Jadi, kamu benar-benar bertekad untuk menobatkan diri menjadi Raja? Kenapa tidak, bila saya merasa kuat dan bisa membuktikan bahwa kuat? Bukankah Anda bisa menjadi andalan saya yang utama? Bila Anda ragu-ragu untuk memanggil pembunuh itu, saya bisa bertindak sendiri dengan cara saya! (*Pergi*) Aryo Sekti, Anda saksikan sendiri sekarang bagaimana unsur yang tidak terduga telah membantu usaha ke arah cita-cita kita! Ya. Memang! Dan saya juga menyaksikan bagaimana mengerikannya sihir gaib dari tahta. Sebenarnya sekarang ini hati saya menjadi kecut. Tetapi, demi keutuhan dan kejayaan kerajaan, saya tidak akan mundur dalam membantu usaha Anda.

Sumber: *Drama Panembahan Reso,* 1988

2. Uraikanlah hal-hal yang bernuansa kedaerahan dalam drama tersebut, misalnya adat istiadat, kesenian daerah, nama-nama tokohnya, dan hal-hal lain yang menjadi keistimewaan dalam drama tersebut.
3. Kemukakan pula unsur-unsur intrinsik dalam drama tersebut, seperti tema, penokohan, perilaku berbahasa, dan unsur-unsur yang lainnya.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.
2. Bacalah sebuah drama Indonesia berwarna lokal yang memiliki banyak keunikan.
3. Kemukakanlah unsur-unsur intrinsiknya.
4. Bahaslah kekhasan dari drama yang menurut Anda menjadi warna lokal atau daerah dari penggalan drama tersebut.
5. Uraikanlah pesan atau amanat yang terkandung dalam drama tersebut.
6. Buatlah laporan kelompok.

Sastrawan dan Karyanya



Putu Wijaya dikenal sebagai sastrawan, penulis naskah drama, dan sekaligus sebagai wartawan. Dari tangan Putu Wijaya telah muncul beberapa karya sastra "arus kesadaran" yang telah banyak mempengaruhi alam bawah sadar manusia. Putu Wijaya lahir tanggal 11 April 1944 di Puri Anom, Tabanan, Bali. Nama lengkapnya adalah I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Dari namanya ini dapat diketahui bahwa dia berasal dari keturunan bangsawan. Ayahnya bernama I Gusti Ngurah Raka.

Putu Wijaya menamatkan sekolah rakyat, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di Bali. Setelah tamat sekolah menengah atas di Bali, Putu Wijaya masuk ke Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada. Dia mendapat gelar sarjana hukum tanggal 28 Juni 1969. Ketika berkuliah di Fakultas Hukum, Putu Wijaya juga belajar di Akademi Seni Drama dan Film (Asdrafi) selama satu tahun, yaitu tahun 1964. Dalam kehidupan seharihari Putu Wijaya tidak pernah memakai gelar "sarjana hukumnya".

Tahun 1968 dia ikut bermain di Bengkel Teater Rendra dan sempat mementaskan "BipBop" dan "Pozzo" dalam drama *Menunggu Godot* di Jakarta tahun 1969. Sejak tahun 1959 Putu Wijaya bermain drama dengan Kelompok Sanggar Bambu. Di sanggar itu Putu Wijaya menyutradarai pementasan *Lautan Bernyanyi* tahun 1968.

Sumber: *www.tokohindonesia.com*

B Menulis Naskah Drama

Dalam pelajaran ini Anda akan berlatih menulis naskah drama. Akan tetapi, sebelum memulai kegiatan tersebut, Anda perlu mengingat kembali pemahaman mengenai unsur-unsur yang ada dalam sebuah teks drama. Dengan demikian, drama yang akan Anda tulis akan sesuai dengan kriteria sebuah naskah drama dan siap untuk dpentaskan.

Sudah pahamkah Anda mengenai unsur-unsur yang ada dalam sebuah naskah drama? Dalam beberapa pelajaran sebelumnya, Anda telah banyak membaca contoh-contoh naskah drama. Anda telah membaca drama Indonesia, drama terjemahan, dan drama Indonesia berwarna lokal. Berbagai jenis drama yang telah Anda pelajari tersebut memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Akan tetapi, semua naskah drama tersebut memiliki kelengkapan format penulisan yang sama.

Secara umum, drama tersusun atas dua macam teks. Teks pertama, yaitu teks berupa kalimat dialog (*haupttext*). Teks jenis ini merupakan teks terdominan dalam sebuah teks drama. Contohnya adalah sebagai berikut.

Divan : Kenapa kamu tidak pernah jujur padaku? Toh, akhirnya aku tahu bahwa kamu dan Sinta saling jatuh cinta, Yan.
Riyan : Bukannya begitu, Van. Aku cuma tidak mau kamu kecewa. Aku tahu kamu masih mencintai Sinta.
Divan : Lalu, apa bedanya sekarang? Aku tahu. Lalu, aku kecewa. Bahkan, rasa kecewa ini lebih menyakitkan karena pada akhirnya aku tahu hubungan kalian justru dari orang lain. Bukan dari mulutmu sendiri, orang yang selama ini memproklamasikan diri sebagai sahabatku.

Dapatkah Anda membuat contoh dialog singkat lainnya?

Jenis teks kedua, yaitu teks tambahan atau teks samping (*nebentext*). Teks ini merupakan uraian atas suasana, perbuatan, ekspresi wajah tokoh, atau kejadian yang tidak dimunculkan dalam dialog. Biasanya, teks ini dimunculkan pada bagian awal babak drama atau di bagian-bagian tertentu yang menceritakan perbuatan tokoh. Di samping itu teks ini pun digunakan sebagai panduan pementasan. Misalnya, mengenai posisi artistik di atas panggung. Contohnya adalah sebagai berikut.

Taman kota, sore hari. Ada beberapa kursi berjajar. Di sudut kiri ada sebuah lampu taman dengan sinar lampu yang redup. Di salah satu kursi (kursi yang paling tengah), Divan duduk termenung memegang sebuah tape recorder. Tak lama kemudian datang Riyan yang masih memakai seragam sekolah. Tas selempangnya menggelayut di bahu kirinya.

Riyan duduk di sebelah Divan. Tetapi, Divan tidak bereaksi. Selama beberapa waktu mereka saling diam.

Perhatikan juga teks samping yang ada di dalam dialog berikut.

Divan : Kenapa kamu tidak pernah jujur padaku? Toh akhirnya aku tahu bahwa kamu dan Sinta saling jatuh cinta, Yan (*Divan menghela napas*).

Riyan : Bukannya begitu, Van. Aku cuma tidak mau kamu kecewa. Aku tahu kamu masih mencintai Sinta

Sekarang, perhatikanlah contoh teks drama yang terdiri atas dialog dan teks samping berikut ini.

Taman sekolah. Sore hari. Sinta dan divan terdiam. Mereka saling membelakangi. Di tangan Sinta ada setangkai bunga mawar merah. Suasana terasa kaku.

Sinta : (*mencoba mencairkan suasana*) Van, bunga ini wangi sekali. Coba kamu cium aromanya, nih

(*menyodorkan bunga itu pada Divan*)

Divan: (*mengelak*) Jelas, wangi, cantik. Namanya juga pemberian Riyan.

Sinta terperangah. Dia terkejut.

Divan: (*tertawa sinis*) Tidak usah berpura-pura. Aku tahu asal-usul bunga itu. Aku juga tahu asal-usul kecambah cinta yang tumbuh di hati kamu akhir-akhir ini.

Sinta : (*mencoba menyangkal*) Kamu bicara apa, sih?

Divan : Aku bicara tentang kamu dan Riyan. Ya, Riyan sang Pangeran Mars yang telah bertemu dengan Putri Venus. Pangeran itu datang membawa cinta dengan mengendarai kuda pegasus. (*tersenyum*)

Sinta : (*gagap*) Te... ta.. pi....

Divan : Sudah, aku sudah tahu semuanya. Tenang saja. Aku sangat mendukung hubungan kalian. (*tersenyum hangat*)

Sinta : Van... te... terima kasih... aku....

Divan : (*memotong pembicaraan Sinta*) *We are best friend, alright*?

Lampu meredup. Suara musik meninggi. Panggung ditutup oleh tirai. Musik terus melantunkan lagu-lagu cinta.

Bagaimana? Sudah siapkah Anda menulis naskah drama? Tentunya, Anda sudah semakin tidak sabar untuk menulis naskah tersebut. Akan tetapi, ada hal yang harus kembali Anda ingat dari pelajaran-pelajaran sebelumnya. Dalam sebuah naskah drama terdapat unsur-unsur pembentuk cerita. Unsur-unsur tersebut, antara lain tema, tokoh, perwatakan, alur, dan latar. Dapatkah Anda menguraikan unsur-unsur dalam drama yang baru saja Anda baca?

Unsur-unsur tersebut harus Anda tentukan terlebih dahulu agar Anda tidak mengalami kesulitan saat menulis naskah drama. Sebagai langkah awal, Anda dapat menuliskan ide cerita Anda. Jangan lupa, bangun karakter tokoh sekuat mungkin agar pembaca mengetahui karakter tokoh dalam drama Anda. Misalnya, tokoh yang baik, tokoh yang jahat, pendengki, dan lain-lain. Satu hal yang tidak boleh tertinggal adalah aspek latar. Anda harus mendeskripsikan latar secara mendetail yang meliputi latar tempat dan latar waktu. Misalnya, lokasi di taman sekolah (latar tempat), sore hari (latar waktu).

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Tulislah sebuah naskah drama satu babak.
2. Pilihlah tema yang dekat dengan kehidupan Anda sehari-hari.
3. Jangan lupa perhatikan unsur-unsur (aspek tekstual) drama dan kelengkapan teks drama.
4. Tukarkan dengan teman Anda untuk dikoreksi kesalahan-kesalahan penulisannya dan tanggapilah tulisan dramanya.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 6-7 orang.
2. Kumpulkanlah naskah drama yang telah Anda tulis dan dikoreksi sebelumnya.
3. Jilidlah naskah drama masing-masing kelompok.
4. Pilihlah salah satu drama terbaik yang akan Anda pentaskan dalam pelajaran selanjutnya.

C Mementaskan Drama

Dalam pelajaran ini Anda akan berlatih mementaskan sebuah pertunjukan drama. Akan tetapi, sebelum melakukan kegiatan tersebut, ada banyak hal yang harus Anda pelajari terlebih dahulu. Salah satunya adalah mengenai elemen-elemen sebuah pertunjukan drama. Dengan demikian, Anda dapat membuat sebuah pementasan drama yang baik dan layak untuk dinikmati.

Sudah siapkah Anda mementaskan sebuah drama? Sebelum Anda mementaskan drama, sebaiknya Anda saksikan terlebih dahulu pementasan drama. Anda dapat menyaksikannya di gedung-gedung kesenian di kota Anda atau di televisi. Dari pementasan drama tersebut, perhatikanlah aspek-aspek pementasan yang membangun pementasan tersebut.

Pementasan drama sering disebut sebagai penafsiran kedua terhadap sebuah karya drama. Naskah drama sebagai teks bacaan dinikmati oleh pembaca yang memiliki penafsiran tersendiri. Dalam pertunjukan drama, yang menjadi akar pertunjukan tersebut adalah penafsiran yang dilakukan oleh sutradara. Oleh karena itulah, seorang sutradara harus memiliki penghayatan yang baik saat membaca naskah drama. Ia harus bisa memosisikan diri sebagai pembaca yang baik juga sebagai penonton yang baik. Di samping itu, sutradara pun perlu memiliki wawasan seni yang baik serta daya imajinasi tinggi. Dengan begitu, sutradara akan mampu membayangkan bagaimana naskah drama yang dibacanya diwujudkan menjadi sebuah pertunjukan.



Sumber: *www.flickr.com*

Gambar 16.2

Sukses atau tidaknya sebuah pertunjukan drama bergantung pada sang sutradara.

Dalam mewujudkan sebuah pertunjukan drama, seorang sutradara tidak mungkin melangkah sendiri tanpa dibantu oleh tim produksi. Tim tersebut terdiri atas aktor, penata artistik dan properti, penata cahaya, penata musik, penata rias, penata kostum, sampai seksi konsumsi dan manajemen (dalam pementasan besar). Setiap anggota tim tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya sebuah pementasan yang sukses.

Sebelum menggarap unsur-unsur yang berkaitan dengan panggung, aspek yang harus digarap terlebih dahulu oleh sutradara adalah aktor. Karena aktorlah yang menjadi penyampai ide serta gagasan sutradara juga penulis naskah drama melalui gerak dan laku di atas panggung.

Berhasil atau tidaknya sebuah pementasan bergantung pada dua perangkat. Perangkat yang pertama adalah tim artistik di bawah kepemimpinan sang sutradara. Kedua, perangkat administratif yang langsung dibawahi oleh seorang produser.

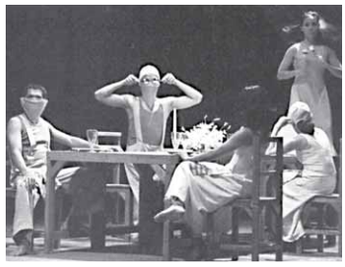
Sekarang, akan dibahas perangkat artistik yang berada di bawah koordinasi sutradara. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan teknik penyutradaraan, percakapan, pemeranan, dan pementasan panggung.

1. Teknik Penyutradaraan

Secara umum, seorang sutradara bertugas sebagai pengarah pertunjukan. Seorang sutradara dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan tentang akting dan kemampuan mendalami sebuah skenario.

Secara rinci, tugas pokok seorang sutradara itu sebagai berikut:

a. menentukan interpretasi skenario;
b. memilih dan melatih para pemain;
c. dalam merencanakan pementasan, sutradara bekerja sama dengan pengarang naskah, penata panggung, penata lampu, dan lain-lain.



Sumber: Majalah *Tempo*, Januari 2003

Gambar 16.3

Salah satu bentuk pementasan drama dengan artistik panggung yang lengkap dan menarik.

Pertama-tama, sutradara bersama tim artistik menyeleksi naskah yang masuk harus benar-benar bisa dipahami tim artistik dan sutradara. Selanjutnya, sutradara mulai menafsirkan naskah/skenario. Pada tahapan ini, sutradara mampu membayangkan karakter tokoh, proses munculnya konflik atau akhir penceritaan.

2. Teknik Percakapan

Percakapan dalam sebuah drama terbentuk atas dialog. Percakapan dalam drama ini berbeda dengan percakapan biasa. Aktor yang bercakap harus jelas dalam melafalkan kata-katanya. Jika seorang aktor dalam melontarkan dialognya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka nilai sastra yang dikandungnya tidak bisa dikomunikasikan dengan penontonnya. Hal demikian sejalan dengan pikiran Maurice Zolotow: kata merupakan isyarat atau simbol. Ada kata-kata emosional untuk mencapai kekuatan. Ada pula kata-kata yang dapat dimanfaatkan sebagai senjata untuk mencapai kekuatan.

Sebenarnya, pentingnya kejelasan pengucapan kata-kata oleh aktor itu sebagai berikut:

a. menyalurkan kata dari drama kepada penonton;
b. memberi arti-arti khusus pada kata-kata tertentu melalui modulasi suara;

c. memuat informasi tentang sifat dan perasaan peran;
d. mengendalikan perasaan penonton seperti yang dilakukan oleh musik;
e. melengkapi variasi.

3. Plot

Ommaney (*Pengantar Pemain Drama*, 1985) merumuskan bahwa akting adalah suatu "Keselarasan yang sempurna antara suara dan tubuh untuk menciptakan satu tokoh". Sementara itu, tujuan akting ialah untuk "menampilkan orang sebagaimana mestinya".

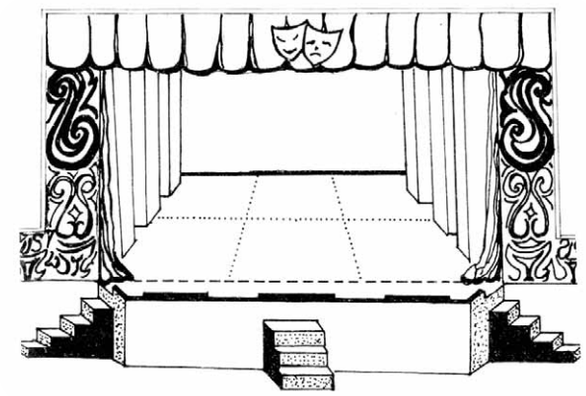
Akting harus didukung oleh *movement* perwatakan dan *movement* pertimbangan teknis. *Movement* perwatakan adalah *movement* yang dilandasi motivasi untuk menggambarkan watak.

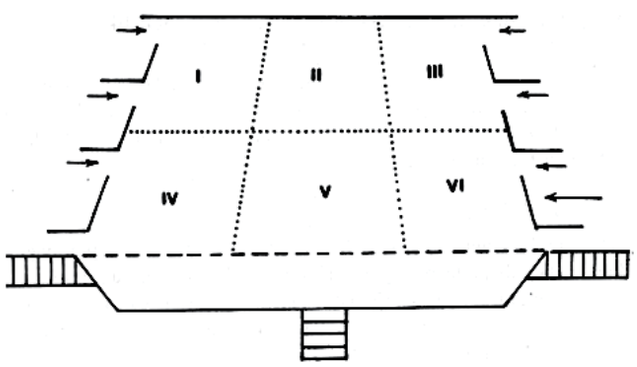
Berdasarkan pendapat tersebut maka aktor harus mampu memainkan pemeranan sebagai berikut.

a. Memadukan teknik vokal (percakapan) dan olah tubuh (*gesture* atau mimik). Dengan kata lain, aktor dapat memadukan jiwanya dengan keutuhan makna naskah/skenario secara menyeluruh.
b. Menanggalkan kepribadian. Seorang aktor harus mampu memerankan setiap karakter sesuai naskah. Semakin banyak peran yang bisa dimainkannya semakin mantaplah dirinya sebagai aktor.

4. Teknik Pemanggungan

Penataan panggung tidak dapat diabaikan dalam sebuah pementasan. Hal pertama yang akan dinilai penonton adalah panggung. Perhatikan dua buah gambar contoh panggung berikut.





Sumber: *Pengantar Bermain Drama*, 1985



Sumber: *www.flickr.com*

Gambar 16.4

Teknik pemanggungan disesuaikan dengan kebutuhan pementasan drama.

Keterangan:

I. untuk melakukan adegan-adegan kecil yang tidak terlalu penting;
II. untuk memulai suatu adegan penting yang bakal bergerak ke wilayah bawah;
III. untuk melakukan adegan-adegan kecil yang tidak terlalu penting;
IV. untuk adegan-adegan romantis, perikemanusiaan, atau cinta kasih;
V. untuk menghadirkan adegan pada saat kekuatan dalam cerita saling berhadapan;
VI. lebih tepat untuk melanjutkan adegan dari point IV.

Hal-hal lain yang harus diperhatikan adalah bahwa panggung harus mudah dijangkau (dilihat) penonton. Penonton dibuat nyaman ketika mengapresiasi sebuah pementasan. Sementara itu, penyimpanan beberapa benda di sekitar panggung harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Demikianlah, hal-hal yang harus kita perhatikan dalam mempersiapkan sebuah pementasan. Secara selintas, memang persiapan-persiapan itu cukup memberatkan. Akan tetapi, jangan khawatir. Seberat apa pun sebuah pekerjaan, apabila dikerjakan secara bersama-sama akan terasa mudah menjalankannya.

Sebelum pementasan diperlukan adanya latihan terlebih dahulu. Melalui latihan, pengembangan gagasan atau ide sutradara dapat diwujudkan. Adapun tahapan proses latihan dalam setiap pertemuannya adalah sebagai berikut.

1. Olah tubuh. Tujuannya yaitu melenturkan anggota tubuh agar dapat memerankan karakter tokoh dengan gestur (gerak tubuh yang baik). Adapun langkah-langkahnya adalah melakukan peregangan, pemanasan, latihan fisik, kemudian pendinginan.
2. Olah vokal. Tujuannya yaitu menguatkan karakter vokal dengan bentukan suara yang baik dan bulat. Hal ini diperlukan agar dialog yang dilafalkan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Kegiatan ini dapat dipadukan dengan kegiatan olah mimik (ekspresi) dan latihan artikulasi, yaitu pembentukan mulut saat mengujarkan sesuatu.
3. Olah sukma. Tujuannya yaitu memperkuat kemampuan aktor dalam menghayati peran yang akan dimainkannya. Di samping itu, aktor akan dilatih untuk melepaskan jati dirinya saat sedang berperan sebagai tokoh dalam drama. Salah satu kegiatan terpentingnya adalah observasi terhadap figur nyata yang ada di masyarakat.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 16.5

Olah sukma dapat memperkuat kemampuan aktor ketika bermain drama.

Setelah aktor mulai menghayati drama yang diperankannya, barulah dikolaborasikan dengan unsur-unsur pendukung pementasan. Unsur-unsur pendukung sebuah pementasan drama terdiri atas:

1. tata pentas, ialah teknik penempatan dan komposisi di atas panggung
2. kostum
3. tata rias
4. pencahayaan
5. tata suara dan ilustrasi musik

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Bacalah drama "Panembahan Reso" berikut dengan saksama.

Mencegat Para Pangeran Di Gerbang

Panji Tumbal menunggu kedatangan para Pangeran menghadiri pesta ulang tahun Raja di depan gerbang yang dijaga oleh dua orang pengawal. Aryo Sumbu dan Aryo Jambu lewat, masuk ke dalam gerbang. Panji Sakti dan Asasin lewat, masuk ke dalam gerbang. Aryo Bungsu lewat, masuk ke dalam gerbang. Muncul Pangeran Rebo. la dicegat Panji Tumbal Tumbal.

Tumbal : Maaf, Pangeran, apa boleh saya bicara?

Rebo : (*berhenti dan menanggapi*) Ah, Panji Tumbal! Tentu saja. Tetapi, kenapa mesti di sini?

Tumbal : Ini mendesak. Dan darurat.

Rebo : Oh!

Tumbal : Begini, Pangeran Rebo, Baginda sudah tua. Apakah Anda tidak ingin menjadi raja?

Rebo : Lho, apa ini?

Tumbal : Negara kacau. Rakyat hidup di dalam kemiskinan. Kejahatan merajalela, baik di kalangan rakyat maupun di kalangan pejabat. Inilah saatnya Anda mengambil alih kekuasaan.

Rebo : Jangan kita terburu nafsu!

Tumbal : Apakah Anda tidak melihat?

Rebo : Saya melihat dan mendengar, tetapi pembangunan memang memakan waktu dan pengorbanan tak bisa kita hindarkan.

Tumbal : Tiba-tiba ucapan Anda lain dari biasanya.

Rebo : Jangan salah paham. Saya tidak suka bertindak dengan mata gelap. Semua harus mempunyai penalaran yang teliti. Bicaralah dulu dengan para pangeran yang lain, baru nanti kita bertemu lagi. Ayahanda Paduka Raja memang sudah rusak. Tetapi, perkara mencari gantinya, kita harus teliti dan waspada. Salah-salah kepala kita hilang lebih dulu. (sambil pergi) Saya pergi. Salam. (Masuk ke dalam gerbang).

Muncullah Pangeran Gada, Pangeran Dodot, dan Aryo Gundu. Mereka dicegat oleh Panji Tumbal. Semua berhenti dan menanggapi.

Tumbal : Pangeran Gada, selamat pagi.

Gada : Panji Tumbal! Selamat pagi.

Tumbal : Pangeran Dodot, selamat pagi.

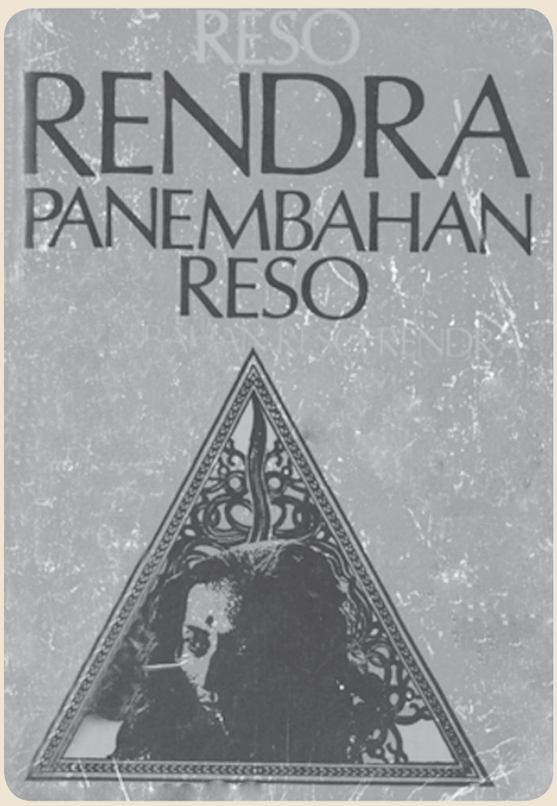
Dodot : (*merangkuh*) Selamat pagi. Sudah lama tidak berjumpa.

Tumbal : Saya dan istri saya selalu membicarakan Anda, Pangeran. Kunjungan Anda ke pondok kami masih kami rasakan sebagai satu impian yang indah dan langka.

Dodot : Mengunjungi rumah pahlawan Tegalwurung merupakan suatu kehormatan bagi saya.

Tumbal : Ah, Anda membuat saya malu. Aryo Gundu, selamat pagi!

Gundu : Selamat pagi, Panji Tumbal! Sejak kemenangan Anda yang gemilang waktu menindas pemberontak di Tegalwurung, baru sekarang kita berjumpa.



Tumbal : Makanan basi mengapa masih dihidangkan lagi. Kegiatan Anda dalam melatih pasukan cadangan selalu saya ikuti.

Gundu : Kegiatan Anda dalam membangun kembali Kadipaten Tegalwurung pun selalu saya ikuti. Yang ini pasti bukan makanan basi.

Tumbal : Aduh, belum lagi saya berhasil mengungkapkan isi hati, sudah terpukul rasa jengah lebih dulu.

Gada : Ada masalah apa, Tumbal? Mari kita bicarakan di Balai Para Pangeran.

Tumbal : Maaf, Pangeran, saya tidak masuk ke dalam, (*semua kaget*).

Gundu : Jangan sembrono, ini hari pesta ulang tahun Raja.

Tumbal : Para Pangeran, saya pamit untuk berontak. (*semua terpana*). Anda semua termasuk orang yang saya hormati dan saya percaya. Anda pasti tidak buta terhadap keadaan yang nyata. Saya tidak ingin menjadi Raja. Tetapi, saya sedang menyiapkan jalan untuk munculnya raja baru.

Sumber: *Naskah drama Panembahan Reso*, 1988

2. Berdasarkan naskah drama tersebut, tentukan hal-hal berikut.
 a. Ada berapa pelaku tokoh drama tersebut? Tentukan tiap-tiap karakter dari tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan konteks drama.
 b. Seandainya Anda akan mementaskan drama tersebut, latar panggung yang seperti apa yang harus dipersiapkan agar sesuai dengan naskah drama?
 c. Musik yang bersuasana apa yang cocok untuk mengiringi pementasan drama tersebut?

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah bersama anggota kelompok Anda yang sudah terbentuk.
2. Pentaskanlah sebuah drama berdasarkan naskah yang telah ditentukan dalam pelajaran sebelumnya.
3. Salah seorang anggota kelompok harus dipilih menjadi sutradara dan dapat ikut bermain drama.
4. Di samping sutradara, anggota kelompok lain pun diberi tugas untuk menangani keperluan tata rias, kostum, dan lain-lain.
5. Aplikasikanlah pemahaman yang selama ini telah Anda dapatkan. Jangan lupa, lakukanlah latihan terlebih dahulu. Mintalah pada ketua teater Anda agar memberi waktu latihan minimal dua minggu.
6. Tampilkan secara bergantian di depan teman-teman Anda.
7. Saat kelompok lain mementaskan drama karya mereka, catatlah hal-hal penting yang berkaitan dengan pementasan tersebut.
8. Berikan tanggapan Anda dalam laporan kelompok.

Info Sastra

Dalam bermain drama, untuk mempersiapkan sebuah peran, seorang aktor harus mempersiapkan tubuh dan jiwanya sebagai alat ekspresi. Setelah memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menguasai tubuh serta jiwanya, barulah seorang aktor dapat mempelajari dan menghayati perannya.
Hal-hal yang perlu dilatih adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan tubuh dengan latihan olah tubuh.
2. Keterampilan suara dengan latihan olah vokal.
3. Keterampilan penghayatan dengan latihan olah sukma.

Adapun tujuan dari latihan-latihan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memiliki tubuh yang lentur.
2. Memiliki suara yang jelas dan ekspresif.
3. Memiliki sukma yang matang serta penghayatan yang optimal.

Olah Tubuh

Olah tubuh ialah latihan pcnguasaan tubuh sehingga setiap anggotanya dapat dikendalikan dengan baik. Dengan demikian, bagian-bagian tubuh aktor dapat menunjang karakter yang diperankannya.

Olah Vokal

Olah vokal pun merupakan salah satu modal utama seorang aktor dalam mendalami peran. Seorang aktor yang baik harus memiliki suara yang jelas, mantap, dan ekspresif. Hal ini bertujuan agar penonton dapat mendengar dengan jelas suara dari pementasan drama yang sedang dipentaskan.

Pokok-pokok dalam latihan olah vokal adalah pernapasan, pengucapan, artikulasi, pembentukan suara, dan pembentukan intonasi.

Olah Sukma

Saat berada di atas panggung, seorang aktor harus menghilangkan karakter aslinya dan memasukkan karakter lain ke dalam dirinya.

Sumber: *Diktat Pendidikan Dasar Terase 06 Bandung*, 1999

Sastrawan dan Karyanya

W. S. Rendra, lahir di Solo pada 7 November 1935. Ia dikenal sebagai penyair, penulis cerpen, penulis naskah drama, sampai budayawan. Karya-karyanya antara lain *Orang-Orang di Tikungan Jalan, Balada Orang-Orang Tercinta, Empat Kumpulan Sajak, Mastodon dan Burung Kondor*. Ia lalu mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta.



Rendra juga menulis cerpen dalam berbagai majalah. Salah satu cerita pendeknya berjudul "Ia Punya Leher yang Indah" dimuat dalam majalah *Kisah* tahun 1956. Beberapa cerita pendeknya dikumpulkan dalam sebuah kumpulan cerita pendek dengan judul *Ia Sudah Bertualang* yang terbit pada 1963.

Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Rangkuman

1. Sebuah drama dikatakan memiliki warna lokal jika drama tersebut mengusung budaya serta adat istiadat daerah tertentu yang ada di Indonesia. Drama seperti itu pun disisipi pandangan atau idealisme dari suatu kelompok masyarakat tertentu.
2. Secara umum, drama tersusun atas dua macam teks, yaitu teks berupa kalimat dialog (*haupttext*) dan teks tambahan atau teks samping (*nebentext*).
3. Pementasan drama merupakan penafsiran kedua terhadap sebuah karya drama. Naskah drama sebagai teks bacaan dinikmati oleh pembaca yang memiliki penafsiran tersendiri. Dalam pertunjukan drama, yang menjadi akar pertunjukan tersebut adalah penafsiran yang dilakukan oleh sutradara.
4. Tahapan proses latihan drama adalah sebagai berikut.
 a. Olah tubuh. Tujuannya yaitu melenturkan anggota tubuh agar dapat memerankan karakter tokoh dengan gestur (gerak tubuh yang baik).
 b. Olah vokal. Tujuannya yaitu menguatkan karakter vokal dengan bentukan suara yang baik dan bulat. Hal ini diperlukan agar dialog yang dilafalkan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.
 c. Olah sukma. Tujuannya yaitu memperkuat kemampuan aktor dalam menghayati peran yang akan dimainkannya. Di samping itu, aktor akan dilatih untuk melepaskan jati dirinya saat sedang berperan sebagai tokoh dalam drama. Salah satu kegiatan terpentingnya adalah observasi terhadap figur nyata yang ada di masyarakat.

Refleksi Pembelajaran

Setelah membahas drama Indonesia warna lokal, pengetahuan Anda dalam menganalisis sebuah drama tentunya telah bertambah. Dengan demikian, kreativitas Anda dalam berapresiasi terhadap sastra pun telah bertambah. Dalam pelajaran ini pun Anda telah mengasah kreativitas menulis melalui kegiatan menulis naskah drama. Anda telah dapat menulis naskah drama. Dengan kemampuan ini, Anda dapat menjadi seorang penulis drama atau penulis skenario film/sinetron. Di samping itu, Anda pun telah memahami hal-hal yang harus Anda perhatikan dalam mementaskan sebuah drama sehingga dapat mementaskan drama dengan baik. Setelah ini, bersama teman-teman satu kelas, Anda dapat membuat sebuah pertunjukan drama di sekolah Anda secara mandiri. Jika Anda mengasah keterampilan Anda dalam bermain drama, kemampuan akting tersebut dapat menjadi bekal bagi Anda untuk mengikuti *casting* pada sebuah *production house* yang mengadakan penyeleksian pemain film/sinetron.

Soal Pemahaman Pelajaran 16

Bacalah penggalan drama berikut dengan benar.

Anak melambai-lambai dengan gelasnya, bicara berahasia.

Anak : Pak, ada yang mesti aku kerjakan, (*Jatuh di tanah dan terhuyung-huyung karena mabuk*)

Ibu : (*tak sadar*) Anak, anak laki-laki (*bersandar pada meja*) (*Gadis berdiri membantu*).

Tukang Warung : (*ketawa gelak*) Semua semaput mendengar. Dia bilang padaku: Akan kulakukan begini. Aku akan ketuk pintu dan aku bilang: Aku orang kaya yang kesasar di hutan dan aku perlu penginapan, aku akan perlihatkan uangku, aku akan perhatikan muka mereka dan pandang mereka. Dan esok harinya aku akan bilang: Lihat inilah anakmu yang telah meninggal dan yang telah kembali. Sangat gembira tampaknya. "Kau tak akan bisa simpan rahasiamu semalam-malaman," kataku. Dan rupanya memang tak bisa. Aku tahu dia tak bisa simpan rahasia itu. "Akulah yang pertama-tama akan kasih selamat pada mereka besok pagi," kataku. Biarlah sekarang aku kasih selamat kamu semua. (*minum dari gelasnya, pause*).

Ibu : (*menunduk melihat ke arah meja*)

Gadis : Paman kenal dia?

Tukang Warung : (*keras*) Ya, tentu. Waktu dia cerita tentang masa lampau, kenapa kalian memandang seperti itu, apa dia tak datang kemari?

Gadis : Dia datang

Pause (*Tukang warung memandang tajam*)

Tukang Warung : Apakah kau tidak gembira, (*Ibu pergi ke kursi dan berkata*).

Ibu : Ia berteriak "ibu" (*lalu duduk*)

Tukang Warung : Tentu dia akan berbuat sesuatu.

Ayah : (*jalan, tiba-tiba*) Sesuatu telah terjadi. (*Ibu tiba-tiba berteriak*)

Gadis : Berhenti, Ibu!

Tukang Warung : Ada apa ini, apa yang telah kalian lakukan? (*tukang warung dan anaknya mundur*)? Kenapa kau memandang seperti itu? Apakah dia tidak menceritakan bahwa dia anakmu?

Gadis : Tidak.

Tukang Warung : Apa yang telah kalian lakukan? Di mana dia sekarang?

Ayah : Jangan ada suara! (*pause*)

Ibu : Dia berteriak "ibu". Kau terus saja memukulnya!

Tukang Warung : Apa yang kalian telah lakukan? Kalian telah (*Tukang Warung memandang, terus mundur mau pergi*)

Anak : (*melihat Gadis*) Lihat di tangannya, Ayah!

Tukang Warung : Kau telah... (*lari*)

Gadis : Berhenti. Ibu!

Ayah : Tenang-tenang, jangan ribut. (*jatuh*)

Gadis : Mereka akam memasukkan saya dalam penjara.

Sumber: *Buku drama Orang Asing,* judul asli *Lithunia* karya Rupert Brook, disadur oleh D. Djajakusuma

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Bagaimana sikap dramawan terhadap objek yang dibicarakan dalam penggalan drama? Jelaskan.
2. Jelaskan watak-watak tokoh berdasarkan dialog yang diucapkannya.

Uji Kompetensi Semester 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

Untuk soal nomor 1 sampai dengan 5, bacalah dialog drama berikut dengan cermat.

Orang Asing

Di sebelah kiri meja menghadap ke samping, duduk orang asing sedang menghabiskan makannya. Gadis duduk di kursi atau di amben kecil di depan dapur membelakangi publik, sementara menengok-nengok ke arah orang asing. Ibu mondar-mandir antara meja, emben, dan rak membawa piring-piring makanan dan lain-lain. Sebuah lampu ada di atas meja.

Orang asing kira-kira berumur 27 tahun, pakaiannya mahal dan bersih, tingginya sedang, badannya agak lemah, kuning, kumis dan jenggot runcing hitam, dan banyak bergerak.

Ibu, umur kira-kira berumur 45 tahun atau lebih, tingginya sedang, badannya kuat, agak bungkuk karena keras bekerja, mukanya kurus, pendiam tapi sekali-kali bisa banyak bicara.

Gadis, baru saja dewasa, sedikit agak tinggi dari ibunya, tapi badannya lebih kuat, mukanya keras, dan tak banyak bergerak.

Orang asing : (*mendorong kursinya ke belakang dan menghabiskan minumannya*). Enak,enak sekali. Sungguh aku rasa, baiklah aku mengaso sekarang. Aku capek sekali habis jalan kaki lewat hutan-hutan itu. *Alhamdulillah* aku mujur sekali menemukan rumah ini.

Ibu : Jika Ndoro mau menunggu sebentar, suami saya segera datang dari ladang.

Orang asing : (*berdiri*) Apakah tidak takut sendiri di rumah terpencil ini, hanya dua perempuan, malam-malam seperti ini

Ibu : Apa yang akan kami takutkan? Apa yang akan dirampok dari kami. Dan siapakah yang mau dengan saya? Sinah akan menghajar mereka. Ia lebih kuat dari kebanyakan lelaki.

Orang asing : (*membungkuk dengan perasaan tidak enak*) Anak ibu tegap badannya.

Ibu : Dia kuat. Dia harus bekerja di ladang dengan ayahnya.

Orang asing : Ah, saya kira berat, untuk mengurus segalanya hanya dengan seorang lelaki dalam keluarga atau ... (*jelas*) Ibu punya anak laki-laki tentunya. (*menyindir*)

Ibu : Tidak, dulu ada seorang. Ia minggat waktu berumur tiga belas tahun.

Orang asing : (*dengan ketawa kecil, sopan agak gugup*) Sayang. Aku sangka wanita ingin ada orang yang akan melindunginya. Dan kini, sebagai seorang ibu. Ibu tentu akan menerima kembali anak itu bila ia pulang ke rumah untuk menolong ibu di hari tua?

Ibu : (*ragu-ragu*) Ah, saya tidak tahu ...

Gadis : Ia tenggelam. (*jengkel*)

Orang asing : O, maaf. Tapi suami ibu selalu tinggalkan Ibu seorang diri

Sumber: *Buku drama Orang Asing,* judul asli *Lithunia* karya Rupert Brook, disadur oleh D. Djajakusuma

1. Berikut ini yang bukan termasuk unsur yang membangun naskah drama di atas adalah
 a. tokoh
 b. konflik
 c. dialog
 d. *setting*
 e. tema
2. Tokoh protagonis dalam penggalan drama tersebut adalah
 a. Ibu
 b. Gadis
 c. Ibu dan Gadis
 d. Gadis dan orang asing
 e. Orang asing
3. Latar dalam penggalan drama tersebut adalah
 a. hutan
 b. rumah di desa
 c. rawa
 d. rumah di hutan
 e. ladang

4. Watak ibu dalam penggalan drama tersebut adalah
 a. pesimis
 b. cerewet
 c. pendiam
 d. sombong
 e. baik
5. Konflik yang terdapat dalam penggalan drama di atas adalah
 a. Seorang ibu yang sering ditinggal sendirian oleh suaminya
 b. Ibu yang kehilangan anak laki-laki satu-satunya
 c. Kehadiran laki-laki yang diperlukan dalam keluarga
 d. Seorang anak yang minggat dari rumah
 e. Orang asing yang serba ingin tahu
6. Bacalah penggalan puisi berikut.

Hampa
Karya: Chairil Anwar
kepada Sri

Sepi di luar. Sepi menekan-mendesak.
Lurus kaku pohonan. Tak bergerak
Sampai ke puncak. Sepi memagut,
Tak satu kuasa melepas-renggut
Segala menanti. Menanti. Menanti.
Sepi.
Tambah ini menanti jadi mencekik
Memberat-mencekung punda
Sampai binasa segala. Belum apa-apa
Udara bertuba. Setan bertempik
Ini sepi terus ada. Dan menanti.

Sumber: *Kumpulan puisi Aku Ini Binatang Jalang*, 2004

Berdasarkan penggalan puisi tersebut kata yang mempunyai rima (sajak) adalah
 a. mendesak dengan bergerak
 b. mendesak dengan memagut
 c. bergerak dengan renggut
 d. bergerak dengan memagut
 e. sampai dengan sepi
7. Bacalah bait puisi berikut.

O, Tuhanku
biarlah aku menjadi embunmu,
memancarkan terangmu,
sampai aku hilang lenyap olehnya

Karya J.E. Tatengkeng

Pesan yang ingin disampaikan penyair dalam bait puisi tersebut adalah ...
 a. akan menjadi embun yang hilang
 b. akan selalu taat kepada Tuhan sampai mati
 c. ingin lenyap untuk menjadi embun pagi
 d. memohon kepada Tuhan agar memancarkan sinarnya
 e. memohon kepada Tuhan agar memberikan petunjuk
8. Salah satu manfaat mempelajari drama jika dibandingkan dengan mempelajari karya sastra lainnya adalah
 a. memperluas wawasan budaya
 b. mengembangkan kepribadian
 c. menambah kemampuan dalam menafsirkan kehidupan
 d. mengembangkan keserasian gerakan
 e. mengembangkan emosi yang sehat
9. Esai mengenai sebuah karya sastra biasanya berisikan hal-hal berikut, kecuali
 a. sinopsis karya
 b. penilaian terhadap karya
 c. deskripsi unsur pembentuk karya
 d. analisis karya dari sudut agama
 e. bahasan unsur tertentu dari karya tersebut
10. Seseorang yang bertugas mengatur panggung beserta isinya dalam sebuah pementasan disebut
 a. sutradara
 b. aktor/aktris
 c. penata lampu
 d. penulis naskah
 e. penata artistik
11. Bacalah cuplikan cerpen terjemahan "Sinar Bulan di Atas Kolam" karya Yasunari Kawabata (terjemahan Jabani) berikut.

Pada suatu petang matahari tiba-tiba memantulkan sinarnya menerobos awan dan seekor burung kesiangan mulai berkicau. Waktu Kyoko tiba di kebunnya, daun-daun sayur mengkilap seperti baru digosok layaknya. Awan berwarna merah muda yang menggumpal di puncak-puncak pegunungan itu memesonanya. Ia terkejut sewaktu mendengar suaminya tiba-tiba memanggilnya, dan tergesa-gesa ia ke atas; tanpa menunggu sampai tangannya yang penuh lumpur di cuci dulu. Suaminya terengah-engah karena pemusatan tenaga yang dibutuhkan untuk berteriak memanggilnya.

"Aku memanggil dan memanggil! Apa kau tidak dengar?"

"Aku sangat menyesal."

"Berhentilah dengan kerjamu di kebun itu! Bila aku tiap kali harus berteriak memanggilmu, dalam sekejap saja aku akan mati. Lagi pula aku tak bisa melihat di mana kau berada dan apa yang kaulakukan."

"Aku bekerja di kebun sayur. Tapi kalau tidak suka, aku akan berhenti bekerja."

Suaminya menjadi agak tenang.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 11 Juni 2003

Watak tokoh istri pada cuplikan cerpen tersebut adalah

a. pekerja keras
b. penurut
c. penyesal
d. penakut
e. pembangkang

12. Manakah yang tidak termasuk ciri-ciri kritik sastra?
 a. Disertai kejelasan penalaran dan alasan
 b. Pendapat pribadi yang objektif
 c. Kerjanya melalui tahap analisis, interpretasi, dan evaluasi
 d. Mementingkan ego dan kebenaran si pengkritik
 e. Berisi kritikan dan pujian
13. Berikut ini adalah unsur yang membangun naskah drama di atas, kecuali ….
 a. dialog
 b. tokoh
 c. konflik
 d. tema
 e. *setting*
14. Tokoh protagonis dalam penggalan drama di atas adalah ….
 a. intel
 b. Jhoni
 c. saksi
 d. Winny
 e. Jhoni dan Winny
15. Konflik yang terdapat dalam penggalan drama di atas adalah ….
 a. intel bertugas menginterogasi pembunuh
 b. intel sedang mencari pembunuh
 c. tuduhan saksi tentang pelaku pembunuhan
 d. perilaku preman
 e. kesulitan mengungkap kasus pembunuhan
16. Perhatikanlah dialog drama berikut.

Kakek : Beginilah kalau aku sudah tua, tak ada yang peduli kepadaku.
Nenek: Kalau sudah tua kerjamu marah-marah melulu, kerjamu ngomel melulu.
Kakek : Aku tak akan mengomel kalau ada yang melayaniku.
Nenek: Memangnya aku tak melayanimu? Anak-anakmu juga melayanimu.
Febri : Memangnya kakek mau apa? Semua orang di rumah ini kan sayang sama kakek semuanya juga melayani kakek.
Kakek : Nggak tahu kakek mau apa, lupa lagi.

Dimensi drama yang tampak pada penggalan di atas adalah sebagai berikut, kecuali ….

a. dialog
b. *setting*
c. penokohan
d. konflik
e. tema

17. Perhatikanlah dialog drama berikut.

Amanda: Kau sudah puas dengan apa yang kau lakukan kepadaku?
Ganitri : Belum! Tindakanku belum sebanding dengan sikapmu yang licik. Setiap aku memperoleh sesuatu, selalu engkau sambar saja sambil menjelek-jelekanku. Aku tak akan pernah terima ini sekarang. Dulu memang aku diam saja. Sekarang tidak lagi. Aku sudah cukup mampu menghadapimu, aku sudah siap berperang melawanmu.
Amanda: (*senyum mengejek*) Buktikan kalau kau mampu. Engkau akan tetap menjadi orang bodoh sampai kapanpun (tertawa).
Ganitri : (*menatap tajam*) Kau boleh tertawa, tapi lihatlah ini! (*memperlihatkan secarik kertas*) Ini surat pemecatanmu dari direktur.
Amanda: (*terbelalak kaget*) Kalau kau membunuhku, kubunuh kau!
Ganitri : Engkau yang membunuh dirimu sendiri!

Konflik penggalan drama di atas adalah ….

a. sikap licik Amanda
b. perlawanan Ganitri
c. pemecatan dari direktur

d. pertengkaran Amanda dan Ganitri
e. persahabatan Amanda dan Ganitri

18. Perhatikan penggalan drama berikut.

Roni : (*Sambil minum segelas kopi*) "Kamu pegang kesebelasan mana malam ini, Tor?"
Tora : "Aku pegang Inggris" (*dengan muka mantap*) "Kamu pasti Brazil, kan?"
Roni : (*Membetulkan letak duduknya*) "Ya... sayang Ronaldo tidak bisa main malam ini karena cidera."
Tora : "Kamu tidak pesan makanan lagi? Aku mulai lapar lagi nih..."
Roni : "Oke... aku panggilin pelayan dulu ya." (*sambil bergegas pergi*)

Latar penggalan drama di atas adalah
a. Di sebuah rumah pada saat nonton bola.
b. Di sebuah kafe menjelang pertandingan bola di televisi
c. Di sebuah restoran sedang berdebat tentang Piala Dunia
d. Di stadion sepak bola
e. Di bioskop

19. Bacalah puisi di bawah ini.

Datanglah engkau wahai maut
Lepaskan aku dari nestapa
Engkau lagi tempatku berpaut
Di waktu ini gelap gulita

Suasana yang tergambar dalam puisi di atas adalah ….
a. galau
b. resah
c. risau
d. putus asa
e. rindu

20. Bacalah puisi di bawah ini.

Doa

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau pernah seluruh
Caya-Mu panas suci
Tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
di pintu-Mu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling

Karya Chairil Anwar

Tema puisi di atas yang paling tepat adalah ….
a. Permohonan kepada Tuhan
b. Kepasrahan kepada sang Khalik
c. Kembalinya kesadaran bertuhan
d. Pengembaraan ke negeri asing
e. Mengetuk pintu Tuhan

21. Perhatikan kutipan drama berikut.

Adegan Ponirah dan Marni dengan menggendong bakul dan mengenakan topi camping.
Marni : Pon Ponirah!
Ponirah : Ada apa?
Marni : Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!
Ponirah : Tenang saja!
Marni : Tenang tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?
Ponirah : Musuh? Marni, kita ini berjualan buah dan tidak punya musuh. Kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Hayo jalan!
Marni : Tapi bulu kudukku berdiri!
Ponirah : Maka jangan disini, ayo terus jalan!
Keduanya berjalan dengan sesekali menoleh kebelakang. Topi camping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.

Situasi yang dilukiskan dalam kutipan drama tersebut adalah
a. mencekam
b. mengerikan
c. menjengkelkan
d. menakutkan
e. menggelisahkan

22. Berdasarkan penggalan drama pada soal nomor 21, watak tokoh marni adalah
a. penakut
b. pemberani
c. mengesalkan
d. menjengkelkan
e. membosankan

23. Tokoh antagonis berperan sebagai
 a. penentang dan penghalang perjuangan tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya
 b. penentang tokoh prototipe dalam mencapai tujuannya
 c. pembawa keadilan dan kebenaran
 d. penerima hasil perjuangan tokoh protagonis
 e. penyelesai konflik yang terjadi
24. Selain mengupas karya sastra, dalam esai dapat pula dikupas masalah lain, misalnya
 a. penelitian tentang satwa langka
 b. cara kerja mesin cuci
 c. penelitian tentang penyakit AIDS
 d. cara membuat keterampilan tangan
 e. pemandangan alam
25. Ulasan kritik berdasarkan tema, latar, alamat, dan alur sebuah karya disebut kritik sastra
 a. intrinsik
 b. ekstrinsik
 c. edukatif
 d. induktif
 e. pragmatik
26. Di antara urutan berikut ini urutan yang paling tepat adalah
 a. latihan bloking-latihan dialog-latihan properti
 b. hafal dialog-latihan bloking-latihan-latihan properti
 c. hafal dialog-latihan properti-latihan bloking
 d. latihan properti-hafal dialog-latihan bloking
 e. latihan bloking-latihan dialog-latihan peragaan

Untuk soal nomor 27 sampai dengan 30, bacalah dialog drama berikut.

Julius Caesar

Babak I
Adegan I *Roma. Sebuah jalan. Masuk Flavius, Marullus, dan beberapa rakyat biasa.*

Flavius : Hey! Pulang, pemalas. Pulang. Apa hari ini hari raya? Apa kau sebagai pekerja tidak tahu, kau tidak boleh berjalan di hari kela tanpa lambang-lambang pekerjaanmu?
Katakan, apa kerjamu?

Rakyat I : Tukang kayu, Tuan.

Marullus : Mana tiada kulitmu dan meteranmu? Kenapa kau berbaju bagus? Dan kau, apa pekerjaanmu?

Rakyat II : Kalau yang Tuan maksud pekerjaan yang baik, maka aku memang pekerja begitu, dan disebut orang tukang tambal sepatu.

Marullus : Yang kau kerjakan apa? Jawab langsung!

Rakyat II : Yang kukerjakan adalah sesuatu yang kulakukan dengan hati sanubari tenang, yaitu penambal sesuatu yang cacat.

Marullus : Pekerjaan apa, bergajul? Hey bergajul, kerja apa?

Rakyat II : Tuan aku minta, jangan marah padaku. Begitulah Tuan, kalau Tuan bepergian, Tuan bisa kutambal.

Marullus : Apa maksudmu? Menambal aku? Orang banyak mulut!

Rakyat II : Menambal telapak tuan.

Flavius : Kau tukang tambal sepatu kan?

Rakyat II : Betul Tuan. Alat pencari nafkahku adalah jarum. Aku tidak ada urusan dengan soal-soal pekerja, juga tidak dengan perempuan. Hanya dengan jarum. Memang aku ini dokter untuk sepatu-sepatu tua. Kalau mereka dalam keadaan bahaya, kupulihkan mereka kembali. Setiap orang tampan yang menginjak kulit sapi berjalan atas pekerjaan tanganku.

Flavius : Tapi kenapa hari ini kau tidak di bengkelmu? Kenapa kau ajak orang-orang ini berjalan?

Rakyat II : Supaya sepatu mereka aus, hingga aku lebih banyak dapat pekerjaan. Hari ini kami berlibur untuk menyambut Caesar dan bergembira atas kemenangannya.

Marullus : Buat apa gembira? Kemenangan apa yang kau bawa pulang? Tangkapan mana yang mengiringkan dia ke Roma, untuk menghiasi kereta perangnya sebagai tawanan? Dungu, batu, kalian lebih tebal dari semua yang tak berguna. Oh, orang berhati batu, orang Roma kejam. Apa kalian tidak kenal Pompey? Berkali-kali kalian memanjat dinding, baluwarti menara dan jendela, bahkan cerobong asap sambil

menggendong anak, lalu duduk di sana sehari badan dengan kesabaran, penuh harapan untuk melihat Pompey lalu di jalanan kota Roma. Dan begitu kalian melihat keretanya muncul, bukankah kalian bersorak sejadi-jadinya hingga Sungai Tiber menggetar di bawah tepinya, mendengar gema sorak kalian terbentur di tepi-tepinya yang cembung? Dan kini kalian menetapkan untuk berlibur? Dan kini kalian mau menyerahkan bunga di tempuhan orang yang pulang setelah menumpahkan darah Pompey? Pergi pulang ke rumah, lalu berlutut dan berdoa pada Dewa supaya menjauhkan yang pasti datang, karena dunia, tak ada rasa balas guna.

Flavius : Pergi, pergilah sanak sekampung halaman. Dan atas kesalahan ini, kumpulkan semua orang malang selatan kalian. Ajak mereka ke tepi Sungai Tibet dan tumpahkan air mata kalian ke dalam arusnya, hingga pasang yang paling surut sempat mencium tepi yang termulia dari segala-galanya (*Semua rakyat pergi*) Lihat bagaimana isi hati mereka tergugat. Mereka menghilang dengan lidah kelu karena rasa berdosa. Pergilah kau ke Kapitol lewat di sana. aku akan lewat di sini. Sintakan selimut patung-patung jika kau lihat ada yang dibungkus dan dihiasi.

Varullus : Apa boleh kita lakukan? Kau tahu hari ini pesta Lupercal.

Flavius : Jangan peduli. Jangan ada patung-patung yang dihiasi dengan tanda kebesaran Caesar. Aku akan mengusir rakyat jelata dari semua jalan. Kau juga lakukan begitu, kalau kau temui mereka banyak berkumpul. Bulu-bulu merambak yang dicabut dari sayap Caesar akan memaksa dia untuk terbang biasa, hingga ia tak membubung mengatasi pandangan manusia dan membuat kita manusia tunduk dalam ketakutan. (*pergi*)

Sumber: *Drama Julius Caesar,* 2000

27. Latar dalam penggalan drama tersebut adalah
 a. Roma, kerajaan
 b. Roma, sebuah jalan
 c. Roma, pasar
 d. Roma, sungai Tibet
 e. Roma, sebuah bengkel
28. Berikut ini yang bukan merupakan watak pada tokoh Flavius adalah
 a. sombong
 b. semena-mena
 c. ramah
 d. kasar
 e. licik
29. Konflik dalam penggalan drama tersebut adalah
 a. Menyambut kemenangan Julius Caesar
 b. Menghadiri pesta Lupercal
 c. Menambal sepatu di sepanjang jalan
 d. Rakyat jelata harus diusir di sepanjang jalan Roma
 e. Tidak boleh ada hari libur
30. Berikut ini yang bukan termasuk tokoh dalam penggalan drama tersebut adalah
 a. Flavius
 b. Julius Caesar
 c. Marullus
 d. Rakyat I dan II
 e. Rakyat

Uji Kompetensi Akhir Tahun

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Penulisan nama dan alamat yang tepat adalah
 a. Mutia Latifah
 jalan mawar nomor sepuluh
 jakarta timur
 b. Burhanudin, SH.
 Jl. Kebon Pete no.4
 Tangerang
 c. Happy Susanto, M.Si.
 Jln. Pulung Kidul No. 16
 Ponorogo
 d. DR. Tety Sanjaya
 Block A7 No. IX
 Bumi Kencana Indah
 Garut
 e. Bagas Permana S.E.
 Jalan Ahmad Yani No. 112
 Bandung
2. Bacalah paragraf berikut.

 > Abad ke-20 yang baru saja lewat dimaknai berbagai kalangan sebagai "abad gelap" karena diwarnai berbagai peristiwa baik ditingkat dunia maupun regional yang dianggap menodai perikehidupan manusia serta peradaban. Makna itu menemukan realitasnya dalam tiga dekade terakhir.

 Paragraf tersebut dikembangkan dengan menggunakan
 a. alasan
 b. perincian
 c. contoh
 d. pertentangan
 e. perbandingan
3. Karangan faktual yang membahas suatu masalah secara lengkap, panjangnya tidak tentu, yang dimuat di surat kabar, majalah, atau buletin disebut
 a. esai
 b. fiksi
 c. makalah
 d. proposal
 e. artikel
4. Bacalah paragraf berikut.

 > Bangsa Indonesia memiliki banyak pahlawan baik pria maupun wanita. Pahlawan-pahlawan ini tersebar di seluruh pelosok tanah air banyak di antaranya yang tidak dikenal. Seorang pahlawan wanita yang sering disebut namanya ialah Cut Nyak Dien. Pahlawan ini berasal dari Aceh, daerah yang juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekah,

 Gagasan utama paragraf di atas adalah
 a. Indonesia memiliki banyak pahlawan
 b. Pahlawan Indonesia tersebar di seluruh tanah air
 c. Banyak pahlawan Indonesia yang tidak dikenal
 d. Cut Nyak Dien adalah pahlawan wanita dari Aceh
 e. Cut Nyak Dien salah satu pahlawan wanita yang terkenal
5. Bacalah paragraf berikut dengan saksama.

 > Setelah diadakan peninjauan ke Desa Pekayon Bekasi, diketahui persentase penggunaan listrik di desa tersebut di RW 01 sebanyak 90% rumah penduduk telah menggunakan listrik, RW 02 sebanyak 95%, RW 03 sebanyak 100%, dan RW 04 sebanyak 85%. Boleh dikatakan di Desa Pekayon 92% rumah penduduk telah menggunakan listrik.

 Kalimat yang menggunakan kesimpulan paragraf tersebut adalah....
 a. Boleh dikatakan di Desa Pekayon 92% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.
 b. Setelah diadakan peninjauan di Desa Pekayon diketahui penggunaan listrik 92%.
 c. Rumah penduduk di RW 03 Desa Pekayon telah menggunakan listrik sebanyak 100%
 d. Rumah penduduk di Desa Pekayon Bekasi pada umumnya sudah menggunakan listrik.
 e. Listrik telah digunakan oleh penduduk Desa Pekayon Bekasi sebanyak 92%.

6. Bacalah paragraf berikut.

> Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi mengubah gaya hidup manusia. Itu bukan hal baru. Yang mulai muncul di Jakarta adalah hadirnya *hotspot*, area-area ditempat tertentu di mana orang bisa mengakses informasi melalui komputer, tanpa menggunakan kabel. Seorang profesional mengaku bisa membalas surat elektronik dari rekan bisnis melalui kafe yang memiliki fasilitas *hotspot*. Seberapa nyamankah cara berkomunikasi ini? Ikuti juga berita peristiwa *hot* lain yang terjadi hingga sabtu malam.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah
a. perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi
b. kenyamanan cara berkomunikasi dengan *hotspot*
c. pemberitaan tentang hotspot diberbagai media
d. perkembangan gaya hidup manusia di dunia
e. kemudahan pengaksesan informasi melalui komputer

7. Bacalah surat berikut dengan saksama.

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BINA AKHLAK
Jalan Budi Pekerti No. 52, Limbangan Sukaraja
Sukabumi

19 Mei 2005

Nomor : 14/SMA/BA/05
Perihal : Undangan rapat
Lampiran : –

Yth. Bapak/Ibu Guru
SMA Bina Akhlak

Dengan hormat,
.....
hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2005
pukul : 14.00–selesai
tempat : aula SMA Bina Akhlak
acara : rapat kelulusan siswa Kelas XII

Demikian surat undangan ini kami sampaikan atas perhatian Bapak/Ibu Guru, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala SMA Bina Akhlak,

Drs. H. Andi Supandi

Kalimat pembuka untuk melengkapi surat undangan tersebut adalah
a. Mengingat pentingnya acara rapat kelulusan siswa Kelas XII ini, kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk hadir pada,
b. Dalam rangka menentukan kelulusan siswa kelas XII, kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu Guru dalam rapat pada,
c. Dengan surat ini kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk menghadiri rapat yang akan diselenggarakan pada,
d. Bersama surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk menghadiri rapat kelulusan siswa Kelas XII pada,
e. Berhubung akan diadakan rapat kelulusan siswa Kelas XII, maka kami mengharapkan kedatangan Bapak/Ibu pada,

8. Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur yang termuat dalam artikel adalah
a. identifikasi masalah
b. latar belakang masalah
c. latar dan ruang
d. uraian atau analisis
e. kesimpulan

9. Perhatikan bagian surat berikut.

> Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu Guru, kami ucapkan terima kasih.

Bagian surat tersebut termasuk
a. isi surat
b. penutup
c. pembuka
d. pengantar isi
e. kesimpulan surat

10. (1) Menurut seorang pengembang, pengembangan agrobisnis dan agroindustri merupakan tuntutan perkembangan logis. (2) Pengembangan telah dilanjutkan sebagai wujud kesinambungan penganekaragaman dan pengalaman pertanian. (3) Telah pula dilaksanakan pengembangan di beberapa wilayah. (4) Hasil yang dicapai mengesankan dan memuaskan.

Kalimat pernyataan tersebut yang berupa opini terdapat pada nomor
a. 1 dan 4
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 2 dan 4
e. 3 dan 4

11. Berikut ini yang merupakan contoh kalimat fakta adalah....
a. Saya kira Anda harus pintar menyikapinya.
b. Bukankah lebih baik jika kamu bertanya?
c. Saya mengharapkan semua aturan bisa ditaati bersama.

d. Tidak baik kiranya jika kita terus berprasangka buruk pada pemerintah.
e. Sekarang kemiskinan terjadi baik di perkotaan maupun di pedesaan.

12. Bacalah paragraf berikut.

> Jika melihat sosok Singapura seperti sekarang ini, boleh jadi Anda tidak membayangkan bahwa negara yang identik dengan nama kotanya itu juga pernah memiliki problem yang sama dengan yang dihadapai Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Problem perkotaan yang dihadapi Singapura pada masa lalu itu kini sirna dan muncullah sosok kota modern yang tertata apik, teratur, bersih, dan indah.

Inti paragraf tersebut adalah
a. Singapura telah menjadi kota modern.
b. Singapura telah menjadi kota yang tertata, teratur, bersih dan indah.
c. Singapura pernah mengalami problem kota besar.
d. Singapura berhasil mengatasi problem perkotaan dengan baik.
e. Singapura dan kota-kota besar di Indonesia memiliki kesamaan.

13. Berikut ini yang tidak termasuk syarat diskusi yang baik adalah
a. semua peserta harus mengetahui materi yang akan didiskusikan
b. adanya penetapan kelengkapan unsur diskusi
c. pemakalah dan notulis harus memiliki peran sama.
d. jalannya diskusi dipandu oleh moderator
e. adanya sesi tanya jawab antara pemakalah dan peserta

14. Bacalah kutipan novel berikut.

> Aku tahu bahwa kedatangan kami di Pangeredan itu hendak membawa bahagia seperti biasa. Bahkan sebaliknya, bahagia yang selama itu meliputi rumah setengah tembok itu, sekarang sudah pergi meninggalkan ayah dan ibuku. Pergi, seolah, tamu lama tidak berpamitan dulu. Ketenangan hati kedua orangtua kini sudah goncang, digoncangkan oleh angin ribut kekecewaan, dan kesedihan.
>
> **Sumber**: Novel *Atheis*, karya Achdiat Kartamihardja

Tema yang terdapat dalam petikan novel tersebut adalah
a. kasih sayang orang tua terhadap anaknya
b. kekecewaan orangtua atas tindakan anaknya
c. hubungan harmonis orangtua dan anak
d. anak yang berbakti kepada orangtua
e. perseteruan seorang lelaki dan kekasihnya

15. Bacalah kutipan novel berikut.

> Rapiah seorang istri yang sabar dan yakin kepada suami. Benar cinta Hanafi kepadanya tidak ada, tak mungkin akan diperoleh oleh Rapiah. Hanafi tak dapat menimbulkan rasa yang gaib itu dalam kalbunya
>
> **Sumber**: Novel *Salah Asuhan*, karya Abdul Moeis

Pernyataan yang sesuai dengan petikan novel tersebut adalah
a. Rapiah dan Hanafi saling mencintai.
b. Hanafi sangat mencintai Rapiah.
c. Rapiah membenci Hanafi.
d. Hanafi tidak mencintai Rapiah.
e. Rapiah dan Hanafi memendam cinta

Untuk soal nomor 16 sampai dengan 18 Bacalah puisi berikut.

> **Tuhan Telah Menegurmu**
>
> Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
> lewat perut anak-anak yang kelaparan
> Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
> lewat semayup suara adzan
> Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran
> lewat gempa bumi yang bergoncang
> deru angin yang meraung kencang
> hujan dan banjir yang melintang pukang
> Adakah kau dengar?
>
> **Sumber**: *Budaya Jaya*, No.98 Th. IX Juli 1976

16. Amanat yang terdapat dalam puisi tersebut adalah
a. kita hendaknya bisa menahan lapar
b. Tuhan Mahaadil dalam mengatur makhluk-Nya
c. manusia harus sadar atas teguran Tuhan
d. bencana alam hanyalah azab bagi manusia
e. manusia memang tidak dapat diperingatkan

17. Berikut ini yang tidak termasuk teguran Tuhan dalam puisi tersebut adalah
 a. banyak manusia yang disesatkan
 b. gempa bumi yang bergoncang
 c. deru angin yang meraung kencang
 d. hujan dan angin yang melintang pukang
 e. perut anak-anak yang kelaparan
18. Berdasarkan puisi tersebut, nilai-nilai apakah yang kita dapatkan?
 a. Tuhan secara tidak langsung menegur manusia.
 b. Kita hanya harus peduli pada anak-anak yang kelaparan.
 c. Hujan dan banjir hanyalah bentuk azab.
 d. Suara adzan bukanlah bentuk teguran halus.
 e. Gempa bumi yang berguncang adalah bencana kemanusiaan.
19. Sebagai sebuah cerita pendek, yang kurang terlihat di dalamnya adalah konflik. Peristiwa demi peristiwa berlangsung secara datar saja. Namun, jika dilihat dari segi kemampuan pengarang menggambarkan suasana lingkungan pesantren yang begitu hidup, cerita pendek ini dapatlah dianggap cukup berhasil.

 Endo Senggono, "Kaki Langit". *Horison*, 1 November 1996

 Kutipan kritik cerpen tersebut mengungkapkan tentang
 a. ulasan kelemahan dan kelebihan buku
 b. ulasan unsur ekstrinsik dan intrinsik
 c. ulasan kesimpulan isi buku
 d. ulasan kelemahan buku
 e. ulasan kelebihan buku
20. Lonceng yang di beranda muka yang tertutup oleh kaca-kaca jendela berbunyi enam kali. Ama sudah lebih dahulu sadar dari tidurnya. Dari risbang tempat ia tidur diikutinya detikan lonceng. Ada persamaan dengan jantungnya.

 (Cerpen "Anak Revolusi", M. Balfas)

 Unsur intrinsik yang terdapat dalam petikan cerpen tersebut adalah
 a. tokoh utama yang sedang gembira
 b. latar yang memengaruhi suasana hati
 c. amanat bahwa istri harus patuh pada suami
 d. tokoh-tokoh yang berdiam di suatu tempat
 e. alur maju dalam isi cerpen.
21. Bacalah paragraf berikut.

 Upacara di tempat kelahiran olimpiade itu berlangsung dalam keadaan yang kurang nyaman akibat udara yang mencapai titik beku. Panitia terpaksa menggunakan api untuk menghidupkan obor olimpiade. Di sela-sela reruntuhan Candi Hera dan Zeus, 18 ivanita berpakaian tradisional Yunani menyerahkan obor kepada Vasilis Dimitriades, atlet ski es Yunani yang merupakan pelari pertama yang akan membawa obor ke Nagano, Jepang. Obor akan dibawa ke Athena melalui wilayah pegunungan Alpen di Yunani Selatan.

 Pikiran utama dalam paragraf tersebut adalah
 a. Obor akan dibawa ke Athena.
 b. Upacara di tempat kelahiran olimpiade berlangsung dalam keadaan kurang nyaman.
 c. Obor dibawa ke Yunani.
 d. Panitia terpaksa menggunakan api.
 e. Obor akan dibawa ke Nagano, Jepang.
22. Bacalah penggalan pidato berikut.

 Pada suatu hari, Anda akan ditugasi untuk menyampaikan pidato tentang peranan pelajar dalam kehidupan masyarakat.

 Kalimat pembuka pidato yang benar dan baik adalah
 a. Para hadirin harap tenang, izinkan saya memulai pidato yang bertema peranan pelajar dalam masyarakat.
 b. Hadirin yang terhormat, perkenankanlah saya menyampaikan pidato dengan tema peranan pelajar dalam masyarakat.
 c. Hadirin yang terhomat, pidato ini disampaikan dengan tema masalah peranan pelajar dalam masyarakat.
 d. Para hadirin, bapak dan ibu, izinkan kami menegaskan kembali tentang tema pidato saya saat ini.
 e. Para ibu, Bapak, Saudara-saudara dan hadirin, tema pidato kita kali ini adalah peranan pelajar dalam masyarakat.

23. Bacalah paragaf berikut dengan saksama.

> Pada catatan akhir tahun 2004, lembaga penegak hukum belum berfungsi maksimal. hal itu terlihat semakin banyaknya putusan-putusan yang sama sekali tidak berdasarkan hukum dan tidak layak disebut sebagai keputusan yang keluar dari suatu lembaga peradilan yang seharusnya berwibawa. di samping itu, pemerintah belum sungguh-sungguh dan tidak serius menangani dalam penegakkan hukum. Kejaksaan Agung sebagai ujung tombak pemerintah tampak belum serius menangani para tersangka dalam kasus BLBI.

Fakta umum terdapat dalam paragaf tersebut adalah

a. putusan-putusan peradilan tidak berdasarkan hukum.
b. pemerintah belum serius dalam penegakkan hukum.
c. Kasus BLBI belum ditangani secara serius dan benar.
d. Putusan pengadilan tidak memuaskan masyarakat.
e. Lembaga penegak hukum belum berfungsi maksimal.

24.

> Ijazah saudara harus dilegalisir dahulu oleh Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya.

Kata yang tidak baku dalam kalimat tersebut adalah

a. ijazah
b. dilegalisir
c. dekan
d. fakultas
e. universitas

25. Berikut ini tidak termasuk hal yang harus disampaikkan pembicara dalam menyampaikan program

a. menyertakan informasi tambahan
b. menyampaikan program secara terperinci
c. menganalisis latar belakang pendengar
d. menggunakan bahasa yang efektif
e. Menambahkan informasi hasil penelitian, jurnal, dan pendapat ahli

26.

> Distibusi bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dan premium mengalami hambatan di Bali. Hambatan tersebut sudah mulai dirasakan sejak pekan lalu, terutama solar. Hari jumat (8/9), beberapa stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di sekitar Denpasar kehabisan premium sehingga menyebabkan terjadi antrean.

Paragaf tersebut dikembangkan menggunakan pola

a. umum-khusus
b. khusus-umum
c. campuran
d. analogi
e. deskriptif

27.

> Sejak kecil aku gemar menari. Aku sering diajak ayah ke sanggar tarinya. Tidak jarang ayah mengajariku menari bersama murid-muridnya. Di samping itu, ayah mengajariku tentang kesabaran dan disiplin dalam hal menari. Karena itu, aku berhasil menjadi seorang penari nasional.

Paragaf tersebut dikembangkan berdasarkan penalaran

a. analogi
b. generalisasi
c. sebab
d. akibat sebab akibat
e. sebab akibat 1 akibat 2

28. Bacalah penggalan drama berikut.

> **Ibu** : (*tidak menoleh*) "Malam lebaran Narto, dengarlah tabuh itu bersahut-sahutan. Pada malam lebaran seperti ini dia pergi, pergi dengan tidak meninggalkan kata."
>
> **Gunarto**: (*agak kesal*) "ayahnya".
>
> **Ibu** : "Keesokan harinya, hari lebaran sesudah sembahyang aku memaafkan dosanya."
>
> **Gunarto** : "Kenapa ibu ingat juga waktu yang lampau, mengingat kepada orang yak tak pernah lagi mengingat kita.
>
> **Ibu** : (*memandang Gunarto*)" Aku merasa ia masih ingat kita Gunarto."

Konflik yang tergambar dalam penggalan drama tersebut adalah konflik
a. sosial
b. fisik
c. batin
d. budaya
e. alam

29. Esai yang ditulis dengan bahasa yang lugas dan dalam aturan-aturan penulisan yang baku dinamkan
a. esai formula
b. esai formal
c. esai formil
d. esai non formal
e. esai non fon formil

30. Latar waktu Berdasarkan penggalan drama tersebut, adalah
a. lebaran
b. malam lebaran
c. masa lampau
d. esok hari
e. malam perayaan

31. Dalam drama, tokoh yang berperan sebagai pembawa ide disebut juga tokoh
a. pembawa ide
b. pencetus
c. antagonis
d. prototipe
e. protagonis

32. Jika peristiwa yang disajikan dalam drama lebih dahulu selalu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya, alur dalam drama tersebut dinamakan alur
a. sebab akibat
b. kausalitas
c. nonkonvensional
d. konvesional
e. inkonvesioanal

33. Salah satu kedudukan peran tokoh dalam drama adalah
a. mengangkat dan menunjung tinggi ide
b. menghakimi, memutuskan, menengahi, atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi
c. menghasilkan perjuangan tokoh
d. menghakimi perjuangan demi perjuangan
e. membangun ide kebenaran

34. Apabila terpelihara mata sedikitlah cita-cita
Apabila terpelihara kuping kabar yang jahat dialah damping.

Penggalan bait tersebut termasuk
a. Soneta
b. Gurindam
c. Seloka
d. Karmina
e. Nazam

35. Gurindam Dua Belas yang terkenal adalah karya
a. Hamzah Fansuri
b. Abdul Muluk
c. Hamka
d. Raja Ali Haji
e. Abdul Hadi W. M.

36. Bacalah puisi berikut.

> Tinggal seluruh hidup tersebut
> dalam tangan dari jari-jari ini
> kata-kata yang bersayap bisa menari
> kata-kata yang pejuang tak mau mati

Kutipan bait puisi tersebut menggambarkan suasana
a. sedih
b. khusuk
c. gelisah
d. sepi
e. bosan

37. Bacalah ilustrasi berikut.

> Seseorang dengan kejenuhannya akhirnya dia tidak bisa berpikir lagi dengan tenang dan penuh pertimbangan sehingga dia putus asa.

Jika permasalahan tersebut ditulis ke dalam larik puisi yang paling tepat adalah
a. bunuh saja aku dengan pedang
b. lebih baik aku mati saja
c. rupanya semua ini jelas berakhir
d. perasaanku mati perlahan-lahan
e. percuma saja aku mati

38. Bacalah paragraf berikut dengan saksama.

> Ombak laut agak tenang. Sesekali ombak bergulung lalu mengemas pantai. Pantainya agak landai, pasirnya cukup bersih, serta udaranya sangat sejuk. Keteduhan dapat dirasakan ketika berada di Pantai Tirtamaya.

Kalimat pemadatan yang tepat berdasarkan paragraf tersebut untuk larik puisi adalah

a. ombak mengempas pantai, teduh
b. pantai itu cukup bersih dan indah
c. udara pantai itu, sejuk sekali
d. kita akan meraskan kesejukan udara
e. Pantai Tirtamaya sangat indah.

39. *Angin pagi mengelus tubuhku*.

Majas yang tidak sejenis dengan majas tersebut adalah
a. Pena menari-nari di atas kertas
b. Pohon-pohon di sekitarku membisu
c. Peluit kereta api menjerit-jerit
d. Suaranya bagai buluh perindu
e. Badai merobohkan rumah-rumah

40. Kalimat berikut ini yang menggunakan makna ameliorasi adalah
a. Silakan saudara tunggu di sini.
b. Ayah saya dirumahkan oleh perusahaan tempat ia bekerja.
c. Senyuman gadis itu manis sekali.
d. Beberapa orang gelandangan berhasil dijaring untuk selanjutnya dikirim ke Dinas Sosial.
e. Kursi kepala desa itu telah lama diidam-idamkan Pak Pram.

Daftar Pustaka

Ahnan, Maftuh dan Moh. Anwar Nuris. 2002. *Pidato Dakwah dan Doa.* Surabaya: Terbit Terang.

Aftarudin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.

Ali, M. Taslim (ed.). ?. *Puisi Dunia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ajidarma, Seno Gumira. 1999. *Iblis Tidak Pernah Mati*. Yogyakarta: Galang Pres.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Anwar, M. Sohim (ed.). 1999. *Bermula dari Tambi*: *30 Cerita Pendek dari Jawa Timur.* Jawa Timur: Dewan Kesenian Jawa Timur.

Arifin, E. Zaenal. 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Basuki, Fira. 2004. *Rojak*. Jakarta: Grasindo.

Buditjahja, Ursula Gyani (terj.). 2000. *Salju Kilimanjaro*. Jakarta: YOI.

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Aneka Cipta.

Dewi, Sandra. 2004. *Izinkan Aku Bertutur*. Bandung: Syaamil Cipta Media.

Djuharie, O. Setiawan, Suherli, dan Teddy S.K. 2001. *Surat Menyurat Serba Guna, Panduan Korespondensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Juhara, Erwan. 2005. *Bandung dalam Puisi*. Bandung: Nuansa Majalengka.

Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.

Eneste, Pamusuk (ed.). 2004. *Aku Ini Binatang Jalang.* Jakarta: Gramedia.

Hamzah, A.Hamzah. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.

Herfanda, Ahmadun Yosi (ed.). 2002. *Pembisik.* Jakarta: Republika.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk,. 2002. *Horison Sastra Indonesia* 1*, Kitab Puisi*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk,. 2002. *Horison Sastra Indonesia 2, Kitab Cerita Pendek*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk,. 2002. *Horison Sastra Indonesia 3, Kitab Novel*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk,. 2002. *Horison Sastra Indonesia 4, Kitab Drama*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk,. 1993. *Tirani dan Benteng*. Jakarta: Yayasan Ananda.

Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kuntowijoyo. 2001. *Topeng Kayu*. Yogyakarta: Bentang.

Lubis, Mochtar. 2002. *Harimau! Harimau!*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Miharja, Achdiat K. 1990. *Atheis*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhtar, Toha. 2000. *Pulang*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Mohamad, Goenawan. 1992. *Asmaradana*. Jakarta: Grasindo.

Moeis, Abdul. 2001. *Pertemuan Jodoh*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prananto, Jujur. 2002. *Parmin, Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Kompas.

Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Ramlan, M. 2001. *Sintaksis Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Rendra. 1996. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Rosidi, Ajip. 2003. *Di Tengah Keluarga*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sarumpaet, Riris. Toha. 2004. *Apresiasi Puisi Remaja*, *Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta: Grasindo.

Setiadi, Hendarto (terj.). 1999. *Love Story*. Jakarta: Gramedia.

Situmorang, B. P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende: Nusa Indah.

Subarkah, Teguh Imam (terj.). ?. *Pertemuan, Kumpulan Cerpen Korea Selepas Perang*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sugono, Dendi. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar.* Jakarta: Puspa Swara.

Sumardjo, Jakob. 2004. *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1998. *Sastra Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

Thaha, Idris. 1997. *Dakwah dan Politik*, *Dai Sejuta Umat.* Bandung: Mizan.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa.* Jakarta: Gramedia.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wijaya, Marlina dan Euis Honiarti. 2002. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama.* Jakarta: Grasindo.

Sumber Bacaan

Koran

Harian Umum *Metro Pekanbaru*, edisi 7 Maret 2005

Harian Umum *Pikiran Rakyat*

Harian Umum *Seputar Indonesia*

Harian Umum *Sinar Harapan*

Harian Umum *Tribun Jabar*

Majalah

Majalah *Trubus*

Majalah *Horison*

Majalah *Tempo*

Majalah *Aneka, Yes!*

Majalah *Annida*

Majalah *Matabaca*

Internet

www.cigietis.com

www.cybersastra.net

www.flickr.com

www.id.wikipedia.org

www.kapanlagi.com

www.liriklagumusik.com

www.oucs.ox.ac.uk

www.republika.co.id

www.textualities.net

www.theaminrais.com

www.smeru.or.id

www.tokohindonesia.com

Glosarium

agnostik	:	orang yang berpandangan bahwa kebenaran tertinggi (misal Tuhan) tidak dapat diketahui dan mungkin tidak dapat diketahui
akademik	:	sesuatu yang berhubungan dengan lembaga pendidikan kurang lebih lama pendidikan 3 tahun lamanya
akses	:	jalan masuk menuju suatu tempat
aktifitas	:	orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, pemuda, mahasiswa)
amoral	:	tidak bermoral; tidak berakhlak
antagonis	:	tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama; tokoh lawan
asosiasi	:	tautan dalam ingatan pada orang
biografi	:	tulisan berbentuk uraian tentang riwayat seseorang
defisit	:	keuangan anggaran belanja
devisa	:	alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri
digestif	:	organ mahluk hidup yang berhubungan dengan pencernaan
ekstrim (ekstrem)	:	paling ujung, paling tinggi, paling keras atau sangat keras, dalam hal peristiwa ataupun perbuatan
esais	:	pengarang esai
evaluatif	:	hal yang berhubungan dengan evaluasi atau penilaian akhir/keseluruhan
evidensi	:	kejelasan atau kenyataan (berasal dari kata eviden)
fatalis	:	orang yang percaya atau menyerah saja kepada nasib
filologi	:	ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat dalam bahan-bahan tertulis
fonologi	:	bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya
imajinasi	:	daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb.) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang
implementasi	:	pelaksanaan/penerapan suatu program atau keyakinan hidup
indikasi	:	petunjuk atau tanda-tanda yang menarik perhatian
infrastruktur	:	program (segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses)
ironi	:	kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir
kapita	:	kepala, jiwa; per kepala, per jiwa

kognitif	:	sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan faktual yang empiris
kolaborasi	:	kerja sama
kombinasi	:	gabungan beberapa hal
komperensif	:	bersifat mampu menerima dengan baik
konselor	:	anggota pegawai yang mewakili negara di luar negeri
konsultan	:	orang yang tugasnya memberi petunjuk, pertimbangan, atau nasihat dalam suatu kegiatan
konsumsi	:	pemahaman barang-barang hasil produksi
konversi	:	perubahan dari suatu sistem ke sistem yang lain
kritikus	:	orang yang ahli dalam memberikan pertimbangan (pembahasan) tentang baik buruknya sesuatu
kuliner	:	hal yang berhubungan dengan makanan atau masakan
lazim	:	sudah biasa, sudah menjadi kebiasaan
leksikal	:	makna unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan sebagainya
licentia poetica	:	kebebasan memanipulasi kata oleh penyair demi menimbulkan efek tertentu dalam karyanya
majas	:	cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan
mayor	:	sesuatu yang bersifat utama atau besar
minor	:	kecil, kurang penting, belum dewasa
minus	:	dikurangi atau sesuatu yang kurang
modern	:	sifat terbaru atau mutahir
naratif	:	bersifat narasi; bersifat menguraikan
nonkonvensional	:	tidak mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan
observasi	:	peninjauan secara cermat
oplosan	:	pencampuran zat dengan zat lain
paradigma	:	berupa daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperhatikan konjungsi dan deklinasi kata tersebut
perah	:	memeras supaya keluar airnya
persepsi	:	tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera
persuasi	:	ajakan kepada seseorang dengan cara memberi alas an dengan prospek baik yang meyakinkan
pola	:	gambar yang dipakai untuk contoh atau sesuatu yang berhubungan dengan susunan seperti susunan organisasi
protagonis	:	tokoh utama dalam cerita rekaan

radang	:	penyakit kerusakan jaringan tubuh yang ditandai oleh demam dan pembekakan
referensi	:	sumber acuan yang berhubungan atas anjuran seseorang
relaksi	:	pengenduran
retorika	:	ketempatan berbahasa secara efektif
rutinitas	:	kegiatan yang secara prosedur teratur dan tidak berubah-rubah
semantis	:	ilmu tentang makna kata dan kalimat; pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan pancaindra
silogisme	:	cara berpikir atau mencari kesimpulan yang terdiri atas premis umum, premis khusus, dan simpulan yang melibatkan makhluk hidup maupun benda mati
sinopsis	:	ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yan menjadi sinopsis itu; ringkasan; abstraksi
sintaksis	:	pengetahuan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar; ilmu tata kalimat
tajin	:	air rebusan beras yang agak kental
term	:	istilah
transmisi	:	perantara/penerusan pesan baik dari seseorang atau hal lain untuk disampaikan ke pihak seterusnya

Indeks

A

Abdul Chaer 71
Agus R. Sarjono 193
Amien Rais 31, 32, 33, 34, 35
Amir Hamzah 148, 149, 150, 152, 196, 215, 216
Arab Melayu 191,192, 197, 203, 204, 205, 206, 208, 209, 211, 209, 203, 213, 214, 215, 228, 230, 232, 233
agnostik 145, 151
akademik 116
akses 4, 5, 6
aktifitas 56
alternatif 4, 12, 14
alur 288, 302, 307, 309
amoral 147, 153
antonim 146, 163
antusias 28, 117
arkeologis 51
asosiasi 49, 108, 109, 144, 149

B

Bakri Siregar 218
Berthold Brecht 121
Berthold Damshaüser 121
biografi 30, 31, 35, 43, 44, 74
Breyten Breytenbach 156, 157, 247

C

Chairil Anwar 232, 299, 301
citraan 179

D

Dendy Sugono 39
drama berwarna lokal 279
deskripsi 31, 34, 35, 140
digestif 64

E

Edi Warsidi 251, 254
efoni 152
ekspresi 149, 168, 169, 170, 177, 185, 188, 263, 287, 292, 295
ekstrim 59
ekstrinsik 307
esai 158, 187, 218, 227, 235, 236, 242, 244, 245, 247, 249, 250, 255, 256, 258, 259, 260, 302, 304, 309, 314
evaluatif 3
evidensi 81

F

Fatimah Djajasudarma 55
Francis Scarfe 239
fatalis 147, 153
feeling 146, 154, 192, 194, 204
filologi 197
fonologi 316

G

Gerrit Komrij 154
Gorys Keraf 109
gurindam 167, 168, 169, 170, 171, 176, 188, 231, 309

H

H. B. Jassin 158, 217, 218, 242, 275
Hasan Alwi 23
Henry Guntur Tarigan 123
hikayat 216, 236
hiperbola 146, 231,
hipernim 159
hiponim 146, 159, 163
homonim 146, 163

I

imajinasi 314
intensif 15, 17, 20, 94
intonasi 170, 175
intrinsik 307
investigasi 4
ironi 178, 314
ironis 72

K

konselor 30
Korrie Layun Rampan 256
kognitif 40, 93
konvensi 14, 84
kritik 158, 194, 216, 218, 235, 239, 242, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 261, 270, 271, 272, 274, 276, 278, 300, 302, 307
kronologis 19

L

Linde Voute 155
lafal 158, 159, 169, 170, 168, 188
lambang 182, 177, 272, 302, 315
latin 197, 198, 149, 150, 152, 162, 164, 191, 197, 204, 192, 205, 209, 212, 213, 214
leksikal 146, 147, 149, 199, 202, 203, 177

M

majas 159, 160, 158, 162, 175, 178, 179, 180, 181, 188, 231, 310
makalah 304
melayu 176, 159, 160, 146, 231
metafora 151
moderator 8, 37, 38

N

nebentext 287, 296
Nikmah Sarjono 158, 159, 160, 162, 178, 177, 179, 180, 181, 188, 189, 231, 310
novel 306

O

objek 149, 154, 158, 194, 195, 196, 206, 220, 237, 248, 297
objektif 3, 11, 23, 24
olah sukma 295
olah tubuh 291, 292
olah vokal 295
oligopolistik 18
oplosan 63, 64, 65

P

paradigma 9
pragmatik 87
premis 16, 69
primbon 47, 50
Putu Wijaya 218, 281, 284, 286
paragraf 304, 305, 306, 307
persepsi 14
personifikasi 146, 179, 231
perwatakan 168, 251, 282, 288, 291,
pesimis 147, 152, 153, 299
pidato 107
plot 146, 156, 168, 183, 185, 282
point of view 183, 185
polisemi 163, 168
predikat 149
private symbol 178
puisi 306, 307, 309
puisi terjemahan 147, 271

R

Raisal Kahfie 243, 263
Raja Ali Haji 167, 231, 309
Ronny Pattynasarany 30
Rosihan Anwar 218
Rudy Kousbroek 147
Rupert Chawer Brooke 241, 242
ragam 39, 111, 119, 48, 119, 112, 119, 120, 121, 124
referensi 11, 22, 72
relevansi 129
repetisi 146, 179, 196, 271

retorika 115
rumpun 62
rutinitas 9

S

Sanusi Pane 180
Seno Gumira Ajidarma 178
setting 146, 147, 151, 153, 163, 298, 300
signifikan 17, 18
simbol 163, 149, 290
simile 147
sinonim 149, 154
sintaksis 149
sistematis 16, 35, 74, 79
subject matter 212
subjek 217
surat undangan 305

T

tema 146, 154, 158, 163, 168, 181, 183, 184, 185, 188, 192, 193, 194, 196, 204, 206, 217, 218, 219, 220, 225, 236, 237, 239, 240, 248, 250, 251, 254, 256, 259, 260, 261, 262, 267, 268, 269, 274, 276, 278, 280, 286, 288, 289, 298, 300, 302, 307
tipografi 177, 188, 232
tokoh 150, 168, 183, 184, 185, 215, 219, 220, 223, 225, 243, 251, 254, 256, 257, 254, 251, 255, 259, 250, 260, 268, 261, 262, 263, 265, 267, 269, 271, 272, 276, 278, 283, 284, 287, 288, 290, 291, 292, 294, 296, 297, 298, 300, 301, 302, 303, 307, 309, 313, 288, 290, 291, 292, 294, 296, 297, 298, 300, 301, 302, 315
tone 146, 154, 194, 192, 204
transkripsi 197
transmisi 12, 13, 101
turbelen 9

U

utterance 177

W

William Shakespeare 187, 273, 279
W. S. Rendra 284

Y

Yofana Dewi 179

Z

Zaenal Arifin 137

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 979 462 850 6 (Jilid Lengkap)
ISBN 979 462 866 2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 14 April 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp18.816,00